Imam Al Hakim

8

Al Mustadrak

(Hadits-Hadits Shahih yang Dihimpun oleh Al Hakim yang Tidak Tercantum dalam Shahih Al Bukhari dan Muslim)

Disertai Komentar
Imam Adz-Dzahabi, Al Iraqi, Al Munawi, dan lain-lain

Studi dan Penelitian
Mushthafa Abdul Qadir Atha

Pembahasan:
Mengenal Profil Para Sahabat

Daftar Isi

Kata Pengantar Penerbit

Segala puji bagi Allah ﷻ Tuhan seru semesta alam, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada umat manusia, menuntun kita untuk terus menggali ilmu yang ditebarkan di setiap ciptaan-Nya, serta menjaga agama-Nya dengan memberikan tongkat estafet misi kenabian kepada para ulama.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan dan suri teladan yang diakui oleh lawan maupun kawan, Muhammad ﷺ. Juga kepada keluarga dan seluruh sahabatnya serta orang-orang yang mengikuti petunjuknya hingga Hari Pembalasan.

Buku yang berada di tangan pembaca ini adalah salah satu karya monumental Imam Abu Abdillah Al Hakim (W. 405 H) atau biasa dikenal dengan Imam Al Hakim. Buku yang diberi judul *Al Mustadrak* ini memuat hadits-hadits yang tidak terdapat dalam kitab *Shahih Al Bukhari* dan *Shahih Muslim* yang menurut Imam Al Hakim sesuai *syarat* (kriteria) Al Bukhari dan Muslim, atau sesuai *syarat* salah satunya, atau *shahih* menurut ijtihad Hakim meskipun tidak sesuai *syarat* salah satu dari keduanya. Selain itu, penilaian yang dikemukakan oleh Imam Al Hakim terhadap hadits yang disebutkannya diperkuat dengan komentar Imam Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish*, Al Munawi dalam *Faid Al Qadir*, Al Iraqi dalam kitab *Amali*-nya dan ulama-ulama lainnya.

Perlu diketahui bahwa setiap istilah hadits yang digunakan dalam buku ini, kami sebutkan dalam istilah bahasa Arab agar lebih memudahkan dan dikenal oleh masyarakat. Karena itu, kami juga melampirkan daftar istilah hadits yang digunakan dalam buku ini.

Penjelasan Mengenai Keutamaan Penolong Rasulullah dan Sepupu Beliau, Az-Zubair bin Al Awam bin Khuwailid bin Asad bin Abdil Uzza bin Qushai

٥٥٤٠/١١٣٨- فَحَدَّثَنَا بِذِكْرِ هَذَا النَّسَبِ أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلاَثَةَ مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ خَالِدٍ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَسْوَدِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ نَوْفَلِ بْنِ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ.

5540/1138. Garis keturunan ini diceritakan kepada kami oleh Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad Al Baghdadi, Abu Ulatsah Muhammad bin Umar bin Khalid Al Harani menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad Muhammad bin Abdirrahman bin Naufal bin Urwah bin Az-Zubair menceritakan kepada kami.

٥٥٤١/١١٣٩- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ وَأَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي رَحِمَهُ اللَّهُ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ، قَـالاَ:

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ الْيَرْمُوكِ قِيلَ لِلزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ يَا أَبَا عَبْدِ اللهِ.

5541/1139. Muhammad bin Al Mu`ammal menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Balawaih juga mengabarkan kepadaku: Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku –semoga Allah merahmatinya– dan Abdullah bin Sa'id menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dia berkata, "Pada saat perang Yarmuk, dikatakan kepada Az-Zubair bin Al Awwam, 'Wahai Abu Abdullah '."

٥٥٤٢/١١٤٠ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي جَعْفَرٍ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا الزُّبَيْرُ بْنُ بَكَّارٍ قَالَ: أُمُّ الزُّبَيْرِ: صَفِيَّةُ بِنْتُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، وَأُمُّهَا: هَالَةُ بِنْتُ أُهَيْبَ بْنِ عَبْدِ مَنَافِ بْنِ زُهْرَةَ، وَأُمُّهَا: عَالِيَةُ بِنْتُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ.

5542/1140. Abu Bakar bin Abu Ja'far Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali menceritakan kepada kami, Az-Zubair bin Bakkar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Ibu Az-Zubair adalah Shafiyah binti Abdil Muthallib. Dan Ibu dari ibunya Az-Zubair (neneknya) adalah Halah binti Uhaib bin Abdi Manaf bin Zuhrah. Ibu dari neneknya Zubair adalah Aliyah binti Abdil Muthallib bin Abdi Manaf."

٥٥٤٣/١١٤١- أَخْبَرَنِي عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ أَحْمَدَ الْقَاضِي، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا بَكْرِ بْنَ أَبِي شَيْبَةَ يَقُولُ: حَدَّثَنِي أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ قَالَ: أَسْلَمَ الزُّبَيْرُ وَهُوَ ابْنُ سِتَّ عَشْرَةَ سَنَةً، وَقُتِلَ وَهُوَ ابْنُ بِضْعٍ وَسِتِّينَ.

5543/1141. Abdul Hamid bin Abdirrahman Al Qadhi mengabarkan kepadaku, Hammad bin Ahmad Al Qadhi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Bakar bin Abu Syaibah berkata: 'Abu Usamah menceritakan kepadaku dari Hisyam bin Urwah, dia berkata, "Az-Zubair masuk Islam saat dirinya berusia 16 tahun. Dia terbunuh pada usia lebih dari enam puluh tahun."

٥٥٤٤/١١٤٢- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ نُمَيْرٍ، أَنَّ طَلْحَةَ، وَالزُّبَيْرَ بَلَغَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا أَرْبَعًا وَسِتِّينَ.

5544/1142. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Isma'il bin Qutaibah memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami bahwa (usia) masing-masing Thalhah dan Az-Zubair mencapai 64 tahun.

٥٥٤٥/١١٤٣- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ قَالَ: قُتِلَ الزُّبَيْرُ وَهُوَ ابْنُ سَبْعٍ وَسِتِّينَ سَنَةً، وَكَانَ يُكَنَّى أَبَا الطَّاهِرِ.

5545/1143. Abu Bakar bin Balawaih menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdullah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Az-Zubair terbunuh pada usia 67 tahun. Dia dikuniyahi Abu Ath-Thahir."

٥٥٤٦/١١٤٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، قَالَ: قَالَ عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ، فَأَخْبَرَنِي نَافِعُ بْنُ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ الْعَبَّاسَ يَقُولُ لِلزُّبَيْرِ: يَا عَبْدَ اللهِ هَا هُنَا أَمَرَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَرْكِزَ الرَّايَةَ.

5546/1144. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan memberitahukan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dia berkata: Urwah bin Az-Zubair berkata: Nafi' bin Jubair bin Muth'im mengabarkan kepadaku, dia berkata, "Aku mendengar Abbas berkata kepada Az-Zubair, 'Wahai Abdullah, di sinilah Rasulullah ﷺ memerintahkanmu agar memancangkan bendera'."

٥٥٤٧/١١٤٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مِلْحَانَ، وَحَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْعَبْدِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا بُكَيْرٌ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: أَسْلَمَ الزُّبَيْرُ بْنُ الْعَوَّامِ وَهُوَ ابْنُ ثَمَانِ سِنِينَ، وَهَاجَرَ

وَهُوَ ابْنُ ثَمَانَ عَشْرَةَ سَنَةً، وَكَانَ عَمُّ الزُّبَيْرِ يُعَلِّقُ الزُّبَيْرَ فِي حَصِيرٍ، وَيُدَخِّنُ عَلَيْهِ بِالنَّارِ، وَيَقُولُ: ارْجِعْ إِلَى الْكُفْرِ، فَيَقُولُ الزُّبَيْرُ: لاَ أَكْفُرُ أَبَدًا.

5547/1145. Ali bin Hamsyad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ibrahim bin Milhan menceritakan kepada kami. Abu Zakariya Al Anbari juga menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ibrahim Al Abdi menceritakan kepada kami, keduanya (Ahmad bin Ibrahim bin Milhan dan Muhammad bin Ibrahim Al Abdi) berkata: Bukair menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Abu Al Aswad, dari Urwah bin Az-Zubair, dia berkata, "Az-Zubair masuk Islam ketika dia berusia 8 tahun. Dia hijrah ketika berusia 18 tahun. Paman Az-Zubair sering menggantung Az-Zubair di dalam gulungan tikar, kemudian mengasapinya dengan api, seraya berkata, 'Kembalilah engkau pada kekafiran.' Az-Zubair berkata, 'Aku tidak akan pernah kembali pada kekafiran, selamanya'."

٥٥٤٨/١١٤٦- أَخْبَرَنِي مَخْلَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْبَاقَرْحِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ الأَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَسْلَمَ الزُّبَيْرُ وَهَاجَرَ إِلَى أَرْضِ الْحَبَشَةِ الْهِجْرَتَيْنِ مَعًا وَلَمْ يَتَخَلَّفْ، عَنْ غَزْوَةٍ غَزَاهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آخَى بَيْنَهُ وَبَيْنَ ابْنِ مَسْعُودٍ، وَكَانَ رَجُلاً لَيْسَ بِالطَّوِيلِ وَلاَ بِالْقَصِيرِ، خَفِيفَ اللِّحْيَةِ، أَسْمَرَ اللَّوْنِ، أَشْعَرَ.

5548/1146. Makhlad bin Ja'far Al Baqirhi mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Jarir menceritakan kepada kami, Amr bin

Abdil Hamid Al Aili menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dia berkata, "Az-Zubair masuk Islam dan turut hijrah ke negeri Habasyah pada kedua gelombangnya secara bersamaan. Dia tidak pernah absen dalam peperangan yang diikuti oleh Rasulullah ﷺ, dan Rasulullah telah mengikatkan tali persaudaraan antara dia dan Ibnu Mas'ud. Dia adalah pria berperawakan sedang, tidak jangkung dan tidak pula pendek. Janggutnya tipis, kulitnya colekat, namun rambutnya tebal."

٥٥٤٩/١١٤٧ – حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: تَوَجَّهَ الزُّبَيْرُ إِلَى الْمَدِينَةِ فَتَبِعَهُ عَمْرُو بْنُ جُرْمُوزٍ وَهُوَ مُتَوَجِّهٌ نَحْوَ الْمَدِينَةِ فَقَتَلَهُ غِيلَةً بِوَادِي السِّبَاعِ، فَبَرَّأَ اللهُ عَنْ دَمِهِ عَلِيًّا وَأَصْحَابَهُ، وَإِنَّمَا قَتَلَهُ عَمْرُو بْنُ جُرْمُوزٍ فِي رَجَبٍ سَنَةَ سِتٍّ وَثَلَاثِينَ، وَبَنُو مُجَاشِعٍ قَدْ سَيَّرَهُمُ الْعَرَبُ بِإِخْفَاءِ الزُّبَيْرِ وَلِذَلِكَ يَقُولُ جَرِيرٌ:

وَقَدْ لَبِسَتْ بَعْدَ الزُّبَيْرِ مُجَاشِعٌ .:.... ثِيَابَ الَّتِي حَاضَتْ، وَلَمْ تَغْسِلِ الدَّمَا.

5549/1147. Abu Bakar bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Az-Zubair pergi menuju Madinah dan dia diikuti oleh Amr bin Jarmuz yang juga pergi menuju ke sana. Az-Zubair kemudian dibunuh oleh Amr bin Jarmuz di lembah As-Siba. Dengan ini, maka Allah membebaskan Ali dan para sahabatnya dari darah Az-Zubair. Az-Zubair dibunuh oleh Amr bin Jarmuz pada tahun 34 Hijriyah. Padahal saat itu Bani

Mujasyi telah diinstruksikan oleh orang-orang Arab Baduy agar menyembunyikan Az-Zubair. Oleh karena itulah Jarir berkata, 'Sepeninggal Az-Zubair, orang-orang Bani Mujasyi (seperti) mengenakan pakaian haidnya, dan mereka belum mencuci darahnya (mereka seakan mendapat aib karena tidak dapat melindungi Az-Zubair)'."

٥٥٥٠/١١٤٨ – حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا سُكَيْنُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنِي شَيْخٌ، قَدِمَ عَلَيْنَا مِنَ الْمَوْصِلِ، قَالَ: صَحِبْتُ الزُّبَيْرَ بْنَ الْعَوَّامِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ، فَأَصَابَتْهُ جَنَابَةٌ فِي أَرْضٍ قَفْرٍ، فَقَالَ: اسْتُرْنِي فَسَتَرْتُهُ، فَحَانَتْ مِنِّي الْتِفَاتَةٌ إِلَيْهِ، فَرَأَيْتُهُ مُجَدَّعًا بِالسُّيُوفِ، فَقُلْتُ: وَاللهِ لَقَدْ رَأَيْتُ بِكَ آثَارًا مَا رَأَيْتُهَا بِأَحَدٍ قَطُّ، فَقَالَ: وَقَدْ رَأَيْتَ ذَاكَ ؟، فَقَالَ: وَاللهِ مَا مِنْهَا جِرَاحَةٌ إِلاَّ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

5550/1148. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Usaid bin Musa menceritakan kepada kami, Miskin bin Abdil 'Aziz menceritakan kepada kami, Hafsh bin Khalid menceritakan kepada kami: seorang syaikh yang datang kepada kami dari Mosul menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku pernah mendampingi Az-Zubair bin Al Awwam ﷺ dalam suatu perjalanan, kemudian dia mengalami junub di daerah yang gersang. Dia kemudian berkata, 'Tutupilah aku.' Maka aku pun menutupinya. Tiba-tiba aku melirik ke arahnya, dan aku melihat tubuhnya penuh dengan bekas luka karena tebasan pedang. Aku berucap, 'Demi Allah, aku telah melihat bekas luka pada tubuhmu yang

tak pernah kulihat ada pada seorang pun.' Dia berkata, 'Sekarang engkau telah melihat bekas luka itu.' Dia melanjutkan, 'Demi Allah, tidak ada satu luka pun melainkan karena berperang bersama Rasulullah di jalan Allah'."[1]

١١٤٩/٥٥٥١ - أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلَاثَةَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ قَالَ: كَانَتْ نَفْحَةٌ مِنَ الشَّيْطَانِ أَنَّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أُخِذَ، فَسَمِعَ بِذَلِكَ الزُّبَيْرُ وَهُوَ ابْنُ إِحْدَى عَشْرَةَ سَنَةً، فَخَرَجَ بِالسَّيْفِ مَسْلُولًا حَتَّى وَقَفَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا شَأْنُكَ ؟ فَقَالَ: أَرَدْتُ أَنْ أَضْرِبَ مَنْ أَخَذَكَ، فَدَعَا لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلِسَيْفِهِ، وَكَانَ أَوَّلَ سَيْفٍ سُلَّ فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

5551/1149. Abu Ja'far Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Abu Ulatsah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Al Aswad, dari Urwah, dia berkata, "Bisikan syetan menyatakan bahwa Muhammad ﷺ telah disakiti. Hal itu kemudian terdengar oleh Az-Zubair yang saat itu berusia dua puluh satu (21) tahun. Maka dia pun keluar dengan membawa pedang terhunus, hingga dia berdiri di hadapan Nabi ﷺ. Beliau bertanya, 'Ada apa denganmu?' Az-Zubair menjawab, 'Aku ingin memenggal orang yang telah menyiksamu.' Maka Nabi pun mendoakan Zubair dan pedangnya. Dan itu adalah pedang pertama yang terhunus di jalan Allah ﷻ."

---

[1] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Saya katakan, pada sanad *khabar* ini terdapat syaikh yang berasal dari Mosul, dan syaikh ini tidak diketahui namanya.

٥٥٥٢/١١٥٠ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو صَخْرٍ، عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ الْبَجَلِيِّ هُوَ عَمَّارٍ الدُّهْنِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَتْ أَوَّلَ غَزْوَةٍ فِي الإِسْلاَمِ بَدْرٌ مَا كَانَ مَعَنَا إِلاَّ فَرَسَانِ: فَرَسٌ لِلزُّبَيْرِ، وَفَرَسٌ لِلْمِقْدَادِ.

5552/1150. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdil Hakam menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb memberitahukan kepada kami, Abu Shakhr mengabarkan kepadaku, dari Abu Mu'awiyah Al Bajili yaitu Ammar Ad-Duhni, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Ali ﷺ, dia berkata, "Perang badar adalah perang pertama dalam agama Islam. Saat itu kami hanya memiliki dua kuda, yaitu satu kuda milik Az-Zubair dan satu kuda milik Al Miqdad."[2]

٥٥٥٣/١١٥١ - حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلاَثَةَ، حَدَّثَنَا أَبِي الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: وَاللهِ مَا خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَخْرَجًا فِي غَزْوَةٍ غَزَاهَا، وَلاَ سَرِيَّةٍ إِلاَّ كُنْتُ فِيهَا.

5553/1151. Abu Ja'far Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Abu Ulatsah menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad menceritakan kepada kami dari Urwah bin Az-Zubair, dari Az-Zubair, dia berkata, "Demi Allah, tidaklah Rasulullah ﷺ keluar untuk menjalani

---

[2] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "(*Khabar* ini) telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim." Abu Mu'awiyah adalah Amr Ad-Duhni.

suatu peperangan yang pernah beliau jalani sendiri atau pun hanya pengiriman pasukan saja, melainkan aku selalu berada di sana."

٥٥٥٤/١١٥٢ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ النَّضْرِ الأَزْدِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الْفَزَارِيِّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: كَانَتْ عَلَى الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ يَوْمَ بَدْرٍ عِمَامَةٌ صَفْرَاءُ مُعْتَجِرٌ بِهَا، فَنَزَلَتِ الْمَلاَئِكَةُ عَلَيْهِمْ عَمَائِمُ صُفْرٌ.

5554/1152. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin An-Nadhr Al Azdi menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq Al Fajari, dari Hisyam bin Urwah, dari Abbad bin Abdullah bin Az-Zubair, dia berkata, "Pada saat perang Badar, Az-Zubair mengenakan serban berwarna kuning yang dililitkannya. Maka malaikat pun turun membantu mereka dengan mengenakan serban berwarna kuning."

٥٥٥٥/١١٥٣ - أَخْبَرَنِي مَخْلَدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنِي سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ قَالَ: قُسِّمَ مِيرَاثُ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ عَلَى أَرْبَعِينَ أَلْفِ أَلْفِ دِرْهَمٍ.

5555/1153. Makhlad bin Ja'far mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Jarir menceritakan kepada kami, Sufyan bin 'Uyaynah menceritakan kepadaku, dia berkata, "Pembagian puasa Az-Zubair bin Al Awwam mencapai empat puluh juta dirham."

٥٥٥٦/١١٥٤ – أَخْبَرَنَاهُ أَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، وَأَبُو الْحَسَنِ بْنُ يَعْقُوبَ قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُجَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: قُسِّمَ مِيرَاثُ الزُّبَيْرِ عَلَى أَرْبَعِينَ أَلْفِ أَلْفِ دِرْهَمٍ.

5556/1154. Hadits tersebut dikabarkan kepada kami oleh Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad bin Yahya dan Abu Al Hasan bin Ya'qub, keduanya berkata: Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Mujalid, dari Asy-Sya'bi, dia berkata, "Pembagian puasa Az-Zubair bin Al Awwam mencapai empat puluh juta dirham."

٥٥٥٧/١١٥٥ – حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى الْحُلْوَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَتِيقُ بْنُ الزُّبَيْرِ، حَدَّثَنِي أَبُو يَعْقُوبَ بْنُ الزُّبَيْرِ بْنِ حَبِيبِ بْنِ ثَابِتِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ، لأَبِيهِ: يَا أَبَتِ حَدِّثْنِي عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أُحَدِّثَ عَنْكَ، فَإِنَّ كُلَّ أَبْنَاءِ الصَّحَابَةِ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ، فَقَالَ: يَا بُنَيَّ، مَا مِنْ أَحَدٍ صَحِبَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصُحْبَةٍ، إِلاَّ وَقَدْ صَحِبْتُهُ بِمِثْلِهَا أَوْ أَفْضَلَ مِنْهَا، وَلَقَدْ عَلِمْتَ بِأَنَّ أُمَّكَ أَسْمَاءَ ابْنَةَ أَبِي بَكْرٍ كَانَتْ تَحْتِي وَأَنَّ خَالَتَكَ عَائِشَةَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ، وَلَقَدْ عَلِمْتَ أَنَّ أُمِّي صَفِيَّةُ بِنْتُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، وَأَنَّ أَخْوَالِي حَمْزَةُ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، وَأَبُو طَالِبٍ، وَعَبَّاسٌ، وَأَنَّ رَسُولَ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ابْنُ خَالِي، وَلَقَدْ عَلِمْتَ أَنَّ عَمَّتِي خَدِيجَةَ بِنْتَ خُوَيْلِدٍ كَانَتْ تَحْتَهُ، وَأَنَّ ابْنَتَهَا فَاطِمَةَ ابْنَةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَقَدْ عَلِمْتَ أَنَّ خَدِيجَةَ أُمَّ أُمِّهَا حَبِيبَةُ بِنْتُ أَسَدِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى، وَلَقَدْ عَلِمْتَ أَنَّ أُمَّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آمِنَةُ بِنْتُ وَهْبِ بْنِ عَبْدِ مَنَافِ بْنِ زُهْرَةَ وَلَقَدْ صَحِبْتُهُ بِأَحْسَنِ صُحْبَةٍ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَقَدْ سَمِعْتُهُ يَقُولُ: مَنْ قَالَ عَلَيَّ مَا لَمْ أَقُلْ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

5557/1155. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yahya Al Hulwani menceritakan kepada kami, 'Atiq bin Az-Zubair menceritakan kepada kami, Abu Ya'qub bin Az-Zubair bin Habib bin Tsabit bin Abdullah bin Az-Zubair menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dia berkata, "Abdullah bin Az-Zubair berkata kepada ayahnya (yaitu Az-Zubair bin Al Awwam), 'Wahai ayahku, ceritakanlah padaku sebuah kisah yang nantinya dapat kuceritakan lagi darimu. Sebab, setiap putera sahabat memiliki cerita yang diperoleh dari ayahnya.' Az-Zubair berkata, 'Wahai anakku, tidak ada seorang pun yang pernah bersahabat dengan Rasulullah ﷺ, melainkan aku juga memiliki ikatan persahabatan dengan beliau yang sama dengan orang itu, atau bahkan lebih baik darinya. Kamu tahu bahwa ibumu, Asma` binti Abi Bakar, adalah istriku. Sedangkan Aisyah Putri Abu Bakar adalah bibimu dari pihak ibu. Kamu juga tahu bahwa ibuku adalah Shafiyyah binti Abdil Muthallib, dan bahwa paman-pamanku adalah Hamzah bin Abdil Muthallib, Abu Thalib dan Abbas, dan bahwa Rasulullah ﷺ adalah keponakanku. Kamu juga tahu bahwa bibiku dari pihak ayah, yaitu Khadijah binti Khuwailid, adalah istri Rasulullah. Putri Khadijah adalah Fatimah, Putri Rasulullah. Kamu juga tahu bahwa nenek Khadijah adalah Habibah binti Asad bin Abdil Uzza. Kamu bahkan tahu bahwa ibu Rasulullah ﷺ adalah Aminah

binti Wahb bin Abd Manaf bin Zuhrah. Aku telah menjadi sahabat beliau dengan baik. Alhamdulillah. Namun aku pernah mendengar beliau bersabda, *'Barangsiapa yang mengatakan sesuatu yang tidak pernah aku katakan, kemudian dia mengatasnamakannya padaku, maka silakan dia mempersiapkan tempat duduk/tempat tinggalnya di neraka'.* '[3]

٥٥٥٨/١١٥٦ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ حَوَارِيًّا، وَإِنَّ حَوَارِيَّ الزُّبَيْرُ فَقِيلَ لَهُ: يَا أَبَا عَبْدِ اللهِ، أَتَعْلَمُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَهَا لأَحَدٍ غَيْرَكَ ؟ قَالَ: لاَ وَاللَّهِ مَا أَعْلَمُ.

5558/1156. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Az-Zubair bin Al Awwam, dia berkata, "Nabi ﷺ bersabda, *'Sesungguhnya setiap Nabi itu memiliki penolong, dan penolongku adalah Az-Zubair'.* "

Lalu dikatakan kepada Az-Zubair, "Wahai Abu Abdullah , apakah Anda tahu bahwa Rasulullah pernah mengatakan itu untuk selain dirimu?" Az-Zubair menjawab, "Tidak, demi Allah, aku tidak tahu." [4]

---

[3] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya di dalam kitab *At-Talkhish.*

[4] Adz-Dzahabi berkata di dalam kitab *At-Talkhish,* "(*Khabar* ini merupakan hadits *shahih*) karena telah memenuhi persyaratan hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim. Keduanya mengeluarkan/meriwayatkan *khabar* ini secara ringkas."

Hadits ini *shahih* karena telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi seperti ini.

٥٥٥٩/١١٥٧- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرُ بْنُ بَكَّارٍ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو غَزِيَّةَ مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُصْعَبٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ الْمُنْذِرِ، عَنْ جَدَّتِهَا أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، قَالَتْ: مَرَّ الزُّبَيْرُ بْنُ الْعَوَّامِ بِمَجْلِسٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحَسَّانُ يَنْشُدُهُمْ مِنْ شِعْرِهِ وَهُمْ غَيْرُ نُشَاطٍ مِمَّا يَسْمَعُونَ مِنْهُ، فَجَلَسَ مَعَهُمُ الزُّبَيْرُ، فَقَالَ: مَا لِي أَرَاكُمْ غَيْرَ آذِنِينَ مِمَّا تَسْمَعُونَ مِنْهُ شَعَرَ ابْنَ الْفُرَيْعَةِ فَلَقَدْ كَانَ يَعْرِضُ بِهِ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيُحْسِنُ اسْتِمَاعَهُ، وَيُجْزِلُ عَلَيْهِ ثَوَابَهُ، وَلاَ يَشْتَغِلُ عَنْهُ بِشَيْءٍ فَقَالَ حَسَّانُ:

أَقَامَ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ وَهَدْيِهِ ..... حَوَارِيُّهُ وَالْقَوْلُ بِالْفِعْلِ يَعْدِلُ
أَقَامَ عَلَى مِنْهَاجِهِ وَطَرِيقِهِ ..... يُوَالِي وَلِيَّ الْحَقِّ وَالْحَقُّ أَعْدَلُ
هُوَ الْفَارِسُ الْمَشْهُورُ وَالْبَطَلُ الَّذِي ..... يَصُولُ إِذَا مَا كَانَ يَوْمٌ مُحَجَّلُ
وَإِنِ امْرُؤٌ كَانَتْ صَفِيَّةُ أُمَّهُ ..... وَمِنْ أَسَدٍ فِي بَيْتِهَا لَمُرَفَّلُ
لَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ قُرْبَى قَرِيبَةٌ ..... وَمِنْ نُصْرَةِ الإِسْلاَمِ مَجْدٌ مُؤَثَّلُ
فَكَمْ كُرْبَةٍ ذَبَّ الزُّبَيْرُ بِسَيْفِهِ ..... عَنِ الْمُصْطَفَى وَاللَّهُ يُعْطِي فَيَجْزِلُ
إِذَا كَشَفَتْ عَنْ سَاقِهَا الْحَرْبُ حَشَّهَا ..... بِأَبْيَضَ سَبَّاقٍ إِلَى الْمَوْتِ

يَرْفِلُ فَمَا مِثْلَهُ فِيهِمْ وَلاَ كَانَ قَبْلَهُ ..... وَلَيْسَ يَكُونُ الدَّهْرُ مَا دَامَ يُذْبلُ

ثَنَاؤُكَ خَيْرٌ مِنْ فَعَالِ مَعَاشِرَ ..... وَفِعْلُكَ يَا ابْنَ الْهَاشِمِيَّةِ أَفْضَلُ

5559/1157. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ali bin Abdil 'Aziz memberitahukan kepada kami, Abu Abdullah Az-Zubair bin Bakkar Az-Zubairi, Abu Ghaziyyah Muhammad bin Musa menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mush'ab menceritakan kepadaku dari Hisyam bin Urwah dari Fatimah bin Al Mundzir, dari neneknya yaitu Asma` binti Abi Bakar, dia berkata, "Az-Zubair bin Al Awwam melewati majelis yang dihadiri para sahabat Rasulullah ﷺ. Ketika itu Hassan sedang menyenandungkan syairnya, namun mereka tidak semangat menyimak syair itu darinya. Az-Zubair kemudian duduk bersama mereka, lalu dia berkata, 'Mengapa aku melihat kalian tidak semangat mendengar syair Ibnu Al Fari'ah, padahal syair tersebut pernah dipertontonkan kepada Rasulullah ﷺ dan beliau menyimaknya dengan baik, melimpahkan pahala untuknya, dan tidak tersibukkan oleh apapun ketika menyimaknya."

Hassan berkata,

"Dia senantiasa dalam bimbingan dan petunjuk Nabi

Dialah penolong beliau,

dan ucapan itu sebanding dengan tindakan

Dia senantiasa dalam manhaj dan metode beliau

melayani sang Pengemban kebenaran,

dan kebenaran itu lebih adil

Dialah ksatria terkenal dan pahlawan yang

menghunus pedangnya pada hari (pertempuran) yang diketahui umum

Jika seseorang yang beribukan Shafiyyah,

dan berasal dari kabilah Asad,

maka berada di rumahnya

merupakan hal yang didambakan.

Ia memiliki hubungan kerabat yang begitu dekat

dengan Rasulullah

Dan memiliki kemuliaan yang tinggi

dalam membela agama Islam

Berapa banyak kesusahan,

yang Az-Zubair singkirkan dengan pedangnya,

dari Rasulullah Al Musthafa.

Dan, Allah membalasnya dengan pahala yang melimpah.

Jika pertempuran mulai membara,

dia mengobarkannya dengan sabetan pedang yang cepat.

Ia melesat menyongsong kematian

Tidak ada seorang yang seperti dia

baik di antara mereka maupun umat sebelumnya

Tidak akan ada petaka sepanjang ia berjuang

Nama baikmu saja masih lebih baik daripada kerja keras orang -orang

dan perbuatanmu adalah yang terbaik,

duhai keturunan Hasyim."[5]

---

5 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya di dalam kitab *At-Talkhish.*

٥٥٦٠/١١٥٨– أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيسَى الْقَاضِي، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مَرْوَانَ قَالَ: أَصَابَ عُثْمَانَ رُعَافٌ سَنَةَ الرُّعَافِ حَتَّى أَوْصَى وَتَخَلَّفَ عَنِ الْحَجِّ، فَدَخَلَ عَلَيْنَا رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ فَقَالَ: اسْتَخْلِفْ، فَقَالَ: وَقَالُوهُ ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَمَنْ هُوَ ؟ فَسَكَتَ، ثُمَّ دَخَلَ عَلَيْهِ آخرُ فَقَالَ: اسْتَخْلِفْ، فَذَكَرَ نَحْوًا مِمَّا ذَكَرَ الأَوَّلُ، فَقَالَ عُثْمَانُ: الزُّبَيْرَ ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَقَالَ عُثْمَانُ: أَمَا وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنْ كَانَ لاَ خَيْرَهُمْ مَا عَلِمْتُ وَأَحَبَّهُمْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَلَّمَ.

5560/1158. Ahmad bin Kamil Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Isa Al Qadhi menceritakan kepada kami, Zakariya bin 'Adiy menceritakan kepada kami, Ali bin Mushhir menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Marwan, dia berkata, "Utsman terkena mimisan pada tahun wabah mimisan, sehingga dia membuat wasiat dan tertinggal melaksanakan ibadah haji. Seorang lelaki Quraisy kemudian menemui kami dan berkata, 'Dia tertinggal (tidak melaksanakan ibadah haji)?' Utsman berkata, 'Mereka mengatakannya?' Orang itu menjawab, 'Ya.' Utsman berkata, 'Siapa dia?' Orang itu terdiam. Lalu lelaki lainnya menemui Utsman dan berkata, 'Dia tertinggal.' Lalu menyebutkan seperti yang disebutkan lelaki pertama. Utsman kemudian berkata, 'Az-Zubair?' Lelaki itu menjawab, 'Ya.' Utsman berkata, 'Demi Dzat yang jiwaku berada dalam kekuasaan-Nya, sesungguhnya Az-Zubair adalah yang terbaik di antara mereka, sepengetahuanku. Dia juga orang yang paling dicintai Rasulullah di antara mereka'."

Hadits ini merupakan hadits *shahih* , karena telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٥٥٦١/١١٥٩- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ، الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ الْعَبْدِيُّ، أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنِ الْبَهِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، قَالَ: قَالَتْ لِي عَائِشَةُ: يَا بُنَيَّ، إِنَّ أَبَاكَ مِنَ الَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِلَّهِ وَالرَّسُولِ مِنْ بَعْدِ مَا أَصَابَهُمُ الْقَرْحُ.

5561/1159. Al Hasan bin Ya'qub Al 'Adl mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdil Wahhab Al Abdi menceritakan kepada kami, Ja'far bin 'Aun menceritakan kepada kami, Isma'il bin Abu Khalid menceritakan kepada kami dari Al Bahi, dari Urwah, dia berkata, "Aisyah berkata kepadaku, 'Wahai anakku, sesungguhnya ayahmu termasuk di antara orang-orang yang memenuhi seruan Allah dan Rasul setelah mereka mendapatkan luka (dalam perang Uhud)'."

Hadits ini merupakan hadits *shahih* , karena telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٥٥٦٢/١١٦٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ النَّضْرِ الْجَارُودِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الْكِنْدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ النَّضْرُ بْنُ مَنْصُورٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ عُلَاثَةَ الْيَشْكُرِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: سَمِعَتْ أُذُنِي مِنْ فِيِّ

رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ: طَلْحَةُ وَالزُّبَيْرُ جَارَايَ فِي الْجَنَّةِ.

5562/1160. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin An-Nadhr Al Jarudi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Sa'id Al Kindi menceritakan kepada kami, Abu Abdirrahman An-Nadhr bin Manshur Al Anazi menceritakan kepada kami, Alqamah bin Ulatsah Al Yasykuri menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku mendengar Ali ﷺ berkata, 'Telingaku mendengar dari mulut Rasulullah ﷺ, ketika beliau bersabda, "*Thalhah dan Az-Zubair* adalah dua tetanggaku di surga'."[6]

Hadits ini *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٥٥٦٣/١١٦١- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُقْبَةَ الشَّيْبَانِيُّ، بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ أَبِي الْعَنْبَسِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ نُبَيْحٍ الْعَنَزِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُ قَالَ: لاَ تَسُبُّوا حَوَارِيَّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِنَّ كَفَّارَتَهُمُ الْقَتْلُ.

5563/1161. Abu Al Hasan Ali bin Muhammad bin 'Aqabah Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami di Kufah, Ibrahim bin Ishaq bin Abu Al Anbas Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ali bin Hakim menceritakan kepada kami, Syarik bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Al Aswad bin Qais, dari Nubaih Al Anazi, dari Abu Sa'id Al

[6] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Tidak." Maksudnya, tidak *shahih*.

Khudri, bahwa dia berkata, "Janganlah kalian mencela penolong Rasulullah, karena kaffaratnya adalah dibunuh."[7]

Hadits ini merupakan hadits *shahih* , karena telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٥٥٦٤/١١٦٢ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِدْرِيسَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَازِمٍ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَرْسَلَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَدَاةٍ بَارِدَةٍ، فَأَتَيْتُهُ وَهُوَ مَعَ بَعْضِ نِسَائِهِ فِي لِحَافِهِ، فَأَدْخَلَنِي فِي اللِّحَافِ فَصِرْنَا ثَلاَثَةً.

5564/1162. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sinan Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Ishaq bin Idris menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hazim menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abdullah bin Az-Zubair, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah ﷺ memanggilku pada suatu pagi yang dingin, maka aku pun mendatangi beliau yang sedang bersama salah seorang istrinya di dalam selimut. Lalu beliau memasukkan aku ke dalam selimut, sehingga kami menjadi bertiga."[8]

Hadits ini *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

7 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "(*Khabar* ini) telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Muslim."

8 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "(*Khabar* ini) *shahih* ."

٥٥٦٥/١١٦٣- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْفَضْلِ الأَسْفَاطِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ ضِرَارُ بْنُ صُرَدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُسْلِمٍ الزُّهْرِيُّ، عَنْ عَمِّهِ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ قَالَ: اسْتَعْدَى عَلَيَّ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شِرَاجِ الْحَرَّةِ، فَقَالَ: يَا زُبَيْرُ، اسْقِ، ثُمَّ أَرْسِلِ الْمَاءَ إِلَى جَارِكَ فَقَالَ الأَنْصَارِيُّ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنْ كَانَ ابْنَ عَمَّتِكَ، فَتَلَوَّنَ وَجْهُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: يَا زُبَيْرُ، اسْقِ، ثُمَّ احْبِسِ الْمَاءَ حَتَّى يَبْلُغَ الْجَدْرَ، ثُمَّ أَرْسِلْ إِلَى جَارِكَ فَاسْتَوْعَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلزُّبَيْرِ حَقَّهُ، فَقَالَ الزُّبَيْرُ: إِنِّي لَأَحْسَبُ هَذِهِ الآيَةَ نَزَلَتْ فِي خُصُومَتِي ﴿فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ﴾ ﴿٦٥﴾ الآيَةَ.

5565/1163. Ali bin Hamsyad Al 'Adl menceritakan kepadaku, Al Abbas bin Al Fadhl Al Asfathi menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim Dhirar bin Shard memberitahukan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdillah bin Muslim Az-Zuhri menceritakan kepada kami, dari pamannya, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Abdullah bin Az-Zubair, dari Az-Zubair bin Al Awwam, dia berkata, "Seorang lelaki Anshar berbuat zhalim kepadaku dengan mengadu kepada Rasulullah ﷺ tentang selokan air di Al Harrah, sehingga beliau bersabda (kepadaku), 'Wahai Az-Zubair, isilah (ladangmu dengan air), kemudian alirkanlah air itu ke tetanggamu.' Orang Anshar itu berkata, 'Wahai Rasulullah, 'Bukankah

dia sepupumu,' (dengan nada yang mencemooh). (Mendengar itu) muka Rasulullah ﷺ berubah dan beliau bersabda, *'Wahai Az-Zubair, isilah ladangmu dengan air, kemudian tahanlah air itu hingga mencapai pematang ladang, baru alirkanlah ke tetanggamu'."* Rasulullah memberikan hak Az-Zubair sepenuhnya. Az-Zubair berkata, "Aku kira, ayat ini turun berkenaan dengan perselisihanku:

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ

'Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan.' (Qs. An-Nisaa` [4]: 65)"[9]

Hadits ini *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Sesungguhnya aku tidak mengetahui seseorang yang menggunakan sanad dari Az-Zuhri ini, dan menyebutkan Abdullah bin Az-Zubair meriwayatkan dari saudaranya. Dan periwayatan Abdullah bin Az-Zubair dari saudaranya ini sangat kecil kemungkinannya.

***

Penjelasan mengenai Pembunuhan Az-Zubair bin Al Awwam

٥٥٦٦/١١٦٤ – أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، الْعَـدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَشْعَثِ أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، حَـدَّثَنَا عَثَّامُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ الْجَمَلِ دَعَا الزُّبَيْرُ ابْنَهُ عَبْدَ اللهِ فَأَوْصَى إِلَيْهِ، فَقَالَ: يَا بُنَيَّ، إِنَّ هَذَا يَوْمٌ لَيُقْتَلَنَّ فِيهِ

[9] Adz-Dzahabi tidak mencantumkannya dalam kitab *At-Talkhish."*

ظَالِمٌ أَوْ مَظْلُومٌ، وَاللهِ لَئِنْ قَتَلْتُ لأقْتُلَنَّ مَظْلُومًا، وَاللهِ مَا فَعَلْتُ وَلاَ فَعَلْتُ انْظُرْ يَا بُنَيَّ دِينِي فَإِنِّي لاَ أَدَعُ شَيْئًا أَهَمَّ مِنْهُ وَهُوَ أَلْفُ أَلْفٍ وَمِائَتَا أَلْفٍ.

5566/1164. Abdullah bin Muhammad bin Ziyad Al 'Adl mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Al Asy'ats Ahmad bin Al Miqdam menceritakan kepada kami, Utsman bin Ali menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata, "Pada perang Jamal, Az-Zubair memanggil puteranya, yaitu Abdullah bin Az-Zubair. Az-Zubair kemudian memberikan wasiat kepadanya dan berkata, 'Wahai puteraku, sesungguhnya hari ini adalah hari dimana si zhalim atau yang terzhalimi akan terbunuh. Demi Allah, seandainya aku terbunuh, berarti aku terbunuh dalam keadaan terzhalimi. Demi Allah, aku belum melakukan (belum membayar) dan tidak akan dapat melakukan (tidak akan dapat membayar). Wahai anakku, periksalah utangku, karena aku tidak meninggalkan sesuatu yang lebih penting darinya, yaitu sebanyak satu juta dua ratus ribu'."[10]

٥٥٦٧/١١٦٥ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: وَلَّى الزُّبَيْرُ يَوْمَ الْجَمَلِ مُنْهَزِمًا، فَأَدْرَكَهُ ابْنُ جُرْمُوزٍ رَجُلٌ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ فَقَتَلَهُ.

5567/1165. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdil hakam memberitahukan kepada kami, Ibnu Wahb memberitahukan kepada kami, dia berkata: Yunus mengabarkan kepadaku dari Ibnu Syihab, dia

[10] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya di dalam kitab *At-Talkhish.*

berkata, “Az-Zubair melarikan diri dalam perang Jamal karena mengalami kekalahan. Namun Ibnu Jarmuz, seorang lelaki dari Bani Tamim, berhasil mengejarnya dan membunuhnya.”

٥٥٦٨/١١٦٦- أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَرْوِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عِمْرَانَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ السُّلَمِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: لَمَّا انْصَرَفَ الزُّبَيْرُ يَوْمَ الْجَمَلِ جَعَلَ يَقُولُ:

وَلَقَدْ عَلِمْتُ لَوَ انَّ عِلْمِي نَافِعِي ..... إِنَّ الْحَيَاةَ مِنَ الْمَمَاتِ قَرِيبُ، ثُمَّ لَمْ يَنْشَبْ أَنْ قَتَلَهُ ابْنُ جُرْمُوزٍ.

5568/1166. Isma'il bin Al Fadhl bin Muhammad Asy- Sya'rani mengabarkan kepadaku, kakekku menceritakan kepada kami, Ishaq bin Muhammad Al Farwi menceritakan kepada kami, Abdul ‘Aziz bin Imran menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id bin Abdil ‘Aziz As-Sulami memberitahukan kepada kami dari ayahnya, dia berkata, “Ketika Az-Zubair kembali dari perang Jamal, dia berkata, ‘Sesungguhnya aku benar-benar tahu, seandainya pengetahuanku ini bermanfaat bagiku, bahwa kehidupan ini sudah begitu dengan kematian.” Tidak lama kemudian dia dibunuh oleh Ibnu Jarmuz.

٥٥٦٩/١١٦٧- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ بْنِ خَالِدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ الْفَضْلَ بْنَ دُكَيْنٍ يَقُولُ: قُتِلَ طَلْحَةُ وَالزُّبَيْرُ بْنُ الْعَوَّامِ فِي رَجَبٍ سَنَةَ سِتٍّ وَثَلَاثِينَ.

5569/1167. Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran bin Khalid menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Al Fadhl bin Dukain berkata, 'Thalhah dan Az-Zubair bin Al Awwam terbunuh pada bulan Rajab tahun 36 Hijriyah'."

٥٥٧٠/١١٦٨ – أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، عَنْ شُيُوخِهِ قَالُوا: خَرَجَ الزُّبَيْرُ يَوْمَ الْجَمَلِ، وَذَلِكَ يَوْمَ الْخَمِيسِ لِعَشْرٍ خَلَوْنَ مِنْ جُمَادَى الآخِرَةِ، مِنْ هَذِهِ السَّنَةِ بَعْدَ الْوَقْعَةِ عَلَى فَرَسٍ يُقَالُ لَهُ: ذُو الْخِمَارِ، مُنْطَلِقًا نَحْوَ الْمَدِينَةِ، فَقُتِلَ بِوَادِي السِّبَاعِ وَدُفِنَ هُنَاكَ.

5570/1168. Abu Abdullah Al Ashbahani mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami dari guru-gurunya, mereka berkata, "Az-Zubair berangkat pada perang Jamal, pada hari Kamis tanggal 10 Jumadil Akhir tahun ini, setelah bertempur dengan seorang prajurit kavaleri yang bernama Dzul Khimar. Ia berjalan menuju ke arah Madinah. Ia kemudian terbunuh di lembah As-Siba dan dimakamkan di sana."

Perawi juga menuturkan dari Urwah bin Az-Zubair, dia berkata, "Ayahku terbunuh pada perang Jamal dalam usia lebih dari 64 tahun."

Ibnu Umar berkata, "Aku mendengar Mush'ab bin Tsabit bin Abdullah bin Az-Zubair berkata, 'Az-Zubair bin Al Awwam terjun dalam perang Badar, dan saat itu dia berusia dua puluh tujuh (27) tahun'."[11]

٥٥٧١/١١٦٩- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، قَالاَ: أَخْبَرَنَا أَبُو مُسْلِمٍ إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ قَرِيبٍ الأَصْمَعِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَوْنٍ يَقُولُ: هَؤُلاَءِ الْخِيَارُ قُتِلُوا قَتْلاً، ثُمَّ بَكَى فَقَالَ: أَقْبَلَ الزُّبَيْرُ عَلَى قَاتِلِهِ وَقَدْ ظَفِرَ بِهِ، فَقَالَ: أُذَكِّرُكَ اللَّهَ، فَكَفَّ عَنْهُ الزُّبَيْرُ حَتَّى فَعَلَ ذَلِكَ مِرَارًا، فَلَمَّا غَدَرَ بِالزُّبَيْرِ وَضَرَبَهُ، قَالَ الزُّبَيْرُ: قَاتَلَكَ اللهُ تُذَكِّرُنِي اللَّهَ ثُمَّ تَنْسَاهُ.

5571/1169. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq dan Abu Bakar bin Balawaih menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Muslim Ibrahim bin Abdullah memberitahukan kepada kami, Abdul Malik bin Quraib Al Ashmu'i menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Abdullah bin 'Aun berkata, 'Orang-orang pilihan itu berhasil melakukan pembunuhan.' Abdullah bin 'Aun kemudian menangis, lalu melanjutkan, 'Az-Zubair menghampiri musuhnya yang sudah dikalahkannya. Namun musuhnya kemudian berkata, "Aku mengingatkanmu kepada Allah." Maka Az-Zubair pun menahan diri darinya, hingga musuhnya melakukan itu berkali-kali. Ketika musuhnya berhasil menipu dan menebaskan (pedangnya kepada Az-Zubair), Az-Zubair pun berkata, 'Semoga Allah membinasakanmu. Engkau mengingatkanku pada Allah, tapi engkau sendiri melupakan-Nya'."[12]

---

[11] Ini adalah riwayat Al Waqidi Muhammad bin Umar.
[12] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya di dalam kitab *At-Talkhish.*

٥٥٧٢/١١٧٠ - أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْبَاقِي بْنُ قَانِعٍ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى بْنِ حَمَّادٍ الْبَرْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو السِّكِّينِ زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى الطَّائِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ زَحْرِ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي جَدِّي حُمَيْدُ بْنُ مُنْهِبٍ قَالَ: حَجَجْتُ فِي السَّنَةِ الَّتِي قُتِلَ فِيهَا عُثْمَانُ فَصَادَفْتُ طَلْحَةَ وَالزُّبَيْرَ وَعَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ بِمَكَّةَ، فَلَمَّا سَارُوا إِلَى الْبَصْرَةِ سِرْتُ مَعَهُمْ، وَسَارَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِلَيْهِمْ حَتَّى الْتَقَوْا، وَذَلِكَ يَوْمَ الْجَمَلِ فَاقْتَتَلُوا قِتَالاً شَدِيدًا، وَأَخَذَ بِخِطَامِ الْجَمَلِ يَوْمَئِذٍ سَبْعُونَ رَجُلاً، - وَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ وَقَالَ فِي آخِرِهِ - وَوَلَّى الزُّبَيْرُ مُنْهَزِمًا، فَأَدْرَكَهُ ابْنُ جُرْمُوزٍ وَهُوَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ فَقَتَلَهُ.

5572/1170. Abdul Baqi' bin Qani mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Musa bin Hammad Al Barbari menceritakan kepada kami, Abu As-Sikkin Zakariya bin Yahya Ath-Tha`i menceritakan kepada kami, Umar bin Zahr bin Hushain menceritakan kepada kami, dia berkata: Kakekku Humaid bin Munahhib menceritakan kepadaku, dia berkata, “Aku melaksanakan ibadah haji (ke Makkah) pada tahun terbunuhnya Utsman, dan kebetulan aku bertemu dengan Thalhah, Az-Zubair dan Aisyah di Makkah. Ketika mereka berangkat ke Bashrah, maka aku pun ikut berangkat bersama mereka. Ali bin Abu Thalib juga mengejar mereka, hingga mereka semua bertemu. Itulah perang Jamal, dimana mereka bertempur dengan hebatnya. Pada saat itu, ada tujuh puluh (70) orang yang memegang tali kekang seekor unta.” Dia kemudian menyebutkan hadits yang panjang ini, dan di bagian akhirnya dia berkata, “Az-Zubair melarikan diri karena kalah, namun dia berhasil

dikejar oleh Ibnu Jarmuz, seorang lelaki dari Bani Tamim, yang kemudian membunuhnya."[13]

٥٥٧٣/١١٧١- أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَمْدَانَ الْجَلاَّبُ، بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ خَرَّزَاذَ الأَنْطَاكِيُّ، حَدَّثَنَا رَبِيعَةُ بْنُ الْحَارِثِ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْعَابِدُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي حَازِمٍ قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ لِلزُّبَيْرِ: أَمَا تَذْكُرُ يَوْمَ كُنْتُ أَنَا وَأَنْتَ فِي سَقِيفَةِ قَوْمٍ مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَالَ لَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتُحِبُّهُ ؟ فَقُلْتُ: وَمَا يَمْنَعُنِي ؟ قَالَ: أَمَا إِنَّكَ سَتَخْرُجُ عَلَيْهِ وَتُقَاتِلُهُ وَأَنْتَ ظَالِمٌ قَالَ: فَرَجَعَ الزُّبَيْرُ.

5573/1171. Abdurrahman bin Hamdan Al Jallab mengabarkan kepada kami di Hamdan, Utsman bin Khazarzadz Al Anthaki menceritakan kepada kami, Rabi'ah bin Al Harits menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sulaiman Al 'Abid menceritakan kepadaku, Isma'il bin Abu Hazim menceritakan kepada kami, dia berkata, "Ali

---

[13] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya di dalam kitab *At-Talkhish*.
Aku katakan, dalam kitab *Al Miizan* darr *Tarjamah Zahr bin Hushn,* adz-Dzahabi berkata, "Zahr bin Hush (bukan Hushain, sebagaimana yang tertera dalam *Al Mustadrak* dan *At-Talkhish)* meriwayatkan dari kakeknya. Haditsnya diriwayatkan oleh Abu As-Sukain Ath-Tha`i, namun Abu As-Sukain ini tidak diketahui identitasnya."
Karena itu disimpulkan bahwa Zahr bin Hushn adalah sosok yang meriwayatkan dari kakeknya. Dan Hadits Zahr diriwayatkan oleh Abu As-Sukain Ath-Tha`i. Dengan demikian, sanad tersebut menjadi *shahih* .
Abu As-Sukain Zakariya bin Yahya Ath-Tha`i menceritakan kepada kami, Zahr bin Hushn menceritakan kepada kami, dia berkata: Kakekku menceritakan kepada kami ....
Aku tidak menemukan biografi seseorang yang bernama Umar bin Zahr bin Hushn Ath-Tha`i, sebagaimana yang tertera pada naskah induk. Dengan demikian, pastinya kalimat "Amr bin" tersebut merupakan tambahan dari penyalin naskah. *Wallahu a'lam.*

berkata kepada Az-Zubair, 'Ingatkah engkau ketika aku dan engkau berada di Saqifah kaum Anshar, lalu Rasulullah ﷺ bersabda kepadamu, *"Apakah engkau mencintainya (Ali)?"* Kamu kemudian menjawab, "Apa yang menghalangiku (untuk mencintainya)?" Beliau bersabda (kepadamu), *"Sejatinya engkau akan memberontak terhadapnya dan memeranginya, dan saat itu engkau berada di pihak yang zhalim?"*[14]

Isma'il bin Abu Hazim meneruskan, "Mendengar itu, maka Az-Zubair pun kembali pulang."

٥٥٧٤/١١٧٢ – أَخْبَرَنِي أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ تَمِيمٍ الْقَنْطَرِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلاَبَةَ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مُحَمَّدٍ الرَّقَاشِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ الرَّقَاشِيُّ، عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ أَبِي حَرْبِ بْنِ أَبِي الأَسْوَدِ الدِّيلِيِّ، قَالَ: شَهِدْتُ الزُّبَيْرَ خَرَجَ يُرِيدُ عَلِيًّا، فَقَالَ لَهُ عَلِيٌّ أَنْشُدُكَ اللَّهَ: هَلْ سَمِعْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تُقَاتِلُهُ وَأَنْتَ لَهُ ظَالِمٌ فَقَالَ: لَمْ أَذْكُرْ، ثُمَّ مَضَى الزُّبَيْرُ مُنْصَرِفًا.

5574/1172. Abu Al Husain Muhammad bin Ahmad bin Tamim Al Qanthari mengabarkan kepadaku di Baghdad, Abu Qilabah Abdul Malik bin Muhammad Ar-Raqasyi menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Abdil Malik Ar-Raqasyi menceritakan kepada kami dari kakeknya yaitu Abdul Malik, dari Abu Harb bin Abu Al Aswad Ad-Daili, dia berkata, "Aku menyaksikan Az-Zubair keluar menuju Ali, lalu Ali berkata kepadanya, 'Aku mohon padamu, apakah engkau pernah mendengar Rasulullah ﷺ

14 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Muhammad bin Sulaiman) Al 'Abid tidak diketahui identitasnya. *khabar* ini pun masih perlu diteliti lebih jauh."

bersabda, *"Engkau akan memeranginya, dan saat itu engkau zhalim terhadapnya."* Az-Zubair menjawab, 'Aku tidak ingat.' Setelah itu Az-Zubair berlalu dan pergi."[15]

Hadits ini merupakan hadits *shahih* , yang diriwayatkan dari Abu Harb bin Abu Al Aswad Ad-Daili. Hadits ini diriwayatkan dari Abu Harb bin Abu Al Aswad oleh Yazid bin Shuhaib Al Faqir dan Fadhl bin Fadhalah dalam satu sanad.

٥٥٧٥/١١٧٣- حَدَّثَنَا بِذَلِكَ أَبُو عَمْرٍو مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ مَطَرٍ الْعَدْلُ الْمَأْمُونُ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَوَّارٍ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا مِنْجَابُ بْنُ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الأَجْلَحِ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ يَزِيدَ الْفَقِيرِ قَالَ مِنْجَابٌ: وَسَمِعْتُ فَضْلَ بْنَ فَضَالَةَ، يُحَدِّثُ بِهِ جَمِيعًا، عَنْ أَبِي حَرْبِ بْنِ أَبِي الأَسْوَدِ الدِّيلِيِّ، قَالَ: شَهِدْتُ عَلِيًّا وَالزُّبَيْرَ، لَمَّا رَجَعَ الزُّبَيْرُ عَلَى دَابَّتِهِ يَشُقُّ الصُّفُوفَ، فَعَرَضَ لَهُ ابْنُهُ عَبْدُ اللهِ، فَقَالَ: مَا لَكَ ؟ فَقَالَ: ذَكَرَ لِي عَلِيٌّ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَتُقَاتِلَنَّهُ وَأَنْتَ ظَالِمٌ لَهُ فَلاَ أُقَاتِلُهُ، قَالَ: وَلِلْقِتَالِ جِئْتَ ؟ إِنَّمَا جِئْتَ لِتُصْلِحَ بَيْنَ النَّاسِ وَيُصْلِحُ اللهُ هَذَا الأَمْرَ بِكَ، قَالَ: قَدْ حَلَفْتُ أَنْ لاَ أُقَاتِلَ، قَالَ: فَأَعْتِقْ غُلاَمَكَ جِرْجِسَ وَقِفْ حَتَّى تُصْلِحَ بَيْنَ النَّاسِ، قَالَ: فَأَعْتَقَ غُلاَمَهُ جِرْجِسَ وَوَقَفَ فَاخْتَلَفَ أَمْرُ النَّاسِ، فَذَهَبَ عَلَى فَرَسِهِ. وَقَدْ رُوِيَ إِقْرَارُ الزُّبَيْرِ لِعَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا بِذَلِكَ مِنْ غَيْرِ هَذِهِ الْوُجُوهِ وَالرِّوَايَاتِ.

---

15 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "(*Khabar* ini) *shahih* ."

5575/1173. Hal itu juga diceritakan kepada kami oleh Abu Amr Muhammad bin Ja'far bin Muhammad bin Mathar Al 'Adl Al Ma`mun yang bersumber dari naskah induk/asli kitabnya: Abdullah bin Muhammad bin Suwar Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Minjab bin Al Harits menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Ajlah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Yazid Al Faqir. Minjab berkata: Aku juga mendengar Fadhl bin Fadhalah menceritakan itu semua dari Abu Harb bin Abu Al Aswad Ad-Dili, dia berkata, "Aku pernah menyaksikan Ali dan Az-Zubair, tepatnya ketika Az-Zubair kembali dengan menunggang hewan tunggangannya dan membelah barisan prajurit. Az-Zubair kemudian dihadang oleh puteranya (Abdullah bin Az-Zubair) dan bertanya kepadanya, 'Ada apa dengan Anda, ayah?' Az-Zubair menjawab, Ali menyebutkan sebuah hadits padaku yang pernah kudengar dari Rasulullah ﷺ.

Beliau bersabda (kepadaku), *"Engkau akan memeranginya (Ali), dan saat itu engkau adalah orang yang zhalim kepadanya."* Oleh karena itulah aku tidak akan memeranginya.' Abdullah bertanya, 'Apakah engkau datang untuk berperang? Engkau datang hanya untuk mendamaikan orang-orang, dan Allah akan mendamaikan urusan ini dengan perantaraan dirimu.' Az-Zubair berkata, 'Aku sudah bersumpah untuk tidak berperang.' Abdullah berkata, '(Batalkan sumpahmu dan) merdekakanlah budakmu, Jirjis. Lalu tentukanlah sikap, agar orang-orang berdamai'."

Abu Harb meneruskan, "Az-Zubair kemudian memerdekakan budaknya, Jirjis, dan menentukan sikap, namun orang-orang malah berbeda sikap. Maka ia pun pergi menuju kudanya."[16]

Pembenaran Az-Zubair atas apa yang dikatakan Ali itu diriwayatkan melalui berbagai jalur dan riwayat lainnya.

---

[16] Lihat hadits no. 5580.

٥٥٧٦/١١٧٤- أَخْبَرَنِي أَبُو الْوَلِيدِ الإِمَامُ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا قَطَنُ بْنُ بَشِيرٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الرَّقَاشِيُّ، حَدَّثَنِي جَدِّي، عَنْ أَبِي جَرْوَةَ الْمَازِنِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا، وَالزُّبَيْرَ، وَعَلِيٌّ يَقُولُ لَهُ: أَنْشَدْتُكَ بِاللَّهِ يَا زُبَيْرُ، أَمَا سَمِعْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّكَ تُقَاتِلُنِي وَأَنْتَ ظَالِمٌ لِي؟ قَالَ: بَلَى، وَلَكِنِّي نَسِيتُ.

5576/1174. Abu Al Walid Al Imam dan Abu Bakar bin Abdullah mengabarkan kepadaku, keduanya berkata: Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Qathn bin Basyir menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad Ar-Raqasyi menceritakan kepada kami: kakekku menceritakan kepadaku dari Abu Jarwah Al Mazini, dia berkata, "Aku pernah mendengar Ali dan Az-Zubair (berbicara). Ali berkata kepadanya, Aku mohon padamu karena Allah, wahai Abu Zubair, pernahkah engkau mendengar Rasulullah ﷺ mengatakan bahwa engkau akan memerangiku, dan saat itu engkau adalah orang yang zhalim terhadapku?' Az-Zubair menjawab, 'Ya, pernah. Hanya saja, aku lupa (kapan itu)'."[17]

٥٥٧٧/١١٧٥- حَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الإِمَامُ، أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ الْعُرَنِيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ،

---

[17] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Riwayat Quthn bin Basyir diperkuat oleh Khalid bin Yazid Al Urani secara *mutaba'ah* dari Ja'far." Lihat hadits no. 5580.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدٍ الرَّقَاشِيُّ، عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي جَرْوَةَ الْمَازِنِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا، وَهُوَ يناشِدُ الزُّبَيْرَ، يَقُولُ لَهُ: نَشَدْتُكَ بِاللَّهِ يَا زُبَيْرُ، أَمَا سَمِعْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّكَ تُقَاتِلُنِي وَأَنْتَ لِي ظَالِمٌ قَالَ: بَلَى، وَلَكِنْ نَسِيتُ.

5577/1175. Abu Bakar bin Ishaq Al Imam juga menceritakan hadits itu kepada kami: Bisyr bin Musa memberitahukan kepada kami, Khalid bin Yazid Al Urani menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad Ar-Raqasyi, dari kakeknya yaitu Abdul Malik bin Salamah, dari Abu Jarwah Al Mazini, dia berkata, "Aku pernah mendengar Ali mendesak Az-Zubair. Ali berkata kepadanya, 'Aku mohon padamu karena Allah, wahai Abu Zubair, pernahkah engkau mendengar Rasulullah ﷺ mengatakan bahwa engkau akan memerangiku, dan saat itu engkau adalah orang yang zhalim terhadapku?' Az-Zubair menjawab, 'Ya, pernah. Hanya saja, aku lupa (kapan itu)'."[18]

٥٥٧٨/١١٧٦ – حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا مَطِينٌ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَسَدِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ دُرَيْحٍ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ نَذِيرٍ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَجَاءَ ابْنُ جُرْمُوزٍ يَسْتَأْذِنُ عَلَيْهِ، فَقَالَ عَلِيٌّ: أَتَقْتُلُ ابْنَ صَفِيَّةَ تَفَخُّرًا؟ ائْذَنُوا لَهُ وَبَشِّرُوهُ بِالنَّارِ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لِكُلِّ نَبِيٍّ حَوَارِيٌّ، وَإِنَّ الزُّبَيْرَ حَوَارِيَّ وَابْنُ عَمَّتِي.

---

[18] Lih. hadits no. 5580.

5578/1176. Abu Muhammad Ahmad bin Abdullah Al Muzani menceritakan kepada kami, Mathin menceritakan kepada kami, Umar bin Muhammad Al Asadi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Syarik menceritakan kepada kami dari Al Abbas bin Duraij, dari Muslim bin Nadzir, dia berkata, "Kami pernah berada di dekat Ali ﷺ, kemudian Ibnu Jarmuz datang untuk meminta izin bertemu denganya. Ali lantas berkata, 'Kamukah yang membunuh Ibnu Shafiyyah (Az-Zubair) untuk membanggakan diri itu? Berilah izin kepadanya dan sampaikan berita kepadanya bahwa ia akan masuk neraka. Sebab aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Setiap Nabi itu memiliki penolong, dan Az-Zubair adalah penolongku dan juga sepupuku'.* "[19]

٥٥٧٩/١١٧٧ – فَحَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو كَامِلِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ قَالَ: قِيلَ لِعَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: إِنَّ قَاتِلَ الزُّبَيْرِ بِالْبَابِ، فَقَالَ عَلِيٌّ: لِيَهْنِكَ قَاتِلُ ابْنِ صَفِيَّةَ النَّارَ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لِكُلِّ نَبِيٍّ حَوَارِيٌّ وَإِنَّ حَوَارِيَّ الزُّبَيْرُ.

5579/1177. Asy-Syaikh Abu Kamil bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ali bin Abdil memberitahukan kepada kami, Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Zirr bin Hubaisy, dia berkata, "Dikatakan kepada Ali bin Abu Thalib: 'Pembunuh Az-Zubair berada di pintu (ingin bertemu dengan Ali)?' Ali berkata, 'Semoga neraka menjadi ucapan

---

[19] Lih. hadits no. 5580.

selamat yang pantas bagimu, wahai pembunuh Ibnu Shafiyyah. Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Setiap Nabi memiliki penolong, dan penolongku adalah Az-Zubair'."[20]

٥٥٨٠/١١٧٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ دَارِمٍ الْحَافِظُ، بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا حَمْزَةُ بْنُ عَوْنٍ الْمَسْعُودِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ الأَسَدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، وَشَرِيكٌ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ عَلِيٍّ فَأُتِيَ بِرَأْسِ الزُّبَيْرِ وَمَعَهُ قَاتِلُهُ، فَقَالَ عَلِيٌّ: لِلآذِنِ بَشِّرْ قَاتِلَ ابْنَ صَفِيَّةَ بِالنَّارِ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لِكُلِّ نَبِيٍّ حَوَارِيٌّ، وَإِنَّ حَوَارِيَّ الزُّبَيْرُ.

5580/1178. Abu Bakr bin Darim Al Hafizh menceritakan kepada kami di Kufah, Abu Ja'far Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Hamzah bin 'Aun Al Mas'udi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Qasim Al Asadi menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri dan Syarik menceritakan kepada kami dari Ashim bin Abu An-Najud, dari Zirr bin Hubaisy, dia berkata, "Ketika aku sedang duduk-duduk di dekat Ali, tiba-tiba kepala Az-Zubair didatangkan bersama orang yang membunuhnya. Ali kemudian berkata kepada penyerunya: 'Sampaikanlah berita kepada pembunuh Ibnu Shafiyyah bahwa dia akan masuk neraka. Karena aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Setiap Nabi memiliki penolong, dan penolongku adalah az-Zubair'.* "[21]

---

[20] Lihat hadits no. 5580.

[21] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "*Khabar* ini merupakan hadits *shahih* ."

Hadits ini *shahih* , bersumber dari Amirul Mukminin Ali bin Abu Thalib, meskipun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan sanad-sanad yang telah disebutkan di atas.

٥٥٨١/١١٧٩ - أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ، الْفَقِيهُ بِالرَّيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ التَّيْمِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يَحْيَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ عَمِّهِ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، قَالَ: كَانَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، وَالزُّبَيْرُ، وَطَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ وَسَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ كَانَ يُقَالُ لَهُمْ: عِذَارُ عَامٍ وَاحِدٍ، قَالَ إِبْرَاهِيمُ: لأَنَّهُمْ وُلِدُوا فِي عَامٍ وَاحِدٍ.

5581/1179. Isma'il bin Muhammad bin Isma'il Al Faqih mengabarkan kepada kami di Rayy, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hidzami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Thalhah At-Taimi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yahya bin Thalhah menceritakan kepada kami dari pamannya yaitu Musa bin Thalhah, dia berkata, “Ali bin Abu Thalib, Az-Zubair, Thalhah bin Ubaidillah dan Sa'd bin Abu Waqqash disebut ‘janggut di tahun .yang sama’.” Ibrahim berkata, “Karena mereka dilahirkan pada tahun yang sama.”[22]

٥٥٨٢/١١٨٠ - أَخْبَرَنِي أَبُو طَاهِرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْجُوَيْنِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ رَجَاءَ بْنِ السِّنْدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: وَرِثَتْ عَاتِكَةُ بِنْتُ زَيْدِ بْنِ

22 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya di dalam kitab *At-Talkhish.*

عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ الزُّبَيْرَ، وَكَانَتْ زَوْجَتَهُ، فَبَلَغَ حِصَّتُهَا مِنَ الْمِيرَاثِ ثَمَانِينَ أَلْفَ دِرْهَمٍ، وَقَالَتْ تَرْثِيهِ:

غَدَرَ ابْنُ جُرْمُوزٍ بِفَارِسٍ نَهْمَةٌ ..... يَوْمَ اللِّقَاءِ وَكَانَ غَيْرَ مُعَرِّدِ

يَا عَمْرُو لَوْ نَبَّهْتَهُ لَوَجَدْتَهُ ..... لاَ طَائِشًا رَعْشَ الْبَنَانِ وَلاَ الْيَدِ

ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ إِنْ ظَفِرْتَ بِفَارِسٍ ..... فِيمَا مَضَى مِمَّا يَرُوحُ وَيَغْتَدِي

كَمْ غَمْرَةٍ قَدْ خَاضَهَا لَمْ يُثْنِهِ ..... عَنْهَا طِرَادُكَ يَا ابْنَ فَقْعِ الْفَدْفَدِ.

5582/1180. Abu Thahir Muhammad bin Ahmad Al Juwaini mengabarkan kepadaku, Abu Bakar bin Raja bin As-Sindi menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dia berkata, "Atikah binti Zaid bin Amr bin Nufail menerima warisan dari Az-Zubair, karena dia adalah istrinya. Bagian warisan yang diterimanya mencapai delapan puluh ribu dirham. Atikah berkata meratapinya,

'Ibnu Jarmuz telah menipu ksatria berkuda hitam

pada hari pertempuran itu, dan sang ksatria bukanlah orang yang suka melarikan diri

Wahai Amr, seandainya engkau memperhatikannya tentu engkau akan mendapatinya

bukanlah orang yang semberono, ciut nyalinya dan tidak memiliki kekuatan

Semoga ibumu kehilanganmu jika engkau menang atas sang ksatria

pada waktu yang lalu, baik ketika dia kembali maupun ketika berangkat

Berapa banyak pertempuran yang telah dijalaninya

namun perlawananmu itu tidak mampu mengalahkannya, wahai Ibnu Faq'il Fudfud'.'[23]

***

Penjelasan mengenai Keutamaan Thalhah bin Ubaidullah At-Taimi ﷺ

٥٥٨٣/١١٨١ - أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلاَثَةَ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ خَالِدٍ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ عَمْرِو بْنِ كَعْبِ بْنِ سَعْدِ بْنِ تَيْمِ بْنِ مُرَّةَ، وَكَانَ بِالشَّامِ، فَكَلَّمَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَهْمِهِ، فَضَرَبَ لَهُ بِسَهْمِهِ، فَقَالَ: وَأَجْرِي يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: وَأَجْرُكَ مِنْ يَوْمِ بَدْرٍ.

5583/1181. Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad bin Abdullah Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Abu Ulatsah Muhammad bin Amr bin Khalid Al Harani menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad menceritakan kepada kami dari Urwah Az-Zubair, dia berkata, "Thalhah adalah putera Ubaidillah bin Utsman bin Amr bin Ka'b bin Sa'd bin Taim bin Murrah. Dia menetap di Syam. Dia pernah berbicara kepada Rasulullah ﷺ mengenai bagiannya (dari harta rampasan perang), lalu Rasulullah pun menetapkan bagiannya.

[23] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya di dalam kitab *At-Talkhish.*

Dia berkata, 'Bagaimana dengan pahalaku, wahai Rasulullah?' Beliau bersabda, *'Pahalamu (sudah ditetapkan) dari sejak perang Badar'.*"[24]

٥٥٨٤/١١٨٢ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ جَابِرٍ السِّنْدِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ شَبِيبٍ الْمُزَنِيُّ إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَحْيَى السِّجْزِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ حَازِمِ بْنِ الْحُسَيْنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَسْلَمَتْ أُمُّ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، وَأُمُّ عُثْمَانَ، وَأُمُّ طَلْحَةَ، وَأُمُّ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ، وَأُمُّ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، وَأُمُّ الزُّبَيْرِ، وَأَسْلَمَ سَعْدٌ وَأُمُّهُ فِي الْحَيَاةِ.

5584/1182. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muhammad bin Jabir As-Sindi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Syabib Al Muzani Ibrahim bin Yahya As-Sijzi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Hazim bin Al Husain, dari Abdullah bin Abu Bakr, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ibu Abu Bakar Ash-Shiddiq telah memeluk agama Islam. Demikian pula dengan ibu Utsman, Ibu Thalhah, Ibu Ammar bin Yasar, Ibu Abdirrahman bin 'Auf, dan ibu Az-Zubair. Sa'd dan ibunya masuk Islam sewaktu ibunya masih hidup."[25]

---

[24] Riwayat ini merupakan riwayat Ibnu Lahi'ah, dan dia adalah seorang perawi yang dha'if.

[25] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, dia berkata, 'Ibu Abu Bakar, ibu Utsman, Ibu Thalhah, ibu Ammar dan Ibu Zubair masuk Islam."

٥٥٨٥/١١٨٣ – أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُلَيْحٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ: قَدِمَ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ عَمْرِو بْنِ كَعْبِ بْنِ سَعْدِ بْنِ تَمِيمِ بْنِ مُرَّةَ مِنَ الشَّامِ بَعْدَمَا رَجَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَدْرٍ، فَكَلَّمَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَهْمِهِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَكَ سَهْمُكَ، قَالَ: وَأَجْرِي يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: وَلَكَ أَجْرُكَ.

5585/1183. Isma'il bin Muhammad Al Fadhl mengabarkan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fulaih menceritakan kepada kami dari Musa bin Uqbah, dari Ibnu Syihab, dia berkata, "Thalhah bin Ubaidillah bin Utsman bin Amr bin Ka'b bin Sa'd bin Tamim bin Murrah datang dari Syam sekembalinya Nabi ﷺ dari perang badar. Dia kemudian berbicara kepada Nabi tentang bagiannya (dari harta rampasan perang), lalu Nabi bersabda kepadanya, 'Engkau akan mendapatkan bagianmu.' Thalhah berkata, 'Bagaimana dengan pahalaku, ya Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Engkau juga akan mendapatkan pahalamu'."[26]

٥٥٨٦/١١٨٤ – حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَطَّةَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ عُثْمَانَ، حَدَّثَهُ مَخْرَمَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْوَالِبِيُّ، عَنْ

[26] *khabar* ini tidak dicantumkan oleh Adz-Dzahabi dalam kitab *At-Talkhish.*"

إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ طَلْحَةَ قَالَ: قَالَ لِي طَلْحَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ حَضَرْتُ سُوقَ بُصْرَى، فَإِذَا رَاهِبٌ فِي صَوْمَعَتِهِ يَقُولُ: سَلُوا أَهْلَ هَذَا الْمَوْسِمِ، أَفِيهِمْ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ الْحَرَمِ؟ قَالَ طَلْحَةُ: قُلْتُ: نَعَمْ، أَنَا فَقَالَ: هَلْ ظَهَرَ أَحْمَدُ بَعْدُ؟ قَالَ: قُلْتُ: وَمَنْ أَحْمَدُ؟ قَالَ: ابْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ هَذَا شَهْرُهُ الَّذِي يَخْرُجُ فِيهِ، وَهُوَ آخِرُ الأَنْبِيَاءِ مَخْرَجُهُ مِنَ الْحَرَمِ، وَمُهَاجِرُهُ إِلَى نَخْلٍ، وَحَرَّةٍ، وَسَبَاحَ فَإِيَّاكَ أَنْ تُسْبَقَ إِلَيْهِ، قَالَ طَلْحَةُ: فَوَقَعَ فِي قَلْبِي مَا قَالَ، فَخَرَجْتُ سَرِيعًا حَتَّى قَدِمْتُ مَكَّةَ، فَقُلْتُ: هَلْ كَانَ مِنْ حَدَثٍ؟ قَالُوا: نَعَمْ، مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَمِينُ تَنَبَّأَ، وَقَدْ تَبِعَهُ ابْنُ أَبِي قُحَافَةَ، قَالَ: فَخَرَجْتُ حَتَّى دَخَلْتُ عَلَى أَبِي بَكْرٍ فَقُلْتُ: اتَّبَعْتَ هَذَا الرَّجُلَ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَانْطَلِقْ إِلَيْهِ، فَادْخُلْ عَلَيْهِ فَاتَّبِعْهُ، فَإِنَّهُ يَدْعُو إِلَى الْحَقِّ، فَأَخْبَرَهُ طَلْحَةُ بِمَا قَالَ الرَّاهِبُ: فَخَرَجَ أَبُو بَكْرٍ بِطَلْحَةَ، فَدَخَلَ بِهِ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْلَمَ طَلْحَةُ، وَأَخْبَرَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَا قَالَ الرَّاهِبُ، فَسَرَّهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا أَسْلَمَ أَبُو بَكْرٍ وَطَلْحَةُ أَخَذَهُمَا نَوْفَلُ بْنُ خُوَيْلِدِ بْنِ الْعَدَوِيَّةِ فَشَدَّهُمَا فِي حَبْلٍ وَاحِدٍ وَلَمْ يَمْنَعْهُمَا بَنُو تَيْمٍ، وَكَانَ نَوْفَلُ بْنُ خُوَيْلِدٍ يُدْعَى أَشَدَّ قُرَيْشٍ، فَلِذَلِكَ سُمِّيَ أَبُو بَكْرٍ وَطَلْحَةُ: الْقَرِينَيْنِ، وَلَمْ يَشْهَدْ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بَدْرًا، وَذَلِكَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ وَجَّهَهُ وَسَعِيدَ بْنَ زَيْدٍ يَتَجَسَّسَانِ خَبَرَ الْعِيرِ فَانْصَرَفَا، وَقَدْ فَرَغَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قِتَالِ مَنْ لَقِيَهُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ، فَلَقِيَاهُ فِيمَا بَيْنَ ظُلَلٍ وَسَبَالَةَ عَلَى الْمَحْجَبَةِ مُنْصَرِفًا مِنْ بَدْرٍ وَلَكِنَّهُ شَهِدَ أُحُدًا وَغَيْرَ ذَلِكَ مِنَ

الْمَشَاهِدَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ مِمَّنْ ثَبَتَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ حِينَ وَلَّى النَّاسُ، وَبَايَعَهُ عَلَى الْمَوْتِ، وَرَمَى مَالِكُ بْنُ زُهَيْرٍ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ فَاتَّقَى طَلْحَةُ بِيَدِهِ وَجْهَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَصَابَ خِنْصَرَهُ فَشُلَّتْ، فَقَالَ: حَسْ حَسْ حِينَ أَصَابَتْهُ الرَّمِيَّةُ، فَذَكَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ قَالَ: بِسْمِ اللهِ لَدَخَلَ الْجَنَّةَ وَالنَّاسُ يَنْظُرُونَ إِلَيْهِ وَضُرِبَ طَلْحَةُ يَوْمَئِذٍ فِي رَأْسِهِ الصَّلْبَةِ ضَرَبَهُ رَجُلٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ضَرْبَتَيْنِ، ضَرْبَةٌ وَهُوَ مُقْبِلٌ وَضَرْبَةٌ وَهُوَ مُعْرِضٌ عَنْهُ، وَكَانَ ضِرَارُ بْنُ الْخَطَّابِ الْفِهْرِيُّ يَقُولُ: أَنَا وَاللَّهِ ضَرَبْتُهُ يَوْمَئِذٍ فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَكَانَ طَلْحَةُ يُكَنَّى أَبَا مُحَمَّدٍ، وَأُمُّهُ الصَّعْبَةُ ابْنَةُ عَبْدِ اللهِ الْحَضْرَمِيِّ، وَقُتِلَ طَلْحَةُ يَوْمَ الْجَمَلِ قَتَلَهُ مَرْوَانُ بْنُ الْحَكَمِ، وَكَانَ لَهُ ابْنٌ يُقَالُ لَهُ مُحَمَّدٌ، وَهُوَ الَّذِي يُدْعَى السَّجَّادُ، وَبِهِ كَانَ طَلْحَةُ يُكَنَّى، قُتِلَ مَعَ أَبِيهِ طَلْحَةَ يَوْمَ الْجَمَلِ وَكَانَ طَلْحَةُ قَدِيمَ الإِسْلاَمِ.

5586/1184. Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Baththah menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami dari Adh-Dhahhak bin Utsman, bahwa Makhramah bin Sulaiman Al Walibi menceritakan kepadanya dari Ibrahim bin Muhammad bin Thalhah, dia berkata: Thalhah bin Abdullah berkata kepadaku: "Aku pernah datang ke pasar orang-orang Bashrah. Tiba-tiba seorang rahib yang berada di kuilnya berkata, 'Tanyakanlah kepada penduduk yang ada pada musim ini, apakah di antara mereka ada seseorang yang berasal dari tanah Haram?'"

Thalhah melanjutkan, "Aku berkata, 'Ya, ada, yaitu aku.' Sang rahib bertanya lagi, 'Apakah Ahmad belum muncul juga?' Aku balik bertanya, 'Ahmad siapa?' Sang Rahib berkata, 'Putera Abdullah bin Abdil Muthallib. Inilah bulannya dimana dia akan keluar pada bulan ini. Ia adalah nabi terakhir. Ia muncul dari tanah Haram. Ia akan hijrah ke kebun kurma (Madinah), Hirrah dan Sibah. Kamu harus menyusulnya'."

Thalhah melanjutkan, "Apa yang dikatakan sang rahib itu begitu membekas dalam hatiku, sehingga aku pun buru-buru berangkat ke Makkah hingga aku tiba di sana. Aku kemudian bertanya (kepada orang-orang), 'Apakah ada orang yang suka berbicara/berdakwah?' Mereka menjawab, 'Ya, ada, yaitu Muhammad bin Abdullah , sosok terpercaya yang mengaku sebagai Nabi'."

Riwayat tersebut diperkuat secara mutaba`ah oleh Ibnu Abi Quhafah: "Dia (Thalhah bin Abdullah) berkata, 'Aku kemudian pergi (ke Makkah) hingga aku bertemu dengan Abu Bakar. Aku berkata kepadanya, "Aku mencari orang ini!"Abu Bakar berkata, "Ya. Datangilah dia, temuilah dia, dan ikutilah dia. Karena sesungguhnya dia mengajak kepada kebenaran."' Thalhah kemudian memberitahukan kepada Abu Bakar tentang apa yang dikatakan oleh sang rahib. Maka Abu Bakar pun membawa Thalhah pergi dan menemui Rasulullah ﷺ. Setelah itu Thalhah pun memeluk agama Islam, dan memberitahu Rasulullah ﷺ tentang apa yang dikatakan oleh sang rahib. Hal itu karuan saja membuat Rasulullah senang.

Setelah Abu Bakar dan Thalhah memeluk agama Islam, keduanya ditangkap oleh Naufal bin Khuwailid bin Al Adawiyah dan diikat dengan tali yang sama. Saat itu tidak ada seorang pun dari kalangan Bani Tamim yang dapat melindungi keduanya. Itu karena Naufal bin Khuwailid dikenal sebagai singanya suku Quraisy. Karena

peristiwa itulah Abu Bakar dan Thalhah disebut Al Qarinain (Dua pendamping Rasulullah).

Sayangnya Thalhah tidak ikut serta dalam perang Badar. Itu karena Thalhah dan Sa'id bin Zaid diberi tugas oleh Rasulullah ﷺ untuk pergi mencari tahu kabar tentang kafilah dagang, sehingga keduanya pun berangkat. Setelah Rasulullah selesai memerangi kaum musyrikin yang beliau temui, kedua orang itu baru bertemu dengan beliau di antara Zhulal dan Subalah, tepatnya di Mihjabah, sekembalinya beliau dari perang Badar.

Namun demikian, Thalhah turut serta dalam perang Uhud dan berbagai pertempuran lainnya bersama Rasulullah ﷺ, dan dia termasuk salah seorang yang senantiasa bersama Rasulullah dalam perang Uhud, ketika orang-orang tunggang langgang melarikan diri. Thalhah juga pernah berbai'at kepada beliau untuk berjihad sampai mati. Dalam perang Uhud ini, Rasulullah ﷺ dipanah oleh Malik bin Zuhair, namun beliau dilindungi dari arah depan oleh Thalhah dengan tangannya, sehingga anak panah tersebut mengenai kelingkingnya dan menjadikannya cacat. Thalhah berkata, 'Aduh, aduh.' Itulah yang dikatakannya saat terkena anak panah. Hal ini kemudian disampaikan kepada Rasulullah ﷺ, lalu beliau bersabda, *'Seandainya saat itu dia mengatakan: bismillah, tentu dia akan masuk surga.'* Saat itu, orang-orang menyaksikan itu. Dalam peristiwa itu, Thalhah mendapatkan dua luka di kepalanya akibat tebasan kaum musyrikin. Satu dari arah depan, dan satu lainnya dari arah belakang. Adh-Dhirar bin Al Khaththab Al Fihri berkata, 'Demi Allah, akulah yang menebasnya pada saat itu'."

Ibnu Umar berkata, "Thalhah di-kuniyahi Abu Muhammad. Adapun ibunya, yaitu Ash-Sha'bah, ibunya adalah Putri Abdullah Al Hadhrami. Thalhah terbunuh pada perang Jamal. Ia dibunuh oleh Marwan bin Al Hakam. Thalhah memiliki putera yang bernama Muhammad. Puteranya inilah yang disebut As-Sajjad. Karena puteranya

inilah Thalhah diberi kuniyah Abu Muhammad. Muhammad terbunuh bersama Thalhah dalam perang Jamal. Thalhah termasuk sahabat yang telah memeluk Islam sejak lama."[27]

٥٥٨٧/١١٨٥ - قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَحَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ جَدَّتِهِ سُعْدَى بِنْتِ عَوْفٍ الْمُرِّيَّةِ أُمِّ يَحْيَى بْنِ طَلْحَةَ، قَالَتْ: قُتِلَ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ وَفِي يَدِ خَازِنِهِ أَلْفُ أَلْفِ دِرْهَمٍ وَمِئَتَا أَلْفِ دِرْهَمٍ، وَقُوِّمَتْ أُصُولُهُ وَعَقَارُهُ بِثَلاَثِينَ أَلْفَ أَلْفِ دِرْهَمٍ، وَكَانَ فِيمَا ذُكِرَ جَوَّادًا بِالْمَالِ، وَاللِّبْسِ وَالطَّعَامِ، وَقُتِلَ يَوْمَ قُتِلَ وَهُوَ ابْنُ اثْنَتَيْنِ وَسِتِّينَ سَنَةً.

5587/1185. Ibnu Umar berkata: Ishaq bin Yahya menceritakan kepadaku dari neneknya, yaitu Sa'da binti Auf Al Mariyyah, yang tak lain adalah ibunya Yahya bin Thalhah (atau istri Thalhah bin Ubaidillah), dia berkata, "Ketika Thalhah bin Ubaidillah terbunuh, bendaharanya memegang harta satu juta dua ratus ribu dirham, dan pokok serta bangunannya ditaksir sebanyak tiga puluh juta dirham. Dan Thalhah, sebagaimana yang dituturkan, adalah seorang yang dermawan terhadap harta, pakaian dan makanannya. Ketika terbunuh, ia berusia 62 tahun."

Ibnu Umar berkata: Asad bin Ibrahim bin Muhammad bin Thalhah juga menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Zaid bin Al Muhajir, dia berkata, "Ketika terbunuh, ia berusia enam puluh dua (62) tahun."[28]

---

[27] Pada sanad *khabar* ini terdapat Al Waqidi Muhammad bin Umar. Ijma' sudah terbentuk bahwa dia adalah perawi yang *dha'if.*

[28] Pada sanad *khabar* ini terdapat Al Waqidi Muhammad bin Umar.

٥٥٨٨/١١٨٦- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا الزُّبَيْرُ بْنُ بَكَّارٍ، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْجُنَيْدِ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عِمْرَانَ، حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ يَحْيَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ عَمِّهِ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ قَالَ: كَانَ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ أَبْيَضَ يَضْرِبُ إِلَى الْحُمْرَةِ مَرْبُوعًا هُوَ إِلَى الْقِصَرِ أَقْرَبُ رَحْبُ الصَّدْرِ، عَرِيضُ الْمَنْكِبَيْنِ، إِذَا الْتَفَتَ الْتَفَتَ جَمِيعًا، ضَخْمُ الْقَدَمَيْنِ، حَسَنُ الْوَجْهِ، دَقِيقُ الْعِرْنَيْنِ إِذَا مَشَى أَسْرَعَ، وَكَانَ لاَ يُغَيِّرُ شَعْرَهُ.

5588/1186. Syaikh Abu Bakar Ahmad bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ali bin Abdil Aziz menceritakan kepada kami, Az-Zubair bin Bakar menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Junaid menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Imran: Ishaq bin Yahya bin Thalhah menceritakan kepadaku dari pamannya yaitu Musa bin Thalhah, dia berkata, "Thalhah bin Ubaidillah adalah seorang yang berkulit putih agak kemerah-merahan, berperawakan sedang namun cenderung pendek, dadanya bidang dan tubuhnya besar. Apabila dia menoleh, seluruh tubuhnya ikut menoleh. Kedua telapak kakinya besar, wajahnya tampan, hidungnya tidak begitu mancung. Apabila berjalan cepat. Warna rambutnya tidak berubah (tidak beruban)."[29]

٥٥٨٩/١١٨٧- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْوَلِيدِ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا حَبَّانُ، حَدَّثَنَا شَرِيكُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنِي عُتْبَةُ بْنُ صَعْصَعَةَ بْنِ الأَحْنَفِ، عَنْ

[29] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan *khabar* ini di dalam kitab *At-Talkhish*.

عِكْرَاشٍ قَالَ: كُنَّا نُقَاتِلُ عَلِيًّا مَعَ طَلْحَةَ وَمَعَنَا مَرْوَانُ، قَالَ: فَانْهَزَمْنَا، قَالَ: فَقَالَ مَرْوَانُ: لاَ أُدْرِكُ بِثَأْرِي بَعْدَ الْيَوْمِ مِنْ طَلْحَةَ، قَالَ: فَرَمَاهُ بِسَهْمٍ فَقَتَلَهُ.

5589/1187. Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi memberitahukan kepada kami, Abbad bin Al Walid Al Anazi menceritakan kepada kami, Hibban menceritakan kepada kami, Syarik bin Al Hubbab menceritakan kepada kami, Utbah bin Sha'sha'ah bin Al Ahnaf menceritakan kepada kami dari Ikrasy, dia berkata, "Kami berperang bersama Thalhah melawan Ali. Saat itu Marwan bersama kami. Kami kemudian kalah, lalu Marwan berkata, 'Setelah hari ini, aku tidak akan bisa menuntut balas terhadap Thalhah.' Maka Marwan pun memanah Thalhah dengan panah dan membunuhnya'."[30]

٥٥٩٠/١١٨٨ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا أَشْهَلُ بْنُ حَاتِمٍ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، قَالَ: قَالَ نَافِعٌ: طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ قَتَلَهُ مَرْوَانُ بْنُ الْحَكَمِ.

5590/1188. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Asyhal bin Hatim menceritakan kepada kami dari Ibnu 'Aun, dia berkata, "Nafi' berkata, 'Thalhah bin Ubaidillah dibunuh oleh Marwan bin Al Hakam'."

---

[30] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan *khabar* ini di dalam kitab *At-Talkhish.*

١١٨٩/٥٥٩١ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمَانَ الْجُعْفِيُّ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، قَالَ: رَأَيْتُ مَرْوَانَ بْنَ الْحَكَمِ حِينَ رُمِيَ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ يَوْمَئِذٍ فَوَقَعَ فِي رُكْبَتِهِ فَمَا زَالَ يُسَبِّحُ إِلَى أَنْ مَاتَ.

5591/1189. Ali bin Hamsyadz Al Adl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Yahya bin Sulaiman Al Ju'fi menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Isma'il bin Abu Khalid, dari Qais bin Abu Hazim, dia berkata, "Aku melihat Marwan bin Al Hakam yang kala itu tengah memanah Thalhah bin Ubaidillah, lalu anak panah itu menancap di lututnya. Luka itu terus-menerus mengeluarkan nanah sampai dia meninggal dunia."

١١٩٠/٥٥٩٢ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو أُمَيَّةَ الطَّرْسُوسِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَيْشِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَمَّادٍ الطَّلْحِيُّ، حَدَّثَنَا طَلْحَةُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَفِي يَدِهِ سَفَرْجَلَةٌ فَرَمَاهَا إِلَيَّ أَوْ، قَالَ: أَلْقَاهَا إِلَيَّ، وَقَالَ: دُونَكَهَا أَبَا مُحَمَّدٍ، فَإِنَّهَا تُجِمُّ الْفُؤَادَ.

5592/1190. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Umayyah Ath-Thurthusi menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Muhammad bin Al Aisyi menceritakan

kepada kami, Abdurrahman bin Hammad Ath-Thalhi menceritakan kepada kami, Thalhah bin Yahya menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Thalhah bin Ubaidullah, dia berkata, "Aku menemui Rasulullah ﷺ yang sedang memegang belati, kemudian melontarkannya kepadaku —atau dia mengatakan: melemparkannya kepadaku— dan bersabda, *'Simpanlah belati itu wahai Abu Muhammad, karena itu dapat menenteramkan hati'.* "[81]

Hadits ini *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٥٥٩٣/١١٩١ - حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ ظَفَرٍ الْحَافِظُ، وَأَنَا سَأَلْتُهُ، حَدَّثَنِي الْحُسَيْنُ بْنُ عَيَّاشٍ الْقَطَّانُ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَيَّاشٍ الْقَطَّانُ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ يَحْيَى الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا غَالِبُ بْنُ حُلَيْسٍ الْكَلْبِيُّ أَبُو الْهَيْثَمِ، حَدَّثَنَا جُوَيْرِيَةُ بْنُ أَسْمَاءَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عَمِّي، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ الْجَمَلِ نَادَى عَلِيٌّ فِي النَّاسِ: لاَ تَرْمُوا أَحَدًا بِسَهْمٍ، وَلاَ تَطْعَنُوا بِرُمْحٍ، وَلاَ تَضْرِبُوا بِسَيْفٍ، وَلاَ تَطْلُبُوا الْقَوْمَ، فَإِنَّ هَذَا مَقَامٌ مَنْ أَفْلَحَ فِيهِ، فَلَحَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، قَالَ: فَتَوَافَقْنَا، ثُمَّ إِنَّ الْقَوْمَ قَالُوا بِأَجْمَعَ: يَا ثَارَاتِ عُثْمَانَ، قَالَ: وَابْنُ الْحَنَفِيَّةِ إِمَامُنَا بِرَبْوَةٍ مَعَهُ اللِّوَاءُ، قَالَ: فَنَادَاهُ عَلِيٌّ قَالَ: فَأَقْبَلَ عَلَيْنَا يَعْرِضُ وَجْهَهُ، فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، يَقُولُونَ: يَا ثَارَاتِ عُثْمَانَ، فَمَدَّ عَلِيٌّ يَدَيْهِ، وَقَالَ: اللَّهُمَّ أَكِبَّ قَتَلَةَ عُثْمَانَ الْيَوْمَ بِوُجُوهِهِمْ، ثُمَّ إِنَّ الزُّبَيْرَ، قَالَ لِلأَسَاوِرَةِ كَانُوا مَعَهُ قَالَ: ارْمُوهُمْ

---

[31] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "(*Khabar* ini) *shahih* ."

بِرِشْقٍ، وَكَأَنَّهُ أَرَادَ أَنْ يَنْشَبَ الْقِتَالُ، فَلَمَّا نَظَرَ أَصْحَابُهُ إِلَى الِانْتِشَابِ لَمْ يَنْتَظِرُوا وَحَمَلُوا فَهَزَمَهُمُ اللَّهُ، وَرَمَى مَرْوَانُ بْنُ الْحَكَمِ طَلْحَةَ بْنَ عُبَيْدِ اللهِ بِسَهْمٍ فَشَكَّ سَاقَهُ بِجَنْبِ فَرَسِهِ، فَقَبَضَ بِهِ الْفَرَسُ حَتَّى لَحِقَهُ فَذَبَحَهُ فَالْتَفَتَ مَرْوَانُ إِلَى أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ وَهُوَ مَعَهُ، فَقَالَ: لَقَدْ كَفَيْتُكَ أَحَدَ قَتَلَةِ أَبِيكَ.

5593/1191. Muhammad bin Zhafir Al Hafizh menceritakan kepadaku ketika aku bertanya kepadanya: Al Husain bin Ayyasy Al Qaththan menceritakan kepadaku, Al Husain menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyasy Al Qaththan menceritakan kepada kami, Al Husain bin Yahya Al Marwazi menceritakan kepada kami, Ghalib bin Hulais Al Kalbi Abu Al Haitsam menceritakan kepada kami, Juwairiyyah bin Asma` menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, pamanku menceritakan kepada kami, dia berkata, "Pada hari perang Jamal, Ali menyeru orang-orang: Janganlah kalian membidik seseorang dengan anak panah, janganlah kalian melempar dengan tombak, janganlah kalian menebas dengan pedang, janganlah kalian mengejar orang-orang itu. Sesungguhnya tempat ini adalah tempat orang-orang yang beruntung, beruntung pada hari kiamat."

Yahya bin Sa'id meneruskan, "(Mendengar itu) maka kami pun berhenti. Lalu orang-orang itu berkata semuanya, 'Wahai para penentang Utsman'."

Yahya bin Sa'id meneruskan, "Saat itu, Ibnu Al Hanafiyah yang menjadi pemimpin kami, berada di atas gundukan sambil memegang bendera."

Yahya bin Sa'id meneruskan, "Ali kemudian memanggilnya."

Yahya bin Sa'id melanjutkan, "Ia kemudian menghadap kepada kami dengan memalingkan wajahnya. Dia berkata, 'Wahai Amirul

Mukminin, mereka mengatakan: "Wahai para penentang Utsman."' Ali kemudian menengadahkan kedua tangannya dan berkata, 'Ya Allah, jungkirkanlah para pembunuh Utsman di atas wajahnya pada hari ini.' Selanjutnya, Az-Zubair berkata pada pasukan yang ada bersamanya. Dia berkata, 'Hujani mereka dengan panah.' Nampaknya dia ingin mengobarkan peperangan. Setelah dia melihat para sahabatnya siap berperang, maka mereka pun tidak menunggu lagi dan segera melakukan penyerangan. Namun Allah mengalahkan pihak mereka, dan Marwan bin Al Hakam berhasil memanah Thalhah bin Ubaidillah dengan anak panah. Dia kemudian menghentakkan betisnya ke samping tubuh kudanya, sehingga kudanya berhenti setelah berhasil menyusul Thalhah, lalu dia pun menyembelih kudanya itu. Marwan kemudian menoleh ke arah Aban bin Utsman yang saat itu bersamanya, dan berkata, 'Aku telah mewakilimu membunuh salah seorang pembunuh ayahmu'."[32]

٥٥٩٤/١١٩٢ – أَخْبَرَنِي الْوَلِيدُ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ قُرَيْشٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدَةَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا رِفَاعَةُ بْنُ إِيَاسٍ الضَّبِّيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: كُنَّا مَعَ عَلِيٍّ يَوْمَ الْجَمَلِ، فَبَعَثَ إِلَى طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ أَنِ الْقَنِي فَأَتَاهُ طَلْحَةُ، فَقَالَ: نَشَدْتُكَ اللَّهَ، هَلْ سَمِعْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ يَقُولُ: مَنْ كُنْتُ مَوْلاَهُ فَعَلِيٌّ مَوْلاَهُ، اللَّهُمَّ وَالِ مَنْ وَالاَهُ، وَعَادِ مَنْ عَادَاهُ ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَلِمَ تُقَاتِلُنِي ؟ قَالَ: لَمْ أَذْكُرْ، قَالَ: فَانْصَرَفَ طَلْحَةُ.

5594/1192. Al Walid dan Abu Bakar bin Quraisy mengabarkan kepadaku, Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada

[32] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam kitab *At-Talkhish.*

kami, Muhammad bin Abdah menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Husain menceritakan kepada kami, Rifa'ah bin Iyas Adh-Dhabi menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "Kami bersama Ali pada perang Jamal, lalu Ali mengirim utusan kepada Thalhah untuk menyampaikan: 'Temuilah aku.' Maka Thalhah pun menemui Ali. Ali berkata, 'Aku mohon padamu karena Allah, pernahkah engkau mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Barangsiapa yang aku adalah pemimpinnya, maka Ali juga pemimpinnya. Ya Allah, tolonglah orang yang menolongnya, dan musuhilah orang yang memusuhinya?' Thalhah menjawab, 'Ya, pernah.' Ali bertanya, 'Lalu mengapa engkau memerangiku?' Thalhah menjawab, 'Aku tidak ingat (kapan hadits itu dikemukakan Rasulullah).'* Thalhah kemudian pergi."[33]

٥٥٩٥/١١٩٣– حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سُلَيْمَانَ النَّرْسِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُصْعَبٍ، أَخْبَرَنِي مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ قَالَ: سَمِعْتُ عَلْقَمَةَ بْنَ وَقَّاصٍ قَالَ: لَمَّا خَرَجَ طَلْحَةُ، وَالزُّبَيْرُ، وَعَائِشَةُ لِطَلَبِ دَمِ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ، عَرَضُوا مَنْ مَعَهُمْ بِذَاتِ عِرْقٍ فَاسْتَصْغَرُوا عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ، وَأَبَا بَكْرِ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ فَرَدُّوهُمَا، قَالَ: وَرَأَيْتُهُ، وَأَحَبُّ الْمَجَالِسِ إِلَيْهِ أَخْلاَهَا، وَهُوَ ضَارِبٌ بِلِحْيَتِهِ عَلَى زَوْرِهِ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا مُحَمَّدٍ، إِنِّي أَرَاكَ، وَأَحَبُّ الْمَجَالِسِ إِلَيْكَ أَخْلاَهَا، وَأَنْتَ ضَارِبٌ بِلِحْيَتِكَ عَلَى زَوْرِكَ، أَنْ تَكْرَهَ هَذَا الْيَوْمَ فَدَعْهُ، فَلَيْسَ يُكْرِهُكَ

33 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Al Hasan adalah Al Urani. Dia bukanlah perawi yang *tsiqqah.*"

عَلَيْهِ أَحَدٌ ؟ قَالَ: يَا عَلْقَمَةُ بْنُ وَقَّاصٍ، لاَ تَلُمْنِي، كُنَّا يَدًا وَاحِدَةً عَلَى مَنْ سِوَانَا، فَأَصْبَحُوا الْيَوْمَ جَبَلَيْنِ، يَزْحَفُ أَحَدُنَا إِلَى صَاحِبِهِ، وَلَكِنَّهُ كَانَ مِنِّي فِي أَمْرِ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مَا لاَ أَرَى كَفَّارَتَهُ إِلاَّ أَنْ يُسْفَكَ دَمِي فِي طَلَبِ دَمِهِ، قُلْتُ: فمحمدُ بْنُ طَلْحَةَ لِمَ تُخْرِجْهُ وَلَكَ وِلْدٌ صِغَارٌ دَعْهُ، فَإِنْ كَانَ أَمْرًا خَلَفَكَ فِي تَرِكَتِكَ ؟ قَالَ: هُوَ أَعْلَمُ أَكْرَهُ أَنْ أَرَى أَحَدًا لَهُ فِي هَذَا الأَمْرِ نِيَّةٌ فَأَرُدَّهُ، فَكَلَّمْتُ مُحَمَّدَ بْنَ طَلْحَةَ فِي التَّخَلُّفِ، فَقَالَ: أَكْرَهُ أَنْ أَسْأَلَ الرِّجَالَ عَنْ أَبِي.

5595/1193. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sulaiman An-Nursi menceritakan kepada kami, Yahya bin Ma'in menceritakan kepada kami, Hisyam bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Mush'ab: Musa bin Uqbah mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Alqamah bin Waqqash berkata, "Ketika Thalhah, Az-Zubair dan Aisyah keluar untuk menuntut balas atas para pembunuh Utsman, mereka menawarkan (pilihan) kepada orang-orang yang turut bersama mereka di Dzatu 'Irqin (apakah akan kembali atau terus bersama mereka). Namun orang-orang itu menganggap sepele terhadap Urwah bin Az-Zubair dan Abu Bakar bin Al Harits bin Hisyam (yang datang kepada mereka) dan mereka pun menolak keduanya."

Alqamah bin Waqqash meneruskan, "Aku pernah melihat Thalhah —dan majelis yang paling disukainya adalah yang paling kosong— sedang mengelus-elus jenggotnya di tempatnya. Aku kemudian berkata kepadanya, 'Wahai Abu Muhammad, aku lihat Anda –dan majelis yang paling Anda sukai adalah yang paling kosong— sedang mengelus-elus janggut Anda. Nampaknya Anda begitu tertekan pada hari ini. Tinggalkanlah perang (Jamal) ini, karena tak ada seorang pun yang memaksa Anda melakukannya.' Thalhah Abu Muhammad berkata,

'Wahai Alqamah bin Waqqash, janganlah engkau mencelaku. Dulu kami memang satu kekuatan dalam melawan musuh-musuh kami. Namun sekarang kami terbagi menjadi dua kubu. Sebagian dari kami bergerak untuk menyerang sebagian lainnya. Dalam kasus pembunuhan Utsman ini, aku berpendapat bahwa kaffarat-nya hanyalah tumpahnya darahku dalam menuntut balas atas para pembunuh Utsman.' Aku berkata, 'Lalu bagaimana dengan Muhammad bin Thalhah, anakmu. Mengapa engkau menyertakannya. Engkau juga mempunyai anak yang masih kecil. Tinggalkan urusan ini. Bukankah jika terjadi sesuatu maka dialah pewaris warisanmu?' Dia berkata, 'Dia lebih tahu bahwasannya aku tidak suka melihat seseorang yang telah memiliki niat yang bulat dalam masalah ini, kemudian aku harus mengembalikannya.' Aku kemudian berbicara dengan Muhammad bin Thalhah agar tidak ikutserta dalam pasukan Thalhah tersebut. Lalu Muhammad bin Thalhah berkata, 'Aku tidak suka meminta izin meninggalkan ayahku'."[34]

٥٥٩٦/١١٩٤- حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ أَحْمَدُ بْنُ لَبِيدٍ، الْفَقِيهُ، بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَبِيبٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَيُّوبَ بْنِ سُلَيْمَانَ بْنِ عِيسَى بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: كَانَ طَلْحَةُ سَلَفَ النَّبِيِّ فِي أَرْبَعٍ: كَانَتْ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَائِشَةُ بِنْتُ أَبِي بَكْرٍ، وَكَانَتْ أُخْتُهَا أُمُّ كُلْثُومٍ بِنْتُ أَبِي بَكْرٍ عِنْدَ طَلْحَةَ، فَوَلَدَتْ لَهُ زَكَرِيَّا وَيُوسُفَ وَعَائِشَةَ، وَكَانَتْ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْنَبُ بِنْتُ جَحْشٍ، وَكَانَتْ حَمْنَةُ بِنْتُ جَحْشٍ تَحْتَ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ فَوَلَدَتْ لَهُ مُحَمَّدًا، وَقُتِلَ يَوْمَ

---

[34] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Sanadnya *jayyid* (bagus)."

الْحَمَلِ مَعَ أَبِيهِ، وَكَانَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ بِنْتُ أَبِي سُفْيَانَ تَحْتَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَتْ أُخْتُهَا الرِّفَاعَةُ بِنْتُ أَبِي سُفْيَانَ تَحْتَ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، وَكَانَتْ أُمُّ سَلَمَةَ بِنْتُ أَبِي أُمَيَّةَ تَحْتَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَتْ أُخْتُهَا قُرَيْبَةُ بِنْتُ أَبِي أُمَيَّةَ تَحْتَ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ فَوَلَدَتْ لَهُ مَرْيَمُ بِنْتُ طَلْحَةَ.

5596/1194. Abu Hafsh Ahmad bin Lubaid Al Faqih di Bukhara menceritakan kepada kami, Shalih bin Muhammad bin Habib Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abu Shalih Al Harani menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Ayyub bin Sulaiman bin Isa bin Muhammad bin Thalhah menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "Thalhah mendahului Nabi ﷺ dalam empat hal:

1. Ketika Nabi menikahi Aisyah binti Abu Bakar, saat itu saudara Aisyah yaitu Ummu Kultsum binti Abu Bakar, sudah menjadi istri Thalhah. Darinya, Ummu Kultsum melahirkan Zakariya, Yusuf dan Aisyah.
2. Ketika Nabi ﷺ menikahi Zainab binti Jahsy, saat itu Hamnah binti Jahsy sudah menjadi istri Thalhah bin Ubaidillah. Darinya, Hamnah melahirkan Muhammad, yang terbunuh bersama ayahnya (Thalhah) pada perang Jamal.
3. Ketika Nabi ﷺ menikahi Ummu Habibah binti Abu Sufyan, saat itu saudari Ummu Habibah yaitu Rifa'ah binti Abu Sufyan sudah menjadi istri Thalhah bin Ubaidillah.
4. Ketika Nabi ﷺ menikahi Ummu Salamah binti Abi Umayyah, saat itu saudari Ummu Salamah yaitu Qaribah binti Abu

Umayyah sudah menjadi istri Thalhah bin Ubaidillah. Darinya, Qaribah melahirkan Maryam binti Thalhah."[35]

٥٥٩٧/١١٩٥- حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ حَمَّادٍ الْوَرَّاقُ، حَدَّثَنَا الْمُحَارِبِيُّ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ، قَالَ: أَجْلَسَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ طَلْحَةَ يَوْمَ الْجَمَلِ فَمَسَحَ التُّرَابَ عَنْ رَأْسِهِ، ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَى الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ، فَقَالَ: وَدِدْتُ أَنِّي مِتُّ قَبْلَ هَذَا بِثَلاَثِينَ سَنَةً.

5597/1195. Abu Muhammad Ahmad bin Abdullah Al Muzani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Hammad Al Warraq menceritakan kepada kami, Al Muharibi menceritakan kepada kami dari Laits, dari Thalhah bin Musharrif, dia berkata, "Ali ﷺ mengajak Thalhah berunding dalam perang Jamal. Dia mengusap tanah yang ada di kepalanya, lalu menoleh kepada Al Hasan bin Ali dan berkata, 'Aku ingin meninggal dunia 30 tahun sebelum peristiwa ini'."[36]

٥٥٩٨/١١٩٦- أَخْبَرَنِي أَبُو عَوْنٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مَاهَانَ الْجَزَّارُ عَلَى الصَّفَا، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، أَنَّ عَلِيًّا

---

[35] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam kitab *At-Talkhish.*
[36] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam kitab *At-Talkhish.*

رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ يَوْمَ الْجَمَلِ: لَمَّا رَأَى الْقَتْلَى وَالرُّءُوسُ تَنْدُرُ: يَا حَسَنُ، أَيُّ خَيْرٍ يُرْجَى بَعْدَ هَذَا قَالَ: نَهَيْتُكَ عَنْ هَذَا قَبْلَ أَنْ نَدْخُلَ فِيهِ.

5598/1196. Abu Aun Muhammad bin Ahmad bin Mahan Al Jazar mengabarkan kepadaku di Shafa, Ali bin Abdil 'Aziz menceritakan kepada kami, Musa bin Isma'il menceritakan kepada kami, Mubarak bin Fadhalah menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Abu Bakrah, bahwa Ali ﷺ berkata pada hari perang Jamal setelah melihat korban dan kepala dibariskan, "Wahai Hasan, kebaikan seperti apakah yang diharapkan setelah peristiwa ini?" Al Hasan menjawab, "Kami sudah melarang Anda dari hal ini sebelum kita terjun ke dalam peristiwa ini."[37]

٥٥٩٩/١١٩٧ - سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ عِيسَى الْحِيرِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَمْرٍو الْجُرَشِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ يَحْيَى، يَقُولُ: سَمِعْتُ سُفْيَانَ بْنَ عُيَيْنَةَ يَقُولُ: سَأَلْتُ عَمْرَو بْنَ دِينَارٍ قُلْتُ: يَا أَبَا مُحَمَّدٍ، بَايَعَ طَلْحَةُ وَالزُّبَيْرُ عَلِيًّا ؟ قَالَ: أَخْبَرَنِي حَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، - وَلَمْ أَرَ أَحَدًا قَطُّ أَعْلَمَ مِنْهُ - أَنَّهُمَا صَعَدَا إِلَيْهِ فَبَايَعَاهُ وَهُوَ فِي عُلِّيَّةٍ، ثُمَّ نَزَلَا.

5599/1197. Aku (Al Hakim) mendengar Ali bin Isa Al Hiri berkata: Muhammad bin Amr Al Jarsyi berkata: Aku mendengar Yahya bin Yahya berkata: Aku mendengar Sufyan bin Uyaynah berkata, "Aku bertanya kepada Amr bin Dinar: 'Wahai Abu Muhammad, apakah Thalhah dan Az-Zubair membai'at Ali?' Amr bin Dinar menjawab, 'Hasan bin Muhammad mengabarkan kepadaku—dan aku tidak tahu ada seseorang yang lebih tahu mengenai hal itu daripada Al Hasan—

[37] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam kitab *At-Talkhish*.

bahwa keduanya naik untuk menemui Ali dan membai'atnya, dan saat itu Ali sedang berada di dataran tinggi, setelah itu keduanya turun."[38]

٥٦٠٠/١١٩٨ - أَخْبَرَنِي الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ الأَزْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زَكَرِيَّا الْغَلاَبِيُّ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ بَكَّارٍ، حَدَّثَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي سُهَيْلٍ التَّمِيمِيُّ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: مَرَّ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ بِطَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ وَهُوَ مَقْتُولٌ فَوَقَفَ عَلَيْهِ، وَقَالَ: هَذَا وَاللَّهِ كَمَا قَالَ الشَّاعِرُ: فَتًى كَانَ يُدْنِيَهُ الْغِنَى مِنْ صَدِيقِهِ ..... إِذَا مَا هُوَ اسْتَغْنَى وَيُبْعِدُهُ الْفَقْرُ كَأَنَّ الثُّرَيَّا عَلِقَتْ فِي جَبِينِهِ ..... وَفِي خَدِّهِ الشِّعْرَى وَفِي الآخَرِ الْبَدْرُ.

5600/1198. Al Hasan bin Muhammad bin Ishaq Al Azhari mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Zakariya Al Ghulabi menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Bakkar menceritakan kepada kami, Suhail bin Abu Suhail At-Tamimi menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dia berkata, "Ali bin Abu Thalib berpapasan dengan Thalhah bin Ubaidillah yang telah tewas terbunuh, lalu Ali berdiri di hadapannya dan berkata, 'Peristiwa ini, demi Allah, persis sebagaimana perkataan penyair:

"Kecukupan dapat mendekatkan seseorang dengan temannya,

Apabila ia mencukupkan diri, dan kefakiran dapat menjaukannya dari temannya.

Seakan-akan bintang kejora itu tergantung di keningnya,

---

[38] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam kitab *At-Talkhish.*

Sedangkan bintang Asy-Syu'ra berada di pipinya yang satu, dan bulan pertama di pipinya yang lain."'"[39]

٥٦٠١/١١٩٩ - أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُؤَمَّلِ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ عِيسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا جَنْدَلُ بْنُ وَالِقٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ الْمَازِنِيُّ، عَنْ أَبِي عَامِرٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ ثَوْرِ بْنِ مَجْزَأَةَ، قَالَ: مَرَرْتُ بِطَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ يَوْمَ الْجَمَلِ وَهُوَ صَرِيعٌ فِي آخِرِ رَمَقٍ، فَوَقَفْتُ عَلَيْهِ فَرَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: إِنِّي لأَرَى وَجْهَ رَجُلٍ كَأَنَّهُ الْقَمَرُ، مِمَّنْ أَنْتَ ؟ فَقُلْتُ: مِنْ أَصْحَابِ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيٍّ، فَقَالَ: ابْسُطْ يَدَكَ أُبَايِعُكَ، فَبَسَطْتُ يَدِي وَبَايَعَنِي، فَفَاضَتْ نَفْسُهُ، فَأَتَيْتُ عَلِيًّا فَأَخْبَرْتُهُ بِقَوْلِ طَلْحَةَ، فَقَالَ: اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ صَدَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَى اللهُ أَنْ يَدْخُلَ طَلْحَةَ الْجَنَّةَ إِلاَّ وَبَيْعَتِي فِي عُنُقِهِ.

5601/1199. Ali bin Al Mu`ammal bin Al Hasan bin Isa mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yunus menceritakan kepada kami, Jundal bin Waliq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar Al Mazini menceritakan kepada kami dari Abu Amir Al Anshari, dari Tsaur bin Mujzi`ah, dia berkata, "Aku bertemu dengan Thalhah bin Ubaidillah pada perang Jamal. Saat itu dia sedang menghembuskan sisa-sia nafasnya. Aku berdiri di dekatnya, lalu dia mengangkat kepalanya. Dia kemudian berkata, 'Aku melihat wajah seorang lelaki yang seperti bulan purnama. Dari kelompok mana kamu?' Aku menjawab, 'Dari kelompok Amirul Mukminin, Ali.' Dia berkata, 'Ulurkan tanganmu, aku akan berbai'at kepadamu.' Aku kemudian

---

[39] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan *khabar* ini dalam kitab *At-Talkhish.*

mengulurkan tanganku dan dia pun berbai'at kepadaku. Setelah itu dia menghembuskan nafas terakhirnya. Aku kemudian mendatangi Ali dan menyampaikan perkataan Thalhah kepadanya. Lalu Ali berkata, 'Allah Maha besar, Allah Maha besar. Adalah benar ucapan Rasulullah ﷺ. Allah enggan memasukkan Thalhah ke surga, kecuali dengan bai'at terhadapku di pundak/tengkuknya'."[40]

٥٦٠٢/١٢٠٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ قَالَ: كَانَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ دِرْعَانِ، فَنَهَضَ إِلَى الصَّخْرَةِ فَلَمْ يَسْتَطِعْ، فَقَعَدَ طَلْحَةُ تَحْتَهُ حَتَّى اسْتَوَى عَلَى الصَّخْرَةِ، قَالَ الزُّبَيْرُ: فَسَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَوْجَبَ طَلْحَةُ.

5602/1200. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Yahya bin 'Abbad bin Abdullah bin Az-Zubair, dari ayahnya, dari kakeknya yaitu Abdullah bin Az-Zubair bin Al Awwam, dia berkata, "Nabi memakai dua baju besi pada perang Uhud. Beliau kemudian hendak bangkit menuju batu besar, namun tidak mampu. Lalu Thalhah duduk di bawah beliau, hingga beliau dapat tegak berada di atas batu besar tersebut. Az-Zubair berkata, 'Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda, "Thalhah wajib (masuk surga)."'"[41]

---

[40] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan *khabar* ini dalam kitab *At-Talkhish*.
[41] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan *khabar* ini dalam kitab *At-Talkhish*.

٥٦٠٣/١٢٠١ - أَخْبَرَنِي الْحَسَنُ بْنُ حَلِيمٍ الْمَرْوَزِيُّ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ، أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَوْجَبَ طَلْحَةُ.

5603/1201. Al Hasan bin Halim Al Marwazi mengabarkan kepadaku, Abu Al Muwajjih memberitahukan kepada kami, Abdan memberitahukan kepada kami, Abdullah memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Ishaq memberitahukan kepadaku dari Yahya bin 'Abbad bin Abdullah bin Az-Zubair, dari ayahnya, dari kakeknya yaitu Abdullah bin Az-zubair, dari Az-Zubair, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Thalhah wajib (masuk surga)'*."

Hadits ini merupakan hadits *shahih* karena telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٥٦٠٤/١٢٠٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَجَاءٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ يَحْيَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ عَمِّهِ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، أَنَّ طَلْحَةَ، نَحَرَ جَزُورًا وَحَفَرَ بِئْرًا يَوْمَ ذِي قَرَدٍ فَأَطْعَمَهُمْ وَسَقَاهُمْ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا طَلْحَةُ الْفَيَّاضُ فَسُمِّيَ طَلْحَةَ الْفَيَّاضَ.

5604/1202. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Raja menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Thalhah menceritakan kepada kami dari Ishaq bin Yahya bin Thalhah,

dari pamannya Musa bin Thalhah, bahwa Thalhah menyembelih beberapa ekor unta dan menggali sumur pada perang Dzi Qurd, serta memberi mereka makan dan minum. Nabi ﷺ kemudian bersabda, "wahai Thalhah Al Fayyadh (yang melimpah hartanya)." Dia kemudian dipanggil dengan Thalhah Al Fayyadh.

Hadits ini merupakan *shahih* sanadnya, namun keduanya tidak meriwayatkannya.[42]

٥٦٠٥/١٢٠٣- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَيُّوبَ بْنِ سُلَيْمَانَ بْنِ عِيسَى بْنِ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي، عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِيهِ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ قَالَ: سَمَّانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ طَلْحَةَ الْخَيْرِ، وَفِي غَزْوَةِ الْعَشِيرَةِ طَلْحَةَ الْفَيَّاضِ، وَيَوْمَ حُنَيْنٍ طَلْحَةَ الْجَوَّادَ.

5605/1203. Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ali bin Abdil Aziz menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Ayyub bin Sulaiman bin Isa bin Musa bin Thalhah bin Ubaidillah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari kakekku, dari Musa bin Thalhah, dari ayahnya yaitu Thalhah bin Ubaidillah, dia berkata, "Rasulullah ﷺ menyebutku pada perang Uhud dengan Thalhah Al Khair, pada perang Al Asyirah dengan Thalhah Al Fayyadh, dan pada perang Hunain dengan Thalhah Al Jawwad."[43]

***

[42] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan *khabar* ini dalam kitab *At-Talkhish*.
[43] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam kitab *At-Talkhish*.

Penjelasan mengenai Keutamaan Muhammad bin Thalhah bin Ubaidillah As-Sajjad ﵁

Muhammad bin Thalhah termasuk salah seorang zuhud yang tekun beribadah. Dia termasuk sahabat Rasulullah ﷺ yang mendapatkan berkah dari beliau dan doa beliau. Dialah orang pertama yang dijuluki As-Sajjad (yang banyak bersujud).

Riwayat ini diceritakan kepada kami oleh Abu Abdullah Al Ashbahani. Hal ini sebagaimana yang telah saya sebutkan.

٥٦٠٦/١٢٠٤- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا أَبُو شَيْبَةَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، مَوْلَى آلِ طَلْحَةَ، عَنْ عِيسَى بْنِ طَلْحَةَ، حَدَّثَتْنِي ظِئْرٌ لِمُحَمَّدِ بْنِ طَلْحَةَ، قَالَتْ: لَمَّا وُلِدَ مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ أَتَيْنَا بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا سَمَّيْتُمُوهُ ؟ فَقُلْنَا: مُحَمَّدًا، فَقَالَ: هَذَا اسْمِي وَكُنْيَتُهُ أَبُو الْقَاسِمِ.

5606/1204. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami dari Marw, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Abu Syaibah Ibrahim bin Utsman memberitahukan kepada kami dari Muhammad bin Abdirrahman maula keluarga Thalhah, dari Isa bin Thalhah: Wanita yang menyusui Muhammad bin Thalhah menceritakan kepadaku, dia berkata, "Setelah Muhammad bin Thalhah dilahirkan, kami membawanya kepada Nabi ﷺ, lalu beliau bertanya, 'Kalian menamainya

siapa?' Kami menjawab, 'Muhammad.' Beliau bersabda, 'Ini namaku, dan kuniyahnya adalah Abul Qasim.'"[44]

٥٦٠٧/١٢٠٥ - حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ مُصْعَبَ الزُّبَيْرِيَّ يَقُولُ: مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ أُمُّهُ: حَمْنَةُ بِنْتُ جَحْشٍ.

5607/1205. Abu Bakar bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Mush'ab bin Az-Zubair berkata, 'Ibnu Muhammad bin Thalhah bin Ubaidillah adalah Hamnah binti Jahsy'."

٥٦٠٨/١٢٠٦ - أَخْبَرَنِي الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ، الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا بَشَّارُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحَاطِبِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ مُحَمَّدِ بْنِ حَاطِبٍ قَالَ: لَمَّا فَرَغْنَا مِنْ قِتَالِ الْجَمَلِ قَامَ عَلِيٌّ، وَالْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ، وَعَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ، وَصَعْصَعَةُ بْنُ صُوحَانَ، وَالأَشْتَرُ، وَمُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ يَطُوفُونَ فِي الْقَتْلَى، فَأَبْصَرَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ قَتِيلاً مَكْبُوبًا عَلَى وَجْهِهِ، فَأَكَبَّهُ عَلَى قَفَاهُ، فَقَالَ: إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ، فَرْخُ قُرَيْشٍ وَاللَّهِ، فَقَالَ لَهُ أَبُوهُ: مَا هُوَ يَا بُنَيَّ؟ قَالَ: مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ، فَقَالَ: إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ، إِنْ كَانَ مَا عَلِمْتُهُ لَشَابٌّ صَالِحٌ، ثُمَّ قَعَدَ كَئِيبًا حَزِينًا.

44 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Abu Syaibah adalah perawi yang sering melakukan kekeliruan."

5608/1206. Al Hasan bin Ya'qub Al 'Adl mengabarkan kepadaku, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Bisyar bin Musa menceritakan kepada kami, Al Hathibi menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya yaitu Muhammad bin Hathib, dia berkata, "Ketika kami selesai dari perang Jamal, Ali berdiri bersama Al Husain bin Ali, Ammar bin Yasir, Sha'sha'ah bin Shuhan, Al Asytar dan Muhammad bin Abu Bakar, lalu mereka mengelilingi korban yang terbunuh. Al Hasan bin Ali kemudian melihat korban yang tewas tertelungkup wajahnya, maka dia pun menelentangkannya. Dia berkata, 'Inna lillahi wa inna ilaihi rajiun (sesungguhnya kita adalah milik Allah, dan kepada-Nyalah kita kembali).' Demi Allah, Dia adalah si angsa dari suku Quraisy.' Mendengar itu, Ali, ayahnya berkata, 'Siapa dia, nak?' Al Hasan menjawab, 'Muhammad bin Thalhah.' Mendengar itu Ali berkata, 'Inna lillaahi wa inna ilaihi raaji'uun (sesungguhnya kita adalah milik Allah, dan kepada-Nyalah kita kembali). Sesungguhnya, aku hanya mengenalnya sebagai orang yang shalih.' Setelah itu Ali duduk terpaku, bersedih dan nelangsa'."[45]

٥٦٠٩/١٢٠٧ – حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الضَّحَّاكِ بْنِ عُثْمَانَ الْحِزَامِيُّ، عَنْ أَبِيهِ كَانَ هُوَ وَمُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ مَعَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، وَنَهَى عَلِيٌّ عَنْ قَتْلِهِ، وَقَالَ: مَنْ رَأَى صَاحِبَ الْبُرْنُسِ الأَسْوَدِ فَلاَ يَقْتُلْهُ – يَعْنِي مُحَمَّدًا –، فَقَالَ

45 Hadits tersebut dicantumkan oleh Adz-Dzahabi dalam kitab *At-Talkhish* dengan redaksi yang ringkas. Adz-Dzahabi berkata, "Diriwayatkan juga bahwa Ali berkata, 'Dia (Ali) dijungkalkan oleh orang ini (karena dihajar) di bagian kepalanya.'"

مُحَمَّدٌ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا يَوْمَئِذٍ: يَا أُمَّاهُ، مَا تَأْمُرِينِي ؟ قَالَتْ: أَرَى أَنْ تَكُونَ كَخَيْرِ ابْنَيْ آدَمَ أَنْ تَكُفَّ يَدَكَ، فَكَفَّ يَدَهُ فَقَتَلَهُ رَجُلٌ مِنْ بَنِي أَسَدِ بْنِ خُزَيْمَةَ، يُقَالُ لَهُ طَلْحَةُ بْنُ مُدْلِجٍ مِنْ بَنِي مُنْقِذِ بْنِ طَرِيفٍ، وَيُقَالُ: قَتَلَهُ شَدَّادُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْعَبْسِيُّ، وَيُقَالُ: بَلْ قَتَلَهُ عِصَامُ بْنُ مِسْعَرٍ الْبَصْرِيُّ وَعَلَيْهِ كَثْرَةُ الْحَدِيثِ وَهُوَ الَّذِي يَقُولُ فِي قَتْلِهِ:

وَأَشْعَثَ قَوَّامٍ بِآيَاتِ رَبِّهِ ..... قَلِيلُ الأَذَى فِيمَا يَرَى النَّاسُ مُسْلِمِ

وَلَفْتُ لَهُ بِالرُّمْحِ مِنْ تَحْتِ بَزِّهِ ..... فَخَرَّ صَرِيعًا لِلْيَدَيْنِ وَلِلْفَمِ

شَكَكْتَ إِلَيْهِ بِالسِّنَانِ قَمِيصَهُ ..... فَأَدْرَأْتُهُ عَنْ ظَهْرِ طَرَفٍ مُشَوَّمِ

أَقَمْتَ لَهُ فِي دَفْعَةِ الْخَيْلِ صُلْبَهُ ..... بِمِثْلِ قُدَّامَ النَّشْرِ حَيَوَانَ كَيْزَمِ

يُذَكِّرُنِي حم لَمَّا طَعَنْتُهُ ..... فَهَلاَّ تَلاَ حم قَبْلَ التَّقَدُّمِ

عَلَى غَيْرِهِ ذَنْبٌ غَيْرَ أَنْ لَيْسَ تَابِعًا ..... عَلِيًّا وَمَنْ لاَ يَتْبَعُ الْحَقَّ يَظْلِمِ

قَالَ: فَقَالَ: عَلِي رَضِيَ اللهُ عَنْهُ لَمَّا رَآهُ صَرِيعًا: صَرَعَهُ هَذَا الْمَصْرَعَ بِرَأْسِهِ.

5609/1207. Abu Abdullah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Muhammad bin bin Adh-Dhahhak bin Utsman Al Hizami menceritakan kepadaku dari ayahnya, bahwa ayahnya dan Muhammad bin Thalhah bersama Ali bin Abu Thalib, dan Ali melarangnya membunuh Muhammad bin Thalhah. Ali berkata, "Barangsiapa melihat seseorang yang memakai pakaian panjang yang berwarna hitam, maka dia tidak boleh membunuh orang itu." Maksud Ali adalah Muhammad bin Thalhah.

Saat itu, Muhammad berkata kepada Aisyah ﷺ, 'Ibu, apa yang engkau perintahkan padaku?' Aisyah menjawab, 'Menurutku, kamu harus menjadi yang terbaik di antara dua putera Adam, yakni kamu harus menahan tanganmu (tidak membunuh).' Oleh karena itulah Muhammad menahan tangannya sehingga dia dibunuh oleh seorang lelaki dari Bani Asad bin Khuzaimah, yang disebut Thalhah bin Mudlij dari Bani Munqidz bin Tharif.

Menurut satu pendapat, dia dibunuh oleh Syaddad bin Mu'awiyah Al Abasi.

Menurut pendapat yang lain, dia dibunuh oleh Isham bin Mis'ar Al Bashri, yang memiliki banyak hadits. Dialah yang berkata tentang pembunuhan Muhammad,

"Betapa kusut rambut orang yang banyak bersujud karena membaca ayat-ayat Tuhannya,

yang jarang menyakiti orang lain dalam pandangan orang, seorang muslim sejati.

Aku menikamnya dengan tombak di bawah dadanya,

sehingga dia pun terjungkal tertelungkup di atas kedua tangan dan mulutnya.

Aku robek bajunya dengan mata panah, kemudian aku telentangkan dia di atas punggungnya.

Aku coba tegakkan tulang punggungnya dalam satu hentakan,

seperti lompatan seekor hewan.

Aku teringat akan surah Hamim ketika aku menombaknya,

mengapa surah itu tidak dibacakan sebelum maju (ke medan tempur).

Dia tidak memiliki dosa apapun, kecuali bukan pengikut Ali.

Dan Barangsiapa yang tidak mengikuti kebenaran, dia akan dizhalimi."

Ali berkata ketika melihatnya terkapar, 'Orang inilah yang membuatnya terbentur kepalanya'."[46]

٥٦١٠/١٢٠٨ - أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يَحْيَى بْنِ طَلْحَةَ، حَدَّثَنِي عَمِّي عِيسَى بْنُ طَلْحَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ: قَالَ: أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: كُنْتُ أَوَّلَ مَنْ فَاءَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ، وَإِذَا طَلْحَةُ قَدْ غَلَبَهُ الْبَرْدُ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْثَلُ بَلَلاً مِنْهُ، فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيْكُمْ بِصَاحِبِكُمْ فَتَرَكْنَاهُ وَأَقْبَلْنَا عَلَيْهِ، وَإِذَا مِغْفَرَةٌ قَدْ عَلِقَ بِوَجْنَتَيْهِ، وَبَيْنَهُ وَبَيْنَ الْمَشْرِقِ رَجُلٌ أَنَا أَقْرَبُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا هُوَ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ فَذَهَبْتُ لأَنْزِعَ الْمِغْفَرَ، فَقَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ: أَنْشُدُكَ اللَّهَ يَا أَبَا بَكْرٍ، أَلاَ تَرَكْتَنِي ؟ فَتَرَكْتُهُ فَجَذَبَهَا فَانْتَزَعَتْ ثَنِيَّةُ أَبِي عُبَيْدَةَ، قَالَ: فَذَهَبْتُ لأَنْزِعَ الْحَلْقَةَ الآخْرَى، فَقَالَ لِي أَبُو عُبَيْدَةَ مِثْلَ ذَلِكَ، فَانْتَزَعَ الْحَلْقَةَ الآخْرَى، فَانْتَزَعَ ثَنِيَّةَ أَبِي عُبَيْدَةَ الآخْرَى، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا إِنَّ صَاحِبَكُمْ قَدِ اسْتَوْجَبَ أَوْ أَوْجَبَ طَلْحَةَ.

5610/1208. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ghalib memberitahukan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman Al Wasithi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yahya bin

---

[46] Lihat hadits no. 5608.

Thalhah menceritakan kepada kami, pamanku yaitu Isa bin Thalhah menceritakan kepadaku dari Aisyah Ummul Mukminin, dia berkata: Abu Bakar Ash-Shiddiq ﷺ berkata, "Akulah orang yang pertama yang menghampiri Rasulullah ﷺ (ketika orang-orang lari dari dekat beliau dalam perang Uhud), dan ketika itu beliau sedang bersama Thalhah bin Ubaidullah. Ternyata Thalhah sudah kedinginan, sedangkan keadaan Rasulullah ﷺ lebih baik darinya. Rasulullah ﷺ kemudian bersabda kepada kami, 'Uruslah sahabat kalian.' Namun kami meninggalkan sahabat kami (Thalhah) dan menghampiri beliau. Ternyata caping kepala yang berupa bulatan-bulatan besi yang tertenun itu telah menembus kedua pipi Rasulullah ﷺ (karena tusukan anak panah yang menembus pipi beliau). Di sebelah timur beliau ada seorang lelaki, namun aku lebih dekat kepada Rasulullah. Ternyata orang itu adalah Abu Ubaidah bin Al Jarrah. Aku kemudian berusaha untuk mencabut bulatan besi caping tersebut, namun Abu Ubaidah berkata, 'Aku mohon padamu karena Allah, wahai Abu Bakar, apakah kamu mau membiarkan aku (saja yang mencabutnya)?' Maka aku pun membiarkan Abu Ubaidah mencabutnya (dengan gigitannya), sehingga tanggallah gigi serinya."

Abu Bakar meneruskan, "Aku kemudian berusaha untuk mencabut bulatan besi caping yang lainnya, namun Abu Ubaidah berkata seperti tadi, lalu dia pun mencabut bulatan besi itu, sehingga tanggal lagi gigi serinya. Rasulullah ﷺ kemudian bersabda, 'Sungguh, sahabatmu pasti (mati),' atau 'Dia pasti (mati)'."[47]

Hadits ini *shahih* karena telah memenuhi syarat hadits *shahih* Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[47] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Tidak demi Alah, (tidak *shahih*). Sebab ada Ishaq, dimana imam Ahmad berkomentar tentangnya, 'Dia adalah perawi yang haditsnya ditinggalkan/tidak boleh diriwayatkan.'"

٥٦١١/١٢٠٩ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا رَبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي إِسْحَاقُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ عِيسَى بْنِ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ وَعَائِشَةُ بِنْتُ طَلْحَةَ وَهِيَ تَقُولُ لأُمِّهَا أَسْمَاءَ: أَنَا خَيْرٌ مِنْكِ، وَأَبِي خَيْرٌ مِنْ أَبِيكِ، قَالَ: فَجَعَلَتْ أُمُّهَا تَشْتِمُهَا وَتَقُولُ: أَنْتِ خَيْرٌ مِنِّي، فَقَالَتْ أُمُّ الْمُؤْمِنِينَ عَائِشَةُ: أَلاَ أَقْضِي بَيْنَكُمَا ؟ قَالَتْ بَلَى، قَالَتْ: فَإِنَّ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ، أَنْتَ عَتِيقُ اللهِ مِنَ النَّارِ قَالَتْ: فَمِنْ يَوْمَئِذٍ سُمِّيَ عَتِيقًا وَلَمْ يَكُنْ سُمِّيَ قَبْلَ ذَلِكَ عَتِيقًا، قَالَتْ: ثُمَّ دَخَلَ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ، فَقَالَ: أَنْتَ يَا طَلْحَةُ مِمَّنْ قَضَى نَحْبَهُ.

5611/1209. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yahya mengabarkan kepadaku dari Isa bin Thalhah bin Ubaidillah, dia berkata, "Aku menemui Ummul Mukminin (Aisyah), dan saat itu Aisyah binti Thalhah sedang berkata kepada ibunya, Asma`, 'Aku lebih baik darimu, dan ayahku lebih baik daripada ayahmu'."

Isa bin Thalhah meneruskan ceritanya, "(Mendengar itu) maka Asma` pun memarahi Putrinya itu dan berkata, 'Engkau lebih baik dariku?' Maka Aisyah Ummul Mukminin pun berkata, 'Maukah kalian aku menjadi penengah di antara kalian berdua?' Asma` menjawab, 'Tentu saja.' Aisyah Ummul Mukminin berkata, 'Abu Bakar pernah menemui Rasulullah ﷺ, lalu beliau bersabda, "Wahai Abu Bakar, engkau adalah orang yang dibebaskan oleh Allah dari api neraka."' Aisyah Ummul Mukminin meneruskan, "Siapakah orang yang saat itu

disebut 'orang yang dibebaskan'? Tidak ada seorang pun yang diberi nama demikian sebelumnya.' Aisyah Ummul Mukminin meneruskan, 'Kemudian, Thalhah bin Ubaidillah menemui Rasulullah, lalu beliau bersabda, "Wahai Thalhah, engkau termasuk orang yang telah meninggal dunia (penghuni surga yang masih hidup).""'"[48]

Hadits ini *shahih* karena telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٥٦١٢/١٢١٠ - حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ، بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا مَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا الصَّلْتُ بْنُ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَرَادَ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى شَهِيدٍ يَمْشِي عَلَى وَجْهِ الأَرْضِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى طَلْحَةَ بْنَ عُبَيْدِ اللَّهِ. تَفَرَّدَ بِهِ الصَّلْتُ بْنُ دِينَارٍ، وَلَيْسَ مِنْ شَرْطِ هَذَا الْكِتَابِ.

5612/1210. Bakar bin Muhammad Ash-Shairufi menceritakan kepada kami di Marwa, Abdush Shamad bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Maki bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ash-Shalt bin Dinar menceritakan kepada kami dari Abu Nadhrah, dari Jabir bin Abdullah , dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Barangsiapa yang ingin melihat seorang yang telah terbunuh secara syahid tapi masih berjalan di muka bumi, maka lihatlah Thalhah bin Ubaidillah'.*"[49]

Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Ash-Shalt bin Dinar, dan tidak memenuhi syarat kitab ini.

---

[48] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(*Khabar* ini telah) memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Muslim." Demikianlah yang dikatakannya.

[49] Adz-Dzahabi berkata, "Ash-Shalat adalah perawi yang sering melakukan kekeliruan."

١٢١١/٥٦١٣ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ السَّعْدِيُّ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الطَّنَافِسِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو مَالِكٍ الأَشْجَعِيُّ، عَنْ أَبِي حَبِيبَةَ، مَوْلَى طَلْحَةَ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَلِيٍّ مَعَ عُمَرَ بْنِ طَلْحَةَ بَعْدَمَا فَرَغَ مِنْ أَصْحَابِ الْجَمَلِ، قَالَ: فَرَحَّبَ بِهِ وَأَدْنَاهُ، قَالَ: إِنِّي لأَرْجُو أَنْ يَجْعَلَنِي اللهُ وَأَبَاكَ مِنَ الَّذِينَ، قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِم مِّنْ غِلٍّ إِخْوَانًا عَلَىٰ سُرُرٍ مُّتَقَابِلِينَ ﴿٤٧﴾﴾ فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي، كَيْفَ فُلاَنَةُ كَيْفَ فُلاَنَةُ ؟ قَالَ: وَسَأَلَهُ عَنْ أُمَّهَاتِ أَوْلاَدِ أَبِيهِ، قَالَ: ثُمَّ قَالَ: لَمْ نَقْبِضْ أَرَاضِيَكُمْ هَذِهِ السَّنَةَ إِلاَّ مَخَافَةَ أَنْ يَنْتَهِبَهَا النَّاسُ، يَا فُلاَنُ انْطَلِقْ مَعَهُ إِلَى بَنِي قُرَيْظَةَ، فَمُرْهُ فَلْيُعْطِهِ غَلَّتَهُ هَذِهِ السَّنَةَ، وَيَدْفَعُ إِلَيْهِ أَرْضَهُ، فَقَالَ رَجُلاَنِ جَالِسَانِ إِلَى نَاحِيَةٍ، أَحَدُهُمَا الْحَارِثُ الأَعْوَرُ: اللهُ أَعْدَلُ مِنْ ذَلِكَ أَنْ نَقْتُلَهُمْ وَيَكُونُوا إِخْوَانَنَا فِي الْجَنَّةِ، قَالَ: قَوْمًا أَبْعَدُ أَرْضِ اللهِ وَأَسْحَقُهَا فَمَنْ هُوَ إِذًا، لَمْ أَكُنْ أَنَا وَطَلْحَةُ يَا ابْنَ أَخِي إِذَا كَانَتْ لَكَ حَاجَةٌ فَأْتِنَا.

5613/1211. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abdullah As-Sa'di menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaid Ath-Thanafisi memberitahukan kepada kami, Abu Malik Al Asyja'i menceritakan kepada kami dari Abu Habibah maula Thalhah, dia berkata, "Aku bersama Umar bin Thalhah pernah menemui Ali setelah ia selesai dari perang Jamal."

Abu Habibah melanjutkan, "Ali menyambut dan mendekati Umar bin Thalhah. Dia berkata (kepada Umar bin Thalhah, 'Sungguh,

aku berharap Allah akan menjadikan aku dan ayahmu termasuk orang-orang yang Allah ‘ﷻ berfirman tentang mereka, “*Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan.*” (Qs. Al Hijr [17]: 47)’ Setelah itu Ali berkata, ‘Wahai keponakanku, bagaimana kabar si fulanah? Bagaimana si fulanah?’”

Abu Habibah meneruskan, “Ali juga bertanya tentang ibu anak-anak Thalhah (para mantan istri Thalhah).”

Abu Habibah melanjutkan, “Setelah itu Ali berkata, ‘Sebenarnya kami tidak ingin menguasai tanah kalian pada tahun ini, tapi ada kekhawatiran muncul orang-orang yang akan merampasnya. Wahai Fulan, pergilah bersamanya ke Bani Quraizhah. Perintahkanlah dia (seorang Bani Quraizhah) agar memberikan penghasilannya tahun ini, dan tanahnya akan dikembalikan padanya.’ Dua orang lelaki yang sedang duduk di salah satu sudut –salah satunya adalah Al Harits bin Al A’war—berkata (menimpali keinginan Ali tersebut), ‘Allah terlalu adil untuk melakukan yang demikian itu (menghilangkan perasaan dendam dan menjadikan Ali dan Thalhah bersaudara) bila kita membunuh mereka, kemudian mereka menjadi saudara kita di surga.’ (Mendengar celoteh itu), Ali berkata, ‘Dasar kaum yang tinggal di tanah Allah yang paling jauh. Jika begitu, siapakah sosok yang dimaksud bila bukan aku dan Thalhah. Wahai keponakanku, jika kamu memiliki keperluan, datanglah kepada kami’.”[50]

Hadits ini *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

50 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, “(*Khabar* ini) *shahih*.”

١٢١٢/٥٦١٤ - أَخبَرَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَحْمَدَ الْبَلْخِيُّ، بِبَغْدَادَ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ التِّرْمِذِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَيُّوبَ بْنِ سُلَيْمَانَ بْنِ عِيسَى بْنِ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي، عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، قَالَ: خَطَبَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أُمَّ أَبَانَ بِنْتَ عُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ، فَأَبَتْهُ فَقِيلَ لَهَا: وَلِمَ ؟ قَالَتْ: إِنْ دَخَلَ دَخَلَ بِبَأْسٍ، وَإِنْ خَرَجَ خَرَجَ بِبَأْسٍ، قَدْ أَذْهَلَهُ أَمْرُ آخِرَتِهِ عَنْ أَمْرِ دُنْيَاهُ، كَأَنَّهُ يَنْظُرُ إِلَى رَبِّهِ بِعَيْنَيْهِ، ثُمَّ خَطَبَ الزُّبَيْرُ بْنُ الْعَوَّامِ، فَأَبَتْهُ، فَقِيلَ لَهَا: وَلِمَ ؟ قَالَتْ: لَيْسَ لِزَوْجَتِهِ مِنْهُ الإِشَارَةُ فِي قَرَامِلِهَا، ثُمَّ خَطَبَهَا عَلِيٌّ، فَأَبَتْ، قِيلَ لَهَا: وَلِمَ ؟ قَالَتْ: لَيْسَ لِزَوْجَتِهِ مِنْهُ إِلاَّ قَضَاءُ حَاجَتِهِ، وَيَقُولُ: كَيْتَ وَكَيْتَ، وَكَانَ وَكَانَ، ثُمَّ خَطَبَهَا طَلْحَةُ فَقَالَتْ: زَوْجِي حَقًّا، قَالُوا: وَكَيْفَ ذَاكَ ؟ قَالَتْ: إِنِّي عَارِفَةٌ بِخَلاَئِقِهِ إِنْ دَخَلَ دَخَلَ ضَاحِكًا، وَإِنْ خَرَجَ خَرَجَ بَسَّامًا، إِنْ سَأَلْتُ أَعْطَى، وَإِنْ سَكَتُّ ابْتَدَأَ، وَإِنْ عَمِلْتُ شَكَرَ، وَإِنْ أَذْنَبْتُ غَفَرَ، فَلَمَّا أَنِ ابْتَنَى بِهَا، قَالَ عَلِيٌّ: يَا أَبَا مُحَمَّدٍ، إِنْ أَذِنْتَ لِي أَنْ أُكَلِّمَ أُمَّ أَبَانَ ؟، قَالَ: كَلِّمْهَا، قَالَ: فَأَخَذَ بِسَجْفِ الْحَجَلَةِ ثُمَّ قَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ يَا عَزِيزَةَ نَفْسِهَا، قَالَتْ: وَعَلَيْكَ السَّلاَمُ، قَالَ: خَطَبَكِ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ فَأَبَيْتِيهِ، قَالَتْ: قَدْ كَانَ ذَلِكَ، قَالَ: وَخَطَبَكِ الزُّبَيْرُ ابْنُ عَمَّةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَحَدُ حَوَارِيِّهِ فَأَبَيْتِ، قَالَتْ: وَقَدْ كَانَ ذَلِكَ، قَالَ: وَخَطَبْتُكِ أَنَا وَقَرَابَتِي مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَبَيْتِ، قَالَتْ: وَقَدْ كَانَ

ذَلِكَ، قَالَ: أَمَا وَاللهِ لَقَدْ تَزَوَّجْتِ أَحْسَنَنَا وَجْهًا، وَأَبْذَلَنَا كَفًّا، يُعْطِي هَكَذَا وَهَكَذَا.

5614/1212. Ubaidullah bin Muhammad bin Ahmad Al Balkhi mengabarkan kepadaku di Baghdad, dari naskah induk kitabnya: Abu Isma'il Muhammad bin Isma'il At-Tirmidzi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Ayyub bin Sulaiman bin Isa bin Musa bin Thalhah bin Ubaidillah Al Qurasyi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari kakekku, dari Musa bin Thalhah bin Ubaidillah, dia berkata, "Umar bin Al Khaththab ﷺ pernah melamar Ummu Abban binti Utbah bin Rabi'ah bin Abd Syam, namun ia menolaknya. Ketika Ummu Abban ditanya tentang alasannya, 'Mengapa menolak?' Dia menjawab, 'Jika masuk, dia masuk dengan kasar. Jika keluar, dia juga keluar dengan kasar. Dia sudah dibuat lalai oleh urusan akhiratnya dari urusan duniawinya. Seakan-akan dia melihat Tuhannya dengan kedua matanya.' Selanjutnya, Az-Zubair bin Al Awwam juga pernah melamar Ummu Abban, namun dia menolaknya. Ketika dia ditanya tentang alasannya, 'Mengapa menolak?' Dia menjawab, 'Yang menjadi istrinya, hanya sekedar menjadi simbol *(illa syaaratan, bukan al-isyarah)* pada ikatan rambutnya.' Selanjutnya, Ali pernah melamar Ummu Abban, namun dia menolak (lamarannya). Ketika ditanya tentang alasannya, 'Mengapa menolak?' Dia menjawab, 'Yang menjadi istrinya hanya sekedar menjadi tempat penyaluran kebutuhannya, dan dia akan berkata, 'Supaya ini, supaya itu. Dulu begitu, dulu begitu.' Setelah itu Thalhah melamar Ummu Abban, dan dia menjawab, 'Dialah suamiku yang sesungguhnya.' Mereka bertanya kepada Ummu Abban, 'Mengapa demikian?' Dia menjawab, 'Aku tahu perangainya. Jika masuk, dia tertawa. Jika keluar, dia tersenyum. Jika aku minta, dia beri. Jika aku diam, dia yang mulai bicara. Jika aku melakukan, dia berterimakasih. Jika aku salah, dia memaafkan.' Ketika Thalhah akan memasukinya (pada malam pertama), Ali berkata, 'Wahai Abu Muhammad, apakah

engkau mengizinkan jika aku berbicara dengan Ummu Abban? Thalhah menjawab, 'Bicaralah padanya'."

Musa bin Thalhah meneruskan ceritanya, "Ali kemudian mengambil tirai dan berkata, 'Semoga keselamatan senantiasa bersamamu, wahai perempuan yang menghormati dirinya sendiri.' Ummu Abban menjawab, 'Semoga keselamatan juga untukmu.' Ali berkata, 'Amirul Mukminin (Umar) pernah melamarmu, namun engkau menolaknya.' Ummu Abban berkata, 'Itu sudah terjadi.' Ali meneruskan, 'Az-Zubair sepupu Rasulullah ﷺ dan salah seorang penolongnya juga pernah melamarmu, namun engkau juga menolaknya.' Ummu Abban berkata, 'Itu sudah terjadi.' Ali meneruskan, 'Aku dengan kekeluargaanku dengan Rasulullah juga pernah melamarmu, namun engkau juga menolak.' Ummu Abban berkata, 'Itu sudah terjadi.' Ali meneruskan, 'Demi Allah, sekarang engkau telah menikah dengan orang yang paling tampan di antara kami, dan orang yang paling dermawan di antara kami. Dia akan memberimu ini dan itu'."[51]

٥٦١٥/١٢١٣– حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيسَى بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَتْنِي جَدَّتِي سُعْدَى بِنْتُ عَوْفٍ الْمُرِّيَّةُ قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ طَلْحَةُ فَوَجَدْتُهُ مَغْمُومًا، فَقُلْتُ: مَا لِي أَرَاكَ كَالِحَ الْوَجْهِ، أَرَابَكَ مِنْ أَمْرِنَا شَيْءٌ ؟ قَالَ: لاَ وَاللَّهِ، مَا رَابَنِي مِنْ أَمْرِكَ شَيْءٌ، وَلَنِعْمَ الصَّاحِبَةُ أَنْتِ، وَلَكِنْ مَالاً اجْتَمَعَ عِنْدِي، قَالَتْ: فَابْعَثْ إِلَى أَهْلِ بَيْتِكَ وَقَوْمِكَ فَاقْسِمْ فِيهِمْ، قَالَتْ: فَفَعَلَ، فَسَأَلْتُ الْخَازِنَ: كَمْ قَسَمَ ؟ فَقَالَ: أَرْبَعُ مِائَةِ

---

51 Adz-Dzahabi tidak mencantumkannya dalam kitab *At-Talkhish.* "

أَلْفٍ، وَكَانَتْ غَلَّتُهُ كُلَّ يَوْمٍ أَلْفَ دِرْهَمٍ، قَالَ: وَكَـــانَ يُسَـــمَّى طَلْحَــةَ الْفَيَّاضَ.

5615/1213. Ali bin Isa bin Ibrahim Al Harabi menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Thalhah: Nenekku yaitu Sa'da binti Auf Al Mariyah menceritakan kepadaku, dia berkata, "Ali pernah menemui Thalhah dan dia mendapatinya sedang bingung. Ali berkata, 'Mengapa aku melihatmu muram? Apa ada sesuatu yang membuatmu ragu dalam urusan kita ini?' Thalhah menjawab, 'Tidak, demi Allah. Tidak ada sesuatu pun yang membuatku bimbang dalam urusanmu, dan engkau adalah teman terbaik. Tapi, (yang membuatku bingung) adalah harta yang ada padaku'."

Sa'da meneruskan, "(Ali berkata), 'Kirimkanlah harta itu kepada keluargamu dan kaummu, lalu bagikan di tengah mereka'."

Sa'da meneruskan, "Maka Thalhah pun melakukan (saran) tersebut. Aku kemudian bertanya kepada bendaharawan (Thalhah), 'Berapa yang dia bagikan?' Sang bendahara menjawab, 'Empat ratus ribu. Penghasilannya setiap hari adalah seribu dirham'." Perawi berkata, "Thalhah disebut Thalhah Al Fayyadh (yang melimpah kekayaannya)."[52]

٥٦١٦/١٢١٤ - أَخْبَرَنِي أَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْــنِ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَسَدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ مُوسَى الطَّلْحِيُّ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَــنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا وَضَعَتِ الْحَرْبُ أَوْزَارَهَــا، افْتَخَــرَ

[52] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya di dalam kitab *At-Talkhish*.

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَطَلْحَةُ سَاكِتٌ وَسِمَاكُ بْنُ خَرَشَةَ أَبُو دُجَانَةَ سَاكِتٌ لاَ يَنْطِقُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ رَأَيْتُنِي يَوْمَ أُحُدٍ وَمَا فِي الأَرْضِ قُرْبِي مَخْلُوقٌ غَيْرَ جِبْرِيلَ عَنْ يَمِينِي، وَطَلْحَةُ عَنْ يَسَارِي، فَقِيلَ فِي ذَلِكَ شِعْرًا:

وَطَلْحَةُ يَوْمَ الشِّعْبِ آسَى مُحَمَّدًا ..... لَدَى سَاعَةٍ ضَاقَتْ عَلَيْهِ وَشُدَّتِ

وَقَاهُ بِكَفَّيْهِ الرِّمَاحَ فَقُطِّعَتْ ..... أَصَابِعُهُ تَحْتَ الرِّمَاحِ فَشُلَّتِ

وَكَانَ إِمَامَ النَّاسِ بَعْدَ مُحَمَّدٍ ..... أَقَرَّ رَحَى الإِسْلاَمِ حَتَّى اسْتَقَرَّتِ

5616/1214. Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad bin Yahya mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi memberitahukan kepada kami, Umar bin Muhammad Al Asadi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Shalih bin Musa Ath-Thalhi menceritakan kepada kami dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, "Ketika perang (Uhud) selesai, Rasulullah ﷺ membanggakan (sejumlah orang), sementara Thalhah hanya terdiam, Simak bin Harb Abu Dujanah juga hanya terdiam dan tidak berbicara. Rasulullah ﷺ bersabda, 'Aku melihat diriku dalam perang Uhud. Ketika itu tak seorang makhluk pun yang berada di dekatku kecuali Jibril di sisi kananku dan Thalhah di sisi kiriku.' Maka dikatakanlah syair dalam peristiwa itu:

'Dan pada pertempuran di jalan perbukitan itu, Thalhah melindungi Muhammad

pada saat-saat sempit dan genting

Ia melindungi beliau dengan kedua telapak tangannya dari hantaman tombak

maka jari-jemarinya pun tertembus tombak sehingga menjadi cacat

Dialah pemimpin orang-orang setelah Muhammad

Dialah yang menguatkan eksistensi Islam hingga menjadi kokoh'."[53]

٥٦١٧/١٢١٥ – حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، قَالَ: قَالَ حَسَّانُ بْنُ ثَابِتٍ فِي طَلْحَةَ وَمَا حَاشَى أَحَدًا:

أَقَامَ إِذَا سَلَّمَ النَّبِيُّ وَإِذْ ..... وَلَّى جَمِيعُ الْعِبَادِ وَانْكَشَفُوا

يَدْفَعُ عَنْ مُهْجَةِ النَّبِيِّ وَقَدْ ..... دَنَا إِلَيْهِ الْعَدُوُّ وَارْتَدَفُوا

مُضَمَّخٌ بِالدِّمَاءِ مُهْجَتَهُ ..... خَشْيَةَ أَنْ قِيلَ ثَارَهُمْ عَطَفُوا

5617/1215. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Asad bin Musa menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Hasan bin Tsabit berkata tentang Hasan bin Tsabit dan kematian yang hampir mendatanginya,

'Dia tetap bertahan ketika Nabi ﷺ naik ke atas,

saat semua orang bubar dan melarikan diri

---

53 Adz-Dzahabi tidak mencantumkannya dalam kitab *At-Talkhish.*

Dia tetap mempertahankan nyawa Nabi

ketika musuh mendekat dan mengurung

Dia bercucuran darah dalam mempertahankan nyawa beliau,

karena (jika tidak demikian) dia khawatir akan dikatakan

dia memerangi mereka maka mereka menaruh belas kasih

(kepadanya)'."[54]

٥٦١٨/١٢١٦- حَدَّثَنَا بِصِحَّةٍ، مَا قَالَهُ حَسَّانُ بْنُ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ الْبَلْخِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَيُّوبَ بْنَ عِيسَى بْنَ مُوسَى بْنَ طَلْحَةَ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ أُخْتِهِ أُمِّ إِسْحَاقَ بِنْتِ طَلْحَةَ قَالَتْ: لَقَدْ سَمِعْتُ أَبِـي وَهُـوَ يَقُولُ: لَقَدْ عُقِرْتُ يَوْمَ أُحُدٍ فِي جَمِيعِ جَسَدِي حَتَّى فِي ذَكَرِي.

5618/1216. Perkataan Hassan bin Tsabit ﷺ tersebut diceritakan kepada kami secara *shahih* oleh Ubaidullah bin Ahmad Al Balkhi di Baghdad, Abu Isma'il As-Sulami menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Ayyub bin Isa bin Musa bin Thalhah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari kakeknya, dari saudaranya, Ummu Ishaq binti Thalhah, dia berkata, "Aku pernah mendengar ayahku berkata, 'Aku terluka di sekujur tubuhku pada perang Uhud, bahkan di dzakarku'."[55]

***

[54] Adz-Dzahabi tidak mencantumkannya dalam kitab *At-Talkhish.*

[55] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Sanadnya lemah."

Penjelasan mengenai Keutamaan Qudamah bin Mazh'un bin Habib bin Wahb Al Jumahi ﷺ

٥٦١٩/١٢١٧ – أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الصَّنْعَانِيُّ، بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ، وَكَانَ أَبُوهُ قَدْ شَهِدَ بَدْرًا: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اسْتَعْمَلَ قُدَامَةَ بْنَ مَظْعُونٍ عَلَى الْبَحْرَيْنِ، وَهُوَ خَالُ حَفْصَةَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ.

5619/1217. Abu Abdullah Muhammad bin Ali Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami di Makkah, Ishaq bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitahukan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami dari Az-Zuhri: Abdullah bin Amir bin Rabi'ah –ayahnya adalah veteran perang Badar–mengabarkan kepadaku, bahwa Umar bin Al Khaththab ﷺ menugaskan Qudamah bin Mazh'un sebagai gubernur Bahrain. Dia adalah paman Hafshah dan Abdullah bin Umar dari pihak.[56]

٥٦٢٠/١٢١٨ – حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ رُسْتَةَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنِي قُدَامَةُ بْنُ مُوسَى، عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ قُدَامَةَ قَالَتْ: تُوُفِّيَ قُدَامَةُ بْنُ مَظْعُونٍ سَنَةَ سِتٍّ وَثَلاثِينَ وَهُوَ ابْنُ ثَمَانٍ وَسِتِّينَ سَنَةً، وَكَانَ لاَ يُغَيِّرُ شَيْبَهُ. وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَهُوَ قُدَامَةُ بْنُ مَظْعُونٍ وَهَاجَرَ قُدَامَةُ إِلَى أَرْضِ الْحَبَشَةِ

---

[56] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya di dalam kitab *At-Talkhish.*

لِلهِجرةِ الثَّانِيَةِ، وَكَانَتْ تَحْتَهُ صَفِيَّةُ بِنْتُ الْخَطَّابِ أُخْتُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، وَشَهِدَ قُدَامَةُ بَدْرًا، وأُحُدًا، وَالْخَنْدَقَ وَالْمَشَاهِدَ كُلَّهَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

5620/1218. Abu Abdullah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Rustah menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Ayyub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Qudamah bin Musa menceritakan kepada kami dari Aisyah Putri Qudamah, dia berkata, "Qudamah bin Mazh'un wafat pada tahun tiga puluh enam (36) Hijriyah dalam usia enam puluh delapan (68) tahun. Rambutnya tidak beruban."[57]

Ibnu Umar berkata, "Dia adalah Qudamah bin Mazh'un. Dia turut hijrah ke Habasyah pada gelombang kedua. Istrinya adalah Shafiyyah binti Al Khaththab, saudari Umar bin Al Khaththab. Bersama Rasulullah, dia terlibat dalam perang Badar, Uhud, Khandaq dan berbagai pertempuran lainnya."

***

Penjelasan mengenai Keutamaan Hudzaifah bin Al Yaman ﷺ

Ia adalah Hudzaifah bin Husain. Ia adalah sahabat Rasulullah ﷺ.

[57] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan *khabar* ini dalam kitab *At-Talkhish*. Saya katakan, pada sanadnya terdapat Muhammad bin Umar Al Waqidi.

٥٦٢١/١٢١٩ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: أَخَذَ حُذَيْفَةَ وَأَبَاهُ الْمُشْرِكُونَ قَبْلَ بَدْرٍ فَأَرَادُوا أَنْ يَقْتُلُوهُمَا، فَأَخَذُوا عَلَيْهِمَا عَهْدَ اللهِ وَمِيثَاقَهُ أَنْ لاَ يُعِينَانِ عَلَيْهِمْ، فَحَلَفَا لَهُمْ فَأَرْسَلُوهُمَا، فَأَتَيَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَا فَقَالاَ: إِنَّا قَدْ حَلَفْنَا لَهُمْ، فَإِنْ شِئْتَ قَاتَلْنَا مَعَكَ، فَقَالَ: نَفِي لَهُمْ بِعَهْدِهِمْ، وَنَسْتَعِينُ اللَّهَ عَلَيْهِمْ.

5621/1219. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Mush'ab bin Sa'd, dia berkata, "Kaum musyrikin menyiksa Hudzaifah dan ayahnya sebelum meletusnya perang Badar, dan mereka hendak membunuh keduanya. Mereka kemudian menyumpahi keduanya demi Allah untuk tidak menyusahkan mereka. Maka keduanya pun bersumpah. Mereka kemudian melepaskan keduanya. Keduanya kemudian datang kepada Nabi dan memberitahukan hal itu kepada beliau. Keduanya berkata, 'Sesungguhnya kami telah bersekutu dengan mereka. Tapi jika Anda menghendaki, kami dapat berperang di pihak Anda.' Beliau bersabda, *'Penuhilah janji terhadap mereka, sementara kami akan memohon pertolongan Allah untuk menghadapi mereka'.*"[58]

---

[58] *khabar* ini tidak tercantum dalam kitab *At-Talkhish,* karena Adz-Dzahabi tidak mencantumkannya.

٥٦٢٢/١٢٢٠- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحَلِيمِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَخْبَرَنَا عَبْدَانُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: قَالَ عُرْوَةُ، إِنَّ حُذَيْفَةَ بْنَ الْيَمَانِ كَانَ أَحَدَ بَنِي عَبْسٍ، وَكَانَ حَلِيفًا فِي الأَنْصَارِ، قُتِلَ أَبُوهُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ، أَخْطَأَ الْمُسْلِمُونَ بِهِ يَوْمَئِذٍ فَحَسِبُوهُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ، فَطَفِقَ حُذَيْفَةُ يَقُولُ: أَبِي أَبِي فَلَمْ يَفْهَمُوهُ حَتَّى قَتَلُوهُ فَأَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَودِيَ.

5622/1220. Al Hasan bin Muhammad Al Halimi mengabarkan kepada kami, Abu Al Muwajjih memberitahukan kepada kami, Abdan memberitahukan kepada kami, Abdullah memberitahukan kepada kami, Yunus memberitahukan kepada kami dari Az-Zuhri, dia berkata, "Urwah berkata, Hudzaifah bin Al Yaman adalah salah seorang yang berasal dari Bani Abs, dan mereka adalah sekutu kaum Anshar. Ayahnya berperang bersama Rasulullah ﷺ dalam perang Uhud, namun Kaum Muslimin melakukan kekeliruan pada saat itu, sehingga mereka menduganya termasuk kaum musyrikin. Padahal ketika itu Hudzaifah sudah menjelaskan: 'Dia ayahku, dia ayahku.' Namun mereka tidak memahaminya, sehingga mereka pun membunuhnya. Maka Rasulullah ﷺ pun memerintahkan untuk dibayarkan diyatnya'."[59]

٥٦٢٣/١٢٢١- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ قَالَ: حُذَيْفَةُ بْنُ حُسَيْلِ بْنِ جَابِرِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ جَرْوَةَ وَجَرْوَةُ هُوَ الْيَمَانُ الَّذِي

---

59 *khabar* ini tidak tercantum dalam kitab *At-Talkhish,* karena Adz-Dzahabi tidak mencantumkannya.

وَلَدُهُ حُذَيْفَةُ، وَإِنَّمَا قِيلَ لَهُ الْيَمَانُ لأَنَّهُ أَصَابَ فِي قَوْمِهِ دَمًا فَهَرَبَ إِلَى الْمَدِينَةِ فَحَالَفَ بَنِي عَبْدِ الأَشْهَلِ فَسَمَّاهُ قَوْمُهُ الْيَمَانَ لأَنَّهُ حَالَفَ الْيَمَانِيَةَ، شَهِدَ حُذَيْفَةُ وَأَبُوهُ حُسَيْلٌ وَأَخُوهُ صَفْوَانُ أُحُدًا، فَأَمَّا أَبُوهُ فَقَتَلَهُ بَعْضُ الْمُسْلِمِينَ يَوْمَئِذٍ وَهُوَ يَحْسَبُهُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ، فَتَصَدَّقَ حُذَيْفَةُ بِدِيَتِهِ عَلَى الْمُسْلِمِينَ، وَأَمَّا حُذَيْفَةُ فَشَهِدَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَشَاهِدَهُ بَعْدَ بَدْرٍ، وَعَاشَ إِلَى أَوَّلِ خِلاَفَةِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ سَنَةَ سِتٍّ وَثَلاَثِينَ، وَزَعَمَ بَعْضُهُمْ أَنَّهُ كَانَ بِالْمَدَائِنِ سَنَةَ خَمْسٍ وَثَلاَثِينَ بَعْدَ مَقْتَلِ عُثْمَانَ بِأَرْبَعِينَ لَيْلَةً.

5623/1221. Abu Abdullah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Hudzaifah adalah putera Husail bin Jabir bin Rabi'ah bin Amr bin Jarwah, dan Jarwah adalah Al Yaman, yaitu yang melahirkan Hudzaifah. Hudzaifah disebut Al Yaman, karena dia membunuh salah seorang kaumnya kemudian melarikan diri ke Madinah, kemudian dia bersekutu dengan Bani Abdil Asyhal. Dia kemudian dipanggil oleh kaumnya dengan sebutan Al Yaman, karena dia bersekutu dengan orang-orang Yaman. Hudzaifah dan ayahnya yaitu Husail, serta saudaranya yaitu Shafwan, terlibat dalam perang Uhud. Adapun ayahnya, ia dibunuh oleh sebagian kaum muslimin pada perang hari itu, karena diduga termasuk bagian dari kaum musyrikin. Hudzaifah kemudian menyedekahkan hasil diyat ayahnya kepada kaum muslimin. Sedangkan Hudzaifah sendiri, ia turut serta dalam berbagai pertempuran Rasulullah ﷺ setelah perang Badar. Ia sempat mengalami masa pemerintahan Ali pada tahun tiga puluh enam (36) Hijriyah. Namun sebagian dari mereka (sejarawan) mengklaim bahwa ia terbunuh di

Mada`in pada tahun tiga puluh lima (35) Hijriyah, empat puluh hari setelah terbunuhnya Utsman."[60]

٥٦٢٤/١٢٢٢- أَخْبَرَنَاهُ الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ نُمَيْرٍ، قَالَ: مَاتَ حُذَيْفَةُ سَنَةَ سِتٍّ وَثَلاَثِينَ وَقِيلَ: إِنَّهُ مَاتَ بَعْدَ عُثْمَانَ بِأَرْبَعِينَ يَوْمًا.

5624/1222. Hadits tersebut dikabarkan kepada kami oleh Abu Bakar bin Ishaq: Isma'il memberitahukan kepada kami, Qutaibah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, dia berkata, "Hudzaifah meninggal dunia pada tahun 36 Hijriyah. Menurut satu pendapat, dia meninggal empat puluh hari setelah terbunuhnya Utsman."[61]

٥٦٢٥/١٢٢٣- أَخْبَرَنِي مَخْلَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْبَاقَرْحِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَرِيرٍ، قَالَ: هَذَا الْقَوْلُ خَطَأٌ وَأَظُنُّ لِصَاحِبِهِ إِمَّا أَنْ يَكُونَ لَمْ يَعْرِفِ الْوَقْتَ الَّذِي قُتِلَ فِيهِ عُثْمَانُ، وَإِمَّا أَنْ يَكُونَ لَمْ يُحْسِنْ أَنْ يَحْسِبَ، وَذَلِكَ أَنَّهُ لاَ خِلاَفَ بَيْنَ أَهْلِ السِّيَرِ كُلِّهِمْ أَنَّ عُثْمَانَ قُتِلَ فِي ذِي الْحِجَّةِ مِنْ سَنَةِ خَمْسٍ وَثَلاَثِينَ مِنَ الْهِجْرَةِ، وَقَالَتْ جَمَاعَةٌ مِنْهُمْ: قُتِلَ لِاثْنَتَيْ عَشْرَةَ لَيْلَةً بَقِيَتْ مِنْهُ، فَإِذَا كَانَ مَقْتَلُ عُثْمَانَ فِي ذِي الْحِجَّةِ وَعَاشَ حُذَيْفَةُ بَعْدَهُ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً، فَذَلِكَ فِي السَّنَةِ الَّتِي بَعْدَهَا.

---

60 *khabar* ini tidak tercantum dalam kitab *At-Talkhish*, karena Adz-Dzahabi tidak mencantumkannya.

61 *khabar* ini tidak tercantum dalam *At-Talkhish*, karena Adz-Dzahabi tidak mencantumkannya.

5625/1223. Makhlad bin Ja'far Al Baqirhi mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Jarir menceritakan kepada kami, dia berkata, "Pendapat ini keliru. Saya kira, orang yang mengatakannya tidak mengetahui waktu terbunuhnya Utsman, atau tidak pandai berhitung. Sebab, tidak ada silang pendapat di kalangan sejarawan, bahwa Utsman terbunuh pada bulan Dzul Hijjah tahun tiga puluh lima (35) Hijriyah. Sekelompok orang dari mereka mengatakan bahwa dia terbunuh dua belas hari menjelang berakhirnya bulan Dzul Hijjah. Apabila Utsman terbunuh pada bulan Dzul Hijjah, sementara Hudzaifah dapat bertahan hidup hingga empat puluh hari setelahnya, berarti Hudzaifah terbunuh pada tahun berikutnya."[62]

٥٦٢٦/١٢٢٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ أَوْسٍ، عَنْ بِلاَلِ بْنِ يَحْيَى قَالَ: لَمَّا حَضَرَ حُذَيْفَةَ الْمَوْتُ، وَكَانَ قَدْ عَاشَ بَعْدَ عُثْمَانَ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً، قَالَ لَنَا: أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى اللهِ وَالطَّاعَةِ لأَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ.

5626/1224. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Musa menceritakan kepada kami, Sa'd bin Aus menceritakan kepada kami dari Bilal bin Yahya, dia berkata, "Ketika kematian menjelang, Hudzaifah berkata kepada kami – dia masih bisa menghirup nafas hingga empat puluh hari setelah meninggalnya Utsman, 'Aku berwasiat kepada kalian agar bertakwa

62 Riwayat ini tidak tercantum dalam *At-Talkhish,* karena Adz-Dzahabi tidak mencantumkannya.

kepada Allah dan patuh kepada Amirul Mukminin Ali bin Abu Thalib'."[63]

٥٦٢٧/١٢٢٥- أَخْبَرَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْمُزَكِّي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رِبْعِيَّ بْنَ حِرَاشٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى حُذَيْفَةَ فَقَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ.

5627/1225. Abu Ishaq Al Muzakki mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ash-Shabbah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dia berkata, "Aku mendengar Rib'i bin Hirasy berkata, 'Seorang lelaki datang kepada Hudzaifah, lalu berkata, "Wahai Abu Abdullah'."

٥٦٢٨/١٢٢٦- وَأَخْبَرَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ، أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ قَالَ: لَمَّا أُتِيَ حُذَيْفَةُ بِكَفَنِهِ، وَكَانَ مُسْنَدًا إِلَى ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: فَأُتِيَ بِكَفَنٍ جَدِيدٍ، فَقَالَ: مَا تَصْنَعُونَ بِهَذَا إِنْ كَانَ صَاحِبُكُمْ صَالِحًا، لَيُبَدِّلَنَّ اللهُ لَهُ، وَإِنْ كَانَ غَيْرَ ذَلِكَ لَيَضْرِبَنَّ اللهُ بِهِ وَجْهَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

5628/1226. Abu Ishaq juga mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ishaq memberitahukan kepada kami, Muhammad bin

63 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam kitab *At-Talkhish*.

Ash-Shabbah memberitahukan kepada kami, Jarir memberitahukan kepada kami dari Isma'il, dari Qais bin Abu Hazim, dia berkata, "Ketika kafan Hudzaifah akan diberikan, dan kafan itu akan diserahkan kepada Ibnu Mas'ud."

Qais bin Abu Hazim meneruskan, "Maka diberikanlah kafan yang baru. (Melihat itu), Ibnu Mas'ud berkata, 'Apa yang akan kalian lakukan dengan kafan yang baru ini. Sebab, jika sahabat kalian itu adalah orang shalih, maka (meskipun ia mengenakan kafan yang usang niscaya) Allah akan memberi pengganti (pakaian yang lebih baik) untuknya. Tapi jika dia tidak demikian, maka Allah akan memukulkannya (kafan yang baru) ke wajahnya pada hari kiamat'." [64]

٥٦٢٩/١٢٢٧ – أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي، بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا مِسْعَرُ بْنُ كِدَامٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنِ النَّزَّالِ بْنِ سَبْرَةَ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: أُغْمِيَ عَلَى حُذَيْفَةَ مِنْ أَوَّلِ اللَّيْلِ، ثُمَّ أَفَاقَ، فَقَالَ: أَيُّ اللَّيْلِ هَذَا ؟ قُلْتُ: السَّحَرُ الأَعْلَى، قَالَ: عَائِذٌ بِاللَّهِ مِنْ جَهَنَّمَ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا، ثُمَّ قَالَ: ابْتَاعُوا لِي ثَوْبَيْنِ فَكَفِّنُونِي فِيهِمَا، وَلاَ تَغْلُوا عَلَيَّ، فَإِنَّ صَاحِبَكُمْ إِنْ يُرْضَ عَنْهُ لَبِسَ خَيْرًا مِنْهُمَا، وَإِلاَّ سَلَبَهُمَا سَلْبًا سَرِيعًا.

5629/1227. Abdullah bin Al Husain mengabarkan kepadaku di Marwa, Al Harits bin Umayyah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Mis'ar bin Kidam memberitahukan kepada kami dari Abdul Malik bin Maisarah, dari Az-Nizal bin Subrah, dari Abu Mas'ud Al Anshari, dia berkata, "Hudzaifah pingsan pada awal

[64] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam kitab *At-Talkhish.*

malam, kemudian siuman. Dia berkata, 'Selarut apa malam ini?' Aku menjawab, 'Sepertiga akhir malam.' Hudzaifah berkata, 'Kami berlindung kepada Allah dari neraka Jahanam.' Dia mengatakan itu dua atau tiga kali. Setelah itu dia berkata, 'Tolong belikan aku dua helai kain, dan kafanilah aku dengan dua helai kain itu. Janganlah kalian berlebihan kepadaku. Karena sahabat kalian ini, Jika Allah ridha kepadanya, maka Allah akan memberikan pakaian yang lebih baik dari kedua helai kain itu. Tapi jika tidak, maka Allah akan merampas keduanya dengan paksa dan cepat'."[65]

٥٦٣٠/١٢٢٨ - أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ مَيْسَرَةَ بْنِ حَبِيبٍ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتَانِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامَ فَقَالَ: إِنَّ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ سَيِّدَا شَبَابِ أَهْلِ الْجَنَّةِ. ثُمَّ قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غَفَرَ اللهُ لَكَ وَلِأُمِّكَ يَا حُذَيْفَةُ.

5630/1228. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Isra`il memberitahukan kepada kami dari Maisarah bin Habib, dari Al Minhal bin Amr dari Zirr bin Hubaisy, dari Hudzaifah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Jibril* عليه السلام *datang kepadaku lalu dia berkata, 'Sesungguhnya Al Hasan dan Al Husain adalah pemimpin kaum muda penghuni surga'."* Setelah itu, Rasulullah ﷺ bersabda

[65] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam kitab *At-Talkhish.*

kepadaku (Hudzaifah), *"Semoga Allah mengampunimu dan juga ibumu, wahai Hudzaifah.'*[66]

٥٦٣١/١٢٢٩ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُوسُفَ الصَّيْرَفِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَابِسٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، وَإِسْمَاعِيلَ، عَنْ قَيْسٍ قَالَ: سُئِلَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ فَقَالَ: قَرَأَ الْقُرْآنَ ثُمَّ وَقَفَ عِنْدَ شُبُهَاتِهِ فَأَحَلَّ حَلاَلَهُ وَحَرَّمَ حَرَامَهُ، وَسُئِلَ عَنْ عَمَّارٍ فَقَالَ: مُؤْمِنٌ نَسِيٌ، وَإِذَا ذُكِّرَ ذَكَرَ، وَسُئِلَ عَنْ حُذَيْفَةَ فَقَالَ: كَانَ أَعْلَمَ النَّاسِ بِالْمُنَافِقِينَ وَذَكَرَ بَاقِي الْحَدِيثِ.

5631/1229. Abu Bakar bin Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf Ash-Shairufi menceritakan kepada kami, Ali bin Abus menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Amr bin Murrah dan Isma'il, dari Qais, dia berkata, "Ali ﷺ pernah ditanya tentang Ibnu Mas'ud, lalu dia menjawab, 'Dia membaca Al Qur`an, kemudian dia berhenti pada hal-hal yang syubhatnya. Dia menghalalkan yang halal dan mengharamkan yang haram.' Ali juga pernah ditanya tentang Ammar, lalu dia menjawab, 'Dia seorang mukmin yang pelupa. Tapi jika sudah ingat, dia berdzikir.' Ali juga pernah ditanya tentang Hudzaifah, lalu dia menjawab, 'Dia orang yang paling mengetahui kaum munafik'." Perawi kemudian menyebutkan kelanjutan hadits ini.[67]

---

[66] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(*Khabar* ini) *shahih* ."

[67] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Diriwayatkan dari Ali, bahwa dia pernah ditanya tentang Hudzaifah, lalu dia menjawab, 'Dia orang yang paling mengetahui kaum munafik.'"

Penjelasan mengenai Keutamaan Khabbab bin Al Art yang Dikuniyahi Abu Abdullah ﷺ

Ada banyak silang pendapat mengenai nasabnya. Bahkan, ada pendapat yang mengatakan bahwa Khabbab adalah sekutu Bani Zuhrah.

٥٦٣٢/١٢٣٠- كَمَا أَخْبَرَنَاهُ أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ خَالِدٍ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: خَبَّابُ بْنُ الأَرَتِّ بْنُ جَنْدَلَةَ بْنِ سَعْدِ بْنِ خُزَيْمَةَ بْنِ كَعْبِ بْنِ سَعْدٍ حَلِيفُ بَنِي زُهْرَةَ وَقِيلَ أَنَّهُ مَوْلَى بَنِي زُهْرَةَ.

5632/1230. Hal tersebut sebagaimana yang dikabarkan kepada kami oleh Abu Ja'far Al Baghdadi: Muhammad bin Amr bin Khalid Al Hizami memberitahukan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad menceritakan kepada kami dari Urwah bin Az-Zubair, dia berkata, "Khabbab bin Al Art bin Jundalah bin Sa'd bin Khuzaimah bin Ka'b bin Sa'd, sekutu Bani Zuhrah. Menurut satu pendapat, ia adalah *maula* Bani Zuhrah."

٥٦٣٣/١٢٣١- كَمَا أَخْبَرَنَاهُ إِبْرَاهِيمُ بْنُ فِرَاسٍ، الْفَقِيهُ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ سَهْلٍ الدِّمْيَاطِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، عَنِ الزُّبَيْدِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: كَانَ خَبَّابُ بْنُ الأَرَتِّ مَوْلَى بَنِي زُهْرَةَ، وَقِيلَ: مَوْلَى ثَابِتِ بْنِ أُمِّ أَنْمَارٍ

5633/1231. Hal itu juga sebagaimana yang dikabarkan kepada kami oleh Ibrahim bin Firas Al Faqih di Makkah: Bakr bin Sahl Ad-Dimyathi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yusuf menceritakan kepada kami, Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami dari Az-Zubaidi, dari Az-Zuhri, dia berkata, "Khabbab bin Al Art adalah *maula* Bani Zuhrah. Menurut satu pendapat, *maula* Tsabit bin Ummi Anmar."

٥٦٣٤/١٢٣٢- كَمَا أَخْبَرَنَاهُ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ قَالَ: خَبَّابُ بْنُ الأَرَتِّ مَوْلَى ثَابِتِ ابْنِ أُمِّ أَنْمَارٍ، وَثَابِتٌ مَوْلَى الأَخْنَسِ بْنِ شَرِيقٍ الثَّقَفِيِّ، وَقِيلَ: خَبَّابٌ مَوْلَى عُتْبَةَ بْنِ غَزْوَانَ.

5634/1232. Hal itu juga sebagaimana yang dikabarkan kepada kami oleh Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi, Musa bin Zakariya At-Tustari menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath berkata, "Khabbab bin Al Art adalah *maula* Tsabit putera Ummu Anmar, dan Tsabit adalah *maula* Al Akhnas bin Syariq Ats-Tsaqafi. Menurut satu pendapat, Khabbab adalah *maula* Utbah bin Ghazwan."[68]

٥٦٣٥/١٢٣٣- كَمَا أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا أَبُو عِيسَى التِّرْمِذِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ الصُّدَائِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: خَبَّابُ بْنُ الأَرَتِّ مَوْلَى عُتْبَةَ بْنِ غَزْوَانَ. وَأَصَحُّ هَذِهِ الأَقَاوِيلِ قَوْلُ الزُّهْرِيِّ، فَإِنَّ الرِّوَايَةَ إِلَيْهِ صَحِيحَةٌ.

---

68 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Az-Zuhri berkata, 'Hak wala`nya dimiliki oleh Bani Zuhrah.' Sedangkan Ibrahim bin Sa'd berkata, 'Maula Utbah bin Ghazwan.' Menurut satu pendapat, selain itu."

5635/1233. Hal itu juga sebagaimana yang dikabarkan kepada kami oleh Ahmad bin Ali Al Muqri, Abu Isa At-Tirmidzi menceritakan kepada kami, Al Husain bin Ali bin Yazid Ash-Shada`i menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dia berkata, "Khabbab bin Al Art *maula Utbah* bin Ghazwan."

Pendapat yang paling *shahih* adalah pendapat Az-Zuhri, karena riwayat yang sampai kepadanya *shahih*.

٥٦٣٦/١٢٣٤- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُتْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلِ بْنِ غَزْوَانَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ كُرْدُوسًا يَقُولُ: إِنَّ خَبَّابَ بْنَ الأَرَتِّ أَسْلَمَ سَادِسَ سِتَّةٍ فَكَانَ سُدُسَ الإِسْلاَمِ.

5636/1234. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Utbah mengabarkan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail bin Ghazwan menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dia berkata, "Aku mendengar Kardus berkata, 'Sesungguhnya Khabbab bin Al Art masuk Islam sebagai yang keenam dari enam orang. Maka, dia adalah seperenam Islam'."[69]

٥٦٣٧/١٢٣٥- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ سَهْلٍ الْفَقِيهُ، بِبُخَارَى، أَنَا صَالِحُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَبِيبٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ سَالِمٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى

[69] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam kitab *At-Talkhish*.

بْنُ آدَمَ، عَنْ وَكِيعِ بْنِ الْجَرَّاحِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ مَعْدِي كَرِبَ قَالَ: خَبَّابُ بْنُ الأَرَتِّ يُكَنَّى أَبَا عَبْدِ اللَّهِ.

5637/1235. Ahmad bin Sahl Al Faqih mengabarkan kepada kami di Bukhara, Shalih bin Muhammad bin Habib Al Hafizh memberitahukan kepada kami, Khalid bin Salim menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami dari Waki' bin Al Jarah, dari ayahnya, dari Abu Ishaq, dari Ma'di Karib, dia berkata, "Khabab bin Al Art dikuniyahi Abu Abdullah ."

٥٦٣٨/١٢٣٦ - أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلاَثَةَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ أَبِي الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ فِي تَسْمِيَةِ مَنْ شَهِدَ بَدْرًا قَالَ: خَبَّابُ بْنُ الأَرَتِّ.

5638/1236. Abu Ja'far Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Abu Ulatsah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Abu Al Aswad, dari Urwah, tentang nama-nama orang yang turut serta dalam perang Badar, dia berkata, "Khabbab bin Al Art."

٥٦٣٩/١٢٣٧ - أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدِ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَزْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْبَرَاءِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمَدِينِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ ابْنِ أَخِي الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَمِّهِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ نَوْفَلٍ قَالَ: مَاتَ خَبَّابُ بْنُ الأَرَتِّ سَنَةَ سَبْعٍ وَثَلاَثِينَ، وَهُوَ أَوَّلُ مَنْ قَبَرَهُ عَلِيٌّ بِالْكُوفَةِ مِنْ

أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَوَّلُ مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ بَعْدَ مَرْجِعِ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ مِنْ صِفِّينَ.

5639/1237. Abu Muhammad bin Muhammad Al Azhari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Al Barra' menceritakan kepada kami, Ali bin Abdullah Al Madini menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abdullah keponakan Az-Zuhri, dari pamannya (Az-Zuhri), dari Ubaidullah bin Abdullah bin Al Harits bin Naufal, dia berkata, "Khabbab bin Al Art wafat pada tahun 37 Hijriyah. Dialah sahabat Rasulullah ﷺ pertama yang dimakamkan oleh Ali di Kufah. Dialah orang pertama yang dishalatkan oleh Amirul Mukminin (Ali) sepulangnya dari perang Shiffin."[70]

٥٦٤٠/١٢٣٨ - أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ الْخُرَاسَانِيُّ، الْعَدْلُ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْهَيْثَمِ الْبَلَدِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ، حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ أَبِي حَمْزَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ نَوْفَلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ خَبَّابٍ، عَنْ أَبِيهِ خَبَّابٍ مَوْلَى بَنِي زُهْرَةَ، وَكَانَ قَدْ شَهِدَ بَدْرًا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

5640/1238. Abdullah bin Ishaq bin Khurasani Al Adl mengabarkan kepada kami di Baghdad, Ibrahim bin Al Haitsam Al Baladi menceritakan kepada kami, Ali bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Hamzah menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Abdullah bin Al Harits bin Naufal, dari Abdullah bin Khabbab, dari

---

70 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam kitab *At-Talkhish*.

ayahnya yaitu Khabbab *maula* Zuhrah, dan dia (Khabbab *maula* Zuhrah) turut serta dalam perang Badar bersama Rasulullah ﷺ.[71]

٥٦٤١/١٢٣٩ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَكِيمِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا طَلْقُ بْنُ غَنَّامٍ النَّخَعِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِكْرِمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ خَبَّابِ بْنِ الأَرَتِّ، قَالَ: كَانَ النَّاسُ يَدْفِنُونَ مَوْتَاهُمْ بِالْكُوفَةِ حَتَّى جَاءَ خَبَّابٌ لَهُمْ، فَلَمَّا ثَقُلَ قَالَ لِي: يَا بُنَيَّ ادْفِنِّي بِالظُّهْرِ فَإِنَّكَ لَوْ دَفَنْتَنِي بِالظُّهْرِ قِيلَ: دُفِنَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا مَاتَ خَبَّابٌ دُفِنَ بِالظُّهْرِ، فَكَانَ أَوَّلَ مَدْفُونٍ دُفِنَ بِالظُّهْرِ، فَدَفَنَ النَّاسُ مَوْتَاهُمْ بِالظُّهْرِ.

5641/1239. Ali bin Abdullah Al Hakimi menceritakan kepada kami di Baghdad, Al Abbas bin Muhammad bin Ad-Duri menceritakan kepada kami, Thalaq bin Ghinam An-Nakha'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ikrimah menceritakan kepada kami dari ayahnya, Abdullah bin Khabbab bin Al Art, dia berkata, "Masyarakat memakamkan orang-orang yang meninggal dunia di antara mereka di Kufah, hingga datanglah Khabbab kepada mereka. Ketika ia merasa keberatan (dimakamkan di sana), maka dia pun berkata kepadaku, 'Wahai anakku, makamkanlah aku di Zhahr (di luar Madinah). Sebab jika engkau memakamkan aku di Zhahr, maka dikatakan: Seorang sahabat Rasulullah ﷺ telah dimakamkan (di Zhahr).' Ketika Khabbab meninggal dunia, maka ia pun dimakamkan di Zhahr. Maka jadilah dia orang pertama yang dimakamkan di Zhahr. Lalu masyrakat

71 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam kitab *At-Talkhish.*

pun memakamkan orang-orang yang meninggal dunia di antara mereka di Zhahr."[72]

٥٦٤٢/١٢٤٠ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ قَالَ: خَبَّابُ بْنُ الأَرَتِّ بْنِ جَنْدَلَةَ بْنِ سَعْدِ بْنِ خُزَيْمَةَ بْنِ كَعْبِ بْنِ سَعْدٍ مِنْ بَنِي سَعْدِ بْنِ زَيْدِ مَنَاةَ، كَانَ فِيمَا ذُكِرَ أَنَّهُ سُبِيَ بِمَكَّةَ فَاشْتَرَتْهُ أُمُّ أَنْمَارِ بِنْتُ سِبَاعِ الْخُزَاعِيَّةُ، وَآخَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ خَبَّابٍ وَبَيْنَ جَبْرِ بْنِ عَتِيكٍ، وَشَهِدَ خَبَّابٌ بَدْرًا، وأُحُدًا، وَالْخَنْدَقَ، وَالْمَشَاهِدَ كُلَّهَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتُوُفِّيَ خَبَّابٌ سَنَةَ سَبْعٍ وَثَلاَثِينَ وَهُوَ يَوْمَئِذٍ ابْنُ ثَلاَثٍ وَسَبْعِينَ سَنَةً.

5642/1240. Abdullah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Khabbab bin Al Art bin Jundalah bin Sa'd bin Khuzaimah bin Ka'b bin Sa'd berasal dari Bani Sa'd bin Zaid Munah. Salah satu hal yang disebutkannya kepadaku adalah ia pernah menjadi tawanan di Makkah, lalu dia dibeli oleh Ummu Anmar bin Suba' Al Khuza'iyah. Rasulullah ﷺ pernah mengikatkan tali persaudaraan antara Khabbab dan Jabr bin Atik. Khabbab juga turut serta dalam perang Badar, Uhud, Khandaq dan berbagai pertempuran lainnya bersama

[72] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan *khabar* ini dalam kitab *At-Talkhish.* Zhahr maksudnya di luar kota Madinah.

Rasulullah ﷺ. Khabbab wafat pada tahun tiga puluh tujuh 37 Hijriyah dalam usia tujuh puluh tiga tahun."[73]

٥٦٤٣/١٢٤١ – حَدَّثَنَا عَبْدُ الْبَاقِي بْنُ قَانِعٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَحْمَدَ بْنُ عُمَرَ الْوَكِيعِيُّ، حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْيَشْكُرِيِّ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ خَبَّابٍ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُضْطَجِعٌ تَحْتَ شَجَرَةٍ، وَاضِعٌ يَدَهُ تَحْتَ رَأْسِهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلاَ تَدْعُو اللَّهَ عَلَى هَؤُلاَءِ الْقَوْمِ الَّذِينَ قَدْ خَشِينَا أَنْ يَرُدُّونَا عَنْ دِينِنَا، فَصَرَفَ عَنِّي وَجْهَهُ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، كُلُّ ذَلِكَ أَقُولُ لَهُ فَيَصْرِفُ وَجْهَهُ عَنِّي، فَجَلَسَ فِي الثَّالِثَةِ فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ، اتَّقُوا اللَّهَ وَاصْبِرُوا، فَوَاللَّهِ إِنْ كَانَ الرَّجُلُ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ قَبْلَكُمْ لَيُوضَعُ الْمِنْشَارُ عَلَى رَأْسِهِ فَيُشَقُّ بِاثْنَتَيْنِ وَمَا يَرْتَدُّ عَنْ دِينِهِ، اتَّقُوا اللَّهَ، فَإِنَّ اللَّهَ فَاتِحٌ لَكُمْ وَصَانِعٌ.

5643/1241. Abdul Baqi' bin Qani' menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ahmad bin Umar Al Waki'i menceritakan kepada kami, Hassan bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah bin Kuhail menceritakan kepada kami dari Al Mughirah bin Abdullah Al Yasykuri, dari Qais bin Abu Hazim, dari Khabbab, dia berkata, "Aku datang kepada Rasulullah ﷺ yang saat itu sedang berbaring di bawah sebatang pohon sambil meletakkan tangannya di bawah kepalanya. Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah engkau tidak

---

73 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan *khabar* ini dalam kitab *At-Talkhish*. Zhahr, maksudnya di luar kota Madinah.
Saya katakan, pada sanadnya terdapat Muhammad bin Umar Al Waqidi.

mau berdoa kepada Allah agar orang-orang yang kita takuti itu menyingkir dari agama kita.' (Mendengar itu) beliau memalingkan wajahnya dariku tiga kali. Setiap aku mengatakan perkataan tersebut, beliau memalingkan wajahnya dariku. Pada kali yang ketiga, beliau duduk, lalu bersabda, *'Wahai manusia, bertakwalah kalian kepada Allah dan bersabarlah. Demi Allah, sesungguhnya seseorang yang beriman dari umat sebelum kalian, dia juga diancam dengan gergaji yang ditaruh di atas kepalanya, lalu kepalanya dibelah menjadi dua bagian, namun hal itu tidak membuatnya murtad dari agamanya. Bertakwalah kalian kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha memberi kemenangan, dan Dia pasti melakukan (itu)'.*"[74]

Hadits ini *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٥٦٤٤/١٢٤٢ – حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ حَارِثَةَ بْنِ مُضَرِّبٍ، عَنْ خَبَّابٍ قَالَ: لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ يَذْهَبَ بِأُجُورِنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَصَبْنَا بَعْدَهُ مِنَ الدُّنْيَا.

5644/1242. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Asad bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Ishaq, dari Haritsah bin Mudhrib, dari Khabbab, dia berkata, "Aku khawatir apa yang

[74] Adz-Dzahabi berkata dalam kita *At-Talkhish*, "(*Khabar* ini) *shahih* ."

menimpa kami dari urusan duniawi akan menghilangkan pahala yang pernah kami peroleh bersama Rasulullah ﷺ."[75]

Hadits ini *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

***

Penjelasan mengenai Keutamaan Ammar bin Yasir ﷺ

٥٦٤٥/١٢٤٣- سَمِعْتُ أَبَا بَكْرٍ مُحَمَّدَ بْنَ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا مُسْلِمٍ إِبْرَاهِيمَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ مُصْعَبَ بْنَ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيَّ يَقُولُ: عَمَّارُ بْنُ يَاسِرِ بْنِ عَامِرِ بْنِ مَالِكِ بْنِ كِنَانَةَ بْنِ قَيْسِ بْنِ الْحُصَيْنِ بْنِ الْوَذِيمِ بْنِ ثَعْلَبَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَارِثَةَ بْنِ مَالِكِ بْنِ عَنْسِ بْنِ زَيْدٍ.

5645/1243. Aku mendengar Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih berkata: Aku mendengar Abu Muslim Ibrahim bin Abdullah berkata: Aku mendengar Mush'ab bin Abdullah Az-Zubairi berkata, "Ammar bin Yasir bin Amir bin Malik bin Kinanah bin Qais bin Al Hushain bin Al Wudzaim bin Tsa'labah bin Amr bin Haritsah bin Malik bin Anas bin Yazid."

---

75 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(*Khabar* ini) *shahih* ."

٥٦٤٦/١٢٤٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: كَانَ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ وَأَبُوهُ وَأُمُّهُ أَهْلَ بَيْتِ إِسْلَامٍ، وَكَانَ بَنُو مَخْزُومٍ يُعَذِّبُونَهُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَبْرًا يَا آلَ يَاسِرٍ، فَإِنَّ مَوْعِدَكُمُ الْجَنَّةُ قَالَ: وَكَانَ اسْمُ أُمِّ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ سُمَيَّةَ بِنْتَ مُسْلِمِ بْنِ لَخْمٍ.

5646/1244. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata, "'Ammar bin Yasir dan ayahnya serta ibunya memeluk Islam. Sementara Bani Makhzum (kabilah mereka), sering disiksa oleh orang-orang musyrik. Maka Rasulullah ﷺ pun bersabda, *'Bersabarlah wahai keluarga Yasir. Sesungguhnya yang dijanjikan kepada kalian adalah surga'.*"

Ibnu Ishaq berkata, "Nama ibu Ammar bin Yasir adalah Sumayyah binti Muslim bin Lakhm."[76]

٥٦٤٧/١٢٤٥- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا أَبُو عِيسَى مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى التِّرْمِذِيُّ، حَدَّثَنَا شُرَيْحُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ لِعَمَّارٍ: يَا أَبَا الْيَقْظَانِ.

5647/1245. Ahmad bin Ali Al Muqri mengabarkan kepadaku, Abu Isa Ahmad bin Isa At-Tirmidzi menceritakan kepada kami, Syuraih bin Yunus menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan

[76] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam kitab *At-Talkhish.*

kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, dari Abu Ja'far Muhammad bin Ali, dia berkata, "Ali berkata kepada Ammar, 'Wahai Abu Al Yaqzhan'."[77]

٥٦٤٨/١٢٤٦ - أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ الْحَمِيدِ الصَّنْعَانِيُّ، بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ زِيَادِ بْنِ جَبَلٍ، عَنْ أَبِي كَعْبٍ الْحَارِثِيِّ، أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَجَاءَ رَجُلٌ طُوَالٌ أَصْلَعُ فِي مُقَدَّمِ رَأْسِهِ شَعَرَاتٌ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا ؟ فَقَالُوا: عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ.

5648/1246. Abu Abdullah Muhammad bin Ali bin Abdil Hamid Ash-Shan'ani mengabarkan kepadaku di Makkah, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Ziyad bin Jabal, dari Ubay bin Ka'b Al Haritsi, bahwa dia menemui Utsman ﷺ lalu datanglah seorang lelaki berperawakan tinggi dan botak di bagian depan kepalanya, hanya ada beberapa helai rambut. Aku kemudian bertanya, "Siapa dia?" Mereka menjawab, "'Ammar bin Yasir."[78]

---

[77] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Dan diriwayatkan dari Abu Ja'far: Ali berkata kepada Ammar, "Wahai Abu Al Yaqzhan.""

[78] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Ma'mar meriwayatkan dari Ziyad bin Jabal dari Ubay bin Ka'b Al Haritsi, bahwa dia menemui Utsman , lalu datanglah seorang lelaki berperawakan tinggi dan botak di bagian depan kepalanya, hanya ada beberapa helai rambut ...."

٥٦٤٩/١٢٤٧- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مَرْزُوقٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَمَةَ قَالَ: رَأَيْتُ عَمَّارَ بْنَ يَاسِرٍ يَوْمَ صِفِّينَ آدَمَ طُوَالاً بِيَدِهِ الْحَرْبَةُ.

5649/1247. Ali bin Hamsyad menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Amr bin Marzuq menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari Abdullah bin Salamah, dia berkata, "Aku melihat Ammar bin Yasir pada perang Shiffin, berkulit cokelat, berperawakan tinggi, dan memegang lembing di tangannya."[79]

٥٦٥٠/١٢٤٨- حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَجْدَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ مُرَّةَ، عَنْ كُلَيْبِ بْنِ مَنْفَعَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ عَمَّارَ بْنَ يَاسِرٍ بِالْكُنَاسَةِ أَسْوَدَ جَعْدًا، وَهُوَ يَقْرَأُ هَذِهِ الآيَةَ: وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَكُم مِّن تُرَابٍ ثُمَّ إِذَآ أَنتُم بَشَرٌ تَنتَشِرُونَ ﴿٢٠﴾

5650/1248. Abu Muhammad Al Muzani menceritakan kepada kami, Ahmad bin Najdah menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdil Hamid menceritakan kepada kami, Al Harits bin Murrah menceritakan kepada kami dari Kulaib bin Manfa'ah, dari ayahnya, dia berkata, "Aku

[79] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Dan diriwayatkan dari Abdullah bin Salamah, dia berkata, Ammar adalah seorang yang berkulit cokelat, berpostur tinggi.'"

pernah melihat Ammar bin Yasir di Kanasah. Dia seorang yang berkulit hitam dan keriting. Saat itu dia sedang membaca ayat ini:

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَكُم مِّن تُرَابٍ ثُمَّ إِذَآ أَنتُم بَشَرٌ تَنتَشِرُونَ ﴿٢٠﴾

'Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak.' (Qs. Ar-Ruum [30]: 20)"[80]

٥٦٥١/١٢٤٩- أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَلَمَةَ يَقُولُ: رَأَيْتُ عَمَّارَ بْنَ يَاسِرٍ يَوْمَ صِفِّينَ شَيْخًا طُوَالاً أَخَذَ الْحَرْبَةَ بِيَدِهِ وَيَدُهُ تَرْعَدُ، فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَقَدْ قَاتَلْتُ بِهَذِهِ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، وَهَذِهِ الرَّابِعَةُ ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ ضَرَبُونَا حَتَّى يَبْلُغُوا بِنَا سَعَفَاتِ هَجَرَ لَعَرَفْتُ أَنَّا عَلَى الْحَقِّ وَهُمْ عَلَى الْبَاطِلِ.

5651/1249. Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Maslamah Al Wasithi menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dia

---

[80] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya di dalam kitab *At-Talkhish.*

berkata, "Aku mendengar Abdullah bin Salamah berkata, 'Aku pernah melihat Ammar bin Yasir pada perang Shiffin. Saat itu dia sudah tua, berpostur tinggi, dan memegang lembing dengan tangannya yang bergetar. Dia berkata, "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam kekuasaan-Nya, sungguh, aku pernah berperang tiga kali bersama Rasulullah ﷺ dengan lembing ini. Dan Perang Shiffin inilah yang keempat." Setelah itu, dia berkata, "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam kekuasaan-Nya, seandainya mereka menghajar kami hingga memukul mundur kami ke Sa'afaat Hajar, aku tetap tahu bahwa aku berada di atas kebenaran, sedangkan mereka berada di atas kebatilan."'"[81]

٥٦٥٢/١٢٥٠- أَخْبَرَنِي أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلَاثَةَ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ، فِي تَسْمِيَةِ مَنْ شَهِدَ بَدْرًا مِنْ حُلَفَاءِ بَنِي مَخْزُومٍ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ.

5652/1250. Abu Ja'far Muhammad bin Abdullah Al Baghdadi mengabarkan kepadaku, Abu Ulatsah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Abu Al Aswad, dari 'Ar'arah, dari Urwah, tentang nama-nama orang yang turut serta dalam perang Badar dari kalangan Kabilah Bani Makhzum, yaitu Ammar bin Yasir.[82]

---

[81] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya di dalam kitab *At-Talkhish.*
[82] Ini adalah riwayat Ibnu Lahi'ah.

٥٦٥٣/١٢٥١– وَأَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا الْمِقْدَامُ بْنُ دَاوُدَ الرُّعَيْنِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ نِزَارٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ قَالَ: هَاجَرَ أَبُو سَلَمَةَ وَأُمُّ سَلَمَةَ، وَخَرَجَ مَعَهُمْ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ، وَكَانَ حَلِيفًا لَهُمْ.

5653/1251. Abu Ja'far juga mengabarkan kepada kami, Al Miqdam bin Daud Ar-Ru'ini menceritakan kepada kami, Khalid bin Nizar menceritakan kepada kami, dari Umar bin Qais dari Atha bin Abu Rabah, dia berkata, "Abu Salamah dan Ummu Salamah hijrah, dan Ammar bin Yasir pun turut pergi bersama mereka. Dia adalah sekutu mereka."[83]

٥٦٥٤/١٢٥٢– أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ سَعْدٍ الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: بَلَغَنَا أَنَّ عَمَّارَ بْنَ يَاسِرٍ قَالَ: كُنْتُ تِرْبًا لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ أَحَدٌ أَقْرَبَ بِهِ سِنًّا مِنِّي.

5654/1252. Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Sa'd Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dia berkata, "Kami mendapat berita bahwa Ammar bin Yasir berkata, 'Aku dilahirkan berdekatan dengan kelahiran Rasulullah ﷺ. Tak ada seorang pun yang usianya lebih dekat dengan beliau daripada aku'."[84]

---

83 *Ibid.*

84 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Diriwayatkan dari Ammar, dia berkata, 'Aku dilahirkan berdekatan dengan kelahiran Rasulullah SAW'."

٥٦٥٥/١٢٥٣ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُتَيْبَةَ قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ أَوَّلَ مَا قَدِمَهَا، فَقَالَ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ: مَا لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُدٌّ مِنْ أَنْ نَجْعَلَ لَهُ مَكَانًا إِذَا اسْتَيْقَظَ مِنْ قَائِلَتِهِ، اسْتَظَلَّ فِيهِ، وَصَلَّى فِيهِ، فَجَمَعَ عَمَّارٌ حِجَارَةً فَسَوَّى مَسْجِدَ قُبَاءَ فَهُوَ أَوَّلُ مَسْجِدٍ بُنِيَ، وَعَمَّارٌ بَنَاهُ.

5655/1253. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abdullah menceritakan kepada kami, dari Al Hakam bin Utaibah, dia berkata, "Ketika Rasulullah ﷺ baru tiba di Madinah, Ammar bin Yasir berkata, 'Rasulullah ﷺ tidak memiliki alasan untuk menolak kita bila kita membuatkan sebuah tempat bagi beliau. Apabila beliau terjaga dari istirahat siangnya, maka beliau dapat berteduh di sana dan juga dapat shalat di sana.' Ammar kemudian mengumpulkan batu-batu dan dia membuatkan masjid Quba. Itulah masjid Nabi yang pertama. Ammarlah yang membangunnya."[85]

٥٦٥٦/١٢٥٤ - أَخْبَرَنَا أَبُو عَمْرِو بْنُ السَّمَّاكِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ أَبِي مَعْشَرٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعُ بْنُ الْجَرَّاحِ، حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: أَوَّلُ مَنْ بَنَى مَسْجِدًا فَصَلَّى فِيهِ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ.

[85] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan *khabar* ini dalam kitab *At-Talkhish*.

5656/1254. Abu Amr bin Simak mengabarkan kepada kami, Al Husain bin Abu Ma'syar menceritakan kepada kami, Waki' bin Al Jarrah menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Al Qasim bin Abdirrahman, dia berkata, "Orang pertama yang membangun masjid dan shalat di dalamnya adalah Ammar bin Yasir."[86]

٥٦٥٧/١٢٥٥ – فَحَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ بْنُ بَطَّةَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَبِيهِ وَحَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ الْمُخَرِّمِيُّ، عَنِ ابْنِ أَبِي عَوْنٍ وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ، فِي تَسْمِيَةِ مَنْ آخَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَهُمْ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالأَنْصَارِ، قَالُوا: آخَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ وَحُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ. قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ: إِنْ لَمْ يَكُنْ حُذَيْفَةُ شَهِدَ بَدْرًا، فَإِنَّ إِسْلاَمَهُ كَانَ قَدِيمًا، وَقَالُوا جَمِيعًا: شَهِدَ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ بَدْرًا، وأُحُدًا، وَالْخَنْدَقَ، وَالْمَشَاهِدَ كُلَّهَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَحَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: رَأَيْتُ عَمَّارَ بْنَ يَاسِرٍ يَوْمَ الْيَمَامَةِ عَلَى صَخْرَةٍ وَقَدْ أَشْرَفَ يَصِيحُ: يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ، أَمِنَ الْجَنَّةِ تَفِرُّونَ ؟ أَخْبَرَنَا عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ، أَمِنَ الْجَنَّةِ

[86] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan *khabar* ini dalam kitab *At-Talkhish*.

تَفِرُّونَ؟ أَخْبَرَنَا عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ هَلُمَّ إِلَيَّ، وَأَنَا أَنْظُرُ إِلَى أُذُنِهِ قَدْ قُطِعَتْ فَهِيَ تُذَبْذِبُ، وَهُوَ يُقَاتِلُ أَشَدَّ الْقِتَالِ.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَحَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ لُؤْلُؤَةَ، مَوْلاَةِ أُمِّ الْحَكَمِ ابْنَةِ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ قَالَتْ: لَمَّا كَانَ الْيَوْمُ الَّذِي قُتِلَ فِيهِ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ وَالرَّايَةُ يَحْمِلُهَا أَبُو هَاشِمِ بْنُ عُتْبَةَ، وَقَدْ قُتِلَ أَصْحَابُ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ حَتَّى كَانَ الْعَصْرُ، ثُمَّ تَقَدَّمَ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ وَرَأَى أَبَا هَاشِمٍ يُقَدِّمُهُ، وَقَدْ جَنَحَتِ الشَّمْسُ لِلْغُرُوبِ وَمَعَ عَمَّارٍ ضَيْحٌ مِنْ لَبَنٍ يَنْتَظِرُ غُرُوبَ الشَّمْسِ أَنْ يُفْطِرَ، فَقَالَ: حِينَ غَرَبَتِ الشَّمْسُ وَشَرِبَ الضَّيْحَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: آخِرُ زَادِكَ مِنَ الدُّنْيَا ضَيْحٌ مِنْ لَبَنٍ، قَالَ: ثُمَّ أَقْرَبَ فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ، وَهُوَ ابْنُ أَرْبَعٍ وَتِسْعِينَ سَنَةً.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَحَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: شَهِدَ خُزَيْمَةُ بْنُ ثَابِتٍ الْجَمَلَ وَهُوَ لاَ يَسُلُّ سَيْفًا، وَشَهِدَ صِفِّينَ، قَالَ: أَنَا لاَ أَضِلُّ أَبَدًا بِقَتْلِ عَمَّارٍ فَأَنْظُرُ مَنْ يَقْتُلُهُ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تَقْتُلُكَ الْفِئَةُ الْبَاغِيَةُ، قَالَ: فَلَمَّا قُتِلَ عَمَّارٌ، قَالَ خُزَيْمَةُ: قَدْ حَانَتْ لَهُ الضَّلاَلَةُ، ثُمَّ أَقْرَبَ وَكَانَ الَّذِي قَتَلَ عَمَّارًا أَبُو غَادِيَةَ الْمُزَنِيُّ طَعَنَهُ بِالرُّمْحِ فَسَقَطَ، فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ، وَكَانَ يَوْمَئِذٍ يُقَاتِلُ وَهُوَ ابْنُ أَرْبَعٍ وَتِسْعِينَ، فَلَمَّا وَقَعَ كَبَّ عَلَيْهِ رَجُلٌ آخَرُ، فَاحْتَزَّ رَأْسَهُ، فَأَقْبَلاَ يَخْتَصِمَانِ كُلٌّ مِنْهُمَا يَقُولُ: أَنَا قَتَلْتُهُ، فَقَالَ

عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ: وَاللَّهِ إِنْ يَخْتَصِمَانِ إِلاَّ فِي النَّارِ، فَقَالَ عَمْرٌو: هُوَ وَاللَّهِ ذَاكَ، وَاللَّهِ إِنَّكَ لَتَعْلَمُهُ، وَلَوَدِدْتُ أَنِّي مُتُّ قَبْلَ هَذَا بِعِشْرِينَ سَنَةً.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَحَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي عَوْنٍ، قَالَ: أَقْبَلَ عَمَّارٌ وَهُوَ ابْنُ إِحْدَى وَتِسْعِينَ سَنَةً، وَكَانَ أَقْدَمَ فِي الْبِلاَدِ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ أَقْبَلَ إِلَيْهِ ثَلاَثَةُ نَفَرٍ: عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ الْجُهَنِيُّ، وَعُمَرُ بْنُ الْحَارِثِ الْخَوْلاَنِيُّ، وَشَرِيكُ بْنُ سَلَمَةَ فَانْتَهُوا إِلَيْهِ جَمِيعًا وَهُوَ، يَقُولُ: وَاللَّهِ لَوْ ضَرَبْتُمُونَا حَتَّى تَبْلُغُوا بِنَا سَعَفَاتِ هَجَرَ لَعَلِمْنَا أَنَّا عَلَى الْحَقِّ وَأَنْتُمْ عَلَى الْبَاطِلِ، فَحَمَلُوا عَلَيْهِ جَمِيعًا فَقَتَلُوهُ، وَزَعَمَ بَعْضُ النَّاسِ أَنَّ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ الَّذِي قَتَلَهُ، وَيُقَالُ: بَلْ قَتَلَهُ عُمَرُ بْنُ الْحَارِثِ الْخَوْلاَنِيُّ

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَالَّذِي أُجْمِعَ عَلَيْهِ فِي عَمَّارٍ أَنَّهُ قُتِلَ مَعَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا بِصِفِّينَ فِي صَفَرٍ سَنَةَ سَبْعٍ وَثَلاَثِينَ، وَهُوَ ابْنُ ثَلاَثٍ وَتِسْعِينَ سَنَةً، وَدُفِنَ هُنَاكَ بِصِفِّينَ.

5657/1255. Abu Abdullah bin Baththah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, Musa bin Muhammad bin Ibrahim bin At-Taimi menceritakan kepadaku dari ayahnya.

Abdullah bin Ja'far Al Makhrami juga menceritakan kepadaku, dari Ibnu Aun.

Muhammad bin Shalih juga menceritakan kepadaku dari Ashim bin Umar tentang nama-nama orang yang Rasulullah ﷺ mengikatkan ikatan persaudaraan di antara mereka dari kalangan Muhajirin dan Anshar. Mereka berkata, "Rasulullah ﷺ mengikatkan tali persaudaraan

antara Ammar bin Yasir dan Hudzaifah bin Al Yaman." Abdullah bin Ja'far berkata, "Meskipun Hudzaifah tidak ikut serta dalam perang Badar, namun dia masuk Islam sudah sejak lama." Mereka semua juga mengatakan bahwa Ammar bin Yasir turut serta dalam perang Badar, Uhud, Khandaq dan berbagai pertempuran lainnya bersama Rasulullah ﷺ.[87]

Ibnu Umar berkata, "Abdullah bin Nafi' juga menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Ibnu Umar, dia berkata, 'Aku pernah melihat Ammar bin Yasir pada perang Yamamah berada di atas batu besar; dan saat itu dia hampir berteriak: "Wahai kaum muslimin, apakah dari surga kalian melarikan diri? Aku Ammar bin Yasir, apakah dari surga kalian melarikan diri? Aku Ammar bin Yasir, kemarilah." Aku melihat telinganya tertebas, sehingga menggelayut. Dia berperang dengan sangat dahsyat'."

Ibnu Umar berkata: Abdullah bin Abu Ubaidah juga menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Lu`luah, maula Ummu Al Hakam Putri Ammar bin Yasir, dia berkata, "Pada Hari Ammar bin Yasir terbunuh, bendera dipegang oleh Abu Hasyim bin Utbah. Pada hari itu para sahabat Ali berperang hingga Ashar. Kemudian, Ammar bin Yasir maju dan dia melihat Abu Hasyim menghampirinya. Saat itu matahari hampir tenggelam. Ammar membawa susu encer. Dia menunggu matahari terbenam untuk berbuka. Dia berkata, 'Ketika matahari tenggelam dan minum susu encer, aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Bekal terakhirmu dari dunia adalah susu encer.' Dia berkata, 'Setelah itu dia merangsek mendekati musuh dan berperang hingga akhirnya terbunuh. Saat itu dia berusia sembilan puluh empat tahun'."

---

[87] Adz-Dzahabi mencantumkan *khabar* ini dalam kitab *At-Talkhish* dengan redaksi yang ringkas.
Saya katakan, ini termasuk riwayat Muhammad bin Umar Al Waqidi.

Ibnu Umar berkata: Abdullah bin Al Harits juga menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Umarah bin Khuzaimah bin Tsabit, dia berkata, "Khuzaimah bin Tsabit turut serta dalam perang Jamal, dan saat itu dia tidak menghunus pedang. Dia juga turut serta dalam perang Shiffin. Dia berkata, 'Aku tidak pernah lupa tentang pembunuhan Ammar. Aku melihat siapa yang membunuhnya. Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Engkau akan dibunuh oleh kelompok pembangkang."* Umarah meneruskan, "Ketika Ammar berperang, Khuzaimah berkata, 'Tiba saatnya orang-orang sesat itu membunuhnya. Setelah itu dia merangsek mendekati musuh, dan orang yang membunuh Ammar adalah Abu Ghadiyah Al Muzani. Ia menikam Ammar dengan tombak sehingga 'Ammar pun tersungkur jatuh. Ia berperang hingga terbunuh. Saat dia berperang itu, dia berusia sembilan puluh empat tahun. Ketika dia tersungkur jatuh, seorang lelaki lain menebas kepalanya. Maka berselisihlah Abu Ghadiyah dengan lelaki itu. Masing-masing dari mereka berkata, "Akulah yang membunuhnya." Amr bin Al Ash berkata, "Demi Allah, tidaklah mereka berdua berselisih melainkan tentang (masuk) neraka." Amr berkata lagi, "Demi Allah, memang demikian adanya. Demi Allah, engkau mengetahuinya. Aku ingin meninggal dua puluh tahun sebelum peristiwa ini terjadi."'"

Ibnu Umar berkata: Abdullah bin Ja'far juga menceritakan kepadaku dari Ibnu 'Aun, dia berkata, "Ammar maju (ke medan perang) dalam usia sembilan puluh satu tahun. Dia lebih dahulu dilahirkan daripada Rasulullah ﷺ. Sebelumnya, dia pernah ditemui oleh tiga orang, yaitu Uqbah bin Amir Al Juhani, Umar bin Al Harits Al Khaulani dan Syarik bin Salamah. Setelah mereka semua sampai ke tempatnya, Ammar berkata, 'Demi Allah, seandainya kalian menghajar kami hingga kalian mendorong kami ke Sa'afaat Hajar, kami tetap meyakini bahwa kami berada di atas kebenaran, sedang kalian berada di atas kebatilan.' Mereka semua kemudian menyerangnya dan mereka membunuhnya." Sebagian orang mengklaim bahwa Aqabah bin Amirlah yang membunuh

Ammar. Tapi menurut satu pendapat, yang benar Ammar dibunuh oleh Umar bin Al Harits Al Khaulani.

Ibnu Umar berkata, "Pendapat yang telah disepakati menyatakan bahwa Ammar berperang bersama Ali bin Abu Thalib dalam perang Shiffin, yang terjadi pada bulan Shaffar tahun 37 Hijriyah. Saat itu dia berusia sembilan puluh tiga tahun. Dia juga dimakamkan di sana, yaitu di Shiffin."

٥٦٥٨/١٢٥٦- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا رَبِيعَةُ بْنُ كُلْثُومٍ، حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: كُنْتُ بِوَاسِطِ الْقَصَبِ فِي مَنْزِلِ عَبْدِ الأَعْلَى بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ الآذِنُ: هَذَا أَبُو غَادِيَةَ الْجُهَنِيُّ يَسْتَأْذِنُ، فَقَالَ عَبْدُ الأَعْلَى: أَدْخِلُوهُ، فَأُدْخِلَ وَعَلَيْهِ مُقَطَّعَاتٌ، فَإِذَا رَجُلٌ طُوَالٌ ضَرْبٌ مِنَ الرِّجَالِ كَأَنَّهُ لَيْسَ مِنْ هَذِهِ الآمَّةِ، فَلَمَّا قَعَدَ، قَالَ: كُنَّا نَعُدُّ عَمَّارَ بْنَ يَاسِرٍ مِنْ خِيَارِنَا قَالَ: فَوَاللهِ إِنِّي لَفِي مَسْجِدِ قُبَاءٍ إِذَا هُوَ يَقُولُ - وَذَكَرَ كَلِمَةً - لَوْ وَجَدْتُ عَلَيْهِ أَعْوَانًا لَوَطِئْتُهُ حَتَّى أَقْتُلَهُ قَالَ: فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ صِفِّينَ أَقْبَلَ يَمْشِي أَوَّلَ الْكَتِيبَةِ رَاجِلاً حَتَّى كَانَ بَيْنَ الصَّفَّيْنِ طَعَنَ رَجُلاً بِالرُّمْحِ، فَصَرَعَهُ، فَانْكَفَأَ الْمِغْفَرُ عَنْهُ، فَضَرَبَهُ فَإِذَا رَأْسُ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ، قَالَ: يَقُولُ مَوْلًى لَنَا: لَمْ أَرَ رَجُلاً أَبْيَنَ ضَلاَلَةً مِنْهُ.

5658/1256. Abu Ja'far Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Rabi'ah bin Kultsum menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan

kepadaku, dia berkata, "Ketika aku berada di Wasith Al Qashab, tepatnya di rumah Abdul A'la bin Abdullah bin Amir, penjaga yang meminta izin berkata, 'Abu Ghadiyah Al Juhani ini meminta izin masuk.' Abdul A'la berkata, 'Masukkanlah dia.' Penjaga itu kemudian memasukkannya yang saat itu mengenakan pakaian compang-camping. Ternyata, dia adalah seorang yang berpostur tinggi, tingginya dua kali dari tinggi orang biasa, seolah dia bukanlah dari ummat ini. Setelah duduk, Abu Al Ghadiyah berkata, 'Kami menganggap Ammar bin Yasir adalah yang terbaik di antara kami.' Dia melanjutkan, 'Demi Allah, aku pernah berada di Masjid Quba ketika Ammar mengatakan....' Abu Al Ghadiyah menyebutkan sebuah kalimat. Dia meneruskan, 'Seandainya aku mendapat bantuan untuk menghadapinya, niscaya aku akan menginjaknya hingga membunuhnya.'

Kaltsum meneruskan, "Pada perang Shiffin, Abu Al Ghadiyah maju di barisan depan dengan berjalan kaki. Ketika dia sudah berada di antara dua pasukan (yang hendak bertempur), dia menombak seorang lelaki dengan tombak, hingga membuatnya terjungkal. Dia kemudian membuka pelindung wajah lelaki tersebut lalu memukulnya. Ternyata itu adalah kepala Ammar bin Yasir."

Kaltsum meneruskan, "*Maula kami* berkata, 'Aku tidak pernah melihat seseorang yang begitu nyata kesesatannya daripada Abu Al Ghadiyah'."[88-89]

٥٦٥٩/١٢٥٧- أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبَّادٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ

---

88 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya di dalam kitab *At-Talkhish*.

88 *Ibid*

89 Demikianlah yang tertera pada naskah induk. Nampaknya, ada redaksi yang terbuang/tidak tercantumkan padanya.

مَعْمَرٍ، عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَـــنْ أَبِيهِ، أَخْبَرَهُ، قَالَ: لَمَّا قُتِلَ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ: دَخَلَ عَمْرُو بْنُ حَــزْمٍ عَلَـــى عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، فَقَالَ: قُتِلَ عَمَّارٌ وَقَدْ سَمِعْتُ، رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تَقْتُلُهُ الْفِئَةُ الْبَاغِيَةُ فَقَامَ عَمْرٌو فَزِعًا حَتَّى دَخَلَ عَلَى مُعَاوِيَةَ، فَقَالَ لَهُ مُعَاوِيَةُ: مَا شَأْنُكَ؟ فَقَالَ: قُتِلَ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ، فَقَالَ: قُتِلَ عَمَّارٌ، فَمَاذَا ؟ قَالَ عَمْرٌو سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تَقْتُلُــهُ الْفِئَةُ الْبَاغِيَةُ فَقَالَ لَهُ مُعَاوِيَةُ: أَنَحْنُ قَتَلْنَاهُ إِنَّمَا قَتَلَهُ عَلِيٌّ وَأَصْحَابُهُ؟ جَاءُوا بِهِ حَتَّى أَلْقَوْهُ بَيْنَ رِمَاحِنَا أَوْ، قَالَ: سُيُوفِنَا.

5659/1257. Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Ash-Shan'ani mengabarkan kepadaku, Ishaq bin Ibrahim bin 'Abbad menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitahukan kepada kami dari Ma'mar, dari Ibnu Thawus, dari Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm, dari ayahnya yang memberitahukan kepadanya, ayahnya berkata, "Ketika Ammar bin Yasir terbunuh Amr bin Hazm menemui Amr bin Al Ash lalu berkata, 'Ammar bin Yasir terbunuh, sementara aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda (kepada Ammar bin Yasir), *"Engkau akan dibunuh oleh kelompok pembangkang."'* Mendengar itu, Amr bin Al Ash terkejut lalu menemui Mu'awiyah. Mu'awiyah kemudian berkata kepadanya, 'Ada apa denganmu?' Amr bin Al Ash menjawab, 'Ammar bin Yasir terbunuh.' Mu'awiyah berkata, 'Ammar terbunuh, lalu kenapa?' Amr bin Al Ash berkata, 'Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda (kepada Ammar bin Yasir, "Engkau akan dibunuh oleh kelompok pembangkang."' (Mendengar itu) Mu'awiyah berkata, 'Apakah kita yang membunuhnya? Ali dan para sahabatnya-lah yang membunuhnya.

Mereka datang membawa Ammar hingga mereka melemparkannya di antara tombak kita,' atau Mu'awiyah berkata, 'Pedang kita'."[90]

Hadits ini *shahih* karena telah memenuhi kriteria hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

٥٦٦٠/١٢٥٨- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ مُسْلِمٍ الْحَلَبِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ الأَعْمَشَ يَقُولُ: قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيُّ: شَهِدْنَا صِفِّينَ فَكُنَّا إِذَا تَوَاعَدْنَا دَخَلَ هَؤُلَاءِ فِي عَسْكَرِ هَؤُلَاءِ، وَهَؤُلَاءِ فِي عَسْكَرِ هَؤُلَاءِ، فَرَأَيْتُ أَرْبَعَةً يَسِيرُونَ: مُعَاوِيَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ، وَأَبُو الأَعْوَرِ السُّلَمِيُّ، وَعَمْرُو بْنُ الْعَاصِ وَابْنُهُ فَسَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو يَقُولُ لِأَبِيهِ عَمْرٍو: قَدْ قَتَلْنَا هَذَا الرَّجُلَ، وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِ مَا قَالَ: قَالَ: أَيُّ الرَّجُلِ؟ قَالَ: عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ أَمَا تَذْكُرُ يَوْمَ بَنَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسْجِدَ، فَكُنَّا نَحْمِلُ لَبِنَةً لَبِنَةً، وَعَمَّارٌ يَحْمِلُ لَبِنَتَيْنِ لَبِنَتَيْنِ، فَمَرَّ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْمِلُ لَبِنَتَيْنِ لَبِنَتَيْنِ وَأَنْتَ مِمَّنْ حَضَرَ، قَالَ: أَمَا إِنَّكَ سَتَقْتُلُكَ الْفِئَةُ الْبَاغِيَةُ، وَأَنْتَ أَهْلُ الْجَنَّةِ فَدَخَلَ عَمْرٌو عَلَى مُعَاوِيَةَ، فَقَالَ: قَتَلْنَا هَذَا الرَّجُلَ، وَقَدْ قَالَ فِيهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا قَالَ، فَقَالَ: اسْكُتْ فَوَاللَّهِ مَا تَزَالُ تَرْحَضُ فِي بَوْلِكَ، أَنَحْنُ قَتَلْنَاهُ إِنَّمَا قَتَلَهُ عَلِيٌّ وَأَصْحَابُهُ جَاءُوا بِهِ حَتَّى أَلْقَوْهُ بَيْنَنَا.

---

[90] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(*Khabar* ini) telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim."

5660/1258. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdis Salam menceritakan kepada kami, Ishaq menceritakan kepada kami, 'Atha bin Muslim Al Halabi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al A'masy berkata: Abu Abdirrahman As-Sulami berkata, "Kami turut serta dalam perang Shiffin. Ketika kami saling mengemukakan ancaman, maka pasukan mereka yang ini masuk ke dalam barisan pasukan mereka yang itu, dan pasukan mereka yang itu, masuk ke dalam pasukan mereka yang ini (saling berpindah golongan). Ketika itu aku melihat empat orang yang berjalan kaki, yaitu Mu'awiyah bin Abu Sufyan, Abu Al A'war As-Sulami, Amr bin Al Ash dan puteranya (yaitu Abdullah). Aku mendengar Abdullah bin Amr berkata kepada ayahnya (yaitu Amr bin Al Ash), 'Kita sudah membunuh orang ini. Sementara Rasulullah ﷺ pernah bersabda tentang apa yang telah beliau sabdakan.' Amr bin Al Ash bertanya, 'Orang ini, siapa?' Abdullah menjawab, 'Ammar bin Yasir. Ingatkah Anda ketika Rasulullah ﷺ membangun masjid. Kita membawa satu batu satu batu, sedangkan Ammar membawa dua batu dua batu. Dia kemudian bertemu dengan Rasulullah ﷺ saat membawa dua batu-dua batu, dan Anda termasuk orang yang hadir (pada saat itu). Beliau kemudian bersabda (kepada Ammar), 'Engkau akan dibunuh oleh kelompok pembangkang, dan engkau adalah penghuni surga.'

Amr bin Al Ash kemudian menemui Mu'awiyah dan berkata, 'Kita sudah membunuh orang ini, sementara Rasulullah ﷺ pernah bersabda tentangnya apa yang telah beliau sabdakan.' (Mendengar perkataan itu) Muawiyah kemudian berkata, 'Diamlah, demi Allah, (jika engkau bersikap seperti itu) maka engkau akan terus menyiram kotoranmu. Apakah kita yang membunuh Ammar. Yang membunuhnya

adalah Ali dan para sahabatnya. Merekalah yang membawa Ammar, hingga mereka melontarkannya ke tengah-tengah kita'."[91]

٥٦٦١/١٢٥٩ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَجُلَيْنِ أَتَيَا عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ يَخْتَصِمَانِ فِي دَمِ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ وَسَلَبِهِ، فَقَالَ عَمْرٌو: خَلِّيَا عَنْهُ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ أُولِعَتْ قُرَيْشٌ بِعَمَّارٍ، إِنَّ قَاتِلَ عَمَّارٍ وَسَالِبَهُ فِي النَّارِ.

وَتَفَرَّدَ بِهِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْمُبَارَكِ وَهُوَ ثِقَةٌ مَأْمُونٌ، عَنْ مُعْتَمِرٍ، عَنْ أَبِيهِ

5661/1259. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Mujahid, dari Abdullah bin Amr, Bahwasanya dua orang lelaki datang kepada Amr bin Al Ash untuk mengajukan perkara tentang siapakah yang membunuh Ammar bin Yasir (di antara keduanya) dan tentang harta rampasan darinya. Amr kemudian berkata, "Menyingkirlah kalian darinya (Ammar bin Yasir). Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Ya Allah, orang-orang Quraisy mencintai

---

[91] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Hadits tersebut seperti yang Anda lihat. Memang dimanakah Amr dan puteranya ketika terjadi pembangunan Masjid. 'Atha dianggap dha'if oleh Abu Daud."

Ammar. Sesungguhnya orang yang membunuh Ammar dan mengambil hartanya berada di dalam neraka'."[92]

Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Abdurrahman bin Al Mubarak, dan dia seorang perawi yang *tsiqah* dan terpercaya, bila meriwayatkan dari Mu'tamir dari ayahnya. Jika hadits ini terpelihara, maka ia *shahih* , karena telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Namun orang-orang meriwayatkan hadits ini dari Mu'tamir, dari Laits dari Mujahid.

٥٦٦٢/١٢٦٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ سُلَيْمَانَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ سُفْيَانَ وَأَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ تَمِيمٍ الْقَنْطَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلاَبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ هَانِئِ بْنِ هَانِئٍ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: اسْتَأْذَنَ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا عِنْدَهُ، فَقَالَ: ائْذَنُوا لَهُ فَلَمَّا دَخَلَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَرْحَبًا بِالطَّيِّبِ الْمُطَيَّبِ.

5662/1260. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Harun bin Sulaiman Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Sufyan.

Abu Al Hasan Muhammad bin Ahmad bin Tamim Al Qanthari juga mengabarkan kepada kami, Abu Qilabah menceritakan kepada

[92] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Hadits telah memenuhi) syarat hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim. Hanya saja, orang-orang meriwayatkannya dari Mu'tamir, dari Laits, dari Mujahid."

kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Hani bin Hani, dari Ali ﷺ, dia berkata, "Ammar bin Yasir meminta izin bertemu kepada Nabi ﷺ, dan saat itu aku berada di dekat beliau. Beliau kemudian bersabda (kepada para penjaga), 'Izinkanlah dia.' Ketika Ammar sudah masuk, Rasulullah ﷺ bersabda, *'Selamat datang orang yang baik dan dianggap baik'.*"[93]

Hadits ini merupakan hadits *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٥٦٦٣/١٢٦١ - أَخْبَرَنَا أَبُو سَهْلٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ النَّحْوِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شَاكِرٍ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ بْنُ عُقْبَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ حَارِثَةَ بْنِ مُضَرِّبٍ، قَالَ: كَتَبَ إِلَيْنَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: إِنِّي قَدْ بَعَثْتُ إِلَيْكُمْ عَمَّارَ بْنَ يَاسِرٍ أَمِيرًا، وَعَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ مُعَلِّمًا وَوَزِيرًا، وَهُمَا مِنَ النُّجَبَاءِ مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِنْ أَهْلِ بَدْرٍ فَاسْمَعُوا، وَقَدْ جَعَلْتُ ابْنَ مَسْعُودٍ عَلَى بَيْتِ مَالِكُمْ فَاسْمَعُوا فَتَعَلَّمُوا مِنْهُمَا، وَاقْتَدُوا بِهِمَا، وَقَدْ آثَرْتُكُمْ بِعَبْدِ اللهِ عَلَى نَفْسِي.

5663/1261. Abu Sahl Ahmad bin Muhammad An-Nahwi memberitahukan kepada kami Baghdad, Ja'far bin Muhammad bin Syakir menceritakan kepada kami, Qabishah bin Uqbah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Haritsah bin Mudharrib, dia berkata, "Umar bin Al Khaththab ﷺ menulis surat kepada kami (yang berisi): 'Sesungguhnya aku mengutus Ammar bin Yasir kepada kalian sebagai pemimpin, Abdullah bin Mas'ud

[93] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(*Khabar* ini) *shahih* ."

sebagai pengajar dan menteri, dan keduanya merupakan sahabat Muhammad pilihan yang pernah turut serta dalam perang Badar. Maka patuhlah kalian. Aku juga menetapkan Ibnu Mas'ud sebagai pemimpin Baitul Mal kalian, maka patuh dan belajarlah kalian pada keduanya, serta ikutilah keduanya. Aku menyarankan kalian lebih mengutamakan Ibnu Mas'ud daripada aku'."[94]

Hadits ini *shahih* karena telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٥٦٦٤/١٢٦٢- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيسَى الْحِيرِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الصَّيْدَلاَنِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، وَيَعْقُوبُ الدَّوْرَقِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَمَّارِ بْنِ مُعَاوِيَةَ الدُّهْنِيِّ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ابْنُ سُمَيَّةَ مَا عُرِضَ عَلَيْهِ أَمْرَانِ قَطُّ إِلاَّ أَخَذَ بِالأَرْشَدِ مِنْهُمَا. صَحِيحٌ عَلَى شَرْطِ الشَّيْخَيْنِ إِنْ كَانَ سَالِمُ بْنُ أَبِي الْجَعْدِ سَمِعَ مِنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، وَلَمْ يُخَرِّجَاهُ. وَلَهُ مُتَابِعٌ مِنْ حَدِيثِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا .

5664/1262. Ali bin Isa Al Hiri dan Muhammad bin Musa Ash-Shaidalani juga menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abu Kuraib dan Ya'qub Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ammar bin Mu'awiyah Ad-

[94] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(*Khabar* ini) telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim."

Duhni, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Tidak pernah dua perkara ditawarkan kepada Ibnu Sumayyah melainkan dia mengambil yang paling lurus di antara keduanya'.*"[95]

(Hadits ini *shahih*) karena telah memenuhi kriteria hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim, jika Salim bin Abu Al Ja'd mendengar hadits ini dari Abdullah bin Mas'ud. Namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki riwayat penguat yaitu yang bersumber dari Aisyah ﷺ.

٥٦٦٥/١٢٦٣ - أَخْبَرَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ سِيَاهٍ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا خُيِّرَ عَمَّارٌ بَيْنَ أَمْرَيْنِ إِلاَّ اخْتَارَ أَرْشَدَهُمَا.

5665/1263. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Siyah menceritakan kepada kami dari Habib bin Abu Tsabit, dari 'Atha bin Yasar, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Tidaklah Ammar diperintahkan memilih di antara dua perkara, melainkan dia memilih yang paling lurus di antara keduanya'.*"[96]

---

95 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(*Khabar* ini) *shahih* . Jika Salim mendengar dari Ibnu Mas'ud, maka *khabar* ini telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim."

96 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya di dalam kitab *At-Talkhish.*

Hadits ini *shahih* karena telah memenuhi kriteria hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٥٦٦٦/١٢٦٤ - أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عِصْمَةَ، الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ أَبِي عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِعَمَّارٍ وَأَهْلِهِ وَهُمْ يُعَذَّبُونَ، فَقَالَ: أَبْشِرُوا آلَ عَمَّارٍ، وَآلَ يَاسِرٍ، فَإِنَّ مَوْعِدَكُمُ الْجَنَّةُ.

5666/1264. Ibrahim bin Ishmah Al 'Adl mengabarkan kepada kami, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Hisyam bin Abu Abdullah menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, bahwa Rasulullah ﷺ bertemu dengan Ammar dan keluarganya saat mereka sedang disiksa. Beliau kemudian bersabda (kepada mereka), "Berbahagialah kalian, wahai keluarga Ammar. Karena, sungguh, tempat yang dijanjikan kepada kalian adalah surga."[97]

Hadits ini *shahih* karena telah memenuhi kriteria hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٥٦٦٧/١٢٦٥ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَرْزُوقٍ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، أَخْبَرَنِي

[97] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(*Khabar* ini) *shahih* , karena telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Muslim."

سَلَمَةُ بْنُ كُهَيْلٍ، سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الأَشْتَرِ، عَنْ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ قَالَ: كَانَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَمَّارٍ شَيْءٌ فَشَكَوْتُهُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَسُبَّ عَمَّارًا يَسُبَّهُ اللَّهُ، وَمَنْ يُعَادِ عَمَّارًا يُعَادِهِ اللَّهُ.

5667/1265. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Marzuq menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Salamah bin Kuhail menceritakan kepada kami: Aku mendengar Muhammad bin Abdirrahman bin Yazid meriwayatkan dari ayahnya, dari Al Asytar, dari Khalid bin Al Walid, dia berkata, "Ada sesuatu yang terjadi di antara aku dan Ammar. Aku kemudian mengadukannya kepada Rasulullah ﷺ, lalu Rasulullah ﷺ bersabda, 'Barangsiapa yang memaki Ammar, maka Allah akan memakinya. Barangsiapa yang memusuhi Ammar, maka Allah akan memusuhinya'."[98]

Hadits ini *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٥٦٦٨/١٢٦٦ - أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الْفَقِيهُ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ قُرَيْشٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، سَمِعْتُ عَمَّارَ بْنَ يَاسِرٍ، بِصِفِّينَ فِي الْيَوْمِ الَّذِي قُتِلَ فِيهِ، وَهُوَ يُنَادِي: أُزْلِفَتِ الْجَنَّةُ،

[98] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(*Khabar* ini) *shahih* ."

وَزُوِّجَتِ الْحُورُ الْعِيْنُ، الْيَوْمَ نَلْقَى حَبِيبَنَا مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَهِدَ إِلَيَّ أَنَّ آخِرَ زَادَكَ مِنَ الدُّنْيَا ضَيْحٌ مِنْ لَبَنٍ.

5668/1266. Abu Al Walid Al Faqih dan Abu Bakar bin Quraisy mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Harmalah bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd mengabarkan kepadaku dari ayahnya, dari kakeknya: Aku mendengar Ammar bin Yasir memanggil dalam perang Shiffin, yaitu pada hari dimana dia terbunuh saat itu, "Aku akan masuk ke surga dan menikahi bidadari. Hari ini kami akan bertemu dengan kekasih kami yaitu Muhammad ﷺ. Beliau memberitahukan padaku: bekal terakhirmu dari dunia adalah susu cair (karena telah dicampur dengan air)."[99]

Hadits ini *shahih* karena telah memenuhi kriteria hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٢٦٧/٥٦٦٩ – حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيسَى الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ، أَنَّ عَمَّارَ بْنَ يَاسِرٍ، أُتِيَ بِشَرْبَةٍ مِنْ لَبَنٍ، فَضَحِكَ فَقِيلَ لَهُ: مَا يُضْحِكُكَ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: آخِرُ شَرَابٍ أَشْرَبُهُ حِينَ أَمُوتُ هَذَا.

99 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(*Khabar* ini *shahih*) karena telah memenuhi kriteria hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim."

5669/1267. Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Isa Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Na'im dan Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Habib bin Abu Tsabit, dari Abu Al Bakhtari, bahwa Ammar bin Yasir datang dengan membawa minuman berupa susu, lalu dia tertawa. Ketika ditanyakan kepadanya, "Apa yang membuatmu tertawa?" Dia menjawab, "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ pernah mengatakan bahwa minuman terakhir yang akan aku minum, ketika aku akan meninggal dunia, adalah (susu) ini."[100]

Hadits ini *shahih* merupakan hadits *shahih* karena telah memenuhi kriteria hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٥٦٧٠/١٢٦٨ - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ شَدَّادٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنِ الأَشْتَرِ، قَالَ: سَمِعْتُ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ يَقُولُ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَرِيَّةٍ وَمَعِي عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ، فَأَصَبْنَا نَاسًا مِنْهُمْ أَهْلُ بَيْتٍ قَدْ ذَكَرُوا الإِسْلاَمَ، فَقَالَ عَمَّارٌ: إِنَّ هَؤُلاَءِ قَدْ وَحَّدُوا، فَلَمْ أَلْتَفِتْ إِلَى قَوْلِهِ، فَأَصَابَهُمْ مَا أَصَابَ النَّاسَ، قَالَ: فَجَعَلَ عَمَّارٌ يَتَوَعَّدُنِي لَوْ قَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ، فَلَمَّا رَآهُ لاَ يَنْصُرُهُ وَلَّى وَعَيْنَاهُ تَدْمَعَانِ، قَالَ: فَدَعَانِي، فَقَالَ: يَا خَالِدُ لاَ تَسُبَّ

[100] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(*Khabar* ini *shahih*) karena telah memenuhi kriteria hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim."

عَمَّارًا، فَإِنَّهُ مَنْ يَسُبَّ عَمَّارًا يَسُبَّهُ اللهُ، وَمَنْ يُبْغِضْ عَمَّارًا يُبْغِضْهُ اللَّـهُ، وَمَنْ يُسَفِّهْ عَمَّارًا يُسَفِّهْهُ اللهُ، قَالَ خَالِدٌ: اسْتَغْفِرْ لِي يَا رَسُولَ اللهِ فَوَاللهِ مَا مَنَعَنِي أَنْ أُجِيبَهُ إِلاَّ تَسْفِيهِي إِيَّاهُ، قَالَ خَالِدٌ: وَمَا مِنْ شَـيْءٍ أَخْـوَفَ عِنْدِي مِنْ تَسْفِيهِي عَمَّارَ بْنَ يَاسِرٍ يَوْمَئِذٍ.

5670/1268. Muhammad bin Shalih mengabarkan kepada kami, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Amr bin Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Ubaidillah, dari Muhammad bin Syaddad, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Al Asytar, dia berkata: Aku pernah mendengar Khalid bin Al Walid bercerita, "Rasulullah ﷺ pernah mengutusku memimpin satu batalion pasukan, dan aku ditemani oleh Ammar bin Yasir. Kami kemudian menangkap sekelompok orang yang di antara mereka terdapat Ahlul Bait, dimana mereka menyebutkan bahwa mereka telah memeluk agama Islam. Ammar kemudian berkata, 'Mereka sudah bertauhid.' Namun aku tidak menghiraukan perkataannya, sehingga orang-orang yang kami tangkap itu pun mengalami apa yang dialami oleh orang-orang lainnya (oleh para tawanan lainnya)."

Khalid meneruskan ceritanya, "Melihat hal itu, Ammar mengancamku: 'Jika aku sudah melihat (bertemu dengan) Rasulullah, akan kuberitahukan itu kepada beliau.' Dia kemudian mendatangi Nabi ﷺ dan memberitahukan (hal itu) kepada beliau. Ketika Ammar melihat beliau tidak mendukung dirinya, maka dia pun pulang sementara keduanya matanya menitikkan air mata."

Khalid melanjutkan, "Rasulullah ﷺ kemudian memanggilku, lalu bersabda, *'Wahai Khalid, janganlah engkau memaki Ammar. Karena siapa saja yang memaki Ammar, Allah akan memakinya. Siapa saja yang membenci Ammar, maka Allah akan membencinya. Siapa saja*

yang menganggap Ammar bodoh, maka Allah akan membodohkannya'."

Khalid meneruskan, "Aku berkata, 'Mohonkanlah ampunan untukku ya Rasulullah. Demi Allah, tidak ada yang menghalangiku untuk menuruti perkataannya, selain perasaanku yang menganggapnya bodoh'."

Khalid meneruskan, "Tidak ada sesuatu pun yang lebih aku khawatirkan daripada perasaanku yang menganggap bodoh terhadap Ammar bin Yasir ketika itu."[101]

Hadits ini *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Seperti itu pula yang diriwayatkan oleh Mas'ud bin Sa'd Al-Ju'fi dan Muhammad bin Fudhail bin Ghazwan dari Al Hasan bin Ubaidillah An-Nakha'i.

Adapun hadits Mas'ud bin Sa'd,

٥٦٧١/١٢٦٩- فَأَخْبَرَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْـنِ عِيسَـى الدِّهْقَانُ، بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَكَمِ الْجِيزِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا مَسْعُودُ بْنُ سَعْدٍ .

وَأَمَّا حَدِيثُ مُحَمَّدِ بْنِ فُضَيْلٍ.

5671/1269. Hadits tersebut dikabarkan kepada kami oleh Ali bin Abdirrahman bin Isa Ad-Dahqan di Kufah: Al Husain bin Al Hakam Al Jizi menceritakan kepada kami, Abu Ghassan Malik bin Isma'il

---

[101] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(*Khabar* ini) *shahih* . Seperti itu pula yang diriwayatkan oleh Mas'ud bin Sa'd Al Ju'fi dan Ibnu Fudhail dari Al Hasan An-Nakha'i. Pada paparan yang lalu sudah disebutkan hadits Abu Daud Ath-Thayalisi dari Syu'bah."

menceritakan kepada kami: Mas'ud bin Sa'd menceritakan kepada kami.[102]

Sedangkan Hadits Muhammad bin Fudhail,

٥٦٧٢/١٢٧٠ - فَأَخْبَرَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ بْنِ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ شَدَّادٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنِ الأَشْتَرِ، عَنْ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ، قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةٍ فَأَصَبْنَاهُمْ، فَقَالَ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ: إِنَّهُمْ قَدِ احْتَجَبُوا مِنَّا بِالتَّوْحِيدِ فَلَمْ أَلْتَفِتْ إِلَى قَوْلِهِ، وَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِنَحْوِهِ.

قَالَ الْحَاكِمُ: قَدْ قَدَّمْتُ حَدِيثَ أَبِي دَاوُدَ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الأَشْتَرِ أَنَّهُ مِنْ أَفْرَادِ أَبِي دَاوُدَ فَوَجَدَهُ مِنْ حَدِيثِ عَمْرِو بْنِ مَرْزُوقٍ، عَنْ شُعْبَةَ.

5672/1270. Hadits tersebut dikabarkan kepada kami oleh Muhammad bin Al Mu`ammal bin Al Hasan: Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Al Hasan bin Ubaidillah, dari Muhammad bin Syaddad, dari Abdurrahman bin Yazid, dari ayahnya, dari Al Asytar, bahwa hadits tersebut termasuk hadits yang hanya diriwayatkan oleh Abu Daud, kemudian dia (Al Asytar) menemukan hadits tersebut dari hadits Amr bin Marzuq, dari ayahnya.[103]

---

[102] Lihat hadits no. 5670.
[103] Lihat hadits no. 5670.

٥٦٧٣/١٢٧١- حَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مَرْزُوقٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، أَخْبَرَنِي سَلَمَةُ بْنُ كُهَيْلٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الْأَشْتَرِ، عَنْ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ قَالَ: كَانَ وَقَعَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ كَلَامٌ، فَشَكَوْتُهُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا خَالِدُ، مَنْ يُسَابَّ عَمَّارًا يَسُبَّهُ اللَّهُ، وَمَنْ يُعَادِ عَمَّارًا يُعَادِهِ اللَّهُ، وَمَنْ يُحَقِّرْ عَمَّارًا يُحَقِّرْهُ اللَّهُ. رَوَاهُ الْعَوَّامُ بْنُ حَوْشَبٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، وَخَالَفَ شُعْبَةُ فِي إِسْنَادِهِ فَإِنَّهُ، قَالَ: عَنْ سَلَمَةَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ.

5673/1271. Ali bin Hamsyad Al 'Adl menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Amr bin Marzuq menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, Salamah bin Kuhail mengabarkan kepadaku dari Muhammad bin Abdirrahman bin Yazid, dari ayahnya, dari Al Asytar, dari Khalid bin Al Walid, dia berkata, "Ada percekcokan mulut antara aku dan Ammar, lalu aku mengadukannya kepada Rasulullah ﷺ, kemudian beliau bersabda, 'Wahai Khalid, Barangsiapa yang memaki Ammar, maka Allah akan memakinya. Barangsiapa yang memusuhi Ammar, maka Allah akan memusuhinya. Barangsiapa yang merendahkan Ammar, maka Allah akan merendahkannya'."[104]

---

[104] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Al Awwam bin Hausyab dari Salamah bin Kuhail, lalu dia (Salamah bin Kuhail) berkata, 'Dari Alqamah, dari Khalid.' Kedua sanad tersebut *shahih* . Hadits tersebut diriwayatkan oleh Yahya bin Salamah bin Kuhail dari ayahnya, dari Imran bin Abu Al Ja'd, dari Al Asytar: Khalid menceritakan kepada kami. Saya katakan bahwa Abu Zur'ah berkata: 'Hadits tersebut diriwayatkan oleh Syu'bah dari Salamah bin Kuhail, dari Muhammad bin Abdirrahman, dari ayahnya, dari Al Asytar.'"

Hadits tersebut diriwayatkan oleh Al Awwam bin Hausyab dari Salamah bin Kuhail. Namun Syu'bah memiliki sanad yang berbeda dengan jalur tersebut. Dia berkata: dari Salamah, dari Alqamah, dari Khalid bin Al Walid.

٥٦٧٤/١٢٧٢- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا الْعَوَّامُ بْنُ حَوْشَبٍ، حَدَّثَنِي سَلَمَةُ بْنُ كُهَيْلٍ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ قَالَ: كَانَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ كَلاَمٌ، فَأَغْلَظْتُ لَهُ، فَانْطَلَقَ عَمَّارٌ يَشْكُونِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَ خَالِدٌ وَهُوَ يَشْكُوهُ، فَجَعَلَ يُغْلِظُ لَهُ، وَلاَ يَزِيدُهُ إِلاَّ غِلْظَةً، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاكِتٌ، فَبَكَى عَمَّارٌ وَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلاَ تَرَاهُ؟ قَالَ: فَرَفَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأْسَهُ، وَقَالَ: مَنْ عَادَ عَمَّارًا عَادَاهُ اللَّهُ، وَمَنْ أَبْغَضَ عَمَّارًا أَبْغَضَهُ اللَّهُ، قَالَ خَالِدٌ: فَخَرَجْتُ فَمَا كَانَ شَيْءٌ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ رِضَى عَمَّارٍ فَلَقِيتُهُ فَرَضِيَ. حَدِيثُ الْعَوَّامِ بْنِ الْحَوْشَبِ هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحُ الإِسْنَادِ عَلَى شَرْطِ الشَّيْخَيْنِ لِاتِّفَاقِهِمَا عَلَى الْعَوَّامِ بْنِ حَوْشَبٍ وَعَلْقَمَةَ عَلَى أَنَّ شُعْبَةَ أَحْفَظَ مِنْهُ حَيْثُ قَالَ: عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الأَشْتَرِ وَالإِسْنَادَانِ صَحِيحَانِ.

5674/1272. Hadits tersebut dikabarkan kepada kami oleh Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi di Marwa: Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada

kami, Al Awwam bin Hausyab menceritakan kepada kami, Salamah bin Kuhail menceritakan kepadaku dari Alqamah, dari Khalid bin Al Walid, dia berkata, "Terjadi suatu percekcokan antara aku dan Ammar bin Yasir, dan aku bersikap terlalu keras kepadanya. Ammar kemudian pergi untuk mengadukanku kepada Nabi ﷺ."

(Alqamah berkata), "Maka Khalid pun datang (kepada Nabi) untuk mengadukan Ammar, lalu Khalid bersikap kasar dan semakin kasar terhadap Ammar, sedangkan Nabi ﷺ hanya diam saja. Maka Ammar pun menangis dan berkata, 'Wahai Rasulullah, tidakkah engkau melihat dia (Khalid)?'"

Alqamah berkata, "Maka Nabi ﷺ mengangkat kepalanya, dan bersabda, 'Barangsiapa yang memusuhi Ammar, maka Allah akan memusuhinya.' Dan Barangsiapa yang membenci Ammar, maka Allah pun akan membencinya'."

Khalid meneruskan, "Aku kemudian keluar (dari sisi Nabi). Saat itu, tidak ada sesuatu pun yang lebih aku sukai daripada keridhaan Ammar. Maka aku pun menemui Ammar, lalu dia pun ridha (memaafkan aku)."

Mengenai hadits Al Awwam bin Al Hausyab, hadits ini merupakan hadits *shahih* sanadnya karena telah memenuhi syarat Al Bukhari dan Muslim, karena keduanya menyepakati ke-*tsiqqah*-an Al Awwam bin Hausyab dan Alqamah. Hanya saja, Syu'bah lebih hafizh darinya, karena dia berkata, "Dari Salamah bin Kuhail dari Muhammad bin Abdirrahman bin Yazid, dari ayahnya, dari Al Asytar. Kedua sanad tersebut merupakan kedua sanad yang *shahih* .

١٢٧٣/٥٦٧٥– حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْجَوَّابِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَلَمَةَ

بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنِ الأَشْتَرِ قَالَ: ابْتَدَأَنَا خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ مِنْ غَيْرِ أَنْ أَسْأَلَهُ، قَالَ: مَا أَتَى عَلَيَّ يَوْمٌ قَطٌّ كَانَ أَعْظَمَ عَلَيَّ مِنْ شَأْنِ عَمَّارٍ، لَمَّا كَانَ يَوْمُ بَعَثَنِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أُنَاسٍ مِنْ أَصْحَابِهِ وَأَمَّرَنِي عَلَيْهِمْ، وَكَانَ فِي الْقَوْمِ عَمَّارٌ، فَأَصَبْنَا قَوْمًا فِيهِمْ أَهْلُ بَيْتٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، فَكَلَّمَنِي فِيهِمْ عَمَّارٌ وَنَاسٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ قَالُوا: خَلِّ سَبِيلَهُمْ، قُلْتُ: لاَ وَاللَّهِ لاَ أَفْعَلُ حَتَّى يَرَاهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَرَى فِيهِمْ رَأْيَهُ، فَغَضِبَ عَلَيَّ عَمَّارٌ، فَلَمَّا قَدِمْتُ اسْتَأْذَنْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهُوَ يَسْتَخْبِرُنِي وَأَنَا أُحَدِّثُهُ فَاسْتَأْذَنَ عَمَّارٌ، فَأَذِنَ لَهُ فَدَخَلَ عَمَّارٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلَمْ تَرَ خَالِدًا فَعَلَ كَذَا وَفَعَلَ كَذَا فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَمَا وَاللَّهِ لَوْلاَ مَجْلِسُكَ مَا سَبَّنِي ابْنُ سُمَيَّةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَمَّارُ اخْرُجْ فَخَرَجَ عَمَّارٌ وَهُوَ يَبْكِي وَيَقُولُ: مَا نَصَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى خَالِدٍ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ أَجَبْتَ الرَّجُلَ قُلْتُ: مَا مَنَعَنِي إِنْ أَجَبْتُهُ إِلاَّ مَحْقَرَةً لَهُ، فَغَضِبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّهُ مَنْ يَبْغَضْ عَمَّارًا يَبْغَضْهُ اللَّهُ، وَمَنْ يَسُبَّ عَمَّارًا يَسُبَّهُ اللَّهُ، وَمَنْ يُحَقِّرْ عَمَّارًا يُحَقِّرْهُ اللهُ فَخَرَجْتُ مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمْ أَزَلْ أَطْلُبُ إِلَى عَمَّارٍ حَتَّى اسْتَغْفَرَ لِي.

5675/1273. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Abu Al Jawwab menceritakan kepada kami, Yahya bin Salamah bin Kuhail menceritakan kepada kami dari ayahnya,

dari Imran bin Abu Al Ja'd, dari Al Asytar, dia berkata, kami memulai pembicaraan dengan Khalid bin Al Walid tanpa mengajukan pertanyaan kepadanya. Dia bercerita, "Tidak ada satu hari pun yang begitu genting bagiku daripada peristiwa yang berkaitan dengan Ammar. Ketika Rasulullah ﷺ mengirimku bersama sejumlah para sahabatnya, dan beliau menjadikanku sebagai pemimpin mereka, dan di antara mereka terdapat Ammar, kami kemudian menangkap sekelompok orang yang di antara mereka terdapat Ahlul Bait dari kalangan kaum muslimin. Ammar dan sekelompok orang dari kalangan kaum muslimin kemudian berbicara kepadaku mengenai orang-orang yang kami tangkap itu. Mereka berkata, 'Bebaskanlah orang-orang itu.' Aku menjawab, 'Tidak, demi Allah, aku tidak akan melakukan itu sampai Rasulullah akan melihat mereka, sehingga dapat diketahui pendapat beliau tentang mereka'."

Khalid kemudian marah kepada Ammar.

(Khalid meneruskan ceritanya), "Ketika aku tiba (di tempat beliau), aku meminta izin kepada Rasulullah (untuk bertemu beliau). Ketika beliau sedang mengklarifikasiku dan aku sedang memberikan penjelasan, tiba-tiba Ammar meminta izin (masuk untuk bertemu beliau). Beliau kemudian mengizinkan Ammar, dan Ammar pun masuk. Ammar berkata, 'Wahai Rasulullah, tidakkah Anda melihat Khalid melakukan ini dan melakukan itu?' Aku menyela, 'Wahai Rasulullah, seandainya bukan karena berada di majlismu ini, niscaya Ibnu Sumayyah tak akan berani memakiku.' Rasulullah ﷺ kemudian bersabda, 'Wahai Ammar, keluarlah.' Ammar kemudian keluar sambil menangis dan berkata, 'Rasulullah ﷺ tidak membelaku melawan Khalid.' Rasulullah ﷺ lalu bersabda kepadaku, 'Mengapa engkau tidak mengabulkan kemauan orang itu (Ammar).' Aku menjawab, 'Tak ada yang menghalangiku untuk mengabulkan kemauannya, kecuali karena pandanganku yang merendahkannya.' (Mendengar jawaban seperti itu), maka Rasulullah ﷺ pun marah dan berkata, 'Sungguh, siapa saja yang membenci Ammar,

maka Allah akan membencinya. Siapa saja yang memaki Ammar, maka Allah akan memakinya. Siapa saja yang merendahkan Ammar, maka Allah akan merendahkannya.' Aku kemudian keluar dari tempat Rasulullah ﷺ. (Sejak saat itu), aku selalu meminta Ammar memohonkan ampunan untukku, hingga dia mau memohonkan ampunan untukku."[105]

٥٦٧٦/١٢٧٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْبَخْتَرِيُّ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شَاكِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا مُسْلِمٌ أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَعْوَرُ، عَنْ حَبَّةَ الْعُرَنِيِّ، قَالَ: دَخَلْنَا مَعَ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ عَلَى حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ أَسْأَلُهُ، عَنِ الْفِتَنِ، فَقَالَ: دُورُوا مَعَ كِتَابِ اللهِ حَيْثُ مَا دَارَ، وَانْظُرُوا الْفِئَةَ الَّتِي فِيهَا ابْنُ سُمَيَّةَ فَاتَّبِعُوهَا، فَإِنَّهُ يَدُورُ مَعَ كِتَابِ اللهِ حَيْثُ مَا دَارَ، قَالَ: فَقُلْنَا لَهُ وَمَنِ ابْنُ سُمَيَّةَ؟ قَالَ: عَمَّارٌ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَهُ: لَنْ تَمُوتَ حَتَّى تَقْتُلَكَ الْفِئَةُ الْبَاغِيَةُ، تَشْرَبُ شَرْبَةَ ضَيَاحٍ تَكُونُ آخِرَ رِزْقِكَ مِنَ الدُّنْيَا.

5676/1274. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Al Bakhtari Ubaidullah bin Muhammad bin Syakir menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Muslim Abu Abdullah Al A'war menceritakan kepada kami dari Hibbah Al Urani, dia berkata, "Kami menemui Hudzaifah bin Al Yaman bersama Abu Mas'ud Al Anshari untuk mengajukan suatu pertanyaan kepadanya, yakni tentang fitnah. Hudzaifah kemudian berkata, 'Laksanakanlah perintah Al Qur`an apapun bentuknya, dan perhatikanlah kelompok mana yang diikuti oleh Ibnu Sumayyah, lalu

---

[105] Lihat hadits no. 5674.

ikutilah kelompok itu. Karena, Ibnu Sumayyah itu selalu melaksanakan perintah Al Qur`an bagaimana pun bentuknya'."

Hibbah Al Urani melanjutkan, "Kami bertanya kepada Hudzaifah, 'Siapakah Ibnu Sumayyah itu?' Hudzaifah menjawab, 'Dia adalah Ammar. Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, *"Engkau tidak akan pernah meninggal dunia sampai dibunuh oleh kelompok pembangkang. (Saat itu) engkau akan minum minuman susu encer (karena dicampur air), yang menjadi rezeki terakhirmu dari dunia'."*[106]

Hadits ini merupakan hadits *shahih* dan tinggi, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٥٦٧٧/١٢٧٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُعَاذٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ عَوْنٍ، عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: قَالَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ: إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ لَا يَكُونَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَاتَ يَوْمَ مَاتَ وَهُوَ يُحِبُّ رَجُلًا أَنْ يَدْخُلَ النَّارَ أَبَدًا، قَالُوا: إِنَّا كُنَّا نَرَاهُ يُحِبُّكَ وَيَسْتَعِينُ بِكَ وَيَسْتَعْمِلُكَ، فَقَالَ: وَاللهُ أَعْلَمُ بِحُبِّي، وَلَكِنْ كَفَى بِهِ وَكُنَّا نَرَاهُ يُحِبُّ رَجُلًا، قَالَ: وَمَنْ ذَاكَ؟ قَالَ: عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ: قَالُوا: فَذَاكَ قَتِيلُكُمْ يَوْمَ صِفِّينَ.

5677/1275. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Mu'adz Al Anbari menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu 'Aun menceritakan kepada

106 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "*Khabar* ini merupakan hadits *shahih*."

kami dari Al Hasan, dia berkata, "Amr bin Al Ash berkata, 'Sungguh, aku sangat mendambakan Rasulullah wafat, pada hari beliau wafat, tanpa menginginkan seseorang masuk neraka selamanya.' (Mendengar perkataan seperti itu), orang-orang yang berada di dekatnya berkata, 'Sepengetahuan kami, beliau mencintaimu, memperbantukanmu dan mengangkatmu sebagai pegawai.' Ammar berkata, '*Wallahu a'lam*, (semoga itu) karena (beliau) mencintaiku. Tapi, cukuplah itu. Kami tahu bahwa beliau mencintai seseorang.' Seseorang yang berada di dekatnya bertanya, 'Siapa orang itu?' Amr bin Al Ash menjawab, 'Dia adalah Ammar bin Yasir.' Orang-orang yang berada di dekatnya bertanya, 'Dia orang yang kalian bunuh dalam perang Shiffin'."[107]

Hadits ini *shahih* sanadnya, karena telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim. Jika Al Hasan bin Abu Al Hasan mendengarnya dari Amr bin Al Ash, berarti dia pasti bertemu dengannya di Bashrah.

١٢٧٦/٥٦٧٨ – أَخْبَرَنَا أَبُو عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّقَّاقُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مُحَمَّدٍ الرَّقَاشِيُّ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، وَأَبُو الْوَلِيدِ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَلَمَةَ يَقُولُ: رَأَيْتُ عَمَّارَ بْنَ يَاسِرٍ يَوْمَ صِفِّينَ شَيْخًا آدَمَ طُوَالاً أَخَذَ الْحَرْبَةَ بِيَدِهِ، وَيَدِهِ تَرْعَدُ، قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ قَاتَلْتُ بِهَذِهِ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثَ مِرَارٍ، وَهَذِهِ الرَّابِعَةُ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ ضَرَبُونَا

[107] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Namun (yang benar) *khabar* ini mursal."

حَتَّى بَلَغُوا بِنَا سَعَفَاتِ هَجَرَ لَعَرَفْنَا أَنَّ مُصْلِحَنَا عَلَى الْحَقِّ، وَأَنَّهُمْ عَلَى الضَّلاَلَةِ.

5678/1276. Abu Amr Utsman bin Muhammad Ad-Daqqaq mengabarkan kepada kami, Abdul Malik bin Muhammad Ar-Raqasyi menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir dan Abu Al Walid menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Amr bin Murrah, dia berkata, "Aku pernah mendengar Abdullah bin Salamah berkata, 'Aku pernah melihat Ammar bin Yasir pada perang Shiffin. Saat itu dia sudah tua, berkulit colekat, berpostur tinggi, dan memegang lembing di tangannya, sementara tangannya bergetar (karena takut). Dia berkata, "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam kekuasaan-Nya. Aku telah berperang bersama Rasulullah ﷺ dengan lembing ini sebanyak tiga kali, dan inilah perang yang keempat." "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam kekuasaan-Nya, seandainya mereka menghajar kami hingga mendesak kami ke Sa'afaat Hajar, kami tetap meyakini bahwa kami berada di atas kebenaran, sedangkan mereka berada di atas kesesatan."[108]

Hadits ini merupakan hadits *shahih* karena telah memenuhi kriteria hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٥٦٧٩/١٢٧٧ - حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَلِيمٍ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ خَيْثَمَةَ بْنِ أَبِي سَبْرَةَ الْجُعْفِيِّ قَالَ: أَتَيْتُ الْمَدِينَةَ فَسَأَلْتُ اللَّهَ أَنْ يُيَسِّرَ لِي جَلِيسًا صَالِحًا، فَيَسَّرَ لِي أَبَا هُرَيْرَةَ

108 Adz-Dzahabi tidak mencantumkannya dalam kitab *At-Talkhish*.

فَقَالَ لِي: مِمَّنْ أَنْتَ؟ فَقُلْتُ: مِنْ أَرْضِ الْكُوفَةِ جِئْتُ أَلْتَمِسُ الْعِلْمَ وَالْخَيْرَ، فَقَالَ: أَلَيْسَ فِيكُمْ سَعْدُ بْنُ مَالِكٍ مُجَابَ الدَّعْوَةِ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ صَاحِبَ طَهُورِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَعْلَيْهِ، وَحُذَيْفَةُ بْنُ الْيَمَانِ صَاحِبُ سِرِّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ الَّذِي أَجَارَهُ اللهُ مِنَ الشَّيْطَانِ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَسَلْمَانُ صَاحِبُ الْكِتَابَيْنِ؟ قَالَ: قَتَادَةُ: وَالْكِتَابَانِ الإِنْجِيلُ وَالْفُرْقَانُ.

5679/1277. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Yahya bin Halim menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Khaitsamah bin Abu Subrah Al Ju'fi, dia berkata, "Aku datang ke Madinah, dan aku memohon kepada Allah agar memudahkanku bertemu dengan teman yang shalih. Lalu Allah memudahkanku bertemu dengan Abu Hurairah. Abu Hurairah bertanya kepadaku, 'Kamu berasal dari mana?' Aku menjawab, 'Dari negeri Kufah. Aku datang (ke Madinah ini) untuk mencari ilmu dan kebaikan.' Abu Hurairah berkata, 'Bukankah di tengah-tengah kalian sudah ada Sa'd bin Malik, orang yang makbul doanya; Abdullah bin Mas'ud, orang yang paling memahami cara bersuci Rasulullah ﷺ dan pemegang kedua sandal beliau: Hudzaifah bin Al Yaman, pemegang rahasia Rasulullah ﷺ: Ammar bin Yasir, orang yang Allah selamatkan dari setan melalui sabda Nabi-Nya ﷺ, dan Salman pemilik dua Al Kitab (Injil dan Al Qur`an)'."

Qatadah berkata, "Kedua kitab (yang dimaksud) adalah Injil dan Al Qur`an."[109]

---

[109] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "*Khabar* ini merupakan hadits *shahih*."

Hadits ini *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak mengeluarkan/meriwayatkannya.

٥٦٨٠/١٢٧٨ - أَخْبَرَنِي أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، وَهَارُونُ بْنُ أَحْمَدَ الْجُرْجَانِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ سُلَيْم الْحَافِظُ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي عَمَّارٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُرَحْبِيلَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مُلِئَ عَمَّارٌ إِيمَانًا إِلَى مُشَاشِهِ.

5680/1278. Abu Ali Al Hafizh dan Harun bin Ahmad Al Jurjani mengabarkan kepadaku, keduanya berkata: Isma'il menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Sulaim Al Hafizh Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Ya'qub menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al A'masy, dari Abu Ammar, dari Amr bin Syurahbil, dari Abdullah , bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Ammar itu dipenuhi dengan keimanan, hingga pangkal-pangkal tulangnya."[110]

Hadits ini merupakan hadits *shahih* karena telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim, jika Muhammad bin Abu Ya'qub menghafal hadits tersebut dari Abdurrahman bin Mahdi. Karena Abu Ali Al Hafizh mengabarkan kepadaku, dia berkata: Muhammad bin Ishaq juga menceritakan kepada kami, Abu Musa menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al A'masy,

---

[110] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(*Khabar* ini) telah memenuhi persyaratan hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim."

dari Abu Ammar, dari Amr bin Syurahbil, dari seorang lelaki dari sahabat Nabi ﷺ.

٥٦٨١/١٢٧٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا فُضَيْلُ بْنُ مَرْزُوقٍ، عَنْ مَيْسَرَةَ بْنِ حَبِيبٍ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ الْحَنَفِيَّةِ، عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ، أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُوعَكُ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ أُعَلِّمُكَ رُقْيَةً رَقَانِي بِهَا جِبْرِيلُ؟ قُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: فَعَلَّمَهُ بِسْمِ اللهِ أَرْقِيكَ، وَاللهُ يَشْفِيكَ مِنْ كُلِّ دَاءٍ يُؤْذِيكَ، خُذْهَا فَلْتَهْنِكَ.

5681/1279. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rubai' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Asad bin Musa menceritakan kepada kami, Fudhail bin Marzuq menceritakan kepada kami, Fudhail bin Marzuq menceritakan kepada kami dari Maisarah bin Habib, dari Al Minhal bin Amr, dari Muhammad bin Ali bin Al Hanafiyah, dari Ammar bin Yasir, bahwa dia menemui Rasulullah yang saat itu sedang sakit. Rasulullah ﷺ kemudian bersabda kepadanya, *"Maukah engkau aku ajari ruqyah yang digunakan untuk meruqyahku oleh malaikat Jibril?" Aku (Ammar bin Yasir) menjawab, "Tentu saja, wahai Rasulullah."*

Muhammad bin Ali bin Al Hanafiyah berkata, "Rasulullah ﷺ kemudian mengajarkan kepadanya (Ammar bin Yasir): *bismillahi uraqiika wallahu yasyfiika min kulli daa`in yu`dziika* (dengan menyebut nama Allah aku meruqyahmu, dan Allah menyembuhkanmu dari setiap

penyakit yang menyakitimu. (Beliau bersabda), *'Ambillah ruqyah itu, niscya ruqyah itu akan meringankan (sakit)mu'.*"[111]

Hadits ini merupakan hadits *shahih* karena telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٥٦٨٢/١٢٨٠- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُجَالِدٍ، عَنْ بَيَانَ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا مَعَهُ إِلاَّ خَمْسَةُ أَعْبُدٍ، وَامْرَأَتَانِ، وَأَبُو بَكْرٍ.

5682/1280. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal memberitahukan kepada kami, Yahya bin Ma'in menceritakan kepada kami, Isma'il bin Mujalid menceritakan kepada kami, dari Bayan, dari Urwah, dari Hammam bin Al Harits, dari Ammar bin Yasir, dia berkata, "Aku pernah melihat Nabi ﷺ, dan saat itu beliau hanya bersama lima orang budak, dua orang perempuan, dan Abu Bakar."[112]

٥٦٨٣/١٢٨١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْبَاقِي بْنُ قَانِعٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنُ مُسَاوِرٍ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبْجَرَ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ

[111] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(*Khabar* ini) telah memenuhi persyaratan hadits *shahih* menurut Muslim."

[112] Adz-Dzahabi tidak mencantumkannya dalam kitab *At-Talkhish.*

وَاصِلِ بْنِ حَبَّانَ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ: خَطَبَنَا عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ فَأَبْلَغَ وَأَوْجَزَ فَقُلْنَا: يَا أَبَا الْيَقْظَانِ، لَقَدْ أَبْلَغْتَ وَأَوْجَزْتَ، فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ طُولَ الصَّلَاةِ، وَقِصَرَ الْخُطْبَةِ مَئِنَّةٌ مِنْ فِقْهِ الرَّجُلِ، فَأَطِيلُوا الصَّلَاةَ، وَأَقْصِرُوا الْخُطْبَةَ.

5683/1281. Abdul Baqi bin Qani Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Qasim bin Musawir Al Jauhari menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman Al Wasithi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abdil Malik bin Abjar menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Washil bin Hibban, dari Abu Wa`il, dia berkata, "Ammar bin Yasir berkhutbah di hadapan kami, kemudian beliau menyampaikan dengan sangat singkat. Kami berkata, 'Wahai Abu Al Yaqzhan, sesungguhnya engkau menyampaikan dengan sangat singkat.' Ammar bin Yasir berkata, 'Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya lamanya shalat dan ringkasnya khutbah merupakan tanda dalamnya pemahaman ilmu agama seseorang. Maka perlamalah shalat dan ringkaslah khutbah.*"'"[113]

Hadits ini merupakan hadits *shahih* karena telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkan dengan redaksi ini.

٥٦٨٤/١٢٨٢ - حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو شِهَابٍ الْحَنَّاطُ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ قَيْسٍ، وَسُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ أَبِي

[113] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(*Khabar* ini) telah memenuhi persyaratan hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim."

إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ غَالِبٍ، أَنَّ رَجُلاً نَالَ مِنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عِنْدَ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالَ لَهُ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ: اسْكُتْ مَقْبُوحًا مَنْبُوحًا أَتُؤْذِي حَبِيبَةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

5684/1282. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aban Al Wasithi menceritakan kepada kami, Abu Syihab Al Hanath menceritakan kepada kami, Amr bin Qais dan Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Amr bin Ghalib, bahwa seorang lelaki mencela Aisyah ﵂ di dekat Ali ﵁, lalu Ammar bin Yasir berkata, "Diamlah engkau, wahai yang tercela dan tercaci maki. Apakah engkau akan menyakiti perempuan yang dicintai oleh Rasulullah?"[114]

Hadits ini merupakan hadits *shahih* karena telah memenuhi kriteria hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٥٦٨٥/١٢٨٣ - أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي نَصْرٍ الْمُزَكِّي، بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ الدَّشْتَكِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ شُعَيْبِ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: انْظُرُوا عَمَّارَ بْنَ يَاسِرٍ، فَإِنَّهُ يَمُوتُ عَلَى الْفِطْرَةِ إِلاَّ أَنْ تُدْرِكَهُ هَفْوَةٌ مِنْ كِبَرٍ.

5685/1283. Abu Bakar bin Abu Nashr Al Muzakki mengabarkan kepadaku di Marwa, Abdul 'Aziz bin Hatim menceritakan

---

114 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(*Khabar* ini) telah memenuhi persyaratan hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim."

kepada kami, Abdurrahman bin Abdullah Ad-Dustaki menceritakan kepada kami Amr bin Qais menceritakan kepada kami dari Syu'aib bin Khalid, dari Salamah bin Kuhail, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari Masruq, dari Aisyah, dia berkata, "Perhatikanlah Ammar bin Yasir. Sesungguhnya dia akan meninggal dunia dalam keadaan berada di atas fitrah (iman), hanya saja ada kesalahan yang menderanya di penghujung hidupnya karena tua."[115]

Hadits ini *shahih* sanadnya.

٥٦٨٦/١٢٨٤- أَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو الْحُوشِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: مَا أَعْلَمُ أَحَدًا أَخْرَجَ فِي الْفِتْنَةِ يُرِيدُ بِهِ وَجْهَ اللهِ تَعَالَى وَالدَّارَ الآخِرَةَ إِلاَّ عَمَّارَ بْنَ يَاسِرٍ.

5686/1284. Abu Zakariya Al Anbari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Amr Al Husyi menceritakan kepada kami, Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Isma'il bin Abu Khalid, dari Qais bin Abu Hazim, dia berkata, "Abdullah berkata, 'Aku tidak mengetahui seseorang yang berangkat dalam peristiwa fitnah karena mengharapkan keridhaan Allah Ta'ala dan hari Akhir, selain Ammar bin Yasir."[116]

Hadits ini *shahih* sanadnya.

---

[115] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(*Khabar* ini) *shahih* ."

[116] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(*Khabar* ini) telah memenuhi persyaratan hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim." Yang dimaksud dengan fitnah di sini adalah perlakuan mereka terhadap Utsman bin Affan.

٥٦٨٧/١٢٨٥- حَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَبَّاسِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَاصِمِ بْنِ بِلاَلِ الضَّبِّيُّ الشَّهِيدُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ رَزِينٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مَخْلَدٍ عَطَاءُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، قَالَ: شَهِدْنَا صِفِّينَ مَعَ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَقَدْ وَكَّلْنَا رَجُلَيْنِ، فَإِذَا كَانَ مِنَ الْقَوْمِ غَفْلَةٌ حَمَلَ عَلَيْهِمْ، فَلاَ يَرْجِعُ حَتَّى يُخَضِّبَ سَيْفَهُ دَمًا، فَقَالَ: اعْذُرُونِي فَوَاللهِ مَا رَجَعْتُ حَتَّى نَبَا عَلَيَّ سَيْفِي، قَالَ: وَرَأَيْتُ عَمَّارًا وَهَاشِمَ بْنَ عُتْبَةَ وَهُوَ يَسْعَى بَيْنَ الصَّفَّيْنِ، فَقَالَ عَمَّارٌ: يَا هَاشِمُ هَذَا وَاللَّهِ لَيُخْلِفَنَّ أَمْرَهُ، وَلَيَخْذُلَنَّ جُنْدَهُ، ثُمَّ قَالَ: يَا هَاشِمُ الْجَنَّةُ تَحْتَ الأَبَارِقَةِ، الْيَوْمَ أَلْقَى الأَحِبَّةَ مُحَمَّدًا وَحِزْبَهُ، يَا هَاشِمُ أَعْوَرُ، وَلاَ خَيْرَ فِي أَعْوَرَ لاَ يَغْشَى الْبَأْسَ، قَالَ: فَهَزَّ هَاشِمٌ الرَّايَةَ وَقَالَ: أَعْوَرُ يَبْغِي أَهْلَهُ مَحِلاَ ..... قَدْ عَالَجَ الْحَيَاةَ حَتَّى مَلاَ

لاَ بُدَّ أَنْ يَفِلَّ أَوْ يُفَلاَ قَالَ: ثُمَّ أَخَذَ فِي وَادٍ مِنْ أَوْدِيَةِ صِفِّينَ قَالَ: أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَرَأَيْتُ أَصْحَابَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَّبِعُونَ عَمَّارًا كَأَنَّهُ لَهُمْ عَلَمٌ.

5687/1285. Abu Abdullah Muhammad bin Al Abbas bin Muhammad bin Ashim bin Bilal Adh-Dhabi Asy-Syahid menceritakan kepadaku, Ahmad bin Muhammad bin Ali bin Razin menceritakan kepada kami, Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Abu Makhlad 'Atha bin Muslim menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Abdirrahman As-Sulami, dia berkata, "Kami turut serta dalam perang Shiffin bersama Ali ﷺ, dan

saat itu kami telah menyerahkan (kepemimpinan dalam perundingan damai) kepada dua orang. Namun ternyata di antara orang-orang itu (pasukan Muawiyah) terdapat seorang sesat yang menyerang mereka (pasukan Ali), dan dia tidak mau kembali sampai dia berhasil mencat pedangnya dengan darah (berhasil melakukan pembunuhan). Dia berkata, 'Maklumilah aku oleh kalian, demi Allah, aku tidak akan kembali hingga Ali mencat pedangku dengan darahnya (sampai aku dapat membunuh Ali)'."

Abu Abdirrahman meneruskan, "Pada saat itu aku melihat Ammar dan Hasyim bin Utbah berjalan di antara dua barisan. Ammar berkata, 'Wahai Hasyim, ini, demi Allah, Allah tidak akan menyalahi janji-Nya, dan Dia pasti membuat kalah pasukan-Nya.' Setelah itu, Ammar berkata, 'Wahai Hasyim, surga itu di bawah *abaariqah* (yang benar, *baariqah*, artinya kilauan pedang). Hari ini, aku akan bertemu dengan kekasih(ku), Muhammad dan kelompoknya. Wahai Hasyim yang picek. Tidak ada gunanya kepicekan bila tidak berani maju ke medan tempur'."

Abu Abdirrahman meneruskan, "Mendengar itu, maka Hasyim pun menghentakkan benderanya, lalu berkata (tentang dirinya sendiri), 'Si picek menginginkan tempat (di tengah) keluarganya. Dia sudah memperbaiki (menjalani) kehidupan ini sampai ujungnya (tua). Dia pasti kalah, atau justru melakukan pembantaian'."

Abu Abdirrahman meneruskan, "Setelah itu dia mengambil salah satu lembah Shiffin (untuk dijadikan tempat bertempur)." Abu Abdirrahman melanjutkan, "Ketika itu, aku melihat para sahabat Muhammad ﷺ mengikuti Ammar, seakan ia menjadi tanda bagi mereka (yang mengikutinya)."[117]

***

---

[117] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya di dalam kitab *At-Talkhish*.

Penjelasan Mengenai Keutamaan Abdullah bin Budail bin Warqa ﷺ

٥٦٨٨/١٢٨٦ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَطَّةَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: عَبْدُ اللهِ بْنُ بُدَيْلِ بْنِ وَرْقَاءَ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ جَزِيِّ بْنِ عَامِرِ بْنِ مَازِنِ بْنِ عَدِيِّ بْنِ عَمْرِو بْنِ رَبِيعَةَ شَهِدَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتْحَ مَكَّةَ، وَحُنَيْنًا، وَتَبُوكَ، وَقُتِلَ مَعَ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَوْمَ صِفِّينَ.

5688/1286. Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Baththah Al Ashbani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abdullah bin Budail bin Warqa bin Abdil Uzza bin Rabi'ah bin Jazi bin Amir bin Mazin bin Adi bin Amr bin Rabi'ah. Dia turut serta dalam peristiwa penaklukan kota Makkah bersama Nabi ﷺ, juga ikut dalam perang Tabuk dan Hunain. Dia terbunuh dalam perang Shiffin, tergabung dalam kelompok Ali."[118]

***

[118] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Abdullah bin Budail bin Warqa turut serta dalam peristiwa penaklukan kota Makkah, perang Hunain dan peperangan bersama Ali dalam perang Shiffin." Demikianlah yang dikatakan oleh Al Waqidi."
Saya katakan, mengenai Al Waqidi Muhammad bin Umar, sudah ada ijma' yang menyatakan bahwa dia adalah perawi yang lemah.

Penjelasan Mengenai Keutamaan Abu Amrah Al Anshari ﷺ

٥٦٨٩/١٢٨٧ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا عُبَادَةُ بْنُ زِيَادَةَ الأَسَدِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ الْعَرْزَمِيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ طَلْحَةَ بْنِ يَزِيدَ بْنِ رُكَانَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَنَفِيَّةِ قَالَ: رَأَيْتُ أَبَا عَمْرَةَ الأَنْصَارِيَّ يَوْمَ صِفِّينَ وَكَانَ بَدْرِيًّا عَقَبِيًّا أُحُدِيًّا، وَهُوَ صَائِمٌ يَلْتَوِي مِنَ الْعَطَشِ، وَهُوَ يَقُولُ لِغُلاَمٍ لَهُ: وَيْحَكَ رُشَّنِي فَرَشَّهُ الْغُلاَمُ ثُمَّ رَمَى بِسَهْمٍ فَنَزَعَ نَزْعًا ضَعِيفًا حَتَّى رَمَى بِثَلاَثَةِ أَسْهُمٍ، ثُمَّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ فَبَلَغَ أَوْ قَصَّرَ كَانَ ذَلِكَ مِنَ السَّهْمِ لَهُ نُورًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَقُتِلَ قَبْلَ غُرُوبِ الشَّمْسِ.

5689/1287. Ali bin Hamsyad Al 'Adl menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Muhammad bin Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Ubadah bin Ziyadah Al Anshari menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Muhammad bin Ubaidillah Al Azrami menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Muhammad bin Thalhah bin Yazid bin Rukanah, dari Muhammad bin Al Hanafiyah, dia berkata, "Aku melihat Abu Amrah Al Anshari dalam perang Shiffin. Dia adalah seorang veteran perang Badar, orang yang turut serta dalam bai'at 'Aqabah, dan juga veteran perang Uhud. Ketika itu (dalam perang Shiffin) dia sedang berpuasa. Dia menjulurkan lidahnya karena

kehausan. Dia berkata kepada budaknya, 'Celaka kamu, tetesilah aku (dengan air).' Maka budaknya itu menetesinya dengan air. Setelah itu, dia membidikkan anak panah, namun kondisinya melemah hingga dia hanya mampu melesatkan tiga anak panah. Setelah itu dia berkata, 'Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang melesatkan anak panah di jalan Allah, kemudian anak panah itu mengenai (sasaran) atau kurang (dari sasaran), maka anak panah itu akan menjadi cahaya baginya pada hari kiamat'."* Dia terbunuh sebelum Maghrib."[119]

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Hasyim bin Utbah bin Abu Waqash ﷺ

Dia adalah saudara Sa'id bin Al Mubariz bin Syabab, salah seorang sahabat Rasulullah ﷺ.

٥٦٩٠/١٢٨٨– أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُتْبَةَ الشَّيْبَانِيُّ، بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ بْنُ عُقْبَةَ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، عَنْ هَاشِمِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ

[119] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Muhammad bin Thalhah bin Yazid bin Rukanah meriwayatkan dari Ibnu Al Hanafiyah, dia berkata, 'Aku melihat Abu Amrah Al Anshari dalam perang Shiffin. Dia adalah seorang veteran perang Badar, orang yang turut serta dalam bai'at Aqabah, dan juga veteran perang Uhud. Ketika itu (dalam perang Shiffin) dia sedang berpuasa. Dia menjulurkan lidahnya karena kehausan.'"

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَظْهَرُ الْمُسْلِمُونَ عَلَى جَزِيرَةِ الْعَرَبِ، وَيَظْهَرُ الْمُسْلِمُونَ عَلَى فَارِسَ، وَيَظْهَرُ الْمُسْلِمُونَ عَلَى الرُّومِ، وَيَظْهَرُ الْمُسْلِمُونَ عَلَى الأَعْوَرِ الدَّجَّالِ.

5690/1288. Abu Al Hasan Ali bin Muhammad bin Utbah Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami di Kufah, Muhammad bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Qabishah bin Uqbah menceritakan kepada kami, Yunus bin Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair, dari Jabir bin Samurah, dari Hasyim bin Utbah bin Abu Waqash, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Kaum muslimin akan memperoleh kemenangan di jazirah Arab. Kaum muslimin akan memperoleh kemenangan atas bangsa Persia. Kaum muslimin akan memperoleh kemenangan atas bangsa Romawi. Dan, kaum muslimin akan memperoleh kemenangan atas si picek Dajjal'.*"[120]

١٢٨٩/٥٦٩١ – حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الصَّنْعَانِيُّ، بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجَحْشِيِّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ قَالَ: كَانَ صَاحِبُ لِوَاءِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ يَوْمَ صِفِّينَ هَاشِمُ بْنُ عُتْبَةَ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ وَهُوَ الَّذِي يَقُولُ:

أَعْوَرُ يَبْغِي أَهْلَهُ مَحَلاً ..... قَدْ عَالَجَ الْحَيَاةَ حَتَّى مَلاَّ،

لاَ بُدَّ أَنْ يَفِلَّ أَوْ يُفَلاَّ.

---

[120] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya di dalam kitab *At-Talkhish.*

5691/1289. Abu Abdullah Muhammad bin Ali Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami di Makkah, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitahukan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami dari Sa'id bin Abdirrahman Al Juhasyi, dari Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm, dia berkata, "Pemegang bendera Ali bin Abu Thalib dalam perang Shiffin adalah Hasyim bin Utbah bin Abu Waqash. Dialah yang berkata (tentang dirinya sendiri), 'Si picek menginginkan tempat (di tengah) keluarganya. Dia sudah memperbaiki (menjalani) kehidupan ini sampai ujungnya (tua). Dia pasti kalah atau justru melakukan pembantaian'."[121]

٥٦٩٢/١٢٩٠ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ شُجَاعٍ السَّكُونِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ حَيَّانَ، حَدَّثَنَا جَعْفَرٌ، عَنْ ثَابِتِ بْنِ الْحَجَّاجِ، عَنْ زُفَرَ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: كُنْتُ رَسُولَ مُعَاوِيَةَ إِلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فِي وَقْعَةِ صِفِّينَ فَقَالَتْ عَائِشَةُ: مَنْ قُتِلَ مِنَ النَّاسِ؟ فَقُلْتُ: عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ فَقَالَتْ عَائِشَةُ: ذَاكَ الرَّأْسُ يَتْبَعُهُ النَّاسُ لِدِينِهِ، قَالَتْ: وَمَنْ؟ قُلْتُ: هَاشِمُ بْنُ عُتْبَةَ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ الأَعْوَرُ، قَالَتْ: ذَاكَ رَجُلٌ مَا كَادَتْ أَنْ تَزِلَّ دَابَّتُهُ.

5692/1290. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Al Walid bin Syuja' As-Sukuni menceritakan kepada kami, Khalid bin Hayyan menceritakan kepada kami, Ja'far menceritakan kepada kami dari Tsabit bin Al Hajjaj dari Zufar bin Al Harits, dia berkata, "Aku pernah menjadi utusan Mu'awiyah kepada Aisyah dalam perang Shiffin. Lalu Aisyah bertanya,

---

[121] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan *khabar* ini di dalam kitab *At-Talkhish*. *khabar* ini sudah dikemukakan pada hadits no. 5687 dengan redaksi yang panjang.

'Siapa yang terbunuh di antara orang-orang?' Aku menjawab, Ammar bin Yasir.' Aisyah berkata, 'Kepala (sosok Ammar bin Yasir) itu akan senantiasa diikuti oleh orang-orang, karena agamanya.' Aisyah bertanya lagi, 'Lalu siapa?' Aku menjawab, 'Hasyim bin Utbah bin Abu Waqash Al A'war.' Aisyah berkata, 'Orang itu, tunggangannya hampir tidak pernah tergelincir'."[122]

٥٦٩٣/١٢٩١- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَطَّةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ رُسْتَةَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ قَالَ: وَأَمَّا هَاشِمُ الأَعْوَرُ فَإِنَّهُ ابْنُ عُتْبَةَ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ أَسْلَمَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ، وَكَانَ أَعْوَرَ فُقِئَتْ عَيْنُهُ يَوْمَ الْيَرْمُوكِ وَهُوَ ابْنُ أَخِي سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ شَهِدَ صِفِّينَ مَعَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَكَانَ يَوْمَئِذٍ عَلَى الرَّجَّالَةِ.

5693/1291. Muhammad bin Ahmad bin Baththah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Rustah Al Ashabani menceritakan kepada kami, Daud bin Sulaiman Al Muqri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Adapun Hasyim si picek, ia adalah putera Utbah bin Abu Waqash. Dia masuk Islam pada hari penaklukan kota Makkah. Dia

[122] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan *khabar* ini di dalam kitab *At-Talkhish.*
Saya katakan, mengenai Ja'far bin Barqan murid Maimun bin Mihran, Ahmad berkata, "Dia sering melakukan kekeliruan pada hadits Az-Zuhri, namun dia seorang perawi yang *tsiqqah* dan *dhabith* untuk hadits Maimun dan Yazid bin Al Asham." Ibnu Ma'in berkata, "Dia adalah seorang yang *tsiqqah*, namun *ummi* (buta aksara). Dia tidak seperti itu pada hadits Az-Zuhri." Demikian pula yang dikatakan oleh lebih dari satu orang ulama lainnya. Namun Ibnu Khuzaimah berkata, "Dia tidak dapat dijadikan *hujjah* (haditsnya)." Al Ijli berkata, "Dia seorang yang *tsiqqah* ...." Utsman Ad-Darimi meriwayatkan dari Yahya: "Dia adalah orang yang *tsiqqah*, namun pada hadits Az-Zuhri dia adalah perawi yang *dha'if.*"

seorang yang picek, karena matanya dicungkil pada perang Yarmuk. Dia adalah keponakan Sa'd bin Abu Waqash. Dia turut serta dalam perang Shiffin bersama Ali bin Abu Thalib. Saat itu usianya sudah dewasa."[123]

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Khuzaimah bin Tsabit Al Anshari ﷺ

٥٦٩٤/١٢٩٢- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلاَثَةَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ أَبِي الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ قَالَ: وَخُزَيْمَةُ بْنُ ثَابِتِ بْنِ الْفَاكِهِ بْنِ ثَعْلَبَةَ بْنِ سَاعِدَةَ بْنِ عَامِرِ بْنِ غَيَّانَ بْنِ عَامِرِ بْنِ خَطْمَةَ بْنِ جُشَمٍ، وَهُوَ ذُو الشَّهَادَتَيْنِ يُكَنَّى أَبَا عُمَارَةَ صَاحِبَ رَايَةِ خَطْمَةَ يَـوْمَ الْفَتْحِ.

5694/1292. Abu Ja'far Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Abu Ulatsah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Abu Al Aswad, dari Urwah, dia berkata, "Dan Khuzaimah bin Tsabit bin Al Fakih bin Tsa'labah bin Sa'idah bin Amir bin Ghayyan bin Amir bin Khathmah bin Jusym. Dia adalah orang yang memiliki dua syahadat. Dia dikuniyahi Abu Umarah, pemegang panji Khuthamah pada peristiwa penaklukan kota Makkah."[124]

---

[123] Ini adalah riwayat Al Waqidi Muhammad bin Umar. Sementara ada ijma' yang menyatakan bahwa dia perawi yang lemah.

[124] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan *khabar* ini di dalam kitab *At-Talkhish*.
Saya katakan, karena Ibnu Lahi'ah, perawi dha'if, yang ada pada sanad *khabar* ini.

٥٦٩٥/١٢٩٣- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: خُزَيْمَةُ بْنُ ثَابِتِ بْنِ الْفَاكِهِ بْنِ ثَعْلَبَةَ بْنِ سَاعِدَةَ بْنِ عَامِرِ بْنِ غَيَّانَ بْنِ عَامِرِ بْنِ خَطْمَةَ وَهُوَ ذُو الشَّهَادَتَيْنِ، جَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهَادَتَهُ بِشَهَادَةِ رَجُلَيْنِ وَأَخْبَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ رَأَى فِي الْمَنَامِ كَأَنَّهُ سَجَدَ عَلَى جَبْهَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاضْطَجَعَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى سَجَدَ عَلَى جَبْهَتِهِ.

قَالَ ابْنُ إِسْحَاقَ: قُتِلَ مَعَ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ بِصِفِّينَ بَعْدَ قَتْلِ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ.

5695/1293. Abu Bakar bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdullah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Khuzaimah bin Tsabit bin Al Fakih bin Tsa'labah bin Sa'idah bin Amir bin Ghiyan bin Amir bin Khatmah. Dialah pemilik dua kesaksian, lantaran Rasulullah ﷺ menjadikan kesaksiannya sebanding dengan kesaksian dua orang laki-laki. Dia pernah memberitahukan kepada Nabi bahwa dia pernah bermimpi seakan-akan dirinya sujud di atas jidat Nabi ﷺ. (Mendengar itu), maka Nabi ﷺ pun terlentang, lalu dia sujud di atas jidat beliau."[125]

---

[125] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Khuzaimah bin Tsabit Al Anshari. Dialah pemilik dua kesaksian, lantaran Rasulullah menjadikan kesaksiannya sebanding dengan kesaksian dua orang laki-laki. Dia pernah memberitahukan kepada Nabi bahwa dia pernah bermimpi seakan-akan dirinya sujud di atas jidat Nabi ﷺ. (Mendengar itu), maka Nabi ﷺ pun terlentang, lalu dia sujud di atas jidat beliau. Ibnu Ishaq berkata, 'Khuzaimah terbunuh dalam perang Shiffin dalam keadaan berada di barisan pasukan Ali."

٥٦٩٦/١٢٩٤- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: شَهِدَ خُزَيْمَةُ بْنُ ثَابِتٍ ذُو الشَّهَادَتَيْنِ مَعَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ صِفِّينَ وَقُتِلَ يَوْمَئِذٍ سَنَةَ سَبْعٍ وَثَلاثِينَ مِنَ الْهِجْرَةِ، وَكَانَ لِخُزَيْمَةَ أَخَوَانِ يُقَالُ لأَحَدِهِمَا: دَحْرَجٌ وَلِلآخَرِ عَبْدُ اللَّهِ.

5696/1294. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Musa bin Zakariya at-Tustari menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dia berkata, "Khuzaimah bin Tsabit, sang pemilik dua kesaksian, turut serta dalam perang Shiffin bersama Ali bin Abu Thalib ﷺ dan dia terbunuh dalam pertempuran itu, yang terjadi pada tahun tiga puluh tujuh (37) Hijriyah. Khuzaimah memiliki dua orang saudara, salah satunya bernama Dahraj, sedangkan lainnya bernama Abdullah ."[126]

٥٦٩٧/١٢٩٥- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مَعْشَرٍ الْمَدَنِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُمَارَةَ بْنِ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: كَانَ جَدِّي، كَافًّا بِسِلاَحِهِ يَوْمَ الْجَمَلِ، وَيَوْمَ صِفِّينَ حَتَّى قُتِلَ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ، فَلَمَّا قُتِلَ

---

[126] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan *khabar* ini di dalam kitab *At-Talkhish.*

عَمَّارٌ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تَقْتُلُ عَمَّارًا الْفِئَةُ الْبَاغِيَةُ قَالَ: فَسَلَّ سَيْفَهُ فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ.

5697/1295. Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakkar menceritakan kepada kami, Abu Ma'syar Al Madani menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Imarah bin Khuzaimah bin Tsabit, dia berkata, "Kakekku selalu menyarungkan senjatanya pada perang Jamal dan perang Shiffin hingga Ammar bin Yasir terbunuh. Setelah Ammar bin Yasir terbunuh, dia berkata, 'Aku pernah mendengar Nabi ﷺ mengatakan bahwa Ammar bin Yasir akan dibunuh oleh kelompok pembangkang'."

Muhammad bin Imarah meneruskan ceritanya, "Maka kakekku menghunuskan senjatanya dan ikut berperang hingga terbunuh."[127]

***

Penjelasan mengenai Sifat Utsama Shuhaib bin Sinan, Maula Rasulullah

٥٦٩٨/١٢٩٦- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ قَالَ: صُهَيْبُ بْنُ سِنَانِ بْنِ مَالِكِ بْنِ عَبْدِ عَمْرِو بْنِ عَقِيلِ بْنِ عَامِرٍ، وَكَانَ أَبُوهُ سِنَانُ بْنُ

[127] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya di dalam kitab *At-Talkhish*.
Saya katakan, Abu Ma'syar As-Sindi Al Hasyimi, *maula*nya adalah orang Madinah. Nama asli Abu Ma'syar adalah Najih. Ibnu Ma'in berkomentar tentangnya, "Dia bukanlah perawi yang kuat. Dia seorang tuna aksara, dan haditsnya dihindarkan dari kitab *Al Musnad*." Ahmad berkata, "Dia seorang yang menguasai sejarah peperangan." Ibnu Mahdi berkata, "Dia terkenal, tapi diingkari." An-Nasa`i berkata, "Dia perawi yang dha'if." Al Bukhari dan yang lainnya mengatakan bahwa dia adalah perawi yang diingkari haditsnya.

مَالِكٍ عَامِلاً لِكِسْرَى عَلَى الآبُلَّةِ، وَكَانَتْ مَنَازِلُهُمْ بِأَرْضِ الْمَوْصِلِ فِي قَرْيَةٍ عَلَى شَطِّ الْفُرَاتِ، مِمَّا يَلِي الْجَزِيرَةَ وَالْمَوْصِلِ، فَأَغَارَتِ الرُّومُ عَلَى تِلْكَ النَّاحِيَةِ فَسُبِيَ صُهَيْبٌ وَهُوَ غُلاَمٌ صَغِيرٌ، قَالَ عَمُّهُ:

أَنْشُدُ بِاللَّهِ الْغُلاَمَ النَّمَرِي ..... دَجَّ بِهِ الرُّومَ وَأَهْلِي بِالنَّبِي

قَالَ: وَالنَّبِيُّ اسْمُ الْقَرْيَةِ الَّتِي كَانَ بِهَا أَهْلُهُ –، فَنَشَأَ صُهَيْبٌ بِالرُّومِ فَابْتَاعَتْهُ مِنْهُمْ كَلْبٌ، ثُمَّ قَدِمَتْ بِهِ مَكَّةَ، فَاشْتَرَاهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ جُدْعَانَ التَّيْمِيُّ فَأَعْتَقَهُ، فَأَقَامَ مَعَهُ بِمَكَّةَ حَتَّى هَلَكَ عَبْدُ اللهِ بْنُ جُدْعَانَ وَبُعِثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَحَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ: لَقِيتُ صُهَيْبَ بْنَ سِنَانٍ عَلَى بَابِ دَارِ الأَرْقَمِ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا، فَقُلْتُ لَهُ: مَا تُرِيدُ؟ فَقَالَ لِي: مَا تُرِيدُ أَنْتَ؟ فَقُلْتُ: أَرَدْتُ أَنْ أَدْخُلَ عَلَى مُحَمَّدٍ، فَأَسْمَعَ كَلاَمَهُ، قَالَ: وَأَنَا أُرِيدُ ذَلِكَ فَدَخَلْنَا عَلَيْهِ فَعَرَضَ عَلَيْنَا الإِسْلاَمَ فَأَسْلَمْنَا، ثُمَّ مَكَثْنَا يَوْمَنَا عَلَى ذَلِكَ حَتَّى أَمْسَيْنَا، ثُمَّ خَرَجْنَا وَنَحْنُ مُسْتَخْفُونَ قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَحَدَّثَنِي عَاصِمُ بْنُ سُوَيْدٍ مِنْ بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُمَارَةَ بْنِ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: قَدِمَ آخِرُ النَّاسِ فِي الْهِجْرَةِ إِلَى الْمَدِينَةِ عَلِيٌّ وَصُهَيْبُ بْنُ سِنَانٍ، وَذَلِكَ لِلنِّصْفِ مِنْ رَبِيعِ الأَوَّلِ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقُبَاءَ لَمْ يَرِمْ بَعْدُ، وَشَهِدَ صُهَيْبٌ بَدْرًا، وَأُحُدًا، وَالْخَنْدَقَ، وَالْمَشَاهِدَ كُلَّهَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قَوْلِ جَمِيعِهِمْ. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَحَدَّثَنِي أَبُو حُذَيْفَةَ – رَجُلٌ مِنْ وَلَدِ صُهَيْبٍ –، عَنْ أَبِيهِ،

عَنْ جَدِّهِ قَالَ: تُوُفِّيَ صُهَيْبٌ فِي شَوَّالٍ سَنَةَ ثَمَانٍ وَثَلاَثِينَ وَهُوَ ابْنُ سَبْعِينَ سَنَةً بِالْمَدِينَةِ، وَدُفِنَ بِالْبَقِيعِ، وَكَانَ يُكَنَّى أَبَا يَحْيَى.

5698/1296. Abu Abdullah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami dia berkata, "Shuhaib bin Sinan bin Malik bin Abd Amr bin Aqil bin Amir. Ayahnya, Sinan bin Malik, adalah pegawai Kisra (gelar raja Persia) di Ubulah. Rumah mereka terletak di negeri Al Mushil, tepatnya di sebuah perkampungan yang terletak di tepi sungai Eufrat, tidak jauh dari Al Jazirah dan Al Mushil. Suatu ketika bangsa Romawi menyerang daerah tersebut dan menawan Shuhaib yang kala itu masih kecil. Pamannya berkata, 'Aku mohon, demi Allah, (kembalikan) anak An-Numari yang dibawa oleh bangsa Romawi itu, sementara keluargaku berada di an-Nabi –perawi berkata: 'An-Nabi adalah nama sebuah perkampungan yang ditempati oleh paman Shuhaib.'– Shuhaib kemudian dibesarkan di tanah Romawi, lalu Kalb membelinya dari mereka. Setelah itu, Kalb membawanya ke Makkah. Shuhaib kemudian dibeli oleh Abdullah bin Jadz'an At-Taimi dan dimerdekakan. Shuhaib tinggal di Makkah bersama Abdullah bin Jadz'an sampai Abdullah meninggal dunia dan Muhammad diangkat menjadi Nabi."[128]

Ibnu Umar berkata: Abdullah bin Abu Ubaidah menceritakan kepadaku dari ayahnya, dia (ayahnya) berkata: Ammar bin Yasir berkata, "Aku pernah bertemu dengan Shuhaib bin Sinan di pintu rumah Al Arqam, dan saat itu Rasulullah ﷺ sedang berada di dalam rumahnya. Aku bertanya kepadanya, 'Apa yang kamu inginkan?' Dia malah balik bertanya, 'Apa yang kamu inginkan?' Aku menjawab, 'Aku

---

[128] Ini adalah riwayat Muhammad bin Umar Al Waqidi. *khabar* ini dicantumkan oleh Adz-Dzahabi dalam kitab *At-Talkhish*. Adz-Dzahabi berkata, "Al Waqidi berkata, '...'" Dia kemudian menyebutkannya. Demikian pula, Al Waqidi juga berkata, "Ibnu Numair berkata, '....'" Kemudian dia menyebutkannya.

hendak bertemu Muhammad dan mendengar perkataannya.' Dia berkata, 'Aku juga ingin melakukan hal yang sama. Maka kami pun lantas menemui beliau. Beliau kemudian menawarkan masuk Islam kepada kami, lalu kami pun masuk Islam. Hari itu, kami diam dalam kondisi seperti itu hingga sore hari. Sore harinya kami keluar (dari rumah tersebut) sambil mengendap-endap."

Ibnu Umar berkata: Ashim bin Suwaid dari Bani Amr bin 'Auf juga menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Umarah bin Khuzaimah bin Tsabit, dia berkata, "Orang yang datang ke Madinah pada gelombang terakhir adalah Ali dan Shuhaib bin Sinan. Peristiwa itu terjadi pada pertengahan Rabi'ul Awwal. Saat itu Rasulullah ﷺ sedang berada di Quba, belum melontar. Menurut pendapat mereka semua, Shuhaib turut serta dalam perang Badar, Uhud, Khandaq dan berbagai pertempuran lainnya bersama Rasulullah ﷺ."

Ibnu Umar berkata: Abu Hudzaifah –salah satu putera Shuhaib— juga menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari kakeknya, dia (kakeknya) berkata, "Shuhaib meninggal dunia pada bulan Syawwal tahun tiga puluh delapan (38) Hijriyah dalam usia tujuh puluh Tahun di Madinah dan dimakamkan di Baqi'. Dia dikuniyahi Abu Yahya."

٥٦٩٩/١٢٩٧ – أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ نُمَيْرٍ، قَالَ: صُهَيْبٌ يُكَنَّى أَبَا يَحْيَى، وَهُوَ صُهَيْبُ بْنُ سِنَانٍ النَّمَرِيُّ مِنَ النَّمِرِ بْنِ قَاسِطٍ، وَكَانَ أَصَابَهُ سَبْيٌ فَوَقَعَ بِأَرْضِ الرُّومِ فَقِيلَ: صُهَيْبُ الرُّومِ بَلَغَ سَبْعِينَ سَنَةً، وَكَانَ يُخَضِّبُ بِالْحِنَّاءِ، مَاتَ بِالْمَدِينَةِ فِي شَوَّالٍ سَنَةَ ثَمَانٍ وَثَلَاثِينَ، وَدُفِنَ بِالْبَقِيعِ.

5699/1297. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Qutaibah memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Numair memberitahukan kepada kami, dia berkata, "Shuhaib dikuniyahi Abu Yahya. Dia adalah Shuhaib bin Sinan An-Namiri, berasal dari kabilah Namr bin Qasith. Dia pernah ditawan, sehingga terdampar di negeri Romawi. Menurut satu pendapat, Shuhaib Ar-Rum mencapai usia sembilan puluh tahun. Dia mencat rambutnya dengan Hena. Dia meninggal dunia di Madinah pada bulan Syawwal tahun tiga puluh delapan (38) Hijriyah, dan dimakamkan di Baqi'."[129]

٥٧٠٠/١٢٩٨ – أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، قَالَ: لَمَّا خَرَجَ صُهَيْبٌ مُهَاجِرًا تَبِعَهُ أَهْلُ مَكَّةَ فَنَثَلَ كِنَانَتَهُ، فَأَخْرَجَ مِنْهَا أَرْبَعِينَ سَهْمًا، فَقَالَ: لاَ تَصِلُونَ إِلَيَّ حَتَّى أَضَعَ فِي كُلِّ رَجُلٍ مِنْكُمْ سَهْمًا، ثُمَّ أَصِيرَ بَعْدُ إِلَى السَّيْفِ فَتَعْلَمُونَ أَنِّي رَجُلٌ، وَقَدْ خَلَّفْتُ بِمَكَّةَ قَيْنَتَيْنِ فَهُمَا لَكُمْ. قَالَ: وَحَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ – نَحْوَهُ –، وَنَزَلَتْ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ﴿وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ﴾ (٢٠٧) فَلَمَّا رَآهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَبَا يَحْيَى رَبِحَ الْبَيْعُ قَالَ: وَتَلاَ عَلَيْهِ الآيَةَ.

5700/1298. Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Ishaq Al Qadhi menceritakan

---

[129] Lihat hadits no. 5698.

kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Ikrimah, dia berkata, "Ketika Shuhaib keluar untuk berhijrah, dia dikejar oleh para penduduk Makkah, sehingga dia mengeluarkan anak panahnya. Dia melesatkan sebanyak empat puluh anak panah. Dia berkata, 'Kalian tidak akan bisa sampai padaku sebelum aku menancapkan anak panah di kaki masing-masing kalian. Setelah itu, aku akan mengeluarkan pedang, sehingga kalian tahu bahwa aku adalah seorang laki-laki. Aku sudah meninggalkan dua orang biduan, dan keduanya untuk kalian."[130]

Perawi berkata: Hammad bin Salamah juga menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas --seperti hadits di atas--: "Turunlah kepada Nabi ﷺ:

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشْرِى نَفْسَهُ ٱبْتِغَآءَ مَرْضَاتِ ٱللَّهِ ۗ

وَٱللَّهُ رَءُوفٌۢ بِٱلْعِبَادِ ﴿٢٠٧﴾

'Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah.' (Qs. Al Baqarah [2]: 207) Ketika berita tersebut itu diketahui oleh Nabi, maka beliau bersabda, 'Wahai Abu Yahya (Shuhaib), (itu adalah) jual beli yang untung'." Anas berkata, "Beliau membaca ayat tersebut kepadanya."

Hadits *shahih* karena telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٢٩٩/٥٧٠١- أَخْبَرَنِي أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْعُمَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الإِمَامُ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ

[130] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan *khabar* ini di dalam kitab *At-Talkhish.*

سَعِيدٍ الآمَوِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَاطِبٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ لِصُهَيْبٍ: مَا وَجَدْتُ عَلَيْكَ فِي الإِسْلاَمِ إِلاَّ ثَلاَثَةَ أَشْيَاءَ: اكْتَنَيْتَ أَبَا يَحْيَى، وَقَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: لَمْ نَجْعَل لَّهُۥ مِن قَبْلُ سَمِيًّا ﴿٧﴾ قَالَ: إِنَّهُ، قَالَ: وَإِنَّكَ لاَ تُمْسِكُ شَيْئًا إِلاَّ أَنْفَقْتَهُ، قَالَ: إِنَّهُ، قَالَ: وَإِنَّكَ تُدْعَى إِلَى النَّمِرِ بْنِ قَاسِطٍ، وَأَنْتَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ مِمَّنْ أَنْعَمَ اللهُ عَلَيْهِ، فَقَالَ صُهَيْبٌ: أَمَّا الْقَوْلُ: إِنِّي تَكَنَّيْتُ أَبَا يَحْيَى، فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَنَّانِي أَبَا يَحْيَى، وَأَمَّا الْقَوْلُ: إِنِّي لاَ أُمْسِكُ شَيْئًا إِلاَّ أَنْفَقْتُهُ، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: وَمَآ أَنفَقْتُم مِّن شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُۥ وَهُوَ خَيْرُ ٱلرَّٰزِقِينَ ﴿٣٩﴾، وَأَمَّا الْقَوْلُ: إِنِّي أُدْعَى إِلَى النَّمِرِ بْنِ قَاسِطٍ، فَإِنَّ الْعَرَبَ تَسْبِي بَعْضُهَا بَعْضًا فَسَبَانِي طَائِفَةٌ مِنَ الْعَرَبِ بَعْدَ أَنْ عَرَفْتُ أَهْلِي وَمَوْلِدِي، فَبَاعُونِي بِسَوَادِ الْكُوفَةِ، فَأَخَذْتُ لِسَانَهُمْ وَلَوْ كُنْتُ مِنْ رَوْثَةٍ مَا انْتَسَبْتُ إِلاَّ إِلَيْهَا، قَالَ: صَدَقْتَ.

5701/1299. Abu Al Hasan Muhammad bin Abdullah Al Umari mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq Al Imam menceritakan kepada kami, Sa'id bin Yahya bin Sa'id Al Umawi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdirrahman bin Hathib menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata, "Umar bin Al Khaththab berkata kepada Shuhaib, 'Yang aku temukan pada dirimu hanya tiga hal: (Pertama), Engkau menggunakan kuniyah Abu Yahya, sementara (mengenai nama Yahya) Allah ﷻ berfirman, لَمْ نَجْعَل لَّهُۥ مِن قَبْلُ

﴿٧﴾ سَمِيًّا *"Yang sebelumnya kami belum pernah menciptakan orang yang serupa dengan Dia."* (Qs. Maryam [19]: 7)'

Abdurrahman bin Hathib meneruskan ceritanya, "Umar melanjutkam, '(Kedua), tidaklah engkau memegang sesuatu, melainkan engkau menginfakkannya'."

Abdurrahman bin Hathi' meneruskan ceritanya, "Umar melanjutkan, '(Ketiga), engkau dinisbatkan kepada Namir bin Qasith, padahal engkau termasuk kaum Muhajirin yang diberikan karunia oleh Allah.' (Mendengar perkataan Umar tersebut), Shuhaib berkata, 'Mengenai perkataan bahwa aku menggunakan kuniyah Abu Yahya, itu karena Rasulullah mengkuniyahiku dengan Abu Yahya. Mengenai perkataan bahwa aku tidak penah memegang sesuatu melainkan aku menginfakkannya, itu karena Allah berfirman,

وَمَآ أَنفَقْتُم مِّن شَىْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُۥ وَهُوَ خَيْرُ ٱلرَّٰزِقِينَ

"Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rezki yang sebaik-baiknya." (Qs. Saba` [34]: 39) Sedangkan mengenai perkataan bahwa aku menisbatkan diri kepada Namir bin Qasith, itu karena bangsa Arab satu sama lain pernah saling menawan, sementara aku pernah ditawan oleh sekelompok Arab badui setelah mereka mengetahui keluarga dan tanah kelahiranku, kemudian mereka menjualku di pedalaman Kufah, lalu aku pun mempelajari dialek mereka. Seandainya engkau berasal dari Rautsah, tentu engkau pun akan menisbatkan diri hanya kepadanya.' Umar menanggapi, 'Engkau benar (wahai Shuhaib'."[131]

---

131 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan *khabar* ini di dalam kitab *At-Talkhish.*

٥٧٠٢/١٣٠٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ زِيَادِ بْنِ صَيْفِيٍّ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ صُهَيْبِ بْنِ سِنَانٍ قَالَ: مَا جَعَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنِي وَبَيْنَ الْعَدُوِّ، وَمَا كُنْتُ إِلاَّ عَنْ يَمِينِهِ أَوْ أَمَامَهُ أَوْ عَنْ شِمَالِهِ.

5702/1300. Ali bin Hamsyad menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Ali bin Abdil Hamid bin Ziyad bin Shaifi menceritakan kepada kami, dari kakeknya, dari Shuhaib bin Sinan, dia berkata, "Aku tidak pernah membiarkan Rasulullah ﷺ di antara aku dan musuh, melainkan aku menempatkan diriku di sebelah kanan, kiri atau di hadapan beliau."[132]

Hadits ini *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٥٧٠٣/١٣٠١- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنِ صَيْفِيٍّ، مِنْ وَلَدِ صُهَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ صُهَيْبٍ قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْهِجْرَةِ وَهُوَ يَأْكُلُ تَمْرًا، فَأَقْبَلْتُ آكُلُ مِنَ التَّمْرِ وَبِعَيْنِي رَمَدٌ، فَقَالَ: أَتَأْكُلُ التَّمْرَ وَبِكَ رَمَدٌ؟ فَقُلْتُ: إِنَّمَا آكُلُ عَلَى شِقِّي الصَّحِيحِ لَيْسَ بِهِ رَمَدٌ، قَالَ: فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

---

[132] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "*Khabar* ini adalah hadits yang *shahih*."

5703/1301. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan Al Jauhari menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman Al Wasithi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Shaifi mengabarkan kepadaku dari putera Shuhaib, dari ayahnya, dari kakeknya yaitu Shuhaib, dia berkata, "Aku menemui Rasulullah ketika Hijrah, dan saat itu beliau sedang memakan kurma. Maka aku pun menghampiri kurma itu, sementara di mataku terdapat debu (kotoran). Beliau bertanya kepadaku, 'Apakah engkau akan memakan kurma, sementara pada (mata)mu terdapat debu (kotoran)? Aku menjawab, 'Aku memakannya dengan bagian tubuhku yang bersih dan tidak ada debunya (kotorannya)'."

Shuhaib meneruskan, "(Mendengar jawabanku itu, maka beliau pun tertawa."[133]

Hadits ini *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٥٧٠٤/١٣٠٢ - حَدَّثَنِي أَبُو عَمْرٍو مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ مَطَرٍ، الْعَدْلُ الزَّاهِدُ، وَأَنَا سَأَلْتُهُ حَدَّثَنَا أَبُو حَبِيبِ الْعَبَّاسُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عِيسَى الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ الطَّلْحِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، حَدَّثَنِي أَبُو حُذَيْفَةَ الْحُصَيْنُ بْنُ حُذَيْفَةَ بْنِ صُهَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ صُهَيْبٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي الْمُهَاجِرِينَ الأَوَّلِينَ: هُمُ السَّابِقُونَ الشَّافِعُونَ الْمُدِلُّونَ عَلَى رَبِّهِمْ تَبَارَكَ

[133] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "*Khabar* ini adalah hadits yang *shahih*."

وَتَعَالَى، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّهُمْ لَيَأْتُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَعَلَى عَوَاتِقِهِمُ السِّلَاحُ فَيَقْرَعُونَ بَابَ الْجَنَّةِ، فَتَقُولُ لَهُمُ الْخَزَنَةُ: مَنْ أَنْتُمْ؟ فَيَقُولُونَ: نَحْنُ الْمُهَاجِرُونَ، فَتَقُولُ لَهُمُ الْخَزَنَةُ: هَلْ حُوسِبْتُمْ؟ فَيَجْثُونَ عَلَى رُكَبِهِمْ، وَيَنْثُرُونَ مَا فِي جِعَابِهِمْ، وَيَرْفَعُونَ أَيْدِيَهُمْ إِلَى السَّمَاءِ، فَيَقُولُونَ: أَيْ رَبِّ، وَمَاذَا نُحَاسَبُ؟ فَقَدْ خَرَجْنَا وَتَرَكْنَا الأَهْلَ وَالْمَالَ وَالْوَلَدَ، فَيُمَثِّلُ اللهُ لَهُمْ أَجْنِحَةً مِنْ ذَهَبٍ مُخَوَّصَةً بِالزَّبَرْجَدِ وَالْيَاقُوتِ، فَيَطِيرُونَ حَتَّى يَدْخُلُوا الْجَنَّةَ، فَذَلِكَ قَوْلُهُ: ﴿وَقَالُوا۟ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِىٓ أَذْهَبَ عَنَّا ٱلْحَزَنَ إِنَّ رَبَّنَا لَغَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٤﴾ ٱلَّذِىٓ أَحَلَّنَا دَارَ ٱلْمُقَامَةِ مِن فَضْلِهِۦ لَا يَمَسُّنَا فِيهَا نَصَبٌ وَلَا يَمَسُّنَا فِيهَا لُغُوبٌ ﴿٣٥﴾﴾ قَالَ أَبُو حُذَيْفَةَ: قَالَ حُذَيْفَةُ: قَالَ صَيْفِيٌّ: قَالَ صُهَيْبٌ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَلَهُمْ بِمَنَازِلِهِمْ فِي الْجَنَّةِ أَعْرَفُ مِنْهُمْ بِمَنَازِلِهِمْ فِي الدُّنْيَا. غَرِيبُ الإِسْنَادِ وَالْمَتْنِ ذَكَرْتُهُ فِي مَنَاقِبِ صُهَيْبٍ لأَنَّهُ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ الأَوَّلِينَ، وَالرَّاوِي لِلْحَدِيثِ أَعْقَابُهُ، وَالْحَدِيثُ لأَصْحَابِهِ، وَلَمْ نَكْتُبْهُ إِلاَّ عَنْ شَيْخِنَا الزَّاهِدِ أَبِي عَمْرٍو رَحِمَهُ اللهُ.

5704/1302. Abu Amr Muhammad bin Ja'far bin Muhammad bin Mathar Al 'Adl Az-Zahid menceritakan kepadaku setelah aku mengajukan pertanyaan kepadanya: Abu Habib Al Abbas bin Ahmad bin Muhammad bin Isa Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Bakar Abdullah bin Ubaidillah Ath-Thalhi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Ishaq bin Musa bin Thalhah bin Ubaidillah menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah Al Husain bin Hudzaifah bin

Shuhaib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Shuhaib, dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda tentang kaum Muhajirin generasi pertama, *'Mereka adalah orang-orang yang paling duluan, orang-orang yang dapat memberikan bantuan/syafaat, dan orang-orang yang dapat berdebat dengan Tuhan mereka, Allah Tabaraka wa Ta'ala. Demi Dzat yang jiwaku berada dalam kekuasaan-Nya, sesungguhnya mereka akan datang pada hari kiamat dalam keadaan membawa senjata di pundaknya. Mereka kemudian mengetuk pintu surga, lalu penjaga surga bertanya, "Siapa kalian?" Mereka menjawab, "Kami adalah kaum Muhajirin." Penjaga bertanya, "Apakah kalian sudah dihisab?" Mereka kemudian berlutut, mencerai-beraikan anak panah yang ada di dalam tabungnya, dan menengadahkan tangan mereka ke langit. Mereka berkata, "Ya Tuhan kami, mengapa kami harus dihisab? Padahal kami sudah keluar dan meninggalkan keluarga, harta dan anak kami." Allah kemudian menampakkan seperti sayap yang terbuat dari emas kepada mereka, yang dihiasi dengan zabarzad dan yaqut. Mereka kemudian terbang dengan menaiki sayap tersebut hingga masuk ke dalam surga. Itulah maksud firman Allah ﷻ: "Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan kesedihan dari kami. Sungguh, Tuhan kami benar-benar Maha Pengampun, Maha Mensyukuri, yang dengan karunia-Nya menempatkan kami dalam tempat yang kekal (surga); di dalamnya kami tidak merasa lelah dan tidak pula merasa lesu."* (Qs. Fathir [35]: 34-35)'"

Abu Hudzaifah berkata: Hudzaifah berkata: Shaifi berkata: Shuhaib berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Mereka lebih mengetahui tempat mereka di surga ketimbang tempat mereka di dunia'.*" Hadits ini gharib sanad dan matannya. Saya mencantumkan hadits ini pada pembahasan mengenai keutamaan Shuhaib, karena Shuhaib termasuk kaum Muhajirin generasi pertama. Selain itu, para periwayat hadits ini juga merupakan keturunannya. Hadits ini pun diriwayatkan oleh para

sahabatnya. Namun demikian, kami hanya mencatat/meriwayatkan hadits ini dari guru kami yang Zuhud, yaitu Abu Amr.[134]

٥٧٠٥/١٣٠٣- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنْبَاعِ رَوْحُ بْنُ الْفَرَجِ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عَدِيٍّ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ صَيْفِيِّ بْنِ صُهَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ صُهَيْبٍ قَالَ: لَقَدْ صَحِبْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ أَنْ يُوحَى إِلَيْهِ.

5705/1303. Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad bin Abdullah Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Abu Az-Zanba Rauh bin Al Farj Al Mishri menceritakan kepada kami, Yusuf bin Adiy menceritakan kepada kami, Yusuf bin Muhammad bin Yazid bin Shaifi bin Shuhaib menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Shuhaib, dia berkata, "Sungguh, aku sudah bersahabat dengan Rasulullah ﷺ sebelum beliau diberi wahyu."

Hadits ini *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[135]

٥٧٠٦/١٣٠٤- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ مِيكَالَ، أَخْبَرَنَا عَبْدَانُ الأَهْوَازِيُّ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحَرِيشِ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ مُحَمَّدِ الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنَا حُصَيْنُ بْنُ حُذَيْفَةَ بْنِ صَيْفِيِّ بْنِ

[134] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Yang benar, dia adalah seorang pendusta. Bahkan sanadnya tidak jelas (*dha'if*)."

[135] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "*Khabar* ini adalah hadits yang *shahih*."

صُهَيْب، حَدَّثَنِي أَبِي، وَعُمُومَتِي، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّب، عَنْ صُهَيْب قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُرِيتُ دَارَ هِجْرَتِكُمْ سَبِخَةً بَيْنَ ظَهْرَانَيْ حَرَّةٍ، فَإِمَّا أَنْ تَكُونَ هَجَرًا أَوْ تَكُونَ يَثْرِبَ قَالَ: وَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَدِينَةِ وَخَرَجَ مَعَهُ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَكُنْتُ قَدْ هَمَمْتُ بِالْخُرُوجِ مَعَهُ فَصَدَّنِي فِتْيَانٌ مِنْ قُرَيْشٍ، فَجَعَلْتُ لَيْلَتِي تِلْكَ أَقُومُ وَلاَ أَقْعُدُ، فَقَالُوا: قَدْ شَغَلَهُ اللهُ عَنْكُمْ بِبَطْنِهِ وَلَمْ أَكُنْ شَاكِيًا، فَقَامُوا فَلَحِقَنِي مِنْهُمْ نَاسٌ بَعْدَمَا سِرْتُ بَرِيدًا لِيَرُدُّونِي، فَقُلْتُ لَهُمْ: هَلْ لَكُمْ أَنْ أُعْطِيَكُمْ أَوَاقِيَّ مِنْ ذَهَبٍ وَتُخَلُّونَ سَبِيلِي، وَتَفُونَ لِي فَتَبِعْتُهُمْ إِلَى مَكَّةَ؟ فَقُلْتُ لَهُمْ: احْفِرُوا تَحْتَ أُسْكُفَّةِ الْبَابِ فَإِنَّ تَحْتَهَا الأَوَاقَّ، وَاذْهَبُوا إِلَى فُلاَنَةَ فَخُذُوا الْحُلَّتَيْنِ، وَخَرَجْتُ حَتَّى قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ أَنْ يَتَحَوَّلَ مِنْهَا - يَعْنِي قُبَاءَ -، فَلَمَّا رَآنِي قَالَ: يَا أَبَا يَحْيَى، رَبِحَ الْبَيْعُ ثَلاَثًا، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا سَبَقَنِي إِلَيْكَ أَحَدٌ، وَمَا أَخْبَرَكَ إِلاَّ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ.

5706/1304. Abu Al Abbas Isma'il bin Abdullah bin Muhammad bin Mikal mengabarkan kepada kami, Abdan Al Ahwazi memberitahukan kepada kami, Yazid bin Al Huraisy menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Muhammad Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Hushain bin Hudzaifah bin Shaifi bin Shuhaib menceritakan kepada kami, ayahku dan bibiku menceritakan kepadaku, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Shuhaib, dia berkata, "Nabi ﷺ bersabda, *'Diperlihatkan padaku bahwa tempat yang kalian hijrahi itu gersang, berada di atas batuan vulkanik. Boleh jadi tempat itu adalah Hajr atau Yatsrib'.*"

Shuhaib meneruskan, "Rasulullah berangkat ke Madinah, dan Abu Bakar turut bersama beliau. Aku juga sebenarnya ingin ikut pergi bersama beliau, namun aku dihalangi oleh sejumlah pemuda Quraisy. Pada malam peristiwa hijrah itu, aku terus berdiri dan tidak duduk. Orang-orang mengatakan, 'Sungguh, Allah telah menyibukkan orang-orang Quraisy itu dari kalian dengan penyakit perutnya.' Sementara, aku sendiri tidak mengalami sakit perut. Orang-orang Quraisy itu kemudian berdiri dan sebagian dari mereka berhasil mengejarku, setelah aku berjalan satu barid, lalu dia mengembalikan aku (kembali ke Makkah). Aku berkata kepada mereka, 'Apakah kalian terima bila aku memberi kalian beberapa uqiyah emas, tapi kalian melepaskan aku?' Mereka menyetujui tawaranku, sehingga aku pun mengikuti mereka kembali ke Makkah. Sesampainya di Makkah, aku berkata kepada mereka, 'Galilah bagian beranda pintu itu, karena di sanalah uqiyah-uqiyah itu berada. Lalu, temuilah si fulan, dan ambillah dua pakaian hullah padanya.' Setelah itu, aku meneruskan perjalanan, hingga berhasil menemui Rasulullah ﷺ sebelum beliau pergi dari sana -yakni dari Quba. Ketika beliau melihatku, beliau berkata, 'Wahai Abu Yahya, itu adalah jual-beli yang menguntungkan.' Beliau mengatakan itu tiga kali. Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, tak ada seorang pun yang mendahuluiku untuk menemuimu, dan tak ada yang memberitahukanmu kecuali Jibril ﷺ'."

Hadits ini *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[136]

٥٧٠٧/١٣٠٥ - أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنِ عَلِيٍّ الصَّنْعَانِيُّ، بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا

136 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "*Khabar* ini adalah hadits yang *shahih*."

مُحَمَّدُ بْنُ ثَوْرٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، فِي قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشْرِى نَفْسَهُ ٱبْتِغَآءَ مَرْضَاتِ ٱللَّهِ﴾ (٢٠٧) نَزَلَتْ فِي صُهَيْبِ بْنِ سِنَانٍ، وَأَبِي ذَرٍّ، وَإِنَّ الَّذِي أَدْرَكَ صُهَيْبًا بِطَرِيقِ الْمَدِينَةِ قُنْفُذُ بْنُ عَمْرِو بْنِ جُدْعَانَ، قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: وَزَعَمَ عِكْرِمَةُ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ صُهَيْبًا افْتَدَى مِنْ مَكَّةَ أَهْلَهُ بِمَالِهِ، ثُمَّ خَرَجَ مُهَاجِرًا، فَأَدْرَكُوهُ بِالطَّرِيقِ، فَأَخْرَجَ لَهُمْ مَا بَقِيَ مِنْ مَالِهِ.

5707/1305. Abu Abdullah Muhammad bin Ali Ash-Shan'ani mengabarkan kepadaku di Makkah, Ali bin Al Mubarak Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij tentang firman Allah ﷻ: "Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya untuk mencari keridhaan Allah." (Qs. Al Baqarah [2]: 207)

(Ibnu Juraij berkata): "Ayat ini diturunkan berkenaan dengan Shuhaib dan Abu Dzar. Sesungguhnya orang yang berhasil mengejar Shuhaib di jalan menuju Madinah adalah Qunfuzh bin Amr bin Judz'an." Ibnu Juraij berkata, "Ikrimah maula Ibnu Abbas mengatakan bahwa Shuhaib menebus keluarganya di Makkah dengan harta, kemudian dia keluar dari Makkah untuk berhijrah. Orang-orang Quraisy kemudian berhasil mengejarnya di perjalanan, sehingga Shuhaib pun menyerahkan sisa hartanya kepada mereka."[137]

---

[137] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan *khabar* ini dalam kitab *At-Talkhish.*

٥٧٠٨/١٣٠٦- حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ الْحُصَيْنِ الْعُقَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا فُضَيْلُ بْنُ سُلَيْمَانَ النُّمَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي مَرْوَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مُغِيثٍ، عَنْ كَعْبِ الأَحْبَارِ، حَدَّثَنِي صُهَيْبُ بْنُ سِنَانٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو: اللَّهُمَّ إِنَّكَ لَسْتَ بِإِلَهٍ اسْتَحْدَثْنَاهُ، وَلاَ بِرَبٍّ ابْتَدَعْنَاهُ، وَلاَ كَانَ لَنَا قَبْلَكَ أَحَدٌ نَلْجَأُ إِلَيْهِ وَنَذَرُكَ، وَلاَ أَعَانَكَ عَلَى خَلْقِنَا أَحَدٌ فَنُشْرِكُهُ فِيكَ تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ.

قَالَ كَعْبُ الأَحْبَارِ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو بِهِ.

5708/1306. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami, Abu Abdullah Muhammad bin Ibrahim Al Abdi menceritakan kepada kami, Amr bin Al Husain Al Uqaili menceritakan kepada kami, Fudhail bin Sulaiman An-Numairi menceritakan kepada kami, Musa bin Uqbah menceritakan kepada kami dari 'Atha bin Marwan, dari ayahnya, dari Abdurrahman bin Mughits, dari Ka'b Al Ahbar: Shuhaib bin Sinan menceritakan kepada kami, dia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah berdoa: *'Ya Allah, Engkau bukanlah Tuhan yang kami ciptakan dan bukan Rabb yang kami ada-adakan. Tidak ada seorang pun sebelum Engkau yang kami meminta perlindungan kepadanya tapi meninggalkan-Mu. Tidak ada seorang pun yang membantu-Mu menciptakan kami, sehingga kami menyekutukannya dengan-Mu. Maha suci Engkau dan Maha Tinggi Engkau."*

Ka'b Al Ahbar berkata, "Nabi ﷺ senantiasa berdoa dengan doa tersebut."[138]

Hadits ini sanadnya *shahih* , namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٥٧٠٩/١٣٠٧- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ زِيَادِ بْنِ صُهَيْبٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ صُهَيْبٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَبْغَضُوا صُهَيْبًا.

5709/1307. Ali bin Hamsyad Al 'Adl menceritakan kepadaku, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Ali bin Abdil Hamid bin Ziyad bin Shuhaib menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Shuhaib, dari Nabi , beliau bersabda, *"Janganlah kalian memarahi Shuhaib."*[139]

Hadits ini *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٥٧١٠/١٣٠٨- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَغْدَادِيُّ، بِنَيْسَابُورَ، حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنْبَاعِ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عَدِيٍّ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ صَيْفِيِّ بْنِ صُهَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ صُهَيْبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحِبُّوا صُهَيْبًا حُبَّ الْوَالِدَةِ لِوَلَدِهَا.

---

138 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan *khabar* ini dalam kitab *At-Talkhish.*
139 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan *khabar* ini dalam kitab *At-Talkhish.*

5710/1308. Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad Al Baghdadi mengabarkan kepada kami di Naisabur, Abu Az-Zanba menceritakan kepada kami, Yusuf bin Adi menceritakan kepada kami, Yusuf bin Muhammad bin Yazid bin Shaifi bin Shuhaib menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari kakeknya yaitu Shuhaib, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Cintailah Shuhaib oleh kalian, seperti cintanya orang tua terhadap anaknya'.* "[140]

Hadits ini *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٣٠٩/٥٧١١- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ حَازِمٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِي عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانَ صُهَيْبٌ يَقُولُ لَنَا: هَلُمُّوا نُحَدِّثْكُمْ عَنْ مَغَازِينَا، فَأَمَّا أَنْ نَقُولَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلاَ. قَالَ الْحَاكِمُ: بَيَانُ هَذَا الْحَدِيثِ.

5711/1309. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepadaku, Isma'il bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami dari Jarir bin Hazim, dari Sulaiman bin Abu Abdullah , dia berkata, "Shuhaib pernah berkata kepada kami, 'Kemarilah kalian, akan kuceritakan pada kalian kisah peperangan kami.' Adapun dia (Shuhaib) mengatakan: 'Rasulullah ﷺ bersabda,' itu tidak terjadi."[141]

Al Hakim berkata: Hadits ini dijelaskan oleh:

---

[140] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Sanadnya fiktif (*waahin).* "
[141] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam kitab *At-Talkhish.*

١٣١٠/٥٧١٢ - مَا حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْخَضِرُ بْنُ أَبَانَ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا سَيَّارُ بْنُ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، قَهْرَمَانُ آلِ الزُّبَيْرِ، عَنْ صَيْفِيٍّ بْنِ صُهَيْبٍ قَالَ: قُلْتُ لأَبِي صُهَيْبٍ: مَا لَكَ لاَ تُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا يُحَدِّثُ أَصْحَابُكَ؟ قَالَ: أَيْ بُنَيَّ، قَدْ سَمِعْتُ كَمَا سَمِعُوا، وَلَكِنْ يَمْنَعُنِي مِنَ الْحَدِيثِ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا كُلِّفَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، أَنْ يَعْقِدَ طَرَفَيْ شَعِيرَةٍ وَلَنْ يَعْقِدَهَا.

5712/1310. Hadits yang diriwayatkan kepada kami oleh Al Abbas bin Muhammad bin Ya'qub: Al Khadhir bin Aban Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Siyar bin Hatim menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar Qahraman Alu Az-Zubair menceritakan kepada kami, dari Shaifi bin Shuhaib, dia berkata, "Aku bertanya kepada Ayahku, Shuhaib, 'Mengapa Anda tidak menceritakan (hadits) dari Rasulullah ﷺ sebagaimana para sahabat Anda menceritakan(nya)?' Ayahku menjawab, 'Wahai anakku, aku juga mendengar (hadits) dari Rasulullah ﷺ sebagaimana mereka mendengar(nya). Tapi, aku tidak dapat menceritakannya karena aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa yang berdusta dengan mengatasnamakan aku secara sengaja, maka pada hari kiamat kelak dia akan diperintahkan untuk menyambung dua ujung rambut, dan dia tidak akan pernah bisa menyambungnya."'"[142]

[142] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Amr adalah perawi yang dha'if."

١٣١١/٥٧١٣- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ الآدَمِيُّ الْقَارِئُ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ قَالَ: لَمَّا طُعِنَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَمَرَ صُهَيْبًا مَوْلَى بَنِي جُدْعَانَ أَنْ يُصَلِّيَ بِالنَّاسِ.

5713/1311. Abu Bakar Muhammad bin Ja'far Al Adami Al Qari mengabarkan kepada kami di Baghdad, Muhammad bin Isma'il As-Sulami menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku dari Ubaidullah bin Umar, dari Ibnu Syihab, dari Al Miswar bin Makhramah, dia berkata, "Ketika Umar ra tertusuk, dia memerintahkan Shuhaib maula Bani Jad'an untuk shalat mengimami orang-orang."[143]

١٣١٢/٥٧١٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدُوسِ بْنِ كَامِلٍ، حَدَّثَنَا أَبُو حَيَّانَ الزِّيَادِيُّ، حَدَّثَنَا هِشَامُ الْكَلْبِيُّ قَالَ: صُهَيْبُ بْنُ سِنَانٍ حَلِيفُ عَبْدِ اللهِ بْنُ جُدْعَانَ التَّيْمِيُّ.

5714/1312. Abu Bakar bin Balawaih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdus bin Kamil menceritakan kepada kami, Abu Hayyan Az-Ziyadi menceritakan kepada kami, Hisyam Al Kalbi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Shuhaib bin Sinan adalah sekutu Abdullah bin Jadz'an At-Taimi."[144]

---

[143] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan *khabar* ini dalam kitab *At-Talkhish*.

[144] Riwayat ini adalah riwayat Hisyam bin Al Kalbi. Mengenai Hisyam, penjelasannya sudah dikemukakan pada uraian terdahulu.

٥٧١٥/١٣١٣ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا عُمَارَةُ بْنُ زَاذَانَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: السُّبَّاقُ أَرْبَعَةٌ: أَنَا سَابِقُ الْعَرَبِ، وَصُهَيْبٌ سَابِقُ الرُّومِ، وَسَلْمَانُ سَابِقُ فَارِسَ، وَبِلَالٌ سَابِقُ الْحَبَشِ.

5715/1313. Ali bin Hamsyad menceritakan kepada kami, Ali bin Abdil Aziz menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Umarah bin Jadzan menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Orang yang lebih dulu (memeluk Islam) itu ada empat: aku adalah yang lebih dulu dari kalangan bangsa Arab, Shuhaib adalah yang lebih dulu dari kalangan bangsa Romawi, Salman adalah yang lebih dulu dari kalangan bangsa Persia, dan Bilal adalah yang lebih dulu dari kalangan bangsa Habasyah'.*"[145]

***

[145] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* 'Umarah (bin Jadzan) adalah perawi yang lemah. Dia dianggap dha'if oleh Ad-Daruquthni. Ibnu Abi Hatim mencantumkan namanya dalam *Al 'Ilal* pada hadits Muhammad bin Ziyad dari Abu Umamah, dia berkata: 'Aku mendengar ayahku dan Abu Zur'ah mengatakan bahwa *khabar* ini, dengan sanad ini, adalah hadits yang batil, tidak ada dasarnya.'" Saya katakan, *khabar* ini telah disebutkan pada pembahasan terdahulu (lihat hadits no. 5243). Namun Adz-Dzahabi tidak mencantumkannya dalam *At-Talkhish.*

Penjelasan Mengenai Keutamaan Uwais Al Qarni

Uwais adalah pendeta ummat (Islam) ini —seandainya ada kependetaan dalam Islam. Dia tidak pernah bersahabat/bersama Rasulullah ﷺ. Rasulullah ﷺ menyebutkan namanya guna menunjukkan keutamaan yang dimilikinya. Saya telah mencantumkan namanya dalam pembahasan mengenai orang-orang yang terbunuh dalam perang Shiffin, di hadapan Ali bin Abu Thalib ؓ.

٥٧١٦/١٣١٤ - سَمِعْتُ أَبَا الْعَبَّاسِ مُحَمَّدَ بْنَ يَعْقُوبَ يَقُولُ: سَمِعْتُ الْعَبَّاسَ بْنَ مُحَمَّدٍ الدُّورِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مَعِينٍ يَقُولُ: قُتِلَ أُوَيْسٌ الْقَرَنِيُّ بَيْنَ يَدَيْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ يَوْمَ صِفِّينَ.

5716/1314. Aku (Al-Hakim) mendengar Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub berkata: Aku mendengar Abu Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri berkata: Aku mendengar Yahya bin Ma'in berkata: "Uwais Al Qarni terbunuh di hadapan Amirul Mukminin Ali bin Abu Thalib dalam perang Shiffin."[146]

٥٧١٧/١٣١٥ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ صِفِّينَ نَادَى

146 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Uwais belum pernah melihat Nabi ﷺ. Rasulullah ﷺ menyebutkan namanya guna menunjukan keutamaan yang dimilikinya. Saya telah mencantumkan namanya dalam pembahasan mengenai orang-orang yang terbunuh dalam perang Shiffin, di hadapan Ali bin Abu Thalib ؓ Ibnu Ma'in berkata, 'Dia terbunuh dalam perang Shiffin'."

مُنَادٍ مِنْ أَصْحَابِ مُعَاوِيَةَ أَصْحَابَ عَلِيٍّ: أَفِيكُمْ أُوَيْسٌ الْقَرَنِيُّ؟ قَالُوا: نَعَمْ، فَضَرَبَ دَابَّتَهُ حَتَّى دَخَلَ مَعَهُمْ، ثُمَّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: خَيْرُ التَّابِعِينَ أُوَيْسٌ الْقَرَنِيُّ.

5717/1315. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abu Na'im menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Abu Ziyad, dari Abdirrahman bin Abu Laila, dia berkata, "Pada hari perang Shiffin terjadi, seseorang dari pihak Mu'awiyah menyeru pihak Ali: 'Apakah di antara kalian ada yang bernama Uwais Al Qarni?' Pasukan Ali menjawab, 'Ya, ada.' Orang itu kemudian memukul binatang tunggangannya, hingga masuk ke barisan pasukan Ali. Setelah itu dia berkata, 'Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tabi'in terbaik adalah Uwais Al Qarni'."*[147]

١٣١٦/٥٧١٨ - أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ الْقَاضِي، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَوْحٍ الْمَدَائِنِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَيْشِيُّ، حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَمْرٍو الْبَجَلِيُّ، عَنْ حَبَّانَ بْنِ عَلِيٍّ الْعَنَزِيِّ، عَنْ سَعْدِ

---

147 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam kitab *At-Talkhish*.

Dalam kitab *Faidh Al Qadir* disebutkan, "Ad-Dailami dan yang lainnya menisbatkan hadits tersebut kepada Muslim dengan redaksi tambahan yang lebih daripada hadits tersebut. Redaksinya adalah: "Tabi'in terbaik adalah seorang lelaki dari Qarn yang bernama Uwais Al Qarni. Dia memiliki seorang ibu. Di tangannya terdapat penyakit kulit, kemudian dia berdoa kepada Allah, lalu Allah menghilangkan penyakitnya kecuali sebesar ukuran uang dirham di pusarnya." Padahal yang tertera dalam *Shahih Muslim* hanya: "Sesungguhnya tabi'in yang terbaik adalah seorang lelaki yang bernama Uwais. Dia memiliki ibu. Dia memiliki penyakit kulit. Maka, perintahkanlah dia oleh kalian, agar dia memohonkan ampunan bagi kalian."

Aku katakan, hadits tersebut akan dikemukakan dengan redaksi yang lebih panjang, yaitu pada hadits setelah hadits tersebut.

بْنِ طَرِيفٍ، عَنِ الأَصْبَغِ بْنِ نُبَاتَةَ قَالَ: شَهِدْتُ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَوْمَ صِفِّينَ وَهُوَ يَقُولُ: مَنْ يُبَايِعُنِي عَلَى الْمَوْتِ؟ أَوْ قَالَ: عَلَى الْقِتَالِ؟ فَبَايَعَهُ تِسْعٌ وَتِسْعُونَ، قَالَ: فَقَالَ: أَيْنَ التَّمَامُ؟ أَيْنَ الَّذِي وُعِدْتُ بِهِ؟ قَالَ: فَجَاءَ رَجُلٌ عَلَيْهِ أَطْمَارُ صُوفٍ مَحْلُوقُ الرَّأْسِ، فَبَايَعَهُ عَلَى الْمَوْتِ وَالْقَتْلِ، قَالَ: فَقِيلَ: هَذَا أُوَيْسٌ الْقَرَنِيُّ، فَمَا زَالَ يُحَارِبُ بَيْنَ يَدَيْهِ حَتَّى قُتِلَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

قَالَ الْحَاكِمُ: وَقَدْ صَحَّتِ الرِّوَايَةُ بِذَلِكَ عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

5718/1316. Ahmad bin Kamil mengabarkan kepadaku di Baghdad, Abdullah bin Rauh Al Madayini menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Muhammad Al Aisyi menceritakan kepada kami, Isma'il bin Amr Al Bajali menceritakan kepadaku dari Hibban bin Ali Al Anzi, dari Sa'd bin Tharif, dari Al Ashbagh bin Nabatah, dia berkata, "Aku menyaksikan Ali berkata dalam perang Shiffin, 'Siapa yang berjanji setia kepadaku sampai mati?' Atau dia mengatakan: 'Untuk berperang?' Sembilan puluh sembilan orang kemudian berjanji setia kepadanya." Al Ashbagh bin Nabatah meneruskan, "Ali berkata, 'Dimana penggenapnya (menjadi seratus)? Dimana orang yang telah dijanjikan kepadaku?'" Al Ashbagh bin Nabatah meneruskan, "Lalu datanglah seorang lelaki yang mengenakan pakaian katun dan kepala tercukur (tidak memiliki rambut yang terurai sampai ke bahu). Dia kemudian berjanji setia kepada Ali untuk berjuang sampai mati dan terbunuh." Asbagh bin Nabatah meneruskan, "Dikatakan bahwa dia adalah Uwais Al Qarni. Dia terus-menerus berperang di hadapan Ali hingga terbunuh."

Al Hakim berkata, "Riwayat mengenai hal itu telah diriwayatkan secara *shahih* dari Amirul Mukminin Umar bin Al Khaththab ﷺ, dari Rasulullah ﷺ"[148]

١٩/٥٧١٧/١٣١٧- أَخْبَرْنَاهُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ أَسِيرِ بْنِ جَابِرٍ، قَالَ: كَانَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِذَا أَتَتْ عَلَيْهِ أَمْدَادُ الْيَمَنِ سَأَلَهُمْ، أَفِيكُمْ أُوَيْسُ بْنُ عَامِرٍ؟ حَتَّى أَتَى عَلَيْهِ أُوَيْسٌ، فَقَالَ: أَنْتَ أُوَيْسُ بْنُ عَامِرٍ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: مِنْ مُرَادٍ ثُمَّ قَرَنٍ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: كَانَ بِكَ بَرَصٌ، فَبَرَأْتَ مِنْهُ إِلاَّ مَوْضِعَ دِرْهَمٍ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: أَلَكَ وَالِدَةٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ عُمَرُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَأْتِي عَلَيْكُمْ أُوَيْسُ بْنُ عَامِرٍ مَعَ أَمْدَادِ الْيَمَنِ مِنْ مُرَادٍ ثُمَّ مِنْ قَرَنٍ كَانَ بِهِ بَرَصٌ فَبَرَأَ مِنْهُ، إِلاَّ مَوْضِعَ دِرْهَمٍ، لَهُ وَالِدَةٌ هُوَ بِهَا بَرٌّ، لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لأَبَرَّهُ، فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ يَسْتَغْفِرَ لَكَ فَافْعَلْ قَالَ: فَاسْتَغْفِرْ لِي، فَاسْتَغْفَرَ لَهُ، ثُمَّ قَالَ عُمَرُ: أَيْنَ تُرِيدُ؟ قَالَ: الْكُوفَةَ، قَالَ: أَلاَ أَكْتُبُ لَكَ إِلَى عُمَّالِهَا فَيَسْتَوْصُوا بِكَ خَيْرًا؟ فَقَالَ: لاَ، لأَنْ أَكُونَ فِي غَبْرَاءِ النَّاسِ أَحَبُّ إِلَيَّ، فَلَمَّا كَانَ فِي الْعَامِ الْمُقْبِلِ حَجَّ رَجُلٌ مِنْ أَشْرَافِهِمْ، فَسَأَلَ عُمَرُ عَنْ أُوَيْسٍ كَيْفَ تَرَكْتَهُ؟ فَقَالَ: تَرَكْتُهُ رَثَّ الْبَيْتِ، قَلِيلَ الْمَتَاعِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: يَأْتِي عَلَيْكُمْ أُوَيْسُ بْنُ عَامِرٍ مَعَ أَمْدَادِ أَهْلِ الْيَمَنِ مِنْ

[148] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Sanadnya *dha'if.*"

مُرَادٍ، ثُمَّ مِنْ قَرَنٍ كَانَ بِهِ بَرَصٌ فَبَرَأَ مِنْهُ إِلاَّ مَوْضِعَ دِرْهَمٍ، لَهُ وَالِدَةٌ هُوَ بِهَا بَرٌّ، لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لأَبَرَّهُ، فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ يَسْتَغْفِرَ لَكَ فَافْعَلْ فَلَمَّا قَدِمَ الرَّجُلُ أَتَى أُوَيْسًا، فَقَالَ: اسْتَغْفِرْ لِي، فَقَالَ: أَنْتَ أَحْدَثُ النَّاسِ بِسَفَرٍ صَالِحٍ، فَاسْتَغْفِرْ لِي، فَقَالَ: لَقِيتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَاسْتَغْفَرَ لَهُ، قَالَ: فَفَطَنَ لَهُ النَّاسُ فَانْطَلَقَ عَلَى وَجْهِهِ، قَالَ أُسَيْرٌ: فَكَسَوْتُهُ بُرْدًا، فَكَانَ إِذَا رَآهُ عَلَيْهِ إِنْسَانٌ، قَالَ: مِنْ أَيْنَ لأُوَيْسٍ هَذَا؟.

5719/1317. Hadits dari Amirul Mukminin Umar bin Al Khaththab ﷺ tersebut diriwayatkan kepada kami oleh Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Asy-Syaibani: Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Qatadah, dari Zurarah bin Aufa, dari Asir bin Jabir, dia berkata, "Apabila Amirul Mukminin Umar bin Al Khaththab dikunjungi oleh bala bantuan dari Yaman, dia bertanya kepada mereka: 'Apakah di antara kalian ada Uwais bin Amir?' Hingga datanglah Uwais menemuinya. Umar bin Al Khaththab bertanya, 'Engkaukah Uwais bin Amir?' Uwais menjawab, 'Ya, benar.' Umar bertanya, 'Berasal dari Murad, kemudian pindah ke Qarn?' Uwais menjawab, 'Ya, benar.' Umar bertanya, 'Engkau memiliki penyakit kulit dan engkau sembuh darinya kecuali sebesar ukuran uang dirham?' Uwais menjawab, 'Ya, benar.' Umar bertanya, 'Apakah engkau punya seorang ibu?' Uwais menjawab, 'Ya, benar.' Umar berkata, 'Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Akan datang kepada kalian Uwais bin Amir bersama bala bantuan dari Yaman, yang berasal dari Marad kemudian pindah ke Qarn. Dia memiliki penyakit kulit, dan dia telah sembuh darinya kecuali sebesar ukuran uang dirham. Dia memiliki seorang ibu, dan dia berbakti kepada ibunya. Seandainya dia bersumpah atas nama*

Allah, niscaya Allah akan berbuat baik kepadanya dengan mengabulkan sumpahnya. Jika engkau mampu membuat dia memohonkan ampunan untukmu, maka lakukanlah!"' *Umar* meneruskan, 'Maka, mohonkanlah ampunan untukku!' Uwais kemudian memohonkan ampunan bagi Umar.

Umar kemudian bertanya (kepada Uwais), 'Engkau hendak ke mana?' Uwais menjawab, 'Ke Kufah.' Umar berkata, 'Maukah engkau aku berikan rekomendasi untuk gubernur Kufah, agar mereka diberi pesan supaya berlaku baik kepadamu?' Uwais menjawab, 'Tidak mau. Sungguh, aku lebih suka berada di kalangan rakyat jelata.'

Tahun berikutnya, salah seorang pemuka Kufah menunaikan ibadah haji, lalu Umar bertanya (kepadanya) tentang kondisi Uwais: 'Bagaimana (kondisinya) ketika engkau meninggalkannya?' Orang itu menjawab, 'Aku meninggalkannya dalam keadaan yang memprihatinkan, tak berpunya.' Umar berkata, 'Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Akan datang kepada kalian Uwais bin Amir bersama bala bantuan dari Yaman, yang berasal dari Marad kemudian pindah ke Qarn. Dia memiliki penyakit kulit, dan dia telah sembuh darinya kecuali sebesar ukuran uang dirham. Dia memiliki seorang ibu, dan dia berbakti kepada ibunya. Seandainya dia bersumpah atas nama Allah, niscaya Allah akan berbuat baik kepadanya dengan mengabulkan sumpahnya. Jika engkau mampu membuat dia memohonkan ampunan untukmu, maka lakukanlah!"'*

Ketika orang itu kembali (ke Kufah usai menunaikan Ibadah haji), dia mendatangi Uwais, lalu berkata, 'Mohonkanlah ampunan untukku!' Uwais menjawab, 'Engkau baru saja melaksanakan sebuah perjalanan dalam rangka melakukan keshalihan. Engkaulah yang seharusnya memohonkan ampunan untukku.' Uwais bertanya, 'Engkau bertemu dengan Umar bin Al Khaththab?' Orang itu menjawab, 'Ya,

benar'." Asir meneruskan, "Maka, Uwais pun memohonkan ampunan untuk orang itu."

Asir meneruskan, 'Maka orang-orang pun mengetahui siapakah Uwais, sehingga mereka pun mendatanginya."

Asir meneruskan, "Aku memberinya pakaian mantel, sehingga apabila seseorang melihatnya mengenakan pakaian tersebut, tentu dia akan bertanya, 'Dari mana Uwais memiliki pakaian ini'?"[149]

Hadits ini merupakan hadits *shahih* karena telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak mengeluarkan/tidak meriwayatkan hadits ini dengan redaksi ini.

٥٧٢٠/١٣١٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ الْبَجَلِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ الضَّبِّيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ سَعِيدٍ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أُسَيْرِ بْنِ جَابِرٍ قَالَ: لَمَّا أَقْبَلَ أَهْلُ الْيَمَنِ جَعَلَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَسْتَقْرِي الرِّفَاقَ فَيَقُولُ: هَلْ فِيكُمْ أَحَدٌ مِنْ قَرَنٍ؟ حَتَّى أَتَى عَلَيْهِ قَرَنٌ فَقَالَ: مَنْ أَنْتُمْ؟ قَالُوا: قَرَنٌ، فَرَفَعَ عُمَرُ بِزِمَامٍ أَوْ زِمَامِ أُوَيْسٍ فَنَاوَلَهُ عُمَرُ فَعَرَفَهُ بِالنَّعْتِ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: مَا اسْمُكَ؟ قَالَ: أَنَا أُوَيْسٌ، قَالَ: هَلْ كَانَ لَكَ وَالِدَةٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: هَلْ بِكَ مِنَ الْبَيَاضِ؟ قَالَ: نَعَمْ، دَعَوْتُ اللَّهَ تَعَالَى، فَأَذْهَبَهُ عَنِّي إِلاَّ مَوْضِعَ الدِّرْهَمِ مِنْ سُرَّتِي لأَذْكُرَ بِهِ رَبِّي، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: اسْتَغْفِرْ لِي، قَالَ: أَنْتَ أَحَقُّ أَنْ تَسْتَغْفِرَ لِي، أَنْتَ صَاحِبُ رَسُولِ اللهِ

[149] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(*Khabar* ini) telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim."

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ عُمَرُ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ خَيْرَ التَّابِعِينَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ أُوَيْسٌ الْقَرَنِيُّ، وَلَهُ وَالِدَةٌ، وَكَانَ بِهِ بَيَاضٌ فَدَعَا رَبَّهُ فَأَذْهَبَهُ عَنْهُ، إِلاَّ مَوْضِعَ الدِّرْهَمِ فِي سُرَّتِهِ قَالَ: فَاسْتَغْفَرَ لَهُ، قَالَ: ثُمَّ دَخَلَ فِي أَغْمَارِ النَّاسِ، فَلَمْ يَدْرِ أَيْنَ وَقَعَ؟ قَالَ: ثُمَّ قَدِمَ الْكُوفَةَ، فَكُنَّا نَجْتَمِعُ فِي حَلْقَةٍ فَنَذْكُرُ اللَّهَ، وَكَانَ يَجْلِسُ مَعَنَا فَكَانَ إِذْ ذَكَّرَهُمْ وَقَعَ حَدِيثُهُ مِنْ قُلُوبِنَا مَوْقِعًا لاَ يَقَعُ حَدِيثٌ غَيْرُهُ، فَفَقَدْتُهُ يَوْمًا، فَقُلْتُ لِجَلِيسٍ لَنَا: مَا فَعَلَ الرَّجُلُ الَّذِي كَانَ يَقْعُدُ إِلَيْنَا؟ لَعَلَّهُ اشْتَكَى، فَقَالَ رَجُلٌ: مَنْ هُوَ؟ فَقُلْتُ: مَنْ هُوَ؟ قَالَ: ذَاكَ أُوَيْسٌ الْقَرَنِيُّ، فَدُلِلْتُ عَلَى مَنْزِلِهِ، فَأَتَيْتُهُ فَقُلْتُ: يَرْحَمُكَ اللَّهُ، أَيْنَ كُنْتَ؟ وَلِمَ تَرَكْتَنَا؟ فَقَالَ: لَمْ يَكُنْ لِي رِدَاءٌ فَهُوَ الَّذِي مَنَعَنِي مِنْ إِتْيَانِكُمْ، قَالَ: فَأَلْقَيْتُ إِلَيْهِ رِدَائِي، فَقَذَفَهُ إِلَيَّ، قَالَ: فَتَخَالَيْتُهُ سَاعَةً، ثُمَّ قَالَ: لَوْ أَنِّي أَخَذْتُ رِدَاءَكَ هَذَا فَلَبِسْتُهُ فَرَآهُ عَلَيَّ قَوْمِي، قَالُوا: انْظُرُوا إِلَى هَذَا الْمُرَائِي لَمْ يَزَلْ فِي الرَّجُلِ حَتَّى خَدَعَهُ وَأَخَذَ رِدَاءَهُ، فَلَمْ أَزَلْ بِهِ حَتَّى أَخَذَهُ، فَقُلْتُ: انْطَلِقْ حَتَّى أَسْمَعَ مَا يَقُولُونَ، فَلَبِسَهُ فَخَرَجْنَا، فَمَرَّ بِمَجْلِسِ قَوْمِهِ، فَقَالُوا: انْظُرُوا إِلَى هَذَا الْمُرَائِيِّ لَمْ يَزَلْ بِالرَّجُلِ حَتَّى خَدَعَهُ وَأَخَذَ رِدَاءَهُ، فَأَقْبَلْتُ عَلَيْهِمْ، فَقُلْتُ: أَلاَ تَسْتَحْيُونَ لِمَ تُؤْذُونَهُ؟ وَاللَّهِ لَقَدْ عَرَضْتُهُ عَلَيْهِ فَأَبَى أَنْ يَقْبَلَهُ، قَالَ: فَوَفَدَتْ وُفُودٌ مِنْ قَبَائِلِ الْعَرَبِ إِلَى عُمَرَ فَوَفَدَ فِيهِمْ سَيِّدُ قَوْمِهِ، فَقَالَ لَهُمْ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: أَفِيكُمْ أَحَدٌ مِنْ قَرَنٍ؟ فَقَالَ لَهُ سَيِّدُهُمْ: نَعَمْ، أَنَا فَقَالَ لَهُ: هَلْ تَعْرِفُ رَجُلاً مِنْ أَهْلِ قَرَنٍ يُقَالُ لَهُ أُوَيْسٌ مِنْ أَمْرِهِ كَذَا وَمِنْ أَمْرِهِ كَذَا؟ فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ مَا تَذْكُرُ مِنْ شَأْنِ ذَاكَ وَمِنْ ذَاكَ، فَقَالَ

لَهُ عُمَرُ: ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ، أَدْرِكْهُ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَنَا: إِنَّ رَجُلاً يُقَالُ لَهُ أُوَيْسٌ مِنْ قَرَنٍ مِنْ أَمْرِهِ كَذَا وَمِنْ أَمْرِهِ كَذَا فَلَمَّا قَدِمَ الرَّجُلُ لَمْ يَبْدَأْ بِأَحَدٍ قَبْلَهُ فَدَخَلَ عَلَيْهِ، فَقَالَ: اسْتَغْفِرْ لِي، فَقَالَ: مَا بَدَا لَكَ؟ قَالَ: إِنَّ عُمَرَ، قَالَ لِي: كَذَا وَكَذَا، قَالَ: مَا أَنَا بِمُسْتَغْفِرٍ لَكَ حَتَّى تَجْعَلَ لِي ثَلاَثًا، قَالَ: وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: لاَ تُؤْذِينِي فِيمَا بَقِيَ، وَلاَ تُخْبِرْ بِمَا قَالَ لَكَ عُمَرُ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ، وَنَسِيَ الثَّالِثَةَ.

5720/1318. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Fadhl Al Bajili dan Muhammad bin Ghalib Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Sa'id Al Jurairi, dari Abu Nadhrah, dari Asir bin Jabir, dia berkata, "Ketika penduduk Yaman datang, Umar bin Al Khaththab ﷺ memeriksa orang-orang yang turut dengan mereka dan bertanya, 'Apakah di antara kalian ada seseorang yang berasal dari Qarn?' Hingga orang-orang datang menghadap kepadanya. Umar bertanya, 'Siapa kalian?' Mereka menjawab, 'Orang-orang Qarn.' Umar kemudian mengangkat tali kekang atau kendali Uwais dan memegangnya, lalu Umar mengenai Uwais karena ciri-cirinya. Umar bertanya kepadanya, 'Siapa namamu?' Uwais menjawab, 'Aku Uwais?' Umar bertanya, 'Apakah engkau memiliki ibu?' Uwais menjawab, 'Ya, punya.' Umar bertanya, 'Apakah engkau punya penyakit kulit?' Uwais menjawab, 'Ya, benar. Namun aku berdoa kepada Allah (agar menyembuhkannya), lalu Dia menghilangkannya dariku kecuali sebesar ukuran uang dirham, yaitu di bagian pusarku, agar aku senantiasa ingat kepada Tuhanku.' Umar berkata kepadanya, 'Mohonkanlah ampunan untukku.' Uwais berkata, 'Engkaulah yang seharusnya memohonkan ampunan untukku. Engkau sahabat Rasulullah ﷺ.' Umar berkata, 'Aku

pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Sesungguhnya, tabi'in terbaik adalah seorang lelaki yang bernama Uwais Al Qarni. Dia memiliki seorang ibu. Dia juga penyakit kulit, kemudian dia berdoa kepada Tuhannya (agar menyembuhkannya), lalu Allah menghilangkan penyakit itu dari tubuhnya, kecuali sebesar ukuran uang dirham di bagian pusarnya'."*

Asir bin Jabir meneruskan, "Maka, Uwais pun memohonkan ampunan bagi Umar."

Asir bin Jabir meneruskan, "Setelah itu, Uwais bergabung ke dalam kerumunan rakyat jelata, sehingga tidak diketahui dimanakah dia berada."

Asir bin Jabir meneruskan, "Selanjutnya Uwais datang ke Kufah. Apabila kami berkumpul dalam sebuah Halaqah dan kami berdzikir kepada Allah, dia juga turut bersama kami. Apabila dia memberikan peringatan kepada mereka, maka pembicaraannya menyentuh hati kami yang tidak tersentuh oleh pembicaraan orang lain. Suatu hari, aku kehilangan dia. Maka akupun bertanya kepada seorang teman duduk kami, 'Apa yang terjadi pada seorang lelaki yang sering bergabung bersama kita?' Dia menjawab, 'Mungkin lelaki itu sedang sakit.' Seseorang bertanya, 'Siapa lelaki itu?' Aku (yang ketika itu tidak mengetahui bahwa lelaki itu adalah Uwais) juga bertanya, 'Siapa dia?' Orang yang ditanya tadi menjawab, 'Lelaki itu adalah Uwais Al Qarni.' (Mendengar jawaban itu), aku kemudian mendatangi rumah Uwais. Aku menghampirinya lalu berkata, 'Semoga Allah merahmatimu, 'Darimana Anda? Mengapa Anda tidak mendatangi kami?' Uwais menjawab, 'Aku tidak punya pakaian penutup tubuh bagian atas, dan inilah yang menghalangiku untuk mendatangi kalian'."

Asir bin Jabir meneruskan, "Aku kemudian memberikan pakaian penutup tubuh bagian atas milikku kepadanya, namun dia malah mengembalikannya kepadaku."

Asir bin Jabir meneruskan, "Aku membiarkannya selama beberapa saat. Setelah itu dia berkata, 'Seandainya aku mengambil pakaian penutup tubuh bagian atas milikmu ini dan mengenakannya, lalu kaumku melihatku mengenakannya, tentu mereka akan berkata, "Lihatlah si suka pamer ini." Seseorang akan senantiasa mengganggu orang (yang mengenakan pakaian ini, hingga dia mengelabuinya dan mengambil pakaian penutup tubuh bagian atas miliknya itu.' Namum aku terus-menerus membujuk Uwais, hingga dia mengambil pakaian penutup tubuh bagian atas milikku itu. Aku berkata kepadanya, 'Berangkatlah (bersamaku), agar aku mendengar apa yang mereka akan katakan.' Uwais kemudian mengenakannya dan kami pun berangkat. Ketika dia berpapasan dengan kerumunan kaumnya, mereka berkata, 'Lihatlah si suka pamer ini.' Seseorang senantiasa mengganggu orang itu (Uwais), hingga dia mengelabuinya dan mengambil pakaian penutup tubuh bagian atas miliknya itu.' Aku kemudian menghadap ke arah mereka, lalu berkata, 'Tidakkah kalian merasa malu mengapa kalian mengganggunya. Demi Allah, aku telah menawarkan pakaian itu kepadanya, namun dia enggan menerimanya'."

Asir bin Jabir meneruskan, "Para delegasi berbagai kabilah Arab datang menghadap kepada Umar, dan turut menghadap pula bersama mereka pemimpin kaumnya. Umar bin Al Khaththab ﷺ bertanya kepada mereka, 'Apakah di antara kalian ada seseorang yang berasal dari Qarn?' Sang pemimpin mereka menjawabnya, 'Ya, ada, aku.' Umar bertanya kepadanya, 'Apakah engkau mengenal seseorang dari penduduk Qarn yang bernama Uwais. Ciri-cirinya seperti ini dan itu.' Orang itu berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, mengapa engkau menyebutkan ciri ini dan itu.' Umar berkata kepadanya, 'Semoga ibumu kehilanganmu (kasihan engkau).' Dia mengatakan itu dua atau tiga kali. Setelah itu, Umar berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah ﷺ pernah bersabda kepada kami, *"Sungguh, seorang lelaki yang bernama Qais, adalah berasal dari Qarn. Ciri-cirinya ini dan itu."* Ketika sang

pemimpin tersebut kembali (ke negerinya), dia tidak mulai dengan seorang pun sebelum Uwais dan dia langsung menemui Uwais. Dia berkata (kepada Uwais), 'Mohonkanlah ampunan untukku!' Uwais berkata, 'Apa yang terjadi pada Anda?' Sang pemimpin itu menjawab, 'Sungguh, Umar telah mengatakan ini dan itu kepadaku.' Uwais berkata, 'Aku tidak dapat memohonkan ampunan untukmu, sebelum engkau menetapkan tiga perkara untukku.' 'Apa itu?' tanya sang pemimpin tersebut. Uwais berkata, 'Engkau tidak boleh menyakitiku setelah ini, dan engkau tidak memberitahukan apa yang dikatakan Umar kepada seorang pun.' Sementara perkara yang ketiga, pemimpin lupa terhadapnya."

١٣١٩/٥٧٢١ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ أَحْمَدُ بْنُ زِيَادٍ، الْفَقِيهُ بِالدَّامِغَانِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ يُونُسَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ هِشَامٍ، عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَدْخُلُ الْجَنَّةَ بِشَفَاعَةِ رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي أَكْثَرُ مِنْ رَبِيعَةَ، وَمُضَرَ. قَالَ هِشَامٌ: فَأَخْبَرَنِي حَوْشَبٌ عَنِ الْحَسَنِ، أَنَّهُ أُوَيْسٌ الْقَرَنِيُّ قَالَ أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ: فَقُلْتُ لِرَجُلٍ مِنْ قَوْمِهِ أُوَيْسٌ: بِأَيِّ شَيْءٍ بَلَغَ هَذَا؟ قَالَ: فَضْلُ اللهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ.

5721/1319. Abu Al Abbas Ahmad bin Ziyad Al Faqih Ad-Damghani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdullah bin Yunus memberitahukan kepada kami, Abu Bakar bin 'Ayyasy menceritakan kepada kami dari Hisyam, dari Al Hasan, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, '(Jumlah yang) akan masuk surga karena syafa'at seorang

lelaki dari ummatku lebih banyak daripada kabilah Rabi'ah dan Mudhar'."

Al Hisyam berkata: "Hausyab mengabarkan kepadaku dari Al Hasan, bahwa lelaki itu adalah Uwais Al Qarni."

Abu Bakar bin 'Ayyasy berkata, "Aku pernah bertanya kepada seorang lelaki dari kaumnya Uwais, 'Dengan apa dia mencapai kehebatan ini?' Orang itu menjawab, 'Dengan keutamaan Allah yang diberikan-Nya kepada siapa saja'."[150]

٥٧٢٢/١٣٢٠ - أَخْبَرَنِي أَبُو الْعَبَّاسِ قَاسِمُ بْنُ الْقَاسِمِ السَّيَّارِيُّ، بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ قَالَ: كَانَ لأُوَيْسٍ الْقَرَنِيِّ رِدَاءٌ إِذَا جَلَسَ مَسَّ الأَرْضَ، وَكَانَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعْتَذِرُ إِلَيْكَ مِنْ كُلِّ كَبِدٍ جَائِعَةٍ، وَجَسَدٍ عَارٍ، وَلَيْسَ لِي إِلاَّ مَا عَلَى ظَهْرِي وَفِي بَطْنِي.

5722/1320. Abu Al Abbas Qasim bin Al Qasim As-Sayari mengabarkan kepadaku di Marwa, Abdullah bin Ali menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri memberitahukan kepada kami, dia berkata, "Uwais Al Qarni memiliki pakaian penutup tubuh bagian atas yang menyentuh tanah jika dia duduk. Dia selalu berdoa (dengan doa ini): 'Ya Allah, sesungguhnya aku memohon ampunan kepada-Mu untuk setiap perut yang lapar dan tubuh yang telanjang, dan aku hanya memiliki apa yang ada pada punggungku dan di dalam perutku'."[151]

---

[150] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam kitab *At-Talkhish.*
[151] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam kitab *At-Talkhish.*

٥٧٢٣/١٣٢١- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ السَّيَّارِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ يَزِيدَ الْبَكْرِيُّ، قَالَ أُوَيْسٌ الْقَرَنِيُّ: كُنْ فِي أَمْرِ اللهِ كَأَنَّكَ قَتَلْتَ النَّاسَ كُلَّهُمْ.

5723/1321. Abu Al Abbas As-Sayari mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ali menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Yazid bin Yazid Al Bakri memberitahukan kepada kami bahwa Uwais Al Qarni berkata, “Tetaplah melaksanakan perintah Allah, seakan engkau telah membunuh semua manusia.”[152]

٥٧٢٤/١٣٢٢- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ زِيَادٍ، الْفَقِيهُ الدَّامِغَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، حَدَّثَنِي صَاحِبٌ لَنَا قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنْ مُرَادٍ إِلَى أُوَيْسٍ الْقَرَنِيِّ، فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ، قَالَ: وَعَلَيْكُمْ، قَالَ: كَيْفَ أَنْتُمْ يَا أُوَيْسٌ؟ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ، قَالَ: كَيْفَ الزَّمَانُ عَلَيْكُمْ؟ قَالَ: لاَ تَسْأَلِ الرَّجُلَ إِذَا أَمْسَى لَمْ يَرَ أَنَّهُ يُصْبِحْ، وَإِذَا أَصْبَحَ لَمْ يَرَ أَنَّهُ يُمْسِي يَا أَخَا مُرَادٍ، إِنَّ الْمَوْتَ لَمْ يُبْقِ لِمُؤْمِنٍ فَرَحًا، يَا أَخَا مُرَادٍ، إِنَّ عِرْفَانَ الْمُؤْمِنِ بِحُقُوقِ اللهِ لَمْ تُبْقِ لَهُ فِضَّةً وَلاَ ذَهَبًا، يَا أَخَا مُرَادٍ، إِنَّ قِيَامَ الْمُؤْمِنِ بِأَمْرِ اللهِ لَمْ يُبْقِ لَهُ صَدِيقًا، وَاللهِ إِنَّا لَنَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ، وَنَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ، فَيَتَّخِذُونَنَا أَعْدَاءً، وَيَجِدُونَ

[152] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam kitab *At-Talkhish.*

عَلَى ذَلِكَ مِنَ الْفَاسِقِينَ أَعْوَانًا حَتَّى وَاللَّهِ لَقَدْ يَقْذِفُونَنَا بِالْعَظَائِمِ، وَوَاللَّهِ لاَ يَمْنَعُنِي ذَلِكَ أَنْ أَقُولَ بِالْحَقِّ.

5724/1322. Ahmad bin Ziyad Al Faqih Ad-Damghani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus memberitahukan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami: Sahabat kami menceritakan kepadaku, dia berkata, "Seorang lelaki dari Marad mendatangi Uwais Al Qarni dan memberi salam, 'Semoga keselamatan senantiasa tercurah bagimu.' Uwais menjawab, 'Juga bagimu.' Lekaki itu berkata, 'Bagaimana keadaanmu wahai Uwais?' Uwais menjawab, 'Alhamdulillah.' Lelaki itu bertanya lagi, 'Bagaimana perjalanan waktumu?' Uwais menjawab, 'Wahai saudara dari Marad, janganlah engkau bertanya pada seseorang pada petang hari padahal tidak tahu apakah dia masih memasuki esok hari, dan pada pagi hari, padahal tidak tahu apakah dia masih memasuki petang hari. Wahai saudara dari Marad, sesungguhnya kematian itu tidak akan menyisakan kesenangan sedikit pun bagi seorang mukmin. Wahai saudara dari Marad, sesungguhnya pengetahuan seorang mukmin tentang hak-hak Allah, tidak akan menyisakan perak maupun emas. Sesungguhnya pelaksanaan seorang hamba terhadap perintah Allah tidak akan menyisakan seorang pun teman bagi dirinya. Demi Allah, sebenarnya kami senantiasa memerintahkan mereka kepada yang ma'ruf dan mencegah mereka dari yang mungkar. Namun mereka malah menjadikan kami sebagai musuh dan mereka mendapati orang-orang fasik sebagai teman mereka dalam melakukan hal itu. Hingga, demi Allah, mereka benar-benar menuduh/memfitnah kami dengan perkara-perkara besar. Namun demikian, demi Allah, semua itu tidak menghalangiku untuk mengatakan yang benar."[153]

---

[153] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam kitab *At-Talkhish.*

٥٧٢٥/١٣٢٣- أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَحْمَدَ الْجُرْجَانِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنِ ابْنِ جَابِرٍ، حَدَّثَنِي عَطَاءٌ الْخُرَاسَانِيُّ قَالَ: ذَكَرُوا الْحَجَّ، فَقَالُوا لأُوَيْسٍ الْقَرَنِيِّ: أَمَا حَجَجْتَ؟ قَالَ: لاَ، قَالُوا: وَلِمَ؟ قَالَ: فَسَكَتَ فَقَالَ رَجُلٌ مِنْهُمْ: عِنْدِي رَاحِلَةٌ، وَقَالَ آخَرُ: عِنْدِي نَفَقَةٌ، وَقَالَ آخَرُ: عِنْدِي جِهَازٌ، فَقَبِلَهُ مِنْهُمْ وَحَجَّ بِهِ.

5725/1323. Isma'il bin Ahmad Al Jurjani mengabarkan kepadaku, Abu Ya'la memberitahukan kepada kami, Zuhair bin Harb menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami dari Ibnu Jabir: Atha Al Kharasani menceritakan kepadaku, dia berkata, "Orang-orang menuturkan haji. Mereka kemudian bertanya kepada Uwais Al Qarni, 'Apakah engkau tidak berhaji?' Uwais menjawab, 'Tidak.' Mereka bertanya, 'Mengapa'?"

'Atha meneruskan, "Uwais terdiam. Salah seorang dari mereka berkata, 'Aku punya kendaraan.' Yang lainnya berkata, 'Aku punya biayanya.' Yang lainnya lagi berkata, 'Aku punya perbekalan.' Uwais kemudian menerima itu semua dari mereka, dan dia pun dapat melaksanakan ibadah haji."[154]

٥٧٢٦/١٣٢٤- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ الْقَاسِمُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُعَاوِيَةَ السَّيَّارِيُّ شَيْخُ أَهْلِ الْحَقَائِقِ بِخُرَاسَانَ رَحِمَهُ اللَّهُ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْمُوَجِّهِ الْفَزَارِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدَانُ بْنُ

Saya katakan, pada sanadnya terdapat sahabat/murid Abu Al Ahwash Salam, dan dia adalah perawi yang tidak diketahui identitasnya.

[154] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam kitab *At-Talkhish*.

عُثْمَانَ، أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ الشُّمَيْطِ بْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَ أَسْلَمَ الْعِجْلِيَّ يَقُولُ: حَدَّثَنِي أَبُو الضَّحَّاكِ الْجَرْمِيُّ، عَنْ هَرِمِ بْنِ حَيَّانَ الْعَبْدِيِّ قَالَ: قَدِمْتُ الْكُوفَةَ فَلَمْ يَكُنْ لِي بِهَا هَمٌّ إِلاَّ أُوَيْسٌ الْقَرَنِيُّ أَطْلُبُهُ وَأَسْأَلُ عَنْهُ، حَتَّى سَقَطْتُ عَلَيْهِ جَالِسًا وَحْدَهُ عَلَى شَاطِئِ الْفُرَاتِ نِصْفَ النَّهَارِ، يَتَوَضَّأُ وَيَغْسِلُ ثَوْبَهُ، فَعَرَفْتُهُ بِالنَّعْتِ، فَإِذَا رَجُلٌ لَحِمٌ، أَدَمُ، شَدِيدُ الأَدَمَةِ، أَشْعَرُ، مَحْلُوقُ الرَّأْسِ - يَعْنِي لَيْسَ لَهُ جُمَّةٌ - كَثُّ اللِّحْيَةِ، عَلَيْهِ إِزَارٌ مِنْ صُوفٍ، وَرِدَاءٌ مِنْ صُوفٍ، بِغَيْرِ حِذَاءٍ، كَبِيرُ الْوَجْهِ، مَهِيبُ الْمَنْظَرِ جِدًّا، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَرَدَّ عَلَيَّ وَنَظَرَ إِلَيَّ، فَقَالَ: حَيَّاكَ اللهُ مِنْ رَجُلٍ؟ فَمَدَدْتُ يَدِي إِلَيْهِ لأُصَافِحَهُ، فَأَبَى أَنْ يُصَافِحَنِي، وَقَالَ: وَأَنْتَ فَحَيَّاكَ اللَّهُ، فَقُلْتُ: رَحِمَكَ اللهُ يَا أُوَيْسُ وَغَفَرَ لَكَ، كَيْفَ أَنْتَ رَحِمَكَ اللَّهُ؟ ثُمَّ خَنَقَتْنِي الْغَيْرَةُ مِنْ حُبِّي إِيَّاهُ، وَرِقَّتِي لَهُ لِمَا رَأَيْتُ مِنْ حَالِهِ، مَا رَأَيْتُ حَتَّى بَكَيْتُ وَبَكَى، ثُمَّ قَالَ: وَأَنْتَ فَرَحِمَكَ اللهُ يَا هَرِمُ بْنَ حَيَّانَ كَيْفَ أَنْتَ يَا أَخِي؟ مَنْ دَلَّكَ عَلَيَّ؟ قُلْتُ: اللَّهُ، قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ سُبْحَانَ رَبِّنَا إِنْ كَانَ وَعْدُ رَبِّنَا لَمَفْعُولاً حِينَ سَمَّانِي وَاللَّهِ مَا كُنْتُ رَأَيْتُهُ قَطُّ، وَلاَ رَآنِي، ثُمَّ قُلْتُ: مِنْ أَيْنَ عَرَفْتَنِي، وَعَرَفْتَ اسْمِي، وَاسْمَ أَبِي، فَوَاللَّهِ مَا كُنْتُ رَأَيْتُكَ قَطُّ قَبْلَ هَذَا الْيَوْمِ، قَالَ: نَبَّأَنِي الْعَلِيمُ الْخَبِيرُ، عَرَفَتْ رُوحِي رُوحَكَ حَيْثُ كَلَّمَتْ نَفْسِي نَفْسَكَ، أَنَّ الأَرْوَاحَ لَهَا أَنْفُسٌ كَأَنْفُسِ الأَحْيَاءِ، إِنَّ الْمُؤْمِنِينَ يَعْرِفُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا، وَيَتَحَدَّثُونَ بِرُوحِ اللهِ، وَإِنْ لَمْ يَلْتَقُوا، وَإِنْ لَمْ يَتَكَلَّمُوا وَيَتَعَارَفُوا، وَإِنْ نَأَتِ بِهِمُ الدِّيَارُ، وَتَفَرَّقَتْ بِهِمُ الْمَنَازِلُ، قَالَ: قُلْتُ، حَدِّثْنِي عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحَدِيثٍ أَحْفَظُهُ عَنْكَ،

قَالَ: إِنِّي لَمْ أُدْرِكْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَلَمْ تَكُنْ لِي مَعَهُ صُحْبَةٌ، وَلَقَدْ رَأَيْتُ رِجَالاً قَدْ رَأَوْهُ، وَقَدْ بَلَغَنِي مِنْ حَدِيثِهِ كَمَا بَلَغَكُمْ، وَلَسْتُ أُحِبُّ أَنْ أَفْتَحَ هَذَا الْبَابَ عَلَى نَفْسِي أَنْ أَكُونَ مُحَدِّثًا أَوْ قَاضِيًا وَمُفْتِيًا، فِي النَّفْسِ شُغْلٌ يَا هَرِمُ بْنُ حَيَّانَ، قَالَ: فَقُلْتُ: يَا أَخِي، اقْرَأْ عَلَيَّ آيَاتٍ مِنْ كِتَابِ اللهِ أَسْمَعْهُنَّ مِنْكَ، فَإِنِّي أُحِبُّكَ فِي اللهِ حُبًّا شَدِيدًا، وَادْعُ بِدَعَوَاتٍ، وَأَوْصِ بِوَصِيَّةٍ أَحْفَظْهَا عَنْكَ، قَالَ: فَأَخَذَ بِيَدِي عَلَى شَاطِئِ الْفُرَاتِ وَقَالَ: أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، قَالَ: فَشَهِقَ شَهْقَةً، ثُمَّ بَكَى مَكَانَهُ، ثُمَّ قَالَ: قَالَ رَبِّي تَعَالَى ذِكْرُهُ، وَأَحَقُّ الْقَوْلِ قَوْلُهُ، وَأَصْدَقُ الْحَدِيثِ حَدِيثُهُ، وَأَحْسَنُ الْكَلامِ كَلامُهُ: ﴿وَمَا خَلَقْنَا ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَٰعِبِينَ ﴿٣٨﴾ مَا خَلَقْنَٰهُمَآ إِلَّا بِٱلْحَقِّ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾ إِنَّ يَوْمَ ٱلْفَصْلِ مِيقَٰتُهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٤٠﴾ يَوْمَ لَا يُغْنِى مَوْلًى عَن مَّوْلًى شَيْـًٔا وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿٤١﴾ إِلَّا مَن رَّحِمَ ٱللَّهُ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٤٢﴾﴾ ثُمَّ شَهِقَ شَهْقَةً، ثُمَّ سَكَتَ فَنَظَرْتُ إِلَيْهِ، وَأَنَا أَحْسَبُهُ قَدْ غَشِيَ عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا هَرِمُ بْنَ حَيَّانَ مَاتَ أَبُوكَ، وَأَوْشَكَ أَنْ تَمُوتَ، وَمَاتَ أَبُو حَيَّانَ، فَإِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِمَّا إِلَى النَّارِ، وَمَاتَ آدَمُ، وَمَاتَتْ حَوَّاءُ يَا ابْنَ حَيَّانَ، وَمَاتَ نُوحٌ وَإِبْرَاهِيمُ خَلِيلُ الرَّحْمَنِ، يَا ابْنَ حَيَّانَ، وَمَاتَ مُوسَى نَجِيُّ الرَّحْمَنِ، يَا ابْنَ حَيَّانَ، وَمَاتَ دَاوُدُ خَلِيفَةُ الرَّحْمَنِ، يَا ابْنَ حَيَّانَ، وَمَاتَ مُحَمَّدٌ رَسُولُ الرَّحْمَنِ، وَمَاتَ أَبُو بَكْرٍ خَلِيفَةُ الْمُسْلِمِينَ، يَا ابْنَ حَيَّانَ، وَمَاتَ أَخِي وَصَفِيِّي وَصَدِيقِي عُمَرُ بْنُ

الْخطَّاب، ثُمَّ قَالَ: وَاعُمَرَاهُ رَحِمَ اللهُ عُمَرَ، وَعُمَرُ يَوْمَئِذٍ حَيٌّ، وَذَلِكَ فِي آخِرِ خِلَافَتِهِ، قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: رَحِمَكَ اللَّهُ، إِنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّاب بَعْدُ حَيٌّ، قَالَ: بَلَى، إِنْ تَفهَمْ فَقَدْ عَلِمْتَ مَا قُلْتُ أَنَا، وَأَنْتَ فِي الْمَوْتَى، وَكَانَ قَدْ كَانَ، ثُمَّ صَلَّى عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَدَعَا بِدَعَوَاتٍ خِفَافٍ، ثُمَّ قَالَ: هَذِهِ وَصِيَّتِي إِلَيْكَ يَا هَرِمُ بْنَ حَيَّانَ، كِتَابُ اللهِ، وَاللِّقَاءُ بِالصَّالِحِينَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَقَدْ نَعَيْتُ عَلَى نَفْسِي، وَنَعَيْتُكَ فَعَلَيْكَ بِذِكْرِ الْمَوْتِ، فَلَا يُفَارِقَنَّ عَلَيْكَ طَرْفَةً وَأَنْذِرْ قَوْمَكَ إِذَا رَجَعْتَ إِلَيْهِمْ، وَانْصَحْ أَهْلَ مِلَّتِكَ جَمِيعًا، وَاكْدَحْ لِنَفْسِكَ وَإِيَّاكَ إِيَّاكَ أَنْ تُفَارِقَ الْجَمَاعَةَ فَتُفَارِقَ دِينَكَ، وَأَنْتَ لَا تَعْلَمُ فَتَدْخُلُ النَّارَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، قَالَ: ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنَّ هَذَا يَزْعُمُ أَنَّهُ يُحِبُّنِي فِيكَ، وَزَارَنِي مِنْ أَجَلِكَ، اللَّهُمَّ عَرِّفْنِي وَجْهَهُ فِي الْجَنَّةِ، وَأَدْخِلْهُ عَلَيَّ زَائِرًا فِي دَارِكَ دَارِ السَّلَامِ، وَاحْفَظْهُ مَا دَامَ فِي الدُّنْيَا حَيْثُ مَا كَانَ، وَضَمَّ عَلَيْهِ ضَيْعَتَهُ وَرَضِّهِ مِنَ الدُّنْيَا بِالْيَسِيرِ، وَمَا أَعْطَيْتَهُ مِنَ الدُّنْيَا فَيَسِّرْهُ لَهُ، وَاجْعَلْهُ لِمَا تُعْطِيَهُ مِنْ نِعْمَتِكَ مِنَ الشَّاكِرِينَ، وَاجْزِهِ خَيْرَ الْجَزَاءِ، اسْتَوْدَعْتُكَ اللَّهَ يَا هَرِمُ بْنَ حَيَّانَ، وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللهِ، ثُمَّ قَالَ لِي: لَا أَرَاكَ بَعْدَ الْيَوْمِ رَحِمَكَ اللَّهُ، فَإِنِّي أَكْرَهُ الشُّهْرَةَ، وَالْوَحْدَةُ أَحَبُّ إِلَيَّ لِأَنِّي شَدِيدُ الْغَمِّ، كَثِيرُ الْهَمِّ، مَا دُمْتُ مَعَ هَؤُلَاءِ النَّاسِ حَيًّا فِي الدُّنْيَا، وَلَا تَسْأَلْ عَنِّي، وَلَا تَطْلُبْنِي، وَاعْلَمْ أَنَّكَ مِنِّي عَلَى بَالٍ، وَلَمْ أَرَكَ، وَلَمْ تَرَنِي، فَاذْكُرْنِي وَادْعُ لِي، فَإِنِّي سَأَذْكُرُكَ وَأَدْعُو لَكَ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى، انْطَلِقْ هَا هُنَا حَتَّى أَخَذَ هَا هُنَا، قَالَ: فَحَرَصْتُ عَلَى أَنْ أَسِيرَ مَعَهُ سَاعَةً فَأَبَى

عَلَيَّ، فَفَارَقْتُهُ يَبْكِي وَأَبْكِي، قَالَ: فَجَعَلْتُ أَنْظُرُ فِي قَفَاهُ حَتَّى دَخَلَ فِي بَعْضِ السِّكَكِ، فَكَمْ طَلَبْتُهُ بَعْدَ ذَلِكَ، وَسَأَلْتُ عَنْهُ، فَمَا وَجَدْتُ أَحَدًا يُخْبِرُنِي عَنْهُ بِشَيْءٍ، فَرَحِمَهُ اللَّهُ، وَغَفَرَ لَهُ، وَمَا أَتَتْ عَلَيَّ جُمُعَةٌ إِلاَّ وَأَنَا أَرَاهُ فِي مَنَامِي مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ أَوْ كَمَا قَالَ.

5726/1324. Abu Al Abbas Al Qasim bin Al Qasim bin Abdullah bin Mu'awiyah As-Sayari syaikh Ahlul Haqa`iq di Khurasan –semoga Allah merahmatinya—mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Al Muwajjih Muhammad bin Amr bin Al Muwajjih Al Fazari memberitahukan kepada kami, Abdan bin Utsman memberitahukan kepada kami, Ubaidullah bin Asy-Syamith bin Ajlan memberitahukan kepada kami, dari ayahnya, bahwa dia mendengar Aslam Al Ijli berkata: Abu Adh-Dhahak Al Jurmi menceritakan kepadaku dari Harm bin Hayyan Al Abdi , dia berkata, "Aku datang ke Kufah, dan tak ada yang menjadi kesusahanku/keinginanku di sana kecuali (bertemu) dengan Uwais Al Qarni, maka aku pun mencarinya dan bertanya-tanya tentangnya, hingga aku menemukannya sedang duduk seorang diri di tepi sungai Eufrat pada tengah hari. Rupanya dia sedang berwudhu dan mencuci bajunya. Aku dapat mengenalinya karena ciri-cirinya. Ternyata dia adalah seorang lelaki yang gemuk, berkulit cokelat bahkan cokelat gelap, berambut tebal tapi kepalanya tercukur— yakni dia tidak memiliki rambut sebahu—berjanggut tebal, mengenakan penutup tubuh bagian bawah yang terbuat dari kain katun, mengenakan penutup tubuh bagian atas yang terbuat dari kain katun, tidak bersepatu, wajahnya lebar, dan penampilannya sangat berwibawa. Aku mengucapkan salam kepadanya, lalu dia menjawab salamku seraya menatapku. Dia berkata, 'Semoga Allah memanjangkan umurmu. Siapakah tuan?' Aku mengulurkan tanganku kepadanya untuk berjabat tangan dengannya, namun dia menolak berjabat tangan denganku. Dia berkata lagi, 'Anda, semoga Allah memanjangkan umur Anda.' Aku berkata, 'Semoga Allah

merahmatimu wahai Uwais, dan juga mengampunimu. Bagaimana keadaanmu—semoga Allah merahmatimu?' Aku kemudian tercekik oleh perasaan cintaku kepadanya, juga perasaan ibaku terhadapnya karena melihat keadaannya seperti yang telah kulihat. Akibatnya, aku pun menangis dan dia juga menangis. Dia kemudian berkata, 'Engkau juga, semoga Allah merahmatimu, wahai Harm bin Hayyan. Bagaimana kondisimu, saudaraku?' Siapa yang menunjukkanmu untuk datang padaku?' Aku menjawab, 'Allah.' Dia berkata, 'Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah.' Maha suci Tuhan kita, sesungguhnya janji Tuhan kita benar-benar terwujud ketika dia menyebut namaku. Padahal, demi Allah, aku tidak pernah melihatnya sekali pun, dan dia juga tidak pernah melihatku. Aku kemudian berkata, 'Darimana Anda tahu tentang diriku, tahu tentang namaku, bahkan nama ayahku. Demi Allah, aku tidak pernah melihatmu sekali pun sebelum hari ini?' Dia menjawab, 'Aku diberitahu oleh Dzat yang Maha tahu lagi Maha meliputi segala sesuatu. Rohku sudah mengenal rohmu ketika jiwaku berbicara dengan jiwamu. Sesungguhnya roh itu memiliki jiwa, sebagaimana jiwa yang dimiliki orang-orang yang masih hidup. Sesungguhnya kaum mukminin itu mengenal satu sama lainnya. Mereka dapat berbicara dengan roh Allah, meskipun mereka tidak pernah bertemu, meskipun mereka tidak pernah berbicara dan saling berkenalan, meskipun terpisah oleh tempat, meskipun rumah mereka terpencar-pencar'."

Harm bin Hayyan Al Abdi meneruskan, "Aku berkata, 'Ceritakanlah olehmu kepadaku sebuah hadits dari Rasulullah ﷺ yang dapat aku hafal darimu.' Dia berkata, 'Aku belum pernah bertemu dengan Rasulullah ﷺ, dan aku juga tidak memiliki hubungan persahabatan dengan beliau. Namun demikian, aku pernah melihat beberapa orang yang pernah melihat beliau. Seseorang dari mereka menyampaikan hadits beliau kepadaku, sebagaimana dia menyampaikannya kepada kalian. Aku tidak ingin membuka pintu ini

bagi diriku untuk menjadi seorang ahli hadits, qadhi maupun mufti. Dalam jiwaku sudah ada kesibukan, wahai Harm bin Hayyan'."

Harm bin Hayyan Al Abdi meneruskan, "Aku berkata, 'Wahai saudaraku, bacakanlah untukku beberapa ayat dari kitab Allah, aku ingin mendengarnya darimu. Sesungguhnya, aku sangat mencintaimu. Berdo'alah beberapa doa', dan berikanlah wasiat yang dapat aku hafal darimu'."

Harm bin Hayyan Al Abdi meneruskan, "Uwais kemudian memegang tanganku di tepi sungai Eufrat. Dia berkata, 'Aku memohon perlindungan kepada Allah yang Maha mendengar dari godaan setan yang terkutuk. Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang'."

Harm bin Hayyan Al Abdi meneruskan, "Uwais kemudian terisak-isak, lalu menangis di tempatnya. Setelah itu dia berkata, 'Tuhanku telah berfirman—dan perkataan yang paling benar adalah firman-Nya, dan ucapan terbaik adalah firman-Nya: "*Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dengan bermain-main. Kami tidak menciptakan keduanya melainkan dengan haq, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui. Sesungguhnya hari Keputusan (hari kiamat) itu adalah waktu yang dijanjikan bagi mereka semuanya, Yaitu hari yang seorang karib tidak dapat memberi manfaat kepada karibnya sedikitpun, dan mereka tidak akan mendapat pertolongan, kecuali orang yang diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.*" (Qs. Ad-Dukhaan [44]: 38-42)' Setelah itu dia kembali terisak-isak, lalu terdiam. Aku menatap kepadanya, dan saat itu aku menduganya pingsan. Setelah itu, dia berkata, 'Wahai Haram bin Hayyan, ayahmu sudah meninggal dunia, dan engkau pun tidak lama lagi akan meninggal dunia, kemudian masuk surga atau masuk neraka. Adam sudah meninggal dunia, Hawa juga sudah meninggal dunia, wahai Ibnu

Hayyan. Nuh dan Ibrahim sang kekasih Dzat yang Maha Penyayang juga meninggal dunia, wahai Ibnu Hayyan. Musa yang berbicara dengan Dzat yang Maha penyayang juga meninggal dunia, wahai Ibnu Hayyan. Daud sang khalifah Dzat yang Maha penyayang juga meninggal dunia, wahai Ibnu Hayyan. Muhammad utusan Dzat yang Maha mulia juga meninggal dunia. Abu Bakar khalifah kaum muslimin juga meninggal dunia, wahai Ibnu Hayyan. Saudara, sahabat dan temanku Umar bin Al Khaththab ﷺ juga meninggal dunia.' Setelah itu, Uwais berkata, 'Aduhai Umar, semoga Allah merahmati Umar.' Saat itu Umar masih hidup. Peristiwa ini terjadi pada akhir masa kekhalifahannya."

Harm bin Hayyan Al Abdi meneruskan, "Aku berkata kepada Uwais, 'Semoga Allah merahmatimu, Umar masih hidup.' Uwais berkata, 'Benar, memang demikian. Tapi jika engkau paham, maka engkau akan mengetahui (hakikat) apa yang kukatakan. Kamu juga sudah termasuk orang yang sudah meninggal dunia. Itu sudah terjadi.' Setelah itu, dia mengucapkan shalawat kepada Nabi ﷺ dan membaca beberapa doa yang singkat. Setelah itu, dia berkata, 'Inilah wasiatku untukmu wahai Harm bin Hayyan, yaitu (berpegang-teguhlah) kepada Kitab Allah dan temuilah orang-orang shalih dari kaum muslimin. Semoga shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi ﷺ. Sungguh, aku telah mengumumkan kematianku atas diriku sendiri. Aku juga sudah mengumumkan kematian kepadamu. Maka, ingatlah kematian. Janganlah hal itu terlupakan olehmu sekejap pun. Peringatkanlah kaummu (dengan hal itu) jika engkau kembali kepada mereka. Berilah nasihat kepada saudara seagamamu, semuanya. Berjuanglah terus. Jangan sekali-kali engkau meninggalkan jama'ah, yang menyebabkan engkau meninggalkan agamamu tanpa engkau sadari, sehingga engkau akan masuk neraka pada hari kiamat kelak'."

Harm bin Hayyan Al Abdi meneruskan, "Setelah itu, Uwais berkata, 'Ya Allah, sesungguhnya orang ini mengaku mencintaiku karena-Mu, mengunjungiku karena-Mu. Ya Allah, buatlah wajahnya

dapat aku kenali di surga kelak. Jadikanlah ia sebagai orang yang akan mengunjungiku di tempat-Mu, surga Darus Salam. Lindungilah dia selagi berada di dunia, dimana pun dia berada. Gantilah apa yang telah hilang darinya, dan jadikanlah dia ridha terhadap rezeki yang sedikit. Apa yang engkau berikan kepadanya berupa dunia, mudahkanlah pemberiannya kepadanya. Jadikanlah ia termasuk orang-orang yang bersyukur atas apapun yang Engkau berikan kepadanya. Berilah ia balasan yang terbaik. Aku menitipkanmu kepada Allah, wahai Harm bin Hayyan. Semoga keselamatan senantiasa tercurah padamu dan juga rahmat Allah.' Setelah itu, dia berkata kepadaku, 'Aku tidak akan melihatmu lagi setelah hari ini, semoga Allah merahmatimu, karena aku tidak suka popularitas, dan lebih suka sendiri. Sebab, aku banyak kesusahan dan banyak kebingungan selagi aku masih hidup di dunia bersama orang-orang itu. Jangan engkau bertanya-tanya tentang diriku. Jangan engkau mencariku. Ketahuilah bahwa engkau senantiasa di hatiku, meskipun aku tidak dapat melihatmu dan engkau pun tidak dapat melihatku. Ingatlah aku, dan doakanlah aku. Karena aku juga akan senantiasa mengingatmu dan mendoakanmu, insya Allah. Pergilah engkau dari arah sini, agar aku dapat mengambil jalur ini'."

Harm bin Hayyan Al Abdi meneruskan, "Aku sangat ingin berjalan bersamanya selama beberapa saat, namun dia menolak keinginanku. Maka aku pun meninggalkannya yang sedang menangis, dan aku juga menangis."

Harm bin Hayyan Al Abdi meneruskan, "Aku terus menatap punggungnya hingga dia masuk ke salah satu gang. Setelah itu, aku sangat sering mencarinya dan bertanya-tanya tentangnya, namun aku sama sekali tidak mendapatkan seorang pun yang memberitahuku tentang dirinya. Semoga Allah merahmatinya dan mengampuninya. Tidaklah (malam) Jum'at tiba untukku, melainkan aku selalu melihatnya

di dalam mimpiku, satu atau dua kali," atau sebagaimana yang dikatakannya (Harm bin Hayyan).[155]

٥٧٢٧/١٣٢٥– حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ قَالَ: ذَكَرُوا فِي مَجْلِسِهِ أُوَيْسًا الْقَرَنِيَّ، فَقَالَ: قُتِلَ مَعَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي الرَّجَّالَةِ.

5727/1325. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Ali bin Hakim menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dia mengatakan bahwa orang-orang menuturkan Uwais Al Qarni di majlisnya, lalu dia berkata, "Dia terbunuh dalam barisan para pahlawan di pihak Ali bin Abu Thalib ﷺ."[156]

٥٧٢٨/١٣٢٦– حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ، حَدَّثَنِي أَبُو عُبَيْدَةَ الْحَدَّادُ، حَدَّثَنَا أَبُو مَكِينٍ قَالَ: رَأَيْتُ امْرَأَةً فِي مَسْجِدِ أُوَيْسٍ الْقَرَنِيِّ قَالَتْ: كَانَ يَجْتَمِعُ هُوَ وَأَصْحَابٌ لَهُ فِي مَسْجِدِهِمْ هَذَا، يُصَلُّونَ وَيَقْرَءُونَ فِي مَصَاحِفِهِمْ، فَآتِي غَدَاءَهُمْ وَعَشَاءَهُمْ هَا هُنَا، حَتَّى يُصَلُّوا الصَّلَوَاتِ، قَالَتْ: وَكَانَ ذَلِكَ دَأْبُهُمْ مَا شَهِدُوا، حَتَّى غَزَوْا فَاسْتُشْهِدَ أُوَيْسٌ وَجَمَاعَةٌ

---

155 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam kitab *At-Talkhish.*
156 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam kitab *At-Talkhish.*

مِنْ أَصْحَابِهِ فِي الرَّجَّالَةِ بَيْنَ يَدَيْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ أَجْمَعِينَ.

5728/1326. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Muhammad bin Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Yahya bin Ma'in menceritakan kepada kami, Abu Ubaidah Al Haddad menceritakan kepadaku, Abu Makin menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku melihat seorang wanita berada di masjid Uwais Al Qarni. Wanita itu berkata, 'Uwais dan para sahabatnya senantiasa berkumpul di masjid mereka ini, untuk melaksanakan shalat dan membaca mushhaf Al Qur`an. Mereka juga makan siang dan makan malam di sini, bahkan mereka melakukan berbagai shalat (di sini).' Wanita tersebut melanjutkan, 'Demikianlah kebiasaan mereka sebagaimana yang mereka saksikan, hingga mereka berperang, kemudian Uwais dan sekelompok sahabatnya terbunuh secara syahid dalam kelompok para pahlawan di hadapan Ali bin Abu Thalib. Semoga Allah meridhai mereka semua'."[157]

٥٧٢٩/١٣٢٧- حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ الْحَذَّاءُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي الْجَذْعَاءِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَدْخُلُ الْجَنَّةَ بِشَفَاعَةِ رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي أَكْثَرُ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ. قَالَ الثَّقَفِيُّ: قَالَ هِشَامٌ: سَمِعْتُ الْحَسَنَ، يَقُولُ: إِنَّهُ أُوَيْسٌ الْقَرَنِيُّ.

---

[157] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam kitab *At-Talkhish*.

5729/1327. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdis Salam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Khalid Al Hidza menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Syaqiq, dari Abdullah bin Abul Jud'a, bahwa dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Akan masuk surga sebagian dari ummatku yang jumlahnya lebih banyak daripada Bani Tamim karena syafaat seorang lelaki."*

Ats-Tsaqafi berkata, "Hisyam berkata, 'Aku mendengar Al Hasan berkata, "Lelaki yang dimaksud adalah Uwais Al Qarni."'"[158]

(Hadits ini merupakan hadits) *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

***

Penjelasan mengenai Keutamaan Sahl bin Hunaif Al Anshari, Kuniyahnya adalah Abu Tsabit

٥٧٣٠/١٣٢٨ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، فِي تَسْمِيَةِ مَنْ شَهِدَ بَدْرًا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَنِي ضُبَيْعَةَ سَهْلُ بْنُ حُنَيْفِ بْنِ وَاهِبِ بْنِ غَانِمِ بْنِ ثَعْلَبَةَ بْنِ مُجَدَّعَةَ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَمْرٍو، وَعَمْرٌو الَّذِي يُقَالُ لَهُ: بَحْدَعٌ.

5730/1328. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdil Jabbar menceritakan

---

[158] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(*Khabar* ini) *shahih*."

kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang nama orang-orang yang turut serta dalam perang Badar bersama Rasulullah ﷺ dari kalangan Bani Dhabi'ah, yaitu Sahl bin Hunaif bin Wahib bin Ghanim bin Tsa'labah bin Mujdi'ah bin Al Harits bin Amr, dan Amrlah orang yang disebut Bajda'.

٥٧٣١/١٣٢٩ - أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلَاثَةَ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ خَالِدٍ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ، فِي تَسْمِيَةِ مَنْ شَهِدَ بَدْرًا مِنَ الْأَنْصَارِ سَهْلُ بْنُ حُنَيْفِ بْنِ وَاهِبِ بْنِ عُكَيْمِ بْنِ ثَعْلَبَةَ بْنِ مُجَدَّعَةَ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَمْرٍو، وَزَعَمُوا أَنَّهُ يُقَالُ لَهُ: بَجْدَعٌ.

5731/1329. Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Abu Ulatsah Muhammad bin Amr bin Khalid Al Mishri menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Al Aswad, dari Urwah, tentang nama orang-orang yang turut serta dalam perang Badar dari kalangan Anshar, yaitu Sahl bin Hunaif bin Wahib bin Ukaim bin Tsa'labah bin Mujdi'ah bin Al Harits bin Amr, dan Amrlah orang yang disebut Bajda'.

٥٧٣٢/١٣٣٠ - أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْإِمَامُ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ نُمَيْرٍ قَالَ: سَهْلُ بْنُ حُنَيْفِ بْنِ وَاهِبِ بْنِ عُكَيْمِ بْنِ ثَعْلَبَةَ أَبُو ثَابِتٍ مَاتَ بِالْكُوفَةِ سَنَةَ ثَمَانٍ وَثَلَاثِينَ، وَصَلَّى عَلَيْهِ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا.

5732/1330. Abu Bakar bin Ishaq Al Imam mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Qutaibah memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, dia berkata, "Sahl bin Hunaif bin Wahib bin Ukaim bin Tsa'labah Abu Tsabit meninggal dunia di Kufah pada tahun tiga puluh delapan (38) Hijriyah. Jenazahnya dishalatkan oleh Ali bin Abu Thalib ﷺ."

٥٧٣٣/١٣٣١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُنَادِي، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ الْمُؤَدِّبُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَتْنَا الرَّبَابُ، جَدَّتِي، عَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ قَالَ: مَرَرْتُ بِسَيْلٍ فَدَخَلْتُ فَاغْتَسَلْتُ فِيهِ، فَخَرَجْتُ مِنْهُ مَحْمُومًا، فَنَمَى ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مُرُوا أَبَا ثَابِتٍ فَلْيَتَصَدَّقْ.

5733/1331. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Munadi menceritakan kepada kami, Yunus bin Muhammad Al Mu`addib menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Utsman bin Hakim menceritakan kepada kami, nenekku yaitu Ar-Rabbab menceritakan kepada kami dari Sahl bin Hunaif, dia berkata, "Aku bertemu sungai, lalu aku menceburkan diri ke dalamnya dan mandi. Aku kemudian beranjak darinya dalam keadaan tubuh yang demam. Hal itu kemudian disampaikan kepada Nabi, lalu beliau bersabda, 'Perintahkanlah Abu Tsabit agar bersedekah'."[159]

---

[159] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam kitab *At-Talkhish.*

Saya katakan, Abdul Wahid bin Ziyad adalah Abu Bisyr Al Abdi , salah seorang perawi terkenal. Dia dijadikan hujjah di dalam *Shahih* Al Bukhari dan *Shahih*

١٣٣٢/٥٧٣٤ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَطَّـــةَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَـــدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَبِيـــهِ، وَعَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ، وَمُحَمَّدِ بْنِ عَوْنٍ، وَسَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ صَالِحٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ، فِي مُؤَاخَاةِ رَسُولِ اللهِ صَـــلَّى اللهُ عَلَيْـــهِ وَسَـــلَّمَ بَـــيْنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالأَنْصَارِ مِنْ بَنِي هَاشِمٍ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، وَسَهْلُ بْنُ حُنَيْفٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَشَهِدَ سَهْلُ بْنُ حُنَيْفٍ بَدْرًا، وَأُحُـــدًا، وَثَبَتَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ حِينَ انْكَشَفَ النَّـــاسُ عَنْهُ، وَبَايَعَهُ عَلَى الْمَوْتِ، وَجَعَلَ يَنْضَحُ يَوْمَئِذٍ بِالنَّبْلِ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَبِّلُوا سَهْلاً فَإِنَّـــهُ سَهْلٌ . قَالَ: وَشَهِدَ أَيْضًا الْخَنْدَقَ، وَالْمَشَاهِدَ كُلَّهَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَشَهِدَ مَعَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ صِفِّينَ قَـــالَ ابْنُ عُمَرَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي أُمَامَـــةَ بْنِ سَهْلٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: مَاتَ سَهْلُ بْنُ حُنَيْفٍ بِالْكُوفَةِ بَعْدَ انْصِرَافِهِمْ مِنْ صِفِّينَ سَنَةَ ثَمَانٍ وَثَلاَثِينَ، وَصَلَّى عَلَيْهِ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِـــبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

5734/1332. Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Baththah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan

---

Muslimin. Namun keduanya menghindari beberapa riwayat yang mungkar itu. Lihat *Al Mizan* (II/672).

kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Musa bin Muhammad bin Ibrahim At-Taimi menceritakan kepada kami dari ayahnya, Abdullah bin Ja'far, Muhammad bin Aun dan Sa'd bin Ibrahim, dari Shalih, dari Ashim bin Amr, tentang Rasulullah yang menjalinkan ikatan persaudaraan di antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar, yakni dari Bani Hasyim adalah Ali bin Abu Thalib dan Sahl bin Hunaif—semoga Allah meridhai keduanya.

Ibnu Umar berkata: Sahl bin Hunaif turut serta dalam perang Badar dan Uhud. Dia tetap berada di sisi Rasulullah ﷺ pada perang Uhud, saat orang-orang lari meninggalkan beliau. Sahl berjanji setia kepada beliau untuk berjuang sampai mati. Pada perang Uhud ini, dia membela Rasulullah ﷺ dengan menggunakan panah. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Berikanlah panah kepada Sahl, karena memanah adalah hal mudah (baginya)."

Ibnu Umar meneruskan, "Sahl juga turut serta dalam perang Khandaq dan berbagai pertempuran lainnya, seluruhnya, bersama Rasulullah ﷺ. Dia juga turut serta dalam perang Shiffin bersama pihak Ali bin Abu Thalib رضي الله عنه."[160]

Ibnu Umar berkata: Abdurrahman bin Abdil Aziz menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Abu Umamah bin Sahl, dari ayahnya, dia berkata, "Sahl bin Hunaif meninggal dunia di Kufah, sekembalinya mereka dari perang Shiffin, yakni pada tahun 38 Hijriyah. Jenazahnya dishalatkan oleh Ali bin Abu Thalib."

٥٧٣٥/١٣٣٣ - أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الصَّنْعَانِيُّ، بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ،

160 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan *khabar* ini dalam kitab *At-Talkhish.*

عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَعْقِلٍ، أَنَّ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ صَلَّى عَلَى سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، فَكَبَّرَ عَلَيْهِ سِتًّا، ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَيْنَا، فَقَالَ: إِنَّهُ مِنْ أَهْلِ بَدْرٍ.

5735/1333. Abu Abdullah Muhammad bin Ali Ash-Shan'ani mengabarkan kepada kami di Makkah, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Ibnu Uyaynah memberitahukan kepada kami dari Isma'il bin Abu Khalid, dari Asy-Sya'bi, dari Abdullah bin Ma'qil, bahwa Ali menyalatkan jenazah Sahl bin Hunaif, dan dia bertakbir untuknya enam kali, kemudian menoleh kepada kami. Dia berkata, 'Sesungguhnya dia termasuk veteran perang Badar'."[161]

٥٧٣٦/١٣٣٤ - حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ زَكَرِيَّا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا الْعَلَاءُ بْنُ كَثِيرٍ، حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ بْنُ سَهْلٍ قَالَ: قَالَ لِي أَبِي: يَا بُنَيَّ، لَقَدْ رَأَيْتُنَا يَوْمَ بَدْرٍ، وَإِنَّ أَحَدَنَا يُشِيرُ بِسَيْفِهِ إِلَى رَأْسِ الْمُشْرِكِ فَيَقَعُ رَأْسُهُ عَنْ جَسَدِهِ قَبْلَ أَنْ يَصِلَ إِلَيْهِ.

5736/1334. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami,Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdullah bin Bukair menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya bin Zakariya Al Anshari menceritakan kepadaku, Al Ala bin Katsir menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin

[161] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam kitab *At-Talkhish*.

Abdirrahman bin Al Miswar bin Makhramah menceritakan kepadaku, Abu Umamah bin Sahl menceritakan kepadaku, dia berkata, "Ayahku berkata kepadaku, 'Duhai puteraku, sesungguhnya kami pernah mengalami perang Badar. Dan saat itu, salah seorang dari kami mengacungkan pedangnya ke kepala orang musyrik. Namun, kepala si musyrik itu lebih dulu jatuh sebelum pedang itu menebasnya'."[162]

Hadits ini *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٥٧٣٧/١٣٣٥- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: دَخَلَ عَلِيٌّ بِسَيْفِهِ عَلَى فَاطِمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا وَهِيَ تَغْسِلُ الدَّمَ عَنْ وَجْهِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: خُذِيهِ فَلَقَدْ أَحْسَنْتُ بِهِ الْقِتَالَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ كُنْتَ قَدْ أَحْسَنْتَ الْقِتَالَ الْيَوْمَ، فَلَقَدْ أَحْسَنَ سَهْلُ بْنُ حُنَيْفٍ، وَعَاصِمُ بْنُ ثَابِتٍ، وَالْحَارِثُ بْنُ الصِّمَّةِ، وَأَبُو دُجَانَةَ.

5737/1335. Abu Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim Al Mishri memberitahukan kepada kami, Ahmad bin Shalih menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyaynah menceritakan

---

[162] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(*Khabar* ini) *shahih*."

Adz-Dzahabi juga berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(*Khabar* ini) telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Al Bukhari." Abu Ali Al Hafizh, kami belum pernah mencatat riwayatnya secara *maushul* kecuali dari Abu Ya'qub, yakni Al Manjaniqi dari Ahmad bin Shalih: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami. Namun yang masyhur adalah *khabar* ini bersumber dari Ibnu Uyaynah secara yang diriwayatkan secara *mursal*.

kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ali masuk menemui Fathimah sambil membawa pedangnya. Saat itu Fatimah sedang membasuh darah di wajah Rasulullah ﷺ. Ali berkata (kepada Fathimah), 'Ambillah pedang ini, karena engkau sudah bagus (dalam menggunakan)nya di medan perang.' (Mendengar itu), Rasulullah angkat bicara, 'Jika engkau sudah bagus dalam pertempuran hari ini, maka sesungguhnya Sahl bin Hunaif, Ashim bin Tsabit, Al Harits bin Ash-Shimmah dan Abu Dujanah lebih bagus lagi'."

Hadits ini merupakan hadits *shahih* , karena telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Al Bukhari, namun dia dan imam Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini mengandung pelajaran bagi seseorang yang merasa dirinya lebih baik daripada Sahl bin Hunaif.

٥٧٣٨/١٣٣٦ - حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: دَخَلَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَلَى فَاطِمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا وَهِيَ تَغْسِلُ الدَّمَ، عَنْ وَجْهِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ كَمَا أَمْلَيْتُهُ. سَمِعْتُ أَبَا عَلِيٍّ الْحَافِظَ يَقُولُ: لَمْ نَكْتُبْهُ مَوْصُولاً إِلاَّ عَنْ أَبِي يَعْقُوبَ بِإِسْنَادِهِ، وَالْمَشْهُورُ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ مُرْسَلاً، وَإِنَّمَا يُعْرَفُ هَذَا الْمَتْنُ مِنْ حَدِيثِ أَبِي مَعْشَرٍ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ.

5738/1336. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim Al Mishri memberitahukan kepada kami, Ahmad bin Shalih menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyaynah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ali masuk menemui Fathimah ﷺ yang kala itu sedang membasuh darah di wajah Rasulullah ﷺ." Dia (Abu Ali Al Husain bin Ali Al hafizh) kemudian menyebutkan hadits seperti yang sudah saya diktekan.

Aku mendengar Abu Ali Al Hafizh berkata, "Kami tidak mencatat hadits ini dengan status maushul kecuali dari Abu Ya'qub berikut sanadnya. Sedangkan yang masyhur adalah dari Ibnu Uyaynah, dari Amr bin Dinar, dari Ikrimah secara mursal. Matan hadits ini dikenal berasal dari hadits Abu Ma'syar dari Abu Ayyub bin Abu Umamah bin Sahl, dari ayahnya, dari kakeknya."[163]

١٣٣٧/٥٧٣٩- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ السَّدُوسِيُّ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا أَبُو مَعْشَرٍ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ قَالَ: جَاءَ عَلِيٌّ إِلَى فَاطِمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَوْمَ أُحُدٍ، فَقَالَ: أَمْسِكِي سَيْفِي هَذَا فَلَقَدْ أَحْسَنْتُ بِهِ الضَّرْبَ الْيَوْمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ كُنْتَ أَحْسَنْتَ بِهِ الْقِتَالَ فَقَدْ أَحْسَنَهُ عَاصِمُ بْنُ ثَابِتٍ وَسَهْلُ بْنُ حُنَيْفٍ وَالْحَارِثُ بْنُ الصِّمَّةِ.

5739/1337. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Amr bin Hafsh As-Sadusi menceritakan

[163] Lihat hadits no. 5737.

kepada kami, Ashim bin Ali menceritakan kepada kami, Abu Ma'syar menceritakan kepada kami dari Ayyub bin Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif, dari ayahnya, dari Sahl bin Hunaif, dia berkata, "Ali datang menemui Fatimah ﷺ pada hari perang Uhud, kemudian berkata, 'Peganglah pedangku ini, karena engkau sudah pandai menggunakannya hari ini.' (Mendengar itu), Rasulullah angkat bicara, 'Jika engkau sudah bagus menggunakannya dalam pertempuran hari ini, maka sesungguhnya Sahl bin Hunaif, Ashim bin Tsabit, Al Harits bin Ash-Shimmah lebih bagus lagi'."[164]

٥٧٤٠/١٣٣٨- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ الْحَافِظُ، بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، أَخْبَرَنِي شُعَيْبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَخْبَرَنِي أَبُو أُمَامَةَ بْنُ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، وَكَانَ مِنْ كِبَارِ الأَنْصَارِ الَّذِينَ شَهِدُوا بَدْرًا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

5740/1338. Abu Ja'far Ahmad bin Ubaidillah Al Hafizh menceritakan kepada kami di Hamdan, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, Syu'aib mengabarkan kepadaku dari Az-Zuhri: Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif mengabarkan kepadaku, dan dia termasuk sahabat senior dari kalangan kaum Anshar yang turut serta dalam perang Badar bersama Rasulullah.

Hadits ini merupakan hadits *shahih* karena telah memenuhi syarat hadits *Shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.[165]

---

[164] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam kitab *At-Talkhish.*
[165] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan *khabar* ini dalam kitab *At-Talkhish.*

١٣٣٩/٥٧٤١ - أَخْبَرَنِي أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمَةَ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنِي عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ صَالِحٍ الْوُحَاظِيُّ، حَدَّثَنَا الْجَرَّاحُ بْنُ الْمِنْهَالِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، أَنَّ عَامِرَ بْنَ رَبِيعَةَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَدِيٍّ بْنِ كَعْبٍ رَأَى سَهْلَ بْنَ حُنَيْفٍ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْتَسِلُ بِالْخَرَّارِ، فَقَالَ: وَاللَّهِ مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ قَطُّ، وَلاَ جِلْدَ مُخَبَّأَةٍ، فَلُبِطَ سَهْلٌ وَسَقَطَ فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَلْ لَكَ فِي سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ؟ فَدَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامِرَ بْنَ رَبِيعَةَ فَتَغَيَّظَ عَلَيْهِ، وَقَالَ: لِمَ يَقْتُلُ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ أَوْ صَاحِبَهُ أَلاَ يَدْعُو بِالْبَرَكَةِ، اغْتَسِلْ لَهُ فَاغْتَسَلَ لَهُ عَامِرٌ فَرَاحَ سَهْلٌ، وَلَيْسَ بِهِ بَأْسٌ، وَالْغُسْلُ أَنْ يُؤْتَى بِقَدَحٍ فِيهِ مَاءٌ فَيُدْخِلُ يَدَيْهِ فِي الْقَدَحِ جَمِيعًا، وَيُهَرِيقُ عَلَى وَجْهِهِ مِنَ الْقَدَحِ، ثُمَّ يَغْسِلُ فِيهِ يَدَهُ الْيُمْنَى وَيَغْتَسِلُ مِنْ فِيهِ فِي الْقَدَحِ، وَيُدْخِلُ يَدَهُ فَيَغْسِلُ ظَهْرَهُ، ثُمَّ يَأْخُذُ بِيَدِهِ الْيَسَارِ فَيَفْعَلُ مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَغْسِلُ صَدْرَهُ فِي الْقَدَحِ، ثُمَّ يَغْسِلُ رُكْبَتَهُ الْيُمْنَى فِي الْقَدَحِ، وَأَطْرَافَ أَصَابِعِهِ، وَيَفْعَلُ ذَلِكَ بِالرِّجْلِ الْيُسْرَى، وَيَدْخُلُ دَاخِلَ إِزَارِهِ، ثُمَّ يُغَطِّي الْقَدَحَ قَبْلَ أَنْ يَضَعَهُ عَلَى الأَرْضِ فَيَحْثُو مِنْهُ، وَيَتَمَضْمَضُ وَيُهَرِيقُ عَلَى وَجْهِهِ، ثُمَّ يَصُبُّ عَلَى رَأْسِهِ، ثُمَّ يُلْقِي الْقَدَحَ مِنْ وَرَائِهِ.

قَدِ اتَّفَقَ الشَّيْخَانِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَلَى إِخْرَاجِ هَذَا الْحَدِيثِ مُخْتَصَرًا كَمَا: حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو أُمَامَةَ بْنُ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، أَنَّ عَامِرَ بْنَ رَبِيعَةَ مَرَّ عَلَى سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ

الأَنْصَارِيِّ، وَهُوَ يَغْتَسِلُ فِي الْخَرَّارِ، فَقَالَ: وَاللَّهِ مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ قَطُّ وَلاَ جِلْدَ مُخَبَّأَةٍ فَلُبِطَ سَهْلٌ، فَأُتِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقِيلَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَلْ لَكَ فِي سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ تَتَّهِمُونَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ؟ فَقَالُوا: نَعَمْ، مَرَّ بِهِ عَامِرُ بْنُ رَبِيعَةَ فَتَغَيَّظَ عَلَيْهِ وَقَالَ: أَلاَ بَرَّكْتَ اغْتَسِلْ لَهُ فَاغْتَسَلَ لَهُ عَامِرٌ فَرَاحَ سَهْلٌ مَعَ الرَّكْبِ.

قَالَ الْحَاكِمُ: فَأَمَّا الْجَرَّاحُ بْنُ الْمِنْهَالِ فَإِنَّهُ أَبُو الْعَطُوفِ الْجَزَرِيُّ، وَلَيْسَ مِنْ شَرْطِ الصَّحِيحِ، وَإِنَّمَا أَخْرَجْتُ هَذَا الْحَدِيثَ لِشَرْحِ الْغُسْلِ كَيْفَ هُوَ وَهُوَ غَرِيبٌ جِدًّا مُسْنَدًا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَدْ أَتَى عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ عَلَى أَثَرِ حَدِيثِهِ هَذَا بِإِسْنَادٍ آخَرَ بِزِيَادَاتٍ فِيهِ.

5741/1339. Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Salamah Al Anazi mengabarkan kepadaku, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepadaku, Yahya bin Shalih Al Wahazhi menceritakan kepada kami, Al Jarah bin Al Minhal menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif, bahwa Amir bin Rabi'ah, seorang lelaki dari Bani Adiy bin Ka'b, melihat Sahl bin Hunaif mandi bersama Rasulullah ﷺ di Al Kharar, kemudian Amir berkata, "Demi Allah, aku tidak pernah sekali pun melihat (kulit) seperti (yang kulihat) hari ini, bahkan kulit seorang perawan dalam pingitannya sekalipun." Sahl kemudian pingsan dan terjatuh (karena tatapan iri Amir tersebut=ain). Dikatakan kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, dapatkah engkau menangani Sahl bin Hunaif?" Rasulullah ﷺ kemudian memanggil Amir bin Rabiah dan memarahinya. Beliau juga berkata, "Mengapa seseorang dari kalian ingin membunuh saudaranya atau temannya. Mengapa dia tidak mendoakan keberkahan (bagi saudaranya). Mandikan dia (Sahl bin Hunaif)." Maka Amir pun

memandikan Sahl bin Hunaif, sehingga Sahl pun dapat meneruskan perjalanan dan tidak terjadi masalah apapun padanya.

Yang dimaksud dengan memandikan di sini adalah (Amir) mendatangkan sebaskom air, lalu memasukkan kedua tangannya ke dalam baskom yang berisi air tersebut, semuanya, kemudian menuangkan air dari dalam baskom tersebut ke wajah Sahl bin Hunaif. Selanjutnya Amir mencelupkan tangan kanan Sahl ke dalam baskom tersebut dan mencucinya dengan air yang ada di dalam baskom. Setelah itu Amir memasukkan tangannya dan membasuh punggung tangan Sahl. Setelah itu ia mengambil tangan kiri Sahl dan melakukan hal yang sama seperti tadi. Selanjutnya, ia membasuh dada Sahl dengan air dari dalam baskom tersebut. Setelah itu ia membasuh lutut kanan Sahl dengan air di dalam baskom tersebut, berikut ujung jari-jarinya. Selanjutnya ia melakukan hal serupa terhadap kaki kiri Sahl. Setelah itu memasukkan (air) ke dalam sarung Sahl. Selanjutnya ia menutup baskom tersebut sebelum menaruhnya di atas tanah, yang bisa mengakibatkan airnya berantakan. Lalu ia berkumur dan menyemprotkan airnya ke wajah Sahl. Setelah itu, ia membasahi kepala Sahl. Setelah itu ia menaruh baskom tersebut di belakangnya.[166]

Imam Al Bukhari dan Muslim sepakat untuk mengeluarkan/meriwayatkan hadits dengan redaksi yang ringkas, sebagaimana: Yang diceritakan kepada kami oleh Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub: Bahr bin Nashr menceritakan kepada kami,

---

166 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Imam Al Bukhari dan Muslim sepakat untuk mengeluarkan/meriwayatkan hadits dengan redaksi yang ringkas dari hadits Yunus, dari Az-Zuhri: Abu Umamah mengabarkan kepadaku. Az-Zuhri kemudian menyebutkan hadits tersebut.

Mengenai Al Jarah bin Al Minhal, dia adalah Abu Al Uthuf Al Jazari. Dia tidak termasuk perawi yang memenuhi kriteria yang ditetapkan imam Muslim. Saya mencantumkan *khabar* ini untuk menjelaskan bagaimana pembasuhan itu dilakukan, karena hal itu sangat asing bila dinisbatkan kepada Nabi ﷺ.

Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Yunus mengabarkan kepadaku dari Ibnu Syihab, dia berkata:

Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif mengabarkan kepadaku bahwa Amir bin Rabi'ah bertemu dengan Sahl bin Hunaif Al Anshari yang sedang mandi di Al Kharar. Amir berkata, "Demi Allah, aku tidak pernah sekali pun melihat (kulit) seperti (yang kulihat) hari ini, bahkan kulit perawan dalam pingitannya sekalipun." Sahl kemudian pingsan. Rasulullah kemudian didatangi dan dikatakan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, dapatkah engkau menangani Sahl bin Hunaif?" Rasulullah ﷺ bertanya, "Apakah kalian mencurigai seseorang (melakukan ain)?" Mereka menjawab, "Ya. Amir bin Rabi'ah melihat Sahl bin Hunaif, kemudian dia marah (iri) kepadanya. Beliau kemudian bertanya (kepada Amir), "Mengapa engkau tidak mendoakan keberkahan kepadanya (Sahl bin Hunaif)? Mandikan ia (Sahl bin Hunaif)!" Amir kemudian memandikan Sahl bin Hunaif, sehingga Sahl dapat meneruskan perjalanan bersama rombongan.

Al Hakim berkata, "Mengenai Al Jarah bin Al Minhal, dia adalah Abu Al Uthuf Al Jazari. Dia tidak termasuk perawi yang memenuhi kriteria yang ditetapkan imam Muslim. Saya mencantumkan hadits ini untuk menjelaskan bagaimana pembasuhan itu dilakukan, karena hal itu sangat asing bila dinisbatkan kepada Nabi ﷺ. Abdullah bin Wahb telah menyampaikan atsar haditsnya (Al Jarah bin Al Minhal) ini dengan sanad yang lain, yang disertai dengan beberapa keterangan tambahan."

٥٧٤٢/١٣٤٠ - حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُوسُفُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ يَقُولُ: اغْتَسَلَ أَبِي سَهْلُ

بْنُ حُنَيْفٍ فَنَزَعَ جُبَّةً كَانَتْ عَلَيْهِ يَوْمَ حُنَيْنٍ حِينَ هَزَمَ اللهُ الْعَدُوَّ، وَعَـــامِرُ بْنُ رَبِيعَةَ يَنْظُرُ، قَالَ: وَكَانَ سَهْلٌ رَجُلاً أَبْيَضَ حَسَنَ الْخَلْقِ، فَقَالَ لَهُ عَامِرُ بْنُ رَبِيعَةَ: مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ قَطُّ، وَنَظَرَ إِلَيْهِ فَأَعْجَبَهُ حُسْنُهُ حِـــينَ طَـــرَحَ جُبَّتَهُ، فَقَالَ: وَلاَ جَارِيَةٌ فِي سِتْرِهَا بِأَحْسَنَ جَسَدًا مِنْ جَسَدِ سَـــهْلِ بْـــنِ حُنَيْفٍ، فَوُعِكَ سَهْلٌ مَكَانَهُ، وَاشْتَدَّ وَعْكُهُ، فَأَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرَهُ أَنَّ سَهْلَ بْنَ حُنَيْفٍ وُعِكَ، وَأَنَّهُ غَيْرُ رَائِحٍ مَعَـــكَ، فَأَتَـــاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرُوهُ بِالَّذِي كَانَ مِنْ شَأْنِ عَـــامِرٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلاَمَ يَقْتُلُ أَحَـــدُكُمْ أَخَـــاهُ، أَلاَ بَرَّكْتَ، إِنَّ الْعَيْنَ حَقٌّ، تَوَضَّأْ لَهُ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ شَيْئًا يُعْجِبُهُ فَلْيُبَرِّكْ فَإِنَّ الْعَيْنَ حَقٌّ.

5742/1340. Hadits tersebut diriwayatkan kepada kami oleh Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub: Bahr bin Nashr menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Yusuf bin Thahman mengabarkan kepadaku dari Muhammad bin Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif, bahwa dia mendengar ayahnya (Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif) berkata, "Ayahku, Sahl bin Hunaif, mandi dan membuka jubah yang dikenakannya. Peristiwa itu terjadi dalam perang Hunain, ketika Allah menghancurkan pihak musuh. Sementara, Amir bin Rabi'ah menyaksikan(nya)."[167]

Abu Umamah meneruskan, "Sahl adalah seorang lelaki yang berkulit putih dan bagus tubuhnya (tampan). Amir kemudian berkata, 'Demi Allah, aku tidak pernah sekali pun melihat (kulit) seperti (yang kulihat) hari ini." Amir memandangi Sahl dan ia menyukai

---

[167] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam kitab *At-Talkhish.*

ketampanannya, setelah Sahl melepaskan jubahnya. Dia berkata, 'Seorang perawan dalam pingitannya pun tidak lebih baik tubuhnya daripada tubuh Sahl bin Hunaif.' Sahl kemudian pingsan di tempatnya itu. Sakitnya kian parah. Amir kemudian mendatangi Rasulullah dan mengabari beliau: 'Bahwa Sahl bin Hunaif sakit, dan bahwa ia tidak dapat melanjutkan perjalanan bersama Anda (Rasul).' Rasulullah kemudian mendatangi Sahl bin Hunaif, lalu orang-orang mengabari beliau perihal Amir tersebut. Rasulullah ﷺ kemudian bersabda, *'Atas alasan apa seseorang dari kalian ingin membunuh saudaranya. Mengapa engkau (Amir) tidak mendoakan keberkahan (baginya). Sesungguhnya penyakit ain itu benar terjadi. Wudhukan ia (Sahl).'* Setelah itu, Rasulullah ﷺ bersabda, *'Jika salah seorang dari kalian melihat sesuatu yang mengagumkannya, maka hendaklah dia mendoakan keberkahan, karena sesungguhnya penyakit ain itu benar terjadi'."*

Keterangan tambahan ini terdapat pada dua hadits, sekaligus, yang tidak dikeluarkan/diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim.

١٣٤١/٥٧٤٣- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أُنَيْسٍ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ الْكَرِيمِ بْنُ أَبِي الْمُخَارِقِ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ أَبِي مَالِكٍ، رَجُلٍ مِنْ عَبْدِ الْقَيْسِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ قَيْسٍ، مَوْلَى سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْتَ رَسُولِي إِلَى مَكَّةَ فَأَقْرِئْهُمْ مِنِّي السَّلاَمَ، وَقُلْ لَهُمْ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُكُمْ بِثَلاَثٍ: لاَ تَحْلِفُوا

بِآبَائِكُمْ، وَإِذَا خَلَوْتُمْ فَلاَ تَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ، وَلاَ تَسْتَدْبِرُوهَا، وَلاَ تَسْتَنْجُوا بِعَظْمٍ وَلاَ بِبَعْرٍ.

5743/1341. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ahmad bin Anis Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitahukan kepada kami, Abdul Karim bin Abu Al Mukhariq mengabarkan kepadaku dari Al Walid bin Abu Malik, seorang lelaki dari Bani Abdil Qais, dari Muhammad bin Qais *maula* Sahl bin Hunaif, dari Sahl bin Hunaif, bahwa Rasulullah ﷺ menyebutkan hadits kepadanya. Sahl berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku, *'Engkau adalah utusanku untuk Makkah. Maka, sampaikanlah salamku untuk mereka (penduduk Makkah), dan katakan pada mereka: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ memerintahkan tiga hal kepada kalian: janganlah kalian bersumpah dengan mengatasnamakan nenek moyang kalian, jika kalian buang hajat maka janganlah kalian menghadap kiblat, dan janganlah kalian beristinja dengan tulang maupun kotoran'.*"[168]

***

Penjelasan mengenai Keutamaan Khawat bin Jubair Al Anshari

١٣٤٢/٥٧٤٤ - أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلاَثَةَ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ أَبِي الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ قَالَ: خَوَّاتُ بْنُ جُبَيْرِ بْنِ

[168] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam kitab *At-Talkhish*.

النُّعْمَانِ بْنِ امْرِئِ الْقَيْسِ وَهُوَ الْبُرَكُ بْنُ ثَعْلَبَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ ضَرَبَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ بَدْرٍ سَهْمَهُ وَأَجْرَهُ.

5744/1342. Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad bin Abdullah Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Abu Ulatsah Muhammad bin Amr bin Khalid menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Abu Al Aswad, dari Urwah, dia berkata, "Khawat bin Jubair bin An-Nu'man bin Imri`il Qais adalah Al Bark bin Tsa'labah bin Amr bin Auf. Rasulullah telah menetapkan bagiannya (dari harta rampasan perang) pada perang Badar dan juga pahalanya."

١٣٤٣/٥٧٤٥ - حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ رَجَاءٍ، حَدَّثَنَا الْجَرَّاحُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا وُهَيْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ زَيْدَ بْنَ أَسْلَمَ، يُحَدِّثُ عَنْ خَوَّاتِ بْنِ جُبَيْرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ.

5745/1343. Abu Ja'far Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muhammad bin Raja menceritakan kepada kami, Al Jarah bin Makhlad menceritakan kepada kami, Wuhaib bin Jarir menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku mendengar Zaid bin Aslam menceritakan dari Khawat bin Jubair, bahwa Nabi berkata kepadanya (Khawat), 'Wahai Abu Abdullah '."

٥٧٤٦/١٣٤٤ - أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ، أَخْبَرَنِي أَبُو يُونُسَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ قَالَ: خَوَّاتُ بْنُ جُبَيْرِ بْنِ النُّعْمَانِ بْنِ أُمَيَّةَ بْنِ الْبَرَكِ بْنِ امْرِئِ الْقَيْسِ بْنِ ثَعْلَبَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ مَاتَ بِالْمَدِينَةِ سَنَةَ أَرْبَعِينَ، وَهُوَ ابْنُ أَرْبَعٍ وَسَبْعِينَ سَنَةً.

5746/1344. Muhammad bin Ya'qub mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Abu Yunus mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Al Mundzir menceritakan kepada kami, dia berkata, "Khawat bin Jubair bin An-Nu'man bin Umayah bin Al Bark bin Imri`il Qais bin Tsa'labah bin Amr bin Auf bin Malik. Dia meninggal dunia pada tahun 40 Hijriyah dalam usia 74 tahun."

٥٧٤٧/١٣٤٥- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْعَتَكِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ يَحْيَى، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ خَوَّاتَ بْنَ جُبَيْرٍ إِلَى بَنِي قُرَيْظَةَ عَلَى فَرَسٍ لَهُ، يُقَالُ لَهُ: الْجَنَاحُ.

5747/1345. Muhammad bin Al Qasim bin Abdirrahman Al Ataki mengabarkan kepadaku, Al Husain bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan bin Uyaynah, dari Amr bin Dinar, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas,

bahwa Nabi ﷺ mengutus Al Khawat bin Jubair kepada Bani Quraizhah dengan menggunakan kuda beliau yang bernama Al Junah.[169]

Hadits ini *shahih* karena telah memenuhi syarat hadits *Shahih* menurut Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٥٧٤٨/١٣٤٦ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ صَالِحِ بْنِ خَوَّاتِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ خَوَّاتِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ فَقَلِيلُهُ حَرَامٌ . قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ آبَائِهِ، أَنَّ خَوَّاتَ بْنَ جُبَيْرٍ مَاتَ سَنَةَ أَرْبَعِينَ.

5748/1346. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih bin Ishaq bin Shalih bin Khawat bin Jubair menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari kakeknya itu Khawat bin Jubair, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Sesuatu yang memabukkan apabila banyak, maka sedikitnya juga tetap diharamkan."[170]

Abdullah bin Shalih bin Ishaq mengatakan dari ayahnya, bahwa Khawat bin Jubair meninggal dunia pada tahun 40 Hijriyah.

[169] Adz-Dzahabi berkata dalam *khabar* ini dalam kitab *At-Talkhish,* "Abdul Aziz [bin Yahya] adalah perawi dha'if."

[170] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan *khabar* ini dalam kitab *At-Talkhish.*

٥٧٤٩/١٣٤٧ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ خَوَّاتِ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: وَأَنْبَأَ أَبُو بَكْرِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي سَبْرَةَ، عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ رِفَاعَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مِكْنَفٍ، أَنَّ خَوَّاتَ بْنَ جُبَيْرٍ، مِمَّنْ خَرَجَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى بَدْرٍ، فَلَمَّا كَانَ بِالرَّوْحَاءِ أَصَابَهُ نَصِيلُ حَجَرٍ فَكَسَرَ سَاقَهُ، فَرَدَّهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَدِينَةِ وَضَرَبَ لَهُ بِسَهْمِ وَأَجْرِهِ، فَكَانَ كَمَنْ شَهِدَهَا، قَالُوا: وَشَهِدَ خَوَّاتُ أُحُدًا، وَالْخَنْدَقَ، وَالْمَشَاهِدَ كُلَّهَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَحَدَّثَنِي صَالِحُ بْنُ خَوَّاتِ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ أَهْلِهِ، قَالُوا: مَاتَ خَوَّاتُ بْنُ جُبَيْرٍ بِالْمَدِينَةِ فِي سَنَةِ أَرْبَعِينَ، وَهُوَ ابْنُ أَرْبَعٍ وَسَبْعِينَ سَنَةً، وَكَانَ رَبْعَةً مِنَ الرِّجَالِ.

5749/1347. Abu Abdullah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Abul Malik bin Abu Sulaiman mengabarkan kepadaku dari Khawwat bin Shalih, dari ayahnya, dia berkata.

Abu Bakar bin Abdullah bin Abu Sabrah juga memberitahukan kepada kami, dari Al Miswar bin Rifa'ah dari Abdullah bin Muknif, bahwa Khawat bin Jubair termasuk orang-orang yang berangkat ke pertempuran Badar bersama Rasulullah. Sesampainya di Rauha, ia terkena peluru batu sehingga memecahkan tulang betisnya. Maka Rasulullah ﷺ pun memerintahkannya kembali ke Madinah, tapi beliau menetapkan bagiannya dari harta rampasan perang dan pahalanya.

Dengan demikian, dia seperti orang yang terlibat dalam perang Badar. Mereka juga mengatakan bahwa Khawat turut serta dalam perang Uhud, Khandaq dan berbagai pertempuran lainnya bersama Rasulullah ﷺ, seluruhnya.[171]

Ibnu Umar berkata: Shalih bin Khawwat bin Shalih juga menceritakan kepadaku, dia berkata: "Khawat meninggal di Madinah pada tahun empat puluh (40) Hijriyah. Saat itu, dia berusia tujuh puluh empat (74) tahun. Dia termasuk orang yang berperawakan sedang."

٥٧٥٠-/١٣٤٨ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا شَبَابُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ صَالِحِ بْنِ خَوَّاتِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ أَبِي خَوَّاتُ بْنُ جُبَيْرٍ مَرِضْتُ فَعَادَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا بَرَأْتُ قَالَ: صَحَّ جِسْمُكَ يَا خَوَّاتُ، فَلِلَّهِ تَعَالَى بِمَا وَعَدْتَهُ قُلْتُ: وَمَا وَعَدْتُ اللَّهَ شَيْئًا، قَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ مَرِيضٍ يَمْرَضُ إِلاَّ نَذَرَ شَيْئًا أَوْ نَوَى فَفِ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ بِمَا وَعَدْتَهُ.

5750/1348. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Musa bin Zakariya At-Tustari menceritakan kepada kami, Syabbab bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Ishaq bin Shalih bin Khawat bin Jubair mengabarkan kepada kami, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Ayahku, Khawat bin Jubair, berkata: "Aku sakit, lalu Nabi menjengukku. Ketika aku sembuh, beliau bertanya, 'Tubuhmu sudah sehat, wahai Khawat. Kamu harus menepati janjimu kepada Allah.' Aku berkata, 'Aku tidak pernah berjanji apapun

[171] Ini adalah riwayat Al Waqidi Muhammad bin Umar.

kepada Allah.' Beliau bersabda, 'Tidak ada seorang pun yang sakit melainkan ia pasti menadzarkan sesuatu atau berniat (melakukan sesuatu). Maka penuhilah apa yang sudah engkau janjikan kepada Allah'."[172]

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Abdullah bin Sallam Al Isra`ili ﷺ

١٣٤٩/٥٧٥١ – سَمِعْتُ أَبَا الْعَبَّاسِ مُحَمَّدَ بْنَ يَعْقُوبَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ الْعَبَّاسَ بْنَ مُحَمَّدٍ الدُّورِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مَعِينٍ، يَقُولُ: كَانَ اسْمُ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَامٍ الْحُصَيْنَ فَسَمَّاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدَ اللهِ.

5751/1349. Aku mendengar Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub berkata: Aku mendengar Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri berkata: Aku mendengar Yahya bin Ma'in berkata, "Nama Abdullah bin Sallam adalah Al Husain, kemudian Rasul menamainya Abdullah ."[173]

١٣٥٠/٥٧٥٢ – حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَطَّةَ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرِ بْنِ رُسْتَةَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الشَّاذَكُونِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ

---

[172] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan *khabar* ini dalam kitab *At-Talkhish.*

[173] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* 'Sebelum memeluk Islam, ia bernama Al Hushain. Lalu nabi memberinya nama Abdullah ." Al Waqidi berkata, "Dia termasuk keturunan Yusuf bin Ayyub. Dia adalah sekutu beberapa kafilah dari kalangan Bani Auf bin Al Khazraj."

عُمَرَ، قَالَ: عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلاَمٍ يُكَنَّى أَبَا يُوسُفَ، وَكَانَ اسْمُهُ قَبْلَ الإِسْلاَمِ الْحُصَيْنَ، فَلَمَّا أَسْلَمَ سَمَّاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدَ اللهِ وَهُـــوَ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنْ وَلَدِ يُوسُفَ بْنِ يَعْقُوبَ عَلَيْهِمَا الصَّـــلاَةُ وَالسَّـــلاَمُ، وَحَلِيفُ لِلْقَوَاقِلَةِ مِنْ بَنِي عَوْفِ بْنِ الْخَزْرَجِ، وَتُوُفِّيَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَـــلاَمٍ بِالْمَدِينَةِ فِي أَقَاوِيلَ جَمِيعِهِمْ سَنَةَ ثَلاَثٍ وَأَرْبَعِينَ فِي خِلاَفَةِ مُعَاوِيَةَ.

5752/1350. Muhammad bin Ahmad bin Baththah menceritakan kepada kami, Abu Ja'far bin Rustah menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Daud Asy-Syadzkuni menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abdullah bin Sallam dikuniyahi Abu Yusuf. Nama aslinya sebelum memeluk Islam adalah Al Husain. Ketika dia masuk Islam, Rasulullah menamainya Abdullah . Dia dari kalangan Bani Isra`il, dari keturunan Yusuf bin Ya'qub. Dia adalah sekutu beberapa kafirah dari Bani Auf bin Al Khazraj. Abdullah bin Sallam meninggal dunia di Madinah menurut pendapat mereka semua, pada tahun empat puluh tiga (43) Hijriyah, pada masa kekhalifahan Mu'awiyah."

٥٧٥٣/١٣٥١- أَخْبَرَنِي خَلَفُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْكَرَابِيسِيُّ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُرَيْثٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَـــعِيدٍ، قَالَ: كَانَ وَلاَءُ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلاَمٍ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَاتَ سَنَةَ ثَلاَثٍ وَأَرْبَعِينَ. قَدِ اتَّفَقَ الشَّيْخَانِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَلَى حَدِيثِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَقُلْ لأَحَدٍ يَمْشِي عَلَـــى وَجْهِ الأَرْضِ إِنَّهُ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ غَيْرَ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلاَمٍ.

5753/1351. Khalaf bin Muhammad Al Karabisi mengabarkan kepadaku di Bukhara, Muhammad bin Huraits menceritakan kepada kami, Amr bin Ali menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dia berkata, "Hak wala Abdullah bin Sallam itu dimiliki oleh Rasulullah ﷺ. Abdullah bin Sallam wafat pada tahun empat puluh tiga (43) Hijriyah."

Imam Al Bukhari dan Muslim sepakat atas hadits Sa'd bin Abu Waqash: bahwa Nabi tidak pernah berkata kepada seseorang yang masih berjalan di muka bumi, bahwa ia termasuk penghuni surga, kecuali terhadap Abdullah bin Sallam.

٥٧٥٤/١٣٥٢- أَخْبَرَنَا أَبُو أَحْمَدَ بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ شَقِيقٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنِ الضَّحَّاكِ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ:

﴿وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنۢ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ عَلَىٰ مِثْلِهِۦ﴾ ﴿١٠﴾ قَالَ: الشَّاهِدُ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلَامٍ، وَكَانَ مِنَ الْأَخْيَارِ مِنْ عُلَمَاءِ بَنِي إِسْرَائِيلَ.

5754/1352. Abu Ahmad Bakr bin Muhammad Ash-Shairufi mengabarkan kepada kami di Marwa, Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Khalid menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Adh-Dhahak, tentang firman Allah ﷻ: *"Dan seorang saksi dari Bani Israil mengakui (kebenaran) yang serupa dengan (yang tersebut dalam) Al Quran."* (Qs. Al Ahqaaf [46]: 10) Adh-

Dhahak berkata, "Saksi yang dimaksud adalah Abdullah bin Sallam. Dia termasuk orang pilihan dari kalangan ulama kaum Bani Isra`il."[174]

٥٧٥٥/١٣٥٣ - أَخْبَرَنَا الإِمَامُ أَبُو الْوَلِيدِ حَسَّانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ قُرَيْشٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُسْهِرٍ، عَنْ خَرَشَةَ بْنِ الْحُرِّ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا فِي حَلْقَةٍ فِي مَسْجِدِ الْمَدِينَةِ، فِيهَا شَيْخٌ حَسَنُ الْهَيْئَةِ، وَهُوَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلاَمٍ، قَالَ: فَجَعَلَ يُحَدِّثُهُمْ حَدِيثًا حَسَنًا، فَلَمَّا قَامَ، قَالَ الْقَوْمُ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى هَذَا، قُلْتُ: وَاللَّهِ لأَتْبَعَنَّهُ فَلأَعْلَمَنَّ مَكَانَ بَيْتِهِ فَتَبِعْتُهُ، فَانْطَلَقَ حَتَّى كَادَ أَنْ يَخْرُجَ مِنَ الْمَدِينَةِ، ثُمَّ دَخَلَ مَنْزِلَهُ، فَاسْتَأْذَنْتُ عَلَيْهِ، فَأَذِنَ لِي، فَقَالَ: مَا حَاجَتُكَ يَا ابْنَ أَخِي؟ قُلْتُ لَهُ: سَمِعْتُ الْقَوْمَ يَقُولُونَ: كَذَا وَكَذَا فَأَعْجَبَنِي أَنْ أَكُونَ مَعَكَ، قَالَ: اللهُ أَعْلَمُ بِأَهْلِ الْجَنَّةِ وَسَأُحَدِّثُكَ مِمَّا قَالُوا: قَالُوا ذَلِكَ إِنِّي بَيْنَمَا أَنَا نَائِمٌ إِذْ أَتَانِي رَجُلٌ، فَقَالَ لِي: قُمْ فَأَخَذَ بِيَدِي فَانْطَلَقْتُ مَعَهُ، فَإِذَا أَنَا بِجَوَادٍ عَنْ شِمَالِي فَأَخَذْتُ لِآخُذَ فِيهَا، فَقَالَ لِي: لاَ تَأْخُذْ فِيهَا، فَإِنَّهَا طَرِيقُ أَهْلِ الشِّمَالِ، فَإِذَا جَوَادٌ مُنْهَجٌ عَنْ يَمِينِي، فَقَالَ لِي: خُذْ هَا هُنَا فَإِذَا أَنَا بِجَبَلٍ، فَقَالَ لِي: اصْعَدْ، قَالَ: فَجَعَلْتُ إِذَا أَرَدْتُ أَنْ أَصْعَدَ خَرَرْتُ عَلَى إِسْتِي،

---

174 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(Diriwayatkan) dari Adh-Dhahak, tentang firman Allah Azza wa Jalla: "Dan seorang saksi dari Bani Israil mengakui (kebenaran) yang serupa dengan (yang tersebut dalam) Al Quran." (QS. Al Ahqaaf: 10) Adh-Dhahak berkata, "Saksi yang dimaksud adalah Abdullah bin Sallam."

قَالَ: حَتَّى فَعَلْتُ ذَلِكَ مِرَارًا، قَالَ: ثُمَّ انْطَلَقَ حَتَّى أَتَى بِي عَمُودًا رَأْسُهُ فِي السَّمَاءِ وَأَسْفَلُهُ فِي الأَرْضِ فِي أَعْلاَهُ حَلْقَةٌ، فَقَالَ لِي: اصْعَدْ فَوْقَ هَذَا، قَالَ: قُلْتُ: كَيْفَ أَصْعَدُ وَرَأْسُهُ فِي السَّمَاءِ، قَالَ: فَأَخَذَ بِيَدِي فَزَجَلَ بِي، فَإِذَا أَنَا مُتَعَلِّقٌ بِالْحَلْقَةِ حَتَّى أَصْبَحْتُ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَصَصْتُهَا عَلَيْهِ، فَقَالَ: أَمَا الطَّرِيقُ الَّتِي رَأَيْتَ عَنْ يَسَارِكَ فَهِيَ طَرِيقُ أَهْلِ الشِّمَالِ، وَأَمَّا الطَّرِيقُ الَّتِي عَنْ يَمِينِكَ فَهِيَ طَرِيقُ أَهْلِ الْيَمَنِ، وَأَمَّا الْعُرْوَةُ فَهِيَ عُرْوَةُ الإِسْلاَمِ، فَلَنْ تَزَالَ مُتَمَسِّكًا بِهَا حَتَّى تَمُوتَ.

هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ عَلَى شَرْطِ الشَّيْخَيْنِ، وَلَمْ يُخَرِّجَاهُ.

5755/1353. Al Imam Abu Al Walid Hassan bin Muhammad dan Abu Bakar bin Quraisy mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Sulaiman bin Mushir, dari Kharasyah bin Al Hurr, dia berkata, "Aku pernah berada di sebuah halaqah (ta'lim) di masjid Madinah, dimana di sana terdapat seorang syaikh yang berpenampilan rapih. Syaikh yang dimaksud adalah Abdullah bin Sallam."

Kharasyah bin Al Hurr meneruskan, "Syaikh mulai menyampaikan hadits-hadits yang baik kepada mereka (jama'ah ta'lim). Ketika dia berkata, orang-orang mengatakan: 'Siapa saja yang ingin melihat seorang lelaki yang termasuk penghuni surga, maka lihatlah orang ini (syaikh yang tak lain adalah Abdullah bin Sallam).' Aku bergumam, 'Sungguh, aku akan mengikuti orang ini. Aku akan mencari tahu dimanakah rumahnya.' Maka aku pun mengikutinya. Syaikh tersebut kemudian terus berjalan, hingga nyaris keluar wilayah Madinah. Setelah sampai, dia masuk ke dalam rumahnya. Aku kemudian meminta

izin masuk kepadanya, dan dia pun memberiku izin masuk. Dia bertanya kepadanya, 'Apa keperluan Anda, wahai keponakanku?' Aku menjawabnya, 'Aku mendengar orang-orang itu mengatakan ini dan itu, sehingga aku tertarik untuk mengikuti Anda.' Syaikh berkata, 'Allah-lah yang Maha tahu siapakah penghuni surga. Namun demikian, aku akan sampaikan sebuah hadits padamu terkait dengan apa yang mereka katakan tadi. Mereka mengatakan demikian, karena aku pernah bermimpi didatangi oleh seorang lelaki, lalu dia berkata kepadaku, "Bangunlah." Dia meraih tanganku, dan membawaku pergi bersamanya. Tiba-tiba, aku bertemu dengan sebuah jalan yang berada di sebelah kiriku, dan aku berancang-ancang hendak mengambilnya. Namun, lelaki itu berkata padaku, "Jangan ambil jalan itu. Karena itu adalah jalannya orang-orang kiri." Tiba-tiba, aku bertemu lagi dengan sebuah jalan yang berada di sebelah kananku. Lelaki itu berucap padaku, "Ambillah jalan ini." (Setelah menyusuri jalan tersebut), ternyata aku bertemu dengan sebuah gunung. Lelaki itu berkata padaku, "Mendakilah!"'

Syaikh (Abdullah bin Sallam) meneruskan, 'Maka aku pun berancang-ancang. Ketika aku hendak mendaki, aku terjungkal ke belakang dan duduk di atas pantatku.' Syaikh (Abdullah bin Sallam) meneruskan, 'Aku melakukan itu sampai beberapa kali.' Syaikh (Abdullah bin Sallam) meneruskan, 'Setelah itu, lelaki itu membawaku pergi, hingga tiba di sebuah tiang yang ujungnya berada di angkasa sedangkan bagian bawahnya berada di dalam bumi. Di bagian ujung tiang tersebut, terdapat bundaran. Lelaki itu berkata, "Naikilah tiang ini'." Syaikh (Abdullah bin Sallam) meneruskan, 'Aku berkata, "Bagaimana aku bisa menaikinya, sedangkan ujungnya berada di angkasa.'

Syaikh (Abdullah bin Sallam) meneruskan, 'Lelaki itu kemudian meraih tanganku dan mendorongku, dan tiba-tiba aku sudah bergelantungan di (tali) bulatan tersebut, sampai pagi. Aku kemudian mendatangi Rasulullah ﷺ dan menceritakan mimpi itu kepada beliau.

Beliau bersabda, *"Adapun jalan yang engkau lihat berada di sebelah kirimu, itu adalah jalan orang-orang kiri. Sedangkan jalan yang berada di sebelah kananmu, itu adalah jalan orang-orang kanan. Mengenai tali yang dipegang, itu adalah tali Islam. Dengan demikian, engkau akan senantiasa berpegang teguh pada tali tersebut (Islam), sampai engkau mati'.'*[175]

Hadits ini merupakan hadits *shahih* karena telah memenuhi syarat hadits *Shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٥٧٥٦-/١٣٥٤ حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَوْفِ بْنِ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ عَبْدُ الْقُدُّوسِ بْنُ الْحَجَّاجِ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الأَشْجَعِيِّ، قَالَ: انْطَلَقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا مَعَهُ حَتَّى دَخَلْنَا كَنِيسَةَ الْيَهُودِ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْيَهُودِ، أَرُونِي اثْنَيْ عَشَرَ رَجُلاً يَشْهَدُونَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللهِ يَحُطُّ اللهُ عَنْ كُلِّ يَهُودِيٍّ تَحْتَ أَدِيمِ السَّمَاءِ الْغَضَبَ الَّذِي غَضِبَ عَلَيْهِمْ قَالَ: فَأُسْكِتُوا مَا

175 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "*Khabar* ini merupakan hadits *shahih* karena telah memenuhi syarat hadits *Shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim. Imam Al Bukhari dan Muslim sepakat atas hadits Sa'd bin Abu Waqash: bahwa Nabi ﷺ tidak pernah berkata kepada seseorang yang masih berjalan di muka bumi, bahwa ia termasuk penghuni surga, kecuali terhadap Abdullah bin Sallam."

أَجَابَهُ مِنْهُمْ أَحَدٌ، ثُمَّ رَدَّ عَلَيْهِمْ فَلَمْ يُجِبْهُ مِنْهُمْ أَحَدٌ، فَقَالَ: أَبَيْتُمْ فَوَاللَّهِ لأَنَا الْحَاشِرُ، وَأَنَا الْعَاقِبُ، وَأَنَا النَّبِيُّ الْمُصْطَفَى، آمَنْتُمْ أَوْ كَذَّبْتُمْ، ثُمَّ انْصَرَفَ وَأَنَا مَعَهُ حَتَّى كِدْنَا أَنْ نَخْرُجَ، فَإِذَا رَجُلٌ مِنْ خَلْفِنَا يَقُولُ: كَمَا أَنْتَ يَا مُحَمَّدُ، فَقَالَ ذَلِكَ الرَّجُلُ: أَيُّ رَجُلٍ تَعْلَمُونِي فِيكُمْ يَا مَعْشَرَ الْيَهُودِ؟ قَالُوا: وَاللَّهِ مَا نَعْلَمُ أَنَّهُ كَانَ فِينَا رَجُلٌ أَعْلَمُ بِكِتَابِ اللهِ مِنْكَ، وَلاَ أَفْقَهُ مِنْكَ، وَلاَ مِنْ أَبِيكَ قَبْلَكَ، وَلاَ مِنْ جَدِّكَ قَبْلَ أَبِيكَ، قَالَ: فَإِنِّي أَشْهَدُ لَهُ بِاللَّهِ أَنَّهُ نَبِيُّ اللهِ الَّذِي تَجِدُونَهُ فِي التَّوْرَاةِ، فَقَالُوا: كَذَبْتَ، ثُمَّ رَدُّوا عَلَيْهِ قَوْلَهُ، وَقَالُوا فِيهِ شَرًّا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَذَبْتُمْ لَنْ يُقْبَلَ قَوْلُكُمْ أَمَّا آنِفًا فَتُثْنُونَ عَلَيْهِ مِنَ الْخَيْرِ مَا أَثْنَيْتُمْ، وَأَمَّا إِذَا آمَنَ فَكَذَّبْتُمُوهُ، وَقُلْتُمْ فِيهِ مَا قُلْتُمْ فَلَنْ يُقْبَلَ قَوْلُكُمْ قَالَ: فَخَرَجْنَا وَنَحْنُ ثَلاَثَةٌ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَا وَعَبْدُ اللهِ بْنُ سَلاَمٍ وَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى فِيهِ: ﴿قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِن كَانَ مِنْ عِندِ ٱللَّهِ وَكَفَرْتُم بِهِۦ ﴿١٠﴾

5756/1354. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Auf bin Sufyan menceritakan kepada kami, Abu Al Mughirah Abd Al Quddus bin Al Hajjaj menceritakan kepada kami, Shafwan bin Amr menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Jubair bin Nufair menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari Auf bin Malik Al Asyja'i, dia berkata, "Nabi ﷺ pergi dan aku mengikuti beliau, hingga kami masuk ke sinagog Yahudi. Beliau kemudian bersabda (kepada orang-orang Yahudi),

'Wahai sekalian kaum Yahudi, perlihatkanlah padaku dua belas orang yang bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, niscaya Allah akan menggugurkan untuk setiap orang Yahudi kemarahan—dimana (dengan kemarahan inilah) Dia pernah marah kepada mereka—ke bawah permukaan langit'."

Auf bin Malik Al Asyja'i meneruskan, "(Mendengar itu) mereka semua terdiam, tak ada satu pun dari mereka yang menyanggupinya. Beliau kemudian mengulangi perkataannya kepada mereka, namun tak ada seorang pun dari mereka yang menyanggupinya. Beliau bersabda, *'(Ternyata) kalian memang tidak mau. Demi Allah, akulah sang pengumpul (pemegang syari'at semua risalah), akulah sang terakhir, dan akulah nabi terpilih, baik kalian beriman maupun tidak.'* Setelah itu beliau pulang dan aku mengikutinya. Ketika kami hampir keluar (dari dalam sinagog tersebut), tiba-tiba seorang lelaki dari arah belakang kami berkata, 'Seperti halnya engkau, wahai Muhammad.' Lelaki itu kemudian berkata (kepada orang-orang Yahudi), 'Orang seperti apakah kalian mengenalku di tengah-tengah kalian, wahai sekalian kaum Yahudi?' Mereka menjawab, 'Demi Allah, kami tidak mengetahui seseorang yang lebih mengetahui kitab Allah daripada engkau. Kami tidak mengetahui seseorang yang lebih mengetahui pengetahuan agama daripada engkau. Kami tidak mengetahui seseorang yang lebih alim daripada ayahmu sebelum kamu. Kami juga tidak mengetahui seseorang yang lebih alim daripada kakekmu sebelum ayahmu.' Lelaki itu berkata, 'Jika demikian yang kalian ketahui, maka aku bersaksi kepada dia (Muhammad), demi Allah, bahwa dia adalah seorang nabi yang kalian dapati dalam kitab Taurat.' (Mendengar perkataan itu), orang-orang Yahudi berkata, 'Engkau bohong.' Kemudian mereka membantah perkataan lelaki tadi, bahkan mereka mengatakan perkataan yang buruk terhadapnya. (Melihat itu) Rasulullah ﷺ kemudian bersabda, 'Kalian telah berdusta. Perkataan kalian (yang tidak konsisten itu) tidak akan

pernah diterima. Mengenai lelaki tadi, kalian telah menyanjungnya dengan sanjungan baik sebagaimana yang telah kalian sampaikan. Namun ketika dia beriman, kalian justru menganggapnya berdusta dan kalian pun mengatakan perkataan yang sudah kalian sampaikan kepadanya. Perkataan kalian (yang tidak konsisten) itu tidak akan pernah dapat diterima'."

Auf bin Malik Al Asyja'i meneruskan, "Kemudian kami bertiga keluar, yaitu Rasulullah ﷺ, aku dan Abdullah bin Sallam (lelaki yang tadi bersaksi telah beriman). Allah kemudian menurunkan ayat tentangnya: *'Katakanlah: Terangkanlah kepadaku, bagaimanakah pendapatmu jika Al Quran itu datang dari sisi Allah, padahal kamu mengingkarinya....'* (Qs. Al Ahqaaf [46]: 10)"

Hadits ini merupakan hadits *shahih* karena telah memenuhi syarat hadits *Shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Keduanya hanya sepakat atas hadits Humaid dari Anas: "Orang seperti apakah Abdullah bin Sallam di tengah-tengah kalian (wahai kaum Yahudi)," yakni dengan redaksi yang ringkas.[176]

٥٧٥٧/١٣٥٥ - حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنِي سَالِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، صَاحِبُ الْمَصَاحِفِ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَنْظَلَةَ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَلَامٍ، مَرَّ فِي السُّوقِ وَعَلَى رَأْسِهِ حُزْمَةُ حَطَبٍ، فَقَالَ: أَدْفَعُ

[176] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(*Khabar* ini) telah memenuhi syarat hadits *Shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya hanya sepakat atas hadits Humaid dari Anas."

بِهِ الْكِبْرَ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ كِبْرٍ.

5757/1355. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, Al Husain bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Salim bin Ibrahim pemilik Mushhaf menceritakan kepadaku, Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Qasim menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Hanzhalah, bahwa Abdullah bin Sallam melewati pasar sambil membawa kayu bakar di kepalanya. Dia berkata, "Dengan tindakan inilah aku mengusir sifat sombong. Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Tidak akan masuk surga, orang yang dalam hatinya terdapat sifat sombong sebesar biji Sawi sekali pun'.*"[177]

Hadits ini *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak mencantumkannya dalam penjelasan mengenai sosok Abdulllah bin Sallam.

٥٧٥٨/١٣٥٦ - حَدَّثَنَا الشَّيْخُ الإِمَامُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنَا عُبَيْدُ بْنُ شَرِيكٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلاَنِيِّ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَمِيرَةَ قَالَ: لَمَّا حَضَرَ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ الْمَوْتُ قِيلَ لَهُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَوْصِنَا، قَالَ: أَجْلِسُونِي، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الْعِلْمَ وَالإِيمَانَ مَكَانَهُمَا، مَنِ ابْتَغَاهُمَا وَجَدَهُمَا يَقُولُهُ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، وَالْتَمِسُوا الْعِلْمَ عِنْدَ أَرْبَعَةِ رَهْطٍ: عُوَيْمِرٍ أَبِي

177 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Salim [bin Ibrahim] adalah seorang perawi yang lemah (*waahin*)."

الدَّرْدَاءِ، وَعِنْدَ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ، وَعِنْدَ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، وَعِنْدَ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلاَمٍ الَّذِي كَانَ يَهُودِيًّا، ثُمَّ أَسْلَمَ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: إِنَّهُ عَاشِرُ عَشْرَةٍ فِي الْجَنَّةِ.

5758/1356. Asy-Syaikh Al Imam Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ubaid bin Syarik memberitahukan kepada kami, Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepadaku dari Muawiyah bin Shalih, dari Rabi'ah bin Yazid, dari Abu Idris Al Khaulani, dari Yazid bin Umairah, dia berkata, "Ketika Muadz bin Jabal akan meninggal dunia, dikatakan kepadanya, 'Wahai Abu Abdirrahman, berilah kami wasiat.' Dia berkata, 'Bantu aku duduk.' Dia melanjutkan, 'Sesungguhnya ilmu dan iman berada di tempatnya masing-masing. Siapa saja yang mencari keduanya, pasti akan menemukannya.' Dia mengatakan itu tiga kali. 'Carilah ilmu pada empat orang: Uwaimir Abu Ad-Darda, Salman Al Farisi, Abdullah bin Mas'ud, dan Abdullah bin Sallam yang dulunya adalah seorang Yahudi kemudian masuk Islam. Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Dia (Abdullah bin Sallam) adalah kesepuluh dari sepuluh orang yang akan masuk surga'.*"[178]

Hadits ini *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak mengeluarkan/meriwayatkannya.

٥٧٥٩/١٣٥٧ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَنْصُورٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ بَهْدَلَةَ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ

[178] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(*Khabar* ini) *shahih*."

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِقَصْعَةٍ، فَأَكَلَ مِنْهَا فَفَضَلَ مِنْهَا فَضْلَةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَجِيءُ رَجُلٌ مِنْ هَذَا الْفَجِّ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَأْكُلُ هَذِهِ قَالَ سَعْدٌ: وَكُنْتُ تَرَكْتُ عُمَيْرًا أَخِي يَتَوَضَّأُ، فَقُلْتُ: هُوَ عُمَيْرٌ، فَجَاءَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلاَمٍ فَأَكَلَهَا.

5759/1357. Yahya bin Manshur Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ali bin Abdil Aziz menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ashim bin Bahdalah menceritakan kepada kami dari Mush'ab bin Sa'd, dari ayahnya, bahwa Rasulullah ﷺ diberi senampan (makanan), kemudian beliau memakan sebagiannya dan masih ada sisanya. Rasulullah ﷺ kemudian bersabda, "Akan datang seorang lelaki dari jalur ini, yang termasuk calon penghuni surga, dan dia akan memakan makanan ini."

Sa'd berkata, "Waktu itu aku membiarkan Uwaimir, saudaraku, mengambil wudhu. Aku bertanya-tanya, 'Apakah orang yang dimaksud (oleh Rasulullah itu) adalah Uwaimir?' Ternyata yang datang adalah Abdullah bin Sallam, dan dia memakan makanan itu."[179]

Hadits ini sanadnya *shahih* , namun Al Bukhari dan Muslim tidak mengeluarkan/meriwayatkannya.

***

[179] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(*Khabar* ini) *shahih* ."

Penjelasan mengenai Keutamaan Salamah bin Salamah bin Waqsy Al Anshari

٥٧٦٠/١٣٥٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: سَلَمَةُ بْنُ سَلاَمَةَ بْنِ وَقْشِ بْنِ زُغْبَةَ بْنِ زَعُورَاءَ بْنِ عَبْدِ الأَشْهَلِ بْنِ جُمَحِ بْنِ جُشَمِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ بْنِ عَمْرِو بْنِ مَالِكِ بْنِ أَوْسٍ.

5760/1358. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata, "Salamah bin Salamah bin Waqsy bin Zaghbah bin Za'wara bin Abdil Asyhal bin Jumah bin Jusym bin Al Harits bin Al Khazraj bin Amr bin Malik bin Aus."

٥٧٦١/١٣٥٩- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلاَثَةَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ أَبِي الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ فِي تَسْمِيَةِ مَنْ شَهِدَ الْعَقَبَةَ مِنَ الأَنْصَارِ، ثُمَّ مِنَ الأَوْسِ، ثُمَّ مِنْ بَنِي عَبْدِ الأَشْهَلِ: سَلَمَةُ بْنُ وَقْشٍ شَهِدَ بَدْرًا.

5761/1359. Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Abu Ulatsah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Al Aswad, dari Urwah, tentang nama-nama mereka yang turut serta dalam bai'at Aqabah dari kalangan kaum Anshar, khususnya dari kabilah Aus, lebih spesifik dari Bani Abdil

Asyhal, (salah satunya adalah) Salamah bin Waqsy yang turut serta dalam perang Badar.

٥٧٦٢/١٣٦٠- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ رُسْتَةَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ قَالَ: وَسَلَمَةُ بْنُ سَلاَمَةَ بْنِ وَقْشٍ وَيُكَنَّى أَبَا عَوْفٍ شَهِدَ الْعَقَبَةَ الآولَى وَالْعَقَبَةَ الآخِرَةَ مَعَ السَّبْعِينَ فِي قَوْلِ جَمِيعِهِمْ، وَقَالَ بِأَجْمَعِهِمْ: شَهِدَ سَلَمَةُ بَدْرًا وأُحُدًا وَالْخَنْدَقَ، وَالْمَشَاهِدَ كُلَّهَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَاتَ سَنَةَ خَمْسٍ وَأَرْبَعِينَ وَهُوَ ابْنُ سَبْعِينَ سَنَةً وَدُفِنَ بِالْمَدِينَةِ.

5762/1360. Abu Abdullah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Rustah menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Dan Salamah bin Salamah bin Waqsy, yang dikuniyahi Abu Auf. Menurut pendapat mereka semua, dia turut serta dalam baiat Aqabah pertama dan baiat Aqabah terakhir bersama tujuh puluh orang lainnya. Mereka semua juga mengatakan bahwa Salamah turut serta dalam perang Badar, Uhud, Khandaq dan berbagai pertempuran lainnya bersama Rasulullah ﷺ. Dia wafat pada tahun 45 Hijriyah dalam usia tujuh puluh tahun, dan dimakamkan di Madinah."

٥٧٦٣/١٣٦١- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا شَبَابُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: مَاتَ أَبُو عَوْفٍ

سَلَمَةُ بْنُ سَلاَمَةَ بْنِ وَقْشٍ سَنَةَ خَمْسٍ وَأَرْبَعِينَ، وَدُفِنَ بِالْمَدِينَةِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

5763/1361. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepada kami, Musa bin Zakariya At-Tustari menceritakan kepada kami, Syabbab bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abu Auf Salamah bin Salamah bin Waqsy meninggal dunia pada tahun 45 Hijriyah. Dia dimakamkan di Madinah."

١٣٦٢/٥٧٦٤- أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ التَّمِيمِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ زُرَارَةَ، حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ صَالِحِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، عَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ سَلاَمَةَ بْنِ وَقْشٍ، قَالَ: كَانَ لَنَا جَارٌ مِنْ يَهُودٍ فِي بَنِي عَبْدِ الأَشْهَلِ قَالَ: فَخَرَجَ عَلَيْنَا يَوْمًا مِنْ بَيْتِهِ حَتَّى وَقَفَ عَلَى بَنِي عَبْدِ الأَشْهَلِ، قَالَ سَلَمَةُ: وَأَنَا يَوْمَئِذٍ حَدَثٌ عَلَيَّ بُرْدَةٌ لِي مُضْطَجِعٌ فِيهَا بِفِنَاءِ أَهْلِي، فَذَكَرَ الْقِيَامَةَ وَالْبَعْثَ وَالْحِسَابَ وَالْمِيزَانَ وَالْجَنَّةَ وَالنَّارَ . قَالَ: فَقَالَ ذَلِكَ فِي أَهْلِ يَثْرِبَ، وَالْقَوْمُ أَصْحَابُ أَوْثَانٍ لاَ يَرَوْنَ بَعْثًا كَائِنًا عِنْدَ الْمَوْتِ، فَقَالُوا لَهُ: وَيْحَكَ، أَتَرَى هَذَا كَائِنًا يَا فُلاَنُ؟ إِنَّ النَّاسَ يُبْعَثُونَ بَعْدَ مَوْتِهِمْ إِلَى جَنَّةٍ وَنَارٍ وَيُجْزَوْنَ فِيهَا بِأَعْمَالِهِمْ، قَالَ: نَعَمْ، وَالَّذِي يَحْلِفُ بِهِ . قَالُوا: يَا فُلاَنُ، وَيْحَكَ مَا آيَةُ ذَلِكَ؟ قَالَ: نَبِيٌّ مَبْعُوثٌ مِنْ نَحْوِ هَذِهِ الْبِلاَدِ وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى مَكَّةَ، قَالُوا: وَمَتَى نَرَاهُ؟ قَالَ: فَنَظَرَ إِلَيَّ وَأَنَا أَصْغَرُهُمْ سِنًّا فَقَالَ: أَنْ يَسْتَنْفِدَ هَذَا الْغُلاَمُ عُمُرَهُ يُدْرِكْهُ،

قَالَ سَلَمَةُ: فَوَاللهِ مَا ذَهَبَ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ حَتَّى بَعَثَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ حَيٌّ بَيْنَ أَظْهُرِنَا، فَآمَنَّا بِهِ، وَكَفَرَ بَغْيًا وَحَسَدًا، فَقُلْنَا لَهُ: وَيْحَكَ يَا فُلاَنُ، أَلَسْتَ الَّذِي قُلْتَ لَنَا فِيهِ مَا قُلْتَ؟

قَالَ: بَلَى، وَلَكِنَّهُ لَيْسَ بِهِ.

5764/1362. Al Husain bin Ali At-Tamimi mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Al Husain menceritakan kepada kami, Amr bin Zurarah menceritakan kepada kami, Ziyad bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Shalih bin Ibrahim bin Abdirrahman bin Auf, dari Mahmud bin Lubaid, dari Salamah bin Salamah bin Waqsy, dia berkata, "Kami pernah memiliki seorang tetangga Yahudi yang berada di kalangan Bani Abd Al Asyhal."

Salamah bin Salamah bin Waqsy meneruskan, "Suatu hari, dia keluar dari dalam rumahnya, hingga berdiri di hadapan orang-orang Bani Abd Al Asyhal." Salamah bin Salamah bin Waqsy meneruskan, "Saat itu, aku berbaring di dalam selimutku di halaman (rumah) keluargaku. Dia kemudian menyebutkan kepada kami perihal kiamat, kebangkitan, perhitungan, timbangan amal, surga dan neraka." Salamah bin Salamah bin Waqsy meneruskan, "Lalu, dia menyebutkan semua itu kepada penduduk Yatsrib, dan saat itu penduduk Yatsrib adalah para penyembah berhala yang tidak berpendapat adanya kebangkitan apa pun setelah mati. Mereka berkata kepadanya, 'Celaka engkau wahai fulan, apakah menurutmu hal ini akan terjadi? (Apakah) manusia akan dibangkitkan setelah mati untuk menuju surga atau neraka?' Dia menjawab, 'Ya, demi Dzat yang dijadikan untuk bersumpah.' Mereka berkata, 'Wahai fulan, celaka engkau, apa tanda-tanda hal itu (akan terjadi)?' Dia menjawab, 'Seorang nabi yang akan diutus dari daerah ini.' Dia memberi isyarat dengan tangannya ke arah Makkah. Mereka bertanya, 'Kapan kami dapat melihat nabi itu?' Dia menoleh ke arahku,

dan saat itu aku adalah orang yang paling muda usianya. Dia menjawab, 'Sebelum habis umur anak ini, dia akan menemui nabi tersebut'."

Salamah bin Salaamah bin Waqsy meneruskan, "Demi Allah, tidaklah siang dan malam berlalu, hingga Allah mengutus Rasulullah ﷺ kepada kami. Beliau hidup di tengah-tengah kami dan kami pun beriman kepadanya. Sementara orang Yahudi itu justru kafir kepada beliau, karena zhalim dan dengki kepada beliau. Kami kemudian berkata kepadanya, 'Celaka engkau wahai Fulan, bukankah engkau orang yang mengatakan kepada kami sesuatu yang sudah engkau katakan? Dia menjawab, 'Benar, memang demikian. Hanya saja, kenabian itu bukan terjadi padanya (Muhammad)'."[180]

Hadits ini merupakan hadits *shahih* karena telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٥٧٦٥/١٣٦٣- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزَّاهِدُ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ جَبِيرَةَ بْنِ مَحْمُودِ بْنِ أَبِي جَبِيرَةَ الأَنْصَارِيُّ مِنْ بَنِي عَبْدِ الأَشْهَلِ، عَنْ أَبِيهِ جَبِيرَةَ بْنِ مَحْمُودٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ سَلاَمَةَ بْنِ وَقْشٍ، صَاحِبِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى وُضُوءٍ فَأَكَلُوا، ثُمَّ خَرَجُوا فَتَوَضَّأَ سَلَمَةُ، فَقَالَ لَهُ جَبِيرَةُ: أَلَمْ تَكُنْ عَلَى وُضُوءٍ؟ قَالَ: بَلَى، وَلَكِنْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَخَرَجْنَا مِنْ دَعْوَةٍ دُعِينَا لَهَا وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

[180] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(*Khabar* ini) telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Muslim."

وَسَلَّمَ عَلَى وُضُوءِ، فَأَكَلَ، ثُمَّ تَوَضَّأَ فَقُلْتُ لَهُ: أَلَمْ تَكُنْ عَلَى وُضُوءِ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: بَلَى، وَلَكِنَّ الأَمْرَ يَحْدُثُ، وَهَذَا مِمَّا قَدْ حَدَثَ قَالَ اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ: فَحَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ جَبِيرَةَ، عَنْ أَبِيهِ جَبِيرَةَ بْنِ مَحْمُودٍ، أَنَّ جَدَّهُ سَلَمَةَ كَانَ آخِرَ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفَاةً إِلاَّ أَنْ يَكُونَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ فَإِنَّهُ بَقِيَ بَعْدَهُ.

5765/1363. Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah Az-Zahid Al Ashbahani mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Isma'il As-Sulami menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepadaku, Zaid bin Jubairah bin Mahmud bin Abu Jubairah Al Anshari dari kalangan Bani Al Asyhal menceritakan kepadaku dari ayahnya yaitu Jubairah bin Mahmud, dari Salamah bin Salaamah bin Waqsy, sahabat Rasulullah ﷺ, bahwa dia menemui Rasulullah ﷺ dalam keadaan memiliki wudhu (suci), lalu mereka makan, lalu mereka keluar. Selanjutnya, Salamah berwudhu.

Mendengar itu, Jubairah bertanya, "Bukankah Anda tadi sudah berwudhu?" Salamah menjawab, "Benar, memang demikian. Hanya saja, aku pernah melihat Rasulullah ﷺ berwudhu setelah kami keluar dari sebuah jamunan makan, padahal ketika itu beliau dalam keadaan memiliki wudhu (suci). Aku kemudian bertanya kepada Rasulullah, 'Bukankah engkau sudah berwudhu, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Benar, memang demikian. Hanya saja perkara ini mengalami pembaruan, dan ini termasuk sesuatu yang telah mengalami pembaruan'."

Laits bin Sa'd berkata, "Zaid bin Jubairah kemudian menceritakan kepadaku dari ayahnya yaitu Jubairah bin Mahmud, bahwa kakeknya yaitu Salamah bin Salaamah bin Waqsy, adalah

sahabat Nabi yang paling terakhir meninggal dunia, selain Anas bin Malik. Sebab, Anas masih hidup setelah Salamah meninggal dunia."[181]

٥٧٦٦/١٣٦٤- أَخْبَرَنِي الإِمَامُ أَبُو الْوَلِيدِ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي فُدَيْكٍ، حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي حَبِيبَةَ، عَنْ عَوْفِ بْنِ سَلَمَةَ بْنِ عَوْفِ بْنِ سَلَمَةَ بْنِ سَلاَمَةَ بْنِ وَقْشٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلأَنْصَارِ، وَلأَبْنَاءِ الأَنْصَارِ، وَلِمَوَالِي الأَنْصَارِ. صَحِيحُ الإِسْنَادِ، وَإِنْ كَانَ مُرْسَلاً وَفِيهِ مَنْقَبَةٌ شَرِيفَةٌ لِسَلَمَةَ بْنِ سَلاَمَةَ.

5766/1364. Al Imam Abu Al Walid dan Abu Bakar bin Abu Fudaik mengabarkan kepadaku, Ibnu Abu Habibah menceritakan kepadaku dari Auf bin Salamah bin Auf bin Salamah bin Salaamah bin Waqsy, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi ﷺ berdoa, *"Ya Allah, ampunilah kaum Anshar, keturunan kaum Anshar, dan para mantan budak kaum Anshar."*[182]

٥٧٦٧/-١٣٦٥ حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ رُومَانَ، وَعَاصِمُ بْنُ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ(ح) وَأَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، وَاللَّفْظُ لَهُ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلاَثَةَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ أَبِي الأَسْوَدِ، عَنْ

[181] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(*Khabar* ini) telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Muslim."
[182] *khabar* ini tidak dicantumkan oleh Adz-Dzahabi dalam kitab *At-Talkhish*.

عُرْوَةَ، قَالَ: لَقِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ، وَهُوَ يَتَوَجَّهُ إِلَى بَدْرٍ لَقِيَهُ بِالرَّوْحَاءِ، فَسَأَلَهُ الْقَوْمُ عَنْ خَبَرِ النَّاسِ فَلَمْ يَجِدُوا عِنْدَهُ خَبَرًا، فَقَالُوا لَهُ: سَلِّمْ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَوَ فِيكُمْ رَسُولُ اللهِ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: الأَعْرَابِيُّ: فَإِنْ كُنْتَ رَسُولَ اللهِ، فَأَخْبِرْنِي مَا فِي بَطْنِ نَاقَتِي هَذِهِ؟ فَقَالَ لَهُ سَلَمَةُ بْنُ سَلاَمَةَ بْنِ وَقْشٍ، وَكَانَ غُلاَمًا حَدَثًا: لاَ تَسْأَلْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَا أُخْبِرُكَ نَزَوْتَ عَلَيْهَا فَفِي بَطْنِهَا سَخْلَةٌ مِنْكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَحُشْتَ عَلَى الرَّجُلِ يَا سَلَمَةُ، ثُمَّ أَعْرَضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرَّجُلِ، فَلَمْ يُكَلِّمْهُ كَلِمَةً حَتَّى قَفَلُوا، وَاسْتَقْبَلَهُمُ الْمُسْلِمُونَ بِالرَّوْحَاءِ يُهَنِّئُونَهُمْ، فَقَالَ سَلَمَةُ بْنُ سَلاَمَةَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا الَّذِي يُهَنِّئُونَكَ؟ وَاللَّهِ إِنْ رَأَيْنَا عَجَائِزَ صُلْعًا كَالْبُدْنِ الْمُعَلَّقَةِ فَنَحَرْنَاهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِكُلِّ قَوْمٍ فِرَاسَةً، وَإِنَّمَا يَعْرِفُهَا الأَشْرَافُ.

5767/1365. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dari Yazid bin Ruman dan Ashim bin Umar bin Qatadah, dari Urwah bin Az-Zubair.

Abu Ja'far Al Baghdadi juga mengabarkan kepada kami—dan redaksi hadits berikut ini adalah miliknya: Abu Ulatsah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Abu Al Aswad, dari Urwah, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bertemu dengan seorang Arab badui (yang tinggal di daerah pedalaman), dan saat itu beliau sedang menuju ke medan perang Badar. Beliau bertemu dengan orang itu di Rauha. Mereka yang ikut bersama Rasulullah kemudian bertanya kepada Arab badui itu mengenai berita orang-orang (sukunya), namun mereka tidak mendapatkan kabar apapun darinya. Mereka lantas berkata kepada Arab badui tersebut, 'Ucapkanlah salam kepada utusan Allah.' Arab badui itu balik bertanya, 'Apakah di antara kalian ada utusan Allah.' Mereka menjawab, 'Ya, ada.' Orang Arab badui tersebut kemudian berkata (kepada Rasulullah), 'Jika engkau adalah utusan Allah, maka beritahukanlah kepadaku mengenai apa yang ada di dalam perut untaku ini!' (Mendengar itu), Salamah bin Salamah —yang saat itu masih muda belia— berkata kepadanya, 'Jangan tanyakan hal itu kepada Rasulullah. Aku yang akan memberitahumu. Engkau telah berbuat cabul terhadap unta itu, sehingga di dalam perutnya terdapat janin darimu.' Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, 'Engkau telah berkata kotor kepada lelaki itu, wahai Salamah.' Rasulullah kemudian berpaling dari lelaki itu dan tidak berbicara dengannya, hingga mereka kembali (dari peperangan). Saat itu mereka disambut oleh kaum muslim di Rauha dan diberi ucapan selamat. Salamah bin Salamah kemudian bertanya kepada Rasulullah, 'Wahai Rasulullah, apa yang membuat mereka memberi ucapan selamat kepada Anda?' Demi Allah, kita hanya melihat (musuh itu berupa) orang-orang jompo dan botak yang seperti unta terikat, sehingga kita tinggal menyembelihnya.' Rasulullah ﷺ bersabda, *'Sesungguhnya setiap kaum itu memiliki firasat. Hanya saja, firasat itu hanya dikenali oleh orang-orang yang mulia'.*"[183]

---

183 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(*Khabar* ini) *shahih mursal*."

Hadits ini sanadnya *shahih* , meskipun *mursal.* Hadits ini menerangkan keutamaan yang dimiliki Salamah bin Salamah.

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Ashim bin Adiy Al Anshari ﷺ

٥٧٦٨/١٣٦٦- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ خَالِدٍ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ، قَالَ: خَرَجَ عَاصِمُ بْنُ عَدِيِّ بْنِ الْجَدِّ بْنِ عَجْلاَنَ يَوْمَ بَدْرٍ فَرَدَّهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَضَرَبَ لَهُ بِسَهْمٍ مَعَ أَصْحَابِ بَدْرٍ. وَسَلَّمَ وَكَانَ عَاصِمُ إِلَى الْقِصَرِ مَا هُوَ، وَمَاتَ سَنَةَ خَمْسٍ وَأَرْبَعِينَ فِي خِلاَفَةِ مُعَاوِيَةَ وَهُوَ ابْنُ خَمْسَ عَشْرَةَ وَمِائَةٍ.

5768/1366. Abu Ja'far Muhammad bin Ahmad Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Amr bin Khalid Al Harani menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad menceritakan kepada kami, dari Urwah, dia berkata, "Ashim bin Adi bin Al Jad bin Ajlan keluar pada hari perang Badar (untuk berperang), kemudian Rasulullah ﷺ memerintahkannya untuk kembali (ke Madinah) dan beliau menetapkan bagiannya (dari harta rampasan perang) bersama orang-orang yang turut dalam perang Badar."[184]

[184] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Ashim bin Adiy bin Al Jad bin Ajlan keluar (pada hari perang Badar), kemudian Rasulullah ﷺ memerintahkannya untuk kembali (ke Madinah) dan beliau menetapkan bagiannya (dari harta rampasan perang) bersama orang-orang yang turut dalam perang Badar." Al Waqidi berkata

٥٧٦٩/١٣٦٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: وَخَرَجَ عَاصِمُ بْنُ عَدِيِّ بْنِ الْجَدِّ بْنِ عَجْلَانَ بْنِ ضُبَيْعَةَ وَهُوَ مِنْ بَلِيٍّ حَلِيفٌ لِبَنِي عَبْدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ مَالِكِ بْنِ عَوْفِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَوْفِ بْنِ مَالِكِ بْنِ الْأَوْسِ إِلَى بَدْرٍ فَرَدَّهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَضَرَبَ لَهُ بِسَهْمِهِ.

5769/1367. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata, "Ashim bin Adi bin Al Jadd bin Ajlan bin Dhabi'ah—yang berasal dari kabilah Baliy, sekutu Bani Abd bin Zaid bin Malik bin Auf bin Amr bin Auf bin Malik bin Al Aus—keluar menuju medan perang Badar. Namun Rasulullah memerintahkannya kembali (ke Madinah) dan menetapkan bagiannya (dari harta rampasan perang)."

٥٧٧٠/١٣٦٨- وَحَدَّثَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَطَّةَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: وَعَاصِمُ بْنُ عَدِيِّ بْنِ الْجَدِّ بْنِ عَجْلَانَ بْنِ حَارِثَةَ بْنِ ضُبَيْعَةَ بْنِ حَرَامِ بْنِ جُعَلِ بْنِ عَمْرِو بْنِ خُشَيْمِ بْنِ وَدْمِ بْنِ ذِبْيَانَ بْنِ هُمَيْمِ بْنِ هَتَمِ بْنِ بَلِيِّ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْحَافِ بْنِ قُضَاعَةَ، وَكَانَ يُكَنَّى أَبَا عَمْرٍو وَيُقَالُ أَبُو عَبْدِ اللهِ.

---

melalui sanadnya, "Rasulullah meninggalkan Ashim bin Adiy di Quba dan juga penduduk Aliyah karena sesuatu yang sampai kepada beliau mengenai mereka. Dia meninggal dunia pada tahun 45 Hijriyah."

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي سَبْرَةَ، عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ رِفَاعَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مِكْنَفٍ.

وَثَنَا أَفْلَحُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ أَبِي الْبَدَّاحِ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أَرَادَ الْخُرُوجَ إِلَى بَدْرٍ خَلَّفَ عَاصِمَ بْنَ عَدِيٍّ عَلَى قُبَاءَ، وَأَهْلِ الْعَالِيَةِ لِشَيْءٍ بَلَغَهُ عَنْهُمْ، فَضَرَبَ لَهُ بِسَهْمٍ، وَأَجْرِهِ فَكَانَ مِمَّنْ شَهِدَهَا. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَشَهِدَ عَاصِمُ بْنُ عَدِيٍّ أُحُدًا وَالْخَنْدَقَ وَالْمَشَاهِدَ كُلَّهَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ عَاصِمُ إِلَى الْقِصَرِ مَا هُوَ، وَمَاتَ سَنَةَ خَمْسٍ وَأَرْبَعِينَ فِي خِلَافَةِ مُعَاوِيَةَ وَهُوَ ابْنُ خَمْسَ عَشْرَةَ وَمِائَةٌ.

5770/1368. Muhammad bin Ahmad bin Baththah juga menceritakan hadits itu kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Dan juga Ashim bin Adi bin Al Jadd bin Ajlan bin Haritsah bin Dhabi'ah bin Haram bin Jal bin Amr bin Khutsaim bin Wadam bin Dzabiyan bin Hamim bin Hatm bin Baliy bin Amr bin Al Haf bin Qudha'ah. Dia dikuniyahi Abu Amr. Dia dipanggil Abu Abdullah ."

Ibnu Umar berkata: Abu Bakar bin Abdullah bin Abu Sabrah juga menceritakan kepada kami dari Al Miswar bin Rifa'ah, dari Abdullah bin Muknif.

Aflah bin Sa'id bin Abdullah bin Abdirrahman bin Qais juga menceritakan kepada kami dari Abu Al Badah, dari Ashim bin Adiy, bahwa ketika Rasulullah hendak berangkat menuju perang Badar, beliau meninggalkan Ashim bin Adiy di Quba dan juga penduduk Aliyah karena sesuatu yang sampai kepada beliau mengenai mereka. Namun

beliau menetapkan bagiannya (dari harta rampasan perang) dan juga pahalanya. Dan Ashim termasuk orang yang menghadiri perang Badar.

Ibnu Umar melanjutkan: "Ashim juga turut serta dalam perang Uhud, Khandaq dan berbagai pertempuran lainnya bersama Rasulullah ﷺ. Ashim terbilang seorang yang berperawakan pendek, seperti adanya. Dia meninggal dunia pada tahun empat puluh lima Hijriyah pada masa pemerintahan Muawiyah dalam usia seratus lima belas (115) tahun.

٥٧٧١/١٣٦٩ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَبَّابٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عُثْمَانَ السَّلُولِيِّ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي الْبَدَّاحِ بْنِ عَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: اشْتَرَيْتُ أَنَا وَأَخِي مِائَةَ سَهْمٍ مِنْ سِهَامِ حُنَيْنٍ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا عَاصِمُ، مَا ذِئْبَانِ عَادِيَانِ أَصَابَا فَرِيسَةَ غَنَمٍ أَضَاعَهَا رَبُّهَا بِأَفْسَدَ فِيهَا مِنْ حُبٍّ الْمَالِ، وَالشَّرَفِ لَدَيْهِ.

الْحَدِيثُ مَشْهُورٌ لِعَاصِمٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ الَّذِي:

5771/1369. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Dauri menceritakan kepada kami, Ahmad bin Khabbab menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Utsman As-Saluli, dari Ashim bin Abu Al Badah bin Ashim bin Adiy, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "Aku dan saudaraku membeli

seratus bagian dari harta rampasan perang Hunain, lalu hal itu sampai kepada Nabi ﷺ dan beliau bersabda (kepadaku), '*Wahai Ashim, dua ekor serigala liar yang memangsa seekor kambing yang ditelantarkan pemiliknya tidaklah lebih ganas daripada (manusia) yang cinta harta dan kedudukan*'."[185]

Hadits ini diketahui secara masyhur bersumber dari Ashim dari Rasulullah.

٥٧٧٢/١٣٧٠ - حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا حَدَّثَهُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ أَبَا الْبَدَّاحِ بْنَ عَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ لِرِعَاءِ الإِبِلِ فِي الْبَيْتُوتَةِ يَرْمُونَ يَوْمَ النَّحْرِ، ثُمَّ يَرْمُونَ مِنَ الْغَدِ، ثُمَّ يَرْمُونَ يَوْمَ النَّفْرِ.

5772/1370. Diceritakan kepada kami oleh Abu Abbas Muhammad bin Ya'qub: Muhammad bin Abdullah bin Abdil Hakam menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb memberitahukan kepada kami, bahwa Malik

[185] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam kitab *At-Talkhish*.

Aku katakan, setelah hadits tersebut dinisbatkan kepada Ahmad dan At-Tirmidzi, dalam kitab *Faidhul Qadiir* dinyatakan: "At-Tirmidzi berkata, '*Shahih*.'"

Al Mundziri berkata, "Sanadnya jayyid." Al Haitsami berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Ya'la, dan para perawinya adalah para perawi yang terdapat dalam *Ash-Shahiih* kecuali Muhammad bin Abdullah bin Zanjawaih dan Abdullah bin Muhammad bin Aqil. Namun, terkadang keduanya juga dianggap tsiqqah." Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Ath-Thabarani. Juga diriwayatkan oleh Adh-Dhiya dalam kitab *Al Mukhtarah* dari hadits Ashim bin Adiy dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "..." Dia kemudian menyebutkan hadits tersebut. Setelah itu, dia berkta, "Dalam bab ini, terdapat Abu Sa'id Al Khudri, dan di dalamnya terdapat perawi yang suka berdusta. Pahamilah hal itu."

menceritakan kepadanya dari Abdullah bin Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm, dari ayahnya, bahwa Abu Al Badah bin Ashim bin Adiy (meriwayatkan kepadanya) dari ayahnya, Rasulullah ﷺ memberi keringanan kepada para penggembala unta untuk bermalam di luar Mina. Mereka melontar pada hari penyembelihan (10 Dzulhijjah). Setelah itu, mereka baru melontar keesokan harinya. Setelah itu, mereka melontar pada hari bertolak dari Mina.[186]

Hadits ini sanadnya *shahih*. Hadits ini dianggap *jayyid* oleh Malik bin Anas, sedangkan yang lainnya tergelincir (keliru) terkait dengannya, namun demikian Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٥٧٧٣/١٣٧١ - فَسَمِعْتُ أَبَا الْعَبَّاسِ مُحَمَّدَ بْنَ يَعْقُوبَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ الْعَبَّاسَ بْنَ مُحَمَّدٍ الدُّورِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مَعِينٍ يَقُولُ: فِي حَدِيثِ أَبِي الْبَدَّاحِ بْنِ عَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ، يَرْوِيهِ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي الْبَدَّاحِ بْنِ عَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، رَخَّصَ لِلرِّعَاءِ أَنْ يَرْمُوا يَوْمًا وَيَدَعُوا يَوْمًا. قَالَ يَحْيَى: وَهَذَا خَطَأٌ إِنَّمَا هُوَ كَمَا قَالَ مَالِكٌ، قَالَ يَحْيَى: وَكَانَ سُفْيَانُ إِذَا حَدَّثَنَا بِهَذَا الْحَدِيثِ قَالَ: ذَهَبَ عَلَيَّ فِي هَذَا الْحَدِيثِ شَيْءٌ. قَالَ الْحَاكِمُ: وَقَدْ أَسْنَدَ أَبُو الْبَدَّاحِ بْنُ عَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ.

5773/1371. Aku kemudian mendengar Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub, dia berkata: Aku mendengar Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri, dia berkata: Aku mendengar Yahya bin Ma'in, dia berkata: pada hadits Abu Al Badah bin Ashim bin Adiy diriwayatkan

186 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam kitab *At-Talkhish*, "*Shahih* . *khabar* ini juga dianggap *jayyid* oleh Malik."

oleh Malik bin Anas dari Abdullah bin Abu Bakar dari ayahnya, dari Abu Al Badah bin Ashim bin Adiy, dari ayahnya, Rasulullah ﷺ memberi keringanan kepada para penggembala untuk melontar sehari dan menggembalakan ternaknya sehari.[187]

Yahya berkata, "Ini keliru. Yang benar, seperti yang dikatakan Malik." Yahya berkata, "Apabila Sufyan menceritakan hadits ini kepada kami, dia berkata, 'Ada sesuatu yang hilang dariku (terlupakan olehku) pada hadits ini'."

Al Hakim berkata, "Abu Al Badah bin Ashim bin Adi meriwayatkan dari ayahnya."

٥٧٧٤/١٣٧٢ - حَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرٍ إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَقِيهُ بِالرِّيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَائِذٍ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي الْبَدَّاحِ بْنِ عَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ يَوْمَ الِاثْنَيْنِ لِاثْنَتَيْ عَشْرَةَ لَيْلَةً خَلَتْ مِنْ شَهْرِ رَبِيعٍ الأَوَّلِ، فَأَقَامَ بِالْمَدِينَةِ عَشْرَ سِنِينَ.

5774/1372. Abu Bakar Isma'il bin Muhammad Al Faqih di Rayy menceritakan hadits tersebut kepada kami, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Muhammad bin A`idz Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Yazid, dari Abu Al Badah bin Ashim bin Adi, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah ﷺ tiba di Madinah pada hari

---

[187] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan *khabar* ini dalam kitab *At-Talkhish*.

Senin, tanggal dua belas Rabiul Awwal. Beliau menetap di Madinah selama sepuluh tahun."[188]

***

Penjelasan mengenai Keutamaan Zaid bin Tsabit, Sekretaris Nabi ﷺ

٥٧٧٥/١٣٧٣ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، فِيمَنْ شَهِدَ الْخَنْدَقَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ بْنِ لَوْذَانَ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ عَوْفِ بْنِ غَنْمِ بْنِ مَالِكِ بْنِ النَّجَّارِ، وَكَانَ فِيمَنْ يَنْقُلُ التُّرَابَ يَوْمَئِذٍ مَعَ الْمُسْلِمِينَ.

5775/1373. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, tentang orang-orang yang turut serta dalam perang Khandaq, yaitu (salah satunya) Zaid bin Tsabit bin Adh-Dhahak bin Ludzan bin Amr bin Abd Auf bin Ghanm bin Malik bin An-Najar. Dia termasuk orang yang memindahkan tanah pada hari itu bersama kaum muslimin (lainnya).

٥٧٧٦/١٣٧٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: أَبُو سَعِيدٍ

188 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam kitab *At-Talkhish.*

وَيُقَالُ أَبُو خَارِجَةَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ بْنِ زَيْدِ بْنِ لَوْذَانَ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ عَوْفِ بْنِ غَنْمِ بْنِ مَالِكِ بْنِ النَّجَّارِ الأَنْصَارِيِّ، تُوُفِّيَ سَنَةَ خَمْسٍ وَأَرْبَعِينَ.

5776/1374. Abu Bakar Muhammad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdullah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abu Sa'id yang disebut juga Abu Kharijah adalah Zaid bin Tsabit bin Adh-Dhahak bin Zaid bin Ludzan bin Amr bin Abd Manaf bin Ghanm bin Malik bin An-Najar Al Anshari. Ia meninggal dunia pada tahun 45 Hijriyah."

٥٧٧٧/١٣٧٥- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ نُمَيْرٍ، قَالَ: وَمَاتَ أَبُو سَعِيدٍ زَيْدُ بْنُ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ سَنَةَ خَمْسٍ وَأَرْبَعِينَ.

5777/1375. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Qutaibah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abu Sa'id Zaid bin Tsabit bin Adh-Dhahak meninggal dunia pada tahun 45 Hijriyah."

٥٧٧٨/١٣٧٦- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَعْدِ بْنِ زُرَارَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ

اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَعْدِ بْنِ زُرَارَةَ، قَالَ: قَالَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ: كَانَتْ وَقْعَةُ بُعَاثَ وَأَنَا ابْنُ سِتِّ سِنِينَ، وَكَانَتْ قَبْلَ هِجْرَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخَمْسِ سِنِينَ فَقَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، وَأَنَا ابْنُ إِحْدَى عَشْرَةَ سَنَةً، وَأُتِيَ بِي إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: غُلاَمٌ مِنَ الْخَزْرَجِ قَدْ قَرَأَ سِتَّ عَشْرَةَ سُورَةً، فَلَمْ أُجَزْ فِي بَدْرٍ، وَلاَ أُحُدٍ، وَأُجَزْتُ فِي الْخَنْدَقِ. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَكَانَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ يَكْتُبُ الْكِتَابَيْنِ جَمِيعًا كِتَابَ الْعَرَبِيَّةِ، وَكِتَابَ الْعِبْرَانِيَّةِ، وَأَوَّلُ مَشْهَدٍ شَهِدَهُ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْخَنْدَقُ وَهُوَ ابْنُ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً، وَكَانَ فِيمَنْ يَنْقُلُ التُّرَابَ يَوْمَئِذٍ مَعَ الْمُسْلِمِينَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا إِنَّهُ نِعْمَ الْغُلاَمُ وَغَلَبَتْهُ عَيْنَاهُ يَوْمَئِذٍ، فَرَقَدَ، فَجَاءَ عُمَارَةُ بْنُ حَزْمٍ، فَأَخَذَ سِلاَحَهُ وَهُوَ لاَ يَشْعُرُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا رُقَادٍ نِمْتَ حَتَّى ذَهَبَ سِلاَحُكَ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَهُ عِلْمٌ بِسِلاَحِ هَذَا الْغُلاَمِ؟ فَقَالَ عُمَارَةُ بْنُ حَزْمٍ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ أَخَذْتُهُ فَرَدَّهُ، فَنَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرَوَّعَ الْمُؤْمِنُ، وَأَنْ يُؤْخَذَ مَتَاعُهُ لاَعِبًا وَجِدًّا، وَكَانَتْ رَايَةُ بَنِي مَالِكِ بْنِ النَّجَّارِ فِي تَبُوكَ مَعَ عُمَارَةَ بْنِ حَزْمٍ فَأَدْرَكَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخَذَهَا مِنْهُ فَدَفَعَهَا إِلَى زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، فَقَالَ عُمَارَةُ: يَا رَسُولَ اللهِ، بَلَغَكَ عَنِّي شَيْءٌ؟ قَالَ: لاَ، وَلَكِنَّ الْقُرْآنَ يُقَدَّمُ، وَكَانَ زَيْدٌ أَكْثَرَ أَخْذًا مِنْكَ لِلْقُرْآنِ قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَمَاتَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، وَابْنُهُ إِسْمَاعِيلُ صَغِيرٌ لَمْ يَسْمَعْ مِنْهُ شَيْئًا وَاخْتُلِفَ فِي وَقْتِ وَفَاتِهِ. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَالَّذِي عِنْدَنَا أَنَّهُ

مَاتَ بِالْمَدِينَةِ سَنَةَ خَمْسٍ وَأَرْبَعِينَ، وَهُوَ ابْنُ سِتٍّ وَخَمْسِينَ سَنَةً وَصَلَّى عَلَيْهِ مَرْوَانُ بْنُ الْحَكَمِ.

5778/1376. Abu Abdullah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad bin Abdirrahman bin Sa'd bin Zurarah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abdullah bin Abdirrahman bin Sa'd bin Zurarah, dia berkata, "Zaid bin Tsabit berkata, 'Ketika terjadi perang Bu'ats, saat itu aku baru berusia enam tahun. Perang itu terjadi lima tahun sebelum Rasulullah hijrah. Ketika Rasulullah ﷺ tiba di Madinah, saat itu aku berusia sebelas tahun. Ketika aku dibawa kepada Rasulullah, orang-orang berkata, "Ini anak dari kabilah Khazraj yang sudah membaca (menghafal) enam belas surah." Aku tidak diperkenankan ikut berperang dalam perang Badar dan Uhud, dan aku baru dibolehkan ikut berperang dalam perang Khandaq'."

Ibnu Umar berkata, "Zaid bin Tsabit dapat menulis dua tulisan (bahasa) sekaligus: bahasa Arab dan bahasa Ibrani. Pertempuran pertama yang di.kuti oleh Zaid bin Tsabit bersama Rasulullah ﷺ adalah perang Khandaq. Saat itu, dia berusia lima belas tahun. Dia juga termasuk orang yang memindahkan tanah pada saat itu bersama kaum muslimin (lainnya). Rasulullah ﷺ bersabda, *'Sungguh, dia adalah anak yang baik.'* Pada saat itu, Zaid bin Tsabit terserang kantuk, sehingga dia pun tidur. Umarah bin Hazm kemudian datang dan mengambil senjatanya, sementara dia tidak sadar. Rasulullah ﷺ kemudian bersabda (kepada Zaid), *'Wahai Abu Ruqad (tukang tidur), Kamu tidur hingga senjatamu hilang.'* Setelah itu, Rasulullah ﷺ, *'Siapa yang tahu senjata anak ini?'* Umar bin Hazm menjawab, 'Aku, ya Rasulullah. Akulah yang mengambilnya.' Umarah kemudian mengembalikan senjata itu kepada Khalid. Maka, (sejak saat itu), Rasulullah melarang menakut-nakuti

seorang Mukmin dan mengambil barang-barangnya, baik bercanda maupun sengaja.' Bendera Bani Malik bin An-Najar dipegang oleh Umarah bin Hazm dalam perang Tabuk. Rasulullah kemudian menyusulnya dan mengambil bendara itu darinya, kemudian beliau memberikannya kepada Zaid bin Tsabit. (Melihat itu), Umarah bertanya, 'Wahai Rasulullah, adakah sesuatu yang sampai pada Anda terkait diriku?' Beliau menjawab, 'Tidak. Hanya saja, (orang yang hapal) Al Qur`an itu harus lebih didahulukan. Dan Zaid lebih banyak hapal Al Qur`an daripada engkau'."

Ibnu Umar berkata, "Ketika Zaid bin Tsabit meninggal dunia, puteranya yaitu Isma'il masih kecil dan tidak mendengar apapun darinya."

Terjadi silang pendapat mengenai waktu meninggalnya Zaid bin Tsabit. Ibnu Umar berkata, "Pendapat yang kami miliki adalah dia meninggal dunia di Madinah tahun 45 Hijriyah. Saat itu, dia berusia enam puluh lima tahun. Jenazahnya dishalatkan oleh Marwan bin Al Hakam."[189]

١٣٧٧/٥٧٧٩ - أَخْبَرَنَا بِصِحَّتِهِ الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْبَرَاءِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيُّ، قَالَ: زَيْدُ بْنُ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ بْنِ زَيْدِ بْنِ لَوْذَانَ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ عَوْفِ بْنِ غَنْمِ بْنِ مَالِكِ بْنِ النَّجَّارِ مَاتَ سَنَةَ أَرْبَعٍ أَوْ خَمْسٍ وَأَرْبَعِينَ.

5779/1377. Al Hasan bin Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Al Bara menceritakan kepada

---

189 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* 'Dari Zaid bin Tsabit, dia berkata, 'Ketika Nabi saw tiba di Madinah, aku berusia sebelas tahun. Aku baru diizinkan ikut berperang dalam perang Khandaq.' Ibnu Umar berkata, 'Zaid bin Tsabit dapat menulis dua bahasa, bahasa Arab dan bahasa Ibrani.'"

kami, Ali bin Al Madini menceritakan kepada kami, dia berkata, "Zaid bin Tsabit bin Adh-Dhahak bin Zaid bin Ludzan bin Amr bin Abd Manaf bin Ghanm bin Malik bin An-Najar. Dia wafat pada tahun 44 atau tahun 45 Hijriyah."

٥٧٨٠/١٣٧٨- فَحَدَّثْنَاهُ أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ رُسْتَةَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُصْعَبٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ يَحْيَى بْنِ خَارِجَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: تُوُفِّيَ أَبِي زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ قَبْلَ أَنْ تَصْفَرَّ الشَّمْسُ، وَكَانَ مِنْ رَأْيِي دَفْنُهُ قَبْلَ أَنْ أُصْبِحَ فَجَاءَتِ الأَنْصَارُ فَقَالَتْ: لاَ يُدْفَنُ إِلاَّ نَهَارًا لِيَجْتَمِعَ لَهُ النَّاسُ، فَسَمِعَ مَرْوَانُ الأَصْوَاتَ فَأَقْبَلَ يَمْشِي حَتَّى دَخَلَ عَلَيَّ، فَقَالَ: عَزِيمَةٌ مِنِّي أَنْ لاَ يُدْفَنَ حَتَّى يُصْبِحَ، فَلَمَّا أَصْبَحْنَا غَسَّلْنَاهُ ثَلاَثًا: الآولَى بِالْمَاءِ، وَالثَّانِيَةُ بِالْمَاءِ وَالسِّدْرِ، وَالثَّالِثَةُ بِالْمَاءِ وَالْكَافُورِ، وَكَفَّنَّاهُ فِي ثَلاَثَةِ أَثْوَابٍ: أَحَدُهَا بُرْدٌ كَانَ كَسَاهُ إِيَّاهُ مُعَاوِيَةُ، وَصَلَّيْنَا عَلَيْهِ بَعْدَ طُلُوعِ الشَّمْسِ، وَصَلَّى عَلَيْهِ مَرْوَانُ بْنُ الْحَكَمِ، وَأَرْسَلَ إِلَيْهِ مَرْوَانُ بِجَزُورٍ، فَنُحِرَتْ وَأَطْعَمَ النَّاسَ وَالنِّسَاءُ بَكَيْنَ ثَلاَثًا.

5780/1378. Hadits tersebut diceritakan kepada kami oleh Abu Abdullah Al Ashbahani menceritakan kepada kami: Muhammad bin Abdullah bin Rustah menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Isma'il bin Mush'ab menceritakan kepadaku dari Ibrahim bin Yahya bin Kharijah bin Zaid, dari ayahnya, (dari kakeknya yaitu

Kharijah*), dia berkata, "Ayahku, Zaid bin Tsabit, wafat sebelum matahari menguning. Saat itu aku berpendapat untuk memakamkannya sebelum pagi. Namun orang-orang Anshar kemudian datang dan berkata, 'Ia jangan dimakamkan kecuali setelah siang, agar orang-orang dapat berkumpul untuknya.' Marwan kemudian mendengar suara orang-orang, dan dia pun datang hingga menemuiku. Marwan berkata, 'Keputusanku agar ia tidak dikuburkan sampai pagi.' Ketika pagi menyingsing, kami memandikannya tiga kali. Pertama, dengan air. Kedua, dengan air dan *sidr* (daun bidara yang dikeringkan dan digunakan untuk membersihkan jenazah). Tiga, dengan air dan kafur (tumbuhan yang harum baunya tapi pahit rasanya). Kami mengkafaninya dengan tiga helai kain, salah satunya dengan kain yang bergaris-garis, yang pernah diberikan Mu'awiyah kepadanya. Kami menyalatkannya setelah matahari terbit. Jenazahnya juga dishalatkan oleh Marwan. Bahkan, Marwan juga mengirimkan beberapa unta untuknya, kemudian aku pun menyembelihnya dan memberi makan orang-orang dengannya. Saat itu, kaum perempuan terus menangis selama tiga hari."[190]

١٣٧٩/٥٧٨١ - حَدَّثَنَا الإِمَامُ أَبُو الْوَلِيدِ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ قُرَيْشٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ ثَابِتِ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتُحْسِنُ السُّرْيَانِيَّةَ؟ فَقُلْتُ: لاَ . قَالَ: فَتَعَلَّمْهَا، فَإِنَّهُ يَأْتِينَا كُتُبٌ فَتَعَلَّمْتُهَا فِي سَبْعَةَ عَشَرَ يَوْمًا. قَالَ الأَعْمَشُ: كَانَتْ تَأْتِيَهُ كُتُبٌ

* Harusnya, kalimat di dalam tanda kurung ini ada, supaya bisa dipahami. Kemungkinan kalimat ini tidak tercantumkan, wallahu a'lam—penerjemah.

190 Di dalam sanad *khabar* ini terdapat Muhammad bin Umar Al Waqidi. *Khabar* ini tidak dicantumkan oleh Adz-Dzahabi dalam kitab *At-Talkhiis*.

لاَ يَشْتَهِي أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهَا إِلاَّ مَنْ يَثِقُ بِهِ. صَحِيحٌ، إِنْ كَانَ ثَابِتُ بْنُ عُبَيْدٍ سَمِعَهُ مِنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، وَلَمْ يُخَرِّجَاهُ.

5781/1379. Al Imam Abu Al Walid dan Abu Bakar bin Quraisy menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Tsabit bin Ubaid, dari Zaid bin Tsabit, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bertanya kepadaku, 'Apakah engkau pandai berbahasa Suryani?' Aku menjawab, 'Tidak.' Beliau bersabda, 'Jika demikian, maka pelajarilah bahasa itu. Karena kita akan menerima surat.' Aku kemudian mempelajarinya dalam tujuh belas hari."

Al A'masy berkata, "Kala itu, beliau akan menerima surat dimana beliau tidak ingin seseorang mengetahuinya, kecuali orang yang beliau percayai."[191]

Hadits ini *shahih* , jika Tsabit bin Ubaid mendengarnya dari Zaid bin Tsabit. Meski *shahih*, Al Bukhari dan Muslim tidak mengeluarkannya/tidak mencantumkannya.

٥٧٨٢/١٣٨٠- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ الْخَطْمِيِّ، حَدَّثَنِي خَالِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ جَدِّي عُتْبَةَ بْنِ الْفَاكِهِ، قَالَ: قُلْتُ لِزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ يَا أَبَا خَارِجَةَ.

191 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih* , jika tsabit mendengarnya dari Zaid."

5782/1380. Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Abu Ja'far Al Khathami, pamanku dari pihak ibuku yaitu Abdurrahman menceritakan kepadaku, dari kakekku yaitu Utbah bin Al Fakih, dia berkata, "Aku berkata kepada Zaid bin Tsabit, 'Wahai Abu Kharijah'."

١٣٨١/٥٧٨٣- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْخَزَّازُ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: شَهِدْتُ جِنَازَةَ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، فَلَمَّا دُفِنَ فِي قَبْرِهِ وَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

5783/1381. Abu Abdullah Muhammad bin Ali Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Al Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Abu Amir Al Khazzaz menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid, dari Sa'id bin Al Musayyab, dia berkata, "Aku menyaksikan jenazah Zaid bin Tsabit. Ketika ia dimakamkan di kuburnya ...." Dia kemudian menyebutkan hadits ini secara lengkap.

١٣٨٢/٥٧٨٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُثَنَّى، وَمُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ الْحَذَّاءُ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرْحَمُ أُمَّتِي بِأُمَّتِي أَبُو بَكْرٍ، وَأَشَدُّهُمْ فِي

أَمْرِ اللهِ عُمَرُ، وَأَصْدَقُهُمْ حَيَاءً عُثْمَانُ، وَأَقْرَؤُهُمْ لِكِتَابِ اللهِ أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، وَأَفْرَضُهُمْ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، وَأَعْلَمُهُمْ بِالْحَلاَلِ وَالْحَرَامِ مُعَاذٌ، إِلاَّ أَنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَمِينًا، وَإِنَّ أَمِينَ هَذِهِ الأُمَّةِ أَبُوعُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ.

5784/1382. Ali bin Hamsyad Al 'Adl menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna dan Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Musaddad menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Khalid Al Hadza` menceritakan kepada kami dari Abu Qilabah, dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Orang yang paling penyayang di kalangan umatku terhadap umatku adalah Abu Bakar. Orang yang paling keras di kalangan mereka dalam perintah Allah adalah Umar. Orang yang paling benar rasa malu di kalangan mereka adalah Utsman Orang yang paling fasih bacaan Al Qur`annya di kalangan mereka adalah Ubay bin Ka'b. Orang yang paling menguasai fara`id di kalangan mereka adalah Zaid bin Tsabit. Orang yang paling mengetahui halal-haram di kalangan mereka adalah Mu'adz. Camkanlah, sesungguhnya pada setiap umat itu ada orang yang amanah. Dan orang yang paling amanah di kalangan umat ini adalah Abu Ubaidah bin Al Jarrah'.*"[192]

Hadits ini *shahih* sanadnya karena telah memenuhi kriteria hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Keduanya sepakat dengan sanad hadits ini hanya pada penyebutan Abu Ubaidah saja. Saya sudah menyebutkan alasan mengapa bisa demikian dalam kitab *At-Talkhiish.*

---

[192] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Hadits ini telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Al Bukhari, dan Muslim."

٥٧٨٥/١٣٨٣- أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ التَّاجِرُ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُثَنَّى الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ أَخَذَ بِرِكَابِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، فَقَالَ لَهُ: تَنَحَّ يَا ابْنَ عَمِّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّا هَكَذَا نَفْعَلُ بِكُبَرَائِنَا وَعُلَمَائِنَا.

5785/1383. Abu Abdurrahman Muhammad bin Abdullah At-Tajir mengabarkan kepadaku, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Al Mutsanna Al Anshari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Abu Salamah, dari Ibnu Abbas, bahwa dia memegangi hewan tunggangan Zaid bin Tsabit, lalu Zaid berkata kepada Ibnu Abbas, "Menjauhlah, wahai keponakan Rasulullah, (engkau tidak perlu melakukan itu)." Mendengar itu, Ibnu Abbas berkata, "Sungguh, seperti itulah yang kami lakukan terhadap pembesar dan ulama kami."[193]

Atsar ini *shahih* sanadnya karena telah memenuhi syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Seharusnya, pembahasan mengenai keutamaan Zaid bin Tsabit ini saya mulai dengan hadits tentang penghimpunan atau kodifikasi Al Qur`an. Sebab, Zaid bin Tsabit memiliki keutamaan yang banyak dalam bidang ini. Namun karena Al Bukhari dan Muslim telah sepakat untuk mengeluarkan hadits-hadits tentang pengumpulan atau kodifikasi Al Qur`an tersebut, maka saya pun tidak mencantumkannya di sini.[194]

***

[193] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam kitab *At-Talkhish.*

[194] Adz-Dzahabi mencantumkan di tempat ini beberapa *khabar* yang dikemukakan Al Hakim setelah penjelasan mengenai keutamaan Al Hubab bin Al Mundzir, yakni pada judul: "Sisipan keutamaan Zaid bin Tsabit," yaitu no. 5805 sampai no. 5810.

Penjelasan Mengenai Keutamaan Ya'la bin Maniyah ﷺ

٥٧٨٦/١٣٨٤- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: وَمِنْ حُلَفَاءِ بَنِي نَوْفَلِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ يَعْلَى ابْنُ مُنْيَةَ، وَمُنْيَةُ أُمُّهُ وَهِيَ مُنْيَةُ بِنْتُ غَزْوَانَ بْنِ جَابِرٍ مِنْ بَنِي مَازِنٍ، وَأَبُوهُ أُمَيَّةُ بْنُ أَبِي عُبَيْدِ بْنِ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ بَكْرٍ.

5786/1384. Abu Bakar bin Ahmad bin Muhammad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdullah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Dan di antara sekutu Bani Naufal bin Abd Manaf adalah Ya'la putera Maniyah. Maniyah adalah ibu Ya'la. Ia adalah Maniyah binti Ghazwan bin Jabir dari Bani Mazin. Ayahnya adalah Umayyah bin Abu Ubaid bin Hammam bin Al Harits bin Bakar."

٥٧٨٧/١٣٨٥- سَمِعْتُ أَبَا الْعَبَّاسِ مُحَمَّدَ بْنَ يَعْقُوبَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ الْعَبَّاسَ بْنَ مُحَمَّدٍ الدُّورِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مَعِينٍ، يَقُولُ: يَعْلَى بْنُ أُمَيَّةَ أُمَيَّةُ أَبُوهُ، وَمُنْيَةُ أُمُّهُ.

5787/1385. Aku mendengar Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub berkata: Aku mendengar Al Abbas Muhammad bin Ad-Duri berkata: Aku mendengar Yahya bin Ma'in berkata, "Ya'la bin Umayyah. Umayyah adalah ayahnya. Sedangkan Maniyah adalah ibunya.

٥٧٨٨/١٣٨٦- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّيْبَانِيُّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا حَاتِمٍ السُّلَمِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ مُسْلِمَ بْنَ الْحَجَّاجِ، يَقُولُ: أَبُو الْمَرَازِمِ يَعْلَى بْنُ أُمَيَّةَ الثَّقَفِيُّ، لَهُ صُحْبَةٌ.

خَالَفَ مُسْلِمٌ رَحِمَهُ اللهُ يَحْيَى بْنَ مَعِينٍ فِي هَذَا - فَإِنِّي سَمِعْتُ أَبَا الْعَبَّاسِ مُحَمَّدَ بْنَ يَعْقُوبَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ الْعَبَّاسَ يَقُولُ: سَمِعْتُ يَحْيَى يَقُولُ: كُنْيَةُ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ الثَّقَفِيِّ أَبُو الْمَرَازِمِ.

وَقَدْ رَوَى عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ ثَلَاثَةٌ مِنْ وَلَدِهِ: صَفْوَانُ، وَعُثْمَانُ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ.

5788/1386. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Asy-Syaibani menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Abu Hatim As-Sulami berkata: Aku mendengar Muslim bin Al Hajjaj berkata: "Abu Al Marajim Ya'la bin Umayyah Ats-Tsaqafi adalah seorang sahabat —dalam hal ini Muslim berbeda pendapat dengan Ibnu Ma'in. Sebab aku mendengar Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub berkata: Aku mendengar Al Abbas berkata: Aku mendengar Yahya berkata, 'Kuniyah Ya'la bin Umayyah Ats-Tsaqafi adalah Abu Al Marazim. Ada tiga orang yang meriwayatkan dari Ya'la bin Umayyah, dimana ketiganya merupakan anaknya, yaitu Shafwan, Utsman dan Abdirrahman'."

٥٧٨٩/١٣٨٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ شَرِيكٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ أُمَيَّةَ، أَنَّ أَبَاهُ

أَخْبَرَهُ، أَنَّ يَعْلَى، قَالَ: كَلَّمْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَبِي أُمَيَّةَ يَوْمَ الْفَتْحِ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، بَايِعْ أَبِي عَلَى الْهِجْرَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُبَايِعُهُ عَلَى الْجِهَادِ فَقَدِ انْقَطَعَتِ الْهِجْرَةُ.

5789/1387. Ali bin Hamsyad Al 'Adl menceritakan kepada kami, Ubaid bin Syarik menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami dari Aqil, dari Ibnu Syihab, dia berkata: Amr bin Abdirrahman bin Umayyah mengabarkan kepadaku bahwa ayahnya mengabarkan kepadanya, bahwa Ya'la berkata, "Aku berbicara dengan Rasulullah ﷺ tentang ayahku, Umayyah, pada hari penaklukan kota Makkah. Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, bai'atlah ayahku untuk berhijrah.' Rasulullah ﷺ kemudian bersabda, 'Aku membai'atnya untuk berjihad, karena hijrah sudah berakhir'."[195]

٥٧٩٠/١٣٨٨ - أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ بْنِ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، قَالَ: أَوَّلُ مَنْ أَرَّخَ الْكُتُبَ يَعْلَى بْنُ أُمَيَّةَ وَهُوَ بِالْيَمَنِ، فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدِمَ الْمَدِينَةَ فِي شَهْرِ رَبِيعٍ الأَوَّلِ، وَأَنَّ النَّاسَ أَرَّخُوا لأَوَّلِ السَّنَةِ، وَإِنَّمَا أَرَّخَ النَّاسُ لِمَقْدَمِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

5790/1388. Muhammad bin Al Mu`ammal bin Al Hasan mengabarkan kepadaku, Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada

[195] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam kitab *At-Talkhish.*

kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Zakariya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Amr bin Dinar berkata, "Orang yang pertama kali mencatat sejarah adalah Ya'la bin Umayyah ketika dia sedang berada di Yaman. Nabi datang ke Madinah pada bulan Rabi'ul Awwal. Orang-orang baru mencatat sejarah pada awal tahun. Mereka mencatatnya berdasarkan kedatangan Nabi (di Madinah)."[196]

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Salamah bin Umayyah, Saudara Ya'la bin Umayyah ﷺ

١٣٨٩/٥٧٩١ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي عَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ صَفْوَانَ، عَنْ عَمَّيْهِ: يَعْلَى، وَسَلَمَةَ ابْنَيْ أُمَيَّةَ قَالاَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ وَمَعَنَا صَاحِبٌ لَنَا فَقَاتَلَهُ رَجُلٌ فَعَضَّ ذِرَاعَهُ فَاجْتَذَبَهَا مِنْ فِيهِ فَسَقَطَتْ ثَنِيَّتَاهُ، فَذَهَبَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْتَمِسُ الْعَقْلَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَنْطَلِقُ أَحَدُكُمْ إِلَى أَخِيهِ فَيَعَضُّهُ كَعَضِيضِ الْفَحْلِ، ثُمَّ يَأْتِي بَعْدَ ذَلِكَ يَلْتَمِسُ الْعَقْلَ، انْطَلِقْ فَلاَ عَقْلَ لَكَ فَأَبْطَلَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

---

196 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Zakariya bin Ishaq: Amr bin Dinar menceritakan kepada kami, dia berkata: Orang yang pertama menulis sejarah (perkembangan Islam) adalah Ya'la bin Maniyah saat dirinya berada di Yaman."

5791/1389. Abu Al' Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq: 'Atha bin Abu Rabah menceritakan kepadaku dari Shafwan bin Abdullah bin Shafwan, dari kedua pamannya yaitu Ya'la bin Umayyah dan Salamah bin Umayyah, keduanya berkata, "Kami berangkat bersama Rasulullah ﷺ menuju perang Tabuk, dan saat itu kami bersama seorang teman kami. Teman kami itu kemudian diserang oleh seorang lelaki yang menggigit tangannya. Teman kami kemudian menarik tangannya dari mulut lelaki itu, sehingga rontoklah dua gigi serinya. Lelaki tersebut kemudian menghadap Rasulullah ﷺ untuk meminta diyat. Tapi Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, *'(Pantaskah) salah seorang dari kalian menyerang dan menggigit saudaranya seperti hewan, kemudian setelah itu dia meminta diyat. Pergilah, tidak ada diyat bagimu.'* Rasulullah ﷺ membatalkannya."[197]

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Mu'adz bin Amr bin Al Jamuh ؓ

٥٧٩٢/١٣٩٠- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: وَمِنْ بَنِي جُشَمِ بْنِ الْخَزْرَجِ، ثُمَّ مِنْ بَنِي سَلِمَةَ بْنِ سَعْدِ بْنِ سَارِدَةَ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جُشَمٍ مُعَاذُ، وَمُعَوِّذٌ، وَخَلَادٌ بَنُو عَمْرِو بْنِ الْجَمُوحِ بْنِ زَيْدِ بْنِ

197 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam kitab *At-Talkhish.*

حَرَامِ بْنِ كَعْبٍ شَهِدُوا بَدْرًا، وَمُعَاذٌ قَتَلَ أَبَا جَهْلٍ، وَقَطَعَ عِكْرِمَةُ بْنُ أَبِي جَهْلٍ يَدَهُ، فَعَاشَ إِلَى زَمَنِ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَأُمُّهُ هِنْدُ بِنْتُ عَمْرِو بْنِ ثَعْلَبَةَ بْنِ حَرَامٍ، وَعَمُّهُ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيُّ عَقَبِيٌّ بَدْرِيٌّ.

5792/1390. Abu Bakar bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Ubaidillah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Dan dari Bani Al Jusym bin Al Khazraj, kemudian dari Bani Salamah bin Sa'd bin Saridah bin Yazid bin Jusym adalah Mu'adz, Mu'awwidz dan Khalad. Mereka (bertiga ini) adalah putera Amr bin Al Jamuh bin Zaid bin Haram bin Ka'b. Mereka terlibat dalam perang Badar. Mu'adz berhasil membunuh Abu Jahal, namun Ikrimah bin Abu Jahal berhasil memotong tangan Mu'adz. Mu'adz bin Amr bin Al Jamuh bertahan hidup sampai masa kekhalifahan Utsman ﷺ. Ibunya adalah Hindun binti Amr bin Tsa'labah bin Haram. Pamannya adalah Jabir bin Abdullah Al Anshari, orang yang turut serta dalam bai'at Aqabah dan seorang veteran perang."[198]

١٣٩١/٥٧٩٣- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: وَمُعَاذُ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْجَمُوحِ أَصَابَتْهُ نَكْبَةٌ يَوْمَ بَدْرٍ فَبَقِيَ عَلِيلاً إِلَى عَهْدِ عُثْمَانَ، ثُمَّ تُوُفِّيَ بِالْمَدِينَةِ سَنَةَ أَرْبَعَ عَشْرَةَ، وَصَلَّى عَلَيْهِ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ وَدُفِنَ بِالْبَقِيعِ.

---

[198] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Mu'adz berhasil membunuh Abu Jahal, namun Ikrimah bin Abu Jahl berhasil memotong tangan Mu'adz. Mu'adz bin Amr bin Al Jamuh bertahan hidup sampai masa kekhalifahan Utsman ﷺ.

5793/1391. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepada kami, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Dan Mu'adz bin Amr bin Al Jamuh, seorang yang mendapat musibah dalam perang Badar, sehingga ia bertahan hidup dengan menyandang cacat sampai pada masa kekhalifahan Utsman . Dia meninggal dunia di Madinah pada tahun 14 Hijriyah. Jenazahnya dishalatkan oleh Utsman bin Affan, dan dia dimakamkan di Baqi'."

٥٧٩٤/١٣٩٢- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلاَثَةَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنِي أَبُو الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، فِي تَسْمِيَةِ الَّذِينَ بَايَعُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْعَقَبَةِ مِنْ بَنِي حَرَامِ بْنِ كَعْبٍ مُعَاذُ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْجَمُوحِ.

5794/1392. Abu Ja'far Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Abu Ulatsah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad menceritakan kepadaku, dari Urwah bin Az-Zubair, tentang nama orang-orang yang berbai'at kepada Rasulullah ﷺ dalam Bai'at Aqabah dari kalangan Bani Haram bin Ka'b, yaitu (salah satunya) Mu'adz bin Amr bin Al Jamuh.

٥٧٩٥/١٣٩٣- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، وَأَحْمَدُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ،

قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نِعْمَ الرَّجُلُ مُعَاذُ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْجَمُوحِ.

5795/1393. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan dan Ahmad bin Salamah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sebaik-baik pria adalah Mu'adz bin Amr bin Al Jamuh'."

Hadits ini *shahih* karena telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[199]

٥٧٩٦/أ ١٣٩٤ أ- حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْعَبْدِيُّ (ح) وَثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، وَاللَّفْظُ لَهُ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُثَنَّى الْعَبْدِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ الْمَاجِشُونِ، عَنْ صَالِحِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا وَاقِفٌ فِي الصَّفِّ يَوْمَ بَدْرٍ، فَنَظَرْتُ عَنْ يَمِينِي، وَشِمَالِي، فَإِذَا أَنَا بَيْنَ غُلاَمَيْنِ مِنَ الأَنْصَارِ حَدِيثَةٌ أَسْنَانُهُمَا تَمَنَّيْتُ أَنْ أَكُونَ بَيْنَ أَضْلَعِ مِنْهُمَا، فَغَمَزَنِي أَحَدُهُمَا فَقَالَ: يَا عَمَّاهُ، هَلْ تَعْرِفُ أَبَا جَهْلٍ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، وَمَا حَاجَتُكَ إِلَيْهِ يَا ابْنَ أَخِي؟

---

[199] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Hadits ini telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Muslim."

قَالَ: أُخْبِرْتُ أَنَّهُ يَسُبُّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَئِنْ رَأَيْتُهُ لاَ يُفَارِقُ سِوَادِي سَوَادَهُ حَتَّى يَمُوتَ إِلاَّ عَجِلَ مِنَّا فَتَعَجَّبْتُ لِذَلِكَ، فَغَمَزَنِي الآخَرُ، فَقَالَ لِي مِثْلَهَا، فَلَمْ أَنْشَبْ أَنْ نَظَرْتُ إِلَى أَبِي جَهْلٍ يَدُورُ فِي النَّاسِ، فَقُلْتُ لَهُمَا: أَلاَ إِنَّ هَذَا صَاحِبُكُمَا الَّذِي تَسْأَلاَنِ عَنْهُ، فَابْتَدَرَاهُ بِسَيْفَيْهِمَا فَضَرَبَاهُ حَتَّى قَتَلاَهُ، ثُمَّ انْصَرَفَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَاهُ، فَقَالَ: أَيُّكُمَا قَتَلَهُ؟ فَقَالَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا: أَنَا قَتَلْتُهُ . فَقَالَ: هَلْ مَسَحْتُمَا سَيْفَيْكُمَا؟ قَالاَ: لاَ، فَنَظَرَ فِي السَّيْفَيْنِ فَقَالَ: كِلاَكُمَا قَتَلَهُ وَقَضَى بِسَلَبِهِ لِمُعَاذِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْجَمُوحِ وَكَانَ الآخَرُ مُعَاذُ بْنُ عَفْرَاءَ.

5796 A/1394 A. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami, Abu Abdullah Muhammad bin Ibrahim Al Abdi menceritakan kepada kami. Ali bin Hamsyad Al 'Adl juga menceritakan kepada kami—redaksi hadits berikut ini adalah miliknya–, Abu Al Mutsanna Al Abdi menceritakan kepada kami. Keduanya berkata: Musaddad menceritakan kepada kami, Yusuf bin Al Majisyun menceritakan kepada kami dari Shalih bin Ibrahim bin Abdirrahman bin 'Auf, dari ayahnya, dari kakeknya (Abdurrahman bin 'Auf), dia berkata, "Ketika aku sedang berdiri di dalam barisan pada perang Badar, aku menoleh kiri dan kananku, ternyata aku diapit oleh dua orang remaja yang berasal dari kalangan kaum Anshar yang masih sangat muda belia. Aku berharap diriku berada di antara keduanya. Salah seorang dari keduanya kemudian memberi isyarat kepadaku lalu berkata, 'Paman, apakah Anda tahu orang yang bernama Abu Jahal?' Aku menjawab, 'Ya, aku tahu. Apa keperluanmu dengannya, wahai keponakanku?' Dia berkata, 'Aku mendapat kabar bahwa dia biasa mencaci-maki Rasulullah ﷺ. Demi Dzat yang jiwaku berada dalam

kekuasaan-Nya, jika aku melihatnya, aku tidak akan meninggalkannya sampai sebelum ia mati, kecuali ia mati lebih dulu sebelum kami membunuhnya.' Mendengar itu aku pun merasa kagum. Yang lainnya kemudian memberi isyarat kepadaku dan mengatakan seperti yang dikatakan remaja sebelumnya. Tidak lama kemudian, aku melihat Abu Jahal mengelilingi orang-orang. Melihat itu, maka aku pun berkata kepada kedua remaja tadi, 'Ketahuilah, inilah orang yang kalian tanyakan padaku tadi.' Mendengar itu, kedua remaja tadi segera memburu Abu Jahal dengan pedangnya, lalu menebasnya hingga keduanya berhasil membunuhnya. Setelah itu, keduanya pergi menghadap Rasulullah ﷺ dan memberitahukan hal itu. Beliau bertanya, 'Siapakah di antara kalian berdua yang membunuhnya?' Masing-masing dari keduanya menjawab, 'Akulah yang membunuhnya.' Beliau bertanya, 'Apakah kalian menghapus darah pada pedang kalian berdua?' Keduanya menjawab, 'Tidak.' Beliau kemudian melihat kedua pedang tersebut. Beliau bersabda, 'Masing-masing dari kalian berdua telah membunuhnya.' Beliau memberikan harta rampasan dari Abu Jahal kepada Mu'adz bin Amr bin Al Jamuh. Mengenai Mu'adz yang lainnya, ia adalah Mu'adz bin Afra." [200]

Sedangkan saudara Mu'adz bin Amr bin Al Jamuh adalah Khalad bin Amr bin Al Jamuh.

٥٧٩٦ب/١٣٩٤ب- فَأَخْبَرَنَاهُ أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلاَثَةَ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنِي أَبُو الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ، أَنَّ خَلاَدَ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْجَمُوحِ، قُتِلَ بِأُحُدٍ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

---

[200] Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini di dalam kitab *At-Talkhish*.

5796 B/1394 B. Hadits tersebut juga dikabarkan kepada kami oleh Abu Ja'far Al Baghdadi: Abu Ulatsah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad menceritakan kepada kami, dari Urwah, bahwa Khalid bin Amr bin Al Jamuh terbunuh membela Rasulullah ﷺ dalam perang Uhud.[201]

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Umair bin Al Hammam bin Al Jamuh

٥٧٩٧/١٣٩٥- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلاَثَةَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنِي أَبُو الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ، أَنَّ عُمَيْرَ بْنَ الْحَمَّامِ، مِنْ بَنِي سَلِمَةَ، ثُمَّ مِنْ بَنِي حَرَامِ بْنِ كَعْبِ بْنِ غَنْمِ بْنِ سَلَمَةَ مِمَّنْ شَهِدَ بَدْرًا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

5797/1395. Abu Ja'far mengabarkan kepada kami, Abu Ulatsah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad menceritakan kepada kami, dari Urwah, bahwa Umair bin Al Hammam dari Bani Salamah kemudian dari Bani Haram bin Ka'b bin Ghanm bin Salamah, termasuk salah seorang yang turut serta dalam perang Badar bersama Rasulullah ﷺ.

---

201 Riwayat ini adalah riwayat Ibnu Lahi'ah, dan riwayat ini merupakan riwayat yang dha'if.

٥٧٩٨/١٣٩٦ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ بَدْرٍ: قُومُوا إِلَى جَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ.

قَالَ عُمَيْرُ بْنُ الْحَمَّامِ الأَنْصَارِيُّ: يَا رَسُولَ اللهِ، عَرْضُهَا السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ، بَخٍ بَخٍ، لاَ وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللهِ لاَ بُدَّ أَنْ أَكُونَ مِنْ أَهْلِهَا . قَالَ: فَإِنَّكَ مِنْ أَهْلِهَا، فَأَخْرَجَ تُمَيْرَاتٍ فَجَعَلَ يَأْكُلُ، ثُمَّ قَالَ: لَئِنْ حَيِيتُ حَتَّى آكُلَ تَمَرَاتِي إِنَّهَا لَحَيَاةٌ طَوِيلَةٌ قَالَ: فَرَمَى بِمَا كَانَ مَعَهُ مِنَ التَّمْرِ، ثُمَّ قَاتَلَهُمْ حَتَّى قُتِلَ.

5798/1396. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Al Mughirah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda dalam perang Badar, 'Berdirilah kalian untuk menyongsong surga yang luasnya seluas langit dan bumi.' Mendengar itu, Umar bin Al Hammam Al Anshari berkata, 'Wahai Rasulullah, luasnya seluas langit dan bumi. Wah, wah, aku harus jadi salah satu penghuninya.' Beliau bersabda, 'Engkau termasuk salah satu penghuninya.' Umair kemudian mengeluarkan beberapa butir kurma dan mulai memakannya. Setelah itu, dia berkata, 'Jika aku dapat bertahan hidup hingga selesai makan beberapa butir kurmaku ini, sungguh, itu merupakan kehidupan yang lama.' Setelah itu, dia membuang kurma sisanya, lalu menyerang mereka hingga terbunuh."[202]

---

[202] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Hadits ini telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Muslim."

Hadits ini *shahih* karena telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Khirasy bin Ash-Shimmah bin Amr bin Al Jamuh

١٣٩٧/٥٧٩٩ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، فِي تَسْمِيَةِ مَنْ شَهِدَ بَدْرًا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَنِي جُشَمَ بْنَ الْخَزْرَجَ خِرَاشَ بْنَ الصِّمَّةِ بْنَ عَمْرِو بْنَ الْجَمُوحَ.

5799/1397. Abu Al Abbas Ahmad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang nama orang-orang yang terlibat dalam perang Badar bersama Rasulullah ﷺ dari kalangan Bani Jusym bin Al Kharja, (salah satunya) yaitu Khirasy bin Ash-Shimmah bin Amr bin Al Jamuh.[203]

***

[203] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Khirasy bin Ash-Shimmah bin Amr bin Al Jamuh adalah veteran perang badar. Demikianlah yang dikatakan oleh Ibnu Ishaq."

Penjelasan Mengenai Keutamaan Al Habab bin Al Mundzir bin Al Jamuh

٥٨٠٠/١٣٩٨ - أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلَاثَةَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ، فِيمَنْ شَهِدَ بَدْرًا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَنِي حَرَامِ بْنِ كَعْبٍ الْحُبَابِ بْنِ الْمُنْذِرِ بْنِ الْجَمُوحِ بْنِ زَيْدِ بْنِ حَرَامٍ.

5800/1398. Abu Ja'far Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Abu Ulatsah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Abu Al Aswad, dari Urwah, tentang nama orang-orang yang terlibat dalam perang Badar bersama Rasulullah ﷺ dari kalangan Bani Haram bin Ka'ab, (salah satunya) yaitu Al Habab bin Al Mundzir bin Al Jamuh bin Zaid bin Haram.[204]

٥٨٠١/١٣٩٩ - حَدَّثَنِي أَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى الْمُزَكِّي، حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ بْنُ سَعِيدٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ يُوسُفَ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ الْأَعْشَى، أَخْبَرَنِي بَسَّامٌ الصَّيْرَفِيُّ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ الْكِنَانِيُّ، أَخْبَرَنِي حُبَابُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: أَشَرْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ بَدْرٍ بِخَصْلَتَيْنِ، فَقَبِلَهُمَا مِنِّي خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةِ بَدْرٍ فَعَسْكَرَ خَلْفَ

[204] Riwayat ini adalah riwayat Ibnu Lahi'ah, dan dia adalah periwayat yang dha'if.

الْمَاءِ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَبِوَحْيٍ فَعَلْتَ أَوْ بِرَأْيٍ؟ قَالَ: بِرَأْيٍ يَا حُبَابُ. قُلْتُ: فَإِنَّ الرَّأْيَ أَنْ تَجْعَلَ الْمَاءَ خَلْفَكَ، فَإِنْ لَجَأْتَ لَجَأْتَ إِلَيْهِ، فَقَبِلَ ذَلِكَ مِنِّي.

5801/1399. Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad bin Yahya Al Muzakki menceritakan kepadaku, Abu Al Abbas bin Sa'id Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Yusuf bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abu Hafsh Al A'asyi menceritakan kepada kami, Basam Ash-Shairufi mengabarkan kepadaku dari Abu Ath-Thufail Al Kanani, Habbab bin Al Mundzir Al Anshari mengabarkan kepadaku, dia berkata, "Aku menyarankan dua hal kepada Rasulullah ﷺ pada saat perang Badar, lalu beliau menerima keduanya dariku. Aku berangkat bersama Rasulullah ﷺ dalam perang Badar dan beliau berkemah di belakang air. Aku kemudian bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah berdasarkan wahyu Anda melakukan ini ataukah berdasarkan pendapat semata?' Beliau menjawab, 'Berdasarkan pendapat, wahai Habab.' Aku berkata, 'Jika berdasarkan pendapat, seharusnya Anda menjadikan sumber air di belakang Anda. Sehingga, jika Anda mencari perlindungan (mundur), maka Anda bisa mencari perlindungan (mundur) ke dekat sumber air.' Beliau kemudian menerima saranku itu."[205]

٥٨٠٢/١٤٠٠ - فَحَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ الْأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي حَبِيبَةَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَزَلَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[205] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Hadits ini adalah hadits mungkar. Demikian juga dengan sanadnya."

وَسَلَّمَ، فَقَالَ: الرَّأْيُ مَا أَشَارَ إِلَيْهِ الْحُبَابُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا حُبَابُ أَشَرْتَ بِالرَّأْيِ.

5802/1400. Abu Abdullah Al Ashbahani menceritakan kepadaku, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Habibah menceritakan kepada kami dari Daud bin Al Hushain, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Malaikat Jibril ﷺ turun menemui Rasulullah ﷺ, lalu berkata, 'Pendapat yang tepat adalah pendapat yang dikemukakan oleh Al Habbab.' Menerima kabar itu, Rasulullah ﷺ kemudian bersabda, 'Wahai Al Hubab, engkau telah mengemukakan pendapat yang tepat'."[206]

٥٨٠٣/١٤٠١- حَدَّثَنِي أَبُو إِسْحَاقَ الْمُزَكِّي، حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ بْنُ سَعِيدٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ يُوسُفَ بْنِ زِيَادٍ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ الأَعْشَى، حَدَّثَنَا بَسَّامٌ الصَّيْرَفِيُّ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ الْكِنَانِيِّ، عَنْ حُبَابِ بْنِ الْمُنْذِرِ، قَالَ: وَنَزَلَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَيُّ الأَمْرَيْنِ أَحَبُّ إِلَيْكَ: تَكُونَ فِي دُنْيَاكَ مَعَ أَصْحَابِكَ، أَوْ تُرَدُّ عَلَى رَبِّكَ فِيمَا وَعَدَكَ مِنْ جَنَّاتِ النَّعِيمِ مِنَ الْحُورِ الْعِيْنِ وَالنَّعِيمِ الْمُقِيمِ، وَمَا اشْتَهَتْ نَفْسُكَ، وَمَا قَرَّتْ بِهِ عَيْنُكَ، فَاسْتَشَارَ أَصْحَابَهُ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، تَكُونُ مَعَنَا أَحَبُّ إِلَيْنَا، وَتُخْبِرُنَا بِعَوْرَاتِ عَدُوِّنَا، وَتَدْعُو اللَّهَ لِيَنْصُرَنَا عَلَيْهِمْ، وَتُخْبِرُنَا مِنْ خَبَرِ السَّمَاءِ،

---

206 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Hadits ini adalah hadits mungkar. Demikian juga dengan sanadnya."

فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا لَكَ لاَ تَتَكَلَّمُ يَا حُبَابُ؟ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اخْتَرْ حَيْثُ اخْتَارَ لَكَ رَبُّكَ، فَقبِلَ ذَلِكَ مِنِّي.

5803/1401. Abu Ishaq Al Muzakki menceritakan kepadaku, Abu Al Abbas bin Sa'id Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Yusuf bin Ziyad Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Abu Hafsh Al A'asyi menceritakan kepada kami, Basam Ash-Shairufi menceritakan kepada kami dari Abu Ath-Thufail Al Kanani, dari Hubab bin Al Mundzir, dia berkata, "Malaikat Jibril ﷺ turun menemui Muhammad lalu bertanya, 'Manakah di antara kedua hal ini yang lebih engkau sukai: tetap berada di dunia bersama para sahabatmu atau kembali kepada Tuhanmu untuk menerima apa yang telah dijanjikan-Nya padamu, yaitu surga yang penuh dengan kenikmatan, yang berupa bidadari, kesenangan yang permanen, apa saja yang kamu inginkan, dan apa pun yang membuatmu senang.' Beliau kemudian bermusyawarah dengan para sahabatnya. Mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, jika engkau tetap bersama kami, maka itu lebih kami sukai, agar engkau dapat memberitahu kami mengenai kelemahan musuh-musuh kita, berdoa kepada Allah agar memberikan kemenangan kepada kita, dan menyampaikan kepada kita tentang wahyu yang turun dari langit.' Rasulullah ﷺ kemudian berkata, 'Mengapa engkau tidak angkat bicara, wahai Hubab?' Aku menjawab, 'Wahai Rasulullah ﷺ, pilihlah apapun yang telah dipilihkan Tuhanmu untukmu.' Beliau kemudian menerima saranku itu."[207]

207 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Hadits ini adalah hadits mungkar. Demikian juga dengan sanadnya."

٥٨٠٤/١٤٠٢ - حَدَّثَنَا الشَّيْخُ الإِمَامُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَسْمَاءَ، حَدَّثَنَا جُوَيْرِيَةُ، عَنْ مَالِكٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، سَمِعَ سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ يَزْعُمُ، أَنَّ الَّذِي قَالَ يَوْمَ السَّقِيفَةِ: أَنَا جُذَيْلُهَا الْمُحَكَّكُ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلِمَةَ يُقَالُ لَهُ الْحُبَابُ بْنُ الْمُنْذِرِ. يَلْحَقُ بِفَضَائِلِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ.

5804/1402. Syaikh Al Imam Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Asma` menceritakan kepada kami, Juwairiyyah menceritakan kepada kami dari Malik, dari Az-Zuhri, dia mendengar Sa'id bin Al Musayyab mengaku bahwa orang yang mengatakan pada pertemuan di Saqifah: "Akulah tiang kecil yang menjadi tempat unta menggarukkan tubuhnya (maksudnya, orang yang pendapatnya menjadi solusi)," adalah seorang lelaki dari Bani Salamah, yang disebut Al Hubab bin Al Mundzir.[208]

***

Sisipan Mengenai Keutamaan Zaid bin Tsabit[209].

٥٨٠٥/١٤٠٣ - أَنْبَأَنَا الشَّيْخُ الإِمَامُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا

208 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Hadits ini adalah hadits mungkar. Demikian juga dengan sanadnya."

209 Sisipan ini pun disisipkan oleh Ad-Dzahabi di tempatnya (keutamaan Zaid bin Tsabit) dalam kitab *At-Talkhish,* dan dia tidak mencantumkannya di sini.

حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، قَالَ: لَمَّا مَاتَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: مَاتَ الْيَوْمَ حَبْرُ هَذِهِ الأُمَّةِ، وَلَعَلَّ اللهُ يَجْعَلُ فِي ابْنِ عَبَّاسٍ مِنْهُ خَلَفًا.

5805/1403. Asy-Syaikh Al Imam Abu Bakar bin Ishaq memberitahukan kepada kami, Isma'il bin Ishaq Al Qadhi memberitahukan kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dia berkata, "Ketika Zaid bin Tsabit meninggal dunia, Abu Hurairah berkata, 'Hari ini, tinta ummat ini (maksudnya, orang yang sangat luas pengetahuannya dalam masalah agama) telah meninggal dunia. Semoga Allah menjadikan Ibnu Abbas sebagai penerusnya."[210]

٥٨٠٦/١٤٠٤ - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْجَوْهَرِيُّ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الإِمَامُ، حَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، حَدَّثَنَا الشَّيْبَانِيُّ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: يُؤْخَذُ الْعِلْمُ عَنْ سِتَّةٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَكَانَ عُمَرُ، وَعَبْدُ اللهِ، وَزَيْدٌ يُشْبِهُ عِلْمُهُمْ بَعْضُهُ بَعْضًا، فَكَانَ يَقْتَبِسُ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ. قَالَ: فَقُلْتُ لِلشَّعْبِيِّ: وَكَانَ الأَشْعَرِيُّ إِلَى هَؤُلاَءِ؟ قَالَ: كَانَ أَحَدُ الْفُقَهَاءِ.

5806/1404. Muhammad bin Abdullah Al Jauhari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Al Imam memberitahukan kepada kami, Abu Hasyim Ziyad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Abbad bin Al Awwam menceritakan kepada kami, Asy-Syaibani menceritakan

---

210 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Hadits ini adalah hadits mungkar. Demikian juga dengan sanadnya."

kepada kami dari Asy-Sya'bi, dia berkata, "Ilmu diambil dari enam orang sahabat Rasulullah. Mengenai Umar, Abdullah dan Zaid, pengetahuan mereka hampir mirip satu sama lain. Oleh karena itulah sebagian merujuk sebagian yang lain." Asy-Syaibani berkata, "Aku berkata kepada Asy-Sya'bi, 'Apakah Al Asy'ari termasuk mereka?' Asy-Sya'bi menjawab, 'Dia adalah salah seorang ahli fikih'."

٥٨٠٧/١٤٠٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْفَضْلِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا أَبُو هَمَّامٍ، حَدَّثَنَا ضَمْرَةُ، قَالَ: قَالَ ابْنُ شَوْذَبٍ: وَسَمِعْتُهُ يَذْكُرُ قَالَ: سَمِعْتُ الصَّلْتَ بْنَ بَهْرَامَ، وَنَحْنُ فِي جِنَازَةٍ، فَقَالَ: حَدَّثَنِي صَاحِبُ السَّرِيرِ أَنَّهُ، شَهِدَ جِنَازَةَ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، فَلَمَّا دُفِنَ دَمَّعَ ابْنُ عَبَّاسٍ عَلَى قَبْرِهِ وَقَالَ: هَكَذَا ذَهَابُ الْعِلْمِ.

5807/1405. Abu Al Fadhl Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abu Hammam menceritakan kepada kami, Dhamrah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Syaudzab berkata—aku (Dhamrah) mendengarnya bertutur, dia berkata—: Aku mendengar Ash-Shalt bin Bahram berkata ketika kami menghadiri satu jenazah, "Pemilik keranda ini (maksudnya, jenazah) menceritakan kepadaku bahwa dirinya pernah menghadiri jenazah Zaid bin Tsabit. Ketika jenazah Zaid dimakamkan, Ibnu Abbas menangis di atas kuburnya dan berkata, 'Demikianlah hilangnya ilmu itu (maksudnya, ilmu hilang karena wafatnya ulama)'."

٥٨٠٨/١٤٠٦- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو هَمَّامٍ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ

حَيَّانَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عُرْوَةَ الدِّمَشْقِيُّ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ، وَزَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ شَهِدَا جِنَازَةً، فَلَمَّا أَرَادَ زَيْدٌ أَنْ يَرْكَبَ أَخَذَ ابْنُ عَبَّاسٍ بِرِكَابِهِ فَقَالَ: تَنَحَّ يَا ابْنَ أَخِي، فَقَالَ: هَكَذَا يُصْنَعُ بِالْعُلَمَاءِ.

5808/1406. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abu Sa'id Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Abu Hammam menceritakan kepada kami, Khalid bin Hayyan menceritakan kepada kami, Ali bin Urwah Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Amr bin Dinar, bahwa Ibnu Abbas dan Zaid bin Tsabit menghadiri jenazah, dan ketika Zaid bin Tsabit hendak mengendarai hewan tunggangannya, Ibnu Abbas memegangi hewan tunggangannya. Zaid bin Tsabit berkata, "Menjauhlah wahai keponakanku." Namun Ibnu Abbas menjawab, "Seperti inilah yang dilakukan terhadap orang yang berilmu."

٥٨٠٩/١٤٠٧ - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ بْنِ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدِ بْنِ جُدْعَانَ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ، لَمَّا دُفِنَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ حَثَا عَلَيْهِ التُّرَابَ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا يُدْفَنُ الْعِلْمُ.

5809/1407. Muhammad bin Al Mu`ammal bin Al Hasan mengabarkan kepada kami, Al Fadhl bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami dari Ali bin Zaid bin Jud'an, bahwa ketika Zaid bin Tsabit

dimakamkan, Ibnu Abbas menaburkan tanah ke atasnya, lalu berkata, "Demikianlah ilmu itu terpendam."

٥٨١٠/١٤٠٨ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ الْعَدْلُ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، وَأَبُو مُسْلِمٍ، أَنَّ حَجَّاجَ بْنَ مِنْهَالٍ حَدَّثَهُمْ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَمَّارِ بْنِ أَبِي عَمَّارٍ، قَالَ: لَمَّا مَاتَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ جَلَسْنَا مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي ظِلِّ قَصْرٍ فَقَالَ: هَكَذَا ذَهَابُ الْعِلْمِ لَقَدْ دُفِنَ الْيَوْمَ عِلْمٌ كَثِيرٌ.

5810/1408. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ali bin Abdil Aziz dan Abu Muslim memberitahukan kepada kami, bahwa Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada mereka, Hammad bin Salamah menceritakan kepada mereka, dari Ammar bin Abu Ammar, dia berkata, "Ketika Zaid bin Tsabit meninggal dunia, kami duduk bersama Ibnu Abbas di bawah naungan gedung. Ibnu Abbas kemudian berkata, 'Demikianlah hilangnya ilmu. Hari ini, ada banyak ilmu yang terkubur'."

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Shafwan bin Umayyah Al Jumahi ﷺ

٥٨١١/١٤٠٩ - أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ الإِمَامُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ نُمَيْرٍ، قَالَ: وَمَاتَ

أَبُو أُهَيْبَ صَفْوَانُ بْنُ أُمَيَّةَ بْنِ خَلَفِ بْنِ وَهْبِ بْنِ حُذَافَةَ بْنِ جُمَحٍ، وَكَانَ إِسْلاَمُهُ عِنْدَ الْفَتْحِ مَاتَ سَنَةَ ثَلاَثٍ وَأَرْبَعِينَ.

5811/1409. Syaikh Al Imam Abu BaKar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Qutaibah memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abu Uhaib Shafwan bin Umayyah bin Khalaf bin wahb bin Hudzafah bin Jumah. Dia memeluk Islam saat penaklukan kota Makkah. Dia meninggal dunia pada tahun 43 Hijriyah."[211]

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Utsman bin Thalhah bin Abu Thalhah.

٥٨١٢/١٤١٠- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: عُثْمَانُ بْنُ طَلْحَةَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى بْنِ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ الدَّارِ، وَأُمُّهُ بِنْتُ سَعِيدِ بْنِ سُمَيَّةَ، مِنْ بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ مِنْ أَهْلِ قُبَاءَ، وَكَانَ إِسْلاَمُهُ وَإِسْلاَمُ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، وَخَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ فِي وَقْتٍ وَاحِدٍ، وَتُوُفِّيَ بِمَكَّةَ سَنَةَ ثَلاَثٍ وَأَرْبَعِينَ.

5812/1410. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Musa bin Zakariya At-Tustari menceritakan

---

211 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Shafwan bin Umayyah Al Jumahi termasuk salah seorang yang memeluk Islam dalam peristiwa penaklukan kota Mekkah. Menurut satu pendapat, dia wafat pada tahun empat puluh tiga (43) Hijriyah."

kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Utsman bin Thalhah bin Abu Thalhah bin Abdil Uzza bin Utsman bin Abdi Ad-Dar. Ibunya adalah Putri Sa'id bin Sumayyah dari kalangan bani Amr bin 'Auf, penduduk Quba. Keislamannya terjadi bersamaan dengan kesilaman Amr bin Al Ash dan Khalid bin Al Walid, yakni dalam waktu yang sama. Dia meninggal dunia di Makkah pada tahun 43 Hijriyah."[212]

٥٨١٣/١٤١١- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: وَمِنْ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ بْنِ قُصَيٍّ فَذَكَرَ هَذَا النَّسَبَ، وَأُمُّهُ سَلاَمَةُ بِنْتُ سَعِيدٍ مِنْ بَنِي عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ مِنْ أَهْلِ قُبَاءَ، وَكَانَ إِسْلاَمُهُ قَبْلَ الْفَتْحِ مَعَ إِسْلاَمِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، وَخَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ، وَقَدِمَ الْمَدِينَةَ فِي صَفَرٍ سَنَةَ ثَمَانٍ مِنَ الْهِجْرَةِ، وَمَاتَ بِمَكَّةَ سَنَةَ اثْنَتَيْنِ وَأَرْبَعِينَ حِينَ قَامَ مُعَاوِيَةُ.

5813/1411. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdullah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Dan dari kalangan Bani Abd Ad-Dar bin Qushai (adalah Utsman)." Ia kemudian menyebutkan silsilah garis keturunan (Utsman) ini. "Ibunya adalah Salamah binti Sa'id dari Bani Amr bin 'Auf, penduduk Quba. Keislamannya terjadi sebelum penaklukan kota Makkah, bersamaan dengan keislamannya Amr bin Al Ash dan Khalid bin Al Walid. Utsman datang ke Madinah pada bulan Shafar tahun

---

[212] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Utsman bin Thalhah Al Abdari hijrah bersama Khalid dan Amr pada tahun delapan (8) Hijriyah. Demikianlah yang dikatakan oleh Mush'ab Az-Zubairi. Dia berkata, Utsman bin Thalhah meninggal di Mekkah tahun empat puluh dua (42) Hijriyah."

delapan Hijriyah. Dia meninggal dunia di Makkah pada tahun 42 Hijriyah, ketika Mu'awiyah menjadi khalifah."[213]

١٤١٢/٥٨١٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْكَعْبَةَ هُوَ وَأُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، وَبِلاَلٌ، وَعُثْمَانُ بْنُ طَلْحَةَ لَمْ يَدْخُلْهَا مَعَهُمْ أَحَدٌ، فَأَخْبَرَنِي بِلاَلٌ أَنَّهُ سَأَلَ عُثْمَانَ بْنَ طَلْحَةَ: أَيْنَ صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: بَيْنَ الْعَمُودَيْنِ الْيَمَانِيَيْنِ وَقَدْ رَوَى شَيْبَةُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ عَمِّهِ عُثْمَانَ بْنِ طَلْحَةَ.

5814/1412. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Yunus memberitahukan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah ﷺ masuk ke dalam Ka'bah bersama Usamah bin Zaid, Bilal dan Utsman bin Thalhah. Tak ada seorang pun yang masuk bersama mereka. Bilal kemudian memberitahukan padaku bahwa dia bertanya kepada Utsman bin Thalhah, 'Dimanakah Rasulullah ﷺ shalat?' Lalu Utsman menjawab, 'Di antara dua tiang Yamani'."[214]

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Syaibah bin Utsman dari pamannya yaitu Utsman bin Thalhah.

---

[213] Adz-Dzahabi tidak mencantumkannya dalam kitab *At-Talkhish*.
[214] Adz-Dzahabi tidak mencantumkannya dalam kitab *At-Talkhish*.

٥٨١٥/١٤١٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا بَكَّارُ بْنُ قُتَيْبَةَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُطَرِّفِ بْنُ أَبِي الْوَزِيرِ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ شَيْبَةَ بْنِ عُثْمَانَ الْحَجَبِيِّ، حَدَّثَنِي عَمِّي عُثْمَانُ بْنُ طَلْحَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ثَلاَثٌ يَصْفِينَ لَكَ: وُدُّ أَخِيكَ تُسَلِّمُ عَلَيْهِ إِذَا لَقِيتَهُ، وَتُوَسِّعُ لَهُ فِي الْمَجْلِسِ، وَتَدْعُوهُ بِأَحَبِّ أَسْمَائِهِ إِلَيْهِ أَبُو الْمُطَرِّفِ مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي الْوَزِيرِ مِنْ ثِقَاتِ الْبَصْرِيِّينَ وَقُدَمَائِهِمْ، لاَ أَعْلَمُ أَنِّي عَلَوْتُ لَهُ فِي حَدِيثٍ غَيْرِ هَذَا.

5815/1413. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami dari naskah induk kitabnya, Bakar bin Qutaibah Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Al Mutharrif bin Abu Al Waziir menceritakan kepada kami, Musa bin Abdil Malik bin Umair menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Syaibah bin Utsman Al Hajabi, (dia berkata), "Pamanku yaitu Utsman bin Thalhah menceritakan kepadaku bahwa dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Ada tiga hal yang akan dapat membuat tulus cinta saudaramu kepadamu: jika kamu bertemu dengannya maka kamu memberi salam padanya, kamu memberikan kelapangan kepadanya di majlis, dan kamu memanggilnya dengan nama yang paling disukainya'.* "[215]

Abu Al Mutharrif bin Abu Al Wazir termasuk salah seorang yang tsiqqah dari kalangan penduduk Bashrah dan pendahulu mereka. Aku tidak tahu kalau diriku pernah mengangkatnya pada hadits selain hadits ini.

***

[215] Beliau berkata dalam *At-Talkhish*: Abu Mutharrif didhaifkan oleh Abu Hatim.

Penjelasan Mengenai Keutamaan Abdullah bin Malik bin Buhainah

٥٨١٦/١٤١٤ - سَمِعْتُ أَبَا الْعَبَّاسِ مُحَمَّدَ بْنَ يَعْقُوبَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ الْعَبَّاسَ بْنَ مُحَمَّدٍ الدُّورِيَّ، يَقُولُ: يَرْوِي عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَالِكِ بْنِ بُحَيْنَةَ، عَنْ أَبِيهِ، هَكَذَا يَرْوِيهِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، وَهُوَ خَطَأٌ، لَيْسَ يَرْوِي أَبُوهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا عَبْدُ اللهِ الَّذِي رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَبُحَيْنَةُ أُمُّهُ.

5816/1414. Aku mendengar Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub berkata: Aku mendengar Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri berkata: "(Hadits) diriwayatkan dari Abdullah bin Malik bin Buhainah, dari ayahnya." Demikianlah yang diriwayatkannya (Abbas bin Muhammad Ad-Duri) dari Ibrahim bin Sa'd. Dan pernyataan itu keliru. Karena, ayah Abdullah bin Malik bin Buhainah yaitu Malik bin Buhainah, tidak meriwayatkan hadits dari Nabi. Tapi, yang pernah melihat Nabi ﷺ adalah Abdullah (sehingga dialah yang meriwayatkan hadits dari beliau). Buhainah adalah nama ibunya Abdullah .

٥٨١٧/١٤١٥ - حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: وَمِنْ حُلَفَائِهِمْ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَالِكِ بْنِ بُحَيْنَةَ، وَبُحَيْنَةُ أُمُّهُ، وَهِيَ بُحَيْنَةُ بِنْتُ الْحَارِثِ بْنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ تَزَوَّجَهَا مَالِكٌ وَهُوَ رَجُلٌ مِنْ أَزْدِ شَنُوءَةَ حَلِيفٌ لِبَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَوَلَدَتْ لَهُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَالِكٍ، فَكَانَ

يُقَالُ لَهُ: ابْنُ بُحَيْنَةَ لاَ نَعْرِفُ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ مَالِكٍ مِنَ التَّابِعِينَ رَاوِيًا غَيْرَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنَ هُرْمُزَ الأَعْرَجِ أَبُو مُحَمَّدٍ: أَوَّلُهَا حَدِيثُ السَّهْوِ، وَلَهُ طُرُقٌ كَثِيرَةٌ، وَكَانَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَجَدَ جَافَى عَضُدَيْهِ، عَنْ جَنْبَيْهِ وَاحْتَجَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلَحْيِ جَمَلٍ. وَقَدْ رَوَى أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ الْحُسَيْنِ الْبَاقِرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَوْبَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَالِكِ بْنِ بُحَيْنَةَ.

5817/1415. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Dan salah satu sekutu mereka adalah Abdullah bin Malik bin Buhainah. Buhainah adalah nama ibunya Abdullah. Dia adalah Buhainah binti Al Harits bin Al Muthallib bin Abd Manaf. Dia dinikahi oleh Malik (ayah Abdullah), seorang pria yang berasal dari kabilah Azd Syanu`ah, sekutu Bani Abdil Muthalib, dan dia melahirkan Abdullah bin Malik. Abdullah bin Malik ini dipanggil Ibnu Buhainah."[216]

Kami tidak mengetahui tabi'in yang meriwayatkan dari Abdullah bin Malik kecuali Abdurrahman bin Hurmuz Al A'raj Abu Muhammad. Hadits yang pertama adalah hadits tentang lupa. Hadits tersebut diriwayatkan dengan banyak jalur periwayatan. "Apabila Rasulullah ﷺ sujud, beliau merenggangkan kedua pangkal lengannya dari kedua lambungnya." "Rasulullah ﷺ dibekam di Lahy Jamal[217]."

---

216 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Mush'ab berkata, 'Buhainah adalah Putri Al Harits bin Al Muthallib bin Abd Manaf. Ia dinikahi oleh Malik, seorang lelaki dari Kabilah Azd Syanu`ah, salah satu sekutu Bani Abdil Muthallib.' Al Hakim berkata, 'Kami tidak mengetahui orang yang meriwayatkan riwayat tersebut kecuali Al A'raj.' Setelah itu, Al Hakim berkata, 'Riwayat tersebut diriwayatkan dari Al A'raj oleh Abu Ja'far Al Baqir dan Muhammad bin Abdirrahman bin Tsauban.'"

217 Lihy Jamal adalah nama sebuah tempat yang terletak di antara dua tanah haram.

Abu Ja'far Muhammad bin Ali bin Al Husain Al Baqir dan Muhammad bin Abdirrahman bin Tsauban meriwayatkan dari Abdullah bin Malik bin Buhainah.

Adapun hadits Al Baqir,

٥٨١٨/١٤١٦- فَحَدَّثْنَاهُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ الْقَطَوَانِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَالِكِ بْنِ بُحَيْنَةَ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى صَلاَةِ الصُّبْحِ وَمَعَهُ بِلاَلٌ، فَأَقَامَ الصَّلاَةَ فَمَرَّ بِي وَقَالَ: تُصَلِّي الصُّبْحَ أَرْبَعًا. أَنْبَأَ الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا أَبُو حُمَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو قُرَّةَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، وَسُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِنَحْوِهِ.

وَأَمَّا حَدِيثُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَوْبَانَ

5818/1416. Haditsnya diriwayatkan kepada kami oleh Abdullah bin Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh: Muhammad bin Abdil Wahhab menceritakan kepada kami, Khalid bin Makhlad Al Qathwani menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Abdullah bin Malik bin Buhainah, dia berkata, "Rasulullah ﷺ keluar untuk menunaikan shalat Shubuh, dan beliau diiringi Bilal. Bilal kemudian mengumandangkan iqamah shalat, lalu beliau melewatiku (yang sedang

melakukan shalat) sambil berkata, 'Engkau melakukan shalat Shubuh empat ﷺ rakaat'."[218]

Syaikh Abu Bakar bin Ishaq memberitahukan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Ziyad memberitahukan kepada kami, Abu Hummah menceritakan kepada kami, Abu Qurrah menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij dan Sufyan Ats-Tauri dari Ja'far bin Muhammad, lalu dia menyebutkan hadits seperti hadits tadi.

Sedangkan hadits Muhammad bin Abdirrahman bin Tsauban,

١٤١٧/٥٨١٩- فَأَخْبَرَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، أَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ هِشَامٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَوْبَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَالِكِ بْنِ بُحَيْنَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِهِ وَهُوَ مُنْتَصِبٌ يُصَلِّي بَيْنَ يَدَيَّ صَلاَةَ الصُّبْحِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَجْعَلُوا هَذِهِ الصَّلاَةَ قَبْلَ الظُّهْرِ وَبَعْدَهَا، وَاجْعَلُوا بَيْنَهُمَا فَصْلاً.

5819/1417. Hadits tersebut diriwayatkan kepada kami oleh Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi: Sa'id bin Mas'ud memberitahukan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hisyam memberitahukan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Muhammad bin Abdirrahman bin Tsauban, dari Abdullah bin Malik bin Buhainah, bahwa Rasulullah ﷺ berpapasan dengannya yang sedang berdiri melaksanakan shalat beberapa saat sebelum shalat Shubuh. Beliau kemudian bersabda, 'Jangan lakukan ini sebelum dan sesudah shalat Zhuhur. Buatlah jeda pemisah di antara keduanya (jeda antara

---

[218] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Riwayatnya diperkuat oleh Ats-Tsauri."

shalat sunnah qabliyah dan shalat fardhu, dan jeda antara shalat sunnah ba'diyah dan shalat fardhu)'."[219]

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Nafi' bin Utbah bin Abu Waqqash.

٥٨٢٠/١٤١٨ - حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: نَافِعُ بْنُ عُتْبَةَ بْنِ مَالِكِ بْنِ أُهَيْبَ بْنِ عَبْدِ مَنَافِ بْنِ زُهْرَةَ، وَأُمُّهُ مِنْ كِنَانَةَ، وَاسْمُهَا زَيْنَبُ بِنْتُ جَابِرٍ.

5820/1418. Abu Bakar Muhammmad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdullah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Nafi' bin Utbah bin Malik bin Uhaib bin Abd Manaf bin Zuhrah. Ibunya berasal dari kabilah Kinanah. Namanya Zainab binti Jabir."[220]

٥٨٢١/١٤١٩ - حَدَّثَنَاهُ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: نَافِعُ بْنُ عُتْبَةَ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، أُمُّهُ

---

219 Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam kitab *At-Talkhish*.

220 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Nafi' bin Utbah bin Abu Waqqash. Adz-Dzahabi berkata, 'Al Hakim mengemukakan haditsnya, yang pada sanadnya terdapat Musa bin Abdil Malik, seorang perawi yang lemah."

زَيْنَبُ بِنْتُ خَالِدِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ سُوَيْدِ بْنِ جَابِرِ بْنِ تَيْمِ بْنِ عَامِرِ بْنِ عَوْفِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ مَنَاةِ بْنِ عَدِيِّ بْنِ كِنَانَةَ، وَيُقَالُ أُمُّهُ عَاتِكَةُ بِنْتُ عَوْفٍ أُخْتُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ.

5821/1419. Ahmad bin Ya'qub menceritakan hadits itu kepada kami, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Nafi' bin Utbah bin Abu Waqqash. Ibunya bernama Zainab binti Khalid bin Ubaid bin Suwaid bin Jabir bin Ta`im bin Amir bin 'Auf bin Al Harits bin Abd Munah bin Adiy bin Kinanah. Menurut satu pendapat, ibunya adalah Atikah binti 'Auf, saudari Abdurrahman bin 'Auf."

٥٨٢٢/١٤٢٠- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ الإِمَامُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، عَنْ نَافِعِ بْنِ عُتْبَةَ، قَالَ: قَدِمَ نَاسٌ مِنَ الْعَرَبِ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَلِّمُونَ عَلَيْهِ عَلَيْهِمُ الصُّوفُ، فَقُمْتُ فَقُلْتُ: لَأَحُولَنَّ بَيْنَ هَؤُلَاءِ وَبَيْنَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قُلْتُ فِي نَفْسِي: هُوَ نَجِيُّ الْقَوْمِ، ثُمَّ أَبَتْ نَفْسِي إِلَّا أَنْ أَقُومَ إِلَيْهِ قَالَ: فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: يَغْزُونَ جَزِيرَةَ الْعَرَبِ فَيَفْتَحُهَا اللَّهُ، ثُمَّ يَغْزُونَ فَارِسَ فَيَفْتَحُهَا اللَّهُ، ثُمَّ يَغْزُونَ الدَّجَّالَ فَيَفْتَحُهُ اللَّهُ.

5822/1420. Syaikh Al Imam Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Umar bin Hafsh memberitahukan kepada kami, Ashim bin Ali menceritakan kepada kami, Musa bin Abdil Malik bin Umair, dari ayahnya, dari Jabir bin Samurah, dari Nafi' bin Utbah, dia berkata,

"Sekelompok orang Arab badui datang kepada Nabi ﷺ. Mereka mengucapkan salam kepada beliau. Mereka mengenakan pakaian wol. Aku kemudian berdiri dan bergumam, 'Aku harus menjadi penghalang di antara beliau dan mereka.' Aku kemudian berbisik dalam hati, "(Jangan lakukan itu, karena) beliau sedang berbicara dengan kaum tersebut.' Tapi batinku tetap ingin menghampiri beliau."[221]

Nafi' meneruskan, "Aku mendengar beliau bersabda, 'Mereka akan memerangi jazirah Arab dan Allah akan menaklukannya (untuk mereka). Setelah itu mereka akan memerangi Persia, dan Allah akan menaklukannya (untuk mereka). Selanjutnya, mereka akan memerangi Dajjal dan Allah akan menaklukannya (untuk mereka)'."

***

Penjelasan Mengenai Keutamaah Abdurrahman bin Azhar ﵁

١٤٢١/٥٨٢٣ - أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَزْهَرَ بْنِ عَوْفِ بْنِ عَبْدِ الْحَارِثِ بْنِ زُهْرَةَ بْنِ كِلاَبٍ وَيُكَنَّى أَبَا زُبَيْرٍ، وَأُمُّهُ بُكَيْرَةُ بِنْتُ عَبْدِ يَزِيدَ بْنِ هَاشِمِ بْنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ، شَهِدَ حُنَيْنًا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

5823/1421. Abu Abdullah Al Ashbahani mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin

[221] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Musa bin Abdil Malik adalah seorang perawi yang lemah."

Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abdurrahman bin Azhar bin Auf bin Abdil Harits bin Zuhrah bin Kilab. Ia dikuniyahi Abu Zubair. Ibunya bernama Bukairah bin Abd Yazid bin Hasyim bin Al Muthallib bin Abd Manaf. Ia turut serta dalam perang Hunain bersama Rasulullah ﷺ."[222]

٥٨٢٤/١٤٢٢ - أَخْبَرَنِي أَبُو الْحُسَيْنِ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَلْخِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنِي جَعْفَرُ بْنُ رَبِيعَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ السَّائِبِ، أَنَّ عَبْدَ الْحَمِيدِ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَزْهَرَ حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِيهِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَزْهَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا مَثَلُ الْعَبْدِ حِينَ يُصِيبُهُ الْوَعْكُ أَوِ الْحُمَّى كَمَثَلِ حَدِيدَةٍ أُدْخِلَتِ النَّارَ فَيَذْهَبُ خَبَثُهَا وَيَبْقَى طِيبُهَا.

5824/1422. Abu Al Husain Ubaidullah bin Muhammad Al Balkhi mengabarkan kepadaku di Baghdad, Abu Isma'il Muhammad bin Isma'il, menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Nafi' bin Yazid menceritakan kepada kami, Ja'far bin Rabi'ah menceritakan kepadaku, dari Abdullah bin Abdirrahman bin Sa`ib, bahwa Abdu Hamid bin Abdirrahman bin Azhar menceritakan kepadanya dari ayahnya yaitu Abdurrahman bin Azhar, Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sungguh, perumpaan seorang hamba ketika terserang sakit atau demam adalah seperti besi yang dimasukkan ke*

[222] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Abdurrahman bin Azhar Az-Zuhri terbunuh secara syahid dalam perang Hunain."

dalam tungku pembakaran api, dimana hal itu dapat menghilangkan kotoran besi dan menyisakan bagian murninya."[223]

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Abdullah bin Adiy bin Al Hamra Ats-Tsaqafi

٥٨٢٥/١٤٢٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: وَعَبْدُ اللهِ بْنُ عَدِيٍّ بْنِ الْحَمْرَاءِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَمْرِو بْنِ أَهْيَبَ بْنِ عِلَاجِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى، وَأُمُّهُ بِنْتُ شَرِيقِ بْنِ عَمْرِو بْنِ أَهْيَبَ، أُخْتُ الأَخْنَسِ بْنِ شَرِيقٍ.

5825/1423. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata, "Dan Abdullah bin Adiy bin Al Hamra bin Rabi'ah

---

[223] Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini di dalam kitab *At-Talkhish.*

Saya katakan, hadits tersebut dicantumkan oleh Al Hakim pada no. 246, dan dia berkata, "Hadits ini adalah hadits yang *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak mengeluarkannya/tidak meriwayatkanya." Menurut saya, Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya karena hadits tersebut hanya diriwayatkan oleh Abdul Hamid seorang dari ayahnya.

Hadits tersebut diriwayatkan oleh Al Hakim juga pada no. 1288, dan dia berkata, "Hadits ini adalah hadits yang *shahih* sanadnya, para perawinya adalah orang-orang Madinah dan Mesir. Namun, Imam Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya."

Adz-Dzahab berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih* ."

bin Abu Amr bin Uhaib bin Ilaj bin Abdil 'Uzza. Ibunya adalah Putri Syuraiq bin Amr, saudari Al Akhnas bin Syuraiq."[224]

٥٨٢٦/١٤٢٤ - حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: وَعَبْدُ اللهِ بْنُ عَدِيٍّ بْنِ الْحَمْرَاءِ الثَّقَفِيُّ يُكَنَّى أَبَا عَمْرٍو.

5826/1424. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Dan Abdullah bin Adiy bin Al Hamra Ats-Tsaqafi yang dikuniyahi Abu Amr."

٥٨٢٧/١٤٢٥ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدِ بْنِ خَلِيٍّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَدِيٍّ بْنِ الْحَمْرَاءِ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ وَاقِفٌ بِالْحَزْوَرَةِ بِمَكَّةَ، وَاللهِ إِنَّكِ لَخَيْرُ أَرْضِ اللهِ، وَأَحَبُّ أَرْضٍ إِلَى اللهِ، وَلَوْلاَ أَنِّي أُخْرِجْتُ مِنْكِ مَا خَرَجْتُ.

5827/1425. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khalid bin Khalid

---

[224] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Abdullah bin Adiy bin Al Hamra adalah Abu Amr Ats-Tsaqafi. Al Hakim mencantumkan hadits tentang berdirinya Rasulullah di Haruzah."

Saya katakan, hadits tersebut adalah hadits no. 5827.

menceritakan kepada kami, Bisyr bin Syu'aib menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Az-Zuhri: Abu Salamah bin Abdirrahman mengabarkan kepadaku, bahwa Abdullah bin Adiy bin Al Hamra mengabarkan kepadanya, bahwa dia mendengar Nabi ﷺ bersabda saat beliau berdiri di Haruzah, Makkah, "Demi Allah, sesungguhnya engkau adalah bumi Allah yang paling baik, dan bumi yang paling dicintai Allah. Seandainya aku tidak diusir dari bagianmu, niscaya aku tidak akan keluar."

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Habib bin Maslamah Al Fihri ؓ

٥٨٢٨/١٤٢٦ - حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: وَأَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَبِيبُ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ مَالِكِ بْنِ وَهْبِ بْنِ ثَعْلَبَةَ بْنِ وَاثِلَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ سِنَانٍ الْفِهْرِيُّ وَرُوِيَ أَنَّ أَبَا ذَرٍّ، وَغَيْرَهُ كَانُوا يُسَمُّونَهُ حَبِيبَ الرُّومِ لِمُجَاهَدَتِهِ لَهُمْ أَنَافَ عَلَى أَرْبَعِينَ سَنَةً، وَلَمْ يَبْلُغِ الْخَمْسِينَ قَدْ كَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ، تُوُفِّيَ سَنَةَ ثَلَاثٍ وَأَرْبَعِينَ.

5828/1426. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdullah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Dan Abdurrahman bin Habib bin Maslamah bin Malik bin Wahb bin Tsa'labah bin Watsilah bin Amr bin Sinan Al Fihri."

Diriwayatkan bahwa Abu Dzar dan yang lainnya menyebutnya Habib Ar-Rum, karena dialah yang memerangi bangsa Romawi. Dia berumur empat puluh tahun lebih, namun tidak mencapai lima puluh tahun. Dia adalah seorang sahabat. Dia meninggal dunia pada tahun empat puluh tiga (43) Hijriyah.[225]

٥٨٢٩/١٤٢٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ بْنِ مَزِيدٍ الْبَيْرُوتِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، قَالَ: سَمِعْتُ مَكْحُولاً، يَقُولُ: سَمِعْتُ زِيَادَ بْنَ جَارِيَةَ التَّمِيمِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ حَبِيبَ بْنَ مَسْلَمَةَ، يَقُولُ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفَلَ الثُّلُثَ.

5829/1427. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Walid bin Mazid Al Bairuti memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Syu'aib menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abdil Aziz menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Makhul berkata: Aku mendengar Ziyad bin Jariyah At-Tamimi berkata: Aku mendengar Habib bin Maslamah berkata, "Aku menyaksikan Rasulullah ﷺ memberikan sepertiga bagian sebagai tambahan (dari bagian yang diterima seorang mujahid dalam pembagian harta rampasan perang)."

***

225 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Hubaib bin Maslamah Al Fihri adalah pemilik hadits tentang penetapan sepertiga sebagai tambahan dari bagian yang diterima dari harta rampasan perang." Adz-Dzahabi berkata, "Dia sudah disebutkan. Demikian pula dengan haditsnya."

Penjelasan Mengenai Keutamaan Abu Rifa'ah Abdullah bin Al Harits Al Adawi

٥٨٣٠/١٤٢٨ - حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: لَمَّا افْتَتَحَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَمُرَةَ بْنِ حَبِيبٍ سِجِسْتَانَ، وَكَانَ مَعَهُ أَبُو رِفَاعَةَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَارِثِ بْنِ أَسَدِ بْنِ عَدِيِّ بْنِ مَالِكِ بْنِ تَمِيمِ بْنِ الدُّؤَلِ بْنِ جَبَلِ بْنِ عَدِيِّ بْنِ عَبْدِ مَنَاةَ بْنِ أُدِّ بْنِ طَابِخَةَ، وَلَهُ صُحْبَةٌ فَسَارَ فِي الْجَيْشِ، فَلَمَّا كَانَ فِي اللَّيْلِ قَامَ يُصَلِّي، ثُمَّ رَقَدَ فِي آخِرِ اللَّيْلِ، وَنَسِيَهُ أَصْحَابُهُ، فَأَتَاهُ نَفَرٌ مِنَ الْعَدُوِّ فَذَبَحُوهُ.

5830/1428. Abu Bakar bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdullah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, ia berkata, "Ketika Abdurrahman bin Samurah bin Habib menaklukkan Sijistan, saat itu dia bersama Abu Rifa'ah Abdullah bin Al Harits bin Asad bin Adi bin Malik bin Tamim bin Ad-Du`ali bin Jabal bin Adi bin Abdu Manat bin 'Ad bin Thabikhah. Ia adalah salah seorang sahabat Nabi. Ia berangkat bersama pasukan. Tatkala malam hari tiba ia shalat malam, kemudian ia tertidur pada akhir malam

sementara kawan-kawannya melupakannya, maka sekelompok musuh menghampirinya lalu membunuhnya."[225]

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Uqbah bin Al Harits Al Qurasyi

٥٨٣١/١٤٢٩- سَمِعْتُ أَبَا الْعَبَّاسِ مُحَمَّدَ بْنَ يَعْقُوبَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ الْعَبَّاسَ بْنَ مُحَمَّدٍ الدُّورِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مَعِينٍ، يَقُولُ: عُقْبَةُ بْنُ الْحَارِثِ بْنِ عَامِرِ بْنِ نَوْفَلِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ أَبُو سِرْوَعَةَ سَمِعَ مِنْهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ.

5831/1429. Aku mendengar Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub berkata: Aku mendengar Al Abbas bin Muhammad ad Dauri berkata: Aku mendengar Yahya bin Ma'in berkata, "Uqbah bin Al Harits bin Amir bin Naufal bin Abdu Manaf Abu Sarwa'ah, riwayatnya disimak oleh Abdullah bin Ubaidillah Ibnu Abu Mulaikah."[226]

٥٨٣٢/١٤٣٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، أَنْبَأَ

---

[225] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Abdullah bin Al Harits adalah Abu Rifa'ah Al Adawi. Mush'ab Az-Zubairi berkomentar tentangnya, "Dia adalah seorang sahabat. Dia terbunuh di Sijistas bersama Abdurrahman bin Samurah."

[226] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Uqbah bin Al Harits Al Qurasyi, haditsnya tentang susuan diriwayatkan oleh Ibnu Abu Mulaikah."

ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّهُ تَزَوَّجَ أُمَّ يَحْيَى بِنْتَ أَبِي إِهَابٍ، فَجَاءَتْ أَمَةٌ ثُوَيْبَةُ، فَقَالَتْ: إِنِّي قَدْ أَرْضَعْتُكُمَا، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ، وَذَكَرَ بَاقِيَ الْحَدِيثِ.

5832/1430. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abul Wahhab bin 'Atha menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitahukan dari Abullah bin Ubaidillah Ibnu Abu Mulaikah, dari Uqbah bin Al Harits bin Amir, bahwasannya Ummu Yahya dinikahi oleh Ibnu Abi Ihab, lalu datanglah ibunya, yaitu Tsaubiyyah. Tsuwaibah berkata, "Sungguh aku telah menyusui kalian berdua." Maka aku (Uqbah) pun mendatangi Rasulullah ﷺ dan menceritakan perihal tersebut kepada beliau." Perawi kemudian menyebutkan kelanjutan hadits ini.

Keutamaan Muhammad bin Maslamah Al Anshari

٥٨٣٣/١٤٣١- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلَاثَةَ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ، فِي تَسْمِيَةِ مَنْ شَهِدَ بَدْرًا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَنِي زَعُورَاءَ بْنِ عَبْدِ الأَشْهَلِ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ خَالِدِ بْنِ عَدِيِّ بْنِ مُجَدَّعَةَ بْنِ حَارِثَةَ بْنِ الْحَارِثِ.

5833/1431. Abu Ja'far Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Abu Ulatsah Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad menceritakan kepada kami dari Urwah, tentang nama-nama para sahabat yang turut serta dalam Perang Badar bersama Rasulullah ﷺ dari kalangan Bani Za'wara' bin Abdul Asyhal, di antaranya yaitu Muhammad bin Maslamah bin Khalid bin Adi bin Majda'ah bin Haritsah bin Al Harits.[227]

٥٨٣٤/١٤٣٢- أَخْبَرَنِي الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ زُرَارَةَ، حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْبَكَّائِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، فِي ذِكْرِ مَنْ شَهِدَ بَدْرًا، قَالَ: وَمِنَ الأَوْسِ، ثُمَّ مِنْ حُلَفَائِهِمْ مِنْ بَنِي عَبْدِ الأَشْهَلِ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ خَالِدِ بْنِ عَدِيٍّ بْنِ مُجَدَّعَةَ بْنِ حَارِثَةَ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَمْرِو بْنِ مَالِكِ بْنِ الأَوْسِ، كَانَ حَلِيفًا لِبَنِي عَبْدِ الأَشْهَلِ تُوُفِّيَ سَنَةَ ثَلاَثٍ وَقِيلَ: سَنَةَ سِتٍّ وَأَرْبَعِينَ، وَهُوَ يَوْمَئِذٍ ابْنُ سَبْعٍ وَسَبْعِينَ سَنَةً، وَكَانَ يُكَنَّى أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَصَلَّى عَلَيْهِ مَرْوَانُ بْنُ الْحَكَمِ.

5834/1432. Al Husain bin Ali mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Muhammad bin Al Husain menceritakan kepada kami, Amr bin Zurarah menceritakan kepada kami, Ziyad bin Abdullah Al

[227] Riwayat ini adalah riwayat Ibnu Lahi'ah.

Buka'i menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, tentang nama orang-orang yang turut serta dalam Perang Badar. Ia berkata, "Dari kalangan Bani Al Aus, kemudian dari kalangan sekutu-sekutu mereka dari Bani Abdul Asyhal, yaitu Muhammad bin Maslamah bin Khalid bin Adi bin Majda'ah bin Haritsah bin Amr bin Malik bin Al Aus. Ia adalah sekutu Bani Abdul Asyhal. Ia meninggal pada tahun 43 Hijriyah. Ada yang mengatakan tahun 46 Hijriyah. Ia meninggal dalam usia 77 tahun. Kuniyahnya adalah Abu Abdurrahman. Marwan bin Al Hakamlah yang menshalatkan jenazahnya.[228]

٥٨٣٥/١٤٣٣- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ نُمَيْرٍ، قَالَ: مَاتَ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ الأَنْصَارِيُّ سَنَةَ ثَلاَثٍ وَأَرْبَعِينَ.

5835/1433. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ismail bin Qutaibah memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, ia berkata, "Muhammad bin Maslamah Al Anshari meninggal pada tahun 43 Hijriyah."

٥٨٣٦/١٤٣٤- فَحَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ

228 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

عُمَرَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: مَاتَ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ بِالْمَدِينَةِ سَنَةَ سِتٍّ وَأَرْبَعِينَ، وَهُوَ يَوْمَئِذٍ ابْنُ سَبْعٍ وَسَبْعِينَ سَنَةً وَكَانَ طَوِيلاً أَصْلَعَ قَالَ ابْنُ عُمَرَ: كَانَ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ يُكَنَّى أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَسْلَمَ بِالْمَدِينَةِ عَلَى يَدِ مُصْعَبِ بْنِ عُمَيْرٍ قَبْلَ إِسْلاَمِ أُسَيْدِ بْنِ الْحُضَيْرِ، وَسَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ، وَآخَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَهُ، وَبَيْنَ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ، وَشَهِدَ بَدْرًا وَأُحُدًا، وَكَانَ فِيمَنْ ثَبَتَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ حِينَ وَلَّى النَّاسُ، وَشَهِدَ الْخَنْدَقَ وَالْمَشَاهِدَ كُلَّهَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا خَلاَ تَبُوكَ، فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَلَّفَهُ بِالْمَدِينَةِ حِينَ خَرَجَ إِلَيْهَا، وَكَانَ فِيمَنْ قَتَلَ كَعْبُ بْنُ الأَشْرَفِ.

5836/1434. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ja'far menceritakan kepada kami dari ayahnya, ia berkata, "Muhammad bin Maslamah meninggal di Madinah pada tahun 46 Hijriyah. ketika itu ia berusia 77 tahun. Ia seorang yang berperawakan jangkung dan botak. Ibnu Umar berkata, 'Muhammad bin Maslamah dikuniyahi Abu Abdirrahman. Ia masuk Islam di Madinah melalui Mush'ab bin 'Umair sebelum masuk Islamnya Usaid bin Al Hudhair dan Sa'ad bin Mu'adz. Rasulullah ﷺ mempersaudarakannya dengan Abu Ubaidah bin Al Jarrah. Ia ikut dalam perang Badar dan Uhud. Ia termasuk sahabat yang tetap

bersama Rasulullah ketika sebagian orang-orang melarikan diri dalam perang Uhud, dan turut pula ikut dalam perang Khandaq, serta ikut dalam semua peperangan bersama Rasulullah ﷺ kecuali perang Tabuk. Sebab, Rasulullah ﷺ menjadikannya sebagai wakil di Madinah ketika beliau berangkat ke Tabuk. Ia termasuk orang yang membunuh Ka'ab bin Al Asyraf'."[229]

٥٨٣٧/١٤٣٥ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَرْزُوقٍ الْبَصْرِيُّ، بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَشْعَثَ بْنِ أَبِي الشَّعْثَاءِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا بُرْدَةَ يُحَدِّثُ، عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ ضُبَيْعَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ حُذَيْفَةَ، يَقُولُ: إِنِّي لَأَعْرِفُ رَجُلاً لاَ تَضُرُّهُ الْفِتْنَةُ مُحَمَّدَ بْنَ مَسْلَمَةَ، فَأَتَيْنَا الْمَدِينَةَ، فَإِذَا فُسْطَاطٌ مَضْرُوبٌ، وَإِذَا فِيهِ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ الأَنْصَارِيُّ فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: لاَ أَسْتَقِرُّ بِمِصْرٍ مِنْ أَمْصَارِهِمْ حَتَّى تَنْجَلِيَ هَذِهِ الْفِتْنَةُ، عَنْ جَمَاعَةِ الْمُسْلِمِينَ.

5837/1435. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Marzuk Al Bashari menceritakan kepada kami di Mesir, Abu Dawud ath Thayalisi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Asy'ats dari Abusy Sya'tsa, ia berkata: Aku mendengar Abu Burdah menceritakan dari Tsa'labah bin Dhabi'ah, ia berkata: aku mendengar

---

[229] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*. Saya katakan, pada sanadnya terdapat Al Waqidi Muhammad bin Umar. Dan ijma' sudah terbentuk, bahwa dia adalah perawi yang lemah.

Hudzaifah berkata, “Sungguh, aku tidak mengetahui seorang pun yang tidak terkena fitnah selain Muhammad bin Maslamah. Ketika aku mendatangi Madinah, aku dapati sebuah tenda, ternyata di dalamnya terdapat Muhammad bin Maslamah Al Anshari. Aku kemudian mengajukan pertanyaan kepadanya terkait hal itu, lalu ia menjawab, ‘Aku tidak akan tinggal di kota-kota mereka hingga fitnah ini reda dari jamaah kaum muslimin'."[230]

٥٨٣٨/١٤٣٦ - حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَشْعَثَ بْنِ أَبِي الشَّعْثَاءِ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، قَالَ: قَالَ حُذَيْفَةُ: إِنِّي لأَعْرِفُ رَجُلاً لاَ تَضُرُّهُ الْفِتْنَةُ فَأَتَيْنَا الْمَدِينَةَ، فَإِذَا فُسْطَاطٌ مَضْرُوبٌ، وَإِذَا مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ الأَنْصَارِيُّ فَسَأَلْنَاهُ فَقَالَ: لاَ نَشْتَمِلُ عَلَى شَيْءٍ مِنْ أَمْصَارِهِمْ حَتَّى يَنْجَلِيَ الأَمْرُ عَنْ مَا انْجَلَى.

5838/1436. Abu Bakar bin Balawaih menceritakan kepadaku, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Asy’ats bin Abi Asy-Sya’tsa’ dari Abu Burdah, ia berkata: Hudzaifah berkata, “Sungguh, aku tidak tahu seorang pun yang terkena fitnah. Ketika

[230] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Sufyan dari Asy'ats, dan Tsa'labah tidak tercantumkan di dalamnya. Riwayat hadits ini *shahih.*"

kami mendatangi Madinah, ternyata terdapat sebuah kemah, dan di dalamnya ada Muhammad bin Maslamah Al Anshari. Kami kemudian mengajukan pertanyaan kepadanya terkait hal itu, lalu ia menjawab, 'Kami tidak akan bergabung atas keburukan di kota-kota mereka, hingga perkara tersebut mereda'."

Riwayat ini menerangkan sebuah keutamaan yang besar yang diriwayatkan dengan sanad yang *shahih*.

٥٨٣٩/١٤٣٧ - حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى بْنِ شَيْبَةَ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ صِرْمَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، عَنْ عَمِّهِ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ مُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ، فَمَرَّتِ ابْنَةُ الضَّحَّاكِ بْنِ خَلِيفَةَ فَجَعَلَ يُطَارِدُهَا بِبَصَرِهِ فَقُلْتُ: سُبْحَانَ اللهِ تَفْعَلُ هَذَا، وَأَنْتَ صَاحِبُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا أَلْقَى اللهُ خِطْبَةَ امْرَأَةٍ فِي قَلْبِ رَجُلٍ فَلاَ بَأْسَ أَنْ يَنْظُرَ إِلَيْهَا.

5839/1437. Abu Bakar bin Balawaih menceritakan kepadaku, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdullah bin Musa bin Syaibah Al Anshari menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sharmah

menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id Al Anshari, dari Muhammad bin Sulaiman bin Abi Hatsmah, dari pamannya Sahl bin Abi Hatsmah, ia berkata, "Kami pernah duduk bersama Muhammad bin Maslamah, lalu putri Adh-Dhahhak bin Khalifah lewat, dan ia pun memburunya dengan pandangannya. Aku berkata: 'Maha suci Allah, engkau lakukan ini padahal engkau adalah sahabat Rasulullah.' Ia menjawab: 'Aku mendengar Rasulullah bersabda, *"Jika Allah menetapkan di hati seseorang keinginan untuk melamar seorang wanita, maka tidak mengapa ia memandangnya'."*

Hadits ini *gharib*, dan Ibrahim bin Sharmah bukanlah perawi yang memenuhi syarat dalam kitab ini.[231]

٥٨٤٠/١٤٣٨ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْفَضْلِ الأَسْفَاطِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ مَحْمُودِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ مَسْلَمَةَ، وَأَبَا عَبْسِ بْنَ جَبْرٍ، وَعَبَّادَ بْنَ بِشْرٍ قَتَلُوا كَعْبَ بْنَ الأَشْرَفِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ نَظَرَ إِلَيْهِمْ: أَفْلَحَتِ الْوُجُوهُ.

5840/1438. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Fadhl Al Asfathi menceritakan kepada kami, Ismail bin Abi Aus menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ja'far bin

---

[231] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Hadits ini *gharib*. Ibrahim tidak memenuhi syarat hadits dalam kitab ini." Aku katakan, hadits ini dianggap *dha'if* oleh Ad-Daraquthni. Abu Hatim berkata, "(Ibrahim adalah seorang) syaikh."

Mahmud bin Muhammad bin Maslamah menceritakan kepadaku, dari ayahnya dari kakeknya, dari Jabir bin Abdillah bahwasanya Muhammad bin Maslamah, Abu Abs bin Jabr, dan Abbad bin Bisyr telah membunuh Ka'ab bin Al Asyraf, kemudian Nabi ﷺ bersabda seraya memandang mereka, *"Wajah (orang-orang) beruntung."*

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Al Bukhari dan Muslim telah sepakat atas hadits Amr bin Dinar dari Jabir dari Nabi bahwasannya beliau bersabda, *"Siapakah yang akan menangani Ka'ab bin Al Asyraf, karena dia telah menyakiti Allah dan Rasul-Nya."* [232]

Hanya saja, Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi yang sempurna, yang berikut ini:

٥٨٤١/١٤٣٩ - حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْفَضْلِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْمُزَكِّي، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقَبَّانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادٍ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ التَّيْمِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْمَجِيدِ بْنِ أَبِي عَبْسِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي عَبْسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: كَانَ كَعْبُ بْنُ الأَشْرَفِ، يَقُولُ: الشِّعْرَ وَيَخْذُلُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَخْرُجُ فِي غَطَفَانَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لِي بِابْنِ الأَشْرَفِ؟ فَقَدْ آذَى اللهَ وَرَسُولَهُ؟ فَقَالَ

232 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Al Bukhari dan Muslim sepakat atas hadits Amr dari Jabir tentang pembunuhan Muhammad bin Maslamah terhadap Ka'b."

مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ الْحَارِثِيُّ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ، أَتُحِبُّ أَنْ أَقْتُلَهُ؟ فَصَمَتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: ائتِ سَعْدَ بْنَ مُعَاذٍ فَاسْتَشِرْهُ. قَالَ: فَجِئْتُ سَعْدَ بْنَ مُعَاذٍ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: امْضِ عَلَى بَرَكَةِ اللهِ، وَاذْهَبْ مَعَكَ بِابْنِ أَخِي الْحَارِثِ بْنِ أَوْسِ بْنِ مُعَاذٍ، وَبِعَبَّادِ بْنِ بِشْرٍ الأَشْهَلِيِّ، وَبِأَبِي عَبْسِ بْنِ جَبْرٍ الْحَارِثِيِّ، وَبِأَبِي نَائِلٍ سِلْكَانَ بْنِ قَيْسٍ الأَشْهَلِيِّ، قَالَ: فَلَقِيتُهُمْ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُمْ فَجَاءُونِي كُلُّهُمْ إِلاَّ سِلْكَانَ، فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي أَنْتَ عِنْدِي مُصَدَّقٌ، وَلَكِنْ لاَ أُحِبُّ أَنْ أَفْعَلَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا حَتَّى أُشَافِهَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: امْضِ مَعَ أَصْحَابِكَ، قَالَ: فَخَرَجْنَا إِلَيْهِ لَيْلاً حَتَّى جِئْنَاهُ فِي حِصْنٍ، فَقَالَ عَبَّادُ بْنُ بِشْرٍ فِي ذَلِكَ شِعْرًا شَرَحَ فِي شِعْرٍ قَتْلَهُمْ وَمَذْهَبِهِمْ، فَقَالَ:

صَرَخْتُ بِهِ فَلَمْ يَعْرِضْ لِصَوْتِي..... وَوَافَى طَالِعًا مِنْ فَوْقِ جِدْرِ

فَعُدْتُ لَهُ فَقَالَ: مَنِ الْمُنَادِي؟..... فَقُلْتُ: أَخُوكَ عَبَّادُ بْنُ بِشْرٍ

وَهَذِي دِرْعُنَا رَهْنًا فَخُذْهَا..... لَشَهْرَيْنِ وَفَى أَوْ نِصْفِ شَهْرِ

فَقَالَ: مَعَاشِرٌ سَغِبُوا وَجَاعُوا..... وَمَا عَدِمُوا الْغِنَى مِنْ غَيْرِ فَقْرِ

فَأَقْبَلَ نَحْوَنَا يَهْوِي سَرِيعًا..... وَقَالَ لَنَا: لَقَدْ جِئْتُمْ لأَمْرِ

وَفِي أَيْمَانِنَا بِيضٌ حِدَادٌ..... مُجَرَّبَةٌ بِهَا نَكْوِي وَنَفْرِي

فَقُلْتُ لِصَاحِبِي لَمَّا بَدَانِي..... تُبَادِرُهُ السُّيُوفُ كَذَبْحِ عَيْرِ

وَعَانَقَهُ ابْنُ مَسْلَمَةَ الْمُرَادِيُّ..... يَصِيحُ عَلَيْهِ كَاللَّيْثِ الْهِزَبْرِ

وَشَدَّ بِسَيْفِهِ صَلْتًا عَلَيْهِ..... فَقَطَّرَهُ أَبُو عَبْسِ بْنُ جَبْرِ

وَكَانَ اللهُ سَادِسَنَا وَلِيًّا..... بِأَنْعَمِ نِعْمَةٍ وَأَعَزِّ نَصْرِ

وَجَاءَ بِرَأْسِهِ نَفَرٌ كِرَامٌ..... أَتَاهُمْ هُودُ مِنْ صِدْقٍ وَبِرِّ

5841/1439. Abul Fadhl Muhammad bin Ibrahim Al Muzakki meriwayatkan hadits tersebut kepada kami, Al Husain bin Muhammad Al Qubbani menceritakan kepada kami, Muhammad bin 'Abbad Al Makki menceritakan kepada kami, Muhammad bin Thalhah At Taimi menceritakan kepada kami dari Abdul Hamid bin Abi 'Abs bin Muhammad bin Abi 'Abs, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, "Ka'ab bin Al Asyraf bersya'ir dan menghina Nabi ﷺ dan masuk ke Ghathafan, kemudian beliau pun bersabda, *'Barangsiapa yang berani menghadapkan Ibnu Al Asyraf ke hadapanku? Sesungguhnya dia telah menyakiti Allah dan Rasul-Nya.'* Lalu Muhammad bin Maslamah Al Haritsi berkata, 'Aku, wahai Rasulullah. Apakah engkau suka jika aku membunuhnya?' Rasulullah diam mendengar hal tersebut dan lantas bersabda, *'Datangilah Sa'ad bin Mu'adz dan bermusyawarahlah dengannya.'* (Setelah itu) Muhammad bin Maslamah berkata, 'Aku pun mendatangi Sa'ad bin Mu'adz, lalu aku ceritakan perihal tersebut kepadanya. Lantas ia berkata, 'Berangkatlah dengan izin Allah dan ajaklah keponakanku, Ibnu Aus bin Mu'adz, Abbad bin Basyr Al Asyhali, Abu Abs bin Jabr Al Haritsi, dan Abi Na'il Silkan bin Qais Al Asyhali'."

Muhammad bin Maslamah berkata: 'Maka aku pun menemui mereka, lalu aku ceritakan perihal tersebut kepada mereka. Dan mereka semuanya mendatangiku kecuali Silkan. Ia berkata, "Wahai saudaraku, menurutku, kamu adalah orang yang jujur, namun aku tidak suka melakukan hal tersebut hingga aku berbicara kepada Rasulullah. Maka hal itu pun disebutkan kepada Nabi, lalu beliau bersabda, "Laksanakanlah bersama sahabat-sahabatmu'."

Muhammad bin Maslamah melanjutkan, 'Pada malam hari, kami keluar, hingga kami mendatangi Ka'b di sebuah benteng.'

Lalu 'Abbad bin Bisyr bersyair, menjelaskan tentang pembunuhan dan tindakan yang mereka lakukan:

'Aku berteriak kepadanya (Ka'b) namun tidak ada yang menjawab suara teriakanku

Dan kebetulan ada yang muncul dari atas benteng

Maka aku pun mengulangi teriakanku padanya, lalu seseorang bertanya, "Siapa yang berteriak?"

Aku menjawab, "Saudaramu, yaitu Abbad bin Bisyr.

Inilah perisai kami untuk digadaikan, maka ambillah

Untuk satu bulan jika tepat atau untuk setengah bulan."

Ka'b berkata, "Wahai orang-orang yang kelaparan dan keroncongan,"

Padahal mereka bukanlah tidak memiliki kecukupan selain kefakiran.

Dia kemudian turun menyongsong kami dengan cepat

dan berkata kepada kami, "Kalian datang untuk suatu urusan."

Saat itu, di sebelah kanan kami ada pedang yang berkilau nan tajam

yang sudah teruji, dengannyalah kami mencap dan membelah

Aku berkata kepada sahabatku ketika aku melihat dengan jelas

Ia dihujani tebasan pedang tak ubahnya sembilan sebuah kafilah

Ibnu Maslamah yang sedang garang mencekiknya (Ka'b)

Ibnu Maslamah berteriak kepadanya, seperti macan yang mengaum

Ia telah menajamkan pedangnya untuk ditebaskan kepadanya (Ka'b)

Lalu Abu Abs bin Jabr menyeretnya

Allah adalah yang keenam di antara kami sebagai penolong

Ia telah menganugerahkan kenikmatan dan memberikan kemuliaan

Kepalanya (Ka'b) dibawa oleh orang-orang yang terhormat

Mereka didatangi oleh orang yang berjalan pelan karena ketulusan dan kebajikan(nya)'.'[233]

٥٨٤٢/١٤٤٠ - حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيسَى الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبِ ابْنِ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيَّ، يَقُولُ: بَعَثَنِي عُثْمَانُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي خَمْسِينَ فَارِسًا إِلَى ذِي خَشَبٍ، وَأَمِيرُنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ الأَنْصَارِيُّ، فَجَاءَ رَجُلٌ فِي عُنُقِهِ مُصْحَفٌ وَفِي يَدِهِ سَيْفٌ وَعَيْنَاهُ تَذْرِفَانِ، فَقَالَ: إِنَّ هَذَا يَأْمُرُنَا أَنْ نَضْرِبَ بِهَذَا عَلَى مَا فِي هَذَا، فَقَالَ لَهُ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ: اجْلِسْ فَقَدْ

---

[233] Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini di dalam kitab *At-Talkhish.*

ضَرَبْنَا بِهَذَا عَلَى مَا فِي هَذَا قَبْلَ أَنْ تُولَدَ فَلَمْ يَزَلْ يُكَلِّمُهُ حَتَّى رَجَعَ.

5842/1440. Ali bin Isa Al Hiri menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Abu Thalib bin Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, ia berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdillah Al Anshari berkata, "Utsman mengutusku bersama lima puluh orang pasukan berkuda ke Dzi Khasab. Dan pemimpin kami adalah Muhammad bin Maslamah Al Anshari. Seorang laki-laki yang di pundaknya terdapat mushaf, di tangannya terdapat pedang, dan matanya menangis, tiba-tiba datang seraya berkata, 'Sesungguhnya (orang) ini memerintahkan kami untuk memukul dengan (alat) ini karena perkara ini.' Maka Muhammad bin Maslamah berkata kepadanya, 'Duduklah! Karena sesungguhnya kami pun pernah memukul dengan (alat) ini dalam perkara ini sebelum kami dilahirkan.' Muhammad bin Maslamah terus mengatakan hal itu kepadanya, hingga akhirnya ia kembali'."

Riwayat ini shahih sanadnya karena telah memenuhi syarat hadits shahih menurut Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.[234]

٥٨٤٣/١٤٤١ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي أَبُو لَيْلَى عَبْدُ اللهِ بْنُ سَهْلٍ أَحَدُ بَنِي حَارِثَةَ، عَنْ

[234] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Hadits ini telah memenuhi) syarat hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim."

جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لِهَذَا الْخَبِيثِ مَرْحَبٍ ؟ فَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ: قُمْ إِلَيْهِ، اللَّهُمَّ أَعِنْهُ. فَقَامَ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ، قَالَ جَابِرٌ: فَوَاللهِ مَا رَأَيْتُ حَرْبًا بَيْنَ رَجُلَيْنِ شَهِدْتُهُ مِثْلَهُمَا لَمَّا دَنَا أَحَدُهُمَا مِنْ صَاحِبِهِ وَقَعَتْ بَيْنَهُمَا شَجَرَةٌ، فَجَعَلَ أَحَدُهُمَا يَلُوذُ بِهِ مِنْ صَاحِبِهِ، فَإِذَا اسْتَتَرَ مِنْهَا بِشَيْءٍ وَجَدَ صَاحِبَهُ مَا يَلِيهِ مِنْهَا حَتَّى يَخْلُصَ إِلَيْهِ، فَمَا زَالاَ يَتَحَرَّفَانِهِ بِأَسْيَافِهِمَا، فَضَرَبَ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ سَيْفَهُ بِالدَّرَقَةِ، فَوَقَعَ فِيهَا سَيْفُهُ، وَلَمْ يَقْدِرْ مَرْحَبٌ أَنْ يَنْزِعَ سَيْفَهُ فَضَرَبَهُ مُحَمَّدٌ فَقَتَلَهُ.

5843/1441. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq: Abu Laila Abdullah bin Sahl yaitu salah seorang dari kalangan Bani Haritsah menceritakan kepadaku, dari Jabir bin Abdillah bin 'Amru, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Siapakah yang mau menyambut tantangan orang yang keji ini, yaitu Murahib.' Maka Muhammad bin Maslamah berkata, 'Saya, wahai Rasulullah.'* Lalu beliau bersabda, *'Hadapilah! Ya Allah, berilah pertolongan kepadanya.' Maka Muhammad bin Maslamah pun berdiri."*

Jabir meneruskan ceritanya, "Demi Allah, tidak pernah aku menyaksikan peperangan antara dua orang laki-laki yang seperti keduanya (Muhammad bin Maslamah dan musuhnya). Ketika salah satunya telah mendekat ke lawannya, maka terjadilah pertempuran di antara keduanya. Salah satu dari keduanya, kemudian berlindung dari

serangan temannya. Ketika dia melindungi diri dengan sesuatu, lawannya menemukan sesuatu untuk menembusnya. Keduanya terus saling serang dengan pedang masing-masing. Muhammad bin Maslamah kemudian menebaskan pedangnya ke perisai, dan pedangnya menembusnya. Tak ayal, Murahib pun tidak mampu untuk mencabut pedangnya, lalu Muhammad bin Maslamah memukulnya dan membunuhnya."[235]

Hadits ini merupakan hadits *shahih* karena telah memenuhi syarat hadits shahih menurut Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Sebab, hadits mutawatir yang diriwayatkan dengan sanad yang banyak menyebutkan bahwa pembunuh Murahib adalah Amirul Mukminin Ali bin Abu Thalib. Di antara hadits tersebut adalah hadits:

٥٨٤٤/١٤٤٢ - مَا حَدَّثَنَاهُ أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ النَّرْسِيُّ، وَعَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مُحَمَّدٍ الرَّقَاشِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ الْقَيْسِيُّ، حَدَّثَنَا عَوْفُ بْنُ أَبِي جَمِيلَةَ، عَنْ مَيْمُونٍ أَبِي عَبْدِ اللهِ، عَنْ بُرَيْدَةَ الأَسْلَمِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا نَزَلَ بِحَضْرَةِ خَيْبَرَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لأَعْطِيَنَّ اللِّوَاءَ غَدًا رَجُلاً يُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ، وَيُحِبُّهُ اللهُ وَرَسُولُهُ، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِ تَطَاوَلَ لَهُ

---

235 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Hadits yang mutawatir menyatakan bahwa pembunuh Murahib adalah Ali ﷺ. Di antara hadits-hadits yang mutawatir tersebut adalah ...." Adz-Dzahabi kemudian menyebutkan hadits no. 5844.

جَمَاعَةٌ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَدَعَا عَلِيًّا وَهُوَ أَرْمَدُ، فَتَفَلَ فِي عَيْنَيْهِ، وَأَعْطَاهُ اللِّوَاءَ، وَنَهَضَ مَعَهُ النَّاسُ، فَلَقُوا أَهْلَ خَيْبَرَ فَإِذَا مَرْحَبٌ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ يَرْتَجِزُ وَإِذَا هُوَ يَقُولُ:

قَدْ عَلِمَتْ خَيْبَرُ أَنِّي مَرْحَبٌ..... شَاكِي السِّلَاحِ بَطَلٌ مُجَرَّبُ

إِذَا السُّيُوفُ أَقْبَلَتْ تَلَهَّبُ..... أَطْعَنُ أَحْيَانًا، وَحِينًا أَضْرِبُ

فَاخْتَلَفَ هُوَ وَعَلِيٌّ بِضَرْبَتَيْنِ، فَضَرَبَهُ عَلِيٌّ عَلَى رَأْسِهِ حَتَّى عَضَّ السَّيْفُ بِأَضْرَاسِهِ، وَسَمِعَ أَهْلُ الْعَسْكَرِ صَوْتَ ضَرْبَتِهِ، فَقَتَلَهُ فَمَا أَتَى آخِرُ النَّاسِ حَتَّى فُتِحَ لِأَوَّلِهِمْ هَذَا بَابٌ كَبِيرٌ قَدْ خَرَّجْتُهُ فِي الْأَبْوَابِ.

5844/1442. Hadits yang diceritakan kepada kami oleh Ahmad bin Kamil Al Qadhi, Ahmad bin Ubaidillah An-Narsi dan Abdul Malik bin Muhammad Ar-Raqasyi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Rauh bin Ubadah Al Qisyi menceritakan kepada kami, Auf bin Abu Jamilah menceritakan kepada kami dari Maimun Abi Abdillah bin Buraidah Al Aslami, bahwasanya ketika sampai di Khaibar, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sungguh, akan aku berikan panji ini besok kepada seorang laki-laki yang mencintai Allah dan Rasul-Nya, dan dicintai oleh Allah dan juga oleh Rasul-Nya."* Keesokan harinya, sekelompok sahabat berlomba mendapatkan pemberian panji tersebut. Beliau kemudian memberikan panji tersebut kepada Ali

yang saat itu tengah sakit mata. Beliau meludahi kedua mata Ali dan memberinya panji tersebut, dan orang-orang pun berdiri bersamanya. Mereka kemudian berhadapan dengan pasukan Khaibar. Ternyata, Murahib berada di bagian depan mereka, sedang mengumandangkan sajak. Ketika itu, dia berkata,

"Khaibar sudah tahu bahwa akulah Murahib

Yang bersenjata lengkap, sang Ksatria yang sudah teruji

Jika pedang terayun, berkobarlah pertempuran

Terkadang aku menusukkannya, dan terkadang pula menebaskannya."

Murahib kemudian bertempur dengan Ali dan saling baku hantam. Ali berhasil menghajar kepalanya, hingga menggigit pedang dengan gigi-giginya. Para pasukan mendengar suara pukulannya, dan Ali pun berhasil membunuhnya. Belum sempat barisan belakang pasukan (kaum muslimin) maju , namun Allah sudah memberikan kemenangan bagi barisan depannya.

Hadits ini berkenaan dengan pembahasan yang besar. Saya sudah mengeluarkan/meriwayatkan hadits ini pada bab-bab terdahulu.

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail, Sahabat Kesepuluh dari Sepuluh Orang Yang Dijamin Masuk Surga

٥٨٤٥/١٤٤٣ - أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْـــذِرِ

الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ الْوَاقِدِيُّ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ زَيْدِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى بْنِ رَبَاحِ بْنِ رَزَاحِ بْنِ عَدِيِّ بْنِ كَعْبِ بْنِ لُؤَيٍّ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ نُفَيْلٍ، وَالْخَطَّابَ بْنَ نُفَيْلٍ وَالِدُ عُمَرَ أَخَوَانِ لأَبٍ.

5845/1443. Ismail bin Muhammad bin Al fadhl bin Muhammad Asy Sya'rani mengabarkan kepadaku, kakekku menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizhami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar Al Waqidi menceritakan kepadaku, Abdul Malik bin Zaid bin Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail bin Abdil Uzza bin Rabbah bin Razah bin Adi bin Ka'ab bin Lu`ai menceritakan kepadaku, bahwa Amr bin Nufail dan Al Khaththab bin Nufail yang merupakan orang tua Umar, keduanya adalah seayah.

٥٨٤٦/١٤٤٤- أَخْبَرَنِي أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ خَالِدٍ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ أَبِي الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ، قَالَ: سَعِيدُ بْنُ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ قَدِمَ مِنَ الشَّامِ بَعْدَمَا رَجَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَدْرٍ، فَكَلَّمَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَضَرَبَ لَهُ بِسَهْمِهِ، قَالَ: وَأَجْرِي يَا رَسُولَ اللهِ ؟ قَالَ: وَأَجْرُكَ.

5846/1444. Abu Ja'far Al Baghdadi mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Amr bin Khalid Al Harrani menceritakan kepada

kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Abul Aswad, dari 'Urwah, ia berkata,

"Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail datang dari Syam setelah Rasulullah ﷺ kembali dari perang Badar. Ia kemudian berbincang-bincang dengan Rasulullah ﷺ. Lalu, Rasulullah menetapkan bagiannya dari harta rampasan perang Badar. Dia lalu bertanya, 'Bagaimana dengan pahala untukku, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Engkau juga diberi pahala'."[236]

٥٨٤٧/١٤٤٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ فِي تَسْمِيَةِ مَنْ شَهِدَ بَدْرًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَنِي عَدِيِّ بْنِ كَعْبِ بْنِ فِهْرِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: وَسَعِيدُ بْنُ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى بْنِ رَبَاحِ بْنِ قُرْطِ بْنِ رَزَاحِ بْنِ عَدِيِّ بْنِ كَعْبِ بْنِ لُؤَيِّ بْنِ غَالِبِ بْنِ فِهْرِ بْنِ مَالِكٍ، وَأُمُّهُ فَاطِمَةُ بِنْتُ بَعْجَةَ مِنْ خُزَاعَةَ قَدِمَ مِنَ الشَّامِ بَعْدَ قُدُومِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَدْرٍ، فَضَرَبَ رَسُولُ

---

[236] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Dari Urwah, dia berkata, "Sa'id tiba dari Syam sekembalinya Rasulullah ﷺ dari perang Badar. Ia kemudian berbicara dengan Rasulullah. Lalu, Rasulullah menetapkan bagiannya dari harta rampasan perang Badar, dan juga menetapkan adanya pahala baginya." Al Fulas berkata, "Sa'id adalah seorang yang berkulit cokelat, berperawakan tinggi, dan berambut lemat. Dia dikuniyahi Abu Al A'war." Adz-Dzahabi berkata, "Dia adalah sepupu Umar."

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَهْمِهِ، قَالَ: وَأَجْرِي يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: وَأَجْرُكَ.

5847/1445. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, tentang nama orang-orang yang mengikuti Perang Badar dari kaum muslimin bersama Rasulullah ﷺ dari Bani Adi bin Ka'b bin Fihr bin Malik, ia berkata, "Dan Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail bin Abdil 'Uzza bin Rabbah bin Qarth bin Razah bin Adi bin Ka'ab bin Lu`ai bin Ghalib bin Fihr bin Malik. Ibunya yaitu Fathimah binti Ba'jah dari Khuza'ah. Ia datang dari Syam sekembalinya Rasulullah ﷺ dari Badar. Rasulullah ﷺ kemudian menetapkan bagiannya dari harta rampasan perang Badar. Dia bertanya:

"Bagaimana dengan pahala untukku, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Engkau juga diberi pahala."

٥٨٤٨/١٤٤٦- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ السُّلَيْمِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، أَنَّ سَعِيدَ بْنَ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ يُكَنَّى أَبَا الأَعْوَرِ.

5848/1446. Abu Abdillah Muhammad bin Abdillah Az-Zahid mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ismail As-Sulaimi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Maryam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far bin Abi Katsir menceritakan

kepada kami, dari Zaid bin Aslam, bahwasanya Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail diberi kuniyah Abu Al A'war.

٥٨٤٩/١٤٤٧- أَخْبَرَنِي خَلَفُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبُخَارِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُرَيْثٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: كَانَ سَعِيدُ بْنُ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ أَدَمَ طُوَالاً أَشْعَرَ، وَكَانَ يُكَنَّى أَبَا الأَعْوَرِ.

5849/1447. Khalaf bin Muhammad Al Bukhari mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Harits menceritakan kepada kami, Amr bin Ali menceritakan kepada kami, ia berkata, "Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail adalah seorang yang berkulit cokelat, berperawakan tinggi, dan berambut lebat. Dia diberi kuniyah Abu Al A'war."

٥٨٥٠/١٤٤٨- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَهْلٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ، اسْتُصْرِخَ فِي جِنَازَةِ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ وَهُوَ خَارِجٌ مِنَ الْمَدِينَةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَخَرَجَ إِلَيْهِ وَلَمْ يَشْهَدِ الْجُمُعَةَ.
حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نَاجِيَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ فَذَكَرَهُ بِنَحْوِهِ.

5850/1448. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Sahl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ash-Shabah menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwasanya ada yang berteriak-teriak berkenaan dengan jenazah Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail, dan saat jenazahnya berada di luar Madinah pada hari Jum'at. Maka Ibnu Umar pun keluar menujunya dan dia tidak menghadiri shalat Jum'at.

Abu Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Najiyah memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Ash-Shabah menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, lalu ia menyebutkan hadits yang seperti itu.[237]

٥٨٥١/١٤٤٩- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: وَسَعِيدُ بْنُ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ كَانَ أَبُوهُ زَيْدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ قَدْ فَارَقَ دِينَ قَوْمِهِ مِنْ قُرَيْشٍ، وَتُوُفِّيَ وَقُـــرَيْشٌ تَبْنِي الْكَعْبَةَ، وَذَلِكَ قَبْلَ أَنْ يُوحَى إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخَمْسِ سِنِينَ، فَرُوِيَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: يُبْعَثُ أُمَّةً وَاحِدَةً، وَأَسْلَمَ سَعِيدُ بْنُ زَيْدِ بْنِ عَمْرٍو قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَارَ الأَرْقَمِ، وَقَبْلَ أَنْ

[237] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

يَدْعُوَ فِيهَا النَّاسَ إِلَى الإِسْلاَمِ، وَشَهِدَ سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ أُحُدًا وَالْخَنْدَقَ وَالْمَشَاهِدَ كُلَّهَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَشْهَدْ بَدْرًا قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَحَدَّثَنِي عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ زَيْدٍ مِنْ وَلَدِ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: تُوُفِّيَ سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ بِالْعَقِيقِ، فَحُمِلَ عَلَى رِقَابِ الرِّجَالِ، وَدُفِنَ بِالْمَدِينَةِ، وَنَزَلَ فِي حُفْرَتِهِ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ، وَابْنُ عُمَرَ، وَذَلِكَ سَنَةَ خَمْسِينَ أَوْ إِحْدَى وَخَمْسِينَ، وَكَانَ يَوْمَ مَاتَ لَهُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ سَنَةً قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَأُمُّهُ فَاطِمَةُ بِنْتُ بَعْجَةَ بْنِ أُمَيَّةَ بْنِ خُوَيْلِدِ بْنِ الْمُعَوِّذِ بْنِ حَيَّانَ بْنِ غُنَيْمٍ.

5851/1449. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, ia berkata, "Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail. Ayahnya, Zaid bin Amr bin Nufail, telah meninggalkan agama kaumnya, yaitu kaum Quraisy. Ia meninggal dunia ketika suku Quraisy sedang membangun Ka'bah. Peristiwa itu terjadi lima (5) tahun sebelum diturunkannya wahyu kepada Rasulullah ﷺ. Diriwayatkan dari Rasulullah ﷺ bahwasannya beliau bersabda, *'Ia akan dibangkitkan sebagai umat yang sama (ummat Islam).'* Sa'id bin Zaid bin Amr masuk Islam sebelum Rasulullah ﷺ masuk ke rumah Al Arqam dan sebelum beliau menyeru manusia kepada Islam. Sa'id bin Zaid turut dalam perang Uhud, Khandaq dan semua peperangan lainnya bersama Rasulullah ﷺ, namun ia tidak turut serta dalam Perang Badar."

Ibnu Umar berkata, "Abdul Malik bin Zaid menceritakan kepadaku dari anak Sa'id bin Zaid, dari ayahnya. Anak Sa'id berkata, 'Sa'id bin Zaid meninggal di daerah Al 'Aqiq, jenazahnya digotong di atas pundak orang-orang. Ia dikuburkan di Madinah, dan yang turun ke kuburnya adalah Sa'ad bin Abi Waqqash dan Ibnu Umar. Peristiwa itu terjadi pada tahun 50 atau 51 Hijriyah. Ia meninggal dunia dalam usia kurang lebih 70 tahun'."

Ibnu Umar berkata, "Dan ibunya bernama Fathimah binti Ba'jah bin Umayyah bin Khuwailid bin Al Mu'wwadz bin Hayyan bin Ghunaim."[238]

٥٨٥٢/١٤٥٠- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ غَسَّلَ سَعِيدَ بْنَ زَيْدٍ بِالشَّجَرَةِ.

5852/1450. Abu Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ismail As-Sulami menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, Ibnul Mubarak menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Zaid bin Abdullah bin Ja'far, dari Zaid bin Abdurrahman bin

---

[238] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Diriwayatkan dari Al Waqidi bahwa Sa'id meninggal dunia di Al Aqiq dan dimakamkan di Madinah. Ibnu Umar dan Sa'd turun ke dalam kuburnya. Peristiwa itu terjadi pada tahun 50 atau tahun 51 Hijriyah. Saat itu usianya lebih dari 70 tahun."

Sa'id bin Zaid, dari ayahnya, bahwa Sa'ad bin Abi Waqqash memandikan jenazah Sa'id bin Zaid dengan (daun) pohon (bidara).[239]

٥٨٥٣/١٤٥١ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ مُصْلِحٍ الْفَقِيهُ بِالرَّيِّ، حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ بَقِيَّةَ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ، حَدَّثَنِي ابْنُ سَعِيدِ بْنُ زَيْدٍ، قَالَ: بَعَثَ مُعَاوِيَةُ إِلَى مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ بِالْمَدِينَةِ لِيُبَايِعَ لِابْنِهِ يَزِيدَ، وَسَعِيدُ بْنُ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ غَائِبٌ فَجَعَلَ يَنْتَظِرُهُ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الشَّامِ لِمَرْوَانَ: مَا يَحْبِسُكَ؟ قَالَ: حَتَّى يَجِيءَ سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ، فَإِنَّهُ كَبِيرُ أَهْلِ الْمَدِينَةِ، فَإِذَا بَايَعَ بَايَعَ النَّاسُ، قَالَ: فَأَبْطَأَ سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ حَتَّى أَخَذَ مَرْوَانُ الْبَيْعَةَ، وَأَمْسَكَ سَعِيدٌ عَنِ الْبَيْعَةِ.

5853/1451. Abu Bakar bin Mushlih Al Faqih di Ray menceritakan kepada kami, Mahmud bin Muhammad Al Wasithi menceritakan kepada kami, Wahab bin Baqiyyah menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami dari 'Atha' bin As Sa`ib, dari Muharib bin Datsar, Ibnu Sa'id bin Zaid menceritakan kepadaku, ia berkata, "Muawiyah mengutus utusan kepada Marwan bin Al Hakam di Madinah untuk membai'at anaknya, Yazid. Saat itu, Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail tidak hadir di Madinah, maka

239 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Diriwayatkan dari Abdurrahman bin Sa'id, bahwa Sa'd bin Abi Waqqash memandikan jenazah ayah Abdurrahman yaitu Sa'id dengan (daun) pohon bidara."

Marwan pun menunggunya. Seorang penduduk Syam kemudian bertanya kepada Marwan, 'Apa yang menghalangimu untuk pergi?' Marwan menjawab, 'Hingga datang Sa'id bin Zaid, karena ia adalah pembesar penduduk Madinah. Jika ia berbai'at, maka seluruh manusia akan berbai'at'."

Ibnu Sa'id bin Zaid meneruskan, "Sa'id bin Zaid datang telat, hingga Marwan telah berbai'at. Sa'id tidak berbai'at."[240]

٥٨٥٤/١٤٥٢- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ كَرَامَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الْغَفَّارِ، عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، قَالَتْ: غَسَّلَ سَعْدٌ سَعِيدَ بْنَ زَيْدٍ وَحَنَّطَهُ، ثُمَّ أَتَى الْبَيْتَ فَاغْتَسَلَ، ثُمَّ قَالَ: أَمَا إِنِّي لَمْ أَغْتَسِلْ مِنْ غُسْلِي إِيَّاهُ، وَلَكِنِّي اغْتَسَلْتُ مِنَ الْحَرِّ.

5854/1452. Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ishaq bin Ibrahim memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Utsman bin Karamah menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Umar, dari Abi Abdil Ghaffar, dari 'Aisyah binti Sa'ad bin Abi Waqqash, ia berkata, "Sa'ad bin Abi Waqqash memandikan jenazah Sa'id bin Zaid dan memberikannya *hanuth*. Setelah selesai, ia kembali ke rumahnya, lalu mandi dan berkata, 'Aku mandi bukan karena aku

---

240 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

telah memandikan jenazahnya, namun aku mandi karena kegerahan'."[241]

٥٨٥٥/١٤٥٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ الْمَسْعُودِيِّ، عَنْ نُفَيْلِ بْنِ هِشَامِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ جَدَّهُ سَعِيدَ بْنَ زَيْدٍ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنْ أَبِيهِ زَيْدٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أَبِي زَيْدَ بْنَ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ كَانَ كَمَا رَأَيْتَ وَكَمَا بَلَغَكَ، وَلَوْ أَدْرَكَكَ لَآمَنَ بِكَ فَاسْتَغْفِرْ لَهُ، قَالَ: نَعَمْ. فَاسْتَغْفَرَ لَهُ وَقَالَ: فَإِنَّهُ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أُمَّةً وَاحِدَةً فَكَانَ فِيمَا ذَكَرُوا يَطْلُبُ الدِّينَ، وَمَاتَ وَهُوَ فِي طَلَبِهِ.

5855/1453. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Al Mas'udi, dari Nufail bin Hisyam bin Sa'id bin Yazid bin Amr bin Nufail, dari ayahnya, bahwa kakeknya, Sa'id bin Zaid bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang ayahnya, Zaid. Ia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ayahku, Zaid bin Amr bin Nufail, sebagaimana engkau lihat dan sebagaimana yang sampai kepada engkau, kalau dia mendapati engkau, niscaya ia akan beriman kepada engkau, maka

[241] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

mintakanlah ampunan untuk dia." "Baiklah," jawab beliau. Maka beliau pun memintakan ampunan untuknya. Beliau kemudian bersabda, *"Sungguh, ia akan dibangkitkan pada hari kiamat sebagai umat yang sama (ummat Islam)."*

Di antara yang mereka ceritakan itu adalah bahwa Zaid merupakan orang yang mencari agama (baru selain agama kaumnya), lalu ia meninggal dunia dalam pencariannya itu.[242]

٥٨٥٦/١٤٥٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحُصَيْنِ حَدَّثَهُ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، وَسَعِيدَ بْنَ زَيْدٍ، قَالاَ: يَا رَسُولَ اللهِ، تَسْتَغْفِرُ لِزَيْدٍ، قَالَ: نَعَمْ فَاسْتَغْفِرَا لَهُ، وَقَالَ: إِنَّهُ يُبْعَثُ أُمَّةً وَاحِدَةً.

5856/1454. Abu Al Abbas menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq: Muhammad bin Ja'far bin Az-Zubair menceritakan kepadaku, bahwa Muhammad bin Abdullah bin Al Hushain menceritakan kepadanya, Umar bin Al Khaththab dan Sa'id bin Zaid berkata, "Wahai Rasulullah, engkau memintakan ampun kepada Zaid?" "Ya," jawab beliau. Maka kedua orang itu pun memintakan ampun untuknya. Beliau kemudian bersabda, *"Sungguh, ia akan dibangkitkan sebagai umat yang sama (ummat Islam)."*

---

[242] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

٥٨٥٧/١٤٥٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ، قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُنِي، وَأَنَّ عُمَرَ لَمُوثِقِي، وَأُمِّي يَعْنِي أُمَّ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ يُرِيدُنِي عَلَى الإِسْلَامِ، وَلَوْ أَنَّ أَحَدًا انْفَضَّ، أَوِ ارْفَضَّ لَكَانَ حَقِيقًا بِمَا فَعَلْتُمْ بِعُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

5857/1455. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abu Khalid, dari Qais bin Abu Hazim, dari Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail, ia berkata, "Sungguh, aku pernah melihat diriku dan juga ibuku, yakni Ummu Sa'id bin Zaid, diperkuat oleh Umar. Dia menginginkanku memeluk Islam. Jika ada seseorang yang menunda atau menolak, tentu hal itu cukup beralasan karena apa yang telah kalian lakukan terhadap Utsman."

Riwayat ini merupakan riwayat yang shahih karena telah memenuhi syarat Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.[243]

٥٨٥٨/١٤٥٦- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ دُحَيْمٍ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ

[243] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Riwayat tersebut) telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim."

أَبِي فُدَيْكٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ يَعْقُوبَ الزَّمْعِيِّ، عَنْ عُمَرَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ شُرَيْحٍ، أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَهُ أَظُنُّهُ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ سَعِيدَ بْنَ زَيْدٍ حَدَّثَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَشَرَةٌ فِي الْجَنَّةِ أَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ، وَعُثْمَانُ، وَعَلِيٌّ، وَالزُّبَيْرُ، وَطَلْحَةُ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ، وَسَعْدٌ، وَأَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ وَهَؤُلَاءِ تِسْعَةٌ، ثُمَّ سَكَتَ فَقَالُوا: نَنْشُدُكَ اللهَ أَلَا أَخْبَرْتَنَا مَنِ الْعَاشِرُ، فَقَالَ: نَشَدْتُمُونِي بِاللهِ أَبُو الأَعْوَرِ فِي الْجَنَّةِ.

5858/1456. Abu Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Duhaim Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ismail Ibnu Abi Fudaik menceritakan kepada kami, dari Musa bin Ya'qub Az-Zam'i dari Umar bin Sa'id bin Syuraih, bahwa Abdurrahman bin Humaid bin Abdurrahman menceritakan kepadanya (Umar bin Sa'id bin Syuraih).

Aku (Umar bin Sa'id bin Syuraih) mengiranya (Abdurrahman bin Humaid) meriwayatkan dari ayahnya, bahwa Sa'id bin Zaid menceritakan kepadanya (Abdurrahman bin Humaid), bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Sepuluh orang akan masuk surga, yaitu Abu Bakar, Umar, 'Utsman, 'Ali, Zubair, Thalhah, Abdurrahman, Sa'ad, Abu Ubaidah bin Al Jarrah, dan jumlah mereka itu baru sembilan." Kemudian Rasulullah ﷺ terdiam. Para sahabat bertanya, "Maukah engkau beritahu kami siapakah yang kesepuluh?" Maka Rasulullah pun bersabda, "Kalian memintaku karena Allah. Abul A'war akan masuk surga." [244]

---

[244] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

٥٨٥٩/١٤٥٧ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، قَالَتْ: لَقَدْ رَأَيْتُ زَيْدَ بْنَ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ قَائِمًا مُسْنِدًا ظَهْرَهُ إِلَى الْكَعْبَةِ، يَقُولُ: يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ مَا مِنْكُمُ الْيَوْمَ أَحَدٌ عَلَى دِيْنِ إِبْرَاهِيمَ غَيْرِي، وَكَانَ يُحْيِي الْمَوْءُودَةَ، يَقُولُ لِلرَّجُلِ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَقْتُلَ ابْنَتَهُ: مَهْلاً لاَ تَقْتُلْهَا أَنَا أَكْفِيكَ مُؤُونَتَهَا، فَيَأْخُذُهَا فَإِذَا تَرَعْرَعَتْ قَالَ لأَبِيهَا: إِنْ شِئْتَ دَفَعْتُهَا إِلَيْكَ، وَإِنْ شِئْتَ كَفَيْتُكَ مُؤُونَتَهَا.

5859/1457. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin 'Affan menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, Hisyam bin 'Urwah menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Asma' binti Abu Bakar, ia berkata, "Sungguh aku telah melihat Zaid bin Amr bin Nufail berdiri dengan menyandarkan punggungnya ke Ka'bah seraya berkata, 'Wahai masyarakat Quraisy, pada hari ini, tidak ada seorang pun di antara kalian yang memeluk agama Ibrahim selain aku. Ketika itu, Yahya Al Mau'udah mengatakan kepada seorang lelaki bahwa jika dia ingin membunuh putrinya secara perlahan-lahan, maka janganlah ia membunuhnya. (Yahya berkata), 'Akulah yang akan membiayainya.' Lalu Yahya mengambil anak perempuan itu. Setelah anak perempuan itu dewasa, Yahya berkata kepada ayah kandungnya, 'Jika kamu ingin, akan kuserahkan putrimu padamu. Tapi jika kamu tidak ingin, aku tetap bisa membiayainya'."

Hadits ini *shahih* karena telah memenuhi syarat hadits shahih menurut Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.[245]

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Ka'b bin Malik Al Anshari ﷺ

٥٨٦٠/١٤٥٨ - أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلَاثَةَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنِي أَبُو الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، فِي ذِكْرِ مَنْ تَخَلَّفَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي تَبُوكَ كَعْبُ بْنُ مَالِكِ بْنِ الْقَيْنِ بْنِ كَعْبِ بْنِ سَوَّادِ بْنِ غَنْمِ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

5860/1458. Abu Ja'far Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Abu Ulatsah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abul Aswad menceritakan kepadaku dari Urwah bin Az-Zubair, ketika ia menyebutkan sahabat Rasulullah ﷺ yang tertinggal dalam perang Tabuk, yakni Ka'ab bin Malik bin Al Qain bin Ka'ab bin Sawad bin

245 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

Ghanam bin Sa'ad. Demikianlah yang diceritakan kepada kami dari Rasulullah ﷺ.[246]

٥٨٦١/١٤٥٩- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ رُسْتَةَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: وَكَعْبُ بْنُ مَالِكِ بْنِ أَبِي كَعْبِ بْنِ الْقَيْنِ بْنِ كَعْبِ بْنِ سَوَّادِ بْنِ غَنْمِ بْنِ كَعْبِ بْنِ سَلَمَةَ، وَهُوَ شَاعِرُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ فِيمَا قِيلَ: يُكَنَّى أَبَا عَبْدِ اللهِ، وَشَهِدَ كَعْبٌ أُحُدًا، فَجُرِحَ بِهَا بَضْعَةَ عَشَرَ جُرْحًا وَارْتُثَّ، وَلَمْ يَشْهَدْ بَدْرًا، وَشَهِدَ الْخَنْدَقَ وَالْمَشَاهِدَ كُلَّهَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا خَلاَ تَبُوكَ، فَإِنَّهُ تَخَلَّفَ عَنْهَا وَهُوَ أَحَدُ الثَّلاَثَةِ الَّذِينَ تَخَلَّفُوا فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، ثُمَّ تِيبَ عَلَيْهِمْ، وَمَاتَ كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ سَنَةَ خَمْسِينَ فِي إِمَارَةِ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، وَهُوَ يَوْمَئِذٍ ابْنُ سَبْعٍ وَسَبْعِينَ سَنَةً.

5861/1459. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Rustah menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Dawud menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, ia berkata, "Juga Ka'b bin Malik bin Al Qain bin Ka'b bin Sawad bin Ghanam bin Ka'b

[246] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Ka'b bin Malik Al Anshari adalah salah satu dari tiga orang yang tidak turut serta dalam perang Tabuk. Ia juga merupakan penyair Rasulullah. Dia meninggal pada tahun 50 Hijriyah."

bin Salamah, seorang penyair Rasulullah ﷺ. Ada yang mengatakan kuniyahnya Abu Abdillah. Ka'b ikut dalam perang Uhud. Ia terluka dalam peperangan tersebut sebanyak lebih dari sepuluh luka. Dan ia tidak ikut dalam Perang Badar, namun ia ikut dalam perang Khandaq dan semua peperangan bersama Rasulullah ﷺ kecuali perang Tabuk, karena ia tidak ikut dalam perang ini. Dia termasuk salah seorang yang tidak ikut dalam perang Tabuk, kemudian ia bertaubat dan taubatnya pun diterima. Ka'b bin Malik meninggal pada tahun 50 Hijriyah, pada masa pemerintahan Muawiyah bin Abi Sufyan dalam usia 77 tahun."[247]

٥٨٦٢/١٤٦٠- أَخْبَرَنِي أَبُو نُعَيْمٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْغِفَارِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدَانُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيسَى الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ أَبِي كِنَانَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الْمُثَنَّى الْمَدَنِيُّ، أَخْبَرَنِي سَعْدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ حِينَ تِيبَ عَلَيْهِ، وَعَلَى أَصْحَابِهِ أَنْ يُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ أَوْ سَجْدَتَيْنِ.

5862/1460. Abu Nu'aim Muhammad bin Abdurrahman Al Ghiffari mengabarkan kepadaku di Marwa, Abdan bin Muhammad bin Isa Al Hafizh menceritakan kepada kami, Zakaria bin Abu

---

247 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

Aku katakan, riwayat tersebut merupakan riwayat Al Waqidi Muhammad bin Umar.

Kinanah menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Amr menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Mutsanna Al Madani menceritakan kepada kami, Sa'ad bin Ishaq bin Ka'b bin Ujrah mengabarkan kepadaku, dari ayahnya dari kakeknya, bahwa Rasulullah ﷺ memerintahkan shalat dua rakaat ketika Ka'b bin Malik dan teman-temannya diperintahkan bertaubat. [248]

٥٨٦٣/١٤٦١ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي مَعْبَدُ بْنُ كَعْبِ بْنِ مَالِكِ بْنِ أَبِي كَعْبِ بْنِ الْقَيْنِ، أَخُو بَنِي سَلَمَةَ، أَنَّ أَخَاهُ عُبَيْدَ اللهِ بْنَ كَعْبٍ، وَكَانَ مِنْ أَعْلَمِ الأَنْصَارِ حَدَّثَهُ، أَنَّ أَبَاهُ كَعْبًا حَدَّثَهُ - وَكَانَ كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ شَهِدَ الْعَقَبَةَ، وَبَايَعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهَا - قَالَ: خَرَجْنَا فِي حُجَّاجٍ مِنَ الْمَدِينَةِ، فَقَالَ لَنَا الْبَرَاءُ بْنُ مَعْرُورٍ: يَا هَؤُلاَءِ، إِنِّي قَدْ رَأَيْتُ رُؤْيَا، وَاللهِ مَا أَدْرِي أَتُوافِقُونِي عَلَيْهَا أَمْ لاَ؟ قَالَ: قُلْنَا: وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: قَدْ رَأَيْتُ أَنْ لاَ أَدَعَ هَذِهِ الْبَنِيَّةَ مِنِّي بِظَهْرٍ وَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ. وَأَظُنُّنِي أَنِّي قَدْ أَخْرَجْتُهُ فِي ذِكْرِ الْبَرَاءِ بْنِ مَعْرُورٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

5863/1461. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdil Jabbar menceritakan

---

[248] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq: Ma'bad bin Ka'b bin Malik bin Abu Ka'b bin Al Qain, saudara Bani Salamah menceritakan kepadaku (Ibnu Ishaq), bahwasanya saudaranya yaitu Ubaidillah bin Ka'b, salah seorang ulama kaum Anshar, menceritakan kepadanya (Ma'bad), bahwa ayahnya (Ubaidullah) yaitu Ka'b menceritakan kepadanya (Ma'bad), dan Ka'ab bin Malik adalah orang yang turut serta dalam bai'at Aqabah dan pernah membai'at Rasulullah ﷺ di sana, ia (Ka'b) berkata, "Kami keluar dari Madinah untuk menunaikan ibadah haji, kemudian Al Barra' bin Ma'rur berkata kepada kami: 'Wahai semuanya, sungguh aku telah bermimpi. Demi Allah, aku tidak tahu apakah mimpi itu merupakan persetujuan kepada kami ataukah bukan?' Kami bertanya, 'Apa isi mimpi itu?' Al Barra bin Ma'rur menjawab, 'Sungguh, aku telah bermimpi agar aku tidak meninggalkan bangunan di belakangku ini...'." Dia kemudian menyebutkan hadits yang panjang ini sampai akhir.

Saya rasa hadits ini telah disebutkan pada penjelasan mengenai keutaman Al Barra' bin Ma'rur.[249]

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Al Hakam bin Amr Al Ghifari ﷺ

٥٨٦٤/١٤٦٢- أَخْبَرَنِي أَبُو مُحَمَّدٍ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيُّ بِبُخَارَى، أَخْبَرَنَا أَبُو خَلِيفَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَامٍ

249 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

الْجُمَحِيُّ، حَدَّثَنِي أَبُو عُبَيْدَةَ مَعْمَرُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: الْحَكَمُ بْنُ عَمْرِو بْنِ مُجَدَّعِ بْنِ حِذْيَمِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ نُعَيْلَةَ بْنِ مُلَيْكِ بْنِ ضَمْرَةَ بْنِ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ مَنَاةَ بْنِ كِنَانَةَ.

5864/1462. Abu Muhammad Ahmad bin Abdullah Al Muzani mengabarkan kepadaku di Bukhara, Abu Khalifah memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Salam Al Jumahi menceritakan kepada kami, Abu Ubaidah Ma'mar bin Al Mutsanna menceritakan kepadaku, ia berkata, "Al Hakam adalah putra Amr bin Majda' bin Judzaim bin Al Harits bin Na'ilah bin Malik bin Dhamrah bin Bakar bin Abdumanat bin Kinanah."[250]

١٤٦٣/٥٨٦٥ - أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: الْحَكَمُ بْنُ عَمْرِو بْنِ مُجَدَّعِ بْنِ حِذْيَمِ بْنِ حُلْوَانَ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ نُعَيْلَةَ بْنِ مُلَيْكِ بْنِ ضَمْرَةَ، وَأُمُّهُ أُمَامَةُ بِنْتُ مَالِكِ بْنِ الأَشْهَلِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ غِفَارٍ مَاتَ بِخُرَاسَانَ وَهُوَ وَالٍ عَلَيْهَا سَنَةَ إِحْدَى وَخَمْسِينَ.

5865/1463. Ahmad bin Ya'qub mengabarkan kepada kami, Musa bin Zakaria menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, ia berkata, "Al Hakam adalah putra Amr bin Majda' bin Judzaim bin Hilwan bin Al Harits bin Na'ilah bin Malik

---

[250] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Al Hakam bin Amr Al Ghiffari dikomentari oleh Khalifah: 'Dia meninggal dunia di Khurasan saat menjadi gubernurnya, pada tahun 51 Hijriyah.' Al Waqidi berkata, 'Tahun 50 Hijriyah.'"

bin Dhamrah. Ibunya adalah Umamah binti Malik bin Al Asyhal bin Abdullah bin Ghiffar. Al Hakam meninggal dunia di Khurasan. Ia pernah menjadi gubernur daerah ini pada tahun 51 Hijriyah."[251]

٥٨٦٦/١٤٦٤- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ رُسْتَةَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، حَـــدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: وَالْحَكَمُ بْنُ عَمْرِو بْنِ مُجَدَّعِ بْنِ حِذْيَمِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ نُعَيْلَةَ بْنِ مُلَيْكِ بْنِ ضَمْرَةَ بْنِ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ مَنَاةَ بْنِ كِنَانَةَ، وَنُعَيْلَةُ أَخُو غِفَارِ بْنِ مُلَيْكٍ صَحِبَ النَّبِيَّ صَـــلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى قُبِضَ، ثُمَّ تَحَوَّلَ إِلَى الْبَصْرَةِ، فَنَزَلَهَا فَوَلاَّهُ زِيَادُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ عَلَى خُرَاسَانَ حَتَّى مَاتَ بِهَا سَنَةَ خَمْسِينَ.

5866/1464. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Rustah menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Dawud menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami dia berkata, "Al Hakam adalah putra Amr bin Majda' bin Judzaim bin Hilwan bin Al Harits bin Na'ilah bin Malik bin Dhamrah bin Bakr bin Abdu Munah bin Kinanah. Na'ilah adalah saudara ipar bin Malik. Al Hakam adalah bersahabat dengan Nabi ﷺ hingga beliau wafat. Sepeninggal beliau, Al Hakam pindah ke Bashrah dan menetap di sana. Dia kemudian diangkat menjadi gubernur Khurasan oleh Ziyad bin Abu Sufyan, hingga meninggal dunia di Khurasan pada tahun 50 Hijriyah."[252]

---

251 Lihat hadits no. 5864.
252 Lih. hadits no. 5864.

٥٨٦٧ / ١٤٦٥- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ التَّاجِرُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ بْنِ صَالِحٍ السَّهْمِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي السَّرِيِّ الْعَسْقَلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِي حَاجِبٍ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ الْحَكَمِ بْنِ عَمْرٍو الْغِفَارِيِّ إِذْ جَاءَهُ رَسُولُ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالَ: إِنَّ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، يَقُولُ لَكَ: إِنَّكَ أَحَقُّ مَنْ أَعَانَنَا عَلَى هَذَا الأَمْرِ، فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ خَلِيلِي ابْنَ عَمِّكَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا كَانَ الأَمْرُ هَكَذَا أَوْ مِثْلَ هَذَا أَنِ اتَّخِذْ سَيْفًا مِنْ خَشَبٍ.

5867/1465. Abu Ja'far Muhammad bin Abdullah At-Tajir mengabarkan kepada kami, Yahya bin Utsman bin Shalih As-Sahmi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu As-Sari Al Asqalani menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Abu Hajib, ia berkata, "Aku pernah berada di dekat Al Hakam bin Amr Al Ghifari. Tiba-tiba, datanglah utusan Ali bin Abu Thalib ﵁ dan berkata, 'Sesungguhnya Amirul Mu'minin mengatakan kepadamu, "Sesungguhnya kamu paling berkewajiban menolong kami dalam masalah ini'." Ka'b berkata, 'Sesungguhnya aku mendengar sepupumu (Rasulullah ﷺ) bersabda, *"Jika masalahnya sudah begini atau seperti ini, maka buatlah pedang dari kayu (maksudnya, Rasulullah ﷺ melarang terlibat konflik).*"[253]

---

[253] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

٥٨٦٨/١٤٦٦- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْغِفَارِيُّ، بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحَافِظُ، سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ شَيْبَانَ يَقُولُ: الْحَكَمُ بْنُ عَمْرٍو، وَرَافِعُ بْنُ عَمْرٍو، وَعُلَيَّةُ بْنُ عَمْرٍو صَحِبُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ إِنَّ زِيَادًا وَلِيَ الْحُكْمَ عَلَى خُرَاسَانَ، وَكَانَ سَبَبُ وَفَاتِهِ أَنَّهُ دَعَا عَلَى نَفْسِهِ وَهُوَ بِمَرْوَ فِي كِتَابٍ قُرِئَ عَلَيْهِ وَرَدَ عَلَيْهِ مِنْ زِيَادٍ، وَآخَرَ مِنْ مُعَاوِيَةَ فَاسْتُجِيبَتْ دَعْوَتُهُ، وَمَاتَ بِمَرْوَ، وَكَانَ مَاتَ قَبْلَهُ بُرَيْدَةُ الأَسْلَمِيُّ فَدُفِنَا جَمِيعًا فِي مَقْبَرَةِ حُصَيْنٍ بِمَرْوَ مُقَابِلَ حَمَّامِ أَبِي حَمْزَةَ السُّكَّرِيِّ قَدْ زُرْتُ قَبْرَيْهِمَا.

5868/1466. Muhammad bin Abdurrahman Al Ghiffari mengabarkan kepadaku di Marwa`, Abdan bin Muhammad Al Hafizh menceritakan kepada kami: aku mendengar Ahmad bin Syaiban[254] berkata, "Al Hakam bin Amr, Rafi' bin Amr, dan 'Ulayah bin Amr adalah para sahabat Nabi ﷺ. Kemudian, Ziyad mengangkat Al Hakam sebagai gubernur di Khurasan. Sebab kematian Al Hakam adalah dia mendoakan keburukan bagi dirinya sendiri saat ia masih berada di Marwa', karena sebuah surat yang dibacakan dan ditujukan kepadanya dari Ziyad dan juga dari Muawiyah. Lalu doa buruknya untuk dirinya sendiri itu dikabulkan. Dia meninggal dunia di Marwa. Sebelum Al Hakam meninggal dunia, Buraidah Al Aslami meninggal dunia lebih dahulu. Sehingga, kami memakamkan semuanya di pemakaman Hushain yang berada di Marwa, di depan Hamam Abu

[254] Dalam kitab *At-Talkhish*, tertera: "Ahmad bin Sayyar," sebagai ganti: "Ahmad bin Syaiban."

Hamzah As-Sukri. Aku pernah mengunjungi makam Al Hakam dan Buraidah."[255]

٥٨٦٩/١٤٦٧- فَحَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدُ بْنُ النَّضْرِ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الْفَزَارِيِّ، عَنْ هِشَامٍ، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: بَعَثَ زِيَادٌ الْحَكَمَ بْنَ عَمْرٍو الْغِفَارِيَّ عَلَى خُرَاسَانَ فَأَصَابُوا غَنَائِمَ كَثِيرَةً، فَكَتَبَ إِلَيْهِ: أَمَا بَعْدُ، فَإِنَّ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ كَتَبَ أَنْ يَصْطَفِيَ لَهُ الْبَيْضَاءَ، وَالصَّفْرَاءَ، وَلاَ تَقْسِمُ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ ذَهَبًا وَلاَ فِضَّةً، فَكَتَبَ إِلَيْهِ الْحَكَمُ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّكَ كَتَبْتَ تَذْكُرُ كِتَابَ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ، وَإِنِّي وَجَدْتُ كِتَابَ اللهِ قَبْلَ كِتَابِ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ، وَإِنِّي أُقْسِمُ بِاللَّهِ لَوْ كَانَتِ السَّمَاوَاتُ وَالأَرْضُ رَتْقًا عَلَى عَبْدٍ فَاتَّقَى اللهَ لَجَعَلَ لَهُ مِنْ بَيْنَهُمْ مَخْرَجًا، وَالسَّلاَمُ، أَمَرَ الْحَكَمُ مُنَادِيًا فَنَادَى أَنِ اغْدُوا عَلَى فَيْئِكُمْ فَقَسَمَهُ بَيْنَهُمْ، وَأَنَّ مُعَاوِيَةَ لَمَّا فَعَلَ الْحَكَمُ فِي قِسْمَةِ الْفَيْءِ مَا فَعَلَ وَجَّهَ إِلَيْهِ مَنْ قَيَّدَهُ وَحَبَسَهُ، فَمَاتَ فِي قُيُودِهِ وَدُفِنَ فِيهَا، وَقَالَ: إِنِّي مُخَاصِمٌ.

5869/1467. Abu Bakar bin Balawaih menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ahmad bin An-Nadhr menceritakan

---

255 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

kepada kami, Muawiyah bin Amr menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq Al Fazari dari Hisyam, dari Al Hasan, ia berkata, "Ziyad mengutus Al Hakam bin Amr Al Ghifari untuk menyerang Khurasan, lalu mereka (pasukan Al Hakam) memperoleh harta rampasan yang sangat banyak. Ziyad kemudian menulis kepada Al Hakam: *'Amma ba'du. Sesungguhnya Amirul Mukminin (Muawiyah) telah menetapkan agar memilihkan untuknya yang putih (perak) dan yang kuning (emas), dan engkau tidak boleh membagikan emas dan perak kepada kaum muslimin.'* Maka Al Hakam menulis surat balasan kepadanya: *'Amma ba'du. Engkau telah menyampaikan ketetapan surat amirul mu'minin, dan sungguh aku telah menemukan kitabullah sebelum adanya surat Amirul Mukminin. Sungguh, aku bersumpah atas nama Allah, seandainya langit dan bumi menghimpit seorang hamba, kemudian dia bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan menjadikan jalan keluar baginya. Wassalam.'*

Al Hakam kemudian memerintahkan seseorang agar menyerukan: 'Jemputlah harta rampasan jatah kalian!' Ia kemudian membagikan harta rampasan perang itu di antara mereka. Adapun Muawiyah, ketika Hakam membagikan harta rampasan tersebut, ia mengirim seseorang untuk menangkap dan membelenggunya. Lalu, Al Hakam meninggal dunia dalam belenggunya dan dimakamkan di sana. Al Hakam sempat berkata, 'Sungguh, aku dimintai pertanggungjawaban'."[256]

٥٨٧٠/١٤٦٨- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ،

256 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، وَيُونُسُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ، عَنِ الْحَسَنِ، أَنَّ زِيَادًا اسْتَعْمَلَ الْحَكَمَ بْنَ عَمْرٍو الْغِفَارِيَّ عَلَى جَيْشٍ فَلَقِيَهُ عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ فِي دَارِ الإِمَارَةِ فِيمَا بَيْنَ النَّاسِ، فَقَالَ لَهُ: أَتَدْرِي فِيمَ جِئْتُكَ؟ أَمَا تَذْكُرُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا بَلَغَهُ الَّذِي قَالَ لَهُ أَمِيرُهُ: قُمْ فَقَعْ فِي النَّارِ، فَقَامَ الرَّجُلُ لِيَقَعَ فِيهَا فَأَدْرَكَهُ فَأَمْسَكَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ وَقَعَ فِيهَا لَدَخَلَ النَّارَ، لاَ طَاعَةَ فِي مَعْصِيَةِ اللهِ قَالَ الْحَكَمُ: بَلَى، قَالَ عِمْرَانُ: إِنَّمَا أَرَدْتُ أَنْ أُذَكِّرَكَ هَذَا الْحَدِيثَ.

5870/1468. Asy-Syaikh Abu Bakar Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, 'Ali bin Abdil Aziz memberitahukan kepada kami, Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah memberitahukan kepada kami, Humaid dan Yunus dari Hubaib bin Asy-Syahid menceritakan kepada kami, dari Al Hasan, bahwa Ziyad menugaskan Al Hakam bin Amr Al Ghiffari untuk memimpin pasukan, lalu Imran bin Hushain pun bertemu dengan Al Hakam di gedung pemerintahan di hadapan orang-orang. Imran bin Al Hushain berkata kepadanya, “Tahukah kamu untuk apa aku mendatangimu? Ingatkah engkau ketika Rasulullah menerima kabar tentang salah seorang amir beliau yang berkata kepada bawahannya: ‘Berdirilah, lalu masuklah engkau ke dalam api!’ Bawahannya kemudian berdiri untuk menceburkan dirinya ke dalam api.’ Namun sang amir meralat perintahnya dan melarang bawahannya menceburkan diri ke dalam api. Ketika itu Rasulullah ﷺ bersabda,

'Seandainya si bawahan tersebut menceburkan diri ke dalam api, niscaya ia masuk neraka. Tidak ada ketaatan dalam kemaksiatan kepada Allah.' Al-Hakam berkata, 'Tentu saja aku ingat sabda beliau itu.' Imran berkata, 'Aku hanya ingin mengingatkanmu akan hadits ini'."[257]

Sanad hadits ini shahih, namun Bukhari dan Muslim tidak mengeluarkannya/tidak meriwayatkannya.

٥٨٧١/١٤٦٩- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ الْمِهْرَجَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْحَاقَ التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْجُمَحِيُّ، حَدَّثَنَا جَمِيلُ بْنُ عُبَيْدٍ الطَّائِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُعَلَّى، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: قَالَ الْحَكَمُ بْنُ عَمْرٍو الْغِفَارِيُّ: يَا طَاعُونُ خُذْنِي إِلَيْكَ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: لِمَ تَقُولُ هَذَا؟ وَقَدْ سَمِعْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ لِضُرٍّ نَزَلَ بِهِ؟ قَالَ: قَدْ سَمِعْتُ مَا سَمِعْتُمْ، وَلَكِنِّي أُبَادِرُ سِتًّا: بَيْعَ الْحَكَمِ، وَكَثْرَةَ الشُّرَطِ، وَإِمَارَةَ الصِّبْيَانِ، وَسَفْكَ الدِّمَاءِ، وَقَطِيعَةَ الرَّحِمِ، وَنَشْوًا يَكُونُونَ فِي آخِرِ الزَّمَانِ يَتَّخِذُونَ الْقُرْآنَ مَزَامِيرَ.

5871/1469. Al Hasan bin Muhammad bin Ishaq Al Mahrajani mengabarkan kepada kami, Al Husain bin Ishaq At-Tustari

[257] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Riwayat ini) *shahih.*"

menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muawiyah Al Jumahi menceritakan kepada kami, Jamil bin Ubadi Ath-Tha`i menceritakan kepada kami, Abu Al Mu'alla menceritakan kepada kami, dari Al Hasan, ia berkata, "Al Hakam bin Amr Al Ghiffari berkata, 'Wahai tha'un, jemputlah aku.' Maka seorang laki-laki dari kaum yang bersama Al Hakam berkata kepadanya, 'Kenapa kamu katakan ini? Sungguh aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Janganlah seseorang dari kalian mengharapkan kematian, karena bahaya yang akan menimpanya."* Al Hakam berkata, 'Sungguh aku telah mendengar apa yang kalian dengar. Hanya saja, aku berusaha (mati) lebih dulu daripada enam peristiwa: hukum diperjual-belikan, *syurthah* (pembantu pemerintah) semakin banyak, anak-anak kecil menjadi pemimpin, pertumpahan darah, pemutusan silaturahim, dan para pemabuk yang menjadikan Al Qur'an sebagai nyanyian di akhir zaman'."[258]

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Rafi' bin Amr Al Ghiffari, Saudara Al Hakam رضي الله عنه

٥٨٧٢/١٤٧٠ - أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: وَرَافِعُ بْنُ عَمْرِو بْنِ مُجَدَّعِ بْنِ حِذْيَمِ بْنِ الْحَارِثِ الْغِفَارِيِّ، وَمَاتَ بِالْبَصْرَةِ سَنَةَ خَمْسِينَ.

258 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

5872/1470. Ahmad bin Ya'qub mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, ia berkata, "Dan Rafi' bin Amr bin Majda' bin Judzaim bin Al Harits Al Ghiffari. Ia meninggal dunia di Bashrah pada tahun 50 Hijriyah."[259]

٥٨٧٣/١٤٧١- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ السَّدُوسِيُّ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلاَلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَيَكُونُ بَعْدِي قَوْمٌ مِنْ أُمَّتِي يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لاَ يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ يَخْرُجُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَخْرُجُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ، ثُمَّ لاَ يَعُودُونَ فِيهِ سِيمَاهُمُ التَّحْلِيقُ. قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الصَّامِتِ: فَلَقِيتُ رَافِعَ بْنَ عَمْرٍو أَخَا الْحَكَمِ بْنَ عَمْرٍو الْغِفَارِيَّ، فَقُلْتُ لَهُ: مَا حَدِيثٌ سَمِعْتُهُ مِنْ أَبِي ذَرٍّ كَذَا وَكَذَا فَذَكَرْتُ لَهُ الْحَدِيثَ، فَقَالَ: وَمَا أَعْجَبَكَ مِنْ هَذَا وَأَنَا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

5873/1471. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Amr bin Hafsh As-Sadusi memberitahukan kepada kami, 'Ashim bin Ali menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Al

[259] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* 'Rafi' bin Amr Al Ghiffari adalah saudara Al Hakam. Khalifah mengomentari riwayat tersebut , 'Dia meninggal dunia di Bashrah pada tahun 50 Hijriyah."

Mughirah menceritakan kepada kami, dari Humaid bin Hilal, dari Abdullah bin Ash-Shamit, dari Abu Dzar, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sepeninggalku nanti akan ada sekelompok orang dari umatku yang membaca Al Qur'an namun tidak sampai melewati kerongkongannya. Mereka keluar dari agama, seperti anak panah yang keluar dari sasaran, kemudian mereka tidak kembali kepadanya. Tanda mereka adalah pencukuran'."

Abdullah bin ash Shamit berkata, "Aku kemudian menemui Rafi' bin 'Amr, saudara Al Hakam bin Amr Al Ghiffari, dan aku berkata kepadanya, 'Apa maksud hadits yang aku dengar dari Abu Dzar seperti ini dan ini?' Lalu aku pun menyebutkan hadits itu kepadanya. Ia menjawab, 'Apa yang menarik perhatianmu dari hadits ini, sementara aku telah mendengarnya dari Rasulullah ﷺ'."[260]

Hadits ini shahih menurut syarat Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

•

٥٨٧٤/١٤٧٢- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنِي ابْنُ الْحَكَمِ بْنِ عَمْرٍو الْغِفَارِيُّ، عَنْ عَمِّهِ رَافِعِ بْنِ عَمْرٍو الْغِفَارِيِّ، قَالَ: كُنْتُ أَرْمِي نَخْلاً لِلأَنْصَارِ، وَأَنَا غُلاَمٌ، فَرَآنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا غُلاَمُ، لِمَ تَرْمِي النَّخْلَ؟ فَقُلْتُ: آكُلُ. قَالَ: فَلاَ تَرْمِ

260 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Riwayat tersebut telah memenuhi) syarat hadits *shahih* menurut Muslim."

النَّخْلَ، وَكُلْ مِمَّا يَسْقُطُ فِي أَسْفَلِهَا، ثُمَّ مَسَحَ رَأْسِي، وَقَالَ: اللَّهُمَّ أَشْبِعْ بَطْنَهُ.

5874/1472. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ibnul Hakam bin Amr Al Ghiffari menceritakan kepadaku, dari pamannya, Rafi' bin Amru Al Ghiffari, ia berkata, "Aku pernah menyambit buah kurma milik orang Anshar saat aku masih kecil. (Ketika itu) Nabi melihatku dan beliau pun bertanya, 'Wahai anak muda, untuk apa engkau menyambiti pohon kurma?' Aku menjawab, 'Aku akan memakannya.' Beliau bersabda, 'Jangan kau sambiti kurma itu, dan makanlah dari apa-apa yang jatuh di bawahnya.' Kemudian beliau membelai kepalaku seraya bersabda, 'Ya Allah, kenyangkanlah perutnya'."[261]

٥٨٧٥/١٤٧٣ - أَخْبَرْنَاهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْحَاقَ الْخُزَاعِيُّ، بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى بْنُ أَبِي مَسَرَّةَ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ أَسَدٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَافِعِ بْنِ عَمْرٍو الْغِفَارِيِّ، قَالَ: كُنْتُ أَرْمِي نَخْلاً لِلأَنْصَارِ فَأَخَذُونِي فَذَهَبُوا بِي إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: هَذَا يَرْمِي نَخْلَنَا. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

261 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

وَسَلَّمَ: يَا رَافِعُ، لِمَ تَرْمِي نَخْلَهُمْ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، الْجُوعُ.
قَالَ: فَكُلْ مَا وَقَعَ أَشْبَعَكَ اللهُ وَأَرْوَاكَ.

5875/1473. Abdullah bin Ishaq Al Khuza'i juga mengabarkan hadits tersebut kepada kami di Makkah: Abu Yahya bin Abi Maisarah menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Asad Al Marwazi menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami, Shalih bin Abi Ja'far menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Rafi' bin Amr Al Ghifari, ia berkata, "Dahulu aku pernah menyambiti pohon kurma milik orang Anshar. Lalu mereka memegangku dan membawaku kepada Rasulullah ﷺ, dan mereka pun berkata, 'Ini orang yang menyambiti pohon kurma kami.' Kemudian Rasulullah ﷺ bertanya, *'Wahai Rafi', mengapa kau sambiti pohon kurma mereka?'* Ia pun menjawab, 'Wahai Rasulullah, karena lapar.' (Beliau pun bersabda), *'Makanlah apa yang jatuh. Semoga Allah mengenyangkanmu dan menghilangkan dahagamu'.* "[262]

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Abdurrahman bin Samurah Al Qurasyi ﷺ

٥٨٧٦/١٤٧٤ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: أَبُو سَعِيدٍ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَمُرَةَ بْنِ

[262] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

حَبِيبِ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ، وَأُمُّهُ أَرْوَى بِنْتُ أَبِي الْفَرَعَةِ بْنِ كَعْبِ بْنِ عَمْرِو بْنِ طَرِيفِ بْنِ خُزَيْمَةَ بْنِ عَلْقَمَةَ بْنِ خِدَاشِ بْنِ غَنْمِ بْنِ مَالِكِ بْنِ كِنَانَةَ تُوُفِّيَ بِالْبَصْرَةِ سَنَةَ خَمْسِينَ، وَصَلَّى عَلَيْهِ زِيَادٌ وَمَشَى فِي جِنَازَتِهِ.

5876/1474. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdullah az Zubairi menceritakan kepada kami, ia berkata, "Abu Sa'id adalah Abdurrahman bin Samurah bin Habib bin Abdus Syams. Ibunya adalah Arwa binti Abil Far'ah bin Ka'ab bin Amr bin Tharif bin Khuzaimah bin 'Alqamah bin Khudasy bin Ghanam bin Malik bin Kinanah. Ia wafat di Bashrah pada tahun 50 Hijriyah dan Ziyad yang menshalatkan jenazahnya dan ikut mengiringinya."[263]

٥٨٧٧/١٤٧٥- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا عُيَيْنَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جَوْشَنٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: خَرَجْتُ فِي جِنَازَةِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ وَزِيَادٌ يَمْشِي أَمَامَ الْجَنَازَةِ، فَجَعَلَ رِجَالٌ مِنْ مَوَالِيهِ يَمْشُونَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ أَمَامَ الْجَنَازَةِ، وَيَقُولُونَ:

263 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Abdurrahman bin Samurah Al Qurasyi Al Absyami meninggal dunia di Bashrah pada tahun 50 Hijriyah." Demiikanlah yang dikatakan oleh Mush'ab.

رُوَيْدًا رُوَيْدًا بَارَكَ اللهُ فِيكُمْ، قَالَ: فَلَحِقَنَا أَبُو بَكْرَةَ فِي بَعْضِ طَرِيقِ الْمِرْبَدِ، فَلَمَّا رَأَى أُولَئِكَ، وَمَا يَصْنَعُونَ حَمَلَ عَلَيْهِمْ بِالْغَلَبَةِ وَأَهْوَى إِلَيْهِمْ بِالسَّوْطِ، فَقَالَ: خَلُّوا فَوَالَّذِي كَرَّمَ وَجْهَ أَبِي الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقَدْ رَأَيْتُنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِنَّا لَنَكَادُ أَنْ نَرْمُلَ بِهَا رَمَلاً.

5877/1475. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Uyainah bin Abdurrahman bin Jusyan menceritakan kepada kami, dari ayahnya, ia berkata, "Aku keluar untuk mengiringi jenazah Abdurrahman bin Samurah. Saat itu Ziyad berjalan di bagian depan iring-iringan jenazah, dan para *maula* kaumnya berjalan di belakang kaumnya, tapi di depan jenazah. Mereka berkata, 'Pelan-pelan, semoga Allah memberkahi kalian'."

Abdurrahman bin Jusyan meneruskan, "Kami kemudian bertemu Abu Bakrah di tengah jalan yang terjal. Ketika ia melihat orang-orang yang berada di bagian depan iring-iringan jenazah itu dan berjalan lamban yang mereka perbuat, maka ia pun menyerang mereka secara spontan dan ingin mencambuki mereka.' Ia berkata, 'Berilah jalan, demi kemuliaan wajah Abu Al Qasim ﷺ. Sungguh aku telah melihat kami bersama Rasulullah ﷺ, dan saat itu kami hampir berlari-lari kecil'." [264]

[264] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

١٤٧٦/٥٨٧٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ، وَأَبو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ قَالاَ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَـدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي مُوسَى، سَمِعَ الْحَسَنَ، يَقُولُ: حَـدَّثَنَا عَبْـدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَمُرَةَ بْنِ حَبِيبِ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ.

5878/ 1476. Ali bin Hamsyad dan Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Bisyar bin Musa menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Abu Musa, ia mendengar Al Hasan berkata, "Abdurrahman bin Samurah bin Habib bin Abdu Syams menceritakan kepada kami."

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Abdurrahman bin 'Utsman At-Taimi ﷺ

١٤٧٧/٥٨٧٩- حَدَّثَنِي أَبو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْـهِ، حَـدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ عَمْرِو بْنِ كَعْبِ بْنِ سَعْدِ بْنِ تَيْمِ بْنِ مُرَّةَ، وَهُوَ ابْنُ أَخِي طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، وَأُمُّهُ عَمِـيرَةُ بِنْـتُ جُدْعَانَ بْنِ عَمْرِو بْنِ كَعْبِ بْنِ سَعْدِ بْنِ تَيْمِ بْنِ مُرَّةَ، وَهُوَ ابْنُ أُخْتِ عَبْدِ اللهِ بْنِ جُدْعَانَ الْقُرَشِيِّ.

5879/1477. Abu Bakar bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata, "Abdurrahman adalah putra Utsman bin Amr bin Ka'ab bin Sa'd bin Ta`im bin Murrah. Ia adalah keponakan Thalhah bin Ubaidillah. Ibunya adalah 'Umairah binti Jud'an bin Amr bin Ka'ab bin Sa'ad bin Taim bin Murrah. Dia adalah keponakan Abdullah bin Jud'an Al Qurasy, yakni anak saudari Abdullah."[265]

٥٨٨٠/١٤٧٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ رَجَاءٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ وَهْبٍ الْعَلاَّفُ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ التَّيْمِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَسْلَمْتُ يَوْمَ الْفَتْحِ، فَبَايَعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

5880/1478. Muhammad bin Shalih bin Hani' menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muhammad bin Raja' menceritakan kepada kami, Ishaq bin Wahb Al 'Alaf menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Muhammad Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Thalhah At-Ta`imi menceritakan kepada kami, Utsman bin Abdurrahman bin Utsman At-Ta`imi menceritakan

265 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Abdurrahman bin Utsman At-Taimi adalah keponakan Thalhah dan keponakan Abdullah bin Jud'an At-Taimi. Dia termasuk orang yang masuk Islam dalam peristiwa penaklukan kota Mekkah."

kepada kami, dari ayahnya, ia berkata, "Aku masuk Islam pada hari penaklukan kota Makkah, lalu aku berbai'at kepada Rasulullah ﷺ."[266]

١٤٧٩/٥٨٨١- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ التَّيْمِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ، أَخْبَرَنِي أَخِي، قَالَ: أُصِيبَ أَبِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ مَعَ ابْنِ الزُّبَيْرِ، فَأَمَرَ بِهِ ابْنُ الزُّبَيْرِ فَدُفِنَ فِي مَسْجِدِ الْكَعْبَةِ، ثُمَّ أَمَرَ الْخَيْلَ عَلَى قَبْرِهِ لَيْلاً لِيُخْفِيَ أَثَرَهُ.

5881/1479. Muhammad bin Al Mu`ammal mengabarkan kepadaku, Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Thalhah At-Ta`imi menceritakan kepada kami, Utsman bin Abdurrahman bin Utsman menceritakan kepada kami, saudaraku mengabarkan kepadaku, ia berkata, "Abu Abdirrahman gugur ketika sedang bersama Ibnu Az-Zubair. Kemudian Ibnu Az-Zubair memerintahkannya untuk dimakamkan di masjid Al Ka'bah. Lalu ia memerintahkan kuda berada di atas kuburnya pada malam hari, untuk menyamarkan jejaknya."[267]

---

[266] Lih. hadits no. 5879.
[267] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

٥٨٨٢/١٤٨٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ خَالِدٍ الْقَارِظِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ التَّيْمِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذُكِرَ عِنْدَهُ طِيبُ الدَّوَاءِ، وَذَكَرُ الضِّفْدَعِ يَكُونُ الدَّوَاءَ، فَنَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَتْلِهِ.

5882/1480. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Asad bin Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi'b menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Khalid Al Qarizhi, dari Abdurrahman bin Utsman At-Taimi, Bahwa obat termanjur disebutkan di dekat Nabi ﷺ, dan disebutkan pula kodok yang dijadikan sebagai obat. Maka Rasulullah ﷺ melarang untuk membunuhnya.[268]

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Utsman bin Abil 'Ash Ats-Tsaqafi ؓ

٥٨٨٣/١٤٨١- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ

[268] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

عَبْدِ اللهِ، قَالَ: عُثْمَانُ بْنُ أَبِي الْعَاصِ بْنِ عَبْدِ رَحْمَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ هَمَّامٍ الثَّقَفِيُّ يُكَنَّى أَبَا عَبْدِ اللهِ، تُوُفِّيَ سَنَةَ خَمْسِينَ.

5883/1481. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata, "Utsman bin Abil 'Ash bin Abdirrahman bin Abdullah bin Hamam Ats-Tsaqafi dikuniyahi Abu Abdillah. Ia wafat pada tahun 50 Hijriyah."[269]

٥٨٨٤/١٤٨٢ - أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا حَامِدُ بْنُ سَهْلٍ الثَّغْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عُيَيْنَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، كَانَ فِي جِنَازَةِ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ، قَالَ: فَكُنَّا نَمْشِي مَشْيًا خَفِيفًا، قَالَ: فَرَفَعَ أَبُو بَكْرَةَ سَوْطَهُ، وَقَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَرْمُلُ رَمَلاً.

5884/1482. Abu Bakar Muhammad bin Abdillah Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, Hamid bin Sahl Ats-Tsughri menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari 'Uyainah bin Abdirrahman, dari ayahnya, ketika ayahnya menghadiri jenazah Utsman bin Abil 'Ash. Ayahnya

---

[269] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Utsman bin Abu Al Ash Ats-Tsaqafi meninggal dunia pada tahun 50 Hijriyah. Demikianlah yang dikatakan Mush'ab. Dia mengkuniyahinya Abu Abdillah."

berkata, "Ketika itu kami berjalan dengan sangat pelan." Ayahnya meneruskan ceritanya, "Lalu, Abu Bakrah mengangkat cambuknya seraya berkata, 'Sungguh, aku pernah melihat kami bersama Rasulullah ﷺ berlari-lari kecil'."[270]

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Sufyan bin 'Auf Al Ghamidi

٥٨٨٥/١٤٨٣- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: وَسُفْيَانُ بْنُ عَوْفٍ الْغَامِدِيُّ مِنْ أَهْلِ حِمْصٍ صَحِبَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ لَهُ بَأْسٌ وَنَجْدَةٌ، وَسَخَاءٌ، وَهُوَ الَّذِي أَغَارَ عَلَى هَيْتَ، وَالأَنْبَارِ فِي أَيَّامِ عَلِيٍّ فَقَتَلَ، وَسَبَى وَكَانَ مِمَّنْ قَتَلَ حَسَّانَ بْنَ حَسَّانَ الْبَكْرِيَّ أَخَا الْحَارِثِ بْنِ حَسَّانَ الْوَافِدَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ قَيْلَةَ بِنْتِ مَخْرَمَةَ، فَخَطَبَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَقَالَ فِي خُطْبَتِهِ: إِنَّ أَخَا غَامِدٍ قَدْ أَغَارَ عَلَى هَيْتَ، وَالأَنْبَارِ، وَكَانَ عَلَى الصَّوَائِفِ فِي أَيَّامِ مُعَاوِيَةَ، وَكَانَ مُعَاوِيَةُ يُعَظِّمُ أَمْرَهُ، وَيَقُولُ إِنَّهُ كَانَ

---

270 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

يَحْمِلُ فِي الْمَجْلِسِ الْوَاحِدِ عَلَى أَلْفٍ قَارِحٍ، وَاسْتَعْمَلَ مُعَاوِيَةُ بَعْدَهُ عَلَى الصَّوَائِفِ ابْنَ مَسْعُودٍ الْفَزَارِيَّ فَقِيلَ:

أَقِمْ يَا ابْنَ مَسْعُودْ قَنَاةً صَلِيبَةً.... كَمَا كَانَ سُفْيَانُ بْنُ عَوْفٍ يُقِيمُهَا

وَسُمْ يَا ابْنَ مَسْعُودٍ مَدَايِنَ قَيْصَرٍ.... كَمَا كَانَ سُفْيَانُ بْنُ عَوْفٍ يَسُومُهَا

وَسُفْيَانُ قَرْمٌ مِنْ قُرُومِ قَبِيلَةٍ.... بِهِ تَيْمٌ، وَمَا فِي النَّاسِ حَيٌّ يَضِيمُهَا.

5885/1483. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdullah menceritakan kepada kami, ia berkata, "Sufyan bin Auf Al Ghamidi termasuk penduduk Himsh. Ia termasuk sahabat Rasulullah ﷺ. Ia memiliki ketegasan, suka membantu dan dermawan. Dialah yang menyerang Hait dan Anbar pada masa pemerintahan 'Ali. Dia melakukan pembunuhan dan melakukan penawanan dalam pertempuran itu. Dia termasuk salah seorang yang membunuh Hasan bin Hasan Al Bakri, saudara Al Harits bin Hasan, seseorang yang pernah menghadap Nabi ﷺ bersama Qailah binti Makhramah.

Ali kemudian berkhutbah dan dia berkata dalam khutbahnya, 'Sesungguhnya saudara Ghamid telah menyerang Hait dan Anbar.' Sufyan bin Auf pernah menjadi pemimpin Shawa`if pada masa pemerintahan Muawiyah, namun Muawiyah membesar-besarkan perbuatannya itu, bahkan Muawiyah mengatakan bahwa dirinya

menerima seribu orang yang memberi usulan (agar memecatnya) dalam satu majelis. Selanjutnya, Muawiyah mengangkat Ibnu Mas'ud Al Fazari sebagai pengganti Sufyan bin Auf untuk memimpin Shawa`if. Lalu dikatakan kepada Ibnu Mas'ud Al Fazari:

"Tegakkanlah tombak yang kokoh wahai Ibnu Mas'ud

Sebagaimana sebelumnya Sufyan bin Auf menegakannya.

Berilah tanda, wahai Ibnu Mas'ud, kepada kota-kota Qaishar,

Sebagaimana sebelumnya Sufyan bin Auf memberinya tanda.

Sufyan sang pemimpin berasal dari Qarum,

Sebuah kabilah yang di sanalah terdapat Bani Taim, dan tidak ada desa yang menyainginya."[271]

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Al Mughirah bin Syu'bah

٥٨٨٦/١٤٨٤- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ يُكَنَّى أَبَا عَبْدِ اللهِ، وَلِيَ الْكُوفَةَ، وَمَاتَ بِهَا سَنَةَ خَمْسِينَ.

[271] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Mush'ab Az-Zubairi mengatakan...." Selanjutnya, Adz-Dzahabi menyebutkan riwayat tersebut dengan redaksi yang ringkas.

5886/1484. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya At-Tustari menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, ia berkata, "Al Mughirah bin Syu'bah dikuniyahi Abu Abdillah. Ia pernah menjabat sebagai gubernur Kufah dan meninggal di sana pada tahun 50 Hijriyah."

٥٨٨٧/١٤٨٥ - أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَزْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْبَرَاءِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ، قَالَ: الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ بْنِ أَبِي عَامِرِ بْنِ مَسْعُودِ بْنِ مُعَتِّبِ بْنِ مَالِكِ بْنِ عَمْرِو بْنِ سَعْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ قَيْسِ بْنِ شَيْبَةَ بْنِ بَكْرِ بْنِ هَوَازِنَ بْنِ مَنْصُورِ بْنِ عِكْرِمَةَ بْنِ خَصَفَةَ بْنِ قَيْسٍ.

5887/1485. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Al Hasan bin Muhammad Al Azhari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Al Barra' menceritakan kepada kami, Ali bin Al Madini menceritakan kepada kami, ia berkata, "Al Mughirah bin Syu'bah bin Abi 'Amir bin Mas'ud bin Mu'tib bin Malik bin Amr bin Sa'ad bin Amr bin Qais bin Syu'bah bin Bakar bin Hawazin bin Manshur bin 'Ikrimah bin Khasfah bin Qais."

٥٨٨٨/١٤٨٦- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ شُجَاعٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي رَافِعٍ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ يَزِيدَ الْجَرْمِيُّ - وَكَانَ مِنْ أَخْيَرِ أَهْلِ زَمَانِهِ - عَنْ هِشَامِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: كَنَّانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَبِي عِيسَى.

5888/1486. Muhammad bin Ya'qub mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Syuja' menceritakan kepadaku, Ahmad bin Abi Rafi' menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Yazid Al Jurmi, dan ia termasuk orang-orang pilihan pada zamannya, menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Sa'ad, dari Zaid bin Aslam, dari ayahnya, dari Al Mughirah bin Syu'bah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ memberi kuniyah kepadaku dengan Abu Isa."

٥٨٨٩/١٤٨٧- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ بْنِ أَبِي عَامِرِ بْنِ مَسْعُودِ بْنِ مُعَتِّبِ بْنِ مَالِكِ بْنِ كَعْبِ بْنِ عَمْرِو بْنِ سَعْدِ بْنِ عَوْفِ بْنِ ثَقِيفٍ وَاسْمُهُ قُصَيُّ بْنُ مُنَبِّهِ بْنِ بَكْرِ بْنِ هَوَازِنِ بْنِ مَنْصُورِ بْنِ عِكْرِمَةَ بْنِ خَصَفَةَ بْنِ قَيْسِ بْنِ غَيْلَانَ بْنِ مُضَرَ بْنِ نِزَارٍ، وَكَانَ يُكَنَّى أَبَا عَبْدِ اللهِ،

وَكَانَ يُقَالُ لَهُ مُغِيرَةُ الرَّأْيِ، وَكَانَ دَاهِيَةً لاَ يَجِدُ فِي صَدْرِهِ أَمْرَيْنِ إِلاَّ وَجَدَ فِي أَحَدِهِمَا مَخْرَجًا، قَدِمَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَقَامَ مَعَهُ حَتَّى اعْتَمَرَ عُمْرَةَ الْحُدَيْبِيَةِ فِي ذِي الْقَعْدَةِ سَنَةَ سِتٍّ مِنَ الْهِجْرَةِ، قَالَ الْمُغِيرَةُ: فَكَانَتْ أَوَّلُ سَفْرَةٍ خَرَجْتُ مَعَهُ فِيهَا، وَكُنْتُ أَكُونُ مَعَ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَأَلْزَمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِيمَنْ يَلْزَمُهُ، وَشَهِدَ الْمُغِيرَةُ بَعْدَ ذَلِكَ الْمَشَاهِدَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَدِمَ وَفْدُ ثَقِيفٍ فَأَنْزَلَهُمْ عَلَيْهِمْ وَأَكْرَمَهُمْ، وَبَعَثَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا سُفْيَانَ بْنَ حَرْبٍ إِلَى الطَّائِفِ فَهَدَمُوا أَلْوِيَةً.

5889/1487. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Aı Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin 'Amir menceritakan kepada kami, ia berkata, "Al Mughirah bin Syu'bah bin Abi 'Amir bin Mas'ud bin Mu'tib bin Malik bin Ka'ab bin Amr bin Sa'd bin 'Auf bin Tsaqif, dan namanya Qushay bin Munabbih bin Bakar bin Hawazin bin Manshur bin 'Ikrimah bin Khasfah bin Qais bin Ghailan bin Mudhar bin Nizar. Ia dikuniyahi Abu Abdillah. Ia juga disebut Al Mughirah Ar-Ra`yi, karena dia adalah orang yang memiliki pandangan dan berakal cerdas. Tidaklah ia mendapatkan di dalam dadanya dua perkara, kecuali ia mendapati salah satunya sebagai jalan keluar. Ia mendatangi Rasulullah ﷺ dan tinggal bersama beliau hingga ia melakukan umrah Hudaibiyah di bulan Dzulqa'dah, tahun

6 Hijriyah. Al Mughirah berkata, "Itulah safar pertamaku, dimana aku keluar bersama beliau. Saat itu aku bersama Abu Bakar Ash-Shiddiq. Aku juga senantiasa mendampingi Nabi ﷺ di antara orang-orang yang senantiasa mendampingi beliau."

Setelah itu, Al Mughirah ikut dalam berbagai peperangan bersama Rasulullah ﷺ. Dia juga pernah dijadikan sebagai delegasi kepada kabilah Tsaqif, lalu mereka menjamu dan memuliakan delegasi ini. Rasulullah ﷺ juga pernah mengutus Al Mughirah bin Syu'bah dan Abu Sufyan bin Harb ke Thaif, lalu mereka kalah dan melarikan diri.[272]

٥٨٩٠/١٤٨٨- حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ إِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْهَاشِمِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَكَمِ الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ الْحَارِثِ الطَّائِفِيُّ، حَدَّثَنِي أَبُو عَوْنٍ الثَّقَفِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَنِي أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِلَى أَهْلِ الْبُحَيْرَةِ، ثُمَّ شَهِدْتُ الْيَمَامَةَ ثُمَّ شَهِدْتُ فُتُوحَ الشَّامِ مَعَ الْمُسْلِمِينَ، ثُمَّ شَهِدْتُ الْيَرْمُوكَ فَأُصِيبَتْ عَيْنِي يَوْمَ الْيَرْمُوكِ ثُمَّ شَهِدْتُ الْقَادِسِيَّةَ وَكُنْتُ رَسُولَ سَعْدٍ إِلَى رُسْتُمَ وَوُلِّيتُ لِعُمَرَ بْنِ

---

272 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

Saya katakan, riwayat tersebut merupakan riwayat Al Waqidi Muhammad bin Umar.

الْخَطَّابِ فُتُوحًا، وَفَتَحْتُ هَمَذَانَ، وَكُنْتُ عَلَى مَيْسَرَةِ النُّعْمَانِ بْنِ مُقَرِّنٍ يَوْمَ نَهَاوَنْدَ، وَكَانَ عُمَرُ قَدْ كَتَبَ: إِنْ هَلَكَ النُّعْمَانُ، فَالأَمِيرُ حُذَيْفَةُ، وَإِنْ هَلَكَ حُذَيْفَةُ فَالأَمِيرُ الْمُغِيرَةُ، وَكُنْتُ أَوَّلَ مَنْ وَضَعَ دِيوَانَ الْبَصْرَةِ، وَجَمَعْتُ النَّاسَ لِيُعْطَوْا، وَوُلِّيتُ الْكُوفَةَ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، وَقُتِلَ عُمَرُ، وَأَنَا عَلَيْهَا، ثُمَّ وُلِّيتُهَا لِمُعَاوِيَةَ.

5890/1488. Abu Ahmad Ishaq bin Muhammad Al Hasyimi menceritakan kepada kami di Kufah, Al Husain bin Al Hakam Al Hiri menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Yunus bin Al Harits Ath Tha`ifi menceritakan kepada kami, Abu 'Aun Ats-Tsaqafi menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Al Mughirah bin Syu'bah, ia berkata, "Ketika Rasulullah ﷺ wafat, Abu Bakar Ash-Shiddiq mengutusku ke penduduk Buhairah. Kemudian aku ikut perang Yamamah, ikut serta menaklukkan Syam bersama kaum muslimin, lalu aku ikut dalam perang Yarmuk, dan kedua mataku terluka pada saat perang Yarmuk itu. Kemudian aku ikut perang Qadisiyah dan ketika itu aku adalah utusan Sa'd ke Rustum. Umar bin Al Khaththab menugaskanku dalam beberapa penaklukan. Aku menaklukan Hamdan, dan aku memimpin sayap kiri pasukan Nu'man bin Muqrin pada perang Nahawand. Saat itu, Umar telah menulis surat yang isinya: Jika An-Nu'man tewas, maka kekuasan dipegang oleh Hudzaifah. Dan, jika Khudzaifah tewas, maka komando dipegang Al Mughirah. Dan aku adalah orang yang pertama meletakan *diwan* di Al Bashrah. Akulah yang mengumpulkan manusia untuk disantuni. Aku juga diangkat sebagai amir di Kufah oleh Umar

bin Al Khaththab. Lalu, Umar terbunuh saat aku masih menjadi amir. Aku juga diangkat sebagai gubernur Kufah oleh Muawiyah."[273]

١٤٨٩/٥٨٩١- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُمَرَ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ لَمَّا أَلْقَى الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ خَاتَمَهُ فِي قَبْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَتَحَدَّثُ النَّاسُ أَنَّكَ نَزَلْتَ فِي قَبْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلاَ تُحَدِّثُ أَنْتَ النَّاسَ أَنَّ خَاتَمَكَ فِي قَبْرِهِ فَنَزَلَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَقَدْ رَأَى مَوْقِعَهُ فَتَنَاوَلَهُ فَدَفَعَهُ إِلَيْهِ. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَحَدَّثَنَا مُوسَى الثَّقَفِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: مَاتَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ بِالْكُوفَةِ فِي شَعْبَانَ سَنَةَ خَمْسِينَ، وَهُوَ ابْنُ سَبْعِينَ سَنَةً فِي خِلاَفَةِ مُعَاوِيَةَ.

5891/1489. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Umar bin Ali menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, "Ketika Al Mughirah bin Syu'bah menjatuhkan cincinnya ke dalam kubur Nabi ﷺ, Ali berkata (kepadanya), 'Jangan sampai orang-orang

[273] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

menceritakan bahwa kamu turun ke dalam kubur Nabi ﷺ, dan janganlah kamu menceritakan kepada manusia bahwa cincinmu berada di dalam kubur beliau.' Ali kemudian turun (ke dalam kubur beliau, dan saat itu ia melihat posisi cincin tersebut, maka iapun mengambilnya lalu menyerahkannya kepada Al Mughirah."

Ibnu Umar berkata, "Musa Ats-Tsaqafi juga menceritakan kepada kami, dari ayahnya, ia berkata: 'Al Mughirah bin Syu'bah wafat di Kufah pada bulan Sya'ban tahun 50 Hijiriyah dalam usia 70 tahun, pada masa pemerintahan Muawiyah'."[274]

٥٨٩٢/١٤٩٠- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ دَاوُدَ بْنِ سُلَيْمَانَ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ قَحْطَبَةَ بْنِ مَرْزُوقٍ الطَّلْحِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نَافِعٍ الْكَرَابِيسِيُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَتَّابٍ سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا أَبُو كَعْبٍ صَاحِبُ الْحَرِيرِ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ بَابِ الصَّغِيرِ الَّذِي فِي الْمَسْجِدِ - يَعْنِي بَابَ غَيْلَانَ: أَبُو بَكْرَةَ - وَأَخُوهُ نَافِعٌ وَشِبْلُ بْنُ مَعْبَدٍ، فَجَاءَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ يَمْشِي فِي ظِلَالِ الْمَسْجِدِ، وَالْمَسْجِدُ يَوْمَئِذٍ مِنْ قَصَبٍ فَانْتَهَى إِلَى أَبِي بَكْرَةَ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَقَالَ لَهُ أَبُو بَكْرَةَ: أَيُّهَا الأَمِيرُ مَا أَخْرَجَكَ مِنْ دَارِ

[274] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

Saya katakan, di dalam sanadnya terdapat Al Waqidi Muhammad bin Umar.

الإِمَارَةِ؟ قَالَ: أَتحَدَّثُ إِلَيْكُمْ، فَقَالَ لَهُ أَبُو بَكْرَةَ: لَيْسَ لَكَ ذَلِكَ، الأَمِيرُ يَجْلِسُ فِي دَارِهِ، وَيَبْعَثُ إِلَى مَنْ يَشَاءُ فَتَحَدَّثُ مَعَهُمْ، قَالَ: يَا أَبَا بَكْرَةَ: لاَ بَأْسَ بِمَا أَصْنَعُ فَدَخَلَ مِنْ بَابِ الأَصْغَرِ حَتَّى تَقَدَّمَ إِلَى بَابِ أُمِّ جَمِيلٍ امْرَأَةٍ مِنْ قَيْسٍ، قَالَ: وَبَيْنَ دَارِ أَبِي عَبْدِ اللهِ، وَبَيْنَ دَارِ الْمَرْأَةِ طَرِيقٌ فَدَخَلَ عَلَيْهَا، قَالَ أَبُو بَكْرَةَ: لَيْسَ لِي عَلَى هَذَا صَبْرٌ، فَبَعَثَ إِلَى غُلاَمٍ لَهُ فَقَالَ لَهُ: ارْتَقِ مِنْ غُرْفَتِي فَانْظُرْ مِنَ الْكُوَّةِ، فَانْطَلَقَ فَنَظَرَ فَلَمْ يَلْبَثْ أَنْ رَجَعَ فَقَالَ: وَجَدْتُهُمَا فِي لِحَافٍ، فَقَالَ لِلْقَوْمِ: قُومُوا مَعِي، فَقَامُوا فَبَدَأَ أَبُو بَكْرَةَ فَنَظَرَ فَاسْتَرْجَعَ، ثُمَّ قَالَ لأَخِيهِ: انْظُرْ، فَنَظَرَ قَالَ: مَا رَأَيْتَ؟ قَالَ: رَأَيْتُ الزِّنَا، ثُمَّ قَالَ: مَا رَابَكَ؟ انْظُرْ، فَنَظَرَ قَالَ: مَا رَأَيْتَ؟ قَالَ: رَأَيْتُ الزِّنَا مُحْصَنًا. قَالَ: أُشْهِدُ اللهَ عَلَيْكُمْ. قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ: فَانْصَرَفَ إِلَى أَهْلِهِ، وَكَتَبَ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ بِمَا رَأَى، فَأَتَاهُ أَمْرٌ فَظِيعٌ صَاحِبُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمْ يَلْبَثْ أَنْ بَعَثَ أَبَا مُوسَى الأَشْعَرِيَّ أَمِيرًا عَلَى الْبَصْرَةِ، فَأَرْسَلَ أَبُو مُوسَى إِلَى الْمُغِيرَةِ أَنْ أَقِمْ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ أَنْتَ فِيهَا أَمِيرُ نَفْسِكَ، فَإِذَا كَانَ الْيَوْمُ الرَّابِعُ، فَارْتَحِلْ أَنْتَ وَأَبُو بَكْرَةَ وَشُهُودُهُ، فَيَا طُوبَى لَكَ إِنْ كَانَ مَكْذُوبًا عَلَيْكَ، وَوَيْلٌ لَكَ إِنْ كَانَ مَصْدُوقًا عَلَيْكَ، فَارْتَحَلَ الْقَوْمُ أَبُو بَكْرَةَ وَشُهُودُهُ

وَالْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ حَتَّى قَدِمُوا الْمَدِينَةَ عَلَى أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ، فَقَالَ: هَاتِ مَا عِنْدَكَ يَا أَبَا بَكْرَةَ، قَالَ: أَشْهَدُ أَنِّي رَأَيْتُ الزِّنَا مُحْصَنًا، ثُمَّ قَدَّمُوا أَبَا عَبْدِ اللهِ أَخَاهُ فَشَهِدَ، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنِّي رَأَيْتُ الزِّنَا مُحْصَنًا، ثُمَّ قَدَّمُوا شِبْلَ بْنَ مَعْبَدٍ الْبَجَلِيَّ، فَسَأَلَهُ فَشَهِدَ كَذَلِكَ، ثُمَّ قَدَّمُوا زِيَادًا، فَقَالَ: مَا رَأَيْتَ؟ فَقَالَ: رَأَيْتُهُمَا فِي لِحَافٍ، وَسَمِعْتُ نَفَسًا عَالِيًا، وَلاَ أَدْرِي مَا وَرَاءَ ذَلِكَ، فَكَبَّرَ عُمَرُ وَفَرِحَ إِذْ نَجَا الْمُغِيرَةُ وَضَرَبَ الْقَوْمَ إِلاَّ زِيَادًا. قَالَ: كَانَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَلَّى عُتْبَةَ بْنَ غَزْوَانَ الْبَصْرَةَ فَقَدِمَهَا سَنَةَ سِتَّ عَشْرَةَ وَكَانَتْ وَفَاتُهُ فِي سَنَةِ تِسْعَ عَشْرَةَ، وَكَانَ عُتْبَةُ يَكْرَهُ ذَلِكَ، وَيَدْعُو اللهَ أَنْ يُخَلِّصَهُ مِنْهَا، فَسَقَطَ عَنْ رَاحِلَتِهِ فِي الطَّرِيقِ، فَمَاتَ رَحِمَهُ اللَّهُ، ثُمَّ كَانَ مِنْ أَمْرِ الْمُغِيرَةِ مَا كَانَ.

5892/1490. Abu Bakar Muhammad bin Dawud bin Sulaiman Az-Zahid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Qahthabah bin Marzuq Ath-Thalhi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Nafi' Al Karabisi Al Bashri menceritakan kepada kami, Abu 'Itab Sahl bin Hammad menceritakan kepada kami, Abu Ka'b *Shahib Al Harir* menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Abi Bakrah, ia berkata, "Ketika kami sedang duduk-duduk di pintu kecil yang ada di masjid, yaitu pintu milik Ghailan yang tak lain adalah Abu Bakrah, bersama saudara Ghailan yaitu Nafi' dan Syibl bin Ma'bad, tiba-tiba datanglah Al Mughirah bin Syu'bah dengan berjalan

kaki di bawah naungan masjid. Ketika itu masjid masih terbuat dari alang-alang. Al Mughirah kemudian menghampiri Abu Bakrah dan memberi salam kepadanya. Abu Bakrah kemudian berkata kepadanya, 'Wahai amir, apa yang membuatmu keluar dari gedung pemerintahan? Al Mughirah menjawab, 'Aku akan ceritakan padamu.' Abu Bakrah berkata kepadanya, 'Anda tidak pantas melakukan itu (keluar dari gedung pemerintahan). Seorang amir itu biasanya diam di dalam rumahnya, dan dia hanya mengutus utusan untuk menjemput orang yang dikehendakinya, lalu ia berbicara dengan orang yang dikehendakinya itu.' Al Mughirah berkata, 'Wahai Abu Bakrah, tidak mengapa dengan apa yang aku perbuat.' Setelah itu Al Mughirah masuk melalui pintu kecil, hingga tiba di pintu Ummu Jamil, seorang perempuan dari kabilah Qais."

Abdul Aziz meneruskan, "Di antara rumah Abu Abdillah (Saudara Abu Bakrah) dan rumah wanita tersebut terdapat sebuah gang, dan Al Mughirah masuk melalui gang tersebut. Abu Bakrah berkata, 'Aku tidak dapat menahan diri atas hal ini.' Lalu Abu Bakrah pun mengutus budaknya, dan berkata kepadanya: 'Naiklah ke atas kamarku, lalu intiplah melalui celah lubang kecil.' Budak tersebut kemudian berangkat dan mengintip. Tak lama kemudian ia kembali seraya berkata, 'Aku dapati keduanya dalam selimut.' Mendengar itu, Abu Bakrah berkata kepada orang-orang, 'Berdirilah kalian bersamaku.' Mereka kemudian berdiri, dan mulailah Abu Bakrah mengintip.

Setelah selesai, ia mengucapkan kalimat istirja dan berkata kepada saudaranya, 'Intiplah.' Saudaranya bertanya kepadanya, 'Apa yang kau lihat?' Abu Bakrah menjawab, 'Aku melihat perzinaan.' Abu Bakrah berkata, 'Apa yang membuatmu merasa ragu. Lihatlah.' Saudaranya kemudian melihat. Abu Bakrah bertanya, 'Apa yang kau lihat?' saudaranya menjawab, 'Aku melihat perzinaan orang yang

sudah pernah menikah.' Abu Bakrah berkata, 'Aku mempersaksikan (hal ini) kepada kalian atas nama Allah.' Mereka berkata, 'Baiklah'."

Abdul Aziz berkata, "Mereka kemudian kembali kepada keluarganya. Setelah itu, Abu Bakrah menulis surat kepada Umar bin Al Khaththab untuk menceritakan apa yang dilihatnya. Dengan demikian, dia telah melaporkan perkara menggemparkan kepada Umar perihal sahabat Rasulullah. Tidak lama kemudian, Umar mengutus Abu Musa Al Asy'ari sebagai gubernur Bashrah yang baru. Abu Musa kemudian mengirim utusan kepada Al Mughirah untuk menyampaikan: 'Berdiam dirilah engkau selama tiga hari. Namun selama itu, engkau tetap berstatus bebas. Pada hari yang keempat, berangkatlah engkau bersama Abu Bakrah dan para saksinya. Beruntunglah engkau jika apa yang dilaporkan mereka mengenai dirimu itu ternyata bohong. Tapi celakalah engkau jika ternyata itu benar. Mereka, yaitu Abu Bakrah dan para saksinya serta Al Mughirah bin Syu'bah, kemudian berangkat, hingga mereka tiba di Madinah untuk menghadap Amirul Mukminin. Umar berkata, 'Sampaikanlah kesaksian yang engkau miliki, wahai Abu Bakrah.' Abu Bakrah berkata, 'Aku bersaksi bahwa aku melihat perzinaan orang yang sudah menikah.' Setelah itu, mereka mempersilakan Abu Abdillah, saudara Abu Bakrah, untuk memberikan kesaksian. Maka Abu Abdillah pun mengemukakan kesaksiannya. Abu Abdillah berkata, 'Aku bersaksi bahwa aku melihat perzinaan orang yang sudah pernah menikah.' Setelah itu, mereka mengajukan kesaksikan Syibl bin Ma'bad Al Bajali. Umar bertanya kepadanya, lalu Syibl pun mengemukakan kesaksian yang sama. Setelah itu, mereka mengemukakan Ziyad. Umar bertanya, 'Apa yang kau lihat.' Ziyad menjawab, 'Aku memang melihat keduanya dalam selimut dan aku mendengar suara nafas yang keras, namun aku tidak tahu di balik semua itu.' Mendengar jawaban itu, Umar bertakbir dan merasa

senang, karena Al Mughirah telah selamat dari tuduhan zina. Orang-orang yang menuduh zina itu dicambuk kecuali Ziyad."

Abdul Aziz bin Abu Bakrah berkata, "Amirul Mukminin Umar bin Al Khaththab mengangkat Utbah bin Ghazwan sebagai gubernur Bashrah. Dia datang ke sana pada tahun 16 Hijriyah, dan kematiannya sendiri terjadi pada tahun 19 Hijriyah. Utbah tidak menyukai peristiwa itu dan dia berdoa kepada Allah agar melepaskannya dari peristiwa tersebut. Maka, ia kemudian terjatuh dari atas hewan tunggangannya di tengah perjalanan sehingga meninggal dunia. Lalu, terjadilah kepada Al Mughirah apa yang menimpanya."[275]

٥٨٩٣/١٤٩١- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: فُتِحَتْ مِصْرُ سَنَةَ عِشْرِينَ وَفِيهَا كَانَ فَتْحُ الْفُرَاتِ عَنْوَةً، وَقِيلَ: افْتَتَحَهَا الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ، وَكَانَ اسْتَخْلَفَهُ عُتْبَةُ بْنُ غَزْوَانَ، وَتَوَجَّهَ إِلَى عُمَرَ، وَأَمَّرَ عُمَرُ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ عَلَى الْبَصْرَةِ، وَكَتَبَ إِلَيْهِ بَعْدَهُ، فَكَانَ مِنْ أَمْرِهِ وَأَمْرِ أُمِّ جَمِيلٍ الْقَيْسِيَّةِ مَا كَانَ.

275 Adz-Dzahabi mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish* dengan redaksi yang ringkas dan dia tidak mengomentari riwayat tersebut.

5893/1491. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, dia berkata, "Aku menaklukan Mesir pada tahun 20 Hijriyah, dan pada tahun yang sama Al Furat ditaklukan dengan kekerasan."

Menurut satu pendapat, Al Mughirah bin Syu'bah-lah yang menaklukannya. Ia ditunjuk sebagai pengganti (wakil) Utbah bin Ghazwan, dan Utbah pergi menemui Umar. Umar kemudian menunjuk Al Mughirah bin Syu'bah sebagai gubernur Bashrah dan ia pun memberikan mandat kepadanya setelah itu. Sehingga terjadilah peristiwa yang terjadi antara dirinya dan Ummu Jamil Al Qaisiyyah.[276]

٥٨٩٤/١٤٩٢ - فَحَدَّثَنِي الزُّبَيْرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي السَّرِيِّ، حَـدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ الْكَلْبِيِّ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعِيدٍ الْكِنْدِيُّ، قَالَ: شَهِدْنَا جِنَازَةَ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، فَلَمَّا دُلِّيَ فِي حُفْرَتِهِ وَقَفَ عَلَيْهَا رَجُلٌ، فَقَالَ: مَنْ هَذَا الْمَرْمُوسُ؟ فَقُلْنَا: أَمِيرُ الْكُوفَةِ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ فَوَاللَّهِ مَا لَبِثَ أَنْ قَالَ:

276 Hadits ini tidak dicantumkan oleh Adz-Dzahabi dalam kitab *At-Talkhish*.

أَرَسْمُ دِيَارٍ بِالْمُغِيرَةِ تُعْرَفُ..... عَلَيْـــهِ رَوَابِـــي الْجِـــنِّ وَالإِنْسِ تَعْرِفُ

فَإِنْ كُنْتَ قَدْ أَبْقَيْتَ هَامَانَ بَعْدَنَا..... وَفِرْعَوْنَ فَاعْلَمْ أَنَّ ذَا الْعَرْشِ يُنْصِفُ

قَالَ: فَأَقْبَلُوا عَلَيْهِ يَشْتِمُونَهُ فَوَاللَّهِ مَـــا أَدْرِي أَيَّ طَرِيـــقٍ أَخَذَ، وَكَانَتْ وِلاَيَةُ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ الْكُوفَةَ سَبْعَ سِنِينَ.

5894/1492. Az-Zubair bin Abdillah Al Baghdadi menceritakan kepadaku, Muhammad bin Hammad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi As-Sari menceritakan kepada kami, Hisyam bin Al Kalbi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Sa'id Al Kindi menceritakan kepadaku, dia berkata, "Kami menghadiri pemakaman jenazah Al Mughirah bin Syu'bah. Ketika dia dibawa ke lubang kuburnya, ternyata di atas kuburnya ada seorang lelaki yang berdiri. Lelaki itu bertanya, 'Jenazah siapa ini?' Kami menjawab, 'Jenazah gubernur Kufah, Al Mughirah bin Syu'bah.' Demi Allah, tidak lama kemudian dia berkata, 'Aku akan menamai beberapa daerah dengan Al Mughirah, sehingga para rabi dari kalangan jin dan manusia dapat mengenalinya karena mengenal tempat tersebut. Jika engkau mengekalkan Haman dan Fir'aun sepeninggal kami, maka ketahuilah bahwa Pemilik 'Arasy itu berlaku Adil.' (Mendengar itu), orang-orang yang hadir menghampirinya seraya mengeluarkan caci maki terhadapnya. Demi Allah, aku tidak tahu jalan manakah yang diambilnya (untuk meninggalkan mereka). Pemerintahan Al Mughirah bin Syu'bah di Kufah berlangsung selama 7 tahun."[277]

---

[277] Hadits ini tidak dicantumkan oleh Adz-Dzahabi dalam kitab *At-Talkhish.*

١٤٩٣/٥٨٩٥- حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ الْحَمِيدِ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلاَقَةَ، سَمِعْتُ جَرِيرًا يَقُولُ فِي جِنَازَةِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ: اسْتَغْفِرُوا لأَمِيرِكُمْ، فَإِنَّهُ كَانَ يُحِبُّ الْعَافِيَةَ.

5895/1493. Abu Muhammad Al Muzani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Utsman bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Abdul Hamid mengabarkan kepadaku, Syarik menceritakan kepada kami dari Ziyad bin Ilaqah: Aku pernah mendengar Jarir berkomentar tentang jenazah Al Mughirah bin Syu'bah, "Mohonkanlah ampunan untuk pemimpin kalian, karena sesungguhnya ia suka memberikan perlindungan."[278]

١٤٩٤/٥٨٩٦- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، أَنَّ رَجُلاً جَاءَ، فَنَادَى يَسْتَأْذِنُ أَبُو عِيسَى عَلَى أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عُمَرَ، فَقَالَ عُمَرُ: وَمَنْ أَبُوعِيسَى؟ قَالَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ: أَنَا، فَقَالَ عُمَرُ: وَهَلْ لِعِيسَى مِنْ أَبٍ أَمَا فِي كُنَى الْعَرَبِ مَا تَكْتَنُونَ بِهَا أَبُو عَبْدِ اللهِ، وَأَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، فَقَالَ رَجُلٌ: أَشْهَدُ لَقَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَنِّي بِهَا

278 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

الْمُغِيرَةَ، فَقَالَ عُمَرُ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ، وَإِنَّا فِي خَلَجٍ مَا نَدْرِي مَا يُفْعَلُ بِنَا، فَكَنَّاهُ بِأَبِي عَبْدِ اللَّهِ.

5896/1494. Ahmad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Muslim menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, bahwa seorang lelaki datang, lalu seseorang menyeru: "Abu Isa meminta izin bertemu dengan Amirul Mukminin Umar." (Mendengar itu), Umar bertanya, "Siapa Abu Isa?" Al Mughirah bin Syu'bah menjawab, "Aku." Umar bertanya, "Apakah Isa punya ayah? Sesungguhnya, pada perbendaharaan kuniyah di kalangan bangsa Arab terdapat beberapa kuniyah yang dapat kalian gunakan, yaitu: Abu Abdillah dan Abu Abdirrahman." Seorang lelaki kemudian berkata, "Aku bersaksi bahwa Rasulullah ﷺ menetapkan kuniyah (Abu Isa) tersebut untuk Al Mughirah." Umar berkata, "Sesungguhnya Nabi adalah orang yang dosa-dosanya telah diampuni, baik yang terdahulu maupun yang belakangan. Sedangkan aku berada dalam ketidakpastian, dimana kita tidak tahu apa yang akan dilakukan terhadap kita." Umar kemudian mengkuniyahi Al Mughirah dengan Abu Abdillah.[279]

٥٨٩٧/١٤٩٥ – أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْأَزْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ رَجَاءٍ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ عَدِيٍّ، عَنْ مُجَالِدِ بْنِ سَعِيدٍ، وَابْنِ عَيَّاشٍ وَإِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي

[279] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

خَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: أَقَامَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ عَلَى الْكُوفَةِ عَشَرَ سِنِينَ، وَمَاتَ فِي سَنَةِ خَمْسِينَ، فَضَمَّ الْكُوفَةَ مُعَاوِيَةُ إِلَى زِيَادٍ. وَقَدْ صَحَّتِ الرِّوَايَاتُ، أَنَّ الْمُغِيرَةَ وَلِيَ الْكُوفَةَ سَنَةَ إِحْدَى وَأَرْبَعِينَ، وَهَلَكَ سَنَةَ خَمْسِينَ.

5897/1495. Al Hasan bin Muhammad Al Azhari mengabarkan kepada kami, Abu Bakar bin Raja menceritakan kepada kami, Daud bin Rasyid menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Adi menceritakan kepada kami dari Mujalid bin Sa'id, Ibnu Ayyasy dan Ismail bin Abi Khalid, dari Asy-Sya'bi, dia berkata, "Al Mughirah bin Syu'bah menetap di Kufah selama 10 tahun. Dia meninggal dunia pada tahun 50 Hijriyah. Setelah itu, Muawiyah memasukkan Kufah ke dalam wilayah kekuasaan Ziyad." Ada beberapa riwayat *shahih* yang menyatakan bahwa Al Mughirah diangkat sebagai gubernur Kufah pada tahun 41 Hijriyah. Dan, dia meninggal dunia pada tahun 50 Hijriyah.[280]

٥٨٩٨/١٤٩٦ – فَحَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ إِسْحَاقَ الأَنْصَارِيُّ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنْ هِلَالِ بْنِ يَسَافٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ ظَالِمٍ، قَالَ: كَانَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ يَنَالُ فِي

[280] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Ada beberapa riwayat *shahih* yang menyatakan bahwa Al Mughirah menjadi gubernur Kufah pada tahun 41 Hijriyah, dan meninggal dunia pada tahun 50 Hijriyah.

خُطْبَتِهِ مِنْ عَلِيٍّ، وَأَقَامَ خُطَبَاءَ يَنَالُونَ مِنْهُ، فَبَيْنَا هُــوَ يَخْطُــبُ، وَنَالَ مِنْ عَلِيٍّ، وَإِلَى جَنْبِي سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْــنِ نُفَيْــلٍ الْعَدَوِيِّ، قَالَ: فَضَرَبَنِي بِيَدِهِ وَقَالَ: أَلاَ تَرَى مَا يَقُولُ هَذَا؟ - أَوْ قَالَ هَؤُلاَءِ - أَشْهَدُ عَلَى التِّسْعَةِ أَنَّهُمْ فِي الْجَنَّةِ، وَلَوْ حَلَفْــتُ عَلَى الْعَاشِرِ لَصَدَقْتُ كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَــلَّمَ بِحِرَاءِ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ وَعَلِيٌّ وَطَلْحَةُ وَالزُّبَيْرُ وَسَعْدٌ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، فَتَزَلْزَلَ الْجَبَلُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَــلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اثْبُتْ حِرَاءُ فَلَيْسَ عَلَيْكَ إِلاَّ نَبِــيٌّ، أَوْ صِــدِّيقٌ، أَوْ شَهِيدٌ.

5898/1496. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Musa bin Ishaq Al Anshari Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Hushain, dari Hilal bin Yasaf, dari Abdullah bin Zhalim, dia berkata, "Al Mughirah bin Syu'bah biasa mencela Ali dalam khutbahnya, sementara para khatib biasa mencela Al Mughirah. Suatu ketika, Al Mughirah menyampaikan khutbah dan mencela Ali. Saat itu, di sampingku terdapat Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail Al Adawi. Sa'id menepukku dengan tangannya dan berkata, 'Tidakkah engkau melihat apa yang dikatakan orang ini,' atau Sa'id berkata: '(Dikatakan) mereka? Aku bersaksi bahwa kesembilan orang itu akan masuk surga. Seandainya aku bersumpah untuk yang kesepuluh, tentu aku berkata jujur. Kami pernah bersama Rasulullah ﷺ di gua hira, yaitu Aku, Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Thalhah, Az-Zubair, Sa'd, Abdurrahman

bin 'Auf. Gunung (tempat gua Hira berada) kemudian bergetar, lalu Nabi ﷺ bersabda, 'Tenanglah wahai Hira. Yang ada di dalammu hanyalah seorang Nabi, atau shiddiq, atau syahid'."[281]

١٤٩٧/٥٨٩٩ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ فِرَاسٍ الْفَقِيهُ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ سَهْلٍ الدِّمْيَاطِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ التِّنِّيسِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ هِشَامٍ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ، عَنْ وَارِدٍ، مَوْلَى الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: سِرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً، فَضَرَبَ بِيَدِهِ عَلَى عُنُقِ رَاحِلَتِي، ثُمَّ قَالَ: مَعَكَ مَاءٌ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، هَذِهِ سَطِيحَةٌ مِنْ مَاءٍ مَعِي. قَالَ: فَنَزَلَ فَقَضَى الْحَاجَةَ، ثُمَّ أَتَانِي فَقَالَ: أَتُرِيدُ الْحَاجَةَ؟ قُلْتُ: لَا. فَغَسَلَ يَدَيْهِ ثَلَاثًا، وَتَمَضْمَضَ ثَلَاثًا، وَاسْتَنْشَقَ ثَلَاثًا، وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا، ثُمَّ أَرَادَ أَنْ يُخْرِجَ ذِرَاعَيْهِ، وَكَانَتْ عَلَيْهِ جُبَّةٌ مِنْ صُوفٍ ضَيِّقَةٍ، فَلَمْ يَقْدِرْ أَنْ يُخْرِجَ ذِرَاعَيْهِ مِنْهَا، فَأَخْرَجَ يَدَيْهِ مِنْ تَحْتِ الْجُبَّةِ، ثُمَّ غَسَلَ ذِرَاعَيْهِ ثَلَاثًا ثَلَاثًا، ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ وَمَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ، ثُمَّ سِرْنَا فَلَحِقْنَا الْقَوْمَ

---

[281] Adz-Dzahabi mencantumkan *khabar* tersebut dalam kitab *At-Talkhish* sampai redaksi: "Seandainya aku bersumpah untuk yang kesepuluh, tentu aku berkata jujur." Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits tersebut.

فَصَلَّى بِهِمْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، فَأَرَدْتُ أَنْ أُؤْذِنَهُ بِمَكَانِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَنَعَنِي فَصَلَّيْنَا، ثُمَّ قَضَيْنَا الثَّانِيَةَ.

5899/1497. Ibrahim bin Firasy Al Fakih menceritakan kepada kami di Makkah, Bakr bin Sahl Ad-Dimyathi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yusuf At-Tinisi menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Hisyam Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Umair menceritakan kepada kami dari Warad maula Al Mughirah bin Syu'bah, dari Al Mughirah bin Syu'bah, dia bercerita, "Suatu malam, kami melakukan perjalanan bersama Rasulullah ﷺ, kemudian beliau memukul tengkuk hewan tungganganku dengan tangannya. Setelah itu beliau bertanya, 'Kami membawa air?' Aku menjawab, 'Ya, aku membawa sekantung air.' "Al Mughirah meneruskan ceritanya, "Beliau kemudian turun dan buang hajat. Setelah itu beliau menghampiriku dan bertanya, 'Apakah kamu ingin buang hajat?' Aku menjawab, 'Tidak.' Beliau kemudian membasuh tangannya tiga kali, berkumur tiga kali, menghirup air ke hidung tiga kali, membasuh wajahnya tiga kali, dan beliau ingin mengeluarkan kedua lengannya (dari lengan bajunya) namun beliau mengenakan jubah wol yang sempit bagian lengannya, sehingga beliau tidak dapat mengeluarkan kedua lengannya dari lengan bajunya. Beliau kemudian mengeluarkan kedua tangannya dari bawah jubahnya dan membasuh kedua lengannya tiga kali tiga kali. Setelah itu beliau menyapu (rambut) kepalanya dan mengusap kedua khuff-nya. Setelah itu kami melanjutkan perjalanan dan kami berhasil menyusul orang-orang. Saat itu, Abdurrahman bin 'Auf sedang shalat mengimami mereka. Aku ingin memberitahunya tentang kedatangan Rasulullah ﷺ, namun beliau melarangku. Kami kemudian shalat, dan kami mengqadha yang kedua."

Hadits ini *gharib* sanadnya, dan Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.[282]

٥٩٠٠/١٤٩٨- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ شَبِيبٍ الْمَعْمَرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ حَمَّادِ بْنِ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنِي حُصَيْنُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، قَالَ: شَهِدْتُ الْقَادِسِيَّةَ فَانْطَلَقَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ، فَلَمَّا أَتَى ابْنَ رُسْتُمَ عَلَى السَّرِيرِ وَثَبَ، فَجَلَسَ مَعَهُ عَلَى سَرِيرِهِ فَتَحَيَّرُوا، فَقَالَ لَهُمُ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ: مَا الَّذِي تَفْزَعُونَ مِنْ هَذَا؟ أَنَا أَنَا الآنَ أَقُومُ، فَأَرْجِعُ إِلَى مَا كُنْتُ عَلَيْهِ وَيَرْجِعُ صَاحِبُكُمْ إِلَى مَا كَانَ عَلَيْهِ. قَالُوا: أَخْبِرْنَا مَا جَاءَ بِكُمْ؟ فَقَالَ الْمُغِيرَةُ: كُنَّا ضُلاَّلاً فَبَعَثَ اللهُ فِينَا نَبِيًّا فَهَدَانَا إِلَى دِينِهِ وَرَزَقَنَا، فَكَانَ فِيمَا رَزَقَنَا حَبَّةٌ يَكُونُ فِي بِلاَدِكُمْ هَذَا، فَلَمَّا أَكَلْنَا مِنْهَا وَأَطْعَمْنَاهَا أَهْلَنَا. قَالُوا: لاَ صَبْرَ لَنَا حَتَّى تُنْزِلُونَا هَذِهِ الْبِلاَدَ، قَالُوا: إِذًا نَقْتُلُكُمْ، قَالُوا: إِنْ قَتَلْتُمُونَا دَخَلْنَا الْجَنَّةَ، وَإِنْ قَتَلْنَاكُمْ دَخَلْتُمُ النَّارَ.

5900/1498. Abu Bakar bin Balawaih menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Syabib Al Ma'mari menceritakan kepada kami, Abdullah bin Hammad bin Numair menceritakan kepada kami, Hushain bin Abdirrahman menceritakan kepadaku, dari Abu Wail, dia

---

[282] Hadits ini tidak dicantumkan oleh Adz-Dzahabi dalam kitab *At-Talkhish*.

berkata, "Aku hadir di Qadisiyah, lalu Al Mughirah bin Syu'bah pergi. Ketika ia mendatangi putra Rustum yang sedang berada di singgasananya, maka putra Rustum pun melompat karena kaget. Al Mughirah kemudian duduk bersamanya di atas singgasananya, sehingga orang-orang yang hadir di sana pun merasa heran. Al Mughirah bin Syu'bah kemudian berkata kepada mereka, 'Apa yang membuat kalian terkejut dari hal ini? Sekarang, aku sekarang lebih lurus. Aku dapat saja kembali ke titik semula, tapi sahabat kalian juga kembali ke titik semula.' Orang-orang yang hadir di sana bertanya, 'Beritahukanlah kepada kami mengenai sesuatu yang membawa kalian datang kemari?' Al Mughirah berkata, 'Dulu kami adalah orang-orang yang sesat, lalu Allah mengutus seorang Nabi kepada kami, sehingga Dia menunjuki kami kepada agama-Nya dan memberi kami rezeki. Salah satu rezeki yang dianugerahkan kepada kami adalah biji yang ada di negeri kalian ini. Ketika kami memakannya dan memberi makan keluarga kami dengannya, mereka berkata, "Kami tidak bersabar ingin segera kamu bawa ke negeri (tempat biji ini berada)'." Mendengar itu, orang-orang yang hadir di sana berkata kepada Al Mughirah, 'Jika demikian, maka kami akan membunuh kalian.' Al Mughirah menjawab, 'Jika kalian membunuh kami, maka kami akan masuk surga. Tapi jika kami yang membunuh kalian, kalian pasti masuk neraka'."[283]

١٤٩٩/٥٩٠١ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ، وَيَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا أُمَيَّةُ بْنُ بِسْطَامٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ الصَّوَّافُ،

[283] Hadits ini tidak dicantumkan oleh Adz-Dzahabi dalam kitab *At-Talkhish.*

حَدَّثَنِي إِيَاسُ بْنُ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ الْقَادِسِيَّةِ بُعِثَ بِالْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ إِلَى صَاحِبِ فَارِسَ، فَقَالَ: ابْعَثُوا مَعِي عَشْرَةً فَبَعَثُوا فَشَدَّ عَلَيْهِ ثِيَابَهُ، ثُمَّ أَخَذَ حَجَفَةً، ثُمَّ انْطَلَقَ حَتَّى أَتَوْهُ، فَقَالَ: أَلْقُوا لِي تُرْسًا، فَجَلَسَ عَلَيْهِ فَقَالَ الْعِلْجُ: إِنَّكُمْ مَعَاشِرَ الْعَرَبِ قَدْ عَرَفْتُمُ الَّذِي حَمَلَكُمْ عَلَى الْمَجِيءِ إِلَيْنَا أَنْتُمْ قَوْمٌ لاَ تَجِدُونَ فِي بِلاَدِكُمْ مِنَ الطَّعَامِ مَا تَشْبَعُونَ مِنْهُ، فَخُذُوا نُعْطِيكُمْ مِنَ الطَّعَامِ حَاجَتَكُمْ، فَإِنَّا قَوْمٌ مَجُوسٌ، وَإِنَّا نَكْرَهُ قَتْلَكُمْ إِنَّكُمْ تُنَجِّسُونَ عَلَيْنَا أَرْضَنَا، فَقَالَ الْمُغِيرَةُ: وَاللهِ مَا ذَاكَ جَاءَ بِنَا، وَلَكِنَّا كُنَّا قَوْمًا نَعْبُدُ الْحِجَارَةَ وَالأَوْثَانَ، فَإِذَا رَأَيْنَا حَجَرًا أَحْسَنَ مِنْ حَجَرٍ أَلْقَيْنَاهُ وَأَخَذْنَا غَيْرَهُ، وَلاَ نَعْرِفُ رَبًّا حَتَّى بَعَثَ اللهُ إِلَيْنَا رَسُولاً مِنْ أَنْفُسِنَا، فَدَعَانَا إِلَى الإِسْلاَمِ فَاتَّبَعْنَاهُ، وَلَمْ نَجِئْ لِلطَّعَامِ إِنَّا أُمِرْنَا بِقِتَالِ عَدُوِّنَا مِمَّنْ تَرَكَ الإِسْلاَمَ، وَلَمْ نَجِئْ لِلطَّعَامِ وَلَكِنَّا جِئْنَا لِنَقْتُلَ مُقَاتِلَتَكُمْ، وَنَسْبِيَ ذَرَارِيَّكُمْ، وَأَمَّا مَا ذَكَرْتَ مِنَ الطَّعَامِ، فَإِنَّا لَعَمْرِي مَا نَجِدُ مِنَ الطَّعَامِ مَا نَشْبَعُ مِنْهُ، وَرُبَّمَا لَمْ نَجِدْ رِيًّا مِنَ الْمَاءِ أَحْيَانًا، فَجِئْنَا إِلَى أَرْضِكُمْ هَذِهِ فَوَجَدْنَا فِيهَا طَعَامًا كَثِيرًا وَمَاءً كَثِيرًا، فَوَاللَّهِ لاَ نَبْرَحُهَا حَتَّى تَكُونَ لَنَا أَوْ لَكُمْ، فَقَالَ

الْعِلْجُ بِالْفَارِسِيَّةِ: صَدَقَ. قَالَ: وَأَنْتَ تُفْقَأُ عَيْنُكَ، فَفُقِئَتْ عَيْنُهُ مِنَ الْغَدِ أَصَابَتْهُ نُشَّابَةٌ غَرِيبٌ. صَحِيحُ الإِسْنَادِ، وَلَمْ يُخَرِّجَاهُ.

5901/1499. Ali bin Hamsyad dan Yahya bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Ibrahim Al Abdi menceritakan kepada kami, Umayah bin Bustham menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Hajjaj Ash-Shawaf menceritakan kepada kami, Iyas bin Muawiyah bin Qurrah menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dia berkata, "Pada peristiwa perang Qadisiyah, Al Mughirah bin Syu'bah diutus untuk menemui Penguasa Persia. Al Mughirah berkata, 'Utuslah sepuluh orang bersamaku!' Maka kaum muslimin pun mengutus sepuluh orang lainnya. Al Mughirah kemudian mengencangkan pakaiannya dan mengambil perisai kulitnya, lalu berangkat hingga mereka berhasil menemui penguasa Persia. (Menerima kedatangan Al Mughirah dan para sahabatnya), sang Penguasa Persia berkata (kepada pengawalnya), 'Beri aku baju besi.' Setelah itu dia mempersilakan Al Mughirah duduk. Al Alaj, seorang kafir, kemudian berkata, 'Kalian sekalian bangsa Arab, sesungguhnya maksud kedatangan kalian kepada kami telah diketahui. Kalian adalah bangsa yang tidak mendapatkan makanan yang mengenyangkan di negeri kalian. Maka, ambillah makanan yang kalian perlukan. Kami akan memberikannya kepada kalian. Kami adalah bangsa Majusi. Kami tidak ingin membunuh kalian, karena kalian hanya akan menajisi tanah kami.' Mendengar itu, Al Mughirah berkata, 'Demi Allah, bukan itu yang membawa kami datang kemari. Akan tetapi, dulu kami adalah kaum yang menyembah batu-batu dan berhala-berhala. Apabila kami melihat sebongkah batu yang lebih baik daripada batu pertama, maka kami pun membuang batu pertama dan mengambil batu kedua. Kami tidak kenal Tuhan. Hingga, Allah

mengutus seorang rasul kepada kami dari kalangan kami. Ia kemudian mengajak kami memeluk Islam, dan kami pun mengikutinya. Kami datang bukan untuk makanan. Kami diperintahkan untuk memerangi musuh-musuh kami, yaitu yang tidak mau memeluk agama Islam. Kami datang bukan untuk makanan, tapi kami datang untuk membunuh para pembunuh kalian dan menawan keturunan kalian. Mengenai makanan, sungguh, kami memang tidak pernah menemukan makanan yang mengeyangkan kami. Bahkan terkadang kami tidak bisa lepas dari kehausan terhadap air. Lalu, kami datang ke negeri kalian ini dan kami menemukan makanan yang melimpah dan air yang meruah di dalamnya. Demi Allah, kami tidak akan meninggalkannya sampai menjadi milik kami atau menjadi milik kalian.' Al 'Alaj berkata dengan bahasa Persia (yang artinya), 'Dia benar.' Al Mughirah berkata, 'Dan engkau, matamu akan tercungkil.' Keesokan harinya, matanya benar-benar tercungkil karena tertembus sebilah anak panah."

Hadits ini sanadnya *gharib*, dan Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[284]

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Rukanah bin Abd Yazid ﷺ

٥٩٠٢/١٥٠٠- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ

[284] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Hadits ini) *shahih.*"

عَبْدِ اللهِ، قَالَ: مَاتَ رُكَانَةُ بْنُ عَبْدِ يَزِيدَ بْنِ هَاشِمِ بْنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ بِالْمَدِينَةِ فِي أَوَّلِ إِمَارَةِ مُعَاوِيَةَ سَنَةَ أَرْبَعِينَ.

5902/1500. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Rukanah bin Abd Yazid bin Hasyim bin Al Muthallib bin Abd Manaf meninggal dunia di Madinah pada awal pemerintahan Muawiyah, tahun 40 Hijriyah."[285]

٥٩٠٣/١٥٠١ – حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو الْوَلِيدِ الْفَقِيهُ، وَأَبُو بَكْرِ بْنُ قَيْسٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَبِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ الْعَسْقَلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ رُكَانَةَ بْنِ عَبْدِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ، صَارَعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَرَعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَقَالَ رُكَانَةُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: فَرْقُ مَا بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْمُشْرِكِينَ الْعَمَائِمُ عَلَى الْقَلاَنِسِ.

5903/1501. Asy-Syaikh Abu Al Walid Al Faqih dan Abu Bakar bin Qais menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al

[285] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Rukanah bin Abd bin Yazid bin Hasyim bin Al Muthallib bin Abd Manaf. Mush'ab berkata, 'Dia meninggal dunia di Madinah pada awal masa pemerintahan Muawiyah, tahun 40 Hijriyah.' Yang lainnya berkata, 'Dia dijatuhkan oleh Nabi ﷺ'."

Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ammar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rabi'ah menceritakan kepada kami, Abu Al Asqalani menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Muhammad bin Rukanah bin Abd Yazid menceritakan kepada kami, dari ayahnya (Rukanah), bahwa ayahnya bergulat dengan Nabi ﷺ, kemudian Nabi ﷺ membuatnya jatuh tersungkur (mengalahkannya). Rukanah berkata, "Aku pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda, *"Perbedaan di antara kita dan orang-orang musyrik adanya dililitkannya serban di atas peci."*[286]

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Amr bin Al Ash

١٥٠٢/٥٩٠٤- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ، قَالَ: مَاتَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ بْنِ وَائِلِ بْنِ هَاشِمِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ سَهْمِ بْنِ عَمْرِو بْنِ هُصَيْصِ بْنِ كَعْبِ بْنِ لُؤَيِّ بْنِ غَالِبٍ، وَأُمُّهُ النَّابِغَةُ بِنْتُ حَرْمَلَةَ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ كُلْثُومِ بْنِ جَوْشَنِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ خُزَيْمَةَ بْنِ عَنَزَةَ بْنِ أَسَدِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ نِزَارٍ، وَكَانَ قَصِيرًا يَخْضِبُ بِالسَّوَادِ، وَقَدْ قِيلَ: النَّابِغَةُ بِنْتُ حَرْمَلَةَ بْنِ

286 Hadits ini tidak dicantumkan oleh Adz-Dzahabi dalam kitab *At-Talkhish.*

سَبِيَّةً مِنْ عَنَزَةَ، وَأَخُوهُ مِنْ أُمِّهِ عُرْوَةُ بْنُ أُمَامَةَ الْعَدَوِيُّ، وَكَانَ مِنْ مُهَاجِرَةِ الْحَبَشَةِ، وَأَخُوهُ هِشَامُ بْنُ الْعَاصِ، قُتِلَ يَوْمَ أَجْنَادِينَ شَهِيدًا، وَقَدْ قِيلَ أَنَّ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ تُوُفِّيَ سَنَةَ إِحْدَى وَخَمْسِينَ وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

5904/1502. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ismail bin Qutaibah memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Abdillah bin Numair menceritakan kepada kami, dia berkata, "Amr bin Al Ash bin Wa`il bin Hasyim bin Sa'id bin Sahm bin Amr bin Hushaish bin Ka'b bin Lu`ay bin Ghalib meninggal dunia. Ibunya adalah An-Nabighah binti Harmalah bin Al Harits bin Kultsum bin Jusyan bin Amr bin Abdillah bin Khuzaimah bin Anazah bin Asad bin Rabi'ah bin Nizar. Amr bin Ash adalah seorang yang berpostur pendek dan sering mewarnai rambutnya dengan pewarna hitam. Menurut satu pendapat, ibunya adalah An-Nabighah binti Harmalah bin Sabiyah dari Anazah. Saudara seibu Amr bin Al Ash adalah Urwah bin Umamah Al Adawi, yang termasuk orang yang pernah ikut berhijrah ke negeri Habasyah. Sedangkan saudara kandungnya adalah Hisyam bin Al Ash, yang terbunuh dalam perang Ajnadin sebagai seorang syahid. Menurut satu pendapat, Amr bin Al Ash meninggal dunia pada tahun 51 Hijriyah. *Wallahu a'lam.*"[287]

[287] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Mengenai Amr bin Al Ash, Mush'ab berkomentar tentangnya, 'Dia adalah seorang yang berpostur pendek, biasa mencat rambutnya dengan warna hitam'."

٥٩٠٥/١٥٠٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، وَمُوسَى بْنُ الْحَسَنِ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ مِهْـرَانَ الضَّرِيرُ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ابْنَا الْعَاصِ مُؤْمِنَانِ: هِشَامٌ، وَعَمْرٌو.

5905/1503. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ali bin Abdil Aziz dan Musa bin Al Hasan serta Abdullah bin Mihran Adh-Dharir menceritakan kepada kami, mereka berkata: Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Kedua putra Al Ash, yaitu Hisyam dan Amr, adalah dua orang mukmin'.*"[288]

٥٩٠٦/١٥٠٤- حَدَّثَنِي الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي مَسَرَّةَ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ عِمْرَانَ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي فِرَاسٍ مَوْلَى عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ عَمْرًا، لَمَّـا حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ، قَالَ لِابْنِهِ عَبْدِ اللهِ: إِذَا أَنَا مُتُّ فَاغْسِلْنِي وَكَفِّنِّي

---

288 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

وَشُدَّ عَلَيَّ إِزَارِي - أَوْ أَزْرِي - فَإِنِّي مُخَاصِمٌ، فَإِذَا أَنْتَ غَسَّلْتَنِي فَأَسْرِعْ بِي الْمَشْيَ، فَإِذَا أَنْتَ وَضَعْتَنِي فِي الْمُصَلَّى، وَذَلِكَ يَوْمَ عِيدٍ إِمَّا فِطْرٍ أَوْ أَضْحًى فَانْظُرْ فِي أَفْوَاهِ الطُّرُقِ، فَإِذَا لَمْ يَبْقَ أَحَدٌ، وَاجْتَمَعَ النَّاسُ فَابْدَأْ فَصَلِّ عَلَيَّ، ثُمَّ صَلِّ الْعِيدَ، فَإِذَا وَضَعْتَنِي فِي لَحْدِي فَأَهِيلُوا عَلَيَّ التُّرَابَ، فَإِنَّ شِقِّيَ الأَيْمَنَ لَيْسَ أَحَقَّ بِالتُّرَابِ مِنْ شِقِّي الأَيْسَرِ، فَإِذَا سَوَّيْتُمْ عَلَيَّ التُّرَابَ، فَاجْلِسُوا عِنْدَ قَبْرِي نَحْوَ نَحْرِ جَزُورٍ وَتَقْطِيعِهَا أَسْتَأْنِسُ بِكُمْ.

5906/1504. Al Husain bin Al Hasan bin Ayyub menceritakan kepadaku, Abdullah bin Ahmad bin Abi Masarah Al Makki menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Harmalah bin Imran menceritakan kepada kami, Yazid bin Abi Habib menceritakan kepadaku dari Abu Firas maula Amr bin Al Ash, bahwa ketika Amr bin Al Ash sekarat, dia berkata kepada putranya yaitu Abdullah bin Amr, "Apabila aku mati, maka mandikanlah aku dan kafanilah aku. Kuatkanlah ikatan sarungku –atau penutup tubuhku yang bagian bawah. Karena sesungguhnya aku akan dimintai pertanggungjawaban. Jika kamu sudah memandikan aku, segeralah membawa aku (ke tempat dishalatkan). Apabila engkau telah meletakan aku di tempat shalat, dan kebetulan itu adalah hari raya, baik hari raya Idul Fitri atau Idul Adha, maka lihatlah ke muka jalan. Jika sudah tak ada seorang pun (yang akan datang ke tempat shalat) dan orang-orang sudah berkumpul, maka mulailah menyalatkan aku, kemudian barulah shalat Id. Apabila engkau telah meletakkan aku di lubang lahadku, maka kuburlah aku dengan tanah. Lambung kananku tidak lebih berhak terhadap tanah daripada lambung kiriku. Jika kalian telah meratakan

kuburanku, maka duduklah di atas makamku kira-kira selama waktu penyembelihan unta dan memotong-motongnya. Aku meminta kalian menghiburku."[289]

٥٩٠٧/١٥٠٥- أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ عِصْمَةَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا أَبُو هِلَالٍ الرَّاسِبِيُّ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: لَمَّا حَضَرَتْ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ الْوَفَاةُ، قَالَ: كِيلُوا مَالِي فَكَالُوهُ فَوَجَدُوهُ اثْنَيْنِ وَخَمْسِينَ مُدًّا، فَقَالَ: مَنْ يَأْخُذُهُ بِمَا فِيهِ؟ يَا لَيْتَهُ كَانَ بَعْرًا. قَالَ: وَكَانَ الْمُدُّ سِتَّةَ عَشَرَ أُوقِيَّةً، الْأُوقِيَّةُ مِنْهُ مَكُّوكَانِ وَمَاتَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ يَوْمَ الْفِطْرِ، وَقَدْ بَلَغَ أَرْبَعًا وَتِسْعِينَ سَنَةً، وَصَلَّى عَلَيْهِ ابْنُهُ عَبْدُ اللهِ، وَدُفِنَ بِالْمُقَطَّمِ فِي سَنَةِ ثَلَاثٍ وَأَرْبَعِينَ، ثُمَّ اسْتَعْمَلَ مُعَاوِيَةُ عَلَى مِصْرَ وَأَعْمَالِهَا أَخَاهُ عُتْبَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ.

5907/1505. Ibrahim bin Ashmah Al Adl mengabarkan kepadaku, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Abu Hilal Ar-Rasibi menceritakan kepada kami dari Qatadah, dia berkata, "Menjelang kematian, Amr bin Al Ash berkata, 'Perhitungkanlah hartaku.' Maka orang-orang pun memperhitungkan hartanya, dan ternyata hartanya sebanyak 52 mud. Mendengar itu, Amr berkata, 'Siapa yang

---

[289] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

mengambilnya berikut apa yang ada padanya? Aduhai seandainya semua itu adalah kotoran hewan'."

Qatadah meneruskan, "Satu mud itu enam belas uqiyah, dan satu uqiyah itu dua mangkuk'."

Amr bin Al Ash meninggal dunia pada hari raya Idul Fitri dalam usia 94 tahun. Jenazahnya dishalatkan oleh putranya. Dia dimakamkan di Al Muqaththam pada tahun 43 Hijriyah. Sepeninggal Amr bin Al Ash, Muawiyah menunjukan saudaranya yaitu 'Utbah bin Abi Sufyan, untuk menggantikan kedudukannya sebagai gubernur Mesir dan wilayah sekitarnya.[290]

٥٩٠٨-/١٥٠٣ حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ بْنِ وَائِلِ بْنِ هَاشِمِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ سَهْمٍ وَيُكَنَّى أَبَا عَبْدِ اللهِ، وَأُمُّهُ النَّابِغَةُ بِنْتُ حَرْمَلَةَ سَبِيَّةٌ مِنْ عَنَزَةَ، وَأَخَوَاهُ لأُمِّهِ عَمْرُو بْنُ أُثَاثَةَ بْنِ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ مَنَافِ بْنِ قُصَيٍّ، وَعُتَيْبَةُ بْنُ أَبِي الْعَاصِ بْنِ أُمَيَّةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ، وَاخْتُلِفَ فِي وَقْتِ وَفَاتِهِ.

5908/1503. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Amr bin Al Ash bin Wa`il

290 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

bin Hasyim bin Sa'id bin Sahm. Dia dikuniyahi Abu Abdillah. Ibunya adalah An-Nabighah binti Harmalah, tawanan dari Anazah. Saudara seibunya adalah Amr bin Utsatsah bin Ibad bin Abdil Muthallib bin Abd Manaf bin Qushai dan Unaif bin Abi Al Ash bin Umayyah bin Abd Syams. Terjadi silang pendapat mengenai waktu kematiannya."[291]

١٥٠٧/٥٩٠٩ فَحَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي يَحْيَى، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، قَالَ: تُوُفِّيَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ يَوْمَ الْفِطْرِ بِمِصْرَ سَنَةَ اثْنَتَيْنِ وَأَرْبَعِينَ، وَهُوَ وَالٍ عَلَيْهَا، وَسَمِعْتُ مَنْ يَذْكُرُ أَنَّهُ تُوُفِّيَ سَنَةَ ثَلاثٍ وَأَرْبَعِينَ، وَسَمِعْتُ بَعْضَ أَهْلِ الْعِلْمِ يَذْكُرُ أَنَّهُ تُوُفِّيَ سَنَةَ إِحْدَى وَخَمْسِينَ.

5909/1507. Abdullah bin Abi Yahya menceritakan kepadaku dari Amr bin Syu'aib, dia berkata, "Amr bin Al Ash meninggal dunia pada hari raya Idul Fitri di Mesir pada tahun 42 Hijriyah. Saat itu, dia menjabat sebagai gubernur Mesir."[292]

Aku juga mendengar orang yang mengatakan bahwa dia meninggal dunia pada tahun 43 Hijriyah. Bahkan saya juga mendengar sebagian Ahlul Ilmi yang menyebutkan bahwa dia meninggal dunia pada tahun 51 Hijriyah.

Hadits tershahih yang pernah saya dengar mengenai waktu kematian Amr bin Al Ash adalah:

---

[291] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Al Waqidi mengatakan bahwa Amr bin Al Ash meninggal dunia pada tahun 41 Hijriyah. Menurut satu pendapat, ia meninggal dunia pada tahun 51 Hijriyah."

[292] Lihat hadits no. 5908.

٥٩١٠/١٥٠٨- إِنِّي سَمِعْتُ أَبَا الْعَبَّاسِ مُحَمَّدَ بْنَ يَعْقُوبَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ الْعَبَّاسَ بْنَ مُحَمَّدٍ الدُّورِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مَعِينٍ، يَقُولُ: مَاتَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ سَنَةَ ثَلاثٍ وَأَرْبَعِينَ، وَدُفِنَ بِمِصْرَ.

5910/1508. Sesungguhnya aku mendengar Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub berkata: Aku mendengar Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri berkata: Aku mendengar Yahya bin Ma'in berkata, "Amr bin Al Ash meninggal dunia pada tahun 43 Hijriyah, dan dia dimakamkan di Mesir."[293]

٥٩١١/١٥٠٩- فَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ، أَخْبَرَنِي أَبُو يَحْيَى، أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ، قَالَ: عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ بْنُ وَائِلٍ قَدِمَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَنَةَ ثَمَانٍ، يُكَنَّى أَبَا عَبْدِ اللهِ، وَتُوُفِّيَ بِمِصْرَ يَوْمَ الْفِطْرِ سَنَةَ اثْنَتَيْنِ وَأَرْبَعِينَ وَهُوَ وَالٍ عَلَيْهَا.

5911/1509. Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi memberitahukan kepada kami, Abu Yahya mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Al Mundzir memberitahukan kepadaku, dia berkata, "Amr bin Al Ash bin Wa`il datang kepada Rasulullah ﷺ pada tahun 8 Hijriyah. Dia meninggal

293 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Ibnu Ma'in mengatakan bahwa Amr bin Al Ash meninggal dunia pada tahun 43 Hijriyah."

dunia di Mesir pada tahun 42 Hijriyah, saat menjabat sebagai gubernurnya."

٥٩١٢/١٥١٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ رَاشِدٍ، مَوْلَى حَبِيبِ بْنِ أَوْسٍ، حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ، مِنْ فِيهِ، قَالَ: خَرَجْتُ عَامِدًا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأُسْلِمَ، فَلَقِيتُ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ، وَذَلِكَ قَبْلَ الْفَتْحِ، وَهُوَ مُقْبِلٌ مِنْ مَكَّةَ فَقُلْتُ: أَيْنَ تُرِيدُ يَا أَبَا سُلَيْمَانَ؟ فَقَالَ: وَاللهِ لَقَدِ اسْتَقَامَ الْمِيسَمُ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَنَبِيٌّ، أَذْهَبُ وَاللهِ أُسْلِمُ فَحَتَّى مَتَى فَقُلْتُ: وَأَنَا وَاللهِ مَا جِئْتُ إِلاَّ لأُسْلِمَ، فَقَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتَقَدَّمَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ فَأَسْلَمَ وَبَايَعَ، ثُمَّ دَنَوْتُ فَبَايَعْتُهُ، ثُمَّ انْصَرَفْتُ.

5912/1510. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq: Yazid bin Abi Habib menceritakan kepadaku dari Rasyid maula Habib bin Aus: Amr bin Al Ash menceritakan kepadaku dengan lisannya, dia berkata, "Aku berangkat menemui Rasulullah ﷺ untuk menyatakan masuk Islam. Aku kemudian bertemu dengan Khalid bin Al Walid. Peristiwa itu terjadi sebelum penaklukan kota Makkah. Saat itu, Khalid baru kembali dari Makkah. Aku bertanya, 'Mau ke mana

engkau, wahai Abu Sulaiman?' Dia menjawab, 'Demi Allah, sesungguhnya tanda itu memang benar dan sesungguhnya orang itu (Muhammad) memang seorang Nabi. Pergilah, demi Allah, masuk Islamlah, sampai kapan pun!' Aku berkata, 'Aku juga, demi Allah, tidaklah aku datang (kemari) melainkan untuk menyatakan masuk Islam.' Kami kemudian mendatangi Rasulullah ﷺ. Khalid bin Al Walid kemudian maju dan menyatakan masuk Islam serta berjanji setia kepada Rasulullah ﷺ. Setelah itu, aku mendekat dan berjanji setia kepada beliau. Setelah selesai, aku kemudian pulang."[294]

٥٩١٣/١٥١١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مُكْرَمٍ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ مُحَمَّدُ بْنُ الْهَيْثَمِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُفَيْرٍ، عَنِ ابْنِ لَهِيعَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِمَاسَةَ، قَالَ: كَانَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ قَصِيرًا دَحْدَاحًا.

5913/1511. Abdush Shamad bin Ali bin Mukrim menceritakan kepada kami di Baghdad, Abul Ahwash Muhammad bin Al Haitsam Al Qadhi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Ufair menceritakan kepada kami dari Ibnu Lahi'ah, dari Yazid bin Abu Habib, dari Abdirrahman bin Syumasah, dia berkata, "Amr bin Al Ash itu seorang yang berpostur pendek gempal."[295]

---

294 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

295 Riwayat ini adalah riwayat Ibnu Lahi'ah, dan dia adalah perawi yang dha'if.

١٥١٢/٥٩١٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ رَأَى عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ وَقَدْ سَوَّدَ شَيْبَهُ، فَهُوَ مِثْلُ جَنَاحِ الْغُرَابِ، فَقَالَ: مَا هَذَا يَا أَبَا عَبْدِ اللهِ؟ فَقَالَ: أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ أُحِبُّ أَنْ تَرَى فِيَّ بَقِيَّةً، فَلَمْ يَنْهَهُ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ ذَلِكَ، وَلَمْ يَعِبْهُ عَلَيْهِ، وَتُوُفِّيَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ وَسِنُّهُ نَحْوُ مِنْ مِائَةِ سَنَةٍ.

5914/1512. Abdushshamad bin Ali menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash Al Qadhi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Maryam menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Abi Az-Zinad mengabarkan kepadaku dari Abdurrahman bin Al Harits, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, Bahwa Umar bin Al Khaththab ﷺ pernah melihat Amr bin Al Ash menghitamkan ubannya, sehingga rambutnya menjadi sayap gagak. Umar bertanya, "Apa-apaan ini, wahai Abu Abdillah?" Mendengar itu, Amr bin Al Ash berkata, "Amirul Mukminin ingin melihat sisanya?" Namun Umar tidak melarang Amr bin Al Ash melakukan itu dan tidak pula mencelanya. Amr bin Al Ash meninggal dunia dalam usia sekitar 100 tahun."[296]

[296] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

٥٩١٥/١٥١٣- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ الْكَلْبِيِّ، عَنْ عَوَانَةَ بْنِ الْحَكَمِ، قَالَ: كَانَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ يَقُولُ: عَجَبًا لِمَنْ نَزَلَ بِهِ الْمَوْتُ، وَعَقْلُهُ مَعَهُ كَيْفَ لاَ يَصِفُهُ، فَلَمَّا نَزَلَ بِهِ الْمَوْتُ، قَالَ لَهُ ابْنُهُ عَبْدُ اللهِ: فَصِفْ لَنَا الْمَوْتَ وَعَقْلُكَ مَعَكَ. فَقَالَ: يَا بُنَيَّ، الْمَوْتُ أَجَلُّ مِنْ أَنْ يُوصَفَ، وَلَكِنِّي سَأَصِفُ لَكَ مِنْهُ شَيْئًا أَجِدُنِي كَأَنَّ عَلَى عُنُقِي جِبَالُ رَضْوَى، وَأَجِدُنِي كَأَنَّ فِي جَوْفِي شَوْكُ السِّلاَحِ، وَأَجِدُنِي كَأَنَّ نَفْسِي تَخْرُجُ مِنْ ثَقْبِ إِبْرَةٍ.

5915/1513. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Al Kalbi, dari Awanah bin Al Hakam, dia berkata, "Sungguh mengagumkan orang yang didatangi kematian. Akalnya memahami hakikat kematian, namun dia tidak dapat mendiskripsikan apakah kematian itu." Ketika kematian mendatangi Amr bin Al Ash, putranya, Abdullah bin Amr, berkata kepadanya, "Jelaskanlah pada kami tentang kematian, mumpung akal Anda masih bersama Anda." Mendengar itu, Amr bin Al Ash berkata, "Wahai anakku, kematian itu terlalu agung untuk dideskripsikan. Namun demikian, akan kujelaskan padamu sebagian kecilnya. Aku rasa, seakan tengkuk leherku terikat tali yang kuat. Aku juga merasa seakan kedalaman tubuhku diaduk-aduk dengan duri senjata. Bahkan

aku rasa nafasku akan keluar dari lubang jarum (saking beratnya bernafas)."[297]

٥٩١٦/١٥١٤- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، وَابْنُ لَهِيعَةَ قَالاَ: أَنْبَأَ ابْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ سُوَيْدِ بْنِ قَيْسٍ التُّجِيبِيِّ، عَنْ زُهَيْرِ بْنِ قَيْسٍ الْبَلَوِيِّ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ رِمْثَةَ الْبَلَوِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ إِلَى الْبَحْرَيْنِ، ثُمَّ خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَرِيَّةٍ، وَخَرَجْنَا مَعَهُ فَنَعَسَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ اسْتَيْقَظَ، فَقَالَ: رَحِمَ اللهُ عَمْرًا قَالَ: فَتَذَاكَرْنَا كُلَّ إِنْسَانٍ اسْمُهُ عَمْرٌو، فَنَعَسَ ثَانِيًا فَاسْتَيْقَظَ، فَقَالَ: رَحِمَ اللهُ عَمْرًا، ثُمَّ نَعَسَ الثَّالِثَةَ، ثُمَّ اسْتَيْقَظَ، فَقَالَ: رَحِمَ اللهُ عَمْرًا فَقُلْنَا: مَنْ عَمْرٌو يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ. قَالُوا: مَا بَالُهُ؟ قَالَ: ذَكَرْتُهُ إِنِّي كُنْتُ إِذَا نَدَبْتُ النَّاسَ إِلَى الصَّدَقَةِ، فَجَاءَ بِالصَّدَقَةِ فَأَجْزَلَ فَأَقُولُ لَهُ: مِنْ أَيْنَ لَكَ هَذَا؟ فَيَقُولُ: مِنْ عِنْدِ

297 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

Saya katakan, pada sanadnya terdapat Muhammad bin Umar Al Waqidi dan Hisyam bin Al Kalbi.

اللهِ، وَصَدَقَ عَمْرٌو إِنَّ لِعَمْرٍو خَيْرًا كَثِيرًا قَالَ زُهَيْرٌ: فَلَمَّا كَانَتِ الْفِتْنَةُ قُلْتُ: أَتْبَعُ هَذَا الَّذِي قَدْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِ مَا قَالَ فَلَمْ أُفَارِقْهُ.

5916/1514. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, Sa'id bin Maryam menceritakan kepada kami, Al Laits dan Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Abi Habib memberitahukan kepada kami dari Suwaid bin Qais At-Tujibi, dari Zuhair bin Qais Ad-Balawi, dari 'Alqamah bin Rumtsah Al Balawi, bahwa dia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah mengutus Amr bin Al Ash ke Bahrain. Setelah itu, Rasulullah ﷺ keluar memimpin sekompi pasukan, dan saat itu kami turut serta bersama beliau. Suatu hari, beliau tertidur lalu terjaga, lalu berkata, 'Semoga Allah merahmati Amr'."

'Alqamah meneruskan, "Kami teringat kepada semua orang yang bernama Amr. Beliau kemudian tertidur lagi, lalu terjaga lagi, lalu bersabda, *'Semoga Allah merahmati Amr.'* Setelah itu, beliau tertidur lagi, lalu terjaga lagi, lalu bersabda, 'Semoga Allah merahmati Amr.' Mendengar itu, kami pun bertanya, Amr siapa, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, Amr bin Al Ash.' Mereka bertanya, 'Memangnya kenapa dia?' Beliau bersabda, 'Aku menuturkan kepadanya bahwa apabila aku menugaskan orang-orang untuk memungut zakat, (maka mereka datang dengan membawa zakat). Amr kemudian datang dengan membawa zakat yang banyak. Maka, aku bertanya kepadanya, "Darimana engkau mendapatkan harta ini?"

Amr menjawab, "Dari sisi Allah." Amr memang benar. Sungguh, Amr memiliki kebaikan yang banyak'."[298]

Zuhair berkata, "Ketika peristiwa fitnah terjadi, aku senantiasa mengikuti sabda yang sudah dikatakan oleh Rasulullah ﷺ tentang dirinya ini, dan tidak pernah meninggalkannya."

Hadits ini merupakan hadits yang shahih sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٥٩١٧/١٥١٥ - أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ سَهْلٍ الْفَقِيهُ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَعْقِلٍ النَّسَفِيُّ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ حَبَّانَ بْنِ أَبِي جَبَلَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: مَا عَدَلَ بِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِخَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي حَرْبِهِ مُنْذُ أَسْلَمْنَا.

5917/1515. Ahmad bin Sahl Al Faqih mengabarkan kepadaku di Bukhara, Ibrahim bin Ma'qil An-Nasafi menceritakan kepada kami, Shafwan bin Shalih menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abdirrahman, dari Hibban bin Abi Jabalah, dari Amr bin Al Ash, dia berkata, "Rasulullah ﷺ tidak pernah menggantikan aku dan Khalid

[298] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(Hadits ini) merupakan hadits *shahih*."

bin Al Walid dengan seorang pun dari para sahabatnya dalam peperangannya, sejak kami masuk Islam."[299]

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Qais bin Makhramah

٥٩١٨/١٥١٦- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: ابْنُ بَنِي الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ قَيْسُ بْنُ مَخْرَمَةَ بْنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ، وَأُمُّهُ أَسْمَاءُ بِنْتُ عَامِرٍ امْرَأَةٌ مِنَ الأَنْصَارِ.

5918/1516. Abu Bakar bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah menceritakan kepada kami, dia berkata, "(Salah satu) cucu Al Muthallib bin Abd Manaf adalah Qais bin Makhramah bin Al Muthallib bin Abd Manaf. Ibu Qais adalah Asma' binti Amir, seorang wanita dari kalangan Anshar."[300]

---

[299] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

[300] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Al Muthallib bin Abdillah bin Qais meriwayatkan dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "Aku (Qais) dilahirkan bersamaan dengan Rasulullah ﷺ, yaitu pada tahun Gajah. Dengan demikian, kami adalah dua orang yang dilahirkan dalam tahun yang sama."

٥٩١٩/١٥١٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي الْمُطَّلِبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسِ بْنِ مَخْرَمَةَ بْنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: وُلِدْتُ أَنَا وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفِيلِ فَنَحْنُ لِدَانِ.

5919/1517. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq: Al Muthallib bin Abdillah bin Qais bin Makhramah bin Al Muthallib bin Abd Manaf meriwayatkan dari ayahnya, dari kakeknya, dia (kakeknya) berkata, "Aku (Qais) dilahirkan bersamaan dengan Rasulullah ﷺ, yaitu pada tahun gajah. Dengan demikian, kami adalah dua orang yang dilahirkan dalam tahun yang sama."[301]

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Abdullah bin Hisyam bin Zuhrah Al Qurasyi ﷺ

٥٩٢٠/١٥١٨- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: عَبْدُ اللهِ بْنُ

[301] Lih. hadits no. 5918.

هِشَامِ بْنِ زُهْرَةَ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ عَمْرِو بْنِ كَعْبِ بْنِ سَعْدِ بْنِ تَيْمِ بْنِ مُرَّةَ، وَأُمُّهُ امْرَأَةٌ مِنْ بَنِي أَسَدِ بْنِ خُزَيْمَةَ بْنِ سَعْدِ بْنِ لَيْثِ بْنِ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ مَنَاةَ، ذَهَبَتْ بِهِ أُمُّهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ صَغِيرٌ فَمَسَحَ رَأْسَهُ، وَلَمْ يُبَايِعْهُ.

5920/1518. Ahmad bin Ya'qub mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abdullah adalah putra Hisyam bin Zuhrah bin Utsman bin Amr bin Ka'b bin Sa'd bin Taim bin Murrah. Ibunya adalah seorang wanita dari kalangan Bani Asad bin Khuzaimah bin Sa'd bin Laits bin Bakr bin Abd Munah. Dia pernah dibawa oleh ibunya menghadap Rasulullah ﷺ, lalu beliau mengusap kepalanya. Namun dia belum pernah berbai'at kepada beliau."[302]

١٥١٩/٥٩٢١ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي مَسَرَّةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي عَقِيلٍ زُهْرَةَ بْنِ مَعْبَدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ هِشَامٍ، وَقَدْ أَدْرَكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ أُمَّهُ أَتَتْ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

[302] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Syabbab berkata, 'Dia (Abdullah bin Hisyam) pernah dibawa oleh ibunya menghadap Nabi ﷺ, kemudian beliau mengusap kepalanya. Namun, dia belum pernah berbai'at kepada beliau.' Riwayat ini diriwayatkan oleh Sa'id bin Abi Ayyub dari Abu 'Uqail Zuhrah bin Ma'bad, dari Abdullah bin Hisyam."

فَمَسَحَ رَأْسَهُ، وَدَعَا لَهُ، فَكَانَ يُضَحِّي بِالشَّاةِ الْوَاحِدَةِ عَنْ جَمِيعِ أَهْلِهِ.

5921/1519. Al Husain bin Al Husain bin Ayyub menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Zakariya bin Abi Masarah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Ayyub menceritakan kepada kami, dari Abu Uqail Zuhrah bin Ma'bad, dari Abdullah bin Hisyam yang pernah bertemu dengan Nabi ﷺ: Ibunya membawanya kepada Nabi ﷺ, lalu beliau mengusap kepalanya dan mendo'akan kebaikan untuknya. Dia pernah berkurban seekor kambing untuk seluruh keluarganya.

٥٩٢٢/١٥٢٠- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنْبَاعِ رَوْحُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا رِشْدِينُ بْنُ سَعْدٍ، وَابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ زُهْرَةَ بْنِ مَعْبَدٍ، عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ هِشَامٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ آخِذٌ بِيَدِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَقَالَ عُمَرُ: وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّكَ لَأَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ إِلاَّ نَفْسِي، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الآنَ يَا عُمَرُ.

5922/1520. Abu Ja'far Muhammad bin Ahmad Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Abu Az-Zanba' Rauh bin Al Farj menceritakan kepada kami, Yahya bin Bukair menceritakan kepada

kami, Rasydin bin Sa'd dan Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dari Zuhrah bin Ma'bad, dari kakeknya yaitu Abdullah bin Hisyam, dia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah ﷺ saat beliau memegang tangan Umar bin Al Khaththab, lalu Umar berkata, 'Demi Allah, wahai Rasulullah ﷺ, sesungguhnya engkau lebih aku cintai daripada diriku.' Mendengar itu, Nabi ﷺ kemudian bersabda, *'Sekaranglah waktunya, wahai Umar'.* '[303]

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Al Munkadir bin Abdillah Abu Muhammad Al Qurasyi

٥٩٢٣/١٥٢١- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: الْمُنْكَدِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْهُدَيْرِ بْنِ مُحْرِزِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى بْنِ عَامِرِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ حَارِثَةَ بْنِ سَعْدِ بْنِ تَيْمِ بْنِ مُرَّةَ أَدْرَكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَمِعَ مِنْهُ.

5923/1521. Abu Bakar bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Al Munkadir adalah putra Abdullah bin Al Hudair bin Muhriz bin Abdil

303 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan hadits ini dalam kitab *At-Talkhish* karena dha'if.

Uzza bin Amir bin Al Harits bin Haritsah bin Sa'd bin Taim bin Murrah. Al Munkadir pernah bertemu dengan Nabi ﷺ dan mendengar hadits dari beliau."[304]

٥٩٢٤/١٥٢٢- أَخْبَرَنِي أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا الزُّبَيْرُ بْنُ بَكَّارٍ، قَالَ: كَانَ الْمُنْكَدِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ جَاءَ إِلَى عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، فَشَكَا إِلَيْهَا الْحَاجَةَ، فَقَالَتْ: أَوَّلُ شَيْءٍ يَأْتِينِي أَبْعَثُ بِهِ إِلَيْكَ فَجَاءَهَا عَشَرَةُ أَلْفِ دِرْهَمٍ، فَبَعَثَتْ بِهَا إِلَيْهِ، فَأَخَذَ مِنْهَا جَارِيَةً فَوَلَدَتْ لَهُ بَنِيهِ: مُحَمَّدًا، وَأَبَا بَكْرٍ، وَعُمَرَ، وَذُكِرُوا كُلُّهُمْ بِالصَّلَاحِ، وَحُمِلَ عَنْهُمُ الْحَدِيثُ.

5924/1522. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepadaku, Al Hasan bin Ali menceritakan kepada kami, Az-Zubair bin Bakar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Al Munkadir bin Abdillah pernah datang kepada Aisyah ؓ dan mengeluhkan adanya suatu kebutuhan kepadanya. Aisyah kemudian

[304] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* 'Dia (Al Munkadir bin Abdillah) mendengar hadits dari Nabi ﷺ. Az-Zubair bin Bakar berkata, 'Al Munkadir bin Abdillah pernah datang kepada Aisyah ؓ dan mengeluhkan adanya suatu kebutuhan kepadanya. Aisyah kemudian berkata, "Harta apapun yang baru aku terima, aku langsung akan mengirimkannya kepadamu." Aisyah kemudian menerima sepuluh ribu dirham. Maka dia pun mengirimkan uang itu kepada Al Munkadir. Al Munkadir juga menerima seorang budak perempuan dari Aisyah, dimana budak perempuan ini kemudian melahirkan anaknya, yaitu Muhammad, Abu Bakar dan Umar. Mereka semua dikenal baik. Hadits inipun diriwayatkan dari mereka'."

berkata, 'Harta apapun yang baru aku terima, aku langsung akan mengirimkannya kepadamu.' Aisyah kemudian menerima sepuluh ribu dirham. Maka dia pun mengirimkan uang itu kepada Al Munkadir. Al Munkadir juga menerima seorang budak perempuan dari Aisyah, dimana budak perempuan ini kemudian melahirkan anaknya, yaitu Muhammad, Abu Bakar dan Umar. Mereka semua dikenal baik. Hadits inipun diriwayatkan dari mereka."[305]

٥٩٢٥/١٥٢٣ - حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا حُرَيْثُ بْنُ السَّائِبِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ طَافَ حَوْلَ الْبَيْتِ أُسْبُوعًا لاَ يَلْغُو فِيهِ كَانَ كَعَدْلِ رَقَبَةٍ يَعْتِقُهَا.

5925/1523. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ali bin Abdil Aziz memberitahukan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Huraits bin As-Sa`ib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Munkadir menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia (ayahnya) berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Barangsiapa yang melakukan thawaf mengelilingi Ka'bah selama sepekan, dimana dia tidak melakukan hal-hal percuma di dalamnya, maka (pahalanya) itu sebanding dengan pahala memerdekakan seorang budak'."

[305] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

٥٩٢٦/١٥٢٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْــنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي بِهَمْدَانَ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّــدُ بْــنُ الْمُغِيرَةِ الْيَشْكُرِيُّ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ الْحَكَمِ الْعُرَنِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ سُوقَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ خَــرَجَ ذَاتَ لَيْلَةٍ، وَقَدْ أَخَّرَ صَلاَةَ الْعِشَاءِ حَتَّى ذَهَبَ مِنَ اللَّيْلِ هُنَيْهَةٌ - أَوْ سَاعَةٌ - وَالنَّاسُ يَنْتَظِرُونَ فِي الْمَسْجِدِ فَقَالَ: مَا تَنْتَظِــرُونَ؟ فَقَالُوا: نَنْتَظِرُ الصَّلاَةَ. فَقَالَ: إِنَّكُمْ لَنْ تَزَالُوا فِــي صَــلاَةٍ مَــا انْتَظَرْتُمُوهَا، ثُمَّ قَالَ: أَمَا إِنَّهَا صَلاَةٌ لَمْ يُصَلِّهَا أَحَدٌ مِمَّنْ كَــانَ قَبْلَكُمْ مِنَ الآمَمِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ، فَقَالَ: النُّجُومُ أَمَانٌ لأَهْلِ السَّمَاءِ، فَإِنْ طُمِسَتِ النُّجُومُ أَتَى السَّمَاءَ مَا يُوعَــدُونَ، وَأَنَا أَمَانٌ لأَصْحَابِي، فَإِذَا قُبِضْتُ أَتَى أَصْحَابِي مَا يُوعَــدُونَ، وَأَهْلُ بَيْتِي أَمَانٌ لأُمَّتِي، فَإِذَا ذَهَبَ أَهْلُ بَيْتِي أَتَــى أُمَّتِــي مَــا يُوعَدُونَ.

5926/1524. Abu Al Qasim Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi menceritakan kepada kami dari naskah kitabnya di Hamdan, Muhammad bin Al Mughirah Al Yasykuri menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Al Hakam Al Urani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Amr bin Murrah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Suqah menceritakan kepadaku dari Muhammad bin

Al Munkadir, dari ayahnya, dari Nabi ﷺ, bahwa beliau keluar pada suatu malam, dan waktu itu beliau menangguhkan shalat Isya hingga beberapa saat –atau waktu–setelah berlalunya separuh pertama malam. Ketika itu, orang-orang terus menunggu beliau di masjid. Beliau kemudian bertanya, "Apa yang kalian tunggu?" Mereka menjawab, "Kami menunggu shalat." Beliau bersabda, *"Sungguh, kalian sudah berada di dalam shalat selama kalian menantikannya."* Beliau bersabda lagi, *"Ketahuilah, sesungguhnya ini merupakan shalat yang tak pernah dilaksanakan oleh seorang pun dari ummat-ummat sebelum kalian.'*[806]

Setelah itu, beliau menengadahkan kepalanya ke langit, lalu bersabda, *"Bintang-bintang adalah jaminan bagi penghuni langit. Apabila bintang-bintang sudah musnah, maka datanglah kepada langit apa yang telah dijanjikan kepadanya. Aku juga merupakan jaminan bagi para sahabatku. Apabila aku meninggal dunia, maka datanglah kepada para sahabatku apa yang sudah dijanjikan kepada mereka. Keluargaku adalah jaminan bagi ummatku. Apabila keluargaku sudah tiada, maka datanglah kepada ummatku apa yang sudah dijanjikan kepada mereka."*

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Abu Ayyub Al Anshari ﷺ

٥٩٢٧/١٥٢٥ - أَخْبَرَنِي أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَغْدَادِيُّ بِنَيْسَابُورَ، حَدَّثَنَا عُلاَثَةُ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ،

306 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

حَدَّثَنَا الأَسْوَدُ، عَنْ عُرْوَةَ، أَنَّ مِنْ تَسْمِيَةِ أَصْحَابِ الْعَقَبَةِ الَّذِينَ بَايَعُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَنِي غَنْمِ بْنِ مَالِكِ بْنِ النَّجَّارِ أَبُو أَيُّوبَ وَهُوَ خَالِدُ بْنُ زَيْدِ بْنِ كُلَيْبِ بْنِ ثَعْلَبَةَ.

5927/1525. Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad Al Baghdadi menceritakan kepada kami di Naisabur, Ulatsah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Al Aswad menceritakan kepada kami dari Urwah, di antara nama-nama yang turut menghadiri peristiwa bai'at Aqabah dari kalangan Bani Ghanam bin Malik bin Najar adalah Abu Ayyub yaitu Khalid bin Zaid bin Kulaib bin Tsa'labah.[307]

٥٩٢٨/١٥٢٦ - أَخْبَرَنِي أَبُو سَهْلِ بْنُ زِيَادٍ الْقَطَّانُ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ الأَزْرَق، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ لَهِيعَةَ، وَاللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي عِمْرَانَ التُّجِيبِيِّ، قَالَ: غَزَوْنَا الْقُسْطَنْطِينِيَّةَ، وَمَعَنَا أَبُو أَيُّوبَ الأَنْصَارِيُّ، فَصَفَفْنَا صَفَّيْنِ مَا رَأَيْتُ صَفَّيْنِ قَطُّ أَطْوَلَ مِنْهُمَا،

[307] Ini adalah riwayat Ibnu Lahi'ah, dan dia adalah seorang perawi yang *dha'if.*

وَمَاتَ أَبُو أَيُّوبَ الأَنْصَارِيُّ فِي هَذِهِ الْغَزَاةِ، وَكَانَ أَوْصَى أَنْ يُدْفَنَ فِي أَصْلِ سُورِ الْقُسْطَنْطِينِيَّةِ، وَأَنْ يُقْضَى دَيْنٌ عَلَيْهِ فَفَعَلَ.

5928/1526. Abu Sahl bin Ziyad Al Qaththan mengabarkan kepadaku di Baghdad, Ali bin Al Hasan menceritakan kepada kami di Baghdad, Ahmad bin Al Walid menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Abdullah bin Lahi'ah dan Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Yazid bin Abi Habib menceritakan kepada kami dari Abu Imran At-Tujibi, dia berkata, "Kami pernah memerangi Konstantinopel dan saat itu Abu Ayyub turut serta bersama kami. Kami membentuk dua barisan yang sangat panjang, dimana aku belum pernah melihat barisan sepanjang itu. Abu Ayyub Al Anshari tewas dalam pertempuran ini. Sebelumnya, dia pernah berwasiat agar dimakamkan di bawah benteng konstantinopel dan utang-utangnya dilunasi. Maka, wasiatnya pun dipenuhi."[308]

٥٩٢٩/١٥٢٧ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ رُسْتَةَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: آخَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَبِي أَيُّوبَ، وَبَيْنَ مُصْعَبِ بْنِ عُمَيْرٍ، وَشَهِدَ أَبُو أَيُّوبَ بَدْرًا، وَأُحُدًا، وَالْخَنْدَقَ وَالْمَشَاهِدَ كُلَّهَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتُوُفِّيَ عَامَ غَزَا يَزِيدُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْقُسْطَنْطِينِيَّةَ فِي خِلافَةِ

---

308 Ini adalah riwayat Ibnu Lahi'ah.

أَبِيهِ مُعَاوِيَةَ سَنَةَ اثْنَتَيْنِ وَخَمْسِينَ، وَقَبْرُهُ بِأَصْلِ حِصْنِ الْقُسْطَنْطِينِيَّةِ بِأَرْضِ الرُّومِ فِيمَا ذُكِرَ يَتَعَاهَدُونَ قَبْرَهُ، وَيَزُورُونَهُ وَيَسْتَسْقُونَ بِهِ إِذَا قَحَطُوا.

5929/1527. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdillah bin Rustah menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Rasulullah ﷺ menjalinkan ikatan persaudaraan antara Abu Ayyub dan Mush'ab bin Umair. Abu Ayyub pernah terlibat dalam perang Badar, Uhud, Khandaq dan berbagai pertempuran lainnya, semuanya, bersama Rasulullah ﷺ. Dia meninggal dunia pada tahun dimana Yazid bin Muawiyah menyerang Konstantinopel pada masa kekhalifahan ayahnya, yaitu Muawiyah, pada tahun 52 Hijriyah. Menurut kabar yang beredar, makamnya terdapat di bawah benteng Konstantinopel, di tanah Romawi. Mereka sering mendatangi dan menziarahi makamnya, bahkan meminta turun hujan padanya ketika mereka dilanda musim paceklik."[309]

٥٩٣٠/١٥٢٨- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، قَالَ: شَهِدَ أَبُو أَيُّوبَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَدْرًا، ثُمَّ لَمْ

[309] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

Saya katakan, pada sanadnya terdapat Al Waqidi Muhammad bin Umar.

يَتَخَلَّفْ عَنْ غَزَاةِ الْمُسْلِمِينَ إِلاَّ هُوَ فِيهَا إِلاَّ عَامًا وَاحِدًا، فَإِنَّــهُ اسْتُعْمِلَ عَلَى الْجَيْشِ رَجُلٌ شَابٌّ فَقَعَدَ ذَلِكَ الْعَامَ، فَجَعَلَ بَعْدَ ذَلِكَ يَتَلَهَّفُ وَيَقُولُ: مَا عَلَيَّ مَنِ اسْتُعْمِلَ فَمَرِضَ وَعَلَى الْجَيْشِ يَزِيدُ بْنُ مُعَاوِيَةَ فَدَخَلَ عَلَيْهِ يَعُودُهُ فَقَالَ: مَا حَاجَتُكَ؟ فَقَــالَ: حَاجَتِي إِذَا أَنَا مُتُّ فَارْكَبْ، ثُمَّ اسْعَ فِــي أَرْضِ الْعَــدُوِّ مَــا وَجَدْتَ مَسَاغًا، فَإِذَا لَمْ تَجِدْ مَسَاغًا، فَادْفِنِّي ثُمَّ ارْجِعْ. قَــالَ: وَكَانَ أَبُو أَيُّوبَ يَقُولُ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: خِفَافًا وَثِقَــالاً ﴿٤١﴾ فَلاَ أَجِدُنِي إِلاَّ خَفِيفًا أَوْ ثَقِيلاً.

5930/1528. Abu Abdillah Muhammad bin Abdillah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Ibnu Aliyah menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Sirin, dia berkata, "Abu Ayyub terlibat dalam perang Badar bersama pihak Rasulullah ﷺ. Sejak saat itu, ia tidak pernah absen dalam setiap pertempuran kaum Muslimin tapi senantiasa terlibat di dalamnya, kecuali hanya selama satu tahun. Karena pada tahun itu pasukan dipimpin oleh seorang anak muda, sehingga Abu Ayyub pun dapat pensiun pada tahun itu. Setelah pensiun, ia mulai merasa bersedih dan berkata, 'Tidak ada yang mau mengangkatku lagi.' Ia kemudian jatuh sakit. Saat itu pasukan dipimpin oleh Yazid bin Muawiyah. Yazid kemudian menemuinya untuk menjenguknya. Setelah sepakat bahwa Abu Ayyub akan terjun ke medan perang, Yazid bertanya kepadanya, 'Apa yang Anda perlukan?' Abu Ayyub menjawab, 'Yang aku perlukan adalah, apabila aku mati, maka bawalah jenazahku. Bawalah jenazahku berjalan di

negeri musuh sepanjang kamu masih menemukan jalan. Tapi jika kamu sudah tidak menemukan jalan, maka makamkanlah aku, kemudian tengoklah'."

Muhammad bin Sirin meneruskan, "Abu Ayyub pernah berkata, 'Allah 'Azza wa Jalla berfirman,

ٱنفِرُوا۟ خِفَافًا وَثِقَالًا

"Berangkatlah kamu baik dengan rasa ringan maupun dengan rasa berat." (Qs. At-Taubah [9]: 41) Aku tidak menemukan kecuali perasaan ringan dan perasaan berat'."[310]

٥٩٣١/١٥٢٩ - أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ عِيسَى، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: قُلْتُ لِلْحَكَمِ: مَا شَهِدَ أَبُو أَيُّوبَ مِنْ حَرْبِ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا؟ قَالَ: شَهِدَ مَعَهُ يَوْمَ حَرُورَاءَ.

5931/1529. Abu Bakar Muhammad bin Al Mu`ammal bin Al Hasan bin Isa mengabarkan kepada kami, Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku bertanya kepada Al Hakam, 'Apakah Abu Ayyub tidak pernah bertempur

310 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

bersama Ali bin Abu Thalib?' Al Hakam menjawab, 'Pernah, ia pernah bertempur bersama Ali dalam perang Harura'."

٥٩٣٢/١٥٣٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ بَكْرٍ الْمُؤَذِّنُ بِبَيْتِ الْمَقْدِسِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُوسَى اللاَّحُونِيُّ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَازِلاً عَلَى أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ فِي غَرْفَةٍ، وَكَانَ طَعَامُهُ فِي سَلَةٍ مِنَ الْمَخْدَعِ، فَكَانَتْ تَجِيءُ مِنَ الْكُوَّةِ السِّنَّوْرُ حَتَّى تَأْخُذَ الطَّعَامَ مِنَ السَّلَّةِ، فَشَكَا ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تِلْكَ الْغُولُ، فَإِذَا جَاءَتْ فَقُلْ لَهَا عَزَمَ عَلَيْكِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لاَ تَرْجِعِي. قَالَ: فَجَاءَتْ، فَقَالَ لَهَا أَبُو أَيُّوبَ: عَزَمَ عَلَيْكِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لاَ تَرْجِعِي فَقَالَتْ: يَا أَبَا أَيُّوبَ، دَعْنِي هَذِهِ الْمَرَّةَ، فَوَاللَّهِ لاَ أَعُودُ فَتَرَكَهَا، فَأَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ قَالَتْ: ذَلِكَ مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ قَالَتْ: هَلْ لَكَ أَنْ أُعَلِّمَكَ كَلِمَاتٍ إِذَا قُلْتَهُنَّ لاَ يَقْرَبُ بَيْتَكَ شَيْطَانٌ تِلْكَ اللَّيْلَةَ، وَذَلِكَ الْيَوْمَ وَمِنْ غَدٍ، قَالَ: نَعَمْ. قَالَتِ: اقْرَأْ

آيَةَ الْكُرْسِيِّ: ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَىُّ ٱلْقَيُّومُ ﴿٢٥٥﴾ قَالَ: فَأَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ: صَدَقَتْ وَهِيَ كَذُوبٌ.

5932/1530. Abu Al Abbas Muhamamd bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Bakr sang Muadzin di Baitul Maqdis menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Musa Al Lahuni menceritakan kepada kami, Yusuf bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muslim menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah ﷺ mengunjungi Abu Ayyub Al Anshari yang berada dalam ruangannya. Makanannya ditaruh di dalam sebuah keranjang yang disimpan di tempat tersembunyi. Namun terkadang ada kucing yang mendatanginya melalui sebuah celah, hingga mengambil makanan tersebut dari dalam keranjang itu. Abu Ayyub kemudian mengadukan hal itu kepada Rasulullah ﷺ, lalu Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, 'Itu adalah dedemit. Apabila ia datang, maka katakanlah: Rasulullah telah menyumpahimu agar engkau tidak bisa pulang'."

Ibnu Abbas meneruskan, "Dedemit itu kemudian datang, lalu Abu Ayyub mengatakan padanya: 'Rasulullah telah menyumpahimu agar engkau tidak bisa pulang.' Dedemit itu berkata, 'Wahai Abu Ayyub, lepaskanlah aku kali ini. Demi Allah, aku tidak akan mengulangi lagi.' Abu Ayyub kemudian melepaskannya. Setelah itu, Abu Ayyub menemui Rasulullah dan menceritakan kepada beliau bahwa dedemit mengatakan demikian dua kali. Dedemit itu juga berkata, 'Maukah engkau aku ajarkan beberapa kalimat yang jika engkau mengatakannya, maka setan tidak akan mendekati rumahmu pada malam dan siang itu, juga keesokan harinya?' Abu Ayyub menjawab, 'Tentu saja.' Dedemit berkata, 'Bacalah ayat kursi, "*Allah,*

tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya).... "(Qs. Al Baqarah [2]: 225)'"

Ibnu Abbas meneruskan ceritanya, "Abu Ayyub kemudian mendatangi Rasulullah ﷺ dan memberitahu beliau tentang hal itu. Beliau lantas bersabda, *'Engkau benar, sementara dedemit itu dusta.'*[311]

٥٩٣٣/١٥٣١ - وَحَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَنَــا ابْــنُ لَهِيعَةَ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ غَزِيَّةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ أَبَا أَيُّوبَ الأَنْصَارِيَّ، كَانَ لَهُ مِرْبَدٌ لِلتَّمْرِ فِي حَدِيقَةٍ فِي بَيْتِهِ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِنَحْوٍ مِنْهُ.

5933/1531. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub juga menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah memberitahukan kepada kami dari Umarah bin Ghaziyah, dari Abdurrahman bin Abi Amrah, dari ayahnya, bahwa Abu Ayyub Al Anshari memiliki tempat untuk menyimpan buah kurma di kebunnya di lingkungan rumahnya. Perawi kemudian menyebutkan hadits seperti hadits sebelumnya (hadits no. 5932/1530).[312]

---

[311] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

[312] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.* Itu adlah riwayat Ibnu Lahi'ah.

٥٩٣٤/١٥٣٢ - حَدَّثَنَاهُ أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْـــنُ عَلِـــيٍّ الْحَافِظُ، أَخْبَرَنَا عَبْدَانُ الأَهْوَازِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ أَخِيهِ عِيسَى، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، أَنَّهُ كَانَتْ لَهُ سَهْوَةٌ، فَكَانَتِ الْغُولُ تَجِيءُ، فَتَأْخُذُ مِنْــهُ، فَــذَكَرَ الْحَدِيثَ بِنَحْوٍ مِنْهُ.

5934/1532. Hadits tersebut diceritakan kepada kami oleh Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh: Abdan Al Ahwazi memberitahukan kepada kami, Utsman bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Laila, dari saudaranya yaitu Isa, dari Abdurrahman bin Abi Laila, dari Abu Ayyub, bahwa ia (Abu Ayyub) memiliki gudang yang sering didatangi oleh dedemit, dan mengambil isinya. Perawi kemudian menyebutkan hadits seperti hadits sebelumnya (hadits no. 5932/1530).[313]

Beberapa sanad tersebut, jika satu sama lain disatukan, maka ini dapat menjadikan hadits tersebut sebagai hadits yang masyhur. Wallahu a'lam.

٥٩٣٥/١٥٣٣ - أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْـــدِ اللهِ الْحُسَـــيْنُ بْـــنُ الْحَسَنِ بْنِ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْـــنُ

313 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Sanad ini adalah sanad terbaik di antara beberapa jalur periwayatan hadits yang ada ini."

مُوسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَنَسٍ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ مِقْسَمٍ، أَنَّ أَبَا أَيُّوبَ، أَتَى مُعَاوِيَةَ فَذَكَرَ لَهُ حَاجَةً، قَالَ: أَلَسْتَ صَاحِبَ عُثْمَانَ؟ قَالَ: أَمَا إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَخْبَرَنَا أَنَّهُ سَيُصِيبُنَا بَعْدَهُ أَثَرَةٌ قَالَ: وَمَا أَمَرَكُمْ؟ قَالَ: أَمَرَنَا أَنْ نَصْبِرَ حَتَّى نَرِدَ عَلَيْهِ الْحَوْضَ. قَالَ: فَاصْبِرُوا قَالَ: فَغَضِبَ أَبُو أَيُّوبَ، وَحَلَفَ أَنْ لاَ يُكَلِّمَهُ أَبَدًا، ثُمَّ إِنَّ أَبَا أَيُّوبَ أَتَى عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ فَذَكَرَ لَهُ فَخَرَجَ لَهُ عَنْ بَيْتِهِ كَمَا خَرَجَ أَبُو أَيُّوبَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْتِهِ، وَقَالَ: إِيشْ تُرِيدُ؟ قَالَ: أَرْبَعَةُ غِلْمَةٍ يَكُونُونَ فِي مَحِلِّي، قَالَ: لَكَ عِنْدِي عِشْرُونَ غُلاَمًا.

5935/1533. Abu Abdillah Al Husain bin Al Hasan bin Ayyub mengabarkan kepadaku, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Musa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Anas menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Al Hakam, dari Miqsam, bahwa Abu Ayyub datang kepada Muawiyah dan mengatakan keperluannya kepadanya. Setelah menyimak perkataannya, Muawiyah berkata, "Bukankah engkau sahabat Utsman?" Abu Ayyub berkata, "Ingatlah, sesungguhnya Rasulullah ﷺ pernah memberitahukan kepada kami bahwa sepeninggal beliau, kami akan ditimpa oleh sikap mementingkan diri sendiri." Muawiyah bertanya, "Lalu, apa yang diperintahkan Rasulullah ﷺ kepada kalian?" Abu Ayyub menjawab, "Beliau memerintahkan kami agar bersabar, sampai kami dikembalikan

kepada/dipersatukan dengan beliau di telaga." Muawiyah berkata, "Maka, bersabarlah kalian." Mendengar perkataan itu, Abu Ayyub pun marah dan bersumpah untuk tidak berbicara lagi dengan Muawiyah, selamanya.

Setelah itu, Abu Ayyub mendatangi Abdullah bin Abbas dan menceritakan keperluannya. Selanjutnya, Ibnu Abbas keluar dari rumahnya untuk Abu Ayyub, sebagaimana dulu Abu Ayyub pernah keluar dari rumahnya untuk Rasulullah. Saat itu, Ibnu Abbas bertanya (kepada Abu Ayyub), "Apa yang kamu inginkan?" Abu Ayyub menjawab, "Empat orang budak yang akan menetap di tempatku." Ibnu Abbas berkata, "Engkau akan mendapatkan dua puluh orang budak dariku."[314]

Hadits ini merupakan hadits yang sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٥٩٣٦/١٥٣٤- وَقَدْ حَدَّثَنَاهُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا حَامِدُ بْنُ أَبِي حَامِدٍ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنِ ابْنِ سِنَانٍ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، أَنَّ أَبَا أَيُّوبَ الأَنْصَارِيَّ، قَدِمَ عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ الْبَصْرَةَ فَفَرَّغَ لَهُ بَيْتَهُ، وَقَالَ: لأَصْنَعَنَّ بِكَ كَمَا صَنَعْتُ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: كَمْ عَلَيْكَ مِنَ الدَّيْنِ؟ قَالَ: عِشْرُونَ أَلْفًا، قَالَ: فَأَعْطَاهُ أَرْبَعِينَ أَلْفًا وَعِشْرِينَ مَمْلُوكًا، وَقَالَ: لَكَ مَا فِي الْبَيْتِ.

314 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(Hadits ini) *shahih*."

5936/1534. Sungguh, hadits tersebut juga diceritakan kepada kami oleh Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Asy-Syaibani: Hamid bin Abu Hamid Al Muqri menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Ibnu Sinan, dari Habib bin Abi Tsabit, bahwa Abu Ayyub Al Anshari datang kepada Ibnu Abbas di Bashrah, lalu Ibnu Abbas mengosongkan rumahnya untuk Abu Ayyub. Ibnu Abbas berkata, "Aku akan lakukan untukmu seperti yang dulu pernah engkau lakukan untuk Rasulullah ﷺ." Ibnu Abbas kemudian bertanya, "Berapa utangmu?" Abu Ayyub menjawab, "Dua puluh ribu."

Habib bin Abi Tsabit berkata, "Ibnu Abbas kemudian memberinya empat puluh ribu dan dua puluh orang budak." Ibnu Abbas juga berkata, "Apa yang ada di dalam rumah adalah untukmu."[315]

٥٩٣٧/١٥٣٥- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مِلْحَانَ، حَدَّثَنَا ابْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ حُيَيٍّ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ أَبَا أَيُّوبَ كَانَ فِي مَجْلِسٍ، وَهُوَ يَقُولُ: أَلاَ يَسْتَطِيعُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ ثُلُثَ الْقُرْآنِ؟ قَالَ: فَجَاءَ إِلَيْهِمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعَ أَبَا أَيُّوبَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَدَقَ أَبُو أَيُّوبَ.

---

315 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

5937/1535. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Ibrahim bin Milhan memberitahukan kepada kami, Ibnu Bukair menceritakan kepada kami: Abdullah bin Lahi'ah menceritakan kepadaku dari Huyay, dari Abu Abdirrahman, dari Abdillah bin Amr, Bahwa Abu Ayyub berada di dalam sebuah majelis, dan saat itu dia berkata, "Tidakkah salah seorang dari kalian membaca sepertiga Al Qur`an?"

Abdullah bin Amr berkata, "Tiba-tiba Rasulullah ﷺ mendatangi mereka (yang berada di dalam majelis tersebut) dan beliau telah mendengar perkataan Abu Ayyub tadi. Beliau kemudian bersabda, 'Abu Ayyub benar'."[316]

٥٩٣٨/١٥٣٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، وَحَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ سِمَاكٍ، قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ سَمُرَةَ يَقُولُ: نَزَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَبِي أَيُّوبَ، وَكَانَ إِذَا أَكَلَ طَعَامًا بَعَثَ إِلَيْهِ بِفَضْلِهِ، فَيَنْظُرُ إِلَى مَوْضِعِ يَدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَأْكُلُ مِنْ حَيْثُ مَوْضِعِ يَدِهِ، فَصَنَعَ ذَاتَ يَوْمٍ طَعَامًا فِيهِ ثُومٌ، فَأَرْسَلَ بِهِ إِلَيْهِ، فَرَدَّهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

[316] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.
Saya katakan, ini adalah riwayat Ibnu Lahi'ah.

وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ لَمْ أَرَ أَثَرَ أَصَابِعِكَ، فَقَالَ: إِنَّهُ كَانَ فِيهِ ثُومٌ. قَالَ شُعْبَةُ فِي حَدِيثِهِ: أَحَرَامٌ هُوَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ وَقَالَ حَمَّادٌ فِي حَدِيثِهِ: يَا رَسُولَ اللهِ بَعَثْتَ إِلَيَّ بِمَا لَمْ تَأْكُلْ، فَقَالَ: إِنَّكَ لَسْتَ مِثْلِي إِنَّهُ يَأْتِينِي الْمَلَكُ.

5938/1536. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah dan Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Simak, dia berkata: Aku mendengar Jabir bin Samurah berkata, "Rasulullah ﷺ mengunjungi Abu Ayyub. Dan apabila beliau menyantap makanan, beliau mengirimkan sisanya kepada Abu Ayyub. Abu Ayyub kemudian mencari tempat tangan Rasulullah dan dia pun makan di tempat tangan beliau itu. Suatu hari, Abu Ayyub membuatkan makanan yang mengandung bawang putih untuk Rasulullah ﷺ, lalu mengirimkannya kepada beliau. Namun Rasulullah ﷺ mengembalikannya. Abu Ayyub kemudian mendatangi Nabi ﷺ dan bersabda, *'Wahai Rasulullah, aku tidak melihat bekas jari tangan Anda.'* Beliau bersabda, 'Itu adalah makanan yang mengandung bawang putih.'

Syu'bah mengatakan dalam hadits yang diriwayatkannya: (Abu Ayyub bertanya), 'Apakah itu haram?' Beliau menjawab, 'Tidak.' – Hammad berkata dalam hadits yang diriwayatkannya: (Abu Ayyub berkata), 'Wahai Rasulullah, engkau mengirimkan makanan yang tidak engkau makan kepadaku. Beliau bersabda, 'Engkau tidak seperti diriku. Sesungguhnya aku biasa didatangi oleh malaikat'."

Hadits ini merupakan hadits shahih karena telah memenuhi syarat hadits shahih menurut Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[317]

٥٩٣٩/١٥٣٧ - حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الإِمَامُ، رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيُّ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْحَاقَ، يَقُولُ: حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْيَزَنِيِّ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ: بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي إِنِّي أَكْرَهُ أَنْ أَكُونَ فَوْقَكَ، وَتَكُونَ أَسْفَلَ مِنِّي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي أَرْفَقُ بِي أَنْ أَكُونَ فِي السُّفْلَى لِمَا يَغْشَانَا مِنَ النَّاسِ قَالَ: فَلَقَدْ رَأَيْتُ جَرَّةً لَنَا انْكَسَرَتْ فَاهْرِيقَ مَاؤُهَا، فَقُمْتُ أَنَا وَأُمُّ أَيُّوبَ بِقَطِيفَةٍ لَنَا مَا لَنَا لِحَافٌ غَيْرَهَا نُنَشِّفُ بِهَا الْمَاءَ فَرَقًا أَنْ يَصِلَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْءٌ يُؤْذِيهِ.

5939/1537. Abu Al Walid Al Imam –semoga Allah merahmatinya– menceritakan kepada kami, Muhammad bin Nu'aim

317 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Hadits ini) telah memenuhi syarat Muslim."

menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim Al Hanzhali menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ishaq berkata: Yazid bin Abi Habib menceritakan kepadaku dari Martsad bin Abdillah Al Yazni, dari Abu Umamah Al Bahili, dari Abu Ayyub, dia berkata, "Ketika Rasulullah ﷺ mengunjungiku, aku berkata, 'Aku menebusmu dengan ayah dan ibuku, aku tidak suka bila aku berada di tempat yang lebih tinggi darimu, dan engkau berada di tempat yang lebih rendah dariku.' Mendengar itu, Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sungguh, aku tidak akan membiarkan diriku berada di bawah tatkala kami dikerubungi orang-orang."

Abu Ayyub melanjutkan, "Aku pernah melihat bejana kami pecah dan airnya tumpah. Maka aku dan Ummu Ayyub pun menyeka airnya dengan satu-satunya lap yang kami miliki, dimana kami tak memiliki yang lainnya." Keduanya khawatir ada sesuatu yang mengganggu kenyamanan Rasulullah.[318]

Hadits ini merupakan hadits shahih karena telah memenuhi syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٥٩٤٠/١٥٣٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، قَالَ: أَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ زَحْرٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ، عَنِ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ،

318 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(Hadits ini) telah memenuhi syarat Muslim."

قَالَ: نَزَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا فَنَقَبْتُ فِي عَمَلِهِ كُلِّهِ، فَرَأَيْتُهُ إِذَا زَالَتْ - أَوْ زَاغَتِ - الشَّمْسُ - أَوْ كَمَا قَالَ - إِنْ كَانَ فِي يَدِهِ عَمَلُ الدُّنْيَا رَفَضَهُ، وَإِنْ كَانَ نَائِمًا فَكَأَنَّمَا يُوقَظُ لَهُ، فَيَقُومُ فَيَغْسِلُ أَوْ يَتَوَضَّأُ فَيُصَلِّي، ثُمَّ يَرْكَعُ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ يُتِمُّهُنَّ وَيُحْسِنُهُنَّ، وَيَتَمَكَّنُ فِيهِنَّ، فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَنْطَلِقَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَكَثْتَ عِنْدِي شَهْرًا، وَوَدِدْتُ أَنَّكَ مَكَثْتَ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَنَقِبْتُ فِي عَمَلِكَ كُلِّهِ، فَرَأَيْتُكَ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ أَوْ زَاغَتْ، فَإِنْ كَانَ فِي يَدِكَ عَمَلُ الدُّنْيَا رَفَضْتَهُ، وَأَخَذْتَ فِي الصَّلَاةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَبْوَابَ السَّمَاءِ يُفَتَّحْنَ فِي تِلْكَ السَّاعَةِ، فَلَا تُرْتَجَنَّ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَأَبْوَابُ الْجَنَّةِ حَتَّى تُصَلَّى هَذِهِ الصَّلَاةُ، فَأَحْبَبْتُ أَنْ يَصْعَدَ إِلَى رَبِّي فِي تِلْكَ السَّاعَاتِ خَيْرٌ، وَأَنْ يُرْفَعَ عَمَلِي فِي أَوَّلِ عَمَلِ الْعَابِدِينَ.

5940/1538. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Maryam menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Ayyub memberitahukan kepada kami dari Ubaidullah bin Zuhr dari Ali bin Yazid, dari Al Qasim, dari Abu Umamah, dari Abu Ayyub Al Anshari, dia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah singgah di rumahku selama satu bulan sehingga aku pun bisa menyaksikan semua aktivitasnya. Aku melihat apabila matahari telah

tergelincir atau condong ke barat -atau seperti yang dikatakannya--, jika saat itu beliau sedang melakukan aktivitas duniawi, maka beliau meninggalkannya. Tapi jika beliau sedang tidur, maka beliau seperti yang dibangunkan dari tidurnya. Beliau kemudian berdiri dan mandi atau berwudhu, lalu melaksanakan shalat. Beliau melaksanakan shalat sebanyak empat rakaat dengan sempurna dan baik serta tenang. Ketika beliau hendak pulang ke rumahnya, aku berkata, 'Wahai Rasulullah, engkau memang telah berada di rumahku selama satu bulan. Tapi aku ingin engkau berada di sini lebih lama dari itu, sehingga aku bisa menyaksikan semua aktivitasmu. Aku melihatmu apabila matahari sudah tergelincir atau condong ke barat, jika engkau sedang melaksanakan aktivitas duniawi, maka engkau meninggalkannya dan melaksanakan shalat.' Mendengar itu, Rasulullah ﷺ bersabda, *'Sesungguhnya pintu-pintu langit dibukakan pada saat itu. Engkau tidak akan pernah bisa mengetuk pintu-pintu langit dan pintu-pintu surga sebelum engkau melaksanakan shalat ini. Aku ingin kebaikanku dinaikkan ke hadapan Tuhanku pada saat itu. Aku juga ingin amalanku diangkat pada gelombang pertama amalan orang-orang yang beribadah'.* '[319]

٥٩٤١/١٥٣٩ - حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُخَرِّمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا فِرْدَوْسٌ الأَشْعَرِيُّ، حَدَّثَنَا مَسْعُودُ بْنُ سُلَيْمٍ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ

319 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ أَبَا أَيُّوبَ خَالِدَ بْنَ زَيْدٍ الَّذِي كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَلَ فِي دَارِهِ غَزَا أَرْضَ الرُّومِ، فَمَرَّ عَلَى مُعَاوِيَةَ فَجَفَاهُ مُعَاوِيَةُ، ثُمَّ رَجَعَ مِنْ غَزْوَتِهِ فَجَفَاهُ، وَلَمْ يَرْفَعْ بِهِ رَأْسًا، قَالَ أَبُو أَيُّوبَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْبَأَنَا أَنَّا سَنَرَى بَعْدَهُ أَثَرَةً، قَالَ مُعَاوِيَةُ فَبِمَ أَمَرَكُمْ؟ قَالَ: أَمَرَنَا أَنْ نَصْبِرَ، قَالَ: فَاصْبِرُوا إِذًا، فَأَتَى عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا بِالْبَصْرَةِ، وَقَدْ أَمَّرَهُ عَلِيٌّ رِضْوَانُ اللهِ عَلَيْهِ عَلَيْهَا، فَقَالَ: يَا أَبَا أَيُّوبَ، إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَخْرُجَ لَكَ مِنْ مَسْكَنِي كَمَا خَرَجْتَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَ أَهْلَهُ فَخَرَجُوا، وَأَعْطَاهُ كُلَّ شَيْءٍ كَانَ فِي الدَّارِ، فَلَمَّا كَانَ وَقْتُ انْطِلَاقِهِ قَالَ: حَاجَتُكَ؟ قَالَ: حَاجَتِي عَطَائِي وَثَمَانِيَةُ أَعْبُدٍ يَعْمَلُونَ فِي أَرْضِي، وَكَانَ عَطَاؤُهُ أَرْبَعَةَ آلَفٍ فَأَضْعَفَهَا لَهُ خَمْسَ مِرَارًا، وَأَعْطَاهُ عِشْرِينَ أَلْفًا وَأَرْبَعِينَ عَبْدًا.

5941/1539. Abu Muhammad Ahmad bin Abdillah Al Muzan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdillah Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Firdaus Al Asy'ari menceritakan kepada kami, Mas'ud bin Sulaim menceritakan kepada kami, dari Habib bin Abi Tsabit, dari Muhamamd bin Ali bin Abdillah bin Abbas, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, bahwa Abu Ayyub, yaitu Khalid bin Zaid, sahabat yang rumahnya pernah disinggahi oleh Rasulullah ﷺ, turut serta dalam

memerangi bangsa Romawi di tanah mereka. Ia kemudian bertemu dengan Muawiyah, namun Muawiyah bersikap tak acuh terhadapnya. Selanjutnya, Abu Ayyub pulang dari peperangannya, namun Muawiyah tetap bersikap tak acuh kepadanya dan sama sekali tidak menunjukan respeknya. Abu Ayyub berkata (kepada Muawiyah), "Rasulullah ﷺ pernah memberitahukan kepada kami bahwa kami akan menyaksikan sikap mementingkan diri sendiri sepeninggal beliau." Mendengar itu, Muawiyah bertanya, "Lalu, apa yang beliau perintahkan kepada kalian?" Abu Ayyub menjawab, "Beliau memerintahkan kami untuk bersabar." Muawiyah berkata, "Jika demikian, maka bersabarlah kalian."

Abu Ayyub kemudian mendatangi Abdullah bin Abbas di Bashrah. Ketika itu, Ibnu Abbas memerintahkannya untuk melakukan hal yang diridhai Allah atas dirinya. Ibnu Abbas kemudian berkata, "Wahai Abu Ayyub, sesungguhnya, aku ingin keluar dari rumahku demi kamu, sebagaimana dulu kamu keluar dari rumahmu demi Rasulullah." Ibnu Abbas kemudian memerintahkan keluarganya untuk keluar meninggalkan rumahnya, lalu mereka pun keluar dari rumah itu. Ibnu Abbas juga memberi Abu Ayyub semua yang ada di dalam rumah itu. Ketika waktu keberangkatan Ibnu Abbas tiba, Ibnu Abbas bertanya kepada Abu Ayyub, "Apa yang kamu perlukan?" Abu Ayyub menjawab, "Yang aku perlukan adalah bekal untukku dan delapan orang budak yang akan menggarap tanahku." Bekal yang diberikan Ibnu Abbas untuk Abu Ayyub adalah empat ribu, namun dia menggandakannya lima kali lipat. Ibnu Abbas memberinya dua puluh ribu dan empat puluh orang budak."[320]

---

320 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Atsar ini) telah dikemukakan dengan sanad yang *shahih.*"

Hadits ini telah dikemukakan pada uraian terdahulu dengan sanad yang muttashil dan shahih. Saya mencantumkannya di sini dengan sanad ini, karena mengandung informasi tambahan.

٥٩٤٢/١٥٤٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّلْتِ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ مِسْكِينٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: مَا صَلَّيْتُ وَرَاءَ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ سَمِعْتُهُ حِينَ يَنْصَرِفُ مِنْ صَلاَتِهِ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي أَخْطَائِي وَذُنُوبِي كُلَّهَا أَنْعِمْنِي وَأَحْيِينِي وَارْزُقْنِي، وَاهْدِنِي لِصَالِحِ الأَعْمَالِ وَالأَخْلاَقِ، فَإِنَّهُ لاَ يَهْدِي لِصَالِحِهَا إِلاَّ أَنْتَ، وَلاَ يَصْرِفُ عَنْ سَيِّئِهَا إِلاَّ أَنْتَ.

5942/1540. Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sinan Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ash-Shalt menceritakan kepada kami, Umar bin Miskin menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Abu Ayyub Al Anshari, dia berkata, "Aku tidak pernah shalat di belakang Nabi kalian melainkan aku mendengar beliau berdoa setelah salam: 'Ya Allah, ampunilah kesalahan dan dosaku seluruhnya. Berikanlah kenikmatan, kehidupan dan karunia kepadaku. Berikanlah petunjuk kepadaku untuk melakukan amal shalih dan akhlak. Karena, tak ada yang dapat memberi petunjuk kepada hal itu melainkan

Engkau, dan tidak ada yang memalingkan dari keburukannya melainkan Engkau'."[321]

٥٩٤٣/١٥٤١- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمَةَ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الْعَلَاءِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، أَنَّهُ أَخَذَ مِنْ لِحْيَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا، فَقَالَ: لَا يَكُنْ بِكَ السُّوءُ يَا أَبَا أَيُّوبَ.

5943/1541. Ahmad bin Muhammad bin Salamah Al Anazi mengabarkan kepadaku, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Ala menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Ayyub, Bahwa dia mengambil sebagian kecil janggut Rasulullah ﷺ, lalu bersabda, *"Tidak akan ada keburukan yang menimpamu, wahai Abu Ayyub."*[322]

Hadits ini merupakan hadits shahih sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٥٩٤٤/١٥٤٢- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْإِمَامُ، أَخْبَرَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْفَضْلِ الْأَسْفَاطِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ

---

321 Hadits ini tidak dicantumkan oleh Adz-Dzahabi dalam kitab *At-Talkhish.*

322 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Hadits ini) *shahih.*"

أُوَيْسٍ، حَدَّثَنِي أَخِي، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلاَلٍ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ حُنَيْنٍ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ وَالْمِسْوَرَ بْنَ مَخْرَمَةَ، اخْتَلَفَا فِي الْمُحْرِمِ يَغْسِلُ رَأْسَهُ بِالْمَاءِ مِنْ غَيْرِ جَنَابَةٍ، فَأَرْسَلاَنِي إِلَى أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ وَهُوَ فِي بَعْضِ مِيَاهِ مَكَّةَ أَسْأَلُهُ عَنْ ذَلِكَ. فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ.

هَذِهِ فَضِيلَةٌ لأَبِي أَيُّوبَ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ وَالْمِسْوَرَ بْنَ مَخْرَمَةَ رَجَعَا إِلَيْهِ فِي السُّؤَالِ، وَأَظُنُّ أَنَّ الشَّيْخَيْنِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَدْ خَرَّجَاهُ أَوْ أَحَدُهُمَا فِي كِتَابِ الطَّهَارَةِ.

5944/1542. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq Al Imam menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Fadhl Al Asfathi memberitahukan kepada kami, Ismail bin Uwais menceritakan kepada kami, saudaraku menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Bilal, dari Usamah bin Zaid, dari Ibnu Syihab, dari Ibrahim bin Abdillah bin Hunain, bahwa Abdullah bin Abbas dan Al Miswar bin Makhramah berpendapat tentang orang berihram yang menyiram kepalanya dengan air bukan karena mandi junub. Keduanya kemudian mengirimku (Ibrahim bin Abdillah) kepada Abu Ayyub Al Anshari yang saat itu sedang berada di salah satu sumber air yang di Makkah, untuk menanyakan hal itu. Perawi kemudian menyebutkan hadits yang panjang ini.

Ini merupakan keutamaan Abu Ayyub, yakni bahwa Ibnu Abbas dan Al Miswar bin Makhramah saja merujuk pendapatnya dengan mengajukan pertanyaan kepadanya. Saya kira, Al Bukhari

dan Muslim atau salah satunya mengeluarkan/meriwayatkan hadits ini pada pembahasan bersuci dalam Shahihnya.

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Ath-Thufail bin Abdillah bin Sakhbarah ﷺ

٥٩٤٤/١٥٤٢- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا هِلاَلُ بْنُ الْعَلاَءِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، قَالَ: قَالَ الطُّفَيْلُ بْنُ عَبْدِ اللهِ ابْنِ أَخِي عَائِشَةَ لأُمِّهَا أَنَّهُ رَأَى فِي الْمَنَامِ أَنَّهُ لَقِيَ رَهْطًا مِنَ النَّصَارَى، فَقَالَ: إِنَّكُمُ الْقَوْمُ لَوْلاَ أَنَّكُمْ تَزْعُمُونَ أَنَّ الْمَسِيحَ ابْنَ اللهِ، فَقَالَ: وَأَنْتُمُ الْقَوْمُ لَوْلاَ أَنَّكُمْ تَقُولُونَ: مَا شَاءَ اللهُ وَمَا شَاءَ مُحَمَّدٌ. قَالَ: ثُمَّ لَقِيَ نَاسًا مِنَ الْيَهُودِ، فَقَالَ: إِنَّكُمُ الْقَوْمُ لَوْلاَ أَنَّكُمْ تَزْعُمُونَ أَنَّ الْعُزَيْرَ ابْنَ اللهِ، فَقَالَ: وَأَنْتُمُ الْقَوْمُ لَوْلاَ أَنَّكُمْ تَقُولُونَ مَا شَاءَ اللّهُ، وَمَا شَاءَ مُحَمَّدٌ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَدَّثَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَدَّثْتَ بِهَذَا الْحَدِيثِ أَحَدًا؟ فَقَالَ: نَعَمْ. فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ أَخَاكُمْ قَدْ رَأَى مَا بَلَغَكُمْ،

فَلاَ تَقُولُوا مَا شَاءَ اللهُ وَمَا شَاءَ مُحَمَّدٌ، وَلَكِنْ قُولُوا: مَا شَاءَ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ. خالَفَهُ حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ.

5945/1542. Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih mengabarkan kepada kami di Baghdad, Hilal bin Al 'Ala menceritakan kepada kami, Ali bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Amr menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik bin Umair, dari Rib'i bin Hirasy, dia berkata, "Ath-Thufail bin Abdillah, anak saudara seibu Aisyah, melihat dalam mimpi bahwa dirinya bertemu dengan sekelompok kaum Nashrani. Ath-Thufail kemudian berkata (kepada mereka), 'Sesungguhnya kalian adalah kaum yang seandainya kalian tidak mengklaim bahwa Al Masih putra Allah.' Mendengar itu, mereka berkata (kepadanya), 'Kalian adalah kaum yang seandainya saja kalian tidak mengatakan, "Bergantung kehendak Allah dan kehendak Muhammad'."

Rib'i bin Hirasy melanjutkan ceritanya, "Kemudian Ath-Thufail (bermimpi) bertemu dengan orang-orang Yahudi. Ath-Thufail berkata (kepada mereka), 'Kalian adalah kaum yang seandainya saja kalian tidak mengklaim bahwa Uzair adalah putra Allah.' Mendengar itu, orang-orang Yahudi berkata kepadanya, 'Kalian adalah kaum yang seandainya saja kalian tidak mengatakan, "Bergantung kehendak Allah dan kehendak Muhammad'." Ath-Thufail kemudian menceritakan mimpinya itu kepada Nabi, lalu beliau bertanya kepadanya, 'Engkau sudah menceritakan mimpi ini kepada seseorang?' Ath-Thufail menjawab, 'Ya, sudah.' Mendengar jawaban itu, Rasulullah ﷺ memanjatkan puji dan sanjungan kepada Allah. Setelah itu, beliau bersabda, *'Sesungguhnya saudara kalian (maksudnya, Ath-Thufail) telah mengalami mimpi sebagaimana yang*

sudah diceritakan kepada kalian. Maka dari itu, janganlah kalian mengatakan, "Bergantung kehendak Allah dan kehendak Muhammad." Akan tetapi, katakanlah, "Bergantung kehendak Allah semata, yang tiada sekutu bagi-Nya'."[323]

Hamad bin Salamah meriwayatkan riwayat yang berbeda dengan riwayat tersebut, yang diriwayatkannya dari Abdul Malik bin Umair.

٥٩٤٦/١٥٤٤ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، وَأَبُو مُسْلِمٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنِ الطُّفَيْلِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَخْبَرَةَ، أَخِي عَائِشَةَ لأُمِّهَا، فَقَالَ: رَأَيْتُ فِيمَا يَرَى النَّائِمُ. فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِمِثْلِهِ سَوَاءً. هَذَا أَوْلَى بِالْمَحْفُوظِ مِنَ الأَوَّلِ.

5946/1544. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ali bin Abdil Aziz dan Abu Muslim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair, dari Rib'i bin Hirasy, dari Ath-Thufail bin Abdillah bin

323 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Ath-Thufail bin Abdilah bin Sakhbarah. Al Hakim mencantumkan haditsnya yang mengisahkan bahwa dia bermimpi melihat sekelompok orang Nashrani, lalu dia berkata (kepada mereka), 'Sesungguhnya kalian adalah kaum yang seandainya saja kalian tidak mengatakan bahwa Al Masih adalah putra Allah ...'."

Sakhbarah, saudara Aisyah dari pihak ibunya, dia berkata, "Aku mengalami mimpi sebagaimana yang dilihat orang yang tidur."

Dia kemudian menyebutkan hadits seperti hadits sebelumnya, tanpa ada perbedaan. Namun sanad ini lebih terpelihara daripada sanad hadits sebelumnya.

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Nubaisyah Al Khair ﷺ

٥٩٤٧/١٥٤٥- أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيُّ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا أَبُو خَلِيفَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلاَمٍ الْجُمَحِيُّ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ مَعْمَرِ بْنِ الْمُثَنَّى، قَالَ: نُبَيْشَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَيْبَانَ بْنِ عَتَّابِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ حُصَيْنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى وَهُوَ نُبَيْشَةُ الْخَيْرِ يُكَنَّى أَبَا طَرِيفٍ نَزَلَ الْبَصْرَةَ.

5947/1545. Abu Muhammad Ahmad bin Abdillah Al Muzani mengabarkan kepada kami di Bukhara, Abu Khalifah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salam Al Jumahi menceritakan kepada kami, dari Abu Ubaidah Ma'mar bin Al Mutsanna, dia berkata, "Nubaisyah adalah putra Abdullah bin Syaiban bin Atab bin Al Harits bin Hushain bin Al Harits bin Abdil Uza. Dia adalah Nusyaibah Al

Khair. Dia dikuniyahi Abu Tharif, seorang pendatang yang menetap di Bashrah."[324]

٥٩٤٨/١٥٤٦- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوسَى الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْـنُ إِبْـرَاهِيمَ الْمُزَكِّي، حَدَّثَنَا الْمُعَلَّى بْنُ رَاشِدٍ النَّبَّالُ أَبُو الْيَمَانِ، حَدَّثَتْنِي أُمُّ عَاصِمٍ، وَكَانَتْ أُمَّ وَلَدِ سِنَانِ بْنِ سَلَمَةَ بْنِ الْمُحَبِّقِ الْهُـذَلِيِّ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيْنَا نُبَيْشَةُ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمَّاهُ نُبَيْشَةَ الْخَيْرِ دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَـلَّمَ وَعِنْدَهُ أَسَارَى، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِمَّا أَنْ تَمُنَّ عَلَيْهِمْ، وَإِمَّـا أَنْ تُفَادِيَهُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَرْتَ بِخَيْرٍ أَنْتَ نُبَيْشَةُ الْخَيْرِ بَعْدَ ذَلِكَ.

5948/1546. Abdullah bin Muhammad bin Musa Al Adl mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Isa bin Ibrahim Al Muzakki menceritakan kepada kami, Al Mu'alla bin Rasyid An-Nabal Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, Ummu Ashim yaitu ibunya putra Sinan bin Salamah Al Muhbiq Al Adzali menceritakan kepada kami, dia berkata, "Nubaisyah pernah menemui kami. Dahulu Rasulullah telah menamainya dengan Nubaisyah Al Khair. Peristiwa itu bermula ketika ia menemui Rasulullah ﷺ yang saat itu sedang bersama beberapa tawanan. Ia

---

[324] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Nubaisyah Al Khair bin Abdillah Abu Tharif. Al Hakim menyebutkan haditsnya."

kemudian berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, Anda akan membebaskan mereka atau menerima tebusan mereka.' Beliau bersabda, 'Engkau menganjurkan pada kebaikan. Engkau dipanggil dengan Nubaisyah Al Khair (yang baik) setelah itu'."

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Abu Ayyub Al Azdi, Seorang Sahabat yang Tergolong Ahli Zuhud

٥٩٤٩/١٥٤٧- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: وَأَبُو أَيُّوبَ خَالِدُ بْنُ زَيْدِ بْنِ كُلَيْبِ بْنِ ثَعْلَبَةَ بْنِ عَبْدِ عَوْفٍ مِنْ بَنِي تَمِيمِ بْنِ مَالِكِ بْنِ النَّجَّارِ شَهِدَ الْعَقَبَةَ، وَبَدْرًا، وَالْمَشَاهِدَ كُلَّهَا، وَفُتُوحَ الْعِرَاقِ، وَشَهِدَ مَعَ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ صِفِّينَ ثُمَّ صَارَ إِلَى الشَّامِ، فَدَخَلَ أَرْضَ الرُّومِ غَازِيًا، وَنَزَلَ الْقُسْطَنْطِينِيَّةَ.

5949/1547. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Dan Abu Ayyub Khalid bin Zaid bin Kulaib bin Tsa'labah bin Abd Auf, yang berasal dari Bani Tamim bin Malik bin An-Najar. Ia turut hadir dalam peristiwa bai'at Aqabah dan terlibat

dalam perang Badar serta berbagai pertempuran lainnya. Ia juga turut terlibat dalam penaklukan Irak. Ia terlibat dalam perang Shiffin bersama pihak Ali. Setelah itu, ia berangkat ke Syam. Selanjutnya, ia masuk ke wilayah Romawi untuk bertempur/berjihad dan singgah di Konstantinopel."[325]

٥٩٥٠/١٥٤٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ النَّضْرِ، حَدَّثَنَا عُمَارَةُ بْنُ غَزِيَّةَ، أَنَّ أَبَا أَيُّوبَ الأَزْدِيَّ مَرَّ عَلَى مُعَاوِيَةَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ الَّذِي تَقَدَّمَ لأَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ بِطُولِهِ.

5950/1548. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin An-Nadhr[326] menceritakan kepada kami, Umarah bin Ghaziyah menceritakan kepada kami, bahwa Abu Ayyub Al Azdi pernah bertemu dengan Muawiyah... perawi kemudian menyebutkan hadits Abu Ayyub Al Anshari yang panjang di atas.

Hadits ini merupakan hadits *mursal*. Sebab, antara Imarah bin Ghaziyah dan Abu Ayyub dan Muawiyah ada kekosongan. Sedangkan hadits Abu Ayyub Al Anshari, sanadnya muttasil atau tersambung.

***

325 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Abu Ayyub Al Azdi, seorang sahabat yang termasuk ahli zuhud." Adz-Dzahabi berkata, "Selanjutnya, Al Hakim menyebutkan ulang sejumlah hadits Abu Ayyub Al Anshari."

326 Nampaknya ada yang tidak tercantumkan pada sanad ini.

Penjelasan Mengenai Keutamaan Jarir bin Abdillah Al Bajili ﷺ

٥٩٥١/١٥٤٩ - حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: وَجَرِيرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَالِكِ بْنِ نَصْرِ بْنِ ثَعْلَبَةَ بْنِ جُشَمِ بْنِ عَوْفِ بْنِ شُلَيْلِ بْنِ خُزَيْمَةَ بْنِ سَكَنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ مَالِكِ بْنِ زَيْدِ بْنِ قَيْسِ بْنِ عَبْقَرِ بْنِ أَنْمَارٍ، كَانَ قَدْ أَقَامَ فِي الْفِتْنَةِ بِقِرْقِيسَاءَ، ثُمَّ انْتَقَلَ مِنْهَا إِلَى الْكُوفَةِ، وَبِهَا تُوُفِّيَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ سَنَةَ إِحْدَى وَخَمْسِينَ.

5951/1549. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Dan jarir bin Abdillah bin Malik bin Nashr bin Tsa'labah bin Jusym bin 'Auf bin Syulail bin Khuzaimah bin Sakan bin Ali bin Malik bin Zaid bin Qais bin Abqar bin Anmar. Dia menetap di Qaraqisa ketika terjadi fitnah, kemudian dia pindah dari sana ke Kufah. Di Kufahlah dia meninggal dunia pada tahun 51 Hijriyah."[327]

---

[327] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Jarir bin Abdillah Al Bajali menyingkir dari fitnah di Qarafisa. Setelah itu ia pindah ke Kufah. Dia minggal pada tahun 51 Hijriyah."

Penjelasan Mengenai Sifat Utama Abu Musa Abdullah bin Qais Al Asy'ari ﷺ

٥٩٥٢/١٥٥٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: أَبُو مُوسَى الأَشْعَرِيُّ عَبْدُ اللهِ بْنُ قَيْسٍ حَلِيفُ آلِ عُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ.

5952/1550. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abu Musa Al Asy'ari Abdullah bin Qais adalah sekutu keluarga 'Utbah bin Rabi'ah bin Abd Syams."[328]

٥٩٥٣/١٥٥١- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: أَبُو مُوسَى الأَشْعَرِيُّ اسْمُهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ قَيْسِ بْنِ سُلَيْمِ بْنِ حَضَّارِ بْنِ حُرَيْثِ بْنِ عَامِرِ بْنِ بَكْرِ بْنِ عَامِرِ بْنِ عُذَرِ بْنِ وَائِلِ بْنِ نَاجِيَةَ بْنِ الْمُهَاجِرِ بْنِ الأَشْعَرِيِّ وَهُوَ نَبْتُ بْنُ أُدَدَ بْنِ يَشْجُبَ بْنِ يَعْرُبَ بْنِ قَحْطَانَ، وَأُمُّ أَبِي مُوسَى

---

[328] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Al Waqidi berkata...." Setelah itu, Adz-Dzahabi menyebutkan riwayat tersebut di atas.

طَيِّبَةُ بِنْتُ وَهْبِ بْنِ عَتِيكٍ، وَقَدْ كَانَتْ أَسْلَمَتْ، وَمَاتَتْ بِالْمَدِينَةِ، وَكَانَ أَبُو مُوسَى قَدِمَ مَكَّةَ فَحَالَفَ أَبَا أُحَيْحَةَ سَعِيدَ بْنَ الْعَاصِ، وَأَسْلَمَ بِمَكَّةَ، وَهَاجَرَ إِلَى أَرْضِ الْحَبَشَةِ، ثُمَّ قَدِمَ مَعَ أَهْلِ السَّفِينَتَيْنِ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخَيْبَرَ.

5953/1551. Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abu Musa Al Asy'ari namanya adalah Abdullah bin Qais bin Sulaim bin Hadhar bin Huraits bin Amir bin Bakr bin Amr bin Udzr bin Wa`il bin Najiyah bin Al Muhajir bin Al Asy'ari, yaitu Nabt bin Udad bin Yusyjab bin Ya'rib bin Qahthan. Ibu Abu Musa adalah Thaibah binti Wahb bin Atik. Dia masuk Islam dan meninggal dunia di Madinah. Ketika Abu Musa datang ke Makkah, dia bersekutu dengan Abu Uhaihah Sa'id bin Al Ash dan masuk Islam di Makkah. Dia juga pernah ikut Hijrah ke Habasyah. Setelah ini, dia datang bersama orang-orang yang ada di kedua kapal saat Rasulullah ﷺ sedang berada di Khaibar."[329]

٥٩٥٤/١٥٥٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: كَانَ أَبُو مُوسَى الأَشْعَرِيُّ مِمَّنْ هَاجَرَ إِلَى أَرْضِ

---

[329] Adz-Dzahabi berkata, "Ibnu Ishaq mengatakan bahwa Abu Musa adalah sekutu keluarga 'Utbah bin Rabi'ah, salah seorang yang hijrah ke Habasyah dan menetap di sana."

الْحَبَشَةِ، وَأَقَامَ بِهَا حَتَّى بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى النَّجَاشِيِّ عَمْرَو بْنَ أُمَيَّةَ الضَّمْرِيَّ فَحَمَلَهُمْ فِي سَفِينَتَيْنِ، فَقَدِمَ بِهِمْ عَلَيْهِ بِخَيْبَرَ بَعْدَ الْحُدَيْبِيَةِ.

5954/1552. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata, "Abu Musa Al Asy'ari termasuk orang yang ikut hijrah ke Tanah Habasyah dan menetap di sana, sampai Nabi ﷺ mengutus Amr bin Umayyah Adh-Dhamiri kepada An-Najasyi, lalu dia membawa mereka dengan dua kapal. Dia membawa mereka menghadap beliau yang saat itu berada di Khaibar, setelah peristiwa Hudaibiyah."

٥٩٥٥/١٥٥٣ - أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ الْمُعَلِّمُ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، أَنَّهُ وَصَفَ الأَشْعَرِيَّ أَبَا مُوسَى، فَقَالَ: رَجُلٌ خَفِيفُ الْجِسْمِ قَصِيرٌ قَطٌّ.

5955/1553. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yunus menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Husain Al Mu'allim menceritakan kepada kami dari Abu Burdah, bahwa dia menyifati Al Asy'ari Abu Musa dengan mengatakan, "Orang yang tubuhnya tipis (kurus) dan pendek bener."

٥٩٥٦/١٥٥٤ - أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ الإِمَامُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ نُمَيْرٍ، قَالَ: مَاتَ أَبُو مُوسَى الأَشْعَرِيُّ سَنَةَ اثْنَتَيْنِ وَخَمْسِينَ وَهُوَ ابْنُ ثَلاَثٍ وَسِتِّينَ سَنَةً.

5956/1554. Syaikh Imam Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ismail bin Qutaibah memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Abdillah bin Numair menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abu Musa Al Asy'ari wafat pada tahun 52 Hijriyah dalam usia 63 tahun."

٥٩٥٧/١٥٥٥ - وَسَمِعْتُ أَبَا الْعَبَّاسِ مُحَمَّدَ بْنَ يَعْقُوبَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ الْعَبَّاسَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مَعِينٍ، يَقُولُ: اسْمُ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ عَبْدُ اللهِ بْنُ قَيْسٍ.

5957/1555. Aku juga mendengar Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub berkata: aku mendengar Al Abbas berkata: Aku mendengar Yahya bin Ma'in berkata, "Nama Abu Musa Al Asy'ari adalah Abdullah bin Qais."

٥٩٥٨/١٥٥٦ - حَدَّثَنِي أَبُو زُرْعَةَ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ الْبَرْقِيِّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ التَّنُوخِيِّ، قَالَ: قَدِمَ أَبُو مُوسَى

الأَشْعَرِيُّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَعَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَكْبَرِ أَهْلِ السَّفِينَةِ وَأَصْغَرِهِمْ قَالَ أَبُو عَامِرٍ الأَشْعَرِيُّ: أَنَا أَكْبَرُ أَهْلِ السَّفِينَةِ، وَابْنِي أَصْغَرُهُمْ. قَالَ سَعِيدٌ: وَكَانَ فِيهِمْ أَبُو عَامِرٍ، وَأَبُو مَالِكٍ وَأَبُو مُوسَى، وَكَعْبُ بْنُ عَاصِمٍ أَظُنُّهُمْ خَرَجُوا بِالأَبْوَاءِ.

5958/1556. Abu Zur'ah Ar-Razi menceritakan kepadaku, Muhammad bin Umair menceritakan kepada kami, Ibnu Al Barqi menceritakan kepada kami, Amr bin Salamah menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abdil Aziz At-Tanukhi, dia berkata, "Abu Musa Al Asyari menghadap Nabi ﷺ, lalu beliau memanggil penumpang kapal yang paling tua dan yang paling muda. Abu Amir Al Asy'ari berkata, 'Aku adalah penumpang kapal yang paling tua. Dan anakku adalah penumpang kapal yang paling muda'."

Sa'id berkata, "Di antara mereka (penumpang kapal) terdapat Abu Amir, Abu Malik dan Abu Musa serta Ka'b bin Ashim yang aku kira mereka keluar di Abwa."[330]

١٥٥٧/٥٩٥٩ - أَخْبَرَنَا أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَحْمَسِيُّ، أَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ، أَنَا أَبُو غَسَّانَ، حَدَّثَنَا عَبَّادٌ، عَنِ الشَّيْبَانِيِّ، سَمِعْتُ الشَّعْبِيَّ، يَقُولُ: الْقَضَاءُ فِي سِتَّةِ نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثَةٌ بِالْمَدِينَةِ، وَثَلاَثَةٌ

[330] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

بِالْكُوفَةِ فَبِالْمَدِينَةِ: عُمَرُ، وَأُبَيٌّ، وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، وَبِالْكُوفَةِ: عَلِيٌّ، وَعَبْدُ اللهِ، وَأَبُو مُوسَى قَالَ الشَّيْبَانِيُّ: فَقُلْتُ لِلشَّعْبِيِّ: أَبُو مُوسَى يُضَافُ إِلَيْهِمْ قَالَ: كَانَ أَحَدَ الْفُقَهَاءِ. فَحَدَّثَنِيهِ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَبَّاسِ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَاصِمٍ الشَّهِيدُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

5959/1557. Abu Sa'id Ahmad bin Muhammad Al Ahmasi mengabarkan kepada kami, Al Husain bin Abdillah memberitahukan kepada kami, Abu Ghassan memberitahukan kepada kami, Abbad menceritakan kepada kami dari Asy-Syaibani, aku mendengar Asy-Sya'bi berkata, "Jabatan qadhi itu hanya pada enam orang dari sahabat Rasulullah ﷺ: tiga orang di antaranya menetap di Madinah, dan tiga orang lainnya menetap di Kufah. Yang menetap di Madinah adalah Umar, ayahku dan Zaid bin Tsabit. Sedangkan yang menetap di Kufah adalah Ali, Abdullah dan Abu Musa."

Asy-Syaibani berkata, "Aku berkata kepada Asy-Sya'bi, 'Abu Musa dimasukkan ke dalam kelompok mereka?' Asy-Sya'bi menjawab, 'Dia adalah salah seorang ahli fikih'."

Hadits tersebut diceritakan kepadaku oleh Abu Abdillah Muhammad bin Al Abbas bin Ahmad bin Muhammad bin Ashim asy-Syahiid ؓ.[331]

[331] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

٥٩٦٠/١٥٥٨- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ بُدَيْنٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرَوَيْهِ الْهَرَوِيُّ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ عَدِيٍّ، حَدَّثَنَا مُجَالِدُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مَسْرُوقٍ، قَالَ: انْتَهَى عِلْمُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى هَؤُلَاءِ النَّفَرِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، وَعَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، وَعَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، وَأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، وَمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، وَزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، وَأَبِي الدَّرْدَاءِ، وَأَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ. قَالَ مَسْرُوقٌ: الْقُضَاةُ أَرْبَعَةٌ: عُمَرُ، وَعَلِيٌّ، وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، وَأَبُو مُوسَى الْأَشْعَرِيُّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ.

5960/1558. Ahmad bin Muhammad bin Ali bin Badin menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amrawaih Al Harawi menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Adi menceritakan kepada kami, Mujalid bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Asy-Sya'bi, dari Masruq, dia berkata, "Ilmu para sahabat Nabi berakhir pada orang-orang itu, yaitu Umar bin Al Khaththab, Ali bin Abu Thalib, Abdullah bin Mas'ud, Ubay bin Ka'b, Mu'adz bin Jabal, Zaid bin Tsabit, Abu Ad-Darda dan Abu Musa Al Asy'ari."

Masruq berkata, "Qadhi itu empat orang: Umar, Ali, Zaid bin Tsabit dan Abu Musa Al Asy'ari –semoga Allah meridhai mereka semua."[332]

---

[332] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

Saya katakan, Al Haitsam bin Adi Ath-Tha`i: Al Bukhari berkomentar tentangnya, "Dia bukan perawi yang tsiqah. Dia kadang berdusta." Abbas meriwayatkan dari Yahya, "Dia bukanlah perawi yang tsiqah. Dia kadang berdusta." Abu Daud berkata, "Dia perawi yang banyak berdusta." Ad-Nasa`i

٥٩٦١/١٥٥٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَجْدَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ، حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ الرَّبِيعِ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ، قَالَ: خَطَبَنَا أَبُو مُوسَى الأَشْعَرِيُّ، فَقَالَ: وَاللهِ لَئِنْ أَطَعْتُمُ اللهَ بَادِيًا وَعَبْدَ اللهِ بْنَ قَيْسٍ ثَانِيًا لأَحْمِلَنَّكُمْ عَلَى الطَّرِيقَةِ.

5961/1559. Ali bin Isa menceritakan kepada kami, Ahmad bin Najdah menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdil Hamid menceritakan kepada kami, Qais bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Syaqiq bin Salamah, dia berkata, "Abu Musa Al Asy'ari menceramahi kami, dan dia berkata, 'Demi Allah, 'Jika kalian taat kepada Allah sebagai yang pertama, sedangkan Abdullah bin Qais sebagai orang kedua, niscaya aku akan tetap membawa kalian pada jalan (yang benar)'."[333]

٥٩٦٢/١٥٦٠- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ بْنِ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، أَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ، قَالَ: سَمِعْتُ الْحَسَنَ، يَقُولُ: مَا قَدِمَ الْبَصْرَةَ رَاكِبٌ خَيْرٌ لأَهْلِهَا مِنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ.

---

dan yang lainnya mengatakan bahwa dia perawi yang haditsnya ditinggalkan/tidak boleh diriwayatkan. Lihat *Al Mizan* (IV/324, dan 325).

[333] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

5962/1560. Muhammad bin Al Mu`ammal bin Al Hasan mengabarkan kepadaku, Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami dari Abu At-Tayyah, dia berkata, "Aku mendengar Al Hasan berkata, 'Tidak ada pengendara yang tiba di Bashrah, yang lebih baik bagi penduduknya daripada Abu Musa Al Asy'ari'."[334]

٥٩٦٣/١٥٦١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ عَطِيَّةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ أَبُو مُوسَى الأَشْعَرِيُّ: إِنَّ عَلِيًّا أَوَّلَ مَنْ أَسْلَمَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

5963/1561. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan bin Al Amiri menceritakan kepada kami, Hasan bin Athiyah menceritakan kepada kami, Yahya bin Salamah bin Kuhail menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Muhammad bin Ali, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Abu Musa Al Asy'ari berkata, 'Sesungguhnya Ali adalah orang yang pertama kali masuk Islam bersama Rasulullah ﷺ'."

Hadits ini sanadnya shahih, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Tujuan dari dikeluarkannya hadits ini adalah

---

[334] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(Riwayat tersebut telah memenuhi) syarat hadits *shahih* menurut Muslim."

untuk membersihkan sosok Abu Musa dari mencela Ali. Selain itu, riwayat ini adalah riwayat Ibnu Abbas dari Abu Musa Al Asy'ari.[335]

٥٩٦٤/١٥٦٢ - فَحَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَكَّارُ بْنُ قُتَيْبَةَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلاً أَسْوَدَ كَانَ مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ بِالْبَصْرَةِ حَدَّثَ بِأَحَادِيثَ، عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَتَبَ إِلَيْهِ ابْنُ عَبَّاسٍ يَسْأَلُهُ عَنْهَا فَكَتَبَ إِلَيْهِ الأَشْعَرِيُّ إِنَّكَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ زَمَانِكَ، وَإِنِّي لَمْ أُحَدِّثْ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهَا بِشَيْءٍ إِلاَّ أَنِّي كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَرَادَ أَنْ يَبُولَ، فَقَامَ إِلَى دَمِثِ حَائِطٍ هُنَاكَ، وَقَالَ: إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَانَ إِذَا أَصَابَ أَحَدَهُمُ الْبَوْلُ قَرَضَهُ بِالْمِقْرَاضِ، فَإِذَا أَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يَبُولَ فَلْيَرْتَدْ لِبَوْلِهِ.

5964/1562. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bakkar bin Qutaibah Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abu At-Tayyah, dia berkata, "Aku mendengar seorang lelaki berkulit hitam yang bersama Ibnu Abbas di Bashrah, menceritakan beberapa hadits dari Abu Musa Al Asy'ari dari Nabi ﷺ. Ibnu Abbas kemudian menulis surat kepada Abu

[335] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

Musa guna mengklarifikasinya tentang hadits-hadits tersebut. Abu Musa kemudian menulis surat untuk Ibnu Abbas yang berisi: 'Sesungguhnya engkau adalah orang pada zamanmu, dan sesungguhnya aku tidak menceritakan satu hadits pun dari Rasulullah ﷺ melainkan karena aku memang bersama beliau. Beliau pernah ingin buang air kecil, kemudian beliau menghampiri bagian yang datar dari dinding yang ada di sana. Beliau bersabda, *"Sesungguhnya kaum Bani Israil, apabila salah seorang dari mereka terkena air seni, maka ia memotong bagian yang terkena air seni itu dengan gunting. Apabila salah seorang dari kalian hendak buang air kecil, maka hendaklah ia mencari tempat yang menurun untuk air seninya* (agar air seninya tidak berbalik kepadanya)."

Hadits ini sanadnya shahih namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[336]

٥٩٦٥/١٥٦٣- أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى بْنُ أَبِي مَسَرَّةَ، حَدَّثَنَا بَدَلُ بْنُ الْمُحَبَّرِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، سَمِعَ أَبَا وَائِلٍ، يَقُولُ: شَهِدْتُ أَبَا مُوسَى الأَشْعَرِيَّ، وَعَمَّارَ بْنَ يَاسِرٍ، وَأَبَا مَسْعُودٍ الْبَدْرِيَّ، فَسَمِعْتُ أَبَا مُوسَى، وَأَبَا مَسْعُودٍ يَقُولاَنِ لِعَمَّارٍ: مَا رَأَيْنَا مِنْكَ فِي الإِسْلاَمِ أَمْرًا أَكْرَهُ إِلَيْنَا مِنْ تَسَارُعِكَ فِي هَذَا الأَمْرِ، قَالَ

---

[336] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Riwayat tersebut) *shahih.*"

عَمَّارٌ: وَأَنَا مَا رَأَيْتُ مِنْكُمَا مُنْذُ أَسْلَمْتُمَا أَمْرًا أَكْرَهُ إِلَـيَّ مِـنْ إِبْطَائِكُمَا عَنْهُ، ثُمَّ خَرَجُوا إِلَى الْمَسْجِدِ جَمِيعًا.

5965/1563. Al Husain bin Al Hasan bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Abu Yahya bin Abi Masarrah menceritakan kepada kami, Badal bin Al Muhbir menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dia mendengar Abu Wa`il berkata, "Aku menyaksikan Abu Musa, Ammar bin Yasir dan Abu Mas'ud Al Badri, dan aku mendengar Abu Musa dan Abu Mas'ud berkata kepada Ammar, 'Kami tidak pernah melihat padamu dalam Islam sesuatu yang lebih kami benci daripada ketergesa-gesaanmu dalam hal ini. Ammar berkata, 'Saya juga tidak pernah melihat pada kalian, sejak kalian masuk Islam, sesuatu yang paling aku benci daripada kelambanan kalian dalam hal ini.' Kemudian mereka pergi ke masjid secara bersama-sama. [337]

٥٩٦٦/١٥٦٤- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُـفَ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا مُحْرِزُ بْنُ هِشَامٍ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ نَافِعٍ الأَشْعَرِيُّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى، قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَبِي مُوسَى ذَاتَ لَيْلَةٍ وَمَعَهُ عَائِشَةُ، وَأَبُو مُوسَى يَقْـرَأُ فَقَامَـا فَاسْتَمَعَا لِقِرَاءَتِهِ، ثُمَّ مَضَيَا، فَلَمَّا أَصْبَحَ أَبُو مُوسَى، وَأَتَى النَّبِـيَّ

---

[337] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَررْتُ بِكَ يَا أَبَا مُوسَى الْبَارِحَةَ، وَأَنْتَ تَقْرَأُ فَاسْتَمَعْنَا لِقِرَاءتِكَ، فَقَالَ أَبُو مُوسَى: يَا نَبِيَّ اللهِ، لَوْ عَلِمْتُ بِمَكَانِكَ لَحَبَّرْتُ لَكَ تَحْبِيرًا.

5966/1564. Abu An-Nadhr Muhammad bin Yusuf Al Faqih menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Muhriz bin Hisyam Al Kufi menceritakan kepada kami, Khalid bin Nafi' Al Asy'ari menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abi Burdah, dari Abu Burdah bin Abi Musa, dia berkata, "Satu malam, Nabi ﷺ dan Aisyah melewati Abu Musa yang sedang membaca Al Qur`an. Keduanya tertegun dan menyimak bacaan Abu Musa, setelah itu keduanya berlalu. Keesokan harinya, Abu Musa datang kepada Nabi ﷺ, lalu Nabi ﷺ bersabda kepadanya, 'Semalam aku melewatimu, wahai Abu Musa, yang sedang membaca Al-Qur`an. Kami menyimak bacaan-Mu.' Abu Musa berkata, 'Wahai Nabi Allah, seandainya aku mengetahui keberadaanmu, niscaya aku akan memperindah suaraku[338] seindah mungkin'."

Hadits ini merupakan hadits yang shahih sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[339]

٥٩٦٧/١٥٦٥- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ

---

[338] Dalam kitab *Al Mustadrak* versi Arab, tertera: *Lahabartu* yang berasal dari kata *At-Tahbiir*, artinya memperindah suara.

[339] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(Riwayat tersebut) *shahih*."

شُمَيْلٍ، أَخْبَرَنَا عَوْفٌ، عَنْ أَبِي جَمِيلَةَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، قَالَ: قَالَ لِي ابْنُ عُمَرَ: أَتَدْرِي مَا قَالَ أَبِي لأَبِيكَ؟ قُلْتُ: لاَ. قَالَ: قَالَ أَبِي لأَبِيكَ: هَلْ يَسُرُّكَ أَنَّ إِسْلاَمَنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهِجْرَتَنَا مَعَهُ، وَجِهَادَنَا مَعَهُ، وَعَمَلَنَا مَعَهُ يُرَدُّ لَنَا؟، وَأَنَّ كُلَّ عَمَلٍ عَمِلْنَاهُ بَعْدَهُ نَجَوْنَا مِنْهُ كَفَافًا رَأْسًا بِرَأْسٍ. قَالَ: أَبُوكَ لأَبِي: لاَ؟ وَاللهِ لَقَدْ جَاهَدْنَا بَعْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَلَّيْنَا وَصُمْنَا وَعَمِلْنَا خَيْرًا كَثِيرًا، وَإِنَّا لَنَرْجُو ذَلِكَ. قَالَ: فَقَالَ أَبِي لأَبِيكَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوَدِدْتُ أَنَّهُ يُرَدُّ لِي، وَأَنَّ كُلَّ شَيْءٍ بَعْدَ ذَلِكَ نَجَوْنَا مِنْهُ رَأْسًا بِرَأْسٍ قَالَ: قُلْتُ: إِنَّ أَبَاكَ خَيْرٌ مَنْ أَبِي.

5967/1565. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi menceritakan kepada kami di Marwa, Al Fadhl bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Syumail menceritakan kepada kami, 'Auf memberitahukan kepada kami dari Abu Jamilah, dari Muawiyah bin Qurrah, dari Abu Burdah, dia berkata, "Ibnu Umar berkata kepadaku, 'Tahukah kamu apa yang pernah dikatakan Ayahku kepada ayahmu?' 'Tidak,' jawabku. Ibnu Umar berkata, 'Ayahku pernah berkata pada ayahmu, "Apakah kamu bahagia karena keislaman kita bersama Rasulullah ﷺ, hijrah kita bersama beliau, jihad kita bersama beliau dan amalan kita bersama beliau, ternyata berbuah manis bagi kita? Dan, bahwa setiap amalan yang kita lakukan sepeninggal beliau, telah mengakibatkan kita berkecukupan secara orang per orang." Ayahmu berkata kepada

Ayahku, "Tidak, aku tidak tahu. Demi Allah, kita memang telah berjihad sepeninggal Rasulullah ﷺ, melaksanakan shalat, berpuasa dan melakukan kebaikan yang sangat banyak, (namun aku tidak tahu) bahwa kita mengharapkan hal itu (mendatangkan hasil yang manis)?"' Ibnu Umar meneruskan, 'Ayahku berkata kepada Ayahmu, "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam kekuasaan-Nya, sungguh, aku memang ingin semua itu berbuah manis bagiku, dan bahwa segala sesuatu setelah itu dapat mengakibatkan kita berkecukupan secara orang per orang'."

Abu Burdah meneruskan, "Aku berkata, 'Sungguh, ayahmu memang lebih baik daripada ayahku'."

Hadits ini merupakan hadits yang shahih sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[340]

٥٩٦٨/١٥٦٦- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ نَجْدَةَ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُؤَمَّلِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَعْمَلَ أَبَا مُوسَى عَلَى سَرِيَّةِ الْبَحْرِ، فَبَيْنَا هِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي الْبَحْرِ فِي اللَّيْلِ إِذْ نَادَاهُمْ مُنَادٍ مِنْ فَوْقِهِمْ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِقَضَاءٍ قَضَاهُ اللهُ عَلَى نَفْسِهِ أَنَّهُ مَنْ يَعْطَشْ لِلَّهِ فِي يَوْمٍ صَائِفٍ، فَإِنَّ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يَسْقِيَهُ يَوْمَ الْعَطَشِ الأَكْبَرِ.

340 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(riwayat tersebut) *shahih*."

5968/1566. Ahmad bin Muhammad bin Maslamah Al Anazi mengabarkan kepadaku, Mu'adz bin Najdah Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Hammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mu`ammal menceritakan kepada kami dari 'Atha, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ menugaskan Abu Musa untuk memimpin satu batalyon angkatan laut. Ketika dia sedang berlayar bersama mereka di laut pada suatu malam, tiba-tiba seseorang menyeru dari arah atas mereka, "Camkanlah, aku akan memberitahukan kepada kalian sebuah keputusan yang telah Allah tetapkan atas Dzat-Nya, yaitu siapa saja yang kehausan karena Allah pada hari yang panas, maka wajib bagi Allah untuk memberinya minum pada hari kehausan terbesar (hari kiamat)."

Hadits ini merupakan hadits yang shahih sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[341]

***

Penjelasan Mengenai Sifat Utama Uqbah bin Amir Abu Amr Al Juhani رضي الله عنه

٥٩٦٩/١٥٦٧- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ تَمِيمٍ الْحَنْظَلِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْكَامِلِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ لَهِيعَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ، أَنَّ مُعَاوِيَةَ اسْتَعْمَلَ

[341] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Ibnu Al Mu`ammal itu dha'if."

عَلَى مِصْرَ بَعْدَ وَفَاةِ أَخِيهِ عُتْبَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ الْجُهَنِيَّ، وَذَلِكَ سَنَةَ أَرْبَعٍ وَأَرْبَعِينَ، فَأَقَامَ الْحَجَّ فِيهَا مُعَاوِيَةُ.
قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَحَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، حَدَّثَنَا مَعْرُوفُ بْنُ خَرَّبُوذٍ الْمَكِّيُّ، قَالَ: بَيْنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ، وَنَحْنُ بَيْنَ يَدَيْهِ إِذْ أَقْبَلَ مُعَاوِيَةُ فَجَلَسَ إِلَيْهِ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ ابْنُ عَبَّاسٍ، فَقَالَ لَهُ مُعَاوِيَةُ: مَا لِي أَرَاكَ مُعْرِضًا؟ أَلَسْتَ تَعْلَمُ أَنِّي أَحَقُّ بِهَذَا الأَمْرِ مِنَ ابْنِ عَمِّكَ؟ قَالَ: لِمَ؟ لأَنَّهُ كَانَ مُسْلِمًا، وَكُنْتُ كَافِرًا، لاَ، وَلَكِنِّي ابْنُ عَمِّ عُثْمَانَ. قَالَ: فَإِنَّ عَمِّي خَيْرٌ مِنَ ابْنِ عَمِّكَ. قَالَ: إِنَّ عُثْمَانَ قُتِلَ مَظْلُومًا. قَالَ: - وَعِنْدَهُمَا ابْنُ عُمَرَ - فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَإِنَّ هَذَا وَاللهِ أَحَقُّ بِالأَمْرِ مِنْكَ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: إِنَّ عُمَرَ قَتَلَهُ كَافِرٌ وَعُثْمَانُ قَتَلَهُ مُسْلِمٌ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: ذَاكَ وَاللهِ أَدْحَضُ لِحُجَّتِكَ.

5969/1567. Muhammad bin Ahmad bin Tamim Al Hanzhali mengabarkan kepadaku di Baghdad, Muhammad bin Al Abbas Al Kamili menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Habbab menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Lahi'ah, dia berkata, "Abu Al Aswad menceritakan kepadaku dari Urwah, bahwa Muawiyah menugaskan Uqbah bin Amir Al Juhani menjadi gubernur Mesir setelah wafatnya saudara Muawiyah, yaitu 'Utbah bin Abi Sufyan. Peristiwa itu terjadi pada tahun 44 Hijriyah, dimana pada tahun tersebut Muawiyah menunaikan ibadah haji."

Abu Bakar berkata: Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepadaku, Ma'ruf bin Kharbudz Al Makki menceritakan kepada kami, dia berkata, "Ketika Abdullah bin Abbas sedang duduk-duduk di Masjid dan kami berada di hadapannya, tiba-tiba Muawiyah datang lalu menghampiri Ibnu Abbas dan duduk di dekatnya. Namun Ibnu Abbas berpaling darinya. (Menerima sambutan itu), maka Muawiyah pun bertanya kepada Ibnu Abbas, 'Mengapa aku lihat engkau berpaling dariku? Bukankah engkau tahu bahwa aku lebih berhak atas kepemimpinan ini daripada sepupumu (Ali)?' Ibnu Abbas bertanya, 'Mengapa bisa demikian? Karena dia itu muslim dan engkau kafir, 'Bukan, pasti karena: aku (yang dimaksud Ibnu Abbas di sini adalah Muawiyah) adalah sepupu Utsman.' Muawiyah berkata, 'Pamanku lebih baik daripada sepupumu (Ali).' Muawiyah berkata, 'Sungguh, Utsman itu terbunuh secara zhalim'."

Ma'ruf meneruskan, "Saat itu, di dekat Muawiyah dan Ibnu Abbas terdapat Ibnu Umar. Ibnu Abbas kemudian berkata (kepada Muawiyah), '(Jika alasannya demikian), maka sesungguhnya orang ini (Ibnu Umar) lebih berhak atas kepemimpinan itu daripada dirimu (karena dia adalah putra Umar, khalifah setelah Abu Bakar).' Muawiyah beralasan lagi, Umar dibunuh oleh orang kafir, sedangkan Utsman dibunuh oleh seorang muslim.' Ibnu Abbas berkata, 'Demi Allah, alasan itu justru semakin melemahkan alasanmu'."[342]

342 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "'Uqbah bin Amir Al Juhani diangkat sebagai gubernur Mesir oleh Muawiyah setelah saudara Muawiyah, yaitu 'Utbah, wafat pada tahun 44 Hijriyah. Demikianlah yang dikatakan oleh Urwah. Ibrahim bin Al Mundzir berkata, 'Dia dikuniyahi Abu Amr. Dia meninggal dunia pada tahun 52 Hijriyah."

٥٩٧٠/١٥٦٨- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ، أَخْبَرَنِي أَبُو يُونُسَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، قَالَ: عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ الْجُهَنِيُّ يُكَنَّى أَبَا عَمْرٍو، تُوُفِّيَ سَنَةَ اثْنَتَيْنِ وَخَمْسِينَ.

5970/1568. Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi memberitahukan kepada kami, Abu Yunus mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepada kami, dia berkata, "'Uqbah bin Amir Al Juhani, dikuniyahi Abu Amr. Dia meninggal dunia pada tahun 52 Hijriyah."[343]

٥٩٧١/١٥٦٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ يَزِيدَ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنِي هِشَامٌ الْعَابِدُ، حَدَّثَنِي عُبَادَةُ بْنُ نُسَيٍّ، وَكَانَ عَامِلاً لِعَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَرْوَانَ عَلَى الأَرْدُنِّ، قَالَ: مَرَرْتُ بِنَاسٍ قَدِ اجْتَمَعُوا عَلَى شَيْخٍ وَهُوَ يُحَدِّثُ، فَفَرَّجُوا عَنِّي، فَإِذَا شَيْخٌ يُحَدِّثُ، يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ ثَلاَثًا عِنْدَكُمْ أَمَانَةٌ مَنْ حَافَظَ عَلَيْهِنَّ فَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهِنَّ فَلَيْسَ بِمُؤْمِنٍ إِنْ قَالَ: صَلَّيْتُ وَلَمْ يُصَلِّ،

[343] Lihat hadits no. 5969.

وَصُمْتُ وَلَمْ يَصُمْ، وَاغْتَسَلْتُ مِنَ الْجَنَابَةِ وَلَمْ يَغْتَسِلْ. قَالَ: فَقَالَ مَنْ يَمِينِي: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ الْجُهَنِيُّ صَاحِبُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

5971/1569. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Yazid bin Abdish Shamad Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, An-Nadhr Ishaq bin Ibrahim bin Yazid Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Khalid bin Yazid menceritakan kepada kami, Hisyam Al Abid menceritakan kepadaku, Ubadah bin Nasi yang pernah menjadi gubernur Yordania yang ditunjuk oleh Abdul Malik bin Marwan menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku pernah bertemu sekelompok orang yang sedang mengerumuni seorang syaikh yang menceritakan hadits (kepada mereka). Mereka kemudian memberi celah kepadaku (untuk mendekati syaikh tersebut). Ternyata syaikh tersebut memang sedang menceritakan hadits (kepada mereka). Dia berkata, "Wahai manusia, sungguh, ada tiga hal yang merupakan amanah bagi kalian. Siapa saja yang dapat memelihara ketiganya, berarti dia seorang mukmin. Tapi siapa saja yang tidak dapat memelihara ketiganya, berarti dia bukan seorang mukmin, yaitu jika dia mengatakan, 'Aku shalat,' padahal dia tidak shalat, 'Aku puasa,' padahal dia tidak puasa, dan 'Aku mandi dari jinabah,' padahal dia tidak mandi."

Ubadah meneruskan, "Seseorang yang berada di sebelah kananku bertanya, 'Siapa syaikh ini?' Seseorang menjawab, "Uqbah bin Amir Al Juhani, sahabat Rasulullah ﷺ'."[344]

***

344 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

Penjelasan Mengenai Sifat Utama Hujr bin Adi, seorang sahabat Muhammad ﷺ yang ibadahnya sekuat rahib, dan penjelasan mengenai peristiwa Pembunuhan terhadapnya

٥٩٧٢/١٥٧٠ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا عَارِمٌ أَبُو النُّعْمَانِ مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الزُّبَيْرِ الْحَنْظَلِيِّ، حَدَّثَنِي مَوْلَى زِيَادٍ قَالَ: أَرْسَلَنِي زِيَادٌ إِلَى حُجْرِ بْنِ عَدِيٍّ وَيُقَالُ فِيهِ: ابْنُ الأَدْبَرِ فَأَبَى أَنْ يَأْتِيَهُ، ثُمَّ أَعَادَنِي الثَّانِيَةَ فَأَبَى أَنْ يَأْتِيَهُ قَالَ: فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ، إِنِّي أُحَذِّرُكَ أَنْ تَرْكَبَ أَعْجَازَ أُمُورٍ هَلَكَ مَنْ رَكِبَ صُدُورَهَا.

5972/1570. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Arim Abu An-Nu'man Muhammad bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Az-Zubair Al Hanzhali, maula Ziyad menceritakan kepadaku, dia berkata, "Ziyad mengutusku untuk menjemput Hujr bin Adi yang disebut Ibnu Al Adbar, namun Hujr menolak menghadap kepadanya. Ziyad mengutusku untuk kali kedua, namun Hujr tetap menolak menghadap kepadanya."

Maula Ziyad berkata, "Maka Ziyad mengirim surat kepada Hujr yang berisi: 'Aku peringatkan engkau agar tidak mengendarai

(sesuatu) di bagian belakang, yang menyebabkan celaka orang-orang yang mengendarai bagian depannya'."[345]

٥٩٧٣/١٥٧١- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ خَلَفٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَيَّاشٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ زِيَادِ بْنِ عُلاَثَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ حُجْرَ بْنَ الأَدْبَرِ حِينَ أَخْرَجَ بِهِ زِيَادٌ إِلَى مُعَاوِيَةَ، وَرِجْلاَهُ مِنْ جَانِبٍ وَهُوَ عَلَى بَعِيرٍ.

5973/1571. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Khalaf Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Ayyasy, dari Al A'masy, dari Ziyad bin Ulatsah, dia berkata, "Aku melihat Hujr bin Al Adbar ketika ia diusir oleh Ziyad dan dibawa kepada Muawiyah. Kedua kakinya berada di satu sisi lambung unta, dimana tubuhnya berada di atas unta tersebut."[346]

٥٩٧٤/١٥٧٢- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: حُجْرُ بْنُ عَدِيٍّ الْكِنْدِيُّ يُكَنَّى أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ،

---

[345] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

[346] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

كَانَ قَدْ وَفَدَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَشَهِدَ الْقَادِسِيَّةَ، وَشَهِدَ الْجَمَلَ، وَصِفِّينَ مَعَ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَتَلَهُ مُعَاوِيَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ بِمَرْجِ عَذْرَاءَ، وَكَانَ لَهُ ابْنَانِ: عَبْدُ اللهِ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ قَتَلَهُمَا مُصْعَبُ بْنُ الزُّبَيْرِ صَبْرًا، وَقُتِلَ حُجْرٌ سَنَةَ ثَلاثٍ وَخَمْسِينَ.

5974/1572. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih Al Harabi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Hujr bin Adi Al Kindi dikuniyahi Abu Abdirrahman. Dia pernah menjadi delegasi kaumnya untuk menghadap Nabi. Dia juga turut terlibat dalam perang Qadisiyah, turut serta dalam perang Jamal dan perang Shiffin bersama Ali. Dia dibunuh oleh Muawiyah bin Abi Sufyan di Marj Adzra. Dia memiliki dua orang putra, yaitu Abdullah bin Abdirrahman. Keduanya dibunuh oleh Mush'ab bin Az-Zubair. Hujr terbunuh pada tahun 53 Hijriyah."[347]

٥٩٧٥/١٥٧٣ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ الْمُثَنَّى بْنِ مُعَاذٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: لَمَّا كَانَ لَيَالِي بَعْثِ حُجْرٍ إِلَى مُعَاوِيَةَ جَعَلَ النَّاسُ يَتَحَيَّرُونَ وَيَقُولُونَ: مَا فَعَلَ حُجْرٌ؟ فَأَتَى خَبَرُهُ ابْنَ

347 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

عُمَرَ وَهُوَ مُخْتَبِئٌ فِي السُّوقِ، فَأَطْلَقَ حَبْوَتَهُ وَوَثَبَ، وَانْطَلَقَ فَجَعَلْتُ أَسْمَعُ نَحِيبَهُ، وَهُوَ مُوَلٍّ.

5975/1573. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Al Mutsanna bin Mu'adz Al Anbari menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu 'Aun, dari Nafi', dia berkata, "Beberapa malam setelah Hujr dihadapkan kepada Muawiyah, orang-orang kebingungan dan bertanya-tanya, 'Apa yang telah dilakukan Hujr?' Ibnu Umar yang kala itu duduk *ikhtiba* (duduk dengan paha yang rapat dengan perut dan kaki memegang kedua betis, atau kedua betisnya terikat ke perut) di pasar kemudian memberitahukan perihal Hujr. Setelah itu ia melepaskan duduk *ikhtiba*-nya dan melompat kemudian pergi. Aku mendengar suara tangisannya sambil pergi menjauh."[348]

٥٩٧٦/١٥٧٤- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ خَلَفٍ، حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، قَالَ: رَأَيْتُ حُجْرَ بْنَ عَدِيٍّ وَهُوَ يَقُولُ: أَلاَ إِنِّي عَلَى بَيْعَتِي لاَ أُقِيلُهَا، وَلاَ أَسْتَقِيلُهَا سَمَاعَ اللهِ وَالنَّاسِ.

5976/1574. Abu Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Khalaf menceritakan kepada kami, Abu Kuraib

[348] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dia berkata, "Aku melihat Hujr bin Adi saat berkata, '*Camkanlah, aku tetap memegang teguh bai'atku, tidak akan melepaskannya.*

Aku tidak akan meminta untuk melepaskannya, karena taat kepada Allah dan mendengar pendapat orang-orang.'"[349]

٥٩٧٧/١٥٧٥- حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُفَضَّلُ بْنُ غَسَّانَ الْغَلَابِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ، وَهِشَامٌ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ بِشْرِ بْنِ عَبْدٍ الْحَضْرَمِيِّ، قَالَ: لَمَّا بَعَثَ زِيَادٌ بِحُجْرِ بْنِ عَدِيٍّ إِلَى مُعَاوِيَةَ أَمَرَ مُعَاوِيَةُ بِحَبْسِهِ بِمَكَانٍ يُقَالُ لَهُ: مَرْجُ عَذْرَاءَ، ثُمَّ اسْتَشَارَ النَّاسَ فِيهِ قَالَ: فَجَعَلُوا يَقُولُونَ: الْقَتْلُ الْقَتْلُ. قَالَ: فَقَامَ عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدِ بْنِ أَسَدٍ الْبَجَلِيُّ فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، أَنْتَ رَاعِينَا وَنَحْنُ رَعِيَّتُكَ، وَأَنْتَ رُكْنُنَا وَنَحْنُ عِمَادُكَ، إِنْ عَاقَبْتَ قُلْنَا: أَصَبْتَ، وَإِنْ عَفَوْتَ قُلْنَا: أَحْسَنْتَ وَالْعَفْوُ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَى، وَكُلُّ رَاعٍ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ قَالَ: فَتَفَرَّقَ النَّاسُ عَنْ قَوْلِهِ.

5977/1575. Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi

349 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

menceritakan kepada kami, Al Mufadhdhal bin Ghassan Al Ghulabi menceritakan kepada kami, Yahya bin Ma'in dan Hisyam menceritakan kepada kami, Daud bin Amr menceritakan kepada kami dari Bisyr bin Abd Al Hadhrami, dia berkata, "Ketika Ziyad menghadapkan Hujr bin Adi kepada Muawiyah, maka Muawiyah memerintahkan agar Hujr dipenjara di sebuah tempat yang disebut Marj Adzra. Setelah itu, Muawiyah bermusyawarah dengan orang-orang tentang masalah itu."

Bisyr meneruskan, "Mereka berkata, 'Bunuh, bunuh saja'." Bisyr meneruskan, "Namun Abdullah bin Ziyad bin Asad Al Bajili berdiri dan berkata (kepada Muawiyah), 'Wahai Amirul Mukminin, engkau adalah pemimpin kami dan kami adalah rakyatmu. Engkau adalah pengayom kami dan kami adalah para pendukungmu. Jika engkau menghukum (Hujr), maka kami katakan: Engkau telah bertindak tepat. Tapi jika engkau memaafkan(nya), maka kami katakan: Engkau telah bertindak baik. Namun memberi maaf lebih dekat pada ketakwaan. Setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya'." Bisyr meneruskan, "Maka orang-orang pun terpecah-belah karena perkataan Abdullah bin Zaid bin Asad tersebut.[350]

٥٩٧٨/١٥٧٦ - أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ يَحْيَى الْمُقْرِئُ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَرِيدِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَبِى شَيْخٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا

[350] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

أَبُو مِخْنَفٍ، أَنَّ هَدِيَّةَ بْنَ فَيَّاضٍ الأَعْوَرَ، أَمَرَ بِقَتْلِ حُجْرِ بْنِ عَدِيٍّ، فَمَشَى إِلَيْهِ بِالسَّيْفِ، فَارْتَعَدَتْ فَرَائِصُهُ فَقَالَ: يَا حُجْرُ، أَلَيْسَ زَعَمْتَ أَنَّكَ لاَ تَجْزَعُ مِنَ الْمَوْتِ، فَإِنَّا نَدَعُكَ فَقَالَ: وَمَا لِي لاَ أَجْزَعُ، وَأَنَا أَرَى قَبْرًا مَحْفُورًا، وَكَفَنًا مَنْشُورًا، وَسَيْفًا مَشْهُورًا، وَإِنِّي وَاللهِ لَنْ أَقُولَ مَا يُسْخِطُ الرَّبَّ قَالَ: فَقَتَلَهُ وَذَلِكَ فِي شَعْبَانَ سَنَةَ إِحْدَى وَخَمْسِينَ.

5978/1576. Ahmad bin Utsman bin Yahya Al Muqri mengabarkan kepada kami di Baghdad, Ubaidullah bin Muhammad Al Baridi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Abi Syaikh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Hasan Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, Abu Mikhnaf menceritakan kepada kami bahwa Hadiah bin Fayyadh Al A'war diperintahkan untuk membunuh Hujr bin Adi, kemudian Hadiah pun menghampirinya dengan membawa pedang. Melihat itu, maka bergetarlah tulang selangkanya karena terkejut. Hadiah kemudian berkata, "Wahai Hujr, bukankah engkau mengklaim bahwa engkau tidak takut terhadap kematian. Kami bisa saja melepaskanmu." Hujr berkata, "Bagaimana aku tidak takut, sementara aku sudah kubur yang digali, kafan yang digelar, dan pedang yang dihunus. Namun demikian, demi Allah, aku tidak akan pernah mengatakan sesuatu yang membuat murka Tuhanku."

Abu Mikhaf melanjutkan, "Hadiah kemudian membunuh Hujr, dan peristiwa itu terjadi pada tahun 51 Hijriyah."[351]

---

351 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

١٥٧٧/٥٩٧٩- حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ النَّرْسِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ دَاوُدَ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ الرَّبِيعِ، عَنْ أَشْعَثَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، قَالَ حُجْرُ بْنُ عَدِيٍّ: لاَ تَغْسِلُوا عَنِّي دَمًا، وَلاَ تُطْلِقُوا عَنِّي قَيْدًا، وَادْفِنُونِي فِي ثِيَابِي فَإِنَّا نَلْتَقِي غَدًا بِالْجَادَّةِ.

5979/1577. Bakr bin Muhammad Ash-Shairufi di Marwa menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ubaidullah An-Narsi menceritakan kepada kami, Musa bin Daud Adh-Dhabi menceritakan kepada kami, Qais bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami dari Asy'ats, dari Muhammad bin Sirin: Hujr bin Adi berkata, "Janganlah kalian membasuh darahku, dan jangan pula kalian lepaskan ikatanku. Kuburkanlah aku dengan pakaianku. Kita akan menemukan keadilan esok nanti."[352]

١٥٧٨/٥٩٨٠- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ مَخْلَدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْكَارِزِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ قَيْسٍ النَّخَعِيُّ، حَدَّثَنِي أَبُو زُرْعَةَ بْنُ عَمْرِو بْنِ جَرِيرٍ، قَالَ: مَا وَفَدَ جَرِيرٌ قَطُّ إِلاَّ

352 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

وَفَدْتُ مَعَهُ، وَمَا دَخَلَ عَلَى مُعَاوِيَةَ إِلاَّ دَخَلْتُ مَعَهُ، وَمَا دَخَلْنَا مَعَهُ عَلَيْهِ إِلاَّ ذَكَرَ قَتْلَ حُجْرِ بْنِ عَدِيٍّ.

5980/1578. Abu Ali Makhlad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Abu Al Hasan Muhammad bin Muhammad Al Karizi menceritakan kepada kami, Ali bin Abdil Aziz menceritakan kepada kami, Abu Na'im menceritakan kepada kami, Harmalah bin Qais An-Nakha'i menceritakan kepada kami, Abu Zur'ah bin Amr bin Jarir menceritakan kepadaku, dia berkata, "Tidak sekali pun Jarir menjadi delegasi melainkan aku juga menjadi delegasi bersamanya. Tidaklah dia menemui Muawiyah melainkan aku juga menemui Muawiyah bersamanya. Kami tidak pernah menemui Muawiyah bersama Jarir melainkan ketika membicarakan pembunuhan Hujr bin Adi."[353]

٥٩٨١/١٥٧٩ - حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيسَى الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقَبَّانِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَغَوِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، أَنَّ زِيَادًا، أَطَالَ الْخُطْبَةَ، فَقَالَ حُجْرُ بْنُ عَدِيٍّ: الصَّلاَةُ فَمَضَى فِي خُطْبَتِهِ، فَقَالَ لَهُ: الصَّلاَةُ، وَضَرَبَ بِيَدِهِ إِلَى الْحَصَى، وَضَرَبَ النَّاسُ بِأَيْدِيهِمْ إِلَى الْحَصَى، فَنَزَلَ فَصَلَّى، ثُمَّ كَتَبَ فِيهِ إِلَى مُعَاوِيَةَ فَكَتَبَ مُعَاوِيَةُ: أَنْ سَرِّحْ بِهِ إِلَيَّ فَسَرَّحَهُ إِلَيْهِ، فَلَمَّا قَدِمَ

[353] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

عَلَيْهِ قَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكَ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ. قَالَ: وَأَمِيرُ الْمُـــؤْمِنِينَ أَنَا؟ إِنِّي لاَ أُقِيلُكَ، وَلاَ أَسْتَقِيلُكَ، فَأَمَرَ بِقَتْلِهِ، فَلَمَّا انْطَلَقُوا بِـــهِ طَلَبَ مِنْهُمْ أَنْ يَأْذَنُوا لَهُ، فَيُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ، فَـــأَذِنُوا لَـــهُ فَصَـــلَّى رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: لاَ تُطْلِقُوا عَنِّي حَدِيدًا، وَلاَ تَغْسِلُوا عَنِّي دَمًا، وَادْفِنُونِي فِي ثِيَابِي فَإِنِّي مُخَاصِمٌ قَالَ: فَقُتِلَ. قَالَ هِشَامٌ كَـــانَ مُحَمَّدُ بْنُ سِيرِينَ إِذَا سُئِلَ عَنِ الشَّهِيدِ ذَكَرَ حَدِيثَ حُجْرٍ.

5981/1579. Ali bin Isa Al Hiri menceritakan kepadaku, Al Husain bin Muhammad Al Qabbani menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim Al Baghawi menceritakan kepada kami, Ismail bin Ulayah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Hassan, dari Ibnu Sirin, bahwa Ziyad memperpanjang Khutbah, lalu Hujr bin Adi berkata, "Shalat." Namun Ziyad tetap saja meneruskan khutbahnya. Hujr bin Adi berkata lagi kepada Ziyad, "Shalat," sambil memukulkan tangannya ke kerikil. Orang-orang juga turut memukulkan tangannya ke kerikil. Melihat itu, Ziyad kemudian turun (dari atas mimbar) dan melaksanakan shalat. Setelah itu, Ziyad menulis surat kepada Muawiyah untuk mengadukan peristiwa itu. Maka, Muawiyah membalas suratnya (yang berisi), "Serahkanlah dia (Hujr bin Wa`il) kepadaku." Maka, Ziyad pun menyerahkan Hujr kepada Muawiyah. Setelah sampai di tempat Muawiyah, Hujr bin Adi berkata, "Semoga keselamatan senantiasa tercurah bagimu, wahai Amirul Mukminin." Muawiyah menyela, "Apakah aku Amirul Mukminin? Sungguh, aku tidak merasa tentram denganmu, atau aku tidak meminta ketentraman padamu." Muawiyah kemudian memerintahkan agar Hujr dibunuh. Ketika para pengawal membawa Hujr, dia meminta mereka agar mengizinkannya melakukan shalat dua rakaat. Setelah

mereka mengizinkannya, dia kemudian melakukan shalat dua rakaat. Setelah itu, dia berkata, "Janganlah kalian lepaskan belengguku, dan jangan pula kalian basuh darahku. Kuburkanlah aku dengan pakaianku. Karena sesungguhnya aku akan digugat (dimintai pertanggungjawaban)."

Ibnu Sirin melanjutkan, "Hujr bin Wa`il kemudian dibunuh."

Hisyam berkata, "Apabila Muhammad bin Sirin ditanya tentang orang yang mati syahid, dia menyebutkan kisah tentang Hujr bin Adi."[354]

٥٩٨٢/١٥٨٠ - حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ قُتَيْبَةَ الْعَسْقَلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مِسْكِينٍ الْيَمَامِيُّ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا مَخْشِيُّ بْنُ حُجْرِ بْنِ عَدِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَهُمْ، فَقَالَ: أَيُّ يَوْمٍ هَذَا؟ قَالُوا: يَوْمٌ حَرَامٌ، قَالَ: فَأَيُّ بَلَدٍ هَذَا؟ قَالُوا: الْبَلَدُ الْحَرَامُ، قَالَ: فَأَيُّ شَهْرٍ؟ قَالُوا: شَهْرٌ حَرَامٌ، قَالَ: فَإِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ وَأَعْرَاضَكُمْ حَرَامٌ عَلَيْكُمْ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا كَحُرْمَةِ شَهْرِكُمْ هَذَا كَحُرْمَةِ بَلَدِكُمْ هَذَا لِيُبَلِّغِ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ، لاَ تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ.

354 Adz-Dzahabi mencantumkan kisah tersebut, namun dia tidak mengomentarinya.

5982/1580. Abu Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Hasan bin Qutaibah Al Asqalani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Miskin Al Yamami menceritakan kepada kami, Abbad bin Umar menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami, Maksyi bin Hujr bin Adi menceritakan kepada kami, dari ayahnya, Nabi ﷺ menceramahi mereka, beliau bertanya, "Hari apa ini?" Para sahabat menjawab, "Hari yang terhormat." Beliau bertanya, "Negeri apa ini?" Mereka menjawab, "Negeri yang terhormat." Beliau bertanya, "Bulan apa ini?" Mereka menjawab, "Bulan yang terhormat." Beliau bersabda, *"Sesungguhnya darah (nyawa) kalian, harta kalian dan kehormatan kalian adalah sesuatu yang terhormat (terlindung) bagi kalian, seperti terhormatnya hari kalian ini, seperti terhomatnya bulan kalian ini, seperti terhormatnya negeri kalian ini. Hendaklah yang hadir menyampaikan (ini) kepada yang hadir. Janganlah kalian kembali sepeninggalku kepada kekafiran, (akibatnya) sebagian dari kalian memenggal kepala sebagian yang lain."*[355]

١٥٨١/٥٩٨٣- سَمِعْتُ أَبَا عَلِيٍّ الْحَافِظَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ ابْنَ قُتَيْبَةَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ إِبْرَاهِيمَ بْنَ يَعْقُوبَ، يَقُولُ: قَدْ أَدْرَكَ حُجْرُ بْنُ عَدِيٍّ الْجَاهِلِيَّةَ، وَأَكَلَ الدَّمَ فِيهَا، ثُمَّ صَحِبَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَمِعَ مِنْهُ، وَشَهِدَ مَعَ عَلِيٍّ بْنِ

[355] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Dari Ikrimah bin Umarah: Maksyi bin Hujr bin Adi menceritakan kepada kami dari ayahnya, bahwa Nabi ﷺ menceramahi mereka, lalu beliau bersabda, 'Hari apakah sekarang ini?'"

أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ الْجَمَلَ، وَصِفِّينَ، وَقُتِلَ فِي مُوَالَاةِ عَلِيٍّ.

5983/1581. Aku mendengar Abu Ali Al Hafizh berkata: Aku mendengar Ibnu Qutaibah berkata: Aku mendengar Ibrahim bin Ya'qub berkata, "Hujr bin Adi pernah mengalami masa jahiliyah, dan pernah memakan darah (membunuh orang tanpa hak) di dalamnya. Setelah itu, dia bersahabat dengan Rasulullah ﷺ, dan dia pun taat kepada beliau. Dia juga turut serta dalam perang Jamal dan perang Shiffin bersama Ali bin Abu Thalib. Dia terbunuh dalam membela Ali."[356]

٥٩٨٤/١٥٨٢ - أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَتَّابٍ الْعَبْدِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ النَّرْسِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ الْكِلَابِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ، قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ مُعَاوِيَةَ عَلَى أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فَقَالَتْ: يَا مُعَاوِيَةُ، قَتَلْتَ حُجْرًا وَأَصْحَابَهُ، وَفَعَلْتَ الَّذِي فَعَلْتَ وَذَكَرَ الْحِكَايَةَ بِطُولِهَا.

5984/1582. Abu Bakar Muhammad bin Abdillah bin Atab Al Abdi mengabarkan kepada kami di Baghdad, Ahmad bin Ubaidullah An-Narsi menceritakan kepada kami, Amr bin Ashim Al Kilabi

---

356 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Marwan bin Al Hakam, dia berkata, "Aku menemui Aisyah Ummul Mukminin ﵂ bersama Muawiyah, lalu Aisyah berkata, 'Wahai Muawiyah, apakah engkau yang membunuh Hujr bersama para sahabatnya, dan melakukan apa yang telah engkau lakukan?'" Perawi kemudian menyebutkan kisah yang panjang ini.[357]

***

Penjelasan Mengenai Sifat Utsman Imran bin Al Husain Al Khuza'i ﵁

٥٩٨٥/١٥٨٣ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى بْنِ السَّكَنِ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، حَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، قَالَ: قَالَ زِيَادٌ لِعِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ: يَا أَبَا نُجَيْدٍ.

---

357 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Hammad bin Salamah meriwayatkan dari Ali bin Zaid, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Marwan bin Al Hakam, dia berkata, "Aku menemui Aisyah bersama Muawiyah, lalu Aisyah berkata (kepada Muawiyah), 'Engkau yang membunuh Hujr dan para sahabatnya, dan yang telah melakukan apa yang sudah kau lakukan....'" Dia menyebutkan kisah tersebut di atas.

5985/1583. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isa bin As-Sakan Al Wasithi menceritakan kepada kami, Amr bin 'Aun Al Wasithi menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Abu Bisyr menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Qurrah, dia berkata, "Ziyad berkata kepada Imran bin Hushain, 'Wahai Abu Nujaid'."[358]

٥٩٨٦/١٥٨٤- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ بَطَّةَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: وَعِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ خَلَفِ بْنِ عَبْدِ نَهِمِ بْنِ حُزْمَةَ بْنِ جَهْمَةَ بْنِ غَاضِرَةَ وَيُكَنَّى أَبَا نُجَيْدٍ، أَسْلَمَ قَدِيمًا هُوَ وَأَبُوهُ وَأُخْتُهُ، وَغَزَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزَوَاتٍ، وَلَمْ يَزَلْ فِي بِلَادِ قَوْمِهِ، ثُمَّ تَحَوَّلَ إِلَى الْبَصْرَةِ، فَنَزَلَ بِهَا إِلَى أَنْ مَاتَ بِهَا، وَوَلَدُهُ بِهَا، وَتُوُفِّيَ عِمْرَانُ بْنُ الْحُصَيْنِ بِالْبَصْرَةِ قَبْلَ زِيَادٍ بِسَنَةٍ، وَتُوُفِّيَ زِيَادٌ سَنَةَ خَمْسٍ وَخَمْسِينَ.

5986/1584. Abu Abdillah Muhammad bin Baththah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia

[358] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Imran bin Al Hushain adalah Abu Nujaid Al Khuza'i. Dia pendatang di Bashrah dan meninggal dunia di sana pada tahun 52 Hijriyah."

berkata, "Imran bin Hushain bin Ubaid bin Khalaf bin Abd Nahim bin Huzmah bin Jahmah bin Ghdhirah yang dikuniyahi Abu Nujaid. Dia, ayahnya dan saudarinya sudah memeluk Islam sejak lama. Dia juga pernah turut serta dalam berbagai pertempuran bersama Nabi ﷺ. Dia tetap tinggal di kampung halamannya, hingga kemudian pindah ke Bashrah dan menetap di sana sampai meninggal dunia di sana. Imran bin Hushain meninggal dunia di Bashrah setahun sebelum meninggalnya Ziyad. Ziyad meninggal dunia pada tahun 55 Hijriyah."[359]

٥٩٨٧/١٥٨٥- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: مَاتَ أَبُو نُجَيْدٍ عِمْرَانُ بْنُ الْحُصَيْنِ بْنِ خَلَفِ بْنِ عَبْدِ نَهِمٍ الْخُزَاعِيُّ بِالْبَصْرَةِ سَنَةَ اثْنَتَيْنِ وَخَمْسِينَ.

5987/1585. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abu Nujaid Imran bin Al Hushain bin Khalaf bin Abd Nahim Al Khua'i meninggal dunia di Bashrah pada tahun 52 Hijriyah."[360]

---

[359] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

Aku katakan, di dalam sanadnya terdapat Al Waqidi Muhammad bin Umar.

[360] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

٥٩٨٨/١٥٨٦- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ هِلاَلِ بْنِ يَسَافٍ، قَالَ: انْطَلَقْتُ إِلَى الْبَصْرَةِ فَدَخَلْتُ الْمَسْجِدَ، فَإِذَا شَيْخٌ مُسْتَنِدٌ إِلَى أُسْطُوَانَةٍ يُحَدِّثُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ يَأْتِي أَقْوَامٌ يُعْطُونَ الشَّهَادَةَ قَبْلَ أَنْ يُسْأَلُوهَا فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا الشَّيْخُ؟ قَالُوا: عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ.

5988/1586. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdil Wahhab menceritakan kepada kami, Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Hilal bin Yasaf, dia berkata, "Aku pergi ke Bashrah dan memasuki masjidnya. Ternyata, ada seorang syaikh yang sedang bersandar ke salah satu tiang masjid sambil menyampaikan hadits. Dia berkata, 'Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sebaik-baik manusia adalah orang-orang yang semasa denganku, kemudian orang-orang yang ada setelah mereka, kemudian orang-orang yang ada setelah mereka. Setelah itu, muncullah suatu kaum yang memberikan kesaksian sebelum mereka dimintanya'." Aku bertanya (kepada orang-orang yang hadir di masjid tersebut), 'Siapa syaikh ini?' Mereka menjawab, 'Dia adalah Imran bin Al Hushain'."

Hadits ini merupakan hadits yang tinggi dan shahih, karena telah memenuhi syarat hadits shahih menurut Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.[361]

٥٩٨٩/١٥٨٧ - أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ إِسْحَاقَ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو قُتَيْبَةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ زِيَادًا، أَوِ ابْنَ زِيَادٍ بَعَثَ عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ سَاعِيًا، فَجَاءَ وَلَمْ يَرْجِعْ مَعَهُ دِرْهَمٌ، فَقَالَ لَهُ أَيْنَ الْمَالُ؟ قَالَ: وَلِلْمَالِ أَرْسَلْتَنِي؟ أَخَذْنَاهَا كَمَا كُنَّا نَأْخُذُهَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَوَضَعْنَاهَا فِي الْمَوْضِعِ الَّذِي كُنَّا نَضَعُهَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

5989/1587. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Ishaq Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abu Qutaibah menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin 'Atha, dari ayahnya, bahwa Ziyad atau putra Ziyad mengutus Imran bin Hushain sebagai petugas pemungut zakat, namun ia kembali tanpa membawa satu dirham pun. Ketika ditanyakan padanya, "Dimana harta zakat itu?" Dia menjawab, "Apakah untuk memungut harta engkau mengutusku? Kami telah mengambil zakat

[361] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Riwayat tersebut) telah memenuhi syarat hadits shahih menurut Al Bukhari dan Muslim."

itu sebagaimana kami mengambilnya pada masa Rasulullah ﷺ, dan kami telah menyalurkannya pada yang berhak menerimanya sebagaimana yang kami lakukan pada masa Rasulullah ﷺ."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.[362]

٥٩٩٠/١٥٨٨- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا أَبُو بِشْرٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، قَالَ: كَانَ عِمْرَانُ بْنُ الْحُصَيْنِ مِنْ أَشَدِّ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اجْتِهَادًا فِي الْعِبَادَةِ.

5990/1588. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan memberitahukan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Abu Bisyr memberitahukan kepada kami dari Muawiyah bin Qurrah, dia berkata, "Imran bin Al Husain termasuk salah satu sahabat Rasulullah ﷺ yang paling getol beribadah."[363]

---

362 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(Riwayat tersebut) merupakan riwayat shahih."

363 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

١٥٨٩/٥٩٩١ - أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا عَارِمُ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، قَالَ: مَا قَدِمَ أَحَدٌ الْبَصْرَةَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْضُلُ عَلَى عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ.

5991/1589. Abu Abdillah Muhammad bin Abdillah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Arim bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Hisyam bin Hasan menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir, dia berkata, "Tak ada seorang pun dari kalangan sahabat Nabi ﷺ yang pernah datang ke Bashrah, yang lebih utama daripada Imran bin Al Hushain."[364]

١٥٩٠/٥٩٩٢ - حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُطَرِّفٍ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ عِمْرَانَ بْنِ الْحُصَيْنِ مِنَ الْبَصْرَةِ إِلَى الْكُوفَةِ، فَمَا أَتَى عَلَيْهِ يَوْمٌ إِلاَّ يُنَاشِدُ الشِّعْرَ.

---

364 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

5992/1590. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ibrahim Al Abdi menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Ibnu Aliyah menceritakan kepada kami dari Sa'id, dari Qatadah, dari Mutharif, dia berkata, "Kami pernah berangkat bersama Imran bin Al Hushain dari Bashrah menuju Kufah. Tak sehari pun dilaluinya, melainkan ia mengumandangkan syair."[365]

٥٩٩٣/١٥٩١- أَخْبَرَنِي أَبُو الْعَبَّاسِ الْمَحْبُوبِيُّ، بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَطَاءِ بْنِ أَبِي مَيْمُونَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ نَاقَةً لِنُجَيْدِ بْنِ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَمَيَتْ، وَعِمْرَانُ مَرِيضٌ، فَتَأَذَّى بِهَا، فَلَعَنَهَا عِمْرَانُ فَخَرَجَ نُجَيْدٌ وَهُوَ يَسْتَرْجِعُ، وَكَانَتْ نَاقَتُهُ تُعْجِبُهُ فَقِيلَ لَهُ: مَا لِكَ؟ فَقَالَ: لَعَنَ أَبُو نُجَيْدٍ نَاقَتِي، فَمَا لَبِثَ إِلاَّ قَلِيلاً حَتَّى انْدَقَّ عُنُقُهَا.

5993/1591. Abu Al Abbas Al Mahbubi mengabarkan kepadaku di Marwa, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Atha bin Abu Maimunah menceritakan kepada kami, dari ayahnya, bahwa unta milik Nujaid bin Imran bin Al Hushain melontarkan (Imran bin Al Husain), dan saat Imran bin Al Husain sedang sakit, sehingga ia pun kesakitan karena hal itu. Imran kemudian melaknat unta tersebut.

[365] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

Setelah itu, Nujaid keluar sambil mengucapkan kalimat istirja'. Unta yang dilaknat tersebut merupakan unta kesayangannya. Ketika seorang bertanya kepadanya, 'Ada apa denganmu?' Dia menjawab, 'Abu Nujaid (Imran bin Al Hushain) melaknat untaku. Tidak lama kemudian, leher unta tersebut patah'."[366]

٥٩٩٤/١٥٩٢- أَخْبَرَنِي أَبُو الْفَضْلِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقَبَّانِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ شُجَاعٍ السَّكُونِيُّ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ أَسْلَمَ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّهُ قَالَ: اعْلَمْ يَا مُطَرِّفُ، أَنَّهُ كَانَتْ تُسَلِّمُ الْمَلاَئِكَةُ عَلَيَّ عِنْدَ رَأْسِي، وَعِنْدَ الْبَيْتِ، وَعِنْدَ بَابِ الْحِجْرِ، فَلَمَّا اكْتَوَيْتُ ذَهَبَ ذَلِكَ، فَلَمَّا بَرِئَ كَلَّمَهُ، قَالَ: اعْلَمْ يَا مُطَرِّفُ أَنَّهُ عَادَ إِلَيَّ الَّذِي كُنْتُ أَفْقِدُ، اكْتُمْ عَلَيَّ يَا مُطَرِّفُ حَتَّى أَمُوتَ.

5994/1592. Abu Al Fadhl Muhammad bin Ibrahim bin Al Fadhl mengabarkan kepadaku, Al Husain bin Muhammad Al Qabani menceritakan kepada kami, Al Walid bin Syuja' As-Sukuni menceritakan kepada kami, Rauh bin Aslam menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, dari Abu At-Tayyah, dari Mutharif bin Abdillah, dari Imran bin Al Hushain, dia berkata (kepada Mutharif), "Ketahuilah

---

[366] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

wahai Mutharif, sesungguhnya bacaan salamnya malaikat kepadaku terdapat pada kepalaku, pada Ka'bah, dan pada pintu (Ka'bah sebelah) Hajar Aswad. Ketika aku melakukan pengobatan dengan cara kayy, ia hilang." Setelah sembuh, Imran bin Al Hushain berkata lagi kepada Mutharif, "Wahai Mutharif, sesungguhnya apa yang hilang dariku sudah kembali lagi. Maka, simpanlah ia untukku, wahai Mutharif, sampai aku mati."[367]

٥٩٩٥/١٥٩٣- أَخْبَرَنِي أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ بُكَيْرٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ عُمَرَ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ الأَعْرَجِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: مَا مَسِسْتُ فَرْجِي بِيَمِينِي مُنْذُ بَايَعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

5995/1593. Abu Al Hasan Muhammad bin Ali bin Bukair Al Adl mengabarkan kepadaku, Al Husain bin Al Fadhl Al Bajili menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Hajib bin Umar menceritakan kepada kami dari Al Hakam bin Al A'raj, dari Imran bin Al Hushain, dia berkata, "Aku tidak pernah menyentuh kemaluanku dengan tangan kananku sejak aku berbai'at kepada Rasulullah ﷺ."

---

[367] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

Hadits ini merupakan hadits yang *shahih* karena telah memenuhi syarat hadits shahih menurut Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.[368]

٥٩٩٦/١٥٩٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقَبَّانِيُّ، حَدَّثَنَا سَوَّارُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنِي حُمَيْدٌ، حَدَّثَنَا رَافِعُ بْنُ سَحْبَانَ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: رَجُلٌ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهُوَ فِي مَجْلِسٍ ثَلاثًا، فَقَالَ: إِثْمٌ لَزِمَهُ وَحُرِّمَتْ عَلَيْهِ امْرَأَتُهُ، فَانْطَلَقَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لأَبِي مُوسَى يُرِيدُ عَيْبَهُ، فَقَالَ أَبُو مُوسَى: أَكْثَرَ اللهُ فِينَا مِثْلَ أَبِي نُجَيْدٍ

5996/1594. Muhammad bin Ibrahim bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Al Husain bin Muhammad Al Qabbani menceritakan kepada kami, Suwar bin Abdillah Al Anbari menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Humaid menceritakan kepadaku, Rafi' bin Sahban menceritakan kepada kami, bahwa seorang lelaki datang kepada Imran bin Al Husain yang kala itu sedang berada di masjid. Lelaki itu kemudian berkata, "Seorang lelaki telah menceraikan istrinya dengan tiga kali dalam satu majelis." Mendengar itu, Imran bin Al Hushain berkata, "Itu merupakan perbuatan dosa yang mengikatnya dan menjadikan istrinya haram atas dirinya." Lelaki itu kemudian pergi

368 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Riwayat tersebut telah memenuhi) syarat hadits shahih menurut Al Bukhari dan Muslim."

dan menceritakan hal itu kepada Abu Musa, dengan tujuan untuk menjelek-jelekan Imran bin Al Husain. Namun Abu Musa justru berkata, "Semoga Allah memperbanyak orang yang seperti Abu Nujaid (Imran bin Al Husain) di tengah-tengah kita."[369]

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Fadhalah bin Ubaid Al Anshari dan Saudaranya Yaitu Ziyad bin Ubaid, dan dia adalah seorang sahabat

٥٩٩٧/١٥٩٥ - أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ نُمَيْرٍ، قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ: فَضَالَةُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ النَّاقِدِ بْنِ صُهَيْبِ بْنِ جَحْجَبَا بْنِ كُلْفَةَ بْنِ عَوْفٍ الأَنْصَارِيُّ، وَأُمُّهُ ابْنَةُ مُحَمَّدِ بْنِ عُقْبَةَ بْنِ أُحَيْحَةَ بْنِ الْجُلَاحِ، مَاتَ بِدِمَشْقَ سَنَةَ ثَلَاثٍ وَخَمْسِينَ، وَفِيهَا مَاتَ أَخُوهُ زِيَادُ بْنُ عُبَيْدٍ، وَيُقَالُ بَعْدَهُ بِسَنَةٍ.

5997/1595. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ismail bin Qutaibah memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Abdillah bin Numair menceritakan kepada kami: Abu Muhammad berkata, "Fadhalah adalah putra Ubaid An-Naqid bin Shuhaib bin Jahjaba bin Kulfah bin 'Auf Al Anshari. Ibunya adalah putri Muhammad bin Uqbah bin Uhaihah bin Al Jalah. Fadhalah

---

369 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

meninggal dunia di Damaskus tahun 53 Hijriyah. Saudaranya, Ziyad bin Ubaid, juga meninggal dunia di sana. Menurut satu pendapat, saudaranya meninggal dunia setahun setelah dirinya."[370]

٥٩٩٨/١٩٥٦- فَحَدَّثَنِي أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْبَيْرُوتِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَعْقُوبَ الْجَوْزَجَانِيُّ، قَالَ: مَاتَ زِيَادُ بْنُ عُبَيْدٍ أَخُو فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ بِالْكُوفَةِ، وَدُفِنَ بِالثَّوَى، وَكَانَ يُكَنَّى أَبَا الْمُغِيرَةِ، فَرَثَاهُ حَارِثَةُ بْنُ بَدْرٍ فَقَالَ:

صَلَّى الإِلَهُ عَلَى قَبْرٍ وَطَهَّرَهُ..... عِنْدَ الثَّوِيَّةِ يُسْقَى فَوْقَهُ الْمَوْرُ

زَفَّتْ إِلَيْهِ قُرَيْشٌ نَعْشَ سَيِّدِهَا..... فَالْجُودُ وَالْحَزْمُ فِيهِ الْيَوْمَ مَقْبُورُ

أَبَا الْمُغِيرَةِ وَالدُّنْيَا مُفَجَّعَةٌ..... وَإِنَّ مِنْ غُرَّةِ الدُّنْيَا الْمَغْرُورُ

---

[370] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, 'Fadhalah bin Ubaid Al Anshari meninggal dunia di Damaskus pada tahun 53 Hijriyah. Demikianlah yang dikatakan oleh Muhammad bin Abdillah bin Numair. Muhammad bin Numair juga mengatakan bahwa di sanalah saudara Fadhalah yaitu Ziyad bin Ubaid meninggal dunia. Menurut satu pendapat, Ziyad meninggal dunia setahun setelah Fadhalah."

قَدْ كَانَ عِنْدَكَ لِلْمَعْرُوفِ مَعْرِفَةٌ.... وَكَانَ عِنْدَكَ لِلْنَكْرَاءِ تَنْكِيرُ

وَكُنْتَ تَغْشَى وَتُعْطِي الْمَالَ مِنْ سَعَةٍ.... إِنْ كَانَ بَابُكَ أَضْحَى وَهْوَ مَحْجُورُ

وَالنَّاسُ بَعْدَكَ قَدْ خَفَّتْ حُلُومُهُمْ.... كَأَنَّهَا نُسِجَتْ فِيهَا الْعَصَافِيرُ

5998/1596. Abu Al Husain Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepadaku, Muhammad bin Abdillah Al Bairuti menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ya'qub Al Juzjani menceritakan kepada kami, dia berkata, "Ziyad bin Ubaid, saudara Fudhalah bin Ubaid, meninggal dunia di Kufah dan dimakamkan di Ats-Tsuwa. Dia dikuniyahi Abu Al Mughirah. Dia diratapi oleh Haritsah bin Badr. Haritsah berkata,

"Semoga Tuhan merahmati kubur (Ziyad) dan menyucikannya,

yang terletak di Ats-Tsawiyah; semoga Dia menyiramkan siraman ke atasnya.

Orang-orang Quraisy bergegas membawa keranda pemimpinnya ke sana.

Hari ini, kedermawanan dan keteguhan terkubur di sana.

Wahai Abul Mughirah, dunia itu menyedihkan,

dan siapa saja yang teperdaya oleh dunia maka ia tertipu.

Engkau dikenal sebagai orang yang gemar berbuat kebaikan,

juga dikenal menolak kemungkaran.

Engkau dikelilingi kawan dan engkau memberikan harta dengan dada yang lapang,

sekarang pintu rumahku ditinggalkan orang-orang.

Sepeninggalmu, orang-orang telah kehilangan kepekaan sosialnya,

seakan-akan kepekaannya terlilit oleh rajutan sarang burung.'[371]

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Abdurrahman bin Abi Bakar Ash-Shiddiq

٥٩٩٩- حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِـــيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَلِيفَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلاَمٍ الْجُمَحِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ مَعْمَرُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: قَالَ: كَانَ اسْمُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْـــنِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ عَبْدَ الْعُزَّى، فَسَمَّاهُ رَسُـــولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ.

5999/1597. Abu Muhammad Ahmad bin Abdillah Al Muzani menceritakan kepada kami, Abu Khalifah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sallam Al Jumahi menceritakan kepada kami, Abu Ubaidah Ma'mar bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata. Abu Ubaidah berkata, "Nama asli Abdurrahman bin Abi

371 Riwayat ini tidak dicantumkan oleh Adz-Dzahabi dalam kitab *At-Talkhish.*

Bakar Ash-Shiddiq pada masa jahiliyah adalah Abdul Uzza. Rasulullah ﷺ kemudian memberinya nama Abdurrahman'."[372]

٦٠٠٠/١٥٩٨ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنِي مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: كَانَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ يُكَنَّى أَبَا عَبْدِ اللهِ، وَقِيلَ: أَبَا مُحَمَّدٍ، وَأُمُّهُ أُمُّ عَائِشَةَ أُمُّ رُومَانَ بِنْتُ عَامِرِ بْنِ عُوَيْمِرِ بْنِ عَبْدِ شَمْسِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ أَسْلَمَتْ، أُمُّ رُومَانَ وَحَسُنَ إِسْلاَمُهَا وَقَالَ فِيهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى امْرَأَةٍ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى أُمِّ رُومَانَ. تُوُفِّيَتْ أُمُّ رُومَانَ فِي ذِي الْحِجَّةِ سَنَةَ سِتٍّ مِنَ الْهِجْرَةِ

6000/1598. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepadaku, dia berkata, "Abdurrahman bin Abu Bakar dikuniyahi Abu Abdillah. Menurut satu pendapat, Abu Muhammad. Ibunya adalah ibunda Aisyah, yaitu Ummu Ruman binti Amir bin Uwaimir bin Abd Syams bin Abd Manaf. Ummu Ruman memeluk Islam dan ia memeluknya dengan baik. Rasulullah ﷺ bersabda tentangnya,

---

[372] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Abdurrahman bin Abu Bakar Ash-Shiddiq, nama aslinya adalah Abdul Uzza. Demikianlah yang dikatakan oleh Abu Ubaidah bin Al Mutsanna. Nabi ﷺ kemudian mengganti namanya. Kuniyahnya adalah Abu Abdillah. Menurut satu pendapat, kuniyahnya adalah Abu Abdillah. Dia adalah saudara kandung Aisyah."

'Barangsiapa yang ingin melihat bidadari, maka silakan lihat Ummu Ruman'."[373]

Ummu Ruman meninggal dunia pada bulan Dzulhijjah tahun 6 Hijriyah.

٦٠٠١/١٥٩٩- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، أَخْبَرَنَا الْمَعْمَرِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا بَكْرِ بْنَ أَبِي شَيْبَةَ، يَقُولُ: كَانَ اسْمُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ عَبْدَ الْعُزَّى، فَسَمَّاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ وَيُكَنَّى أَبَا مُحَمَّدٍ، وَكَانَ شَهِدَ فَتْحَ دِمَشْقَ فَنَفَّلَهُ عُمَرُ لَيْلَى بِنْتَ الْجُودِيِّ حِينَ فَتَحَ دِمَشْقَ، وَكَانَ لَهَا عَاشِقًا.

6001/1599. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Al Ma'mari memberitahukan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Bakar bin Abi Syaibah berkata, "Nama asli Abdurahman bin Abi Bakar adalah Abdul Uzza. Rasulullah ﷺ kemudian memberinya nama Abdurrahman. Dia dikuniyahi Abu Muhammad. Dia turut serta dalam penaklukan Damaskus, dan Umar memberi tambahan dari jatah harta rampasan perang yang ditetapkan kepada Laila binti Al Judi ketika Abdurrahman berhasil menaklukan Damaskus, karena Abdurrahman sayang kepadanya."[374]

---

373 Riwayat ini tidak dicantumkan oleh Adz-Dzahabi dalam kitab *At-Talkhish.*

374 Riwayat ini tidak dicantumkan oleh Adz-Dzahabi dalam kitab *At-Talkhish.*

٦٠٠٢- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الإِمَامُ، وَعَلِيُّ بْـــنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، قَالاَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنِي عُمَيْرُ بْنُ يَحْيَى الْغَسَّانِيُّ، قَالَ: سَـــمِعْتُ عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ، يَقُولُ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِـــي بَكْـــرٍ الصِّدِّيقِ، أَنَّهُمْ خَرَجُوا إِلَى الشَّامِ فِي رَكْبٍ مِنْ أَهْـــلِ مَكَّـــةَ يَمْتَارُونَ، فَأَتَوُا امْرَأَةً يُقَالُ لَهَا: لَيْلَى فَرَأَوْا مِنْ هَيْئَتِهَا وَجَمَالِهَا، فَرَجَعَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ وَهُوَ يُشَبِّبُ بِهَا:

تَذَكَّرْتُ لَيْلَى وَالسَّمَاوَةَ دُونَهَا..... فَمَا لاَبْنَةِ الْجُـــودِيِّ لَيْلَى وَمَالِيَا

وَإِنِّي أُعَاطِي قُبْلَةً حَارِثِيَّةً.....تَحِلُّ بِبُصْـــرَى أَوْ تَحِـــلُّ الْجَوَابِيَا

فَلَمَّا كَانَ زَمَنُ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ، وَافْتَتَحَ الشَّامَ أَصَـــابُوهَا فِيمَا أَصَابُوا مِنَ السَّبْيِ، فَكَلَّمَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ فِيهَـــا خَالِدًا، فَكَتَبَ فِي ذَلِكَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَكَتَبَ أَبُو بَكْرٍ يَعْطُوهَا إِيَّاهُ.

6002/1600. Abu Bakar bin Ishaq Al Imam dan Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan

kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Umair bin Yahya Al Ghasani menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Urwah bin Az-Zubair berkata, "Abdurrahman bin Abi Bakar Ash-Shiddiq mengabarkan kepadaku bahwa mereka berangkat menuju Syam dalam sebuah rombongan penduduk Makkah untuk mencari bahan makanan. Mereka kemudian mendatangi seorang wanita yang disebut Laila. Mereka melihat penampilan dan kecantikannya. Abdurrahman bin Abu Bakar kemudian kembali sambil merapihkan rambutnya dan menyenandungkan syair cinta karena perempuan itu:

'Aku teringat pada Laila, dan perempuan terhormat pun masih berada di bawahnya.

Ada apa dengan aku dan Laila, putri Al Judi.

Aku akan memberikan ciuman khas kabilah Harits.

Karena, ia selalu berada di pelupuk mataku atau besemayam di hatiku.'

Pada masa kepemimpinan Khalid bin Al Walid, ketika dia berhasil menaklukan Syam, mereka menemukan Laila di antara tawanan yang mereka dapatkan. Abdurrahman bin Abi Bakar kemudian berbicara kepada Khalid berkenaan dengan Laila, lalu Khalid mengirim surat kepada Abu Bakar berkaitan dengan hal itu. Lalu Abu Bakar menulis surat jawaban yang berisi: 'Mereka memberikan wanita itu kepadanya'."[375]

٦٠٠٣/١٦٠١- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَزْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْبَرَاءِ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمَدِينِيُّ،

---

[375] Riwayat ini tidak dikomentari oleh Adz-Dzahabi dalam kitab *At-Talkhish*.

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدِ بْنِ جُدْعَانَ، أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي بَكْرٍ، فِي فِتْيَةٍ مِنْ قُرَيْشٍ هَاجَرُوا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ الْفَتْحِ.

6003/1601. Al Hasan bin Muhammad Al Azhari mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Al Bara menceritakan kepada kami, Ali bin Abdillah Al Madini memberitahukan kepada kami, Sufyan bin 'Uyaynah menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid bin Judz'an, bahwa Abdurrahman bin Abi Bakar dan kaum Muda Quraisy hijrah menyusul Nabi sebelum penaklukan kota Makkah.[376]

٦٠٠٤/١٦٠٢- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ لَمْ يَزَلْ عَلَى دِينِ قَوْمِهِ فِي الشِّرْكِ حَتَّى شَهِدَ بَدْرًا مَعَ الْمُشْرِكِينَ، وَدَعَا إِلَى الْبِرَازِ، فَقَامَ إِلَيْهِ أَبُوهُ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ لِيُبَارِزَهُ، فَذَكَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ لأَبِي بَكْرٍ: مَتِّعْنَا بِنَفْسِكَ ثُمَّ إِنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ أَسْلَمَ فِي هُدْنَةِ الْحُدَيْبِيَةِ، وَكَانَ يُكَنَّى أَبَا عَبْدِ اللهِ، وَمَاتَ سَنَةَ ثَلاثٍ وَخَمْسِينَ فِي إِمَارَةِ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي

376 Riwayat ini tidak dikomentari oleh Adz-Dzahabi dalam kitab *At-Talkhish.*

سُفْيَانَ، وَكَانَ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ وَلَدٌ يُقَالُ لَهُ أَبُو عَتِيقٍ، وَيُقَالُ لِوَلَدِهِ بَنُو أَبِي عَتِيقٍ.

6004/1602. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abdurrahman bin Abi Bakar senantiasa memeluk agama kaumnya dalam kemusyrikan, hingga ia terlibat dalam perang Badar yang tergabung bersama kelompok kaum musyrikin. Saat itu dia menantang berduel, lalu ayahnya, Abu Bakar, berdiri untuk berduel dengannya."

Muhammad bin Umar kemudian menyebutkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda kepada Abu Bakar, "Allah telah menyenangkan kami dengan dirimu."

Abdurrahman bin Abi Bakar masuk Islam pada peristiwa gencatan senjata di Hudaibiyah. Dia dikuniyahi Abu Abdillah. Dia meninggal dunia pada tahun 53 Hijriyah, pada masa pemerintahan Muawiyah bin Abi Sufyan. Abdurrahman memiliki putra yang bernama Abu Atiq. Anaknya juga disebut Banu Abi Atiq.[377]

٦٠٠٥/١٦٠٣- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ الْقَاسِمُ بْنُ الْقَاسِمِ السَّيَّارِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَلِيٍّ الْغَزَّالُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ

---

[377] Ini adalah riwayat Al Waqidi Muhammad bin Umar.

أَيُّوبَ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ لِأَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: قَدْ رَأَيْتُكَ يَوْمَ أُحُدٍ فَصَفَحْتُ عَنْكَ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: لَكِنِّي لَوْ رَأَيْتُكَ لَمْ أَصْفَحْ عَنْكَ.

6005/1603. Abu Al Abbas Al Qasim bin Al Qasim As-Sayari mengabarkan kepada kami dari Marwa, Abdullah bin Ali Al Ghazzal menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, dari Ma'mar, dari Abu Ayyub, dia berkata, "Abdurrahman bin Abi Bakar pernah berkata kepada Abu Bakar, "Aku melihatmu pada perang Uhud, kemudian aku berpaling darimu." Abu Bakar berkata, "Tapi, jika aku melihatmu, aku tidak akan berpaling darimu."[378]

٦٠٠٦/١٦٠٤- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: مَاتَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ فُجَاءَةً، وَكُنْيَتُهُ أَبُو عَبْدِ اللهِ، مَاتَ سَنَةَ ثَلَاثٍ وَخَمْسِينَ.

6006/1604. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya At-Tustari menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abdurrahman bin Abu Bakar meninggal dunia secara mendadak.

---

378 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

Kuniyahnya adalah Abu Abdillah. Dia meninggal dunia pada tahun 53 Hijriyah."[379]

٦٠٠٧/١٦٠٥- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ النَّضْرِ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الْفَزَارِيِّ، عَنْ مَنْصُورِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أُمِّهِ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ، قَالَتْ: قَدِمْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، فَأَتَيْتُهَا أُعَزِّيهَا بِأَخِيهَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ فَقَالَتْ: رَحِمَ اللهُ أَخِي إِنَّ أَكْثَرَ مَا أَجِدُ فِي نَفْسِي أَنَّهُ لَمْ يُدْفَنْ حَيْثُ مَاتَ، قَالَتْ: وَكَانَ أَخُوهَا قَدْ تُوُفِّيَ بِالْحَبَشَةِ، فَخَرَجَتْ إِلَيْهِ فِئَةُ قُرَيْشٍ، فَحَمَلُوهُ إِلَى أَعْلَى مَكَّةَ.

6007/1605. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ahmad bin An-Nadhr menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Amr menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq Al Fazari, dari Manshur bin Abdirrahman, dari ibunya yaitu Shafiyyah binti Syaibah, dia berkata, "Aku menghadap Aisyah ﷺ. Aku mendatanginya untuk menghiburnya karena kematian saudaranya yaitu Abdurrahman bin Abu Bakr. Aisyah kemudian berkata, 'Semoga Allah merahmati saudaraku. Sungguh, harapan terbesar yang aku rasakan dalam hatiku adalah saudaraku tidak dikuburkan di tempat dia meninggal dunia'."

[379] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

Shafiyyah binti Syaibah meneruskan ceritanya, "Saudara Aisyah itu meninggal dunia di Habasyah. Lalu, sekelompok orang Quraisy menjemputnya dan membawanya ke dataran tinggi Makkah'."[380]

٦٠٠٨/١٦٠٦- أَخْبَرَنِي أَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ فَارِسٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، قَالَ: مَا نَعْلَمُ فِي الإِسْلاَمِ أَرْبَعَةً أَدْرَكُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الآبَاءَ مَعَ الأَبْنَاءِ إِلاَّ: أَبُو قُحَافَةَ، وَأَبُو بَكْرٍ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، وَابْنُهُ أَبُو عَتِيقٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ

6008/1606. Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad bin Yahya mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Sulaiman bin Faris menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Syaibah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdillah bin Abdirrahman bin Al Qasim bin Muhammad bin Abi Bakar Ash-Shiddiq, dari Musa bin Uqbah, dia berkata, "Kami tidak pernah mengetahui dalam Islam empat orang yang pernah bertemu dengan Nabi ﷺ, yaitu mulai dari buyutnya sampai cicitnya, kecuali Abu Quhafah, Abu Bakar, Abdurrahman bin

380 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

Abi Bakar dan putranya yaitu Abu Atiq Muhammad bin Abdirrahman bin Abi Bakar ﷺ."[381]

٦٠٠٩/١٦٠٧- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: مَاتَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فُجَاءَةً.

6009/1607. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya At-Tustari menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abdurrahman bin Abi Bakar Ash-Shiddiq ﷺ meninggal dunia secara mendadak."[382]

٦٠١٠/١٦٠٨- أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ ثَوْرٍ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: مَا تَعَلَّقَ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بِكَذْبَةٍ فِي الإِسْلاَمِ.

6010/1608. Ismail bin Muhammad bin Al Fadhl Asy-Sya'rani mengabarkan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, Musa bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin

---

381 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

382 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Syabab berkata, Abdurrahman meninggal dunia secara mendadak'."

Al Musayyab, dia berkata, "Kebohongan dalam Islam tidak pernah tersematkan pada Abdurrahman bin Abu Bakar."[383]

٦٠١١/١٦٠٩ - حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الأَسَدِيُّ الْحَافِظُ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ أَبِي عَلْقَمَةَ، عَنْ أُمِّهِ، أَنَّ امْرَأَةً دَخَلَتْ بَيْتَ عَائِشَةَ فَصَلَّتْ عِنْدَ بَيْتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهِيَ صَحِيحَةٌ فَسَجَدَتْ، فَلَمْ تَرْفَعْ رَأْسَهَا حَتَّى مَاتَتْ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ، إِنَّ فِي هَذِهِ لَعِبْرَةً لِي فِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، رَقَدَ فِي مَقِيلٍ لَهُ قَالَهُ، فَذَهَبُوا يُوقِظُونَهُ فَوَجَدُوهُ قَدْ مَاتَ، فَدَخَلَ نَفْسَ عَائِشَةَ تُهْمَةٌ أَنْ يَكُونَ صُنِعَ بِهِ شَرٌّ، وَعَجَّلَ عَلَيْهِ فَدُفِنَ وَهُوَ حَيٌّ فَرَأَتْ أَنَّهُ عِبْرَةٌ لَهَا، وَذَهَبَ مَا كَانَ فِي نَفْسِهَا مِنْ ذَلِكَ.

6011/1609. Abu Ja'far Ahmad bin Ubaid bin Ibrahim Al Asadi Al Hafizh menceritakan kepada kami di Hamdan, Ibrahim bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Ismail bin Abi Uwais menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada

[383] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Dari Sa'id bin Al Musayyab diriwayatkan bahwa ia berkata, 'Kebohongan dalam Islam tidak pernah tersematkan pada Abdurrahman bin Abu Bakar'."

kami dari Alqamah bin Abi Alqamah, dari ibunya, Bahwa seorang wanita masuk ke rumah Aisyah lalu shalat di tempat Nabi ﷺ. Saat itu dia dalam keadaan sehat walafiat. Dia kemudian sujud dan tidak mengangkat kepalanya lagi karena sudah meninggal dunia. Aisyah berkata, "Segala puji bagi Allah yang Maha menghidupkan, Maha mematikan. Sesungguhnya peristiwa ini mengandung pelajaran bagiku terkait dengan Abdurrahman bin Abi Bakar. Ia meninggal dunia di tempatnya beristirahat siang. Mereka berusaha membangunkannya namun mereka mendapatinya sudah meninggal dunia."

Jiwa Aisyah dilanda kecurigaan kalau-kalau ada keburukan yang diperbuat terhadap Abdurrahman bin Abu Bakar, dan ia segera dimakamkan padahal saat itu dia masih hidup. Aisyah melihat peristiwa yang menimpa perempuan itu sebagai pelajaran baginya. Dan kecurigaan yang semula ada di dalam hatinya pun hilang sudah karena peristiwa yang menimpa perempuan tersebut.[384]

٦٠١٢/١٦١٠- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: مَاتَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ سَنَةَ ثَلاثٍ وَخَمْسِينَ، وَشَهِدَ الْجَمَلَ مَعَ أُخْتِهِ عَائِشَةَ، وَقَدِمَ عَلَى ابْنِ عَامِرٍ الْبَصْرَةَ.

6012/1610. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya At-Tustari menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abdurrahman bin Abu Bakar meninggal dunia pada tahun 53

---

384 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

Hijriyah. Dia turut serta dalam perang Jamal bersama pihak saudarinya, Aisyah. Dia juga pernah menghadap Ibnu Amir di Bashrah."[385]

٦٠١٣/١٦١١- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَغْدَادِيُّ بِنَيْسَابُورَ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلَاثَةَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، قَالَ: تُوُفِّيَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ بِالْحُبْشِيِّ عَلَى بَرِيدٍ مِنْ مَكَّةَ، فَلَمَّا حَجَّتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَتَتْ قَبْرَهُ فَبَكَتْ وَقَالَتْ:

وَكُنَّا كَنَدْمَانِي جَذِيمَةَ حِقْبَةً.... مِنَ الدَّهْرِ حَتَّى قِيلَ لَنْ يَتَصَدَّعَا

فَلَمَّا تَفَرَّقْنَا كَأَنِّي وَمَالِكًا.... لِطُولِ اجْتِمَاعٍ لَمْ نَبِتْ لَيْلَةً مَعَا

ثُمَّ رَدَّتْ إِلَى مَكَّةَ وَقَالَتْ: أَمَا وَاللهِ لَوْ شَهِدْتُكَ لَدَفَنْتُكَ حَيْثُ مِتَّ.

6013/1611. Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad Al Baghdadi menceritakan kepada kami dari Naisabur, Abu Ulatsah menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami

[385] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Ibnu Abu Mulaikah berkata, Abdurrahman meninggal dunia di tempat orang Habasyah, beberapa *bard* (satuan jarak) dari Mekkah'."

dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abu Mulaikah, dia berkata, "Abdurrahman bin Abu Bakar meninggal dunia di tempat orang Habasyah, beberapa *bard* (satu jarak) dari Makkah. Ketika Aisyah menunaikan ibadah haji, ia mendatangi makam Abdurrahman dan menangis. Dia berkata,

'Kita tak ubahnya dua orang yang selalu bersama dalam kurun waktu yang lama

Hingga dikatakan: "Keduanya tak pernah berpisah."

Namun ketika kita terpisah, maka seakan-akan aku dan Malik,

karena saking lamanya dulu kita bersama, kita tak pernah bersama semalam pun.'

Aisyah kemudian kembali ke Makkah dan berkata, 'Demi Allah, seandainya aku menyaksikanmu, tentu aku memakamkanmu di tempat engkau meninggal dunia'."[386]

٦٠١٤/١٦١٢- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ الْقَاسِمُ بْنُ الْقَاسِمِ السَّيَّارِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَلِيٍّ الْغَزَّالُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيقٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: مَا تَعَلَّقَ عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بِكَذْبَةٍ فِي الإِسْلاَمِ.

6014/1612. Abu Al Abbas Al Qasim bin Al Qasim As-Sayari menceritakan kepada kami di Marwa, Abdullah bin Ali Al Ghazzal menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan

[386] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dia berkata, "Kebohongan dalam Islam tidak pernah tersematkan pada Abdurrahman bin Abi Bakar."[387]

١٦١٣/٦٠١٥ - حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ النَّضْرِ بْنِ سَلَمَةَ الْجَارُودِيُّ، حَدَّثَنَا الزُّبَيْرُ بْنُ بَكَّارٍ، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: بَعَثَ مُعَاوِيَةُ إِلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا بِمِائَةِ أَلْفِ دِرْهَمٍ بَعْدَ أَنْ أَبَى الْبَيْعَةَ لِيَزِيدَ بْنِ مُعَاوِيَةَ، فَرَدَّهَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ وَأَبَى أَنْ يَأْخُذَهَا وَقَالَ: أَبِيعُ دِينِي بِدُنْيَايَ، وَخَرَجَ إِلَى مَكَّةَ حَتَّى مَاتَ بِهَا.

6015/1613. Abu Zakariya Yahya bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami, Muhammad bin An-Nadhr bin Salamah Al Jarudi menceritakan kepada kami, Az-Zubair bin Bakar menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad bin Abdil Aziz bin Umar bin Abdirrahman bin 'Auf, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata, "Muawiyah mengirimkan seratus ribu dirham kepada Abdurrahman bin Abi Bakar setelah Abdurrahman menolak berbai'at kepada Yazid bin Muawiyah. Abdurrahman kemudian mengembalikannya dan menolak mengambilnya. Dia berkata,

---

[387] Riwayat tersebut telah dikemukakan pada no. 6010.

'Haruskah aku menjual agamaku dengan duniaku?' Dia kemudian pergi ke Makkah, hingga meninggal dunia di sana."[388]

٦٠١٦/١٦١٤- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيُّ بِنَيْسَابُورَ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الْعَدْلِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ شَرِيكٍ الْأَسَدِيُّ، بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا أَبُو شِهَابٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ قَيْسٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ائْتِنِي بِدَوَاةٍ وَكَتِفٍ أَكْتُبُ لَكُمْ كِتَابًا لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُ أَبَدًا، ثُمَّ وَلاَّنَا قَفَاهُ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا، فَقَالَ: يَأْبَى اللهُ وَالْمُؤْمِنُونَ إِلاَّ أَبَا بَكْرٍ.

6016/1614. Ahmad bin Abdillah Al Muzani dan Muhammad bin Al Adl menceritakan kepada kami di Naisabur, Ibrahim bin Syarik Al Asadi menceritakan kepada kami di Kufah, Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Abu Syihab menceritakan kepada kami dari Amr bin Qais, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Abdurrahman bin Abi Bakar, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Beri aku pena dan pelepah kurma. Aku akan menulis sebuah surat bagi kalian agar kalian tidak tersesat setelahnya selamanya.' Setelah itu, beliau berpaling dari kami lalu menghadapkan tubuhnya kepada kami.' Beliau bersabda, 'Allah dan orang-orang mukmin tidak menghendaki selain Abu Bakar'."[389]

---

388 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

389 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Sanadnya shahih."

١٦١٥/٦٠١٧ - أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْخُزَاعِيُّ، بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى بْنُ أَبِي مَسَرَّةَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْوَلِيدِ الأَزْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْعَطَّارُ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهَكَ، عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أَبِيهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ لَهُ: أَرْدِفْ أُخْتَكَ عَائِشَةَ، فَأَعْمِرْهَا مِنَ التَّنْعِيمِ، فَإِذَا هَبَطْتَ الأَكَمَةَ فَمُرْهَا فَلْتُحْرِمْ، فَإِنَّهَا عُمْرَةٌ مُتَقَبَّلَةٌ.

6017/1615. Abdullah bin Ishaq bin Ibrahim Al Khuza'i mengabarkan kepadaku di Makkah, Abu Yahya bin Abi Masarah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Al Walid Al Azraqi menceritakan kepada kami, Daud bin Abdirrahman Al Athar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Utsman bin Khutsaim menceritakan kepadaku dari Yusuf bin Mahik, dari Hafshah binti Abdirrahman bin Abi Bakar, dari ayahnya, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, *"Boncengkanlah saudarimu, Aisyah, dan umrahkanlah ia dari Tan'im. Apabila kamu menuruni bukit, maka perintahkanlah saudarimu agar melakukan ihram. Sungguh, itu adalah umrah yang akan diterima."*[890]

***

[390] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Sanad hadits tersebut kuat."

Penjelasan Mengenai Keutamaan Abdullah bin Abu Bakar Ash-Shiddiq

٦٠١٨/١٦١٦- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلاَثَةَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ، قَالَ: وَقُتِلَ يَوْمَ الطَّائِفِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ مِنْ بَنِي تَيْمِ بْنِ مُرَّةَ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ رُمِيَ بِسَهْمٍ، فَمَاتَ بَعْدَ ذَلِكَ بِخَمْسِينَ يَوْمًا.

6018/1616. Ja'far Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Abu Ulatsah menceritakan kepada kami,' ayahku menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad menceritakan kepada kami, dari Urwah, dia berkata, "Yang terbunuh dalam perang Shiffin dari kalangan kaum muslimin, yakni dari kalangan Bani Taim bin Murrah, adalah Abdullah bin Abi Bakar. Dia tertembus panah. Dia meninggal dunia lima puluh hari setelah peristiwa itu."[391]

٦٠١٩/١٦١٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَانَ الَّذِي يَخْتَلِفُ بِالطَّعَامِ إِلَى

[391] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Abdullah bin Abi Bakar tertembus panah orang Tha'if. Dia meninggal dunia lima puluh hari setelah itu. Demikianlah yang dikatakan Urwah."

رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ فِي الْغَارِ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ.

6019/1617. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dia berkata, "Orang yang pulang-pergi mengantarkan makanan kepada Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar yang bersembunyi di gua adalah Abdullah bin Abu Bakar."

٦٠٢٠/١٦١٨ - أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَمَّادِ بْنِ زُغْبَةَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُقْبَةَ، قَالَ: مَاتَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ فِي السَّنَةِ الَّتِي مَاتَتْ فِيهَا فَاطِمَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا بَعْدَ وَفَاةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

6020/1618. Muhammad bin Al Hasan Asy-Syaibani mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Hamad bin Zughbah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Uqbah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abdullah bin Abu Bakar meninggal dunia pada tahun yang sama dengan Fatimah ؓ, setelah wafatnya Rasulullah ﷺ."

٦٠٢١/١٦١٩ - أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَبَّاسِ الشَّهِيدُ رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى، حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ الدَّغُولِيُّ، حَدَّثَنَا

مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْكَرِيمِ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ عَدِيٍّ، حَدَّثَنَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، قَالَ: رُمِيَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ بِسَهْمٍ يَوْمَ الطَّائِفِ فَانْتَقَضَتْ بِهِ بَعْدَ وَفَاةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَرْبَعِينَ لَيْلَةً، فَمَاتَ فَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ عَلَى عَائِشَةَ، فَقَالَ: أَيْ بُنَيَّةُ، وَاللهِ لَكَأَنَّمَا أُخِذَ بِأُذُنِ شَاةٍ، فَأُخْرِجَتْ مِنْ دَارِنَا، فَقَالَتِ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي رَبَطَ عَلَى قَلْبِكَ، وَعَزَمَ لَكَ عَلَى رُشْدِكَ، فَخَرَجَ ثُمَّ دَخَلَ، فَقَالَ: أَيْ بُنَيَّةُ، أَتَخَافُونَ أَنْ تَكُونُوا دَفَنْتُمْ عَبْدَ اللهِ وَهُوَ حَيٌّ؟ فَقَالَتْ: إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ يَا أَبَتِ، فَقَالَ: أَسْتَعِيذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، أَيْ بُنَيَّةُ إِنَّهُ لَيْسَ أَحَدٌ إِلاَّ وَلَهُ لِمَّتَانِ: لِمَّةٌ مِنَ الْمَلَكِ وَلِمَّةٌ مِنَ الشَّيْطَانِ. قَالَ: فَقَدِمَ عَلَيْهِ وَفْدُ ثَقِيفٍ، وَلَمْ يَزَلْ ذَلِكَ السَّهْمُ عِنْدَهُ فَأَخْرَجَ إِلَيْهِمْ، فَقَالَ: هَلْ يَعْرِفُ هَذَا السَّهْمَ مِنْكُمْ أَحَدٌ؟ فَقَالَ: سَعْدُ بْنُ عُبَيْدٍ أَخُو بَنِي الْعَجْلاَنِ هَذَا سَهْمٌ أَنَا بَرَيْتُهُ وَرِشْتُهُ وَعَقَّبْتُهُ، وَأَنَا رَمَيْتُ بِهِ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَإِنَّ هَذَا السَّهْمَ الَّذِي قَتَلَ عَبْدَ اللهِ بْنَ أَبِي بَكْرٍ، فَالْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَكْرَمَهُ بِيَدِكَ، وَلَمْ يُهِنْكَ بِيَدِهِ، فَإِنَّهُ وَاسِعُ الْحِمَى.

6021/1619. Abu Abdillah Muhammad bin Al Abbas Asy-Syahid –semoga Allah merahmatinya—mengabarkan kepadaku, Abu

Al Abbas Ad-Daghuli menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdil Karim menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Adi menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Al Qasim bin Muhammad, dia berkata, "Abdullah bin Abu Bakar tertembus panah pada perang Tha`if dan itu membuatnya meninggal dunia, empat puluh hari setelah wafatnya Rasulullah ﷺ. Setelah dia meninggal dunia, Abu Bakar menemui Aisyah ﵂, lalu berkata, 'Duhai putriku, demi Allah, seakan-akan aku mengambil telinga domba, lalu aku diusir dari rumah kita.' Mendengar itu, Aisyah berkata, 'Segala puji bagi Allah yang telah mengikat hati Anda dan meneguhkan Anda pada kesadaran Anda.' Abu Bakar kemudian keluar, lalu masuk lagi. Dia berkata, 'Wahai putriku, apakah engkau khawatir kalian telah menguburkan Abdullah padahal dia masih hidup?' Aisyah berkata, 'Wahai ayahku, sesungguhnya kita milik Allah, dan sesungguhnya kita kembali kepada-Nya.' Abu Bakar berkata, 'Aku memohon perlindungan kepada Allah yang Maha mendengar dan Maha Mengetahui dari godaan setan yang terkutuk. Wahai putriku, tak ada seorang pun kecuali ia mendapat dua bisikan: bisikan dari malaikat dan bisikan dari setan'."

Al Qasim bin Muhammad meneruskan, "Utusan dari Kabilah Tsaqif kemudian menghadap Abu Bakar. Saat itu, anak panah yang membunuh Abdullah masih menjadi kepenasaran Abu Bakar, sehingga ia pun mengeluarkannya dan memperlihatkannya kepada delegasi Bani Tsaqif tersebut. Dia bertanya kepada mereka, 'Apakah ada seseorang dari kalian yang mengenali anak panah ini?' Sa'd bin Ubaid, saudara Bani Ajlan, berkata, 'Akulah yang membuat anak panah ini. Aku juga yang melepaskannya.' Mendengar itu, Abu Bakar berkata, 'Anak panah inilah yang telah membunuh Abdullah bin Abu Bakar. Maka, segala puji bagi Allah yang telah memuliakan Abdullah

melalui tanganmu dan tidak menghinakanmu dengan tangannya. Sesungguhnya, Dia Maha luas perlindungannya'."[392]

٦٠٢٢/١٦٢٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُفِّنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بُرْدَيْ حِبَرَةٍ، كَانَا لِعَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، وَلُفَّ فِيهِمَا، ثُمَّ نُزِعَا عَنْهُ، فَكَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ قَدْ أَمْسَكَ تِلْكَ الْحُلَّةِ لِنَفْسِهِ حَتَّى يُكَفَّنَ فِيهَا إِذَا مَاتَ، ثُمَّ قَالَ بَعْدَ أَنْ أَمْسَكَهَا: مَا كُنْتُ لأُمْسِكَ لِنَفْسِي شَيْئًا مَنَعَ اللهُ رَسُولَهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُكَفَّنَ فِيهِ، فَتَصَدَّقَ بِهَا عَبْدُ اللَّهِ.

6022/1620. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami, Muawiyah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah ﷺ dikafani dan dibungkus dengan dua helai kain Yaman yang bergaris-garis milik Abdullah bin Abu Bakar, kemudian kedua kain tersebut dilepaskan dari beliau. Sebab, Abdullah bin Abu Bakar telah mengkhususkan kain itu untuk dirinya sendiri, sehingga ia pun akan dikafani dengan kain tersebut apabila meninggal dunia. Namun, Abdullah berkata setelah

---

[392] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

Aku katakan, pada sanad riwayat ini terdapat Al Haitsam bin Adi. Lihat komentar mengenai dirinya pada riwayat no. 5960.

memegang kain tersebut, 'Tidak sepatutnya aku mengkhususkan bagi diriku sesuatu yang dilarang oleh Allah untuk digunakan kafan Rasul-Nya.' Abdullah kemudian menyedekahkan kain tersebut."[393]

٦٠٢٣/١٦٢١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُفِّنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بُرْدَيْ حِبَرَةٍ، كَانَا لِعَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، وَلُفَّ فِيهِمَا، ثُمَّ نُزِعَا عَنْهُ، فَكَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ قَدْ أَمْسَكَ تِلْكَ الْحُلَّةِ لِنَفْسِهِ حَتَّى يُكَفَّنَ فِيهَا إِذَا مَاتَ، ثُمَّ قَالَ بَعْدَ أَنْ أَمْسَكَهَا: مَا كُنْتُ لأُمْسِكَ لِنَفْسِي شَيْئًا مَنَعَ اللهُ رَسُولَهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُكَفَّنَ فِيهِ، فَتَصَدَّقَ بِهَا عَبْدُ اللَّهِ.

6023/1621. Abdullah bin Ishaq Al Kharasani Al Adl menceritakan kepada kami di Baghdad, Ja'far bin Muhammad bin Syakir menceritakan kepada kami, Utsman bin Al Haitsam menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Al Asy'ats menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Imarah Al Anshari, dari Jahm bin Utsman As-Sulami, dari Muhammad bin Abdillah, dari Amr bin Utsman, dari Abdullah bin Abu Bakar Ash-Shiddiq, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Apabila seorang muslim telah menginjak usia empat puluh tahun, maka Allah akan memalingkan tiga macam penyakit darinya: gila, kusta dan panu. Apabila ia menginjak lima*

[393] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

puluh tahun, maka Allah mengampuni dosa-dosanya baik yang terdahulu maupun yang akan datang. Dia adalah tawanan Allah di muka bumi dan pemberi syafaat/pertolongan bagi keluarganya pada hari kiamat'. '[394]

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Abu 'Atiq Muhammad bin Abdirrahman bin Abu Bakar Ash-Shiddiq

٦٠٢٤/١٦٢٢- حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ فَارِسٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْبُخَارِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، قَالَ: مَا نَعْلَمُ فِي الإِسْلاَمِ أَرْبَعَةً أَدْرَكُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الآبَاءُ مَعَ الأَبْنَاءِ إِلاَّ أَبُو قُحَافَةَ، وَأَبُو بَكْرٍ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، وَأَبُو عَتِيقٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ.

6024/1622. Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sulaiman bin Faris menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail Al Bukhari

---

[394] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Syaibah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdirrahman bin Al Qasim bin Muhammad bin Abu Bakr, dari Musa bin Uqbah, dia berkata, "Kami tidak mengetahui empat orang dalam Islam yang terdiri dari buyut sampai cicitnya, yang pernah bertemu dengan Rasulullah ﷺ kecuali Abu Quhafah, Abu Bakar, Abdurrahman bin Abu Bakar, dan Abu Atiq Muhammad bin Abdirrahman."[395]

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Al Muhajir bin Qunfuzh Al Qurasyi ؓ

٦٠٢٥/١٦٢٣- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: الْمُهَاجِرُ بْنُ قُنْفُذِ بْنِ عُمَيْرِ بْنِ جُدْعَانَ بْنِ كَعْبِ بْنِ سَعْدِ بْنِ تَيْمِ بْنِ مُرَّةَ، وَكَانَ قُنْفُذُ بْنُ عُمَيْرٍ مِنْ أَشْرَافِ قُرَيْشٍ، وَكَانَ يُقَالُ لَهُ: شَارِبُ الذَّهَبِ، أُمُّهُ هِنْدُ بِنْتُ الْحَارِثِ مِنْ بَنِي غَنْمِ بْنِ مَالِكِ بْنِ عَبْدِ مَنَاةَ بْنِ عَلِيِّ بْنِ لُبَانَةَ أَتَى الْمُهَاجِرَ إِلَى الْبَصْرَةِ، وَمَاتَ بِهَا.

---

[395] Adz-Dzahabi berkata, "Muhammad bin Abdirrahman Abu Atiq." Adz-Dzahabi berkata, "Al Hakim hanya menyebutkan riwayat tentang perkataan Musa bin Uqbah yang telah disebutkan pada biografi ayahnya, yaitu Abdurrahman."

Saya katakan, riwayat yang telah disebutkan itu adalah riwayat no. 6008.

6025/1623. Abu Bakar bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Al Muhajir adalah putra Qunfuzh bin Umair bin Judz'an bin Ka'b bin Sa'd bin Taim bin Murrah. Qunfuzh termasuk salah seorang tokoh terkemuka Quraisy. Dia dijuluki Syarib Adz-Dzahab. Ibu Al Muhajir adalah Hindun binti Al Harits yang berasal dari Bani Ghanm bin Malik bin Abd Munah bin Ali bin Labanah. Al Muhajir bermigrasi ke Bashrah dan meninggal dunia di sana."[396]

٦٠٢٦/١٦٢٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْبَاقِي بْنُ قَانِعٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ طَالِبٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ حُصَيْنِ بْنِ الْمُنْذِرِ، عَنِ الْمُهَاجِرِ بْنِ قُنْفُذٍ، قَالَ: مَرَرْتُ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ، فَلَمَّا فَرَغَ رَدَّهُ عَلَيَّ وَاعْتَذَرَ إِلَيَّ، وَقَالَ: إِنَّهُ لَمْ يَمْنَعْنِي أَنْ أَرُدَّ عَلَيْكَ إِلاَّ أَنِّي كَرِهْتُ أَنْ أَذْكُرَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَأَنَا عَلَى غَيْرِ طَهَارَةٍ.

6026/1624. Abdul Baqi' bin Qani Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya Al Qazzaz menceritakan kepada

[396] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Al Muhajir bin Qunfuzh Al Qurasyi At-Taimi. Mush'ab berkata, 'Dia disebut Syarib Adz-Dzahab. Dia meninggal dunia di Bashrah'."

kami, Al Abbas bin Thalib menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abi Arubah, dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Hushain bin Al Mundzir, dari Al Muhajir bin Qunfuzh, dia berkata, "Aku pernah bertemu dengan Rasulullah ﷺ yang sedang berwudhu, lalu aku mengucapkan salam kepada beliau, namun beliau tidak menjawab salamku. Setelah selesai berwudhu, barulah beliau menjawab salamku dan mengemukakan alasannya kepadaku. Beliau bersabda, 'Tidak ada yang menghalangiku untuk menjawab salammu, kecuali aku tidak suka menyebut Allah ﷻ dalam keadaan tidak suci'."[397]

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Ka'b bin Ujrah Al Anshari

٦٠٢٧/١٦٢٥- أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْغِفَارِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدَانُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيسَى الْحَافِظُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ زُهَيْرٍ، يَقُولُ: كَعْبُ بْنُ عُجْرَةَ بْنِ عَدِيٍّ بْنِ عَبْدِ الْحَارِثِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَوْفِ بْنِ غَنْمِ بْنِ سَوَادَةَ، وَيُقَالُ لِآبَائِهِ الْقَوَاقِلُ، وَكَانَ أَحْرَمَ مِنَ الشَّامِ حِينَ خَرَجَ

[397] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Al Hushain bin Mundzir, dari Al Muhajir bin Qunfuzh diriwayatkannya hadits anjuran menjawab salam dalam keadaan memiliki wudhu."

النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ إِلَى الْحُدَيْبِيَةِ يُرِيدُ الْعُمْرَةَ، فَوَافَقَ قُدُومُهُ خُرُوجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَرَجَ مَعَهُ، وَكَعْبُ بْنُ عُجْرَةَ حَلِيفُ بَنِي عَوْفِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ.

6027/1625. Abu Na'im Muhammad bin Abdirrahman Al Ghiffari mengabarkan kepada kami di Marwaa, Abdan bin Muhammad bin Isa Al Hafizh menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ahmad bin Zuhair berkata, "Ka'b adalah putra Ujrah bin Adi bin Abdil Harits bin Amr bin 'Auf bin Ghanm bin Siwadah. Ayahnya juga disebut Al Qawaqil. Ia pernah berihram dari Syam ketika Rasulullah saw berangkat ke Hudaibiyah untuk menunaikan umrah. Kedatangannya itu bertepatan dengan berangkatnya Rasulullah saw, sehingga ia pun berangkat bersama beliau. Ka'b bin Ujrah adalah sekutu Bani Auf bin Al Harits bin Khazraj."[398]

٦٠٢٨/١٦٢٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ، حَدَّثَنِي سَعْدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا مُحَمَّدٍ مَا الَّذِي أَمَرَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَمَنَ الْحُدَيْبِيَةِ فِي إِحْرَامِكَ؟ فَقَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: احْلِقْ، احْلِقْ.

398 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

6028/1626. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdillah bin Abdil Hakam menceritakan kepada kami, Anas bin Iyadh menceritakan kepada kami, Sa'd bin Ishaq bin Ka'b bin Ujrah menceritakan kepadaku, dari ayahnya. Aku berkata, "Wahai Abu Muhammad, apa yang diperintahkan Rasulullah kepada Anda pada masa penandatanganan kesepakatan Hudaibiyah terkait dengan ihram Anda?' Dia menjawab, 'Beliau bersabda kepadaku, "Bercukurlah, bercukurlah'."[399]

٦٠٢٩/١٦٢٧- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَبِيعَةَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: مَاتَ كَعْبُ بْنُ عُجْرَةَ بِالْمَدِينَةِ سَنَةَ اثْنَتَيْنِ وَخَمْسِينَ، وَهُوَ يَوْمَئِذٍ ابْنُ خَمْسٍ وَسَبْعِينَ سَنَةً.

6029/1627. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdillah bin Rabi'ah menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Ka'b bin Ujrah meninggal dunia di Madinah pada tahun 52 Hijriyah dalam usia 75 tahun."[400]

---

399 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.
400 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Al Waqidi mengatakan bahwa Ka'b bin Ujrah meninggal dunia pada tahun 52 Hijriyah."

٦٠٣٠/١٦٢٨ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ الْهِلاَلِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَابِطٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِكَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ: يَا كَعْبُ بْنُ عُجْرَةَ، إِنِّي أُعِيذُكَ بِاللَّهِ مِنْ إِمَارَةِ السُّفَهَاءِ. قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا إِمَارَةُ السُّفَهَاءِ؟ قَالَ: أُمَرَاءُ يَكُونُونَ مِنْ بَعْدِي مَنْ دَخَلَ عَلَيْهِمْ فَصَدَّقَهُمْ بِكَذِبِهِمْ، وَأَعَانَهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ، فَلَيْسَ مِنِّي وَلَسْتُ مِنْهُ، وَلَنْ يَرِدَ عَلَيَّ الْحَوْضَ.

6030/1628. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ali bin Hasan Al Hilali menceritakan kepada kami, Ma'la bin Asad menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Abdurrahman bin Sabith, dari Jabir bin Abdillah, dia berkata, "Rasulullah saw bersabda kepada Ka'b bin Ujrah, 'Wahai Ka'b bin Ujrah, aku telah memohonkan perlindungan bagimu kepada Allah dari kepemimpinan yang bodoh.' Mendengar itu, Ka'b berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah yang dimaksud dengan kepemimpinan yang bodoh itu?' Beliau menjawab, 'Yaitu para pemimpin yang akan muncul sepeninggalku, yang Barangsiapa menemui mereka maka ia akan membenarkan kebohongan mereka, dan membantu mereka melakukan kezaliman mereka. Mereka bukanlah termasuk

golonganku dan aku pun bukan termasuk golongannya. Mereka tidak akan dipertemukan denganku di telaga (di surga)'."[401]

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Abu Qatadah Al Anshari ﷺ

٦٠٣١/١٦٢٩ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: أَبُو قَتَادَةَ الْحَارِثُ بْنُ رِبْعِيِّ بْنِ بُلْدُمَةَ بْنِ خُنَاسِ بْنِ سِنَانِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عَدِيِّ بْنِ غَنْمِ بْنِ كَعْبِ بْنِ سَلَمَةَ بْنِ سَعْدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَسَدِ بْنِ سَارِدَةَ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جُشَمِ بْنِ الْجَرَّاحِ، وَاخْتُلِفَ فِي اسْمِهِ فَكَانَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، يَقُولُ: اسْمُهُ النُّعْمَانُ بْنُ رِبْعِيٍّ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: عَمْرُو بْنُ رِبْعِيٍّ شَهِدَ أُحُدًا وَالْخَنْدَقَ، وَمَا بَعْدَ ذَلِكَ مِنَ الْمَشَاهِدِ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

6031/1629. Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan

401 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abu Qatadah Al Harits bin Rib'i bin Baldamah bin Khannas bin Sinan bin Ubaid bin Adi bin Ghanm bin Ka'b bin Salamah bin Sa'd bin Ali bin Asad bin Saridah bin Yazid bin Jusym bin Al Jarah. Terjadi perbedaan pendapat mengenai nama aslinya. Muhammad bin An-Nu'man mengatakan bahwa nama aslinya adalah An-Nu'man bin Rib'iy. Sebagian dari mereka mengatakan bahwa nama aslinya adalah Amr bin Rib'iy, veteran perang Uhud dan Khandaq dan berbagai pertempuran lainnya bersama Rasulullah saw setelah pertempuran tersebut."[402]

٦٠٣٢/١٦٣٠ - قَالَ ابْنُ عُمَرَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: أَدْرَكَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ ذِي قَرَدٍ فَنَظَرَ إِلَيَّ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُ فِي شِعْرِهِ وَبَشَرِهِ وَقَالَ: أَفْلَحَ وَجْهُكَ. قُلْتُ: وَوَجْهُكَ يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ: قَتِلَتْ مَسْعَدَةُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: فَمَا هَذَا الَّذِي بِوَجْهِكَ؟ قُلْتُ: سَهْمٌ رُمِيتُ بِهِ يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ: فَادْنُ فَدَنَوْتُ مِنْهُ، فَبَصَقَ عَلَيْهِ فَمَا ضَرَبَ عَلَيَّ قَطُّ، وَلاَ قَاحَ قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَحَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: تُوُفِّيَ أَبُو قَتَادَةَ بِالْمَدِينَةِ سَنَةَ أَرْبَعٍ وَخَمْسِينَ وَهُوَ ابْنُ سَبْعِينَ قَالَ

[402] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Ibnu Ishaq mengatakan bahwa nama aslinya adalah Al Harits bin Rib'iy. Namun menurut satu pendapat, namanya aslinya adalah Amr bin Rib'i. Dia meninggal dunia pada tahun 54 Hijriyah dalam usia 70 tahun."

ابْنُ عُمَرَ: وَلَمْ أَرَ بَيْنَ أَبِي قَتَادَةَ وَأَهْلِ الْبَلَدِ عِنْدَنَا اخْتِلاَفًا، إِنَّ أَبَا قَتَادَةَ تُوُفِّيَ بِالْمَدِينَةِ وَقَدْ رَوَى أَهْلُ الْكُوفَةِ، أَنَّ أَبَا قَتَادَةَ مَـاتَ بِالْكُوفَةِ.

6032/1630. Ibnu Umar berkata: Yahya bin Abdillah bin Abi Qatadah menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abu Qatadah, dia berkata, "Rasulullah saw menyusulku dalam perang Dzu Qard dan beliau melihatku lalu berkata, 'Ya Allah, berikanlah keberkahan kepadanya pada rambut dan kulitnya.' Beliau bersabda lagi, *'Wajahmu nampak beruntung.' Aku berkata, 'Engkau juga, wahai Rasulullah.'* Beliau bersabda, 'Engkau membunuh Mas'adah?' Aku menjawab, 'Benar.' Beliau bertanya, 'Lalu apa yang ada di wajahmu itu?' Aku menjawab, 'Anak panah yang menembusku, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, 'Mendekatlah padaku.' Aku kemudian mendekat kepada beliau. Beliau kemudian meludahinya. Maka tidaklah anak panah itu melukaiku dan tidak pula luka itu bernanah."

Ibnu Umar berkata: Yahya bin Abdillah bin Abu Qatadah menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dia berkata, "Abu Qatadah meninggal dunia di Madinah pada tahun 54 Hijriyah dalam usia 70 tahun."

Ibnu Umar berkata, "Aku tidak pernah melihat ada perselisihan antara Abu Qatadah dan penduduk negeri di tempat kami. Abu Qatadah meninggal dunia di Madinah. Namun penduduk Kufah meriwayatkan bahwa Abu Qatadah meninggal dunia di Kufah."[403]

---

403 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

٦٠٣٣/١٦٣١- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ، أَخْبَرَنِي أَبُو يُونُسَ، أَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ، قَالَ: أَبُو قَتَادَةَ بْنُ رِبْعِيٍّ أَحَدُ بَنِي سَلَمَةَ، تُوُفِّيَ بِالْمَدِينَةِ أَرْبَعٍ وَخَمْسِينَ وَهُوَ ابْنُ سَبْعِينَ.

6033/1631. Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Abu Yunus mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Al Mundzir memberitahukan kepada kami, dia berkata, "Abu Qatadah bin Rib'iy adalah salah seorang dari Bani Salamah. Dia meninggal dunia di Madinah pada tahun 54 Hijriyah dalam usia 70 tahun."

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Tsauban Mantan Budak Rasulullah ﷺ

٦٠٣٤/١٦٣٢- سَمِعْتُ أَبَا الْعَبَّاسِ مُحَمَّدَ بْنَ يَعْقُوبَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ الْعَبَّاسَ بْنَ مُحَمَّدٍ الدُّورِيَّ، سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مَعِينٍ، يَقُولُ: ثَوْبَانُ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، هُوَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ.

6034/1632. Aku mendengar Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub berkata: Aku mendengar Al Abbas Muhammad bin Ad-Duri

berkata: Aku mendengar Yahya bin Ma'in berkata, "Tsauban mantan budak Rasulullah ﷺ adalah Abu Abdillah."[404]

٦٠٣٥/١٦٣٣- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: ثَوْبَانُ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَصْلُهُ مِنَ الْيَمَنِ، أَصَابَهُ سَبْيٌ، فَمَنَّ عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يُكَنَّى أَبَا عَبْدِ اللهِ، مَاتَ بِحِمْصَ سَنَةَ أَرْبَعٍ وَخَمْسِينَ.

6035/1633. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepada kami, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Tsauban mantan budak Rasulullah ﷺ adalah berasal dari Yaman. Dia tertawan lalu Rasulullah ﷺ memberikan karunia kepadanya (memerdekakannya). Dia dikuniyahi Abu Abdillah. Dia meninggal dunia di Himsh pada tahun 54 Hijriyah."

٦٠٣٦/١٦٣٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُظَفَّرِ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَفْصٍ الْوَصَّابِيُّ، بِحِمْصَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيسَى صَاحِبُ التَّارِيخِ، قَالَ: وَمِمَّا

---

404 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Tsauban Abu Abdillah, mantan budak Rasulullah, adalah orang Yaman yang ditawan. Dia meninggal dunia pada tahun 54 Hijriyah di Himsh."

انْتَهَى إِلَيْنَا مِنْ خَبَرِ حِمْصَ، وَمَنْ نَزَلَهَا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمِنْ مَوَالِي قُرَيْشٍ ثَوْبَانُ بْنُ بُجْدُدٍ يُكَنَّى أَبَا عَبْدِ اللهِ رَجُلٌ مِنَ الأَلْهَانِ أَصَابَهُ السَّبْيُ فَأَعْتَقَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ لَهُ: يَا ثَوْبَانُ إِنْ شِئْتَ أَنْ تَلْحَقَ مَنْ أَنْتَ مِنْهُ فَأَنْتَ مِنْهُمْ، وَإِنْ شِئْتَ أَنْ تَثْبُتَ، وَأَنْتَ مِنَّا أَهْلَ الْبَيْتِ عَلَى وَلَاءِ رَسُولِ اللهِ قَالَ: بَلْ أَثْبُتُ عَلَى وَلَاءِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَمَاتَ بِحِمْصَ فِي إِمَارَةِ عَبْدِ اللهِ بْنِ قُرْطٍ عَلَيْهَا سَنَةَ أَرْبَعٍ وَخَمْسِينَ.

6036/1634. Muhammad bin Al Muzhaffar menceritakan kepada kami, Bakr bin Ahmad bin Hafsh Al Washabi menceritakan kepada kami di Himsh, Abu Bakar Ahmad bin Ahmad bin Isa ahli sejarah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Di antara berita yang berkenaan dengan Himsh dan para sahabat Rasulullah ﷺ yang menempatinya yaitu, bahwa di antara para mantan budak suku Quraisy adalah Tsauban bin Bajdad yang dikuniyahi Abu Abdillah, seorang laki-laki yang berasal dari Al Alhan yang tertawan, yang kemudian dimerdekakan oleh Rasulullah ﷺ. Rasulullah ﷺ pernah bersabda kepadanya, 'Wahai Tsauban, jika engkau ingin menyusul orang yang engkau merupakan bagian darinya, maka engkau merupakan bagian darinya. Tapi jika engkau ingin tetap di tempat, dan engkau merupakan bagian dari kami, Ahlul Bait, maka engkau berada dalam perwalian Rasulullah ﷺ.' Tsauban berkata, 'Justru aku akan berada di bawah perwalian Rasulullah ﷺ.' Tsauban kemudian

meninggal dunia di Himsh pada masa pemerintahan Abdullah bin Qarth pada tahun lima puluh tujuh (57) Hijriyah."[405]

٦٠٣٧/١٦٣٥- أَخْبَرَنِي الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْـــحَاقَ، رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الطَّالْقَانِيُّ، حَدَّثَنَا مَسْعَدَةُ بْنُ الْيَسَعِ، عَنِ الْخَصِيبِ بْنِ جَحْدَبٍ، عَنِ النَّضْرِ بْنِ شُفَيٍّ، عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ، عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا حَلَفْتَ عَلَى مَعْصِيَةٍ فَدَعْهَا، وَاقْذِفْ ضَغَائِنَ الْجَاهِلِيَّةِ تَحْتَ قَدَمِكَ، وَإِيَّاكَ وَشُرْبَ الْخَمْرِ، فَإِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَمْ يُقَدِّسْ شَارِبَهَا.

6037/1635. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq –semoga Allah merahmatinya—mengabarkan kepadaku, Ali bin Abdil Aziz memberitahukan kepada kami, Isha bin Ismail Ath-Thaliqani memberitahukan kepada kami, Mas'adah bin Al Yasa' menceritakan kepada kami dari Al Khushaib bin Jahdab, dari An-Nadhr bin Syafi', dari Abu Asma, dari Tsauban, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku, *'Jika engkau bersumpah untuk melakukan kemaksiatan, maka tinggalkanlah itu. Buanglah kedengkian jahiliyah ke bawah telapak kakimu. Janganlah engkau menenggak khamar. Sesungguhnya Allah tidak akan menyucikan peminumnya'.*"[406]

---

405 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

406 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

٦٠٣٨/١٦٣٦- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ قَرِينٍ الْبَاهِلِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ رَاشِدٍ، عَنِ الْخَلِيلِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ حُمَيْدٍ الأَعْرَجِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ ثَوْبَانَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الدُّعَاءَ يَرُدُّ الْقَضَاءَ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَزِيدُ فِي الرِّزْقِ، وَإِنَّ الْعَبْدَ لَيُحْرَمُ الرِّزْقَ بِالذَّنْبِ يُصِيبُهُ.

6038/1636. Abu Abdillah Muhammad bin Abdillah Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Imran bin Abdurrahim menceritakan kepada kami, Ali bin Qarin Al Bahili menceritakan kepada kami, Sa'id bin Rasyid menceritakan kepada kami, Sa'id bin Rasyid menceritakan kepada kami, dari Al Khalil bin Murrah, dari Humaid Al A'raj, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, dari Tsauban, bahwa Rasulullah saw bersabda, "Sesungguhnya doa itu dapat menolak qadha Allah, kebaikan itu dapat menambah rezeki, dan seorang hamba terhalang untuk mendapatkan rizki karena dosa yang diperbuatnya."[407]

٦٠٣٩/١٦٣٧- أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، وَحَدَّثَنَا مُكْرَمُ بْنُ أَحْمَدَ الْقَاضِي،

[407] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Ibnu Qarin adalah seorang pendusta. Sa'id adalah perawi yang lemah. Gurunya juga didha'ifkan oleh Ibnu Ma'in."

حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ السُّلَمِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ سَلاَمٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ سَلاَمٍ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ، سَمِعَ أَبَا سَلاَمٍ، حَدَّثَنِي أَبُو أَسْمَاءَ الرَّحَبِيُّ، أَنَّ ثَوْبَانَ، مَوْلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَهُ، قَالَ: كُنْتُ وَاقِفًا بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَهُ حَبْرٌ مِنْ أَحْبَارِ الْيَهُودِ، فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكَ يَا مُحَمَّدُ، فَدَفَعْتُهُ دَفْعَةً كَادَ يُصْرَعُ مِنْهَا، فَقَالَ: لِمَ تَدْفَعُنِي؟ فَقُلْتُ: أَلاَ تَقُولُ يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ الْيَهُودِيُّ: أَمَا إِنَّا نَدْعُوهُ بِاسْمِهِ الَّذِي سَمَّاهُ بِهِ أَهْلُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اسْمِي الَّذِي سَمَّانِي بِهِ أَهْلِي مُحَمَّدٌ. قَالَ الْيَهُودِيُّ: جِئْتُ أَسْأَلُكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيَنْفَعُكَ إِنْ حَدَّثْتُكَ؟ قَالَ: أَسْمَعُ بِأُذُنِي، فَنَكَتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعُودٍ مَعَهُ فَقَالَ: سَلْ. فَقَالَ الْيَهُودِيُّ: أَيْنَ يَكُونُ النَّاسُ يَوْمَ تُبَدَّلُ الأَرْضُ غَيْرَ الأَرْضِ وَالسَّمَاوَاتُ؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِي الظُّلْمَةِ دُونَ الْحَشْرِ. قَالَ: فَمَنْ أَوَّلُ النَّاسِ إِجَازَةً؟ قَالَ: فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِينَ. قَالَ: فَمَا تُحْفَتُهُمْ يَوْمَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ؟ قَالَ: زِيَادَةُ كَبِدِ النُّونِ. قَالَ: فَمَا غِذَاؤُهُمْ فِي أَثَرِهِ؟ قَالَ: يُنْحَرُ لَهُمْ ثَوْرُ

الْجَنَّةِ الَّذِي كَانَ يَأْكُلُ مِنْ أَطْرَافِهَا. قَالَ: فَمَا شَرَابُهُمْ عَلَيْهِ؟ قَالَ: نَهَرٌ يُسَمَّى سَلْسَبِيلاً. قَالَ: صَدَقْتَ وَ جِئْتُ أَسْأَلُكَ عَنْ شَيْءٍ لاَ يَعْلَمُهُ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ الأَرْضِ إِلاَّ نَبِيٌّ أَوْ رَجُلٌ أَوْ رَجُلاَنِ قَالَ: أَيَنْفَعُكَ إِنْ حَدَّثْتُكَ؟ قَالَ: أَسْمَعُ بِأُذُنِي، قَالَ: جِئْتُ أَسْأَلُكَ عَنِ الْوَلَدِ، قَالَ: مَاءُ الرَّجُلِ أَبْيَضُ، وَمَاءُ الْمَرْأَةِ أَصْفَرُ، فَإِذَا اجْتَمَعَا فَعَلاَ مَنِيُّ الرَّجُلِ مَنِيَّ الْمَرْأَةِ أَذْكَرَ بِإِذْنِ اللهِ، وَإِذَا عَلاَ مَنِيُّ الْمَرْأَةِ مَنِيَّ الرَّجُلِ أَنَّث بِإِذْنِ اللهِ. قَالَ الْيَهُودِيُّ: صَدَقْتَ وَإِنَّكَ لَنَبِيٌّ ثُمَّ انْصَرَفَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ سَأَلَنِي هَذَا عَنِ الَّذِي سَأَلَنِي عَنْهُ، وَلاَ عِلْمَ لِي بِشَيْءٍ مِنْهُ حَتَّى أَتَانِي اللهُ تَعَالَى بِهِ.

6039/1637. Al Husain bin Al Hasan bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami.

Mukarram bin Ahmad Al Qadhi juga menceritakan kepada kami, Abu Ismail As-Sulami menceritakan kepada kami. Keduanya berkata: Abu Taubah Ar-Rabi' bin Nafi' Al Halabi menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Salam menceritakan kepada kami dari Zaid bin Salam yang mengabarkan kepadanya, bahwa dia (Zaid) mendengar Abu Salam berkata: Abu Asma Ar-Rahbi menceritakan kepadaku, bahwa Tsauban mantan budak Rasulullah ﷺ menceritakan kepadanya, dia berkata, "Ketika aku sedang berdiri di dekat Nabi ﷺ, datanglah salah seorang paderi Yahudi lalu memberi salam, 'Semoga keselamatan senantiasa tercurah bagimu, wahai Muhammad.' Mendengar itu, aku sontak mendorong Yahudi itu hingga hampir

jatuh. Dia bertanya, 'Mengapa engkau mendorongku?' Aku menjawab, 'Mengapa engkau tidak menggunakan kalimat: Wahai Rasulullah.' Yahudi itu berkata, 'Bukankah kami memanggilnya dengan nama pemberian keluarganya.' Mendengar itu, Rasulullah ﷺ angkat bicara: 'Nama yang diberikan keluargaku memang Muhammad.' Yahudi itu berkata, 'Aku datang untuk bertanya padamu.' Mendengar itu, Rasulullah ﷺ bertanya, 'Apakah berguna bagimu jika aku bicara padamu?' Yahudi itu menjawab, 'Aku akan menyimaknya dengan kedua telingaku.' Rasulullah saw kemudian menggores-gores tanah dengan sepotong kayu yang ada pada beliau. Beliau bersabda, *'Silakan bertanya.'* Yahudi itu bertanya, 'Dimanakah manusia berada saat bumi diganti dengan bumi lainnya, demikian pula dengan langit?' Beliau menjawab, 'Dalam kegelapan, sebelum dikumpulkan.' Yahudi bertanya, 'Siapakah manusia pertama yang melewati titian?' Beliau menjawab, 'Kaum fakir dari kalangan Muhajirin.' Yahudi itu bertanya lagi, 'Apa kado yang diberikan kepada mereka pada hari mereka masuk surga?' Beliau menjawab, 'Tambahan limpa ikan.' Yahudi itu bertanya, 'Apa makan siang mereka setelah itu?' Beliau menjawab, 'Disembelihkan untuk mereka banteng surga, yang dimakan dari bagian pinggirnya.' Yahudi itu bertanya, 'Lalu, apa minuman mereka setelah itu?' Beliau menjawab, 'Air sungai yang disebut sungai Salsabila.' Yahudi itu berkata, 'Engkau benar.'

Yahudi itu berkata lagi, 'Aku juga datang untuk bertanya padamu tentang sesuatu yang tidak diketahui seorang pun dari penduduk bumi, kecuali seorang nabi, atau satu atau dua orang pria biasa.' Beliau bertanya, 'Apakah berguna bagimu jika aku bicara denganmu.' Yahudi itu menjawab, 'Aku akan menyimaknya dengan kedua telingaku.' Yahudi itu berkata, 'Aku datang untuk bertanya padamu tentang anak.' Beliau menjawab, 'Anak adalah air mani

seorang pria yang berwarna keputih-putihan, dan air mani perempuan yang berwarna kekuning-kuningan. Apabila kedua air mani itu bercampur, dan air mani laki-laki lebih dominan daripada air mani perempuan, maka janin itu dijadikan laki-laki dengan izin Allah. Tapi jika air mani perempuan lebih dominan daripada air mani laki-laki, maka janin itu dijadikan perempuan dengan izin Allah.' Yahudi itu berkata, 'Engkau benar, dan engkau adalah seorang Nabi.' Setelah itu, Yahudi tersebut pergi. Rasulullah ﷺ bersabda, *'Orang ini bertanya kepadaku mengenai apa yang ditanyakan, padahal aku tidak mengetahuinya, hingga Allah datang kepadaku memberitahukannya'."* 408

Hadits ini merupakan hadits *shahih* karena telah memenuhi syarat hadits shahih menurut Al Bukhari dan Muslim.

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Hakim bin Hizam Al Qurasyi

٦٠٤٠/١٦٣٨- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: سَمِعْتُ إِبْرَاهِيمَ بْنَ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيَّ، يَقُولُ: حَكِيمُ بْنُ حِزَامِ بْنِ خُوَيْلِدِ بْنِ أَسَدِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى بْنِ قُصَيٍّ يُكَنَّى أَبَا خَالِدٍ، مَاتَ سَنَةَ أَرْبَعٍ وَخَمْسِينَ،

408 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(Hadits ini merupakan hadits *shahih*) karena telah memenuhi syarat hadits shahih menurut Al Bukhari dan Muslim."

وَهُوَ ابْنُ مِائَةٍ وَعِشْرِينَ سَنَةً، وُلِدَ قَبْلَ الْفِيلِ بِثَلَاثَ عَشْرَةَ سَنَةً، وَمَاتَ بِالْمَدِينَةِ.

6040/1638. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepadaku, Al Fadhl bin Muhammad bin Al Musayyab menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami berkata, "Hakim adalah putra Hizam bin Khuwailid bin Asad bin Abdil Uzza bin Qushai. Dia dikuniyahi Abu Khalid. Dia meninggal dunia pada tahun 54 Hijriyah dalam usia 120 tahun. Dia dilahirkan tiga belas tahun sebelum tahun gajah. Dia meninggal dunia di Madinah."

٦٠٤١/١٦٣٩- سَمِعْتُ أَبَا الْفَضْلِ الْحَسَنَ بْنَ يَعْقُوبَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا أَحْمَدَ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ الْوَهَّابِ، يَقُولُ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ غَنَّامٍ الْعَامِرِيَّ، يَقُولُ: وُلِدَ حَكِيمُ بْنُ حِزَامٍ فِي جَوْفِ الْكَعْبَةِ، دَخَلَتْ أُمُّهُ الْكَعْبَةَ فَمَخَضَتْ فِيهَا فَوَلَدَتْ فِي الْبَيْتِ.

6041/1639. Aku mendengar Abu Al Fadhl Al Hasan bin Ya'qub berkata: Aku mendengar Abu Ahmad Muhammad bin Abdil Wahhab berkata: Aku mendengar Ali bin Ghinam Al Amiri berkata, "Hakim bin Hizam dilahirkan di dalam Ka'bah. Ibunya masuk ke dalam Ka'bah lalu kontraksi dan melahirkan di sana."

٦٠٤٢/١٦٤٠- أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِـــيٍّ التَّمِيمِـــيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ فَارِسٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، قَالَ: مَاتَ أَبُو خَالِدٍ حَكِيمُ بْنُ حِزَامٍ سَنَةَ سِتِّينَ، وَهُوَ ابْنُ عِشْرِينَ وَمِائَةِ سَنَةً.

6042/1640. Al Husain bin Ali At-Taimi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Sulaiman bin Faris menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hidzami menceritakan kepada kami, dia berkata, “Abu Khalid Hakim bin Hizam meninggal dunia pada tahun 60 Hijriyah dalam usia 120 tahun.”

٦٠٤٣/١٦٤١- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ رُسْتَةَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنِي الْمُنْذِرُ بْنُ عَبْـــدِ اللهِ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ أَبِي حَبِيبَةَ مَوْلَى الزُّبَيْرِ، قَالَ: سَمِعْتُ حَكِيمَ بْنَ حِزَامٍ، يَقُولُ: وُلِدْتُ قَبْلَ قَدُومِ أَصْحَابِ الْفِيلِ بِثَلاَثَ عَشْرَةَ سَنَةً، وَأَنَا أَعْقِلُ حِينَ أَرَادَ عَبْدُ الْمُطَّلِبِ أَنْ يَذْبَحَ ابْنَهُ عَبْدَ اللهِ، وَذَلِكَ قَبْلَ مولدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخَمْسِ سِنِينَ. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَشَهِدَ حَكِيمُ بْنُ حِزَامٍ مَعَ أَبِيهِ الْفِجَارِ، وَقُتِـــلَ أَبُوهُ حِزَامُ بْنُ خُوَيْلِدٍ فِي الْفِجَارِ الأَخِيرِ، وَكَانَ حَكِيمٌ يُكَنَّى أَبَا

خَالِدٍ، وَكَانَ لَهُ مِنَ الْوَلَدِ عَبْدُ اللهِ، وَخَالِدٌ، وَيَحْيَى، وَهِشَامٌ، وَأُمُّهُمْ زَيْنَبُ بِنْتُ الْعَوَّامِ بْنِ خُوَيْلِدِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى بْنِ قُصَيٍّ وَيُقَالُ بَلْ أُمُّ هِشَامِ بْنِ حَكِيمٍ مُلَيْكَةُ بِنْتُ مَالِكِ بْنِ سَعْدٍ مِنْ بَنِي الْحَارِثِ بْنِ فِهْرٍ، وَقَدْ أَدْرَكَ وَلَدُ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ كُلُّهُمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَسْلَمُوا يَوْمَ الْفَتْحِ، وَصَحِبُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ حَكِيمُ بْنُ حِزَامٍ، فِيمَا ذُكِرَ قَدْ بَلَغَ عِشْرِينَ وَمِائَةَ سَنَةٍ، وَمَرَّ بِهِ مُعَاوِيَةُ عَامَ حَجَّ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ بِلَقُوحٍ يَشْرَبُ مِنْ لَبَنِهَا، وَذَلِكَ بَعْدَ أَنْ سَأَلَهُ أَيُّ الطَّعَامِ تَأْكُلُ؟ فَقَالَ: أَمَّا مَضْغٌ فَلاَ مَضْغَ فِيَّ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ بِاللَّقُوحِ، وَأَرْسَلَ إِلَيْهِ بِصِلَةٍ فَأَبَى أَنْ يَقْبَلَهَا، وَقَالَ: لَمْ آخُذْ مِنْ أَحَدٍ بَعْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا، وَدَعَانِي أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ إِلَى حَقِّي فَأَبَيْتُ عَلَيْهِمَا أَنْ آخُذَهُ.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قِيلَ لِحَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ مَا الْمَالُ يَا أَبَا خَالِدٍ؟ فَقَالَ: قِلَّةُ الْعِيَالِ قَالَ: وَقَدِمَ حَكِيمُ بْنُ حِزَامٍ الْمَدِينَةَ فَنَزَلَهَا، وَبَنَى بِهَا دَارًا، وَمَاتَ بِالْمَدِينَةِ سَنَةَ أَرْبَعٍ وَخَمْسِينَ وَهُوَ ابْنُ مِائَةٍ وَعِشْرِينَ سَنَةً.

6043/1641. Abu Abdillah Muhammad bin Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdillah bin

Rustah menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Al Mundzir bin Abdillah menceritakan kepada kami dari Musa bin Uqbah, dari Abu Habibah maula Az-Zubair, dia berkata, "Aku mendengar Hakim bin Hizam berkata, 'Aku dilahirkan tiga belas tahun sebelum datangnya pasukan bergajah. Aku juga masih ingat ketika Abdul Muthallib hendak membunuh putranya, Abdullah. Peristiwa itu terjadi lima tahun sebelum Nabi ﷺ dilahirkan'."

Ibnu Umar berkata, "Hakim bin Hizam juga menyaksikan peristiwa Al Fajjar (peperangan yang terjadi pada bulan Haram) bersama ayahnya. Ayahnya, Hizam bin Khuwailid, terbunuh dalam peristiwa Al Fajjar yang terakhir. Hakim dikuniyahi Abu Khalid. Dia memiliki anak yang bernama Abdullah, Khalid, Yahya dan Hisyam. Ibu mereka adalah Zainab binti Al Awwam bin Khuwailid bin Abdil Uzza bin Qushai.

Tapi ada yang mengatakan bahwa Ibunya Hisyam bin Hakim adalah Mulaikah binti Malik bin Sa'd yang berasal dari kalangan Bani Al Harits bin Fihr. Semua putra Hakim bin Hizam pernah bertemu dengan Nabi ﷺ. Mereka masuk Islam pada hari penaklukan kota Makkah dan mereka juga bersahabat dengan Rasulullah.

Hazim bin Hizam, menurut riwayat yang diterima, bertahan hidup hingga usia 120 tahun. Muawiyah pernah bertemu dengan Hakim bin Hizam pada musim haji, lalu Muawiyah mengiriminya unta-unta yang banyak susunya agar Hakim dapat memerah dan meminum susunya. Hal itu terjadi setelah Muawiyah bertanya kepada Hakim tentang makanan apa yang masih dimakannya? Hakim kemudian menjawab, 'Adapun makanan yang dikunyah, aku tidak dapat lagi mengunyah.' Maka Muawiyah pun mengiriminya unta-unta yang penuh kantung susunya. Muawiyah juga mengiriminya bawang merah, namun Hakim tidak mau menerimanya. Dia berkata, 'Aku

tidak lagi mengambilnya dari seorang pun, setelah Nabi mengatakan sesuatu tentangnya. Abu Bakar dan Umar juga pernah memanggilku untuk mengambil bawang merah yang merupakan hakku, namun aku menolak panggilan keduanya untuk mengambil hakku'."

Ibnu Umar berkata: Ibnu Abi Az-Zinad menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata, "Ditanyakan kepada Hakim bin Hizam, 'Apakah harta itu, wahai Abu Khalid?' Hakim bin Hizam menjawab, 'Sedikitnya tanggungan'."

Ibnu Umar berkata, "Hakim bin Hizam datang ke Madinah dan menetap di sana. Dia membangun sebuah rumah di sana. Dia meninggal di Madinah pada tahun 54 Hijriyah dalam usia 120 tahun."[409]

٦٠٤٤/١٦٤٢ - أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، فَذَكَرَ نَسَبَ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ وَزَادَ فِيهِ، وَأُمُّهُ فَاخِتَةُ بِنْتُ زُهَيْرِ بْنِ أَسَدِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى، وَكَانَتْ وَلَدَتْ حَكِيمًا فِي الْكَعْبَةِ وَهِيَ حَامِلٌ، فَضَرَبَهَا الْمَخَاضُ، وَهِيَ فِي جَوْفِ الْكَعْبَةِ، فَوَلَدَتْ فِيهَا فَحُمِلَتْ فِي نِطَعٍ، وَغُسِلَ مَا كَانَ تَحْتَهَا مِنَ الثِّيَابِ عِنْدَ حَوْضِ زَمْزَمَ، وَلَمْ يُولَدْ قَبْلَهُ، وَلَا بَعْدَهُ فِي الْكَعْبَةِ أَحَدٌ.

---

409 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.
Saya katakan, pada sanadnya terdapat Al Waqidi Muhammad bin Umar.

قَالَ الْحَاكِمُ: وَهَمَّ مُصْعَبٌ فِي الْحَرْفِ الأَخِيرِ، فَقَدْ تَــوَاتَرَتِ الأَخْبَارِ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ أَسَدٍ وَلَدَتْ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيَّ بْنَ أَبِــي طَالِبٍ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ فِي جَوْفِ الْكَعْبَةِ.

6044/1642. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah menceritakan kepada kami, lalu dia menyebutkan nasab Hakim bin Hizam. Ia menambahkan di dalamnya: "Ibunya adalah Fakhitah binti Zuhair bin Asad bin Abdil Uzza. Fakhitah melahirkan Hakim di dalam Ka'bah. Ketika dia sedang hamil, (dia masuk ke dalam Ka'bah), kemudian mengalami kontraksi saat berada di dalam Ka'bah, lalu melahirkan di sana. Ia direbahkan di atas alas yang terbuat dari kulit dan pakaian yang dikenakannya dibasuh di telaga Zamzam. Tak ada seorang pun yang pernah melahirkan di dalam Ka'bah, baik sebelum maupun setelahnya."[410]

Al Hakim berkomentar, "Mush'ab melakukan kekeliruan pada ungkapannya yang terakhir. Karena ada berita yang diriwayatkan secara mutawatir, yang menyebutkan bahwa Fatimah binti Asad melahirkan Amirul Mukminin Ali bin Abu Thalib di dalam Ka'bah."

٦٠٤٥/١٦٤٣ - أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْــنُ إِسْــحَاقَ الإِمَامُ، رَحِمَهُ اللَّهُ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ

[410] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Al Hakim berkomentar, 'Mush'ab melakukan kekeliruan pada ungkapannya yang terakhir. Karena ada berita yang diriwayatkan secara mutawatir, yang menyebutkan bahwa Fatimah binti Asad melahirkan Amirul Mukminin Ali bin Abu Thalib di dalam Ka'bah'."

أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ حَكِيمَ بْنَ حِزَامٍ، لَمْ يَقْبَلْ مِنْ أَبِي بَكْرٍ شَيْئًا حَتَّى قُبِضَ، وَلاَ مِنْ عُمَرَ حَتَّى قُبِضَ، وَلاَ مِنْ عُثْمَانَ، وَلاَ مِنْ مُعَاوِيَةَ حَتَّى مَاتَ.

6045/1643. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq Al Imam — semoga Allah merahmatinya—mengabarkan kepada kami, Ismail bin Qutaibah memberitahukan kepada kami, Abu Bakar bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Ali bin Mushir menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, bahwa Hakim bin Hizam tidak pernah menerima apa pun dari Abu Bakar sampai meninggal dunia, tidak pula dari Umar sampai meninggal dunia, tidak pula dari Utsman, dan tidak pula dari Muawiyah sampai meninggal dunia."[411]

٦٠٤٦/١٦٤٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ، قَالَ: أَعْتَقْتُ أَرْبَعِينَ مُحَرَّرًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلْ لِي فِيهِمْ مِنْ أَجْرٍ؟ فَقَالَ: أَسْلَمْتَ عَلَى مَا سَبَقَ لَكَ.

6046/1644. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Hakim bin Hizam, dia berkata, "Aku

---

411 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut di dalam kitab *At-Talkhish*.

telah memerdekakan empat puluh orang budak pada masa jahiliyah. Aku kemudian bertanya kepada Nabi ﷺ: 'Apakah aku mendapatkan pahala karena memerdekakan mereka?' Beliau menjawab, *'Engkau masuk Islam dengan membawa pahala semua amalan yang telah lalu'.* '[412]

Hadits ini *shahih* karena telah memenuhi syarat atau kriteria hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim.

٦٠٤٧/١٦٤٥- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْأَسَدِيُّ الْحَافِظُ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا مِنْجَابُ بْنُ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَانَ حَكِيمُ بْنُ حِزَامٍ أَعْتَقَ مِائَةَ رَقَبَةٍ، وَحَمَلَ عَلَى مِائَةِ بَعِيرٍ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَلَمَّا أَسْلَمَ قَالَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَأَيْتَ شَيْئًا كُنْتُ أَصْنَعُهُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ أَتَحَنَّثُ بِهِ هَلْ لِي فِيهِ مِنْ أَجْرٍ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَسْلَمْتَ عَلَى مَا سَلَفَ لَكَ مِنْ أَجْرٍ.

6047/1645. Abu Ja'far Ahmad bin Ubaid Al Asadi Al Hafizh mengabarkan kepada kami di Hamdan, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Minjab bin Al Harits menceritakan kepada kami, Ali bin Mushir menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dia berkata, "Hakim bin Hizam pernah

---

[412] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Hadits ini shahih) karena telah memenuhi kriteria hadits Al Bukhari dan Muslim."

memerdekakan seratus orang budak dan menyedekahkan seratus ekor unta pada masa jahiliyah. Ketika dia telah memeluk Islam, dia bertanya kepada Rasulullah, 'Menurut Anda, apakah sesuatu yang pernah aku lakukan pada masa jahiliyah untuk mendekatkan diri kepada Allah, akan menghasilkan pahala untukku? Rasulullah ﷺ menjawab, 'Engkau masuk Islam dengan membawa pahala dari apa yang dilakukan pada masa lalu'."[413]

٦٠٤٨/١٦٤٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ جُنْدُبٍ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَانِي وَأَلْحَفْتُ عَلَيْهِ فَقَالَ: مَا أُنْكِرُ مَسْأَلَتَكَ يَا حَكِيمُ، إِنَّمَاهَذَا الْمَالُ خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ، وَإِنَّمَا هُوَ ذَلِكَ أَوْسَاخُ أَيْدِي النَّاسِ، وَيَدُ اللهِ فَوْقَ يَدِ الْمُعْطِي، وَيَدُ الْمُعْطِي فَوْقَ يَدِ السَّائِلِ، وَيَدُ السَّائِلِ أَسْفَلُ الأَيْدِي.

6048/1646. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abu Dzi`b mengabarkan kepadaku dari Muslim bin Jundab, dari Hakim bin Hizam, dia berkata, "Aku pernah meminta kepada Rasulullah ﷺ kemudian beliau memberiku. Lalu aku merengek kepada beliau (agar terus memberiku), kemudian beliau bersabda,

---

[413] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

'Aku bukan menolak permintaanmu, wahai Hakim. Hanya saja, harta ini begitu segar dan manis. Dan perbuatan meminta-minta itu adalah sekotor-kotornya tangan manusia. Tangan Allah berada di atas tangan orang yang memberi. Tangan pemberi lebih tinggi daripada tangan peminta. Dan, tangan peminta adalah tangan yang paling bawah'."[414]

Hadits ini merupakan hadits *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦٠٤٩/١٦٤٧ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنِي عَابِدُ بْنُ بَجِيرٍ، عَنْ أَبِي الْحُوَيْرِثِ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ أُكَيْمَةَ اللَّيْثِيِّ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ، قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُنِي يَوْمَ بَدْرٍ، وَقَدْ وَقَعَ بِالْوَادِي بُخَارٌ مِنَ السَّمَاءِ قَدْ سَدَّ الآفُقَ، فَإِذَا الْوَادِي يَسِيلُ مَاءً فَوَقَعَ فِي نَفْسِي أَنَّ هَذَا شَيْءٌ مِنَ السَّمَاءِ أُيِّدَ بِهِ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَا كَانَتْ إِلاَّ الْهَزِيمَةُ، وَكَانَتِ الْمَلاَئِكَةُ.

6049/1647. Abdullah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Abid bin Buhair menceritakan kepada kami, dari Abu Al Huwairits, dari Imarah bin Ukaimah Al Laitsi, dari Hakim bin Hizam, dia berkata, "Aku pernah berada dalam perang Badar. Saat itu, lembah dipenuhi dengan awan dari langit yang menutupi cakrawala. Lembah tersebut juga mengalirkan air. Dalam

[414] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Hadits ini) shahih."

hati terbetik keyakinan bahwa ini turun dari langit untuk mendukung Muhammad ﷺ. Tidak ada yang terjadi pada saat itu kecuali kekalahan kaum musyrikin dan turunnya para malaikat."[415]

٦٠٥٠/١٦٤٨ - أَخْبَرَنَا أَبُو النَّضْرِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ الْمُغِيرَةِ، عَنْ عِرَاكِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ حَكِيمَ بْنَ حِزَامٍ، قَالَ: كَانَ مُحَمَّدٌ النَّبِيُّ أَحَبَّ النَّاسِ إِلَيَّ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَلَمَّا تَنَبَّأَ، وَخَرَجَ إِلَى الْمَدِينَةِ خَرَجَ حَكِيمُ بْنُ حِزَامٍ الْمَوْسِمَ فَوَجَدَ حُلَّةً لِذِي يَزَنٍ تُبَاعُ بِخَمْسِينَ دِرْهَمًا، فَاشْتَرَاهَا لِيُهْدِيَهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَدِمَ بِهَا عَلَيْهِ، وَأَرَادَهُ عَلَى قَبْضِهَا فَأَبَى عَلَيْهِ - قَالَ عُبَيْدُ اللهِ: حَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّا لاَ نَقْبَلُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ شَيْئًا، وَلَكِنْ أَخَذْنَاهَا بِالثَّمَنِ، فَأَعْطَيْتُهَا إِيَّاهُ حَتَّى أَتَى الْمَدِينَةَ، فَلَبِسَهَا فَرَأَيْتُهَا عَلَيْهِ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَلَمْ أَرَ شَيْئًا قَطُّ أَحْسَنَ مِنْهُ فِيهَا يَوْمَئِذٍ، ثُمَّ أَعْطَاهَا أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ، فَرَآهَا حَكِيمٌ عَلَى أُسَامَةَ، فَقَالَ: يَا أُسَامَةُ، أَنْتَ تَلْبَسُ حُلَّةَ ذِي يَزَنَ، قَالَ: نَعَمْ، لأَنَا خَيْرٌ مِنْ ذِي يَزَنَ، وَلأَبِي خَيْرٌ مِنْ أَبِيهِ

---

415 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

وَلأمِّي خَيْرٌ مِنْ أُمِّهِ، قَالَ حَكِيمٌ: فَانْطَلَقْتُ إِلَى مَكَّةَ أُعْجِبُهُمْ بِقَوْلِ أُسَامَةَ.

6050/1648. Abu An-Nadhr Muhammad bin Muhammad Al Faqih mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abu Shalih menceritakan kepada kami, Al Laits menceritakan kepadaku, Ubaidullah bin Al Mughirah menceritakan kepadaku dari Irak bin Malik, bahwa Hakim bin Hizam berkata, "Pada masa jahiliyah, Muhammad adalah orang yang paling aku sukai." Ketika dia mengaku sebagai Nabi dan hijrah ke Madinah, maka Hakim bin Hizam pergi ke tempat manasik haji. Dia mendapati pakaian Dzu Yazin dijual dengan harga lima puluh dirham. Dia kemudian membelinya untuk dihadiahkan kepada Rasulullah ﷺ. Dia membawa pakaian tersebut kepada beliau, dan dia ingin beliau menerimanya, namun beliau menolaknya. Ubaidullah berkata, "Aku kira bahwa beliau bersabda, *'Kami tidak mengambil apapun dari orang-orang musyrik. Akan tetapi, kami akan mengambilnya dengan tebusan harganya'.*"

Hakim bin Hizam meneruskan, "Aku kemudian memberikan pakaian itu kepada beliau, hingga beliau tiba di Madinah. Dia mengenakan pakaian itu dan aku melihat beliau dengan mengenakan pakaian itu berada di atas mimbar. Aku tidak pernah melihat sesuatu yang lebih baik dari penampilan beliau yang mengenakan pakaian itu pada hari itu."

Setelah itu, beliau memberikan pakaian itu kepada Usamah bin Zaid. Hakim melihat pakaian itu dikenakan oleh Usamah. Hakim kemudian berkata, "Wahai Usamah, engkau mengenakan pakaian Dzu Yazin." Usamah menjawab, "Benar, memang demikian. Sungguh, aku lebih baik daripada Dzu Yazin. Karena ayahku lebih

baik daripada Dzu Yazin, dan ibuku juga lebih baik daripada Ibu Dzu Yazin." Hakim berkata, "Aku kemudian pergi ke Makkah untuk membanggakan perkataan Usamah kepada penduduk Makkah."[416]

Hadits ini sanadnya shahih, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٦٤٩/٦٠٥١ - أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الْحَسَنِ الْفَقِيهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ أَبِي عُثْمَانَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ، عَنْ سُوَيْدِ بْنِ أَبِي حَاتِمٍ، صَاحِبِ الطَّعَامِ، حَدَّثَنَا مَطَرٌ الْوَرَّاقُ، عَنْ حَسَّانَ بْنِ بِلَالٍ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا بَعَثَهُ وَالِيًا إِلَى الْيَمَنِ قَالَ: لَا تَمَسَّ الْقُرْآنَ إِلَّا وَأَنْتَ طَاهِرٌ.

6051/1649. Ahmad bin Sulaiman bin Al Hasan Al Faqih mengabarkan kepada kami di Baghdad, Ja'far bin Abi Utsman Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar ayahku menceritakan dari Suwaid bin Abi Hatim pemilik makanan: Mathar Al Waraq menceritakan kepada kami, dari Hasan bin Bilal, dari Hakim bin Hizam, bahwa Nabi saw mengutusnya untuk menjadi gubernur Yaman. Beliau bersabda, "Janganlah engkau menyentuh Al Qur`an kecuali dalam keadaan suci."[417]

---

[416] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Hadits ini) shahih."
[417] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Hadits ini) shahih."

Hadits ini sanadnya shahih, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Khalid bin Hizam

٦٠٥٢/١٦٥٠- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ، قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ: وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ ابْنِ أَخِي الزُّهْرِيِّ، عَنِ الزُّبَيْرِ وَحَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَبِيهِ وَحَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي حَبِيبَةَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ، فِيمَنْ هَاجَرَ إِلَى أَرْضِ الْحَبَشَةِ الْهِجْرَةَ الثَّانِيَةَ خَالِدُ بْنُ حِزَامٍ فَنَهَشَتْهُ حَيَّةٌ فِي الطَّرِيقِ فَمَاتَ قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ: فَحَدَّثَنِي الْمُغِيرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَسَدِيُّ، أَخْبَرَنِي أَبِي، قَالَ: فِيهِ نَزَلَتْ {وَمَن يَخْرُجْ مِنۢ بَيْتِهِۦ مُهَاجِرًا إِلَى ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ثُمَّ يُدْرِكْهُ ٱلْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُۥ عَلَى ٱللَّهِ}.

6052/1650. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Shalih menceritakan kepada kami, dari Ashim bin Umar bin Qatadah, dia berkata: Muhammad bin Umar berkata.

Muhammad bin Abdillah, keponakan Az-Zuhri juga menceritakan kepadaku dari Az-Zubair. Musa bin Muhammad bin Ibrahim At-Taimi juga menceritakan kepadaku dari ayahnya. Ibnu Abi Habibah juga menceritakan kepadaku dari Daud bin Al Hushain, di antara orang-orang yang hijrah ke Negeri Habasyah pada gelombang kedua adalah Khalid bin Hizam, namun ia dipatuk ular di tengah perjalanan sehingga dia pun meninggal dunia.

Muhammad bin Umar berkata: Al Mughirah bin Abdirrahman Al Asadi menceritakan kepadaku, ayahku mengabarkan kepadaku, dia berkata, "Tentangnya (Khalid bin Hizam) turun ayat: *'Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh, pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah.'* (Qs. An-Nisaa [4]: 100)"[418]

***

[418] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Khalid bin Hizam, menurut satu pendapat, dia meninggal ketika berhijrah ke Habasyah. Dan tentang dirinya turunlah ayat: *'Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh, pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah.'* (Qs. An-Nisaa [4]: 100)"

Penjelasan Mengenai Keutamaan Hisyam bin Hakim bin Hizam

٦٠٥٣/١٦٥١- قَدِ اتَّفَقَ الشَّيْخَانِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَلَى إِخْرَاجِ حَدِيثِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدٍ الْقَارِيِّ أَنَّهُمَا، سَمِعَا عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: مَرَرْتُ بِهِشَامِ بْنِ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ، وَهُوَ يَقْرَأُ سُورَةَ الْبَقَرَةِ فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَدِيثِ بِطُولِهِ.

قَالَ: وَمِنْ رَسْمِ تَرْتِيبِ هَذَا الْكِتَابِ أَنْ يَكُونَ ذِكْرُ خَالِدِ بْنِ حِزَامٍ قَبْلَ حَكِيمٍ، وَأَنْ يَكُونَ ذِكْرُ هِشَامِ بْنِ حَكِيمٍ بَعْدَهُمَا لَكِنِّي جَمَعْتُ بَيْنَهُمْ فِي هَذَا الْمَوْضِعِ عِنْدَ ذِكْرِ حَكِيمٍ لِيَكُونَ أَقْرَبَ إِلَى فَهْمِ الْمُسْتَفِيدِ.

6053/1651. Al Bukhari dan Muslim telah sepakat untuk mengeluarkan/meriwayatkan hadits riwayat Az-Zuhri dari Urwah dan Abdurrahman bin Abdil Qari, bahwa keduanya mendengar Umar bin Al Khaththab ﷺ berkata, "Aku pernah bertemu dengan Hisyam bin Hakim bin Hizam yang sedang membaca surah Al Baqarah ketika Rasulullah ﷺ masih hidup...." Dia kemudian menyebutkan hadits yang panjang.[419]

---

[419] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Hisyam bin Hakim bin Hizam, Umar pernah bertemu dengannya yang sedang membaca Al Qur`an

Jika mengikuti urutan yang tertib, seharusnya dalam buku ini Khalid bin Hizam disebutkan sebelum Hakim bin Hizam, dan Hisyam bin Hakim disebutkan setelah keduanya. Tapi saya mencantumkan mereka semua di tempat ini ketika menjelaskan keutamaan Hakim bin Hizam, agar lebih mudah dipahami oleh pembaca yang mengkaji buku ini.

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Hasan bin Tsabit Al Anshari yang Ditetapkan dari Rasulullah dan Jamaah Kaum Muslimin, Perihal Ejekan Terhadap Kemusyrikan dan Orang-orang Musyrikin.

٦٠٥٤/١٦٥٢- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: عَاشَ حَسَّانُ بْنُ ثَابِتٍ فِي الْجَاهِلِيَّةِ سِتِّينَ سَنَةً، وَكُنْيَتُهُ أَبُو الْوَلِيدِ وَفِي الإِسْلاَمِ سِتِّينَ سَنَةً، وَهُوَ حَسَّانُ بْنُ ثَابِتِ بْنِ الْمُنْذِرِ بْنِ حَرَامِ بْنِ عَمْرِو بْنِ زَيْدِ مَنَاةَ بْنِ عَدِيِّ بْنِ عَمْرِو بْنِ مَالِكِ بْنِ النَّجَّارِ شَاعِرُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأُمُّ حَسَّانَ الْفُرَيْعَةُ بِنْتُ خَالِدِ بْنِ خُنَيْسِ بْنِ لَوْذَانَ بْنِ

---

dengan bacaan yang berbeda dengan Umar.... Kisah ini sebagaimana yang tertera dalam kitab *Shahiih Al Bukhari* dan *Shahiih Muslim*.

عَبْدِ وَدٍّ قِيلَ إِنَّهُ تُوُفِّيَ قَبْلَ الأَرْبَعِينَ، وَقِيلَ تُوُفِّيَ سَنَةَ خَمْسٍ وَخَمْسِينَ.

6054/1652. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Hasan bin Tsabit hidup dalam zaman jahiliyah selama 60 tahun, dan kuniyahnya adalah Abu Al Walid. Dia juga hidup dalam zaman Islam selama enam puluh tahun. Dia adalah Hasan bin Tsabit bin Al Mundzir bin Haram bin Amr bin Zaid Munah bin Adi bin Amr bin Malik bin An-Najar, penyair Rasulullah. Ibu Hasan adalah Al Fari'ah binti Khalid bin Khunais bin Ludzan bin Abd Wadd. Menurut satu pendapat, Hasan meninggal dunia sebelum tahun 40 Hijriyah. Namun menurut pendapat lain, dia meninggal dunia pada tahun 55 Hijriyah."[420]

٦٠٥٥/١٦٥٣ - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ سَعْدٍ الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ أَبِي

[420] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Hassan bin Tsabit Al Anshari adalah Abu Al Walid. Ibunya adalah Al Fari'ah binti Khalid. Menurut satu pendapat, Hassan meninggal dunia pada tahun lima puluh lima (55) Hijriyah. Mush'ab mengatakan bahwa ia hidup pada masa jahiliyah selama 60 tahun, dan pada masa Islam selama enam puluh tahun. Diriwayatkan bahwa ia ingat akan waktu lahirnya Rasulullah ﷺ."

إِسْحَاقَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ حَرْمَلَةَ رَاوِيَةِ حَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: أَتَيْتُ حَسَّانَ فَقُلْتُ: يَا أَبَا الْحُسَامِ.

6055/1653. Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Sa'd Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Sa'id bin Abdirrahman, dari Harmalah yang meriwayatkan dari Hasan bin Tsabit. Harmalah berkata, "Aku mendatangi Hasan bin Tsabit, lalu aku berkata, 'Wahai Abu Al Hisam'."[421]

٦٠٥٦/١٦٥٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي صَالِحُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَسْعَدَ بْنِ زُرَارَةَ، حَدَّثَنِي الثَّبْتُ مِنْ رِجَالِ قَوْمِي، عَنْ حَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: وَاللهِ إِنِّي لَغُلَامٌ يَفَعَةٌ ابْنُ سَبْعٍ أَوْ ثَمَانِ سِنِينَ أَعْقِلُ مَا سَمِعْتُ إِذْ سَمِعْتُ يَهُودِيًّا، وَهُوَ عَلَى أُطُمَةِ يَثْرِبَ يَصْرُخُ: يَا مَعْشَرَ الْيَهُودِ، فَلَمَّا اجْتَمَعُوا قَالُوا: وَيْلَكَ مَا لَكَ؟ فَقَالَ: قَدْ طَلَعَ نَجْمُ الَّذِي يُبْعَثُ اللَّيْلَةَ.

421 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Riwayat ini) shahih."

6056/1654. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Shalih bin Ibrahim bin Abdirrahman bin 'Auf menceritakan kepadaku, dari Yahya bin Abdillah bin Abdirrahman bin As'ad bin Zurarah, Ats-Tsabt lelaki yang berasal dari kaumku menceritakan kepadaku, dari Hassan bin Tsabit, dia berkata, "Demi Allah, ketika aku masih anak ingusan berusia tujuh atau delapan tahun, aku sudah memahami apa yang aku dengar, ketika aku mendengar seorang Yahudi berteriak di dataran tinggi Yatsrib, 'Wahai sekalian ummat Yahudi.' Ketika orang-orang Yahudi sudah berkumpul, mereka berkata, 'Celaka engkau, ada apa denganmu?' Dia menjawab, 'Sudah muncul bintang yang diutus malam ini'."[422]

٦٠٥٧/١٦٥٥- حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى إِمْلاَءً، حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ السَّرَّاجُ، حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ خَلَفٍ الْحَدَّادِيُّ، حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنِي سَلَمَةُ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ الْفَضْلِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: عَاشَ جِدُّنَا حَرَامٌ أَبُو الْمُنْذِرِ عِشْرِينَ وَمِائَةَ سَنَةٍ، وَعَاشَ ابْنُهُ الْمُنْذِرُ عِشْرِينَ وَمِائَةَ سَنَةٍ، وَعَاشَ ابْنُهُ ثَابِتٌ عِشْرِينَ وَمِائَةَ سَنَةٍ، وَعَاشَ

ابْنُهُ حَسَّانُ بْنُ ثَابِتٍ عِشْرِينَ وَمِائَةَ سَنَةٍ، وَلَمَّا احْتُضِرَ حَسَّانُ أَجَّجَ نَارًا، وَجَمَعَ عَشِيرَتَهُ، ثُمَّ أَنْشَأَ يَقُولُ:

وَإِنِ امْرُؤٌ أَمْسَى وَأَصْبَحَ سَالِمًا..... مِنَ النَّاسِ إِلاَّ مَا جَنَى لَسَعِيدُ

قَالَ: ثُمَّ عَاشَ بَعْدَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ نَيِّفًا وَثَمَانِينَ سَنَةً، فَلَمَّا حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ أَجَّجَ نَارًا، وَجَمَعَ عَشِيرَتَهُ، ثُمَّ أَنْشَأَ يَقُولُ:

وَإِنِ امْرُؤٌ نَالَ الْغِنَى، ثُمَّ لَمْ يَنَلْ..... صَدِيقًا لَهُ مِنْ فَضْلِهِ لَكَفُورُ

ثُمَّ عَاشَ بَعْدَهُ سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ نَيِّفًا وَثَمَانِينَ سَنَةً، فَلَمَّا حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ قَالَ:

6057/1655. Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami melalui diktenya, Abu Al Abbas As-Saraj menceritakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Khalaf Al Hadadi menceritakan kepadaku, Ishaq bin Ibrahim Ar-Razi menceritakan kepadaku, Salamah menceritakan kepadaku, Salamah bin Al Fadhl menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, Sa'id bin Abdirrahman bin Hasan bin Tsabit menceritakan kèpadaku, dia berkata,

"Moyang kami yaitu Haram Abu Al Mundzir hidup selama 120 tahun. Anak Haram, yaitu Al Mundzir, hidup selama 120 tahun.

Anak Al Mundzir, yaitu Tsabit, hidup selama 120 tahun. Anak Tsabit, yaitu Hasan, hidup selama 120 tahun. Menjelang kematiannya, Hasan menghidupkan api dan mengumpulkan keluarga besarnya. Setelah itu, dia mulai berkata,

'Jika seseorang selamat dari manusia di pagi dan sore hari,

Maka yang akan dipetiknya hanyalah kebahagiaan'."

Sa'id bin Abdirrahman bin Hassan meneruskan, "Setelah itu, Abdurrahman bin Hasan bin Tsabit hidup selama lebih dari 80 tahun. Menjelang kematiannya, Abdurrahman menghidupkan api dan mengumpulkan keluarga besarnya. Setelah itu, dia mulai berkata,

'Jika seseorang memperoleh kekayaan

Namun tidak menemukan kejujuran, maka ia akan ingkar terhadap karunia-Nya'."

Selanjutnya, Sa'id bin Abdirrahman bin Hassan bin Tsabit hidup selama lebih dari delapan puluh (80) tahun. Menjelang kematiannya, dia berkata,

"Jika seseorang mencari harta dunia karena menyukainya,

Maka ia akan berpegang teguh pada dunia dengan menggunakan tali ketertipuan."

٦٠٥٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيهِ، وَهِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضَعُ

لِحَسَّانَ مِنْبَرًا فِي الْمَسْجِدِ يَقُومُ عَلَيْهِ قَائِمًا يُفَاخِرُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَيَقُولُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ يُؤَيِّدُ حَسَّانَ بِرُوحِ الْقُدُسِ مَا نَافَحَ أَوْ فَاخَرَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

6058/1656. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abi Az-Zinad mengabarkan kepadaku dari ayahnya dan Hisyam bin Urwah, dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah ﷺ meletakkan sebuah mimbar untuk Hasan di dalam masjid, sebagai tempatnya berdiri untuk mengumandangkan syair-syair kebanggaan terhadap Rasulullah. Rasulullah ﷺ bersabda, '*Sesungguhnya Allah mendukung Hassan dengan Ruh Qudus sepanjang ia membela dan membanggakan Rasulullah*'."[423]

٦٠٥٩/١٦٥٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

6059/1657. Abu Al Abbas menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abi Az-Zinad

423 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Hadits ini) shahih."

mengabarkan kepadaku dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, dari Nabi ﷺ, hadits seperti hadits sebelumnya.

Hadits ini merupakan hadits yang shahih sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦٠٦٠/١٦٥٨ – حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى بْنُ أَبِي سَبْرَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَوْسِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، قَالَ: كَانَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا تَكْرَهُ أَنْ يُسَبَّ حَسَّانُ بْنُ ثَابِتٍ عِنْدَهَا وَتَقُولُ: أَلَيْسَ الَّذِي قَالَ:.

فَإِنَّ أَبِي وَوَالِدَتِي وَعِرْضِي..... لِعِرْضِ مُحَمَّدٍ مِنْكُمْ وِقَاءُ.

6060/1658. Al Husain bin Al Hasan bin Ayyub menceritakan kepada kami, Abu Yahya bin Abi Sabrah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdillah Al Ausi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, dari Shalih bin Kaisan, dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dia berkata,

"Aisyah ﷺ tidak suka bila Hassan dicaci-maki di dekatnya, dan ia berkata, 'Bukankah dia (Hassan) orang yang mengatakan:

'Sesungguhnya ayahku, ibuku dan juga harga diriku,

Merupakan tameng pelindung bagi kehormatan Muhammad'."[424]

---

424 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

٦٠٦١/١٦٥٩ - أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ حَازِمٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: رَأَيْتُ لِحَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ، وَلَهُ نَاصِيَةٌ قَدْ شَدَّهَا بَيْنَ عَيْنَيْهِ.

6061/1659. Syaikh Abu Bakar Ahmad bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi memberitahukan kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Hazim, dari Sulaiman bin Yasar, dia berkata,

"Aku pernah melihat Hasan bin Tsabit dengan poni di antara kedua matanya."[425]

٦٠٦٢/١٦٦٠ - أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُقْبَةَ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنِي عَدِيُّ بْنُ ثَابِتٍ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ: إِنَّ رَوْحَ الْقُدُسِ مَعَكَ مَا هَاجَيْتَهُمْ.

---

[425] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

6062/1660. Ali bin Muhammad bin Uqbah Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami di Kufah, Al Haitsam bin Khalid menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Isa bin Abdirrahman menceritakan kepada kami, Adi bin Tsabit menceritakan kepadaku dari Al Barra bin Azib, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda kepada Hassan bin Tsabit, 'Sesungguhnya Ruh Al Qudus (Jibril) senantiasa bersamamu, sepanjang engkau mengejek mereka yang kafir itu'."[426]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦٠٦٣/١٦٦١- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْفَضْلِ الْمُزَكِّي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنَا عَبْدَةُ بْنُ سَلْمَانَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اسْتَأْذَنَ حَسَّانُ بْنُ ثَابِتٍ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هِجَاءِ الْمُشْرِكِينَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَكَيْفَ بِنَسَبِي فِيهِمْ؟ فَقَالَ حَسَّانُ: لَأَسُلَّنَّكَ مِنْهُمْ كَمَا تُسَلُّ الشَّعَرَةُ مِنَ الْعَجِينِ. قَالَ هِشَامٌ: قَالَ أَبِي: وَذَهَبْتُ أَسُبُّ حَسَّانَ عِنْدَ عَائِشَةَ فَقَالَتْ: لاَ تَسُبَّ حَسَّانَ إِنَّهُ كَانَ يُنَافِحُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

---

[426] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

6063/1661. Muhammad bin Ibrahim bin Al Fadhl Al Muzakki mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdah bin Sulaiman memberitahukan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata, "Hassan bin Tsabit meminta izin kepada Rasulullah untuk menghina orang-orang musyrik. Nabi kemudian bertanya kepadanya, 'Bagaimana engkau bisa menghina mereka tanpa menghina nasabku yang terkait dengan mereka?' Hassan menjawab, 'Saya akan memisahkannya dari mereka, seperti rambut yang dipisahkan dari adonan'."

Hisyam berkata, "Ayahku berkata, 'Aku mulai memaki Hassan di dekat Aisyah. Lalu, Aisyah berkata, "Janganlah engkau memaki Hassan, karena ia membela Rasulullah ﷺ'."[427]

Hadits ini merupakan hadits *shahih* karena telah memenuhi syarat hadits shahih menurut Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak mengeluarkan/meriwayatkannya. Demikianlah, Muslim hanya meriwayatkannya dengan redaksi yang panjang dari hadits Al-Laits dari Khalid bin Yazid, dan di dalamnya disebutkan syair yang panjang:

"Engkau menghina Muhammad maka aku membelanya.

Di sisi Allah-lah balasan atas hal itu."

٦٠٦٤/١٦٦٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنِ الْوَلِيدِ

427 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Riwayat ini shahih) karena telah memenuhi syarat riwayat Shahih menurut Al Bukhari dan Muslim."

بْنِ كَثِيرٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ قُسَيْطٍ، عَنْ أَبِي الْحَسَنِ، مَوْلَى بَنِي نَوْفَلٍ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ رَوَاحَةَ، وَحَسَّانَ بْنَ ثَابِتٍ أَتَيَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ نَزَلَتْ: الشُّعَرَاءِ يَبْكِيَانِ وَهُوَ يَقْرَأُ عَلَيْهِمْ: ﴿وَٱلشُّعَرَآءُ يَتَّبِعُهُمُ ٱلْغَاوُۥنَ ﴿٢٢٤﴾ أَلَمْ تَرَ أَنَّهُمْ فِي كُلِّ وَادٍ يَهِيمُونَ ﴿٢٢٥﴾ وَأَنَّهُمْ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ ﴿٢٢٦﴾ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ﴾ قَالَ: أَنْتُمْ. ﴿وَذَكَرُوا۟ ٱللَّهَ كَثِيرًا﴾ قَالَ: أَنْتُمْ ﴿وَٱنتَصَرُوا۟ مِنۢ بَعْدِ مَا ظُلِمُوا۟﴾ قَالَ: أَنْتُمْ.

6064/1662. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Al Walid bin Katsir, dari Yazid bin Abdillah bin Qasith, dari Abu Al Hasan maula Bani Naufal, bahwa Abdullah bin Rawahah dan Hassan bin Tsabit datang kepada Rasulullah ﷺ ketika turun *tha sin mim* surah Asy-Syu'ara. Keduanya menangis ketika beliau membaca: *"Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat."* (Qs. Asy-Syu'araa` [26]: 224) Hingga beliau sampai pada ayat: *"... dan beramal shalih...,"* (Qs. Asy-Syu'araa` [26]: 227) beliau bersabda, *"Yaitu kalian."*[428]

---

[428] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

٦٠٦٥/١٦٦٣- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَنسٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَكْرٍ السَّهْمِيُّ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ أَبِي صَغِيرَةَ أَبُو يُونُسَ الْقُشَيْرِيُّ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ رَفَعَ الْحَدِيثَ وَعَنْ جَابِرٍ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ بْنَ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ يَهْجُوكَ فَقَامَ ابْنُ رَوَاحَةَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، ائْذَنْ لِي فِيهِ، فَقَالَ: أَنْتَ الَّذِي تَقُولُ ثَبَّتَ اللَّهُ؟ قَالَ: نَعَمْ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ: فَثَبَّتَ اللهُ مَا أَعْطَاكَ مِنْ حَسَنٍ.... تَثْبِيتَ مُوسَى وَنَصْرًا مِثْلَ مَا نُصِرُوا قَالَ: وَأَنْتَ يَفْعَلُ اللهُ بِكَ خَيْرًا مِثْلَ ذَلِكَ قَالَ: ثُمَّ وَثَبَ كَعْبٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، ائْذَنْ لِي فِيهِ قَالَ: أَنْتَ الَّذِي تَقُولُ هَمَّتْ. قَالَ: نَعَمْ. قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ: هَمَّتْ سَخِينَةُ أَنْ تُغَالِبَ رَبَّهَا..... فَلَيُغْلَبَنَّ مُغَالِبُ الْغَلَّابِ قَالَ: أَمَا إِنَّ اللهَ لَمْ يَنْسَ ذَلِكَ لَكَ قَالَ: ثُمَّ قَامَ حَسَّانُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، ائْذَنْ لِي فِيهِ وَأَخْرَجَ لِسَانًا لَهُ أَسْوَدَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، ائْذَنْ لِي إِنْ شِئْتَ أَفْرَيْتُ بِهِ الْمَزَادَ فَقَالَ: اذْهَبْ إِلَى أَبِي بَكْرٍ لِيُحَدِّثَكَ حَدِيثَ الْقَوْمِ وَأَيَّامَهُمْ وَأَحْسَابَهُمْ، ثُمَّ اهْجُهُمْ وَجِبْرِيلُ مَعَكَ.

6065/1663. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ahmad bin Anas menceritakan kepada kami, Abdullah bin Bakr As-Sahmi menceritakan kepada kami, Hatim bin Abu Shaghirah Abu Yunus Al Qusyairi menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dia meriwayatkan hâdits tersebut secara marfu'.

Juga diriwayatkan dari Jabir, dari As-Sudi, dari Al Bara bin Azib, bahwa Rasulullah ﷺ datang, lalu dikatakan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Abu Sufyan bin Al Harits bin Abdil Muthallib menghinamu. Mendengar itu, maka Ibnu Rawahah berdiri dan berkata, "Wahai Rasulullah, izinkanlah aku membalasnya." Beliau bertanya, "Engkau yang mengatakan: 'Semoga Allah meneguhkan'." Ibnu Rawahah menjawab, "Benar, memang demikian." Aku berkata, "Wahai Rasulullah,

Semoga Allah meneguhkan kebaikan

yang dianugerahkan-Nya padamu

Seperti meneguhkan Musa

juga pertolongan, sebagaimana mereka ditolong."

Beliau bersabda, "Semoga Allah juga memberikan kebaikan seperti itu kepadamu."

Al Barra meneruskan, "Ka'b kemudian melompat dan berkata, 'Wahai Rasulullah, izinkanlah aku membalasnya.' Beliau bertanya, 'Engkau yang mengatakan: ingin.' Ka'b menjawab, 'Benar, memang demikian.' Aku berkata, 'Wahai Rasulullah,

Kedengkian ingin mengalahkan Sang Penciptanya

Maka yang Maha Mengalahkan benar-benar akan mengalahkannya.'

Beliau bersabda, 'Ingatlah, sungguh, Allah tidak akan melupakan itu darimu'."

Al Barra meneruskan, "Hasan kemudian bangkit dan berkata, 'Wahai Rasulullah, izinkanlah aku, jika Anda menginginkan, niscaya aku akan dapat memberikan tambahan atas syair-syair itu.' Beliau bersabda, *'Temuilah Abu Bakar, agar ia menceritakanmu tentang berita, sejarah dan kedudukan mereka (orang-orang musyrik). Kemudian, hinalah mereka, dan Jibril senantiasa bersamamu'."*

Hadits ini merupakan hadits yang *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak mengeluarkan/meriwayatkannya dengan redaksi ini. Hadits tersebut diriwayatkan oleh Muslim dengan redaksi yang panjang. Juga yang bersumber dari hadits Laits bin Sa'd dari Khalid bin Yazid."[429]

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Makhramah bin Naufal Al Qurasyi ﷺ

٦٠٦٦/١٦٦٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: مَخْرَمَةُ بْنُ نَوْفَلِ بْنِ أُهَيْبِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ، وَكَانَ مِنَ الْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ.

6066/1664. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepada

---

429 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Riwayat ini) *shahih.*"

kami, dia berkata, "Makhramah bin Naufal bin Uhaib bin Abd Manaf, dan dia termasuk muallaf yang dipikat hatinya."

٦٠٦٧/١٦٦٥- فَحَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الْأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: أَسْلَمَ مَخْرَمَةُ بْنُ نَوْفَلٍ عِنْدَ فَتْحِ مَكَّةَ، وَكَانَ عَالِمًا بِنَسَبِ قُرَيْشٍ وَأَحَادِيثِهَا وَكَانَتْ لَهُ مَعْرِفَةٌ بِأَنْصَابِ الْحَرَمِ، فَوَلَدُ مَخْرَمَةَ صَفْوَانُ، وَبِهِ كَانَ يُكَنَّى، وَهُوَ الْأَكْبَرُ مِنْ وَلَدِهِ.

6067/1665. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Makhramah bin Naufal memeluk agama Islam pada peristiwa penaklukan Makkah. Dia adalah seorang yang menguasai nasab Quraisy dan sejarahnya. Dia juga mengetahui berhala-berhala yang ada di dalam Masjidil Haram. Makhramah memiliki anak yang bernama Shafwan. Dengan nama Shafwan inilah Makhramah dikuniyahi (Abu Shafwan). Shafwan adalah anaknya yang paling besar."[430]

[430] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Al Waqidi mengatakan bahwa Makhramah memasuki Islam pada penaklukan kota Mekkah. Dia adalah seorang yang menguasai nasab Quraisy dan sejarahnya. Namun selain Al Waqidi mengatakan bahwa Makhramah dikuniyahi Abu Al Miswar. Menurut satu pendapat, dia meninggal dunia di Madinah pada tahun 57 Hijriyah dalam usia 115 tahun."

٦٠٦٨/١٦٦٦- فَسَمِعْتُ أَبَا زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدَ بْنَ إِبْرَاهِيمَ الْعَبْدِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُكَيْرٍ، يَقُولُ: مَخْرَمَةُ بْنُ نَوْفَلٍ يُكَنَّى أَبَا الْمِسْوَرِ.

6068/1666. Aku mendengar Abu Zakariya bin Muhammad Al Anbari berkata: Aku Abdillah Muhammad bin Ibrahim Al Abdi berkata: Aku mendengar Yahya bin Abdillah bin Bukair berkata, "Makhramah bin Naufal dikuniyahi Abu Al Miswar."

٦٠٦٩/١٦٦٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ التِّرْمِذِيُّ، حَدَّثَنَا مَخْلَدُ بْنُ مَالِكٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، وَعَطَّافُ بْنُ خَالِدٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنِي الْمِسْوَرُ بْنُ مَخْرَمَةَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَبِي: يَا أَبَا صَفْوَانَ.

6069/1667. Ahmad bin Salman Al Faqih menceritakan kepada kami di Baghdad, Muhammad bin Ismail At-Tirmidzi menceritakan kepada kami, Makhlad bin Malik menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'd dan 'Athaf bin Khalid menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Mulaikah, dia berkata: Al Miswar bin Makhramah mengabaran kepadaku, dia berkata, "Nabi ﷺ bersabda kepada ayahku, 'Wahai Abu Shafwan'."

٦٠٧٠/١٦٦٨ - وَحَدَّثَنَا أَبو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ رُسْتَةَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: شَهِدَ مَخْرَمَةُ بْنُ نَوْفَلٍ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ حُنَيْنٍ، فَأَعْطَاهُ مِنْ غَنَائِمِ حُنَيْنٍ خَمْسِينَ بَعِيرًا، وَمَاتَ مَخْرَمَةُ بِالْمَدِينَةِ سَنَةَ أَرْبَعٍ وَخَمْسِينَ، وَكَانَ يَوْمَ مَاتَ ابْنَ مِائَةٍ وَخَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً.

6070/1668. Abu Abdillah Al Ashbahani juga menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdillah bin Rustah menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Makhramah bin Naufal turut serta dalam perang Hunain bersama Rasulullah ﷺ, lalu beliau memberinya harta rampasan dari perang Hunain sebanyak lima puluh unta. Makhramah meninggal dunia di Madinah tahun 54 Hijriyah. Ketika meninggal dunia, dia berusia 115 tahun."

٦٠٧١/١٦٦٩ - فَحَدَّثَنَا أَبو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ بْنِ خَالِدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ عُقْبَةَ، يَقُولُ: تُوُفِّيَ مَخْرَمَةُ بْنُ نَوْفَلٍ الْقُرَشِيُّ وَهُوَ ابْنُ خَمْسَ عَشْرَةَ وَمِائَةٍ، وَكَانَ أَسْلَمَ يَوْمَ الْفَتْحِ وَهُوَ مِنَ الْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ.

6071/1669. Abu Abdillah Muhammad bin Abdillah Az-Zahid menceritakan kepada kami, Ahmad bin Mihran bin Khalid

menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Sa'id bin Uqbah berkata, "Makhramah bin Naufal Al Qurasyi wafat dalam usia 115 tahun. Dia masuk Islam pada hari penaklukan kota Makkah. Dia termasuk muallaf yang dibujuk hatinya."

٦٠٧٢/١٦٧٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْفَضْلِ الْمُزَكِّي، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا الزُّبَيْرُ بْنُ بَكَّارٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّهْرِيُّ، قَالَ: قَالَ مُعَاوِيَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ، وَعِنْدَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَزْهَرَ: مَنْ لِي لِمَخْرَمَةَ بْنِ نَوْفَلٍ يَنْصِفُنِي مِنْ لِسَانِهِ تَنَقُّصًا؟ فَقَالَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَزْهَرَ: أَنَا أَكْفِيكَهُ، فَبَلَغَ ذَلِكَ مَخْرَمَةَ، فَقَالَ: جَعَلَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ يَتِيمًا فِي حِجْرِهِ يَزْعُمُ بِقُوتِهِ أَنَّهُ يَكْفِيهِ إِيَّايَ، فَقَالَ لَهُ ابْنُ الْبَرْصَاءِ اللَّيْثِيُّ: إِنَّهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَزْهَرَ، فَرَفَعَ عَصًا فِي يَدِهِ وَضَرَبَهُ فَشَجَّهُ، وَقَالَ: أَعَدُوُّنَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَتَحْسدُنَا فِي الإِسْلاَمِ، وَتَدْخُلُ بَيْنِي وَبَيْنَ ابْنِ الأَزْهَرِ.

6072/1670. Muhammad bin Ibrahim bin Al Fadhl Al Muzakki menceritakan kepada kami, Al Husain bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Az-Zubair bin Bakkar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abdillah Az-Zuhri menceritakan kepadaku, dia berkata, "Muawiyah bin Abi Sufyan berkata—saat itu di dekatnya ada Abdurrahman bin Azhar, 'Siapa yang akan membelaku dari Makhramah bin Naufal, sehingga dia dapat memberiku keadilan

dari ketajaman lidahnya?' Abdurrahman bin Azhar berkata kepadanya, 'Aku akan mencukupimu.' Hal itu kemudian terdengar oleh Makhramah. Makhramah berkata, Abdurrahman menjadikanku yatim dalam pengasuhannya. Dengan kekuatannya, dia akan mencukupi Muawiyah untuk melawanku.' Ibnu Al Barsha Al Laitsi berkata, 'Dia adalah Abdurrahman bin Azhar.' Makhramah bin Naufal kemudian mengangkat tongkat yang ada di tangannya dan memukulkannya kepada Abdurrahman bin Azhar sehingga melukainya. Makhramah berkata, 'Kita pernah saling bermusuhan pada masa jahiliyah, saling dengki dalam Islam, dan saling mengintervensi antara aku dan Ibnu Al Azhar'."[431]

٦٠٧٣/١٦٧١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا الزُّبَيْرُ بْنُ بَكَّارٍ، قَالَ: لَمَّا حَضَرَتْ مَخْرَمَةَ بْنَ نَوْفَلٍ الْوَفَاةُ بَكَتْهُ ابْنَتُهُ فَقَالَتْ: وَاأَبَتَاهُ كَانَ هَيِّنًا لَيِّنًا فَأَفَاقَ، فَقَالَ: مَنِ النَّادِبَةُ؟ فَقَالُوا: ابْنَتُكَ، فَقَالَ: تَعَالَيْ، فَجَاءَتْ فَقَالَ: لَيْسَ هَكَذَا يُنْدَبُ مِثْلِي: قُولِي وَاأَبَتَاهُ كَانَ سَهْمًا مُصِيبًا كَانَ أَبًا حَصِينًا.

6073/1671. Muhammad bin Ibrahim bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Al Husain bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Az-Zubair bin Bakkar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Ketika sekarat, Makhramah bin Naufal ditangisi oleh putrinya. Putrinya berkata, 'Wahai ayah. Dia adalah

---

[431] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

orang yang mudah mengerti dan lembut.' Mendengar itu, maka Makhramah bin Naufal pun sadar. Dia bertanya, 'Siapa perempuan yang memanggil tadi?' Orang-orang menjawab, 'Putrimu.' Makhramah berkata kepada putrinya, 'Kemarilah engkau.' Putrinya kemudian datang, lalu Makhramah berkata, 'Bukan begitu cara memanggil orang sepertiku. Katakanlah, ayahku adalah anak panah yang tepat sasaran. Dia adalah ayah yang melindungi'."[432]

٦٠٧٤/١٦٧٢- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ الإِمَامُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ وَرْدَانَ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْبِيَةٌ فَقَسَمَهَا بَيْنَ أَصْحَابِهِ، فَقَالَ لِي أَبِي: انْطَلِقْ بِنَا إِلَيْهِ، فَإِنَّهُ أَتَتْهُ أَقْبِيَةٌ فَتَكَلَّمَ أَبِي عَلَى الْبَابِ، فَعَرَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَوْتَهُ، فَخَرَجَ وَمَعَهُ قَبَاءٌ فَجَعَلَ يَقُولُ: خَبَّأْتُ لَكَ هَذَا، خَبَّأْتُ لَكَ هَذَا.

6074/1672. Asy-Syaikh Al Imam Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ali bin Abdil Aziz menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Hatim bin Wardan menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Al Miswar bin Makhramah, dia

---

[432] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

berkata, "Beberapa helai mantel diberikan kepada Rasulullah ﷺ, lalu beliau membagi-bagikannya di antara para sahabatnya. Ayahku kemudian berkata kepadaku, 'Bawa aku menghadap beliau. Karena beliau diberi beberapa mantel.' Ayahku kemudian berbicara di pintu, dan Nabi ﷺ mengenali suara beliau. Beliau kemudian keluar sambil membawa sehelai mantel. Beliau berkata, 'Aku menyimpan ini untukmu, aku menyimpan ini untukmu'."[433]

٦٠٧٥/١٦٧٣ – أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ دُرُسْتَوَيْهِ الْفَارِسِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ سُفْيَانَ الْفَارِسِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُفَيْرٍ، وَسَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، وَيَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ الْمِصْرِيُّونَ بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ أَبِي الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: لَمَّا أَظْهَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الإِسْلاَمَ أَسْلَمَ أَهْلُ مَكَّةَ كُلُّهُمْ، وَذَلِكَ قَبْلَ أَنْ يَفْرِضَ الصَّلاَةَ حَتَّى إِذَا كَانَ يَقْرَأُ السَّجْدَةَ مَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَسْجُدَ حَتَّى قَدِمَ رُؤَسَاءُ قُرَيْشٍ الْوَلِيدُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، وَأَبُو جَهْلِ بْنُ هِشَامٍ، وَغَيْرُهُمَا وَكَانُوا بِالطَّائِفِ فِي أَرَاضِيهِمْ فَقَالُوا: تَدَعُونَ دِينَ آبَائِكُمْ فَكَفَرُوا. قَالَ

[433] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

يَعْقُوبُ بْنُ سُفْيَانَ: وَلَا نَعْلَمُ لِمَخْرَمَةَ بْنِ نَوْفَلٍ حَدِيثًا مُسْنَدًا غَيْرَ هَذَا.

6075/1673. Abu Muhammad Abdullah bin Ja'far bin Darastawaih Al Farisi mengabarkan kepada kami, Ya'qub bin Sufyan Al Farisi menceritakan kepada kami; Sa'id bin Ufair, Sa'id bin Abi Maryam, Abdullah bin Shalih dan Yahya bin Bukair (mereka adalah orang-orang Mesir) menceritakan kepada kami di Mesir, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Abu Al Aswad, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Al Miswar bin Makhramah Az-Zuhri, dari ayahnya, dia berkata, "Ketika Rasulullah ﷺ berhasil membuat agama Islam berjaya, maka seluruh penduduk Makkah memeluk agama Islam. Peristiwa itu terjadi sebelum shalat diwajibkan. Apabila beliau membaca ayat sajdah, maka sebisa mungkin beliau melakukan sujud. Hingga datanglah para pemuka Quraisy yaitu Al Walid bin Al Mughirah, Abu Jahl bin Hisyam dan yang lainnya. Saat itu mereka berada di negeri mereka, yakni di Tha`if. Mereka berkata, 'Kalian telah meninggalkan agama nenek moyang kalian, maka dari itu kalian telah kafir'."

Ya'qub bin Sulaiman berkata, "Kami tidak mengetahui Makhramah bin Naufal memiliki hadits yang lengkap sanadnya kecuali hadits ini."[434]

***

[434] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Kami tidak mengetahui riwayat Makhramah kecuali hadits ini."

Saya katakan, hadits ini merupakan riwayat Ibnu Lahi'ah, dan dia merupakan perawi yang dha'if.

Penjelasan Mengenai Keutamaan Sa'id bin Yarbu Al Makhzumi ﷺ

٦٠٧٦/١٦٧٤- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: سَعِيدُ بْنُ يَرْبُوعِ بْنِ عَنْكَثَةَ بْنِ عَامِرِ بْنِ مَخْزُومٍ وَيُكَنَّى أَبَا هُودٍ أَسْلَمَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ، وَشَهِدَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُنَيْنًا، وَأَعْطَاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غَنَائِمِ حُنَيْنٍ خَمْسِينَ بَعِيرًا.

6076/1674. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata: "Sa'id bin Yarbu' bin Unkatsah bin Amir bin Makhzum yang dikuniyahi Abu Hud masuk Islam pada tahun penaklukan kota Makkah dan ia turut serta bersama Rasulullah ﷺ dalam perang Hunain. Rasulullah memberinya lima ekor unta dari harta rampasan perang Hunain."[435]

[435] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Al Waqidi berkata, 'Sa'id bin Yarbu' bin Unkatsah bin Amir bin Makhzum yang dikuniyahi Abu Hud. Dia masuk Islam pada tahun penaklukan kota Mekkah. Rasulullah ﷺ memberinya lima ekor unta dari harta rampasan perang Hunain. Aku mendengar Abdullah bin Ja'far berkata: Umar bin Al Khaththab datang....' Dia kemudian menyebutkan riwayat tersebut."

٦٠٧٧/١٦٧٥- قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ جَعْفَرٍ، يَقُولُ: جَاءَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَوْمًا إِلَى مَنْزِلِ سَعِيدِ بْنِ يَرْبُوعٍ، فَعَزَّاهُ بِذَهَابِ بَصَرِهِ وَقَالَ: لاَ تَدَعِ الْجُمُعَةَ، وَلاَ الصَّلاَةَ فِي مَسْجِدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَيْسَ لِي قَائِدٌ، قَالَ: نَحْنُ نَبْعَثُ إِلَيْكَ بِقَائِدٍ، قَالَ: فَبَعَثَ إِلَيْهِ بِغُلاَمٍ مِنَ السَّبْيِ قَالَ: وَتُوُفِّيَ سَعِيدُ بْنُ يَرْبُوعٍ بِالْمَدِينَةِ سَنَةَ أَرْبَعٍ وَخَمْسِينَ، وَكَانَ يَوْمَ تُوُفِّيَ ابْنَ مِائَةٍ وَعِشْرِينَ سَنَةً.

6077/1675. Muhammad bin Umar berkata: Aku mendengar Abdullah bin Ja'far berkata, "Suatu hari, Umar bin Al Khaththab datang ke rumah Sa'id bin Yarbu' dan menghiburnya karena hilangnya penglihatannya. Umar berkata, 'Jangan tinggalkan shalat Jum'at dan shalat berjamaah di masjid Rasulullah ﷺ.' Sa'id berkata, 'Aku tidak mempunyai penunjuk jalan.' Umar berkata, 'Kami akan kirimkan penunjuk jalan padamu'."

Abdullah bin Ja'far meneruskan, "Umar kemudian mengirimkan seorang budak dari tawanan kepadanya."

Abdullah bin Ja'far melanjutkan, "Sa'id bin Yarbu' meninggal dunia di Madinah pada tahun 54 Hijriyah dalam usia 120 tahun."

٦٠٧٨/١٦٧٦- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ

عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: مَاتَ سَعِيدُ بْنُ يَرْبُوعِ بْنِ عَنْكَثَةَ بْنِ عَامِرٍ الْمَخْزُومِيُّ سَنَةَ خَمْسٍ وَخَمْسِينَ، وَهُوَ ابْنُ مِائَةٍ وَثَمَانَ عَشْرَةَ سَنَةً. قَالَ مُصْعَبٌ: وَكَانَ اسْمُهُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ صِرْمًا، فَسَمَّاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَعِيدًا وَاسْمُ أُمِّهِ هِنْدٌ.

6078/1676. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq bin Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Sa'id bin Yarbu' bin Unkatsah bin Amir Al Makhzumi meninggal dunia pada tahun 55 Hijriyah dalam usia seratus delapan belas tahun."

Mush'ab berkata, "Namanya pada masa jahiliyah adalah Sharma. Namanya kemudian diganti oleh Rasulullah ﷺ menjadi Sa'id. Ibunya bernama Hindun."[436]

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Abu Al Yusr Ka'b bin Amr Al Anshari ﷺ

٦٠٧٩/١٦٧٧ - أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلَاثَةَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ، حَدَّثَنَا

[436] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Ibnu Ma'in dan yang lainnya mengatakan bahwa Ka'b bin Amr meninggal dunia pada tahun 55 Hijriyah. Dialah yang menawan Al Abbas."

ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ، فِيمَنْ بَايَعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْعَقَبَةِ مِنْ بَنِي عَمْرِو بْنِ سَوَادَةَ أَبُو الْيَسَرِ كَعْبُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَبَّادِ بْنِ عَمْرِو بْنِ تَمِيمِ بْنِ سَوَّادِ بْنِ غَانِمِ بْنِ كَعْبِ بْنِ سَلَمَةَ مِنْ أَهْلِ بَدْرٍ شَهِدَ الْعَقَبَةَ، وَهُوَ الَّذِي أَسَـرَ الْعَبَّاسَ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ.

6079/1677. Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Abu Ulatsah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Al Haitsam menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad menceritakan kepada kami, dari Urwah: Di antara orang-orang yang berjanji setia kepada Rasulullah ﷺ dalam bai'at Aqabah dari kalangan Bani Amr bin Sawadah adalah Abu Al Yusr Ka'b bin Amr bin Abbad bin Amr bin Tamim bin Sawad bin Ghanim bin Ka'b bin Salamah, yang termasuk veteran perang Badar. Dia termasuk orang yang hadir dalam peristiwa bai'at Aqabah. Dialah orang yang menawan Al Abbas bin Abdil Muthallib.

٦٠٨٠/١٦٧٨ - سَمِعْتُ أَبَا الْعَبَّاسِ مُحَمَّدَ بْنَ يَعْقُوبَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ الْعَبَّاسَ بْنَ مُحَمَّدٍ الدُّورِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مَعِينٍ، يَقُولُ: أَبُو الْيَسَرِ كَعْبُ بْنُ عَمْرٍو تُوُفِّيَ سَنَةَ خَمْـسٍ وَخَمْسِينَ بِالْمَدِينَةِ، وَهُوَ آخِرُ أَهْلِ بَدْرٍ وَفَاةً.

6080/1678. Aku mendengar Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub berkata: Aku mendengar Al Abbas Muhammad bin Ad-Duri berkata: Aku mendengar Yahya bin Ma'in berkata, "Abul Yusr Ka'b bin Amr meninggal dunia pada tahun 55 Hijriyah. Dialah veteran perang Badar yang paling terakhir meninggal dunia."

٦٠٨١/١٦٧٩- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ نُمَيْرٍ، قَالَ: مَاتَ أَبُو الْيَسَرِ كَعْبُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَبَّادِ بْنِ عَمْرِو بْنِ سَوَّادِ بْنِ غَانِمِ بْنِ كَعْبِ بْنِ سَلَمَةَ بْنِ سَعْدِ بْنِ غَانِمِ بْنِ أَسَدِ بْنِ جُشَمِ بْنِ الْخَزْرَجِ سَنَةَ خَمْسٍ وَخَمْسِينَ بِالْمَدِينَةِ.

6081/1679. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ismail bin Qutaibah memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Abdillah bin Numair menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abu Al Yusr Ka'b bin Amr bin Abbad bin Amr bin Sawad bin Ghanim bin Ka'b bin Salamah bin Sa'd bin Ghanim bin Asad bin Jusym bin Al Khazraj meninggal dunia pada tahun 55 Hijriyah di Madinah."

٦٠٨٢/١٦٨٠- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: أَبُو الْيَسَرِ كَعْبُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَبَّادِ بْنِ عَمْرِو بْنِ

سَوَّادِ بْنِ غَانِمِ بْنِ كَعْبِ بْنِ سَلَمَةَ بْنِ غَانِمِ بْنِ أَسَدِ بْنِ جُشَمِ بْنِ الْخَزْرَجِ.

6082a/1680a. Abu Bakar bin Balawaih menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abu Al Yusr adalah Ka'b bin Amr bin Abbad bin Amr bin Sawad bin Ghanim bin Ka'b bin Salamah bin Ghanim bin Asad bin Jusym bin Al Khazraj."

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Abdullah bin Hiwalah Al Azdi.

Al Waqidi berkata, "Abdullah bin Hiwalah Al Azdi meninggal dunia pada tahun 58 Hijriyah dalam usia 93 tahun."[437]

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Huwaithib bin Abdil Uzza Al Amiri ﷺ

[437] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Al Waqidi mengatakan bahwa Abdullah bin Hilawah Al Azdi meninggal dunia tahun lima puluh delapan (58) Hijriyah dalam usia sembilan puluh tiga (93) tahun."

٦٠٨٢ ب/ ١٦٨٠ ب- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: حُوَيْطِبُ بْنُ عَبْدِ الْعُزَّى الْعَامِرِيُّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، ابْنِ أَبِي قَيْسِ بْنِ عَبْدِ وَدٍّ بْنِ نَصْرِ بْنِ مَالِكِ بْنِ حِسْلٍ مِنْ مَسْلَمَةِ الْفَتْحِ، مَاتَ فِي آخِرِ إِمَارَةِ مُعَاوِيَةَ، وَهُوَ ابْنُ عِشْرِينَ وَمِائَةِ سَنَةٍ، أُمُّهُ وَأُمُّ حَبِيبَةَ، وَأُمُّ أَخِيهِ رُهْمُ بْنُ عَبْدِ الْعُزَّى زَيْنَبُ بِنْتُ عَلْقَمَةَ بْنِ غَزْوَانَ بْنِ يَرْبُوعِ بْنِ مُنْقِذِ بْنِ عَمْرِو بْنِ مَحِيصٍ، وَكَانَ حُوَيْطِبُ بَاعَ مِنْ مُعَاوِيَةَ دَارًا بِالْمَدِينَةِ بِأَرْبَعِينَ أَلْفَ دِينَارٍ فَاسْتَشْرَفَ النَّاسُ لِذَلِكَ، فَقَالَ: وَمَا أَرْبَعُونَ أَلْفَ دِينَارٍ لِرَجُلٍ لَهُ أَرْبَعَةٌ مِنَ الْعِيَالِ.

6082b/1680b. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Huwaithib bin Abdil 'Uzza Al Amiri ﷺ adalah putra Abu Qais bin Abdi Wadd bin Nashr bin Malik bin Hasl, termasuk salah seorang yang memeluk agama Islam dalam peristiwa penaklukan kota Makkah. Dia meninggal dunia pada akhir pemerintahan Muawiyah dalam usia 120 tahun. Ibunya dan Ibu Ummu Habibah serta ibu saudaranya, Ruhm bin Abdil 'Uzza, adalah Zainab binti Alqamah bin Ghazwan bin Yarbu' bin Munqidz bin Amr bin Mahish. Huwaithib pernah menjual sebuah rumah di Madinah kepada Muawiyah seharga empat puluh ribu Dinar, sehingga ia pun menjadi pusat perhatian orang-orang. Merespon hal itu, ia berkata,

'Apalah guna uang empat puluh ribu dinar bagi seorang lelaki yang memiliki empat orang tanggungan'."[438]

٦٠٨٣/١٦٨١- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ الإِمَامُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَزَّازُ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ مِهْرَانَ الرَّبَّاعُ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ خَالِدٍ الزَّنْجِيُّ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ حُوَيْطِبِ بْنِ عَبْدِ الْعُزَّى، قَالَ: كُنَّا قُعُودًا يَوْمًا بِفِنَاءِ الْكَعْبَةِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ إِذْ جَاءَتِ امْرَأَةٌ تَعَوَّذُ بِالْكَعْبَةِ مِنْ زَوْجِهَا، فَجَاءَ زَوْجُهَا فَمَدَّ يَدَهُ إِلَيْهَا، فَيَبِسَتْ يَدُهُ فَلَقَدْ رَأَيْتُهُ فِي الإِسْلاَمِ وَإِنَّهُ لأَشَلُّ.

6083/1681. Asy-Syaikh Al Imam Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ali Al Khazzaz menceritakan kepada kami, Daud bin Mihran Ar-Ruba' menceritakan kepada kami, Muslim bin Khalid Az-Zanji menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Nujaih, dari ayahnya, dari Huwaithib bin Abdil Uzza, dia berkata, "Suatu hari di masa jahiliyah, kami pernah duduk-duduk di halaman Ka'bah. Tiba-tiba, datanglah seorang wanita untuk meminta perlindungan kepada Ka'bah dari suaminya. Suaminya kemudian datang dan mengulurkan tangannya ke Ka'bah, lalu keringlah

[438] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Huwaithib bin Abdil Uzza masuk Islam dalam peristiwa penaklukan kota Mekkah. Al Waqidi mengatakan bahwa dia hidup enam puluh tahun dalam kejahiliyahan dan enam puluh tahun dalam Islam. Mush'ab mengatakan bahwa dia meninggal dunia pada akhir pemerintahan Muawiyah. Dia pernah menjual sebuah rumah kepada Muawiyah seharga empat puluh ribu Dinar."

tangannya. Aku pernah melihatnya setelah Islam sebagai seorang yang cacat."[439]

١٦٨٢/٦٠٨٤ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ مَحْمُودِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمَةَ الأَشْهَلِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَانَ حُوَيْطِبُ بْنُ عَبْدِ الْعُزَّى قَدْ عَاشَ عِشْرِينَ وَمِئَةَ سَنَةٍ، سِتِّينَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَسِتِّينَ فِي الإِسْلَامِ، فَلَمَّا وَلِيَ مَرْوَانُ بْنُ الْحَكَمِ الْمَدِينَةَ فِي عَامِهِ الأَوَّلِ، دَخَلَ عَلَيْهِ حُوَيْطِبٌ مَعَ مَشَايِخِ جُلَّةٍ حَكِيمُ بْنُ حِزَامٍ وَمَخْرَمَةُ بْنُ نَوْفَلٍ، فَتَحَدَّثُوا عِنْدَهُ وَتَفَرَّقُوا، فَدَخَلَ عَلَيْهِ حُوَيْطِبٌ يَوْمًا بَعْدَ ذَلِكَ، فَتَحَدَّثَ عِنْدَهُ، فَقَالَ لَهُ مَرْوَانُ: مَا شَأْنُكَ؟ فَأَخْبَرَهُ،

---

439 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

Aku katakan, mengenai Muslim bin Khalid Az-Zanji, Ibnu Amir berkomentar tentangnya, "Tidak ada masalah padanya." Pada suatu kesempatan, Ibnu Ma'in berkata, "Dia tsiqah." Pada kesempatan yang berbeda, Ibnu Ma'in berkata, "Dia dha'f." As-Saji berkata, "Sering melakukan kesalahan. Dia menganut paham Qadariyah." Al Bukhari berkata, "Dia mungkar haditsnya." Abu Hatim berkata, "Haditsnya tidak dapat dijadikan hujjah." Sedangkan Abu Daud menganggapnya *dha'if.*

Adz-Dzahabi kemudian mengemukakan beberapa hadits riwayat Muslim bin Khalid, kemudian berkata, "Hadits-hadits ini, juga hadits-hadits lain yang setara dengannya, dapat menolak anggapan kuat yang dimiliki seseorang dan menjadikannya sebagai perawi yang *dha'if.*"

فَقَالَ لَهُ مَرْوَانُ: تَأَخَّرَ إِسْلَامُكَ أَيُّهَا الشَّيْخُ، حَتَّى سَبَقَكَ الأَحْدَاثُ، فَقَالَ حُوَيْطِبٌ: وَاللهِ لَقَدْ هَمَمْتُ بِالإِسْلَامِ غَيْرَ مَرَّةٍ، كُلُّ ذَلِكَ يَعُوقُنِي أَبُوكَ عَنْهُ وَيَنْهَانِي، وَيَقُولُ: تَضَعُ شَرَفَ قَوْمِكَ، وَدِينَ آبَائِكَ، لِدَيْنٍ مُحْدَثٍ، وَتَصِيرَ تَابِعَهُ؟! قَالَ: فَأَسْكَتَ مَرْوَانَ وَنَدِمَ عَلَى مَا كَانَ قَالَ لَهُ، ثُمَّ قَالَ حُوَيْطِبٌ: أَمَا كَانَ أَخْبَرَكَ عُثْمَانُ مَا لَقِيَ مِنْ أَبِيكَ، حِينَ أَسْلَمَ، فَازْدَادَ مَرْوَانُ غَمًّا، ثُمَّ قَالَ حُوَيْطِبٌ: مَا كَانَ فِي قُرَيْشٍ أَحَدٌ مِنْ كُبَرَائِهَا، الَّذِينَ بَقُوا عَلَى دَيْنِ قَوْمِهِمْ، إِلَى أَنْ فُتِحَتْ مَكَّةُ، أَكْرَهَ لِمَا فُتِحَتْ عَلَيْهِ مِنِّي، وَلَكِنِ الْمَقَادِيرُ، وَلَقَدْ شَهِدْتُ بَدْرًا مَعَ الْمُشْرِكِينَ، فَرَأَيْتُ عِبَرًا، فَرَأَيْتُ الْمَلَائِكَةَ تَقْتُلُ وَتَأْسِرُ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ، فَقُلْتُ: هَذَا رَجُلٌ مَمْنُوعٌ، وَلَمَّا ذُكِرَ مَا رَأَيْتُ أُحُدًا، فَانْهَزَمْنَا رَاجِعِينَ إِلَى مَكَّةَ، فَأَقَمْنَا بِمَكَّةَ، وَقُرَيْشٌ تُسْلِمُ رَجُلًا رَجُلًا، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ الْحُدَيْبِيَةِ، حَضَرْتُ وَشَهِدْتُ الصُّلْحَ، وَمَشَيْتُ فِيهِ، حَتَّى تَمَّ، وَكُلُّ ذَلِكَ يَزِيدُ الإِسْلَامُ، وَيَأْبَى اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا مَا يُرِيدُ، فَلَمَّا كَتَبْنَا صُلْحَ الْحُدَيْبِيَةِ، كُنْتُ آخِرَ شُهُودِهِ، وَقُلْتُ: لَا تَرَى قُرَيْشٌ مِنْ مُحَمَّدٍ إِلَّا مَا يَسُوءُهَا، قَدْ رَضِيتُ إِنْ دَافَعْتُهُ بِالرِّمَاحِ، وَلَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ لِعُمْرَةِ الْقَضَاءِ، وَخَرَجَتْ قُرَيْشٌ مِنْ مَكَّةَ، كُنْتُ فِيمَنْ تَخَلَّفَ بِمَكَّةَ، أَنَا وَسُهَيْلُ بْنُ عَمْرٍو، لأَنْ نُخْرِجَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا مَضَى الْوَقْتُ

فَلَمَّا انْقَضَتِ الثَّلاَثُ، أَقْبَلْتُ أَنَا وَسُهَيْلُ بْنُ عَمْرٍو فَقُلْنَا: قَدْ مَضَى شَرْطُكَ، فَاخْرُجْ مِنْ بَلَدِنَا، فَصَاحَ: يَا بِلاَلُ، لاَ تَغِبِ الشَّمْسُ وَأَحَدٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ بِمَكَّةَ، مِمَّنْ قَدِمَ مَعَنَا.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَأَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ مَحْمُودٍ، عَنْ أَبِيهِ وَحَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي سَبْرَةَ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنِ الْمُنْذِرِ بْنِ جَهْمٍ، قَالَ: قَالَ حُوَيْطِبُ بْنُ عَبْدِ الْعُزَّى: لَمَّا دَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ عَامَ الْفَتْحِ خِفْتُ خَوْفًا شَدِيدًا فَخَرَجْتُ مِنْ بَيْتِي، وَفَرَّقْتُ عِيَالِي فِي مَوَاضِعَ يَأْمَنُونَ فِيهَا، فَانْتَهَيْتُ إِلَى حَائِطِ عَوْفٍ، فَكُنْتُ فِيهِ فَإِذَا أَنَا بِأَبِي ذَرٍّ الْغِفَارِيِّ، وَكَانَتْ بَيْنِي وَبَيْنَهُ خُلَّةٌ، وَالْخُلَّةُ أَبَدًا مَانِعَةٌ، فَلَمَّا رَأَيْتُهُ هَرَبْتُ مِنْهُ، فَقَالَ: أَبَا مُحَمَّدٍ فَقُلْتُ: لَبَّيْكَ. قَالَ: مَا لَكَ؟ قُلْتُ: الْخَوْفُ. قَالَ: لاَ خَوْفَ عَلَيْكَ أَنْتَ آمِنٌ بِأَمَانِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَرَجَعْتُ إِلَيْهِ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَقَالَ: اذْهَبْ إِلَى مَنْزِلِكَ قُلْتُ: هَلْ لِي سَبِيلٌ إِلَى مَنْزِلِي، وَاللهِ مَا أُرَانِي أَصِلُ

إِلَى بَيْتِي حَيًّا حَتَّى أُلْفَى فَأُقْتَلَ أَوْ يَدْخُلُ عَلَيَّ مَنْزِلِي فَأُقْتَلُ، وَإِنَّ عِيَالِي لَفِي مَوَاضِعَ شَتَّى. قَالَ: فَاجْمَعْ عِيَالَكَ فِي مَوْضِعٍ، وَأَنَا أَبْلَغُ مَعَكَ إِلَى مَنْزِلِكَ، فَبَلَغَ مَعِي، وَجَعَلَ يُنَادِي عَلَى أَنَّ حُوَيْطِبًا آمِنٌ فَلاَ يُهَجْ، ثُمَّ انْصَرَفَ أَبُو ذَرٍّ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ فَقَالَ: أَوَلَيْسَ قَدْ أَمِنَ النَّاسُ كُلُّهُمْ إِلاَّ مَنْ أَمَرْتَ بِقَتْلِهِمْ؟ قَالَ: فَاطْمَأْنَنْتُ وَرَدَدْتُ عِيَالِي إِلَى مَنَازِلِهِمْ، وَعَادَ إِلَيَّ أَبُو ذَرٍّ، فَقَالَ لِي: يَا أَبَا مُحَمَّدٍ حَتَّى مَتَى؟ وَإِلَى مَتَى؟ قَدْ سَبَقْتَ فِي الْمَوَاطِنِ كُلِّهَا، وَفَاتَكَ خَيْرٌ كَثِيرٌ، وَبَقِيَ خَيْرٌ كَثِيرٌ فَأْتِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسْلِمْ تَسْلَمْ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَرُّ النَّاسِ، وَأَوْصَلُ النَّاسِ، وَأَحْلَمُ النَّاسِ شَرَفُهُ شَرَفُكَ، وَعِزُّهُ عِزُّكَ قَالَ: قُلْتُ: فَأَنَا أَخْرُجُ مَعَكَ، فَآتِيهِ فَخَرَجْتُ مَعَهُ حَتَّى أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبَطْحَاءِ وَعِنْدَهُ أَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فَوَقَفْتُ عَلَى رَأْسِهِ، وَسَأَلْتُ أَبَا ذَرٍّ كَيْفَ يُقَالُ إِذَا سُلِّمَ عَلَيْهِ؟ قَالَ: قُلِ: السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، فَقُلْتُهَا، فَقَالَ: وَعَلَيْكَ السَّلاَمُ حُوَيْطِبُ. فَقُلْتُ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَأَنَّكَ رَسُولُ اللهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ

الَّذِي هَدَاكَ. قَالَ: وَسُرَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِإِسْلَامِي، وَاسْتَقْرَضَنِي مَالاً فَأَقْرَضْتُهُ أَرْبَعِينَ أَلْفَ دِرْهَمٍ، وَشَهِدْتُ مَعَهُ حُنَيْنًا وَالطَّائِفَ، وَأَعْطَانِي مِنْ غَنَائِمِ حُنَيْنٍ مِائَةَ بَعِيرٍ.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَحَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: بَاعَ حُوَيْطِبُ بْنُ عَبْدِ الْعُزَّى دَارَهُ بِمَكَّةَ مِنْ مُعَاوِيَةَ بِأَرْبَعِينَ أَلْفِ دِينَارٍ فَقِيلَ لَهُ يَا أَبَا مُحَمَّدٍ بِأَرْبَعِينَ أَلْفَ دِينَارٍ قَالَ: وَمَا أَرْبَعُونَ أَلْفَ دِينَارٍ لِرَجُلٍ عِنْدَهُ خَمْسَةٌ مِنَ الْعِيَالِ قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ: وَهُوَ يَوْمَئِذٍ يُوفِرُ عَلَيْهِ الْقُوتَ كُلَّ شَهْرٍ قَالَ: ثُمَّ قَدِمَ حُوَيْطِبٌ بَعْدَ ذَلِكَ الْمَدِينَةَ فَنَزَلَهَا، وَلَهُ بِهَا دَارٌ بِالْبَلَاطِ عِنْدَ أَصْحَابِ الْمَصَاحِفِ. قَالَ: وَمَاتَ حُوَيْطِبُ بْنُ عَبْدِ الْعُزَّى بِالْمَدِينَةِ سَنَةَ أَرْبَعٍ وَخَمْسِينَ، وَكَانَ لَهُ يَوْمَ مَاتَ مِائَةٌ وَعِشْرُونَ سَنَةً.

6084/1682. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibrahim bin Ja'far bin Mahmud bin Muhammad bin Salamah Al Asyhali menceritakan kepadaku dari ayahnya, dia berkata, "Huwaithib bin Abdil 'Uzza hidup selama 120 tahun. 60 tahun dijalaninya pada zaman Jahiliyah,

dan enam puluh lainnya dilakoninya dalam masa Islam. Pada tahun pertama pemerintahan Marwan bin Al Hakam, Huwaithib menemuinya bersama beberapa orang syaikh terkemuka, yaitu Hakim bin Hizam dan Makhramah bin Naufal, lalu mereka pun berbincang-bincang di dekatnya. Setelah itu, mereka pun bubar. Setelah itu, suatu hari, Huwaithib menemui Marwan bin Al Hakam dan berbicara di dekatnya. Marwan kemudian bertanya kepadanya, 'Ada apa denganmu?' Huwaithib kemudian menyampaikan sebuah berita kepadanya. Setelah menyimaknya, Marwan berkata kepadanya, 'Masuk Islammu terlambat, wahai syaikh, sampai didahului oleh berbagai peristiwa.' Huwaithib berkata, 'Demi Allah, aku sudah berniat untuk memeluk Islam bukan hanya sekali. Namun, setiap kali aku hendak memeluknya, ayahmu selalu menghalangiku dan melarangku. Ayahmu berkata, "Kamu akan merendahkan kehormatan kaummu dan meninggalkan agama nenek moyangmu untuk memeluk agama baru dan menjadi pengikutnya?"'

Ja'far bin Mahmud meneruskan, "Huwaithib berhasil membungkam Marwan dan membuatnya menyesal karena telah mengatakan perkataan yang diucapkannya. Huwaithib kemudian berkata lagi, 'Tidakkah Utsman memberitahumu tentang apa yang ditemui ayahmu ketika baru masuk Islam?' Maka Marwan pun semakin susah. Setelah itu, Huwaithib berkata, 'Tak ada seorang pun pemimpin Quraisy yang tetap memeluk agama kaumnya ketika Makkah ditaklukan. Aku sebenarnya tidak suka ketika Makkah ditaklukkan, tapi itu adalah takdir. Aku juga turut serta dalam perang Badar bersama barisan kaum musyrikin. Aku melihat jalanan dan aku juga menyaksikan para malaikat melakukan pembunuhan dan penawanan di antara langit dan bumi.' Aku berkata, "Orang ini seharusnya tidak ada." Ketika apa yang aku lihat itu diceritakan kepada seseorang, ternyata saat itu kami sudah menderita kekalahan

dan kembali pulang ke Makkah. Selama kami berada di Makkah, satu persatu orang Quraisy memeluk agama Islam. Pada peristiwa perdamaian Hudaibiyah, aku hadir dan menyaksikan perdamaian tersebut. Aku juga mengikuti perkembangannya sampai selesai. Semua itu semakin memperkuat Islam, dan Allah hanya menghendaki apa yang diinginkan-Nya. Ketika kami menandatangani perdamaian Hudaibaiyah, akulah yang menjadi saksi terakhirnya. Aku berkata, "Orang-orang Quraisy hanya akan melihat sesuatu yang akan menyakiti mereka sendiri dari Muhammad. Aku bersedia jika aku harus menusuknya dengan tombak. Ketika Rasulullah ﷺ datang untuk melakukan umrah qadha dan orang-orang Quraisy keluar dari Makkah, aku dan Suhail bin Amr termasuk orang yang tetap berada di dalam kota Makkah. Sebab, kami bertugas untuk mengusir Rasulullah ﷺ dari Makkah jika masa tinggal beliau di Makkah sudah habis. Ketika tiga hari yang menjadi masa tinggal beliau di Makkah sudah habis, maka aku dan Suhail bin Amr pun menghadap Rasulullah ﷺ, lalu kami berkata, "Waktumu, sesuai yang engkau syaratkan dalam perjanjian Hudaibiyah, sudah habis. Maka, keluarlah dari negeri kami." Beliau kemudian berteriak, "Wahai Bilal, jangan sampai matahari tenggelam, sementara di Makkah masih ada seorang dari kaum muslimin yang datang bersama kita.'"

Ibnu Umar berkata: Ibrahim bin Ja'far bin Mahmud juga mengabarkan kepadaku dari ayahnya. Abu Bakar Abdullah bin Abi Sabrah juga menceritakan kepadaku dari Musa bin Uqbah, dari Al Mundzir bin Al Jahm, dia berkata: Huwaithib bin Abdil Uzza berkata, "Ketika Rasulullah ﷺ memasuki kota Makkah pada tahun penaklukan kota tersebut, aku mengalami ketakutan yang luar biasa, sehingga aku mengungsi dari rumahku dan menempatkan keluargaku di tempat yang aman. Aku mendatangi kebun Auf dan aku pun tinggal di sana. Aku kemudian bertemu dengan Abu Dzarr Al Ghiffari. Saat itu, antara

aku dan dirinya terikat oleh persaudaraan/persekutuan, dan persekutuan itu selamanya akan menjadi penghalang (pertikaian). Ketika aku melihatnya, aku melarikan diri darinya. Namun ia lebih dulu memanggilku, 'Wahai Abu Muhammad!' Aku menjawab, 'Ya, aku penuhi panggilanmu.' Ia bertanya, 'Ada apa denganmu?' 'Takut,' jawabku. Ia berkata, 'Engkau tidak perlu takut. Engkau aman dengan jaminan keamanan dari Allah ﷻ. Aku kemudian menghampirinya dan mengucapkan salam padanya. Ia berkata, 'Kembalilah ke rumahmu.' Aku bertanya, 'Adakah jalan bagiku untuk kembali ke rumahku? Demi Allah, menurutku, aku tidak akan dapat kembali ke rumahku dalam keadaan hidup, karena aku pasti bertemu (musuh) lalu aku dibunuh, atau rumahku dimasuki (musuh) lalu aku dibunuh. Keluargaku berada di tempat yang terpisah-pisah.' Mendengar itu, Abu Dzarr berkata, 'Kumpulkanlah keluargamu di satu tempat, dan aku akan mengantarmu kembali ke rumahmu.' Abu Dzarr kemudian mengantarku ke rumahku. Dia mulai meneriakan: 'Huwaithib mendapatkan perlindungan, maka tidak boleh diganggu.' Setelah itu, Abu Dzarr menemui Rasulullah ﷺ dan memberitahu beliau mengenai hal itu. Beliau kemudian bersabda, *'Bukankah semua orang sudah mendapatkan jaminan keamanan kecuali orang-orang yang aku perintahkan agar dibunuh'?"*

Huwaithib meneruskan, "Mendengar itu, maka hatiku pun merasa tenang dan aku pun membawa keluargaku kembali ke rumah mereka. Setelah itu, Abu Dzarr mengunjungiku lalu berkata, 'Wahai Abu Muhammad, sampai kapan (engkau seperti ini)? Sampai kapan (engkau tetap kafir)? Engkau telah didahului dalam berbagai hal, dan engkau telah kehilangan banyak kebaikan. Tapi, sebenarnya masih banyak kebaikan yang lain. Maka, datangilah Rasulullah ﷺ, lalu masuk Islamlah, niscaya engkau selamat. Rasulullah adalah orang yang paling baik, orang yang paling suka membina hubungan baik

dengan manusia, dan orang yang paling santun. Hormatilah dia, niscaya dia akan menghormatimu. Muliakanlah dia, niscaya dia akan memuliakanmu."

Huwaithib meneruskan, "Aku berkata, 'Aku mau pergi bersamamu untuk menemui beliau.' Lalu aku pergi bersama Abu Dzarr, hingga aku berhasil menemui Rasulullah ﷺ di Baththa. Saat itu, beliau sedang bersama Abu Bakar dan Umar. Aku kebetulan datang dari arah atasnya. Aku bertanya kepada Abu Dzarr tentang bagaimana cara mengucapkan salam kepada beliau. Abu Dzarr menjawab, 'Katakanlah, semoga keselamatan senantiasa tercurah padamu, wahai Nabi, juga rahmat dan keberkahan Allah.' Aku kemudian mengatakan salam tersebut kepada beliau, dan beliau menjawab, 'Semoga keselamatan juga tercurah padamu, wahai Huwaithib.' Aku kemudian berkata, 'Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan bahwa engkau adalah utusan Allah.' Beliau bersabda, 'Segala puji bagi Allah yang telah memberimu petunjuk'."

Huwaithib meneruskan, "Rasulullah ﷺ merahasiakan keislamanku dan menawariku pinjaman uang. Aku kemudian meminjam uang kepada beliau sebanyak empat puluh ribu dirham. Aku juga turut serta dalam perang Hunain dan Tha`if bersama beliau, dan beliau memberiku seratus ekor unta dari harta rampasan perang Hunain."

Ibnu Umar berkata: Abdurrahman bin Abi Az-Zinad juga menceritakan kepadaku dari ayahnya, dia berkata, "Huwaithib bin Abdil Uzza menjual rumahnya yang berada di Makkah kepada Muawiyah seharga empat puluh ribu dinar. Lalu, dikatakan kepadanya, 'Wahai Abu Muhammad, (alangkah banyak uang) empat puluh ribu itu.' Dia berkata, 'Apalah guna empat puluh ribu dinar bagi orang yang memiliki lima orang tanggungan.'"

Abdurrahman bin Abi Az-Zinad berkata, "Saat itu, kebutuhan pokoknya selalu disediakan/dicukupi setiap bulannya."

Abdurrahman melanjutkan, "Setelah itu, Huwaithib bin Abdil 'Uzza datang ke Madinah dan menetap di sana. Di Madinah, ia memiliki sebuah rumah yang terletak di Al Balath, di dekat Ashhabul Mashaahif (para pemilik berbagai Mushhaf)." Abdurrahman melanjutkan, "Huwaithib bin Abdil 'Uzza meninggal dunia di Madinah pada tahun 54 Hijriyah dalam usia 120 tahun.'"[440]

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Yazid bin Syajarah Ar-Rahawi ﷺ

٦٠٨٥/١٦٨٣ - حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: مَاتَ أَبُو شَجَرَةَ يَزِيدُ بْنُ شَجَرَةَ الرَّهَاوِيُّ صَاحِبُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالرُّومِ فِي سَنَةِ ثَمَانٍ وَخَمْسِينَ.

6085/1683. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepada

---

440 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

Saya katakan, di dalam riwayat tersebut terdapat Al Waqidi Muhammad bin Umar.

kami, dia berkata, "Abu Syajarah Yazid bin Syajarah Ar-Rahawi, sahabat Rasulullah ﷺ, meninggal dunia di tanah Romawi pada tahun 58 Hijriyah."[441]

٦٠٨٦/١٦٨٤- حَدَّثَنَا أَبُو الظَّفَرِ أَحْمَدُ بْنُ الْفَضْلِ الْكَاتِبُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ حَمْزَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ يَزِيدَ بْنَ شَجَرَةَ، بِأَرْضِ الرُّومِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: السُّيُوفُ مَفَاتِيحُ الْجَنَّةِ.

6086/1684. Abu Azh-Zhafr Ahmad bin Al Fadhl Al Katib menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Hamzah, dia berkata, "Aku mendengar Yazid bin Syajarah berkata di tanah Romawi, 'Rasulullah ﷺ bersabda, *"Pedang itu kunci surga."*'[442]

---

[441] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Mush'ab mengatakan bahwa dia meninggal pada tahun lima puluh delapan (58) Hijriyah di negeri Romawi."

[442] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

Aku katakan, riwayat tersebut dicantumkan oleh As-Suyuthi dalam kitab *Al Jami' Ash-Shaghiir* dan dia menganggapnya hasan. Ia juga menisbatkannya kepada Abu Bakar dalam kitab *Al Ghailaaniyaat,* dan Ibnu Abi Asakir dari Yazid bin Syajarah.

Dalam kitab *Faidh Al Qadiir,* dikatakan: "Di dalam riwayat tersebut terdapat Baqiyyah, dan kondisinya adalah kondisi seorang perawi yang masyhur."

٦٠٨٧/١٦٨٥- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ، سَمِعَ مُجَاهِدًا، يُحَدِّثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ شَجَرَةَ الرَّهَاوِيِّ، وَكَانَ مِنْ أُمَرَاءِ الشَّامِ، وَكَانَ مُعَاوِيَةُ يَسْتَعْمِلُهُ عَلَى الْجُيُوشِ، فَخَطَبَنَا ذَاتَ يَوْمٍ فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ، اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللهِ عَلَيْكُمْ لَوْ تَرَوْنَ مَا أَرَى مِنْ أَسْوَدَ وَأَحْمَرَ وَأَخْضَرَ وَأَبْيَضَ، وَفِي الرِّحَالِ مَا فِيهَا إِنَّهَا إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فُتِّحَتْ أَبْوَابُ السَّمَاءِ، وَأَبْوَابُ الْجَنَّةِ، وَأَبْوَابُ النَّارِ، وَزُيِّنَ الْحُورُ وَيَطَّلِعْنَ، فَإِذَا أَقْبَلَ أَحَدُهُمْ بِوَجْهِهِ إِلَى الْقِتَالِ قُلْنَ: اللَّهُمَّ ثَبِّتْهُ، اللَّهُمَّ انْصُرْهُ، وَإِذَا وَلَّى احْتَجَبْنَ مِنْهُ، وَقُلْنَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ، فَانْهَكُوا وُجُوهَ الْقَوْمِ فِدَاكُمْ أَبِي وَأُمِّي، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا أَقْبَلَ كَانَتْ أَوَّلُ نَفْحَةٍ مِنْ دَمِهِ تَحُطُّ عَنْهُ خَطَايَاهُ كَمَا تَحُطُّ وَرَقَ الشَّجَرَةِ، وَتَنْزِلُ إِلَيْهِ اثْنَتَانِ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ فَتَمْسَحَانِ الْغُبَارَ عَنْ وَجْهِهِ فَيَقُولُ لَهُمَا: أَنَا لَكُمَا، وَتَقُولَانِ: إِنَّا لَكَ، وَيُكْسَى مِائَةَ حُلَّةٍ لَوْ حُلِّقَتْ بَيْنَ إِصْبَعَيَّ هَاتَيْنِ - يَعْنِي السَّبَّابَةَ وَالْوُسْطَى - لَوَسِعَتَاهُ لَيْسَ مِنْ نَسْجِ بَنِي آدَمَ، وَلَكِنْ مِنْ ثِيَابِ الْجَنَّةِ إِنَّكُمْ مَكْتُوبُونَ عِنْدَ اللهِ بِأَسْمَائِكُمْ

وَسِيمَائِكُمْ وَحِلاَكُمْ وَنَجْوَاكُمْ وَمَجَالِسِكُمْ، فَإِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ قِيلَ: يَا فُلاَنُ هَذَا نُورُكَ، وَيَا فُلاَنُ لاَ نُورَ لَكَ، وَإِنَّ لِجَهَنَّمَ سَاحِلاً كَسَاحِلِ الْبَحْرِ، فِيهِ هَوَامٌّ وَحَيَّاتٌ كَالنَّخْلِ وَعَقَارِبُ كَالْبِغَالِ، فَإِذَا اسْتَغَاثَ أَهْلُ جَهَنَّمَ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْهُمْ قِيلَ: اخْرُجُوا إِلَى السَّاحِلِ فَيَخْرُجُونَ، فَيَأْخُذُ الْهَوَامُّ بِشِفَاهِهِمْ وَوُجُوهِهِمْ، وَمَا شَاءَ اللهُ فَيَكْشِفُهُمْ فَيَسْتَغِيثُونَ فِرَارًا مِنْهَا إِلَى النَّارِ، وَيُسَلَّطُ عَلَيْهِمُ الْجَرَبُ فَيَحُكُّ وَاحِدٌ جِلْدَهُ حَتَّى يَبْدُوَ الْعَظْمُ فَيَقُولُ أَحَدُهُمْ: يَا فُلاَنُ، هَلْ يُؤْذِيكَ هَذَا؟ فَيَقُولُ: نَعَمْ فَيَقُولُ: ذَلِكَ بِمَا كُنْتَ تُؤْذِي الْمُؤْمِنِينَ.

6087/1685. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Manshur, dia mendengar Mujahid menceritakan hadits dari Yazid bin Abi Syajarah Ar-Rahawi, salah seorang pemimpin Syam, dan Muawiyah pernah menugaskannya memimpin pasukan (melawan Romawi). Suatu hari, Yazid menceramahi kami. Dia berkata, "Wahai sekalian manusia, ingatlah nikmat Allah yang dianugerahkan kepada kalian. Andai saja kalian dapat melihat apa yang sedang aku lihat, yaitu hitam, merah, hijau dan putih. Di dalam rumah itu terdapat apa-apa yang menjadi isinya. Sungguh, jika iqamah dikumandangkan, maka dibukakanlah pintu-pintu langit, pintu-pintu surga dan juga pintu-pintu neraka. Para bidadari juga dihias dan diperlihatkan. Apabila salah seorang dari kalian menghadapkan wajahnya ke medan

perang, maka para bidadari itu berkata, 'Ya Allah, teguhkanlah ia. Ya Allah, tolonglah dia.' Sebaliknya, jika dia berpaling dari medan perang, maka para bidadari itu menutup diri darinya. Mereka berkata, 'Ya Allah, ampunilah dia. Ya Allah, rahmatilah dia.' Maka, habisilah orang-orang (Romawi) itu. Tebusan bagi kalian adalah ayah dan juga ibuku.

Apabila salah seorang dari kalian menghadapkan wajahnya ke medan perang, maka tetesan pertama darahnya akan menggugurkan kesalahan-kesalahannya, seperti gugurnya daun-daun pohon. Dua bidadari akan turun menghampirinya dan mengusap debu dari wajahnya. Dia akan berkata kepada kedua bidadari itu, 'Akulah milik kalian berdua.' Kedua bidadari itu juga berkata, 'Kami juga milikmu.' Ia akan diberi pakaian seratus helai pakaian hullah (sejenis mantel).

Seandainya satu helai pakaian itu diselipkan di antara dua jariku ini, yakni antara jari telunjuk dan jari tengah, tentu akan cukup. Pakaian itu bukanlah tenunan manusia, akan tetapi itu adalah kostum di surga. Kalian akan dicatat di sisi Allah sesuai dengan nama, ciri-ciri, pakaian, bisikan hati, dan tempat kalian. Pada hari kiamat kelak, dikatakan: 'Wahai Fulan, inilah cahayamu. Wahai fulan, kamu tidak memiliki cahaya.'

Sesungguhnya neraka Jahanam itu memiliki pantai seperti pantai di tepi lautan. Di sana terdapat berbagai jenis serangga dan ular, seperti lebah dan kalajengking yang ukurannya sebesar baghal. Apabila penghuni neraka Jahanam meminta tolong agar siksaannya diringankan, maka dikatakan kepadanya, 'Keluarlah kalian dari neraka Jahanam menuju pantai.' Maka mereka pun keluar menuju pantai. Namun berbagai jenis serangga telah siap menyengat mereka dengan mulut dan anggota tubuhnya, serta apapun yang dikehendaki Allah. Allah memberitahu mereka (akan hal itu), sehingga mereka pun menjerit meminta tolong dan lari menghindari serangga itu dengan

menuju ke neraka. Allah juga menjangkiti mereka dengan penyakit kudis, sehingga helai demi helai kulitnya terkelupas, sampai nampaklah tulangnya. Salah seorang dari mereka berkata, 'Wahai fulan, apakah itu menyakitimu?' 'Tentu saja,' jawab yang ditanya. Yang bertanya tadi kembali berkata, 'Itu karena kamu pernah menyakiti kaum mukminin'."[443]

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Maslamah bin Makhlad Al Anshari ﷺ

٦٠٨٨/١٦٨٦- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْـهِ، حَـدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْـعَبُ بْـنُ عَبْـدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: وَمَسْلَمَةُ بْنُ مَخْلَدِ بْنِ الصَّامِتِ بْنِ نِيَارِ بْنِ لَوْذَانَ بْنِ خَزْرَجٍ يُكَنَّى أَبَا مَعْنٍ، قِيلَ مَاتَ بِمِصْرَ، وَقِيلَ بِالْمَدِينَةِ سَنَةَ سِتِّينَ، شَهِدَ أُحُدًا وَالْمَشَاهِدَ كُلَّهَا، وَفِيهِ يَقُولُ حَسَّـانُ بْـنُ ثَابِتٍ: هَا إِنَّ ذَا خَالِي أُبَاهِي بِهِ..... فَلْيُرِنِي كُلُّ امْرِئٍ خَالَهُ.

6088/1686. Abu Bakar bin Balawaih menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Dan Maslamah bin Makhlad bin Ash-Shamit bin Niyar bin

443 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

Ludzan bin Khazraj, yang dikuniyahi Abu Ma'n. Menurut satu pendapat, dia meninggal dunia di Mesir. Tapi menurut pendapat lainnya, dia meninggal dunia di Madinah pada tahun 60 Hijriyah. Dia turut serta dalam perang Uhud dan berbagai pertempuran lainnya, seluruhnya. Hassan bin Tsabit berkomentar tentang dirinya, 'Inilah pamanku dari pihak ibu, aku membanggakannya. Silakan tiap-tiap orang memperlihatkan pamannya'."[444]

٦٠٨٩/١٦٨٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادٍ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَيْسَرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ مُجَاهِدًا، يَقُولُ: صَلَّيْتُ خَلْفَ مَسْلَمَةَ بْنِ مَخْلَدٍ بِمِصْرَ فَقَرَأَ الْبَقَرَةَ، فَمَا أَسْقَطَ مِنْهَا وَاوًا وَلاَ أَلْفًا.

6089/1687. Ali bin Hamsyad menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Maisarah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Mujahid berkata, "Aku pernah shalat di belakang Maslamah bin Makhlad di Mesir, lalu ia membaca surah Al Baqarah. Tidak ada satu pun wawu atau Alif yang hilang dalam bacaannya."

---

444 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Mush'ab mengatakan bahwa dia meninggal dunia secara syahid dalam perang Uhud. Dia meninggal pada tahun 60 Hijriyah. Sedangkan Khalifah mengatakan bahwa dia meninggal dunia pada tahun 62 Hijriyah. Khalifah juga memberikan keterangan tambahan dengan mengatakan bahwa dia meninggal dunia di Mesir. Saat itu, dia menjadi gubernur Mesir. Dialah orang yang menyatukan Mesir dan Maroko. Diriwayatkan bahwa ketika Nabi dilahirkan, dia berusia 10 tahun."

٦٠٩٠/١٦٨٨- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: وَفِيهَا مَاتَ يَعْنِي سَنَةَ اثْنَتَيْنِ وَسِتِّينَ أَبُو سَعِيدٍ مَسْلَمَةُ بْنُ مَخْلَدٍ الْأَنْصَارِيُّ بِمِصْرَ، وَكَانَ أَمِيرَهَا هُوَ أَوَّلُ مَنْ جُمِعَتْ لَهُ مِصْرُ وَالْمَغْرِبُ مِنَ الْآمَرَاءِ وَلَهُ رِوَايَةٌ: ذَكَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وُلِدَ وَهُوَ ابْنُ عَشَرَ سِنِينَ.

6090/1688. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Pada tahun itulah, yakni tahun 62 Hijriyah, Abu Sa'id Maslamah bin Makhlad Al Anshari meninggal dunia di Mesir. Saat itu dialah yang menjadi gubernurnya. Dialah gubernur pertama —di antara beberapa gubernur yang pernah menjabat— yang menyatukan antara Mesir dan Maghrib (sebagiannya, masuk wilayah Maroko sekarang)."

Dia memiliki riwayat yang menyebutkan bahwa ketika Nabi ﷺ dilahirkan, saat itu Abu Sa'id Maslamah bin Makhlad berusia 10 tahun.

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Abu Ishaq Sa'd bin Abu Waqqash ﷺ

٦٠٩١/١٦٨٩- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمَوْصِلِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ الْمَوْصِلِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، أَنَّهُ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَنْ أَنَا؟ فَقَالَ: أَنْتَ سَعْدُ بْنُ مَالِكِ بْنِ أُهَيْبِ بْنِ عَبْدِ مَنَافِ بْنِ زُهْرَةَ فَمَنْ؟ قَالَ: غَيْرُ ذَلِكَ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ.

6091/1689. Ahmad bin Sulaiman Al Mushili menceritakan kepada kami, Ali bin Harb Al Mushili menceritakan kepada kami, Sufyan bin 'Uyaynah menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Sa'd bin Abi Waqqash, bahwa dia menghadap Nabi ﷺ lalu berkata, "Wahai Rasulullah, siapakah aku ini?" Beliau menjawab, "Engkau adalah Sa'd bin Malik bin Uhaib bin Abd Manaf bin Zuhrah." Sa'd bin Abi Waqqash bertanya lagi, "Lalu siapa lagi (di atas silsilah itu)?" Beliau menjawab, "Selain yang telah disebutkan itu, baginya laknat Allah."[445]

---

[445] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Al Waqidi mengatakan bahwa riwayat tersebut bersumber dari Bukair bin Mismar dari Aisyah. Setelah itu, Al Waqidi menyebutkan riwayat tersebut."

Saya katakan, riwayat ini adalah riwayat Al Waqidi Muhammad bin Umar.

٦٠٩٢/١٦٩٠- حَدَّثَنِي أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ وَلاَّهُ عُمَرُ وَعُثْمَانُ الْكُوفَةَ، أُمُّهُ حَمْنَةُ بِنْتُ أَبِي سُفْيَانَ بْنِ أُمَيَّةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ.

6092/1690. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepadaku, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, ia berkata, "Sa'd bin Abi Waqqash diangkat menjadi gubernur Kufah oleh rezim Umar dan Utsman. Ibu Sa'd adalah Hamnah binti Abu Sufyan bin Umayyah bin Abd Syams bin Abd Manaf."

٦٠٩٣/١٦٩١- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ لِسَعْدٍ: يَا أَبَا إِسْحَاقَ.

6093/1691. Muhammad bin Al Mu`ammal menceritakan kepadaku, Al Fadhl bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair, dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Umar memanggil Sa'd bin Abi Waqqash, 'Wahai Abu Ishaq'."

٦٠٩٤/١٦٩٢- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، حَدَّثَنَا مَطَرٌ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ أَبِي كَامِلٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ، وَعُمَيْرٌ، وَعَامِرٌ، وَعُقْبَةُ، إِخْوَةٌ، وَأَبُو وَقَّاصٍ مَالِكُ بْنُ أُهَيْبَ بْنِ عَبْدِ مَنَافِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ زُهْرَةَ.

6094/1692. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, Mathar menceritakan kepada kami, Ishaq bin Abu Kamil menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Sa'd bin Abi Waqqash, Umair, Amir dan Uqbah adalah bersaudara. Abu Waqqash adalah Malik bin Uhaib bin Abd Manaf bin Al Harits bin Zuhrah."

٦٠٩٥/١٦٩٣- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا نُوحُ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، قَالَ: تُوُفِّيَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ فِي زَمَنِ مُعَاوِيَةَ بَعْدَ حَجَّتِهِ الآولَى، وَهُوَ ابْنُ ثَلاثٍ وَثَمَانِينَ.

6095/1693. Abu Bakar Muhammad bin Al Muammal mengabarkan kepada kami, Al Fadhl bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Nuh bin

Yazid menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia berkata, "Sa'd bin Abi Waqqash meninggal dunia pada masa kekhalifahan Muawiyah, setelah melaksanakan ibadah hajinya yang pertama. Ia meninggal dalam usia 83 tahun."

٦٠٩٦/١٦٩٤- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ نُمَيْرٍ، قَالَ: مَاتَ أَبُو إِسْحَاقَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ وَهُوَ ابْنُ خَمْسٍ وَسَبْعِينَ سَنَةً بِالْمَدِينَةِ، وَصَلَّى عَلَيْهِ مَرْوَانُ بْنُ الْحَكَمِ وَهُوَ وَالِيهَا.

6096/1694. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ismail bin Qutaibah memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Abdillah bin Numair menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abu Ishaq Sa'd bin Abi Waqqash meninggal dunia di Madinah dalam usia 75 tahun. Jenazahnya dishalatkan oleh Marwan bin Al Hakam yang saat itu menjabat sebagai gubernur Madinah."

٦٠٩٧/١٦٩٥- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلَالٍ، حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ، قَالَ: قَالَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ

الأَنْصَارِيُّ، أَخْبَرَنِي ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: كَانَ أَبِي آخِرَ الْمُهَاجِرِينَ وَفَاةً.

6097/1695. Ahmad bin Kamil Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Abu Ismail Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub bin Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepadaku dari Sulaiman, dia berkata: Yahya bin Sa'id Al Anshari berkata: Ibnu Syihab mengabarkan kepadaku dari Amir bin Sa'd, dia berkata, "Ayahku adalah orang yang terakhir meninggal dunia dari kalangan Muhajirin."

٦٠٩٨/١٦٩٦- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ رُسْتَةَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ مِسْمَارٍ، عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ سَعْدٍ، قَالَتْ: كَانَ أَبِي رَجُلاً قَصِيرًا دَحْدَاحًا غَلِيظًا ذَا هَامَةٍ شَثْنَ الأَصَابِعِ، وَكَانَ يُكَنَّى أَبَا إِسْحَاقَ، مَاتَ فِي قَصْرِهِ بِالْعَقِيقِ عَلَى عَشْرَةِ أَمْيَالٍ مِنَ الْمَدِينَةِ، فَحُمِلَ إِلَى الْمَدِينَةِ عَلَى رِقَابِ الرِّجَالِ. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَحَدَّثَتْنَا عُبَيْدَةُ بِنْتُ نَائِلٍ، عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ سَعْدٍ، قَالَتْ: مَاتَ أَبِي سَنَةَ خَمْسٍ وَخَمْسِينَ، وَصَلَّى عَلَيْهِ مَرْوَانُ بْنُ الْحَكَمِ وَهُوَ وَالِي الْمَدِينَةِ.

6098/1696. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdillah bin Rustah menceritakan

kepada kami, Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Bakar bin Mismar menceritakan kepada kami, dari Aisyah binti Sa'd, dia berkata, "Ayahku adalah seorang yang berpostur pendek, gempal, gemuk, memiliki tanda, dan kasar jari-jarinya. Dia dikuniyahi Abu Ishaq. Dia meninggal dunia di istananya di Aqiq, sepuluh mil dari Madinah. Jenazahnya kemudian digotong oleh orang-orang untuk dibawa ke Madinah."

Ibnu Umar berkata: Ubaidah binti Na`il juga menceritakan kepada kami dari Aisyah binti Sa'd, dia berkata, "Ayahku meninggal dunia pada tahun 55 Hijriyah. Jenazahnya dishalatkan oleh Marwan bin Al Hakam yang saat itu menjabat gubernur Madinah."

٦٠٩٩/١٦٩٧ - أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا رِشْدِينُ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ كَانَ سَعْدٌ يَخْضِبُ بِالسَّوَادِ.

6099/1697. Muhammad bin Al Mu`ammal mengabarkan kepadaku, Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, Na'im bin Hammad menceritakan kepada kami, Rasydin menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Ibnu Syihab, dari Sa'id bin Al Musayyab: Sa'd biasa mewarnai rambutnya dengan warna hitam.[446]

[446] Adz-Dzahabi berkata, "Sanadnya lemah. Pada sanad tersebut, terdapat Rasydin."

٦١٠٠/١٦٩٨- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمَةَ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ الزُّهْرِيِّ، أَنَّ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ، لَمَّا حَضَرَهُ الْمَوْتُ دَعَا بِخَلَقِ جُبَّةٍ لَهُ مِنْ صُوفٍ فَقَالَ: كَفِّنُونِي فِيهَا، فَإِنِّي لَقِيتُ الْمُشْرِكِينَ فِيهَا يَوْمَ بَدْرٍ، وَإِنَّمَا كُنْتُ أُخَبِّأُهَا لِهَذَا الْيَوْمِ.

6100/1698. Ahmad bin Muhammad bin Salamah Al Anzi mengabarkan kepadaku, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abu Shalih Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Uqail, dari Ibnu Syihab Az-Zuhri, bahwa ketika Sa'd bin Abu Waqqash mengalami sekarat, dia meminta jubah usangnya yang terbuat dari bahan wol. Dia kemudian berkata, "Kafanilah aku dengan pakaian itu, karena aku pernah berperang melawan orang-orang musyrik dalam perang Badar dengan mengenakan pakaian itu. Aku menyimpan pakaian itu untuk hari ini."

٦١٠١/١٦٩٩- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلَالٍ، قَالَ: قَالَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيُّ، وَأَخْبَرَنِي ابْنُ

شِهَابٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، قَالَ: كَانَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ آخِرَ الْمُهَاجِرِينَ وَفَاةً.

6101/1699. Abu Abdillah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Abu Ismail Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Ayyub bin Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Sa'id Al Anshari berkata: Ibnu Syihab juga mengabarkan kepadaku dari Amir bin Sa'd bin Abi Waqqash, dia berkata, "Sa'd bin Abi Waqqash adalah orang terakhir yang meninggal dunia dari kalangan kaum Muhajirin."

٦١٠٢/١٧٠٠- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا نُوحُ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، قَالَ: كَانَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ آخِرَ الْمُهَاجِرِينَ وَفَاةً.

6102/1700. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Nuh bin Yazid menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, dia berkata, "Sa'd bin Abi Waqqash adalah orang yang terakhir meninggal dunia dari kalangan kaum Muhajirin."

٦١٠٣/١٧٠١- حَدَّثَنَا أَبو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْـــنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَـــدَّثَنَا نُوحُ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، قَالَ: تُوُفِّيَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ فِي زَمَنِ مُعَاوِيَةَ بَعْدَ حَجَّتِهِ الآولَى، وَهُوَ ابْـــنُ ثَـــلاَثٍ وَثَمَانِينَ سَنَةً قَالَ أَبو عَبْدِ اللهِ: وَأَسْلَمَ سَعْدٌ وَهُوَ ابْنُ تِسْعَ عَشْرَةَ سَنَةً.

6103/1701. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Nuh bin Yazid menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, dia berkata, "Sa'd bin Abi Waqqash meninggal dunia pada masa kekhalifahan Muawiyah, setelah melaksanakan ibadah hajinya yang pertama. Dia meninggal dunia dalam usia 83 tahun." Abu Abdillah berkata, "Sa'd masuk Islam dalam usia 19 tahun."

٦١٠٤/١٧٠٢- حَدَّثَنِي أَبو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْـــهِ، حَـــدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْـــعَبُ بْـــنُ عَبْـــدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: أُمُّ سَعْدٍ وَأُمُّ أَخَوَيْهِ عُمَيْرٍ، وَعَامِرٍ حَمْنَةُ بِنْتُ أَبِي سُفْيَانَ بْنِ أُمَيَّةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ، وَاسْتُشْهِدَ عُمَيْرٌ بِبَدْرٍ، وَكَـــانَ

عَامِرٌ مِنْ مُهَاجِرِي الْحَبَشَةِ، وَكَانَ يَخْضِبُ بِالسَّوَادِ يَعْنِي سَعْدًا.

6104/1702. Abu Bakar bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Ibu Sa'd dan kedua saudaranya, yakni Umair dan Amir, adalah Hamnah binti Abi Sufyan bin Umayyah bin Abd Syam. Umar tewas secara syahid dalam perang badar, sedangkan Amir termasuk orang yang hijrah ke Habasyah. Dia, maksudnya Sa'd, biasa mencat rambutnya dengan warna hitam."

٦١٠٥/١٧٠٣ - حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ رَاشِدٍ يُحَدِّثُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: كَانَ سَعْدٌ آخِرَ الْمُهَاجِرِينَ وَفَاةً. قَالَ أَبِي: وَتُوُفِّيَ سَعْدٌ عَلَى عَشَرَةِ أَمْيَالٍ مِنَ الْمَدِينَةِ، فَحُمِلَ عَلَى رِقَابِ الرِّجَالِ إِلَى الْمَدِينَةِ، وَكَانَ مَرْوَانُ يَوْمَئِذٍ وَالِيًا عَلَيْهَا.

6105/1703. Abu Bakar bin Balawaih menceritakan kepadaku, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar An-Nu'man bin Rasyid menceritakan dari Az-Zuhri, dia berkata, "Sa'd adalah orang terakhir yang meninggal dari kalangan kaum Muhajirin."

Ayahku berkata, "Sa'd meninggal dunia di sebuah tempat yang berjarak sepuluh mil dari kota Madinah. Jenazahnya kemudian diangkut oleh orang-orang ke Madinah. Saat itu, Marwanlah yang menjadi gubernur Madinah."

٦١٠٦/١٧٠٣- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: وَلَدُ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ: عُمَرُ بْنُ سَعْدٍ قَتَلَهُ الْمُخْتَارُ بْنُ أَبِي عُبَيْدٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ سَعْدٍ قَتَلَهُ الْحَجَّاجُ بْنُ يُوسُفَ، وَكَانَ مِمَّنْ أُسِرَ مِنْ أَصْحَابِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الأَشْعَثِ، وَأُمُّهُمَا مَارِيَةُ بِنْتُ قَيْسِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ مِنْ كِنْدَةَ، وَعَامِرُ بْنُ سَعْدٍ، وَأُمُّهُ بَهْرَاءُ، وَصَالِحُ بْنُ سَعْدٍ، وَكَانَ نَزَلَ بِالْحِيرَةِ لِشَيْءٍ وَقَعَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيهِ عُمَرَ بْنِ سَعْدٍ، وَأُمُّهُ خَوْلَةُ بِنْتُ عُمَيْرِ بْنِ تَغْلِبَ بْنِ وَائِلٍ، وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، وَإِسْحَاقُ بْنُ سَعْدٍ، وَيَحْيَى بْنُ سَعْدٍ وَعَائِشَةُ بِنْتُ سَعْدٍ.

6106/1703. Abu Bakar bin Balawaih menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Anak Sa'd bin Abu Waqqash adalah Umar bin Sa'd yang dibunuh oleh Al Mukhtar bin Abi Ubaid, juga Muhammad bin Sa'd yang dibunuh oleh Al Hajjaj bin Yusuf. Muhammad bin Sa'd termasuk salah seorang yang ditawan dari kalangan sahabat Abdurrahman bin

Muhammad bin Al Asy'ats. Ibu Umar bin Sa'd dan Muhammad bin Sa'd adalah Mariyah binti Qais bin Ma'di Karib dari kabilah Kindah. Anak Sa'd bin Abi Waqqash yang ketiga adalah Amir bin Sa'd yang ibunya adalah Bahra, dan yang keempat adalah Shalih bin Sa'd. Shalih bin Sa'd menetap di Hirah karena ada sesuatu yang terjadi antara dia dan saudaranya yaitu Umar bin Sa'd. Ibu Shalih bin Sa'd adalah Khaulah binti Umair bin Taghlib bin Wa`il. Anak yang kelima adalah Ibrahim bin Sa'd, yang keenam adalah Ishaq bin Sa'd, yang ketujuh adalah Yahya bin Sa'd, dan yang kedelapan adalah Aisyah binti Sa'd."

٦١٠٧/١٧٠٥- حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَقِيهُ بِالرَّيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ التَّيْمِيُّ، حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ طَلْحَةَ التَّيْمِيُّ، حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ يَحْيَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ عَمِّهِ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، قَالَ: كَانَ عَلِيٌّ وَطَلْحَةُ وَالزُّبَيْرُ وَسَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ يُقَالُ لُدَاتُ عَامٍ وَاحِدٍ قَالَ إِبْرَاهِيمُ: وُلِدُوا فِي عَامٍ وَاحِدٍ.

6107/1705. Ismail bin Muhammad Al Faqih di Rayy menceritakan kepadaku, Abu Hatim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibrahim bin Al Mundzir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Thalhah At-Taimi menceritakan kepadaku, Ishaq bin Thalhah At-Taimi menceritakan kepadaku, Ishaq bin Yahya bin Thalhah menceritakan kepadaku, dari pamannya yaitu Musa bin Thalhah, dia berkata, "Ali, Thalhah, Az-Zubair dan Sa'd bin Abi Waqqash disebut-sebut kelahiran tahun yang sama."

Ibrahim berkata, "Karena mereka memang dilahirkan pada tahun yang sama."

٦١٠٨/١٧٠٦ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، أَنَّ بُكَيْرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَشَجِّ حَدَّثَهُ، عَنْ بِشْرِ بْنِ سَعِيدٍ، أَنَّهُ قَالَ: كُنَّا نُجَالِسُ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ، وَكُنَّا نَتَحَدَّثُ حَدِيثَ النَّاسِ وَالْجِهَادِ، وَكَانَ يَتَسَاقَطُ فِي ذَلِكَ الْحَدِيثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

6108/1706. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdillah bin Abdil Hakam menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb memberitahukan kepada kami, Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku, bahwa Bukair bin Abdillah Al Asyajj menceritakan kepadanya dari Basyir bin Sa'id, bahwa dia (Basyir bin Sa'id) berkata, "Kami pernah duduk-duduk dengan Sa'd bin Abi Waqqash. Kami juga pernah berbincang-bincang tentang hadits dari orang-orang dan persoalan jihad. Pada saat itu, berguguran (muncul) hadits yang diriwayatkan dari Rasulullah ﷺ."[447]

[447] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

١٧٠٧/٦١٠٩- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَبَّاسِ الشَّهِيدُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ رَزِينٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنِي أَبِي، أَوْ حَدَّثَنِي خَالِي، أَنَّ سَعْدًا سُئِلَ عَنْ شَيْءٍ أَوْ حَدِيثٍ فَاسْتَعْجَمَ، ثُمَّ قَالَ: إِنِّي لأَكْرَهُ أَنْ أُحَدِّثَكُمْ حَدِيثًا تَزِيدُونَ فِيهِ مِائَةً.

6109/1707. Abu Abdillah Muhammad bin Al Abbas Asy-Syahid menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Ali bin Razin menceritakan kepada kami, Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Sa'd bin Ibrahim, ayahku menceritakan kepadaku, atau pamanku menceritakan kepadaku, Bahwa Sa'd ditanya tentang sesuatu atau tentang sebuah hadits, lalu ia bungkam. Ia kemudian berkata, "Aku tidak suka menceritakan satu hadits pun kepada kalian, yang akhirnya kalian tambahkan menjadi lebih dari seratus hadits."

١٧٠٨/٦١١٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: صَحِبْتُ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ كَذَا وَكَذَا سَنَةً، فَلَمْ

أَسْمَعْهُ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ حَدِيثًا وَاحِدًا.

6110/1708. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdillah bin Abdil Hakam memberitahukan kepada kami, Ibnu Wahb memberitahukan kepada kami, Laits bin Sa'd mengabarkan kepadaku dari Yahya bin Sa'id, dari As-Sa`ib bin Yazid, dia berkata, "Aku bersahabat dengan Sa'd bin Abi Waqqash selama sekian dan sekian tahun. Namun, aku tidak pernah mendengarnya menceritakan hadits dari Rasulullah, kecuali hanya satu hadits."[448]

١٧٠٩/٦١١١ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَهُ، عَنِ الْمُهَاجِرِ بْنِ مِسْمَارٍ، عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: أَسْلَمْتُ يَوْمَ أَسْلَمْتُ وَمَا فَرَضَ اللهُ الصَّلاَةَ قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَشَهِدَ مَعَهُ بَدْرًا، وَأُحُدًا، وَثَبَتَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ وَلَّى النَّاسُ، وَشَهِدَ الْخَنْدَقَ، وَالْحُدَيْبِيَةَ، وَخَيْبَرَ، وَفَتْحَ مَكَّةَ، وَكَانَتْ مَعَهُ يَوْمَئِذٍ إِحْدَى رَايَاتِ الْمُهَاجِرِينَ الثَّلاَثَ، وَشَهِدَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

448 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

الْمَشَاهِدَ كُلَّهَا، وَكَانَ مِنَ الرُّمَاةِ الْمَذْكُورِينَ مِــنْ أَصْــحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

6111/1709. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ismail bin Muhammad bin Sa'd menceritakan kepadaku, dia menceritakan hadits dari Al Muhajir bin Mismar, dari Sa'd, dia berkata, "Ketika aku masuk Islam di hari aku memasukinya, saat itu Allah belum mewajibkan shalat."

Ibnu Umar berkata, "Sa'd turut serta dalam perang Badar dan Uhud bersama Rasulullah ﷺ, dan dia tetap bersama beliau ketika orang-orang melarikan diri. Dia juga turut serta dalam perang Khandaq, perjanjian Hudaibiyah, penaklukan Khaibar dan penaklukan kota Makkah. Saat itu, dia memegang salah satu dari tiga panji kaum Muhajirin. Dia turut serta bersama Rasulullah dalam setiap pertempuran. Dia termasuk pemanah ternama di kalangan para sahabat Rasulullah ﷺ."[449]

٦١١٢/١٧١٠- فَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ نَجَادٍ، عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهَا سَعْدِ بْــنِ أَبِــي وَقَّــاصٍ أَنَّــهُ قَــالَ:. أَلَا أُنْبِئُ رَسُولُ اللهِ أَنِّي.... حَمَيْتُ صَحَابَتِي بِصُــدُورِ نَبْلِــي

449 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

أَذُودُ بِهَا عَدُوَّهُمْ ذِيَادًا.... بِكُــلِّ حُزُونَــةٍ وَبِكُــلِّ سَــهْلِ

فَمَا يَعْتَدُّ رَامٍ مِنْ مَعَدٍّ..... بِسَهْمٍ مَعْ رَسُولِ اللهِ قَبْلِي.

6112/1710. Muhammad bin Najad menceritakan kepadaku dari Aisyah binti Sa'd, dari ayahnya yaitu Sa'd bin Abi Waqqash, bahwa dia berkata,

"Ingatlah, aku beritahukan kepada Rasulullah bahwa aku

Melindungi sahabat-sahabatku dengan mata panahku.

Dengannya, aku mengusir musuh-musuh mereka

Dengan mudah dan gampang

Tidak ada pemanah yang dapat melewatkan anak panahnya

terhadap Rasulullah, sebelum aku (menghabisinya)."[450]

٦١١٣/١٧١١- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَسَنُ بْــنُ عَلِــيٍّ الْحَافِظُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نَاجِيَةَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْــنُ سَعِيدٍ الْكِنْدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَــلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَقْبَلَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذَا خَالِي، فَلْيُرِنِي امْرُؤٌ خَالَهُ.

---

450 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

6113/1711. Abu Ali Al Hasan bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Najiyah memberitahukan kepada kami, Ali bin Sa'id Al Kindir menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, dari Ismail bin Abi Khalid, dari Asy-Sya'bi, dari Jabir, dia berkata, "Ketika kami sedang duduk-duduk di dekat Nabi ﷺ, tiba-tiba datanglah Sa'd bin Abi Waqqash. Nabi ﷺ kemudian bersabda, 'Ini adalah pamanku. Silakan masing-masing orang memperlihatkan pamannya'."[451]

Hadits ini merupakan hadits *shahih* karena telah memenuhi kriteria hadits shahih menurut Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٦١١٤/١٧١٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي حَفْصُ بْنُ مَيْسَرَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ أَوَّلُ مَنْ أَهْرَاقَ دَمًا فِي سَبِيلِ اللهِ.

6114/1712. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdillah bin Al Hakam memberitahukan kepada kami, Ibnu Wahb memberitahukan kepada kami, Hafsh bin Maisarah mengabarkan kepadaku, dari Yahya bin Sa'id, dari Sa'id bin Al Musayyab, Bahwa Sa'd bin Abu Waqqash adalah orang pertama yang menumpahkan darah di jalan Allah.[452]

---

[451] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Hadis ini) telah memenuhi kriteria hadits shahih menurut Al Bukhari dan Muslim."

[452] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Hadis ini) *shahih.*"

Hadits ini merupakan hadits yang *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٧١٣/٦١١٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْــنِ بَالَوَيْــهِ الْعَقِصِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ مَعْنٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي خَالِدٍ الْوَالِبِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: أَوَّلُ مَنْ رَمَى بِسَــهْمٍ فِــي سَبِيلِ اللهِ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ.

6115/1713. Muhammad bin Ahmad bin Balawaih Al Uqashi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Utsman bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abi Ubaidah bin Ma'n menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Khalid Al Walibi, dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Orang yang pertama membidikan anak panah di jalan Allah adalah Sa'd bin Abi Waqash."[453]

Hadits ini merupakan hadits yang shahih sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٧١٤/٦١١٦- أَخْبَرَنَا بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا مَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنِي هَاشِمُ بْنُ هَاشِمٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُنِي

[453] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Hadis ini) shahih."

وَأَنَا لَثُلُثُ الإِسْلَامِ. قَالَ: وَحَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ هَاشِمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، قَالَ: مَا أَسْلَمَ أَحَدٌ فِي الْيَوْمِ الَّذِي أَسْلَمْتُ فِيهِ، وَلَقَدْ مَكَثْتُ سَبْعَ لَيَالٍ ثَالِثَ الإِسْلَامِ.

6116/1714. Bakr bin Muhammad Ash-Shairufi mengabarkan kepada kami di Marwa, Abdush Shamad bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Makiy bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Hasyim bin Hasyim menceritakan kepada kami, dari Amir bin Sa'd, dari ayahnya, dia berkata, "Aku menilai diriku adalah sepertiga Islam."

Perawi (Makiy bin Ibrahim) berkata: Hasyim bin Hasyim juga menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Sa'd bin Abi Waqqash, dia berkata, "Tidak ada seorang pun yang masuk Islam pada hari aku memasukinya. Aku tinggal selama tujuh malam sebagai orang ketiga yang memeluk agama Islam."[454]

Hadits ini merupakan hadits yang *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦١١٧/١٧١٥- أَخْبَرَنَا أَبُو الْفَضْلِ الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا الْخَصِيبُ بْنُ نَاصِحٍ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ نَائِلٍ، عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَلَسَ فِي الْمَسْجِدِ ثَلَاثَ لَيَالٍ، يَقُولُ: اللَّهُمَّ أَدْخِلْ مِنْ هَذَا الْبَابِ عَبْدًا يُحِبُّكَ وَتُحِبُّهُ فَدَخَلَ مِنْهُ سَعْدٌ.

---

[454] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Hadis ini) *shahih.*"

6117/1715. Abu Al Fadhl Al Hasan bin Ya'qub mengabarkan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Al Khushaib bin Nashih menceritakan kepada kami, Abdah bin Na`il menceritakan kepada kami, dari Aisyah binti Sa'd, dari ayahnya, Nabi ﷺ duduk di masjid selama tiga malam. Beliau berdoa, "Ya Allah, masukkanlah melalui pintu ini seorang hamba yang mencintai-Mu dan Engkau juga mencintainya." Lalu, masuklah Sa'd melalui pintu tersebut.[455]

Hadits ini merupakan hadits yang shahih sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦١١٨/١٧١٦- أَخْبَرَنَا أَبُو الْفَضْلِ الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعْدًا، يَقُولُ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ اسْتَجِبْ لَهُ إِذَا دَعَاكَ.

6118/1716. Abu Al Fadhl Al Hasan bin Ya'qub Al Adl mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdil Wahhab Al Abdi menceritakan kepada kami, Ja'far bin 'Aun menceritakan kepada kami, Ismail bin Abi Khalid menceritakan kepada kami dari Qais bin Abi Hazim, dia berkata, "Aku mendengar Sa'd berkata, 'Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku, *"Ya Allah, kabulkanlah doanya jika dia berdoa'."*[456]

[455] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(Hadis ini) *shahih.*"
[456] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(Hadis ini) shahih."

Hadits ini merupakan hadits yang *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦١١٩/١٧١٧ - أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِـــيٍّ التَّمِيمِـــيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الإِمَامُ، أَنْبَأَ يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي بَكْرُ بْنُ مُضَرَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: قَالَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ:

أَنَا ابْنُ مُسْتَجَابِ الدُّعَاءِ وَالسَّادُّ..... لِلثُّلْمَةِ لِلْمُصْـــطَفَى مِنَ الْعَرَبِ

يَكْلاَهَا لِلنَّبِيِّ مُحْتَسِبًا..... خُصَّ بِهَا دُونَ كُلِّ مُحْتَسِبِ

وَاخْتَلَفَ النَّاسُ بَيْنَهُمْ فَأَبَى..... قِتَـــالَ أَهْـــلِ التَّوْحِيـــدِ وَالْكُتُبِ

سَلَّمَهُ اللهُ لَمْ يُصَبْ أَحَدٌ..... مِنْهُمْ بِسَهْمٍ إِذًا وَلَمْ يُصَبْ.

6119/1717. Al Husain bin Ali At-Taimi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Al Imam menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdil A'la memberitahukan kepada kami, Ibnu Wahb memberitahukan kepada kami, Bakr bin Mudhar mengabarkan kepada kami dari Sa'id bin Abdirrahman, dia berkata: Sa'd bin Abi Waqqash berkata:

"Akulah orang yang mustajab doanya,

yang menyumbat celah kelemahan Muhammad dari gangguan Arab badui.

Ia menjaga celah itu untuk Nabi karena mengharap pahala dari Allah.

Hanya ia yang ditugaskan untuk itu, tidak semua orang yang mengharapkan pahala-Nya.

Orang-orang berbeda pendapat satu sama lain,

namun ia menolak untuk memerangi orang yang bertauhid dan memiliki kitab.

Allah telah menyelamatkannya, ketika tak ada seorang pun dari mereka

yang dapat mengenainya dengan anak panah, dan memang takkan ada seorang pun mengenainya."[457]

٦١٢٠/١٧١٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَرْزُوقٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي بَلْجٍ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ سَعْدٍ، أَنَّ رَجُلاً نَالَ مِنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَدَعَا عَلَيْهِ سَعْدُ بْنُ مَالِكٍ فَجَاءَتْهُ نَاقَةٌ أَوْ جَمَلٌ فَقَتَلَهُ، فَأَعْتَقَ سَعْدٌ نَسَمَةً، وَحَلَفَ أَنْ لاَ يَدْعُوَ عَلَى أَحَدٍ.

6120/1718. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Marzuq menceritakan kepada kami, Sa'id bin Amir menceritakan kepada kami, Syu'bah

---

457 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

menceritakan kepada kami dari Abu Balj, dari Mush'b bin Sa'd, dari Sa'd, bahwa seorang laki-laki mencela Ali bin Abu Thalib, lalu Sa'd bin Malik mendoakan keburukan bagi laki-laki tersebut. Tiba-tiba unta betina atau unta yang tidak diketahui kelaminnya mendatangi lelaki tersebut dan membunuhnya. Mengetahui hal itu, maka Sa'd pun memerdekakan beberapa orang budak dan dia bersumpah untuk tidak mendoakan keburukan lagi kepada seorang pun.[458]

١٧١٩/٦١٢١ - فَحَدَّثَنَا بِشَرْحٍ، هَذَا الْحَدِيثِ الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زِيَادٍ السَّرِيُّ، حَدَّثَنَا حَامِدُ بْنُ يَحْيَى الْبَلْخِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، قَالَ: كُنْتُ بِالْمَدِينَةِ فَبَيْنَا أَنَا أَطُوفُ فِي السُّوقِ إِذْ بَلَغْتُ أَحْجَارَ الزَّيْتِ، فَرَأَيْتُ قَوْمًا مُجْتَمِعِينَ عَلَى فَارِسٍ قَدْ رَكِبَ دَابَّةً، وَهُوَ يَشْتِمُ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ، وَالنَّاسُ وُقُوفٌ حَوَالَيْهِ إِذْ أَقْبَلَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ فَوَقَفَ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ فَقَالُوا: رَجُلٌ يَشْتِمُ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ، فَتَقَدَّمَ سَعْدٌ فَأَفْرَجُوا لَهُ حَتَّى وَقَفَ عَلَيْهِ فَقَالَ: يَا هَذَا، عَلَامَ تَشْتُمُ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ؟ أَلَمْ يَكُنْ أَوَّلَ مَنْ أَسْلَمَ؟ أَلَمْ يَكُنْ أَوَّلَ مَنْ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ أَلَمْ

[458] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

يَكُنْ أَزْهَدَ النَّاسِ؟ أَلَمْ يَكُنْ أَعْلَمَ النَّاسِ؟ وَذَكَرَ حَتَّى قَالَ: أَلَمْ يَكُنْ خَتَنَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى ابْنَتِهِ؟ أَلَمْ يَكُنْ صَاحِبَ رَايَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَوَاتِهِ؟ ثُمَّ اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ، وَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنَّ هَذَا يَشْتِمُ وَلِيًّا مِنْ أَوْلِيَائِكَ، فَلاَ تُفَرِّقْ هَذَا الْجَمْعَ حَتَّى تُرِيَهُمْ قُدْرَتَكَ. قَالَ قَيْسٌ: فَوَاللهِ مَا تَفَرَّقْنَا حَتَّى سَاخَتْ بِهِ دَابَّتُهُ فَرَمَتْهُ عَلَى هَامَتِهِ فِي تِلْكَ الأَحْجَارِ، فَانْفَلَقَ دِمَاغُهُ وَمَاتَ.

6121/1719. Basyrah menceritakan kepada kami: Hadits ini riwayat Syaikh Abu Bakar bin Ishaq: Al Hasan bin Ali bin Ziyad As-Sari memberitahukan kepada kami, Hamid bin Yahya menceritakan kepada kami di Makkah, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abi Khalid, dari Qais bin Abi Hazim, dia bercerita, "Ketika aku berjalan-jalan di pasar Madinah, tiba-tiba aku sampai di Ahjar Zait. Di sana, aku melihat sekelompok orang yang sedang mengerumuni seorang penunggang hewan tunggangan. Orang itu mencaci maki Ali bin Abu Thalib, sementara orang-orang berdiri di sekelilingnya. Tiba-tiba, datanglah Sa'd bin Abi Waqqash lalu berdiri bersama mereka. Ia bertanya kepada mereka, 'Ada apa ini?' Mereka menjawab, 'Seseorang sedang mencaci-maki Ali bin Abu Thalib.' Mendengar itu, Sa'd maju dan orang-orang pun memberinya jalan, sehingga ia dapat berdiri di depan orang itu. Dia berkata, 'Wahai tuan, mengapa engkau mencaci maki Ali bin Abu Thalib? Bukankah ia orang yang pertama masuk Islam? Bukankah dia orang yang pertama shalat bersama Rasulullah? Bukankah dia orang yang paling zuhud? Bukankah ia orang yang paling luas wawasannya?' Sa'd

mengatakan demikian, hingga berkata, 'Bukankah dia menantu Rasulullah karena menikahi putrinya? Bukankah ia pemegang panji Rasulullah ﷺ dalam berbagai pertempurannya?' Setelah itu, Sa'd menghadap kiblat dan menengadahkan kedua tangannya. Dia berdoa, 'Ya Allah, orang ini telah mencaci maki salah satu kekasih-Mu. Maka, jangan bubarkan kerumunan ini sebelum engkau memperlihatkan kekuasaan-Mu kepada mereka'?"

Qais meneruskan, "Demi Allah, belum sempat kami membubarkan diri, tiba-tiba tunggangan orang itu melontarkannya. Kepalanya membentur batu sehingga kepalanya pecah dan ia pun tewas."[459]

Hadits ini merupakan hadits *shahih* karena telah memenuhi kriteria hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٦١٢٢/١٧٢٠- وَحَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْفَضْلِ الأَسْفَاطِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَحْيَى الشَّجَرِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ، حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ سَدِّدْ رَمْيَتَهُ، وَأَجِبْ دَعْوَتَهُ.

459 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Hadis ini) telah memenuhi kriteria hadits shahih menurut Al Bukhari dan Muslim."

6122/1720. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Fadhl Al Asfathi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yahya Asy-Syajari menceritakan kepada kami dari ayahnya: Musa bin Uqbah menceritakan kepadaku, Ismail bin Abi Khalid menceritakan kepadaku, dari Qais bin Abi Hazim, dari Sa'd bin Abi Waqqash, dia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah mendoakan aku: 'Ya Allah, tepatkanlah bidikan panahnya, dan kabulkanlah doanya'."[460]

Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Yahya bin Hani bin Khalid Asy-Syajari, dan dia adalah seorang syaikh yang *tsiqah* dari kalangan penduduk Madinah.

٦١٢٣/١٧٢١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَكَّارُ بْنُ قُتَيْبَةَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ هَاشِمٍ الزُّهْرِيُّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ سَعْدٍ فَجَاءَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ الْحَارِثُ بْنُ بَرْصَاءَ وَهُوَ فِي السُّوقِ، فَقَالَ لَهُ: يَا أَبَا إِسْحَاقَ، إِنِّي كُنْتُ آنِفًا عِنْدَ مَرْوَانَ فَسَمِعْتُهُ وَهُوَ يَقُولُ: إِنَّ هَذَا الْمَالَ مَالُنَا نُعْطِيَهُ مِنْ شِئْنَا. قَالَ: فَرَفَعَ سَعْدٌ يَدَهُ وَقَالَ: أَفَأَدْعُو فَوَثَبَ مَرْوَانُ وَهُوَ عَلَى سَرِيرِهِ

460 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Hadis ini) hanya diriwayatkan oleh Asy-Syajari, dan dia adalah tsiqah."

فَاعْتَنَقَهُ، وَقَالَ: أَنْشُدُكَ يَا أَبَا إِسْحَاقَ أَنْ تَدْعُوَ، فَإِنَّمَا هُوَ مَـــالُ اللهِ.

6123/1721. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bakkar bin Qutaibah Al Qadhi menceritakan kepada kami, Shafwan bin Isa menceritakan kepada kami, Hasyim bin Hasyim Az-Zuhri menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Al Musayyab, dia berkata, "Ketika aku sedang duduk-duduk bersama Sa'd bin Abi Waqqash, tiba-tiba datanglah seorang lelaki yang bernama Al Harits bin Barsha, yaitu orang yang biasa berada di pasar. Al Harits kemudian berkata kepada Sa'd, 'Wahai Abu Ishaq, tadi aku menghadap Marwan dan aku mendengarnya berkata, "Harta ini adalah harta kami, dan kami berhak memberikannya kepada siapa saja yang kami kehendaki'."

Sa'id bin Al Musayyab meneruskan, "(Setelah menghadap Marwan), Sa'd mengacungkan tangannya dan bertanya, 'Haruskah aku mendoakan (keburukan untukmu)?' Mendengar itu, Marwan yang saat itu berada di atas singgasananya melompat kemudian memeluk Sa'd. Ia berkata, 'Aku mohon padamu wahai Abu Ishaq, janganlah engkau mendo'akan (keburukan untukku). Harta itu adalah harta Allah'."[461]

---

[461] Riwayat tersebut dicantumkan oleh Adz-Dzahabi dalam kitab *At-Talkhish*, dan dia berkata, "Hadits tersebut diriwayatkan oleh Makki bin Ibrahim dari Hasyim, dan ia menambahkan, 'Ibnu Al Musayyab berkata, *"Sa'd bin Abi Waqqash kemudian meraih tanganku dan tangan Al Harits untuk menemui Marwan bin Al Hakam. Sa'd kemudian berkata, 'Wahai Marwan, apakah engkau mengaku bahwa harta Allah adalah hartamu. Siapa saja yang engkau kehendaki, dapat engkau beri. Dan, siapa saja yang tidak engkau sukai, engkau bisa tidak memberinya?' Marwan kemudian menjawab, 'Ya.' Mendengar itu Sa'd berkata, 'Haruskah aku mendoakan (buruk kepadamu)?' Sambil menengadahkan kedua tangannya. Marwan kemudian melompat ... "*

٦١٢٤/١٧٢٢- حَدَّثَنَاهُ أَبُو أَحْمَدَ بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَحْمَدَ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ الْفَضْلِ الْبَلْخِيُّ، حَدَّثَنَا مَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ هَاشِمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: جَاءَ الْحَارِثُ بْنُ الْبَرْصَاءِ وَهُوَ فِي السُّوقِ، فَقَالَ لَهُ: يَا أَبَا إِسْحَاقَ، إِنِّي سَمِعْتُ مَرْوَانَ يَزْعُمُ أَنَّ مَالَ اللهِ مَالُهُ مَنْ شَاءَ أَعْطَاهُ، وَمَنْ شَاءَ مَنَعَهُ، فَقَالَ لَهُ: أَنْتَ سَمِعْتَهُ يَقُولُ ذَلِكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ سَعِيدٌ: فَأَخَذَ بِيَدِي سَعْدٌ وَبِيَدِ الْحَارِثِ حَتَّى دَخَلَ عَلَى مَرْوَانَ، فَقَالَ: يَا مَرْوَانُ، أَنْتَ تَزْعُمُ أَنَّ مَالَ اللهِ مَالُكَ، مَا شِئْتَ أَعْطَيْتَهُ وَمَنْ شِئْتَ مَنَعْتَهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَأَدْعُو وَرَفَعَ سَعْدٌ يَدَيْهِ، فَوَثَبَ إِلَيْهِ مَرْوَانُ وَقَالَ: أَنْشُدُكَ اللهَ أَنْ تَدْعُوَ هُوَ مَالُ اللهِ مَنْ شَاءَ أَعْطَاهُ وَمَنْ شَاءَ مَنَعَهُ.

6124/1722. Hadits tersebut juga diceritakan kepada kami oleh Abu Bakar bin Muhammad bin Ahmad Ash-Shairufi di Marwa: Abdush Shamad bin Al Fadhl Al Balkhi menceritakan kepada kami, Makki bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Hasyim bin Hasyim menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Sa'd bin Abu Waqqash, dia mengatakan bahwa al Harits bin Barsha, orang yang biasa berada di pasar, datang, lalu ia berkata kepada Sa'd bin Abu Waqqash, "Wahai Abu Ishaq, sesungguhnya aku mendengar Marwan mengaku bahwa harta Allah itu adalah hartanya. Siapa saja

yang dikehendakinya, maka dia berhak memberikannya kepadanya. Dan, siapa saja yang tidak dikehendakinya, maka dia berhak tidak memberikannya kepadanya." Mendengar itu, Sa'd berkata, "Engkau mendengarnya mengatakan demikian?" Al Harits menjawab, "Ya."

Sa'id bin Al Musayyab berkata, "Sa'd bin Abi Waqqash kemudian meraih tanganku dan tangan Al Harits untuk menemui Marwan bin Al Hakam. Sa'd kemudian berkata, 'Wahai Marwan, apakah engkau mengaku bahwa harta Allah adalah hartamu. Siapa saja yang engkau kehendaki, dapat engkau beri. Dan, siapa saja yang tidak engkau sukai, engkau bisa tidak memberinya?' Marwan kemudian menjawab, 'Ya.' Mendengar itu Sa'd berkata, 'Haruskah aku mendoakan (buruk kepadamu)?' Sambil menengadahkan kedua tangannya. Marwan kemudian melompat dan berkata, 'Aku mohon padamu karena Allah agar tidak (mendoakan buruk untukku). Harta itu adalah harta Allah. Siapa saja yang Dia kehendaki, Dia dapat memberinya. Dan, siapa saja yang tidak Dia kehendaki, Dia dapat tidak memberinya'."[462]

٦١٢٥/١٧٢٣- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ السَّعْدِيُّ، أَنْبَأَ يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: أَرِقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَقَالَ: لَيْتَ رَجُلاً يَحْرُسُنِي مِنْ أَصْحَابِي اللَّيْلَةَ. قَالَتْ: فَسَمِعْنَا صَوْتَ السِّلاَحِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[462] Lih. nomor 6123.

وَسَلَّمَ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ: أَنَا يَا رَسُـــولَ اللهِ جِئْتُ أَحْرُسُكَ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَنَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْـــهِ وَسَلَّمَ حَتَّى سَمِعْتُ غَطِيطَهُ.

6125/1723. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Abdillah As-Sa'di menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun memberitahukan kepada kami, Yahya bin Sa'id memberitahukan kepada kami dari Abdullah bin Amir, dari Aisyah, ia berkata, "Suatu malam, Rasulullah tak dapat memejamkan mata. Beliau bergumam, 'Semoga malam ini adalah salah seorang sahabatku yang menjagaku'."

Aisyah meneruskan, "Kami kemudian mendengar denting senjata, lalu beliau bertanya ke arah munculnya suara tersebut, 'Siapa itu?' Sa'd bin Abi Waqqash menjawab, 'Aku, ya Rasulullah. Aku datang untuk menjagamu.' Rasulullah kemudian tidur, hingga aku mendengar dengkurannya'."[463]

Hadits ini sanadnya shahih, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦١٢٦/١٧٢٤- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْـــنُ عِيسَـــى، حَـــدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقَبَّانِيُّ، وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِـــبٍ، قَـــالاَ: حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جُحَادَةَ، عَنْ نُعَيْمِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ،

[463] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Hadis ini) shahih."

عَنْ حُسَيْنِ بْنِ خَارِجَةَ، قَالَ: لَمَّا جَاءَتِ الْفِتْنَةُ الآولَى أَشْكَلَتْ عَلَيَّ فَقُلْتُ: اللَّهُمَّ أَرِنِي مِنَ الْحَقِّ أَمْرًا أَتَمَسَّكُ بِهِ، فَأُرِيتُ فِيمَا يَرَى النَّائِمُ الدُّنْيَا وَالآخِرَةَ، وَكَانَ بَيْنَهُمَا حَائِطٌ غَيْرُ طَوِيلٍ، وَإِذَا أَنَا تَحْتَهُ فَقُلْتُ: لَوْ تَسَلَّقْتُ هَذَا الْحَائِطَ حَتَّى أَنْظُرَ إِلَى قَتْلَى أَشْجَعَ فَيُخْبِرُونِي، قَالَ: فَأُهْبِطْتُ بِأَرْضٍ ذَاتِ شَجَرٍ، فَإِذَا نَفَرٌ جُلُوسٌ فَقُلْتُ: أَنْتُمُ الشُّهَدَاءُ، قَالُوا: نَحْنُ الْمَلاَئِكَةُ، قُلْتُ: فَأَيْنَ الشُّهَدَاءُ؟ قَالُوا: تَقَدَّمْ إِلَى الدَّرَجَاتِ، فَارْتَفَعْتُ دَرَجَةً اللهُ أَعْلَمُ بِهَا مِنَ الْحُسْنِ وَالسَّعَةِ، فَإِذَا أَنَا بِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِذَا إِبْرَاهِيمُ شَيْخٌ وَهُوَ يَقُولُ لإِبْرَاهِيمَ: اسْتَغْفِرْ لأُمَّتِي وَإِبْرَاهِيمُ يَقُولُ: إِنَّكَ لاَ تَدْرِي مَا أَحْدَثُوا بَعْدَكَ أَهْرَاقُوا دِمَاءَهُمْ، وَقَتَلُوا إِمَامَهُمْ، فَهَلاَ فَعَلُوا كَمَا فَعَلَ سَعْدٌ خَلِيلِي، فَقُلْتُ: وَاللهِ لَقَدْ رَأَيْتُ رُؤْيَا لَعَلَّ اللهَ يَنْفَعُنِي بِهَا أَذْهَبُ، فَأَنْظُرُ مَكَانَ سَعْدٍ، فَأَكُونُ مَعَهُ، فَأَتَيْتُ سَعْدًا فَقَصَصْتُ عَلَيْهِ الْقِصَّةَ، قَالَ: فَمَا أَكْثَرَ بِهَا فَرِحًا، وَقَالَ: لَقَدْ خَابَ مَنْ لَمْ يَكُنْ إِبْرَاهِيمُ خَلِيلَهُ قُلْتُ: مَعَ أَيِّ الطَّائِفَتَيْنِ أَنْتَ؟ قَالَ: مَا أَنَا مَعَ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا، قَالَ: قُلْتُ: فَمَا تَأْمُرُنِي؟: أَلَكَ غَنَمٌ؟ قُلْتُ: لاَ. قَالَ: فَاشْتَرِ شَاءً، فَكُنْ فِيهَا حَتَّى تَنْجَلِيَ. أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ

أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ شَاذَانَ الْجَوْهَرِيُّ رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى بِقِرَاءَتِي عَلَيْهِ سَنَةَ تِسْعٍ وَأَرْبَعِينَ وَأَرْبَعِمِائَةٍ، قَالَ: أَنْبَأَنِي الْحَاكِمُ الإِمَامُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ حَمْدَوَيْهِ الْحَافِظُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

6126/1724. Ali bin Isa menceritakan kepadaku, Al Husain bin Muhammad Al Qabbani dan Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Imran bin Musa Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Sa'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Juhadah menceritakan kepada kami dari Na'im bin Abi Hindun, dari Abu Hazim, dari Husain bin Kharijah, ia berkata, "Ketika terjadi peristiwa fitnah yang pertama, hal itu membuatku gamang dalam menentukan sikap, sehingga aku pun berdoa: 'Ya Allah, perlihatkanlah perkara yang benar kepadaku, yang dapat aku jadikan pegangan.' Aku kemudian bermimpi melihat dunia dan akhirat. Jarak di antara keduanya tidak jauh, hanya terpisah oleh dinding yang tipis. Ternyata, aku berada di bagian bawahnya. Sebaiknya aku memanjat dinding ini agar dapat melihat para pemberani yang sudah gugur itu, lalu mereka memberitahuku mengenai kebenaran yang sesungguhnya'."

Husain bin Harijah meneruskan kisah mimpinya, "Aku kemudian diturunkan di suatu daerah yang banyak pepohonannya. Ternyata, di sana ada sekelompok orang yang sedang duduk-duduk. Aku kemudian bertanya kepada mereka, 'Kalian para syuhada?' Mereka menjawab, 'Kami adalah para malaikat.' Aku bertanya lagi, 'Lalu dimana para syuhada?' Mereka menjawab, 'Majulah beberapa tingkat. Aku kemudian menaiki tingkatan yang hanya Allahlah yang Maha mengetahui kebaikan dan kelapangannya. Ternyata, aku

bertemu dengan Nabi Muhammad. Aku juga bertemu dengan Nabi Ibrahim yang sudah tua. Nabi Muhammad berkata kepada Nabi Ibrahim, 'Mohonkanlah ampunan bagi ummatku! Nabi Ibrahim menjawab, 'Sungguh, engkau tidak tahu apa yang telah dilakukan ummatmu sepeninggalmu. Mereka telah menumpahkan darah orang-orang mereka sendiri (kaum Muslimin), dan membunuh pemimpin-pemimpin mereka sendiri. Mengapa mereka tidak melakukan seperti yang dilakukan Sa'd, kekasihku.' Aku bergumam, 'Demi Allah, aku mengalami sebuah mimpi yang mudah-mudahan Allah memberikan manfaat kepadaku karenanya. Aku kemudian pergi dan mencari tahu dimanakah tempat Sa'd, lalu aku pun akan mengikutinya. Aku berhasil menemui Sa'd dan akupun menceritakan hal itu kepadanya."

Husain bin Harijah meneruskan kisahnya, "Betapa senang Sa'd mendengar kisah tersebut. Dia berkata, 'Sungguh rugi orang yang tidak menjadikan Ibrahim kekasihnya. Aku bertanya, 'Bersama kelompok manakah engkau (Ali atau Muawiyah)?' Ia menjawab, 'Aku tidak bersama kelompok mana pun dari keduanya'."

Husain bin Harijah meneruskan kisahnya, "Aku bertanya lagi, 'Lalu, apa yang engkau perintahkan padaku?' Ia balik bertanya, 'Apakah kamu punya kambing?' Aku menjawab, 'Tidak.' Ia berkata, 'Belilah seekor kambing, lalu gembalakanlah ia, sampai semua kekacauan ini menjadi jelas'."[464]

Asy-Syaikh Abu Bakar Muhammad bin Abdil Aziz bin Ahmad bin Muhammad bin Syadzan Al Jauhari mengabarkan kepadaku melalui bacaan hadits yang aku lakukan terhadapnya dan ia menyimaknya, pada tahun 449 Hijriyah, dia berkata: Al Hakim Al Imam Abu Abdillah Muhammad bin Abdillah bin Muhammad bin Hamdawaih Al Hafizh memberitahukan kepadaku, ia berkata:

---

[464] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

Penjelasan Mengenai Keutamaan Al Arqam bin Abi Al Arqam Al Makhzumi

٦١٢٧/١٧٢٥ - أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلاَثَةَ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، فِي تَسْمِيَةِ مَنْ شَهِدَ بَدْرًا مِنْ قُرَيْشٍ، ثُمَّ مِنْ بَنِي مَخْزُومٍ الأَرْقَمِ بْنِ أَبِي الأَرْقَمِ وَاسْمُ أَبِي الأَرْقَمِ عَبْدُ مَنَافِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ مَخْزُومٍ، وَهُوَ مِنْ أَهْلِ بَدْرٍ، أَسْلَمَ هُوَ وَأَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ، وَعُثْمَانُ بْنُ مَظْعُونٍ فِي وَقْتٍ وَاحِدٍ، وَكَانَ الأَرْقَمُ مِنْ آخِرِ أَهْلِ بَدْرٍ وَفَاةً.

6127/1725. Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Abu Ulatsah Muhammad bin Amr bin Khalid, ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad menceritakan kepada kami, dari Urwah bin Az-Zubair, tentang nama para sahabat yang terlibat dalam perang Badar dari pihak Quraisy, tepatnya dari Bani Makhzum, yaitu Al Arqam bin Abu Al Arqam.

Nama Abu Al Arqam adalah Abd Manaf bin Abdillah bin Umar bin Makhzum, salah seorang veteran perang Badar. Ia masuk Islam bersama Abu Ubaidah bin Al Jarah dan Utsman bin Mazh'un

dalam waktu yang sama. Al Arqam adalah veteran perang Badar yang paling akhir meninggal dunia.[465]

٦١٢٨/١٧٢٦- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: وَقَالَ الْمَخْزُومِيُّونَ: أُمُّ الأَرْقَمِ بْنِ أَبِي الأَرْقَمِ تُمَاضِرُ بِنْتُ حِذْيَمٍ مِنْ بَنِي سَهْمِ بْنِ عَمْرِو بْنِ هُصَيْصٍ.

6128/1726. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Orang-orang Makhzumi mengatakan bahwa Ibu Al Arqam bin Abi Al Arqam adalah Tumadhir binti Hudzaim dari Bani Sahm bin Amr bin Hushaish."

٦١٢٩/١٧٢٧- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ

[465] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Al Arqam adalah Jundab bin Abd Manaf bin Amr bin Makhzum. Mush'ab Az-Zubairi mengatakan bahwa dia termasuk veteran perang Badar. Ia masuk Islam bersama Abu Ubaidah bin Al Jarrah dan Utsman bin Mazh'un dalam waktu yang sama. Al Arqam adalah veteran perang Badar yang paling akhir meninggal dunia. Diriwayatkan dari Utsman bin Al Arqam, dia berkata, 'Ayahku adalah orang ketujuh yang memeluk agama Islam. Rumahnya terletak di Ash-Shafa. Ke rumahnyalah Nabi mengundang orang-orang untuk berkumpul. Di sana, ada banyak orang yang memeluk Islam, dan yang terakhir adalah Umar. Setelah itu, mereka berkeliling memperlihatkan keislamannya.

عُمَرَ، حَدَّثَنِي عُثْمَانُ بْنُ هِنْدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ الأَرْقَمِ بْنِ أَبِي الأَرْقَمِ الْمَخْزُومِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي، عَنْ يَحْيَى بْنِ عُثْمَانَ بْنِ الأَرْقَمِ، حَدَّثَنِي جَدِّي عُثْمَانُ بْنُ الأَرْقَمِ أَنَّهُ كَانَ، يَقُولُ: أَنَا ابْنُ سُبُعِ الإِسْلاَمِ، أَسْلَمَ أَبِي سَابِعَ سَبْعَةٍ، وَكَانَتْ دَارُهُ عَلَى الصَّفَا وَهِيَ الدَّارُ الَّتِي كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكُونُ فِيهَا فِي الإِسْلاَمِ، وَفِيهَا دَعَا النَّاسَ إِلَى الإِسْلاَمِ، فَأَسْلَمَ فِيهَا قَوْمٌ كَثِيرٌ وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الِاثْنَيْنِ فِيهَا: اللَّهُمَّ أَعِزَّ الإِسْلاَمَ بِأَحَبِّ الرَّجُلَيْنِ إِلَيْكَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَوْ عَمْرِو بْنِ هِشَامٍ، فَجَاءَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ مِنَ الْغَدِ بَكْرَةً، فَأَسْلَمَ فِي دَارِ الأَرْقَمِ، وَخَرَجُوا مِنْهَا وَكَبَّرُوا وَطَافُوا بِالْبَيْتِ ظَاهِرِينَ، وَدُعِيَتْ دَارُ الأَرْقَمِ دَارُ الإِسْلاَمِ، وَتَصَدَّقَ بِهَا الأَرْقَمُ عَلَى وَلَدِهِ، فَقَرَأْتُ نُسْخَةَ صَدَقَةِ الأَرْقَمِ بِدَارِهِ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ هَذَا مَا قَضَى الأَرْقَمُ فِي رَبْعِهِ مَا حَازَ الصَّفَا، أَنَّهَا صَدَقَةٌ بِمَكَانِهَا مِنَ الْحَرَمِ لاَ تُبَاعُ، وَلاَ تُورَّثُ شَهِدَ هِشَامُ بْنُ الْعَاصِ، وَفُلاَنٌ مَوْلَى هِشَامِ بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: فَلَمْ تَزَلْ هَذِهِ الدَّارُ صَدَقَةً قَائِمَةً فِيهَا وَلَدُهُ يَسْكُنُونَ وَيُؤَاجِرُونَ وَيَأْخُذُونَ عَلَيْهَا حَتَّى كَانَ زَمَنُ أَبِي جَعْفَرٍ.

قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ: فَأَخْبَرَنِي أَبِي، عَنْ يَحْيَى بْنِ عِمْرَانَ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ الأَرْقَمِ، قَالَ: إِنِّي لأَعْلَمُ الْيَوْمَ الَّذِي وَقَعَ فِي نَفْسِ أَبِي جَعْفَرٍ أَنَّهُ يَسْعَى بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ فِي حَجَّةٍ حَجَّهَا وَنَحْنُ عَلَى ظَهْرِ الدَّارِ، فَيَمُرُّ تَحْتَنَا لَوْ أَشَاءُ أَنْ آخُذَ قَلَنْسُوَتَهُ لأَخَذْتُهَا، وَأَنَّهُ لَيَنْظُرُ إِلَيْنَا مِنْ حِينِ يَهْبِطُ الْوَادِيَ حَتَّى يَصْعَدَ إِلَى الصَّفَا، فَلَمَّا خَرَجَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَسَنٍ بِالْمَدِينَةِ، كَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ الأَرْقَمِ مِمَّنْ بَايَعَهُ، وَلَمْ يَخْرُجْ مَعَهُ فَتَعَلَّقَ عَلَيْهِ أَبُو جَعْفَرٍ بِذَلِكَ فَكَتَبَ إِلَى عَامِلِهِ بِالْمَدِينَةِ أَنْ يَحْبِسَهُ وَيَطْرَحَهُ فِي الْحَدِيدِ، ثُمَّ بَعَثَ رَجُلاً مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ يُقَالُ لَهُ شِهَابُ بْنُ عَبْدِ رَبٍّ، وَكَتَبَ مَعَهُ إِلَى عَامِلِهِ بِالْمَدِينَةِ أَنْ يَفْعَلَ مَا يَأْمُرُهُ، فَدَخَلَ شِهَابٌ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ الْحَبْسَ وَهُوَ شَيْخٌ كَبِيرٌ ابْنُ بِضْعٍ وَثَمَانِينَ سَنَةً، وَقَدْ ضَجِرَ فِي الْحَدِيدِ وَالْحَبْسِ، فَقَالَ: هَلْ لَكَ أَنْ أُخَلِّصَكَ مِمَّا أَنْتَ فِيهِ وَتَبِيعُنِي دَارَ الأَرْقَمِ؟ فَإِنَّ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ يُرِيدُهَا، وَعَسَى إِنْ بِعْتُهُ إِيَّاهَا أَنْ أُكَلِّمَهُ فِيكَ فَيَعْفُوَ عَنْكَ، قَالَ: إِنَّهَا صَدَقَةٌ وَلَكِنَّ حَقِّي مِنْهَا لَهُ وَمَعِي فِيهَا شُرَكَاءُ إِخْوَتِي وَغَيْرُهُمْ، فَقَالَ: إِنَّمَا عَلَيْكَ نَفْسَكَ أَعْطِنَا حَقَّكَ وَبَرِئْتَ فَاشْهَدْ لَهُ، وَكَتَبَ عَلَيْهِ كِتَابَ شِرَاءٍ عَلَى سَبْعَةَ عَشَرَ أَلْفَ

دِينَار، ثُمَّ تَتَبَّعَ إِخْوَتَهُ فَفَتَنَهُمْ كَثْرَةُ الْمَالِ فَبَاعُوهُ، فَصَارَتْ لِأَبِي جَعْفَرٍ وَلِمَنْ أَقْطَعَهَا، ثُمَّ صَيَّرَهَا الْمَهْدِيُّ لِلْخَيْزُرَانِ أُمِّ مُوسَى وَهَارُونَ فَبَنَتْهَا وَعُرِفَتْ بِهَا، ثُمَّ صَارَتْ لِجَعْفَرِ بْنِ مُوسَى الْهَادِي، ثُمَّ سَكَنَهَا أَصْحَابُ السَّطَوِيِّ وَالْعَدَنِيُّ، ثُمَّ اشْتَرَى عَامَّتَهَا أَوْ أَكْثَرَهَا غَسَّانُ بْنُ عَبَّادٍ وَلَدُ جَعْفَرِ بْنِ مُوسَى، وَأَمَّا دَارُ الْأَرْقَمِ بِالْمَدِينَةِ فِي بَنِي زُرَيْقٍ فَقَطِيعَةٌ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عِمْرَانَ بْنِ هِنْدٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: حَضَرَتِ الْأَرْقَمَ بْنَ أَبِي الْأَرْقَمِ الْوَفَاةُ، فَأَوْصَى أَنْ يُصَلِّيَ عَلَيْهِ سَعْدٌ، فَقَالَ مَرْوَانُ: أَتَحْبِسُ صَاحِبَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِرَجُلٍ غَائِبٍ أَرَادَ الصَّلَاةَ عَلَيْهِ؟، فَأَبَى عَبْدُ اللهِ بْنُ الْأَرْقَمِ ذَلِكَ عَلَى مَرْوَانَ، وَقَامَتْ مَعَهُ بَنُو مَخْزُومٍ وَوَقَعَ بَيْنَهُمْ كَلَامٌ، ثُمَّ جَاءَ سَعْدٌ فَصَلَّى عَلَيْهِ وَذَلِكَ سَنَةَ خَمْسٍ وَخَمْسِينَ بِالْمَدِينَةِ وَهَلَكَ الْأَرْقَمُ وَهُوَ ابْنُ بِضْعٍ وَثَمَانِينَ سَنَةً.

6129/1727. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Utsman bin Abi Hindun bin Abdillah bin Utsman bin Al Arqam bin Abi Al Arqam Al Makhzumi menceritakan kepadaku, dia berkata: Ayahku mengabarkan kepadaku dari Yahya bin Utsman bin Al Arqam: Kakekku yaitu Utsman bin Al Arqam menceritakan kepadaku bahwa ia berkata, "Aku adalah putra orang

ketujuh yang memeluk Islam, karena ayahku merupakan orang ketujuh yang memeluk agama Islam. Ketika itu, rumah ayahku berada di Shafa. Inilah rumah yang menjadi tempat bernaung Nabi dalam Islam dan tempat untuk mendakwahi orang-orang. Di rumah inilah banyak orang yang memeluk Islam. Di rumah inilah Rasulullah ﷺ pernah berdo'a pada malam Senin: 'Ya Allah, perkokoh dan muliakanlah Islam dengan orang yang paling engkau cintai di antara kedua lelaki ini: Umar bin Al Khaththab atau Umar bin Hisyam.'

Keesokan harinya, Umar datang pagi-pagi buta dan menyatakan masuk Islam di rumah Al Arqam. Mereka kemudian keluar dari rumah itu dengan bertakbir, lalu thawaf mengelilingi Ka'bah untuk menampakkan keislamannya. Rumah Al Arqam inilah yang disebut Darul Islam. Rumah ini kemudian disedekahkan oleh Al Arqam kepada putranya. Aku pernah membaca pernyataan yang ditulis Al Arqam terkait status rumahnya: 'Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Inilah keputusan Al Arqam terkait status rumahnya yang berada di Shafa. Rumah tersebut dengan lokasinya yang berada di tanah Haram, tidak akan dijual dan tidak pula diwariskan.' Pernyataan tersebut disaksikan oleh Hisyam bin Abi Al Ash dan fulan yang merupakan mantan budak Hisyam bin Al Ash."

Utsman bin Al Arqam meneruskan ceritanya, "Rumah tersebut terus menjadi properti sedekah yang dirawat oleh putranya. Mereka menempatinya, menyewakannya dan mengambil upah atas penyewaannya. Peristiwa itu terus berlanjut sampai masa Abu Ja'far."

Muhammad bin Umar berkata: Ayahku mengabarkan kepadaku dari Yahya bin Imran bin Utsman bin Al Arqam, dia berkata, "Aku benar-benar mengetahui hari munculnya kedengkian di dalam jiwa Abu Ja'far, yaitu ketika dia bersa'i di antara Shafa dan Marwah dalam ibadah haji yang dilaksanakannya. Ketika itu, kami

berada di atas rumah, sementara ia bersa'i dengan melintas di bawah kami. Seandainya kami ingin mengambil penutup kepalanya, maka kami dapat melakukannya. Ia melihat kami sejak pertama kali turun ke lembah sampai naik lagi ke atas bukit Shafa.

Ketika Muhammad bin Abdillah bin Hasan pergi ke Madinah, Abdullah bin Utsman bin Al Arqam yang termasuk salah seorang yang berbai'at kepadanya, tidak ikut pergi bersamanya. Abu Ja'far pun mempersoalkan hal itu, lalu dia mengirim surat kepada pembantunya di Madinah agar memenjarakan dan memasukan Abdullah bin Utsman bin Al Arqam ke dalam jeruji besi. Abu Ja'far mengutus seorang lelaki dari penduduk Kufah yang bernama Syihab bin Abdirabbih untuk membawa surat perintah tersebut kepada pembantunya di Madinah, agar pembantunya itu melaksanakan apa yang dititahkannya.

Setelah menyampaikan surat tersebut, Syihab kemudian memasukkan Abdullah bin Utsman bin Al Arqam ke dalam penjara, padahal saat itu kondisinya sudah tua renta, karena sudah berumur lebih dari 80 tahun. Menerima tindakan itu, karuan saja Abdullah bin Utsman bin Al Arqam dihinggapi kesusahan yang sangat hebat di dalam penjara dan sel itu. Momentum itu dimanfaatkan Abu Ja'far untuk bertanya kepadanya, 'Jika aku melepaskanmu dari penjara yang mengungkungmu, maukah engkau menjual rumah Al Arqam kepadaku? Karena, Amirul Mukminin menginginginkan rumah itu. Jika engkau mau menjualnya kepadaku, mungkin aku dapat berbicara kepada Amirul Mukminin tentang dirimu, agar Amirul Mukminin akan mengampunimu.'

Mendengar itu, Abdullah bin Utsman berkata, 'Rumah itu merupakan sedekah. Namun demikian, aku memang memiliki hak terhadapnya. Hanya saja, aku tidak sendirian dalam kepemilikan hak tersebut, tapi bersama beberapa orang saudaraku dan yang lainnya.'

Abu Ja'far berkata, 'Engkau hanya mengurus dirimu saja. Serahkanlah hakmu kepada kami dan engkau akan bebas.' Abu Ja'far kemudian mempersaksikan hal itu kepada Abdullah bin Utsman. Abu Ja'far lantas menulis akta jual beli seharga tujuh belas ribu dinar. Setelah itu, ia mendatangi saudara-saudara Abdullah bin Utsman dan mengiming-imingi mereka dengan nominal yang besar, sehingga mereka pun mau menjualnya.

Maka, rumah itu pun jatuh ke tangan Abu Ja'far dan orang-orang yang mengkavling-kavlingnya. Setelah itu, Al Mahdi menjadikannya sebagai kediaman Ummu Musa dan Harun, lalu Ummu Musa membangunnya dan rumah itu pun dikenal dengan namanya.

Setelah itu, rumah tersebut menjadi milik Ja'far bin Musa Al Hadi. Selanjutnya, rumah itu ditempati oleh para sahabat As-Sathwi dan Al Adani. Selanjutnya, seluruh atau sebagian besar rumah tersebut dibeli oleh Ghassan bin Abbad, putra Ja'far bin Musa.

Adapun rumah Al Arqam yang berada di Madinah, itu merupakan jatah pemberian dari Nabi ﷺ."

Ibnu Umar berkata: Muhammad bin Imran bin Hindun juga menceritakan kepadaku dari ayahnya, dia berkata, "Aku menghadiri wafatnya Al Arqam bin Abu Al Arqam. Sebelum wafat, dia berwasiat agar jenazahnya dishalatkan oleh Sa'd. Marwan kemudian berkata (untuk melarang Sa'd menyalatkan jenazahnya), 'Haruskah seorang sahabat Rasulullah dipenjara gara-gara seorang lelaki yang sudah meninggal, yang menginginkan jenazahnya dishalatkan oleh Sa'd?' Namun Abdullah bin Al Arqam menolak perkataan Marwan tersebut. Ia bersama Bani Makhzum kemudian berdiri, dan di antara mereka pun terjadi perang mulut. Tak lama kemudian Sa'd datang dan menyalatkan jenazah Al Arqam. Peristiwa itu terjadi pada tahun 55

Hijriyah di Madinah. Al Arqam meninggal dunia dalam usia lebih dari 80 tahun."[466]

٦١٣٠/١٧٢٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْعَطَّافُ بْنُ خَالِدٍ الْمَخْزُومِيُّ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَرْقَمِ، عَنْ جَدِّهِ الأَرْقَمِ، وَكَانَ بَدْرِيًّا، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آوَى فِي دَارِهِ عِنْدَ الصَّفَا حَتَّى تَكَامَلُوا أَرْبَعِينَ رَجُلاً مُسْلِمَيْنِ، وَكَانَ آخِرَهُمْ إِسْلاَمًا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ، فَلَمَّا كَانُوا أَرْبَعِينَ خَرَجُوا إِلَى الْمُشْرِكِينَ، قَالَ الأَرْقَمُ: فَجِئْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأُوَدِّعَهُ، وَأَرَدْتُ الْخُرُوجَ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيْنَ تُرِيدُ؟ قُلْتُ: بَيْتَ الْمَقْدِسِ، قَالَ: وَمَا يُخْرِجُكَ إِلَيْهِ؟ أَفِي تِجَارَةٍ؟ قُلْتُ: لاَ، وَلَكِنْ أُصَلِّي فِيهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلاَةٌ هَا هُنَا خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ صَلاَةٍ ثَمَّ.

6130/1728. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Asad bin Musa menceritakan kepada kami, Al Athaf bin

---

466 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

Aku katakan, ini adalah riwayat Al Waqidi Muhammad bin Umar.

Khalid Al Makhzumi menceritakan kepada kami, dari Utsman bin Abdillah bin Al Arqam, dari kakeknya yaitu Al Arqam, seorang veteran perang Badar dan orang yang pernah menampung Rasulullah ﷺ di rumahnya yang terletak di bukit Shafa, hingga jumlah kaum muslimin genap mencapai empat puluh orang, dan orang yang terakhir kali masuk Islam dari mereka adalah Umar bin Al Khaththab. Setelah mereka berjumlah empat puluh orang, maka mereka pun keluar menuju kaum musyrikin. Al Arqam berkata, "Aku mendatangi Rasulullah ﷺ untuk mengucapkan perpisahan dengan beliau. Saat itu, aku hendak pergi ke Baitul Maqdis. Rasulullah ﷺ kemudian bertanya kepadaku, *'Mau ke mana kamu?'* Aku menjawab, 'Baitul Maqdis.' Beliau bertanya lagi, *'Apa yang mendorongmu pergi ke sana? Apakah untuk berbisnis?'* Aku menajwab, 'Tidak, melainkan untuk melaksanakan shalat di dalamnya.' Rasulullah ﷺ kemudian bersabda, 'Shalat di sini lebih baik daripada seribu shalat di sana'."[467]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak pernah meriwayatkannya.

١٧٢٩/٦١٣١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ النَّسَوِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو مُصْعَبٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عِمْرَانَ بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ جَدِّهِ عُثْمَانَ بْنِ الأَرْقَمِ بْنِ أَبِي الأَرْقَمِ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ بَدْرٍ: ضَعُوا مَا كَانَ مَعَكُمْ مِنَ الأَثْقَالِ. فَرَفَعَ أَبُو أُسَيْدٍ

[467] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(Hadits ini) shahih."

السَّاعِدِيُّ سَيْفَ ابْنِ عَائِذٍ الْمَرْزُبَانِ فَعَرَفَهُ الأَرْقَمُ بْنُ أَبِي الأَرْقَمِ فَقَالَ: هَبْهُ لِي يَا رَسُولَ اللهِ، فَأَعْطَاهُ إِيَّاهُ.

6131/1729. Ali bin Isa Al Hiri menceritakan kepada kami, Ali bin Ibrahim An-Naswi menceritakan kepada kami, Abu Mush'ab menceritakan kepada kami, Yahya bin Imran bin Utsman menceritakan kepada kami, dari kakeknya yaitu Utsman bin Al Arqam bin Abi Al Arqam, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda pada saat perang Badar, 'Letakkanlah beban yang kalian pikul.' Abu Usaid As-Sa'idi kemudian mengangkat pedang milik Ibnu Aidz Al Mirzaban, dan pedang itu dikenali oleh Al Arqam bin Al Arqam. Maka, Al Arqam pun berkata, 'Berikanlah pedang itu kepadaku wahai Rasulullah!"[468]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦١٣٢/١٧٣٠ - حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بَكَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْمُهَلَّبِيِّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ عَمَّارِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ الأَرْقَمِ بْنِ أَبِي الأَرْقَمِ الْمَخْزُومِيِّ، عَنْ أَبِيهِ الأَرْقَمِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قَـــالَ

---

468 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(Hadits ini) shahih."

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الَّذِي يَتَخَطَّى رِقَابَ النَّاسِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَيُفَرِّقُ بَيْنَهُمْ كَالْجَارِّ قُصْبَهُ فِي النَّارِ.

6132/1730. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Ahmad bin Bakar menceritakan kepada kami, Abbad bin Al Muhallibi menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Ziyad, dari Ammar bin Sa'd, dari Utsman bin Al Arqam bin Abi Al Arqam Al Makhzumi, dari ayahnya yaitu Al Arqam yang merupakan salah seorang sahabat Nabi, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Sesungguhnya orang melangkahi tengkuk orang-orang pada hari Jum'at dan memisahkan mereka (saat akan melaksanakan shalat Jum'at), adalah seperti orang yang menarik ususnya di dalam neraka'.'*[469]

***

Penjelasan Mengenai Keutamaan Ka'b bin Amr Abul Yusr Al Anshari ﷺ

١٧٣١/٦١٣٣ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: سَمِعْتُ إِسْحَاقَ بْنَ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيَّ، يَقُولُ: أَبُو الْيَسَرِ الأَنْصَارِيُّ اسْمُهُ

[469] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Hisyam [bin Ziyad] adalah perawi yang lemah."

كَعْبُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَبَّادِ بْنِ عَمْرِو بْنِ تَمِيمِ بْنِ شَدَّادِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ كَعْبِ بْنِ سَلَمَةَ مِنْ أَهْلِ بَدْرٍ، وَشَهِدَ الْعَقَبَةَ، وَهُوَ الَّذِي أَسَرَ الْعَبَّاسَ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ.

6133/1731. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ahmad bin Salamah bin Abdillah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Ishaq bin Ibrahim Al Hanzhali berkata, 'Nama asli Abu Al Yusr Al Anshari adalah Ka'b bin Amr bin Abbad bin Amr bin Tamim bin Syadad bin Utsman bin Ka'b bin Salamah, salah seorang veteran perang Badar. Dia turut serta dalam Bai'at Aqabah. Dialah yang menawan Al Abbas bin Abdil Muthallib'."[470]

٦١٣٤/١٧٣٢- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلَاثَةَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ، فِي تَسْمِيَةِ مَنْ شَهِدَ بَدْرًا مِنَ الأَنْصَارِ أَبُو الْيَسَرِ كَعْبُ بْنُ عَمْرٍو.

6134/1732. Abu Ja'far Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Abu Ulatsah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad menceritakan kepada kami, dari Urwah, tentang nama-nama orang

---

470 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Dia adalah Abu Al Yusr Al Anshari." Adz-Dzahabi berkata lagi, "Dia sudah dijelaskan barusan tadi." Al Waqidi mengatakan bahwa dia turut serta dalam perang Badar pada usia dua puluh tahun."

yang turut serta dalam perang Badar dari kalangan kaum Anshar, salah satunya adalah Abu Al Yusr Ka'b bin Amr.[471]

٦١٣٥/١٧٣٣ - حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: أَبُو الْيَسَرِ اسْمُهُ كَعْبُ بْنُ عَمْرٍو أَخُو بَنِي سَلِمَةَ، مَاتَ سَنَةَ خَمْسٍ وَخَمْسِينَ بِالْمَدِينَةِ، وَكَانَ رَجُلاً قَصِيرًا دَحْدَاحًا ذَا بَطْنٍ.

6135/1733. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Nama asli Abu Al Yusr adalah Ka'b bin Amr. Dia adalah saudara Bani Salamah. Dia meninggal dunia pada tahun 55 Hijriyah di Madinah. Dia adalah seorang lelaki yang berpostur pendek, gempal dan berperut besar."

٦١٣٦/١٧٣٤ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ رُسْتَةَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: أَبُو الْيَسَرِ اسْمُهُ كَعْبُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَبَّادِ بْنِ عَمْرِو بْنِ غَزِيَّةَ بْنِ سَوَّادٍ، وَشَهِدَ أَبُو الْيَسَرِ الْعَقَبَةَ فِي جَمِيعِ

[471] Ini adalah riwayat Ibnu Lahi'ah, dan dia adalah perawi yang dha'if.

الرِّوَايَاتِ، وَشَهِدَ بَدْرًا وَهُوَ ابْنُ عِشْرِينَ سَنَةً، وَشَــهِدَ أُحُــدًا، وَالْخَنْدَقَ وَالْمَشَاهِدَ كُلَّهَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ رَجُلاً قَصِيرًا دَحْدَاحًا ذَا بَطْنٍ، وَتُوُفِّيَ بِالْمَدِينَةِ سَنَةَ خَمْسٍ وَخَمْسِينَ.

6136/1734. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdillah bin Rustah menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Nama asli Abu Al Yusr adalah Ka'b bin Amr bin Abbad bin Amr bin Ghaziyah bin Sawad. Dia turut serta dalam bai'at Aqabah, menurut semua riwayat. Dia juga turut serta dalam perang Badar saat dirinya berusia dua puluh tahun. Dia juga turut serta dalam perang Uhud, Khandaq dan berbagai pertempuran lainnya bersama Rasulullah ﷺ. Dia adalah seorang lelaki yang berpostur pendek, gempal dan berperut besar. Dia meninggal dunia di Madinah pada tahun 55 Hijriyah."

٦١٣٧/١٧٣٥ – حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْــرٍ، حَــدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي بُرَيْدَةُ بْنُ سُفْيَانَ الأَسْلَمِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي الْيَسَرِ كَعْبِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُبَايِعُ النَّاسَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، ابْسُطْ يَدَكَ حَتَّــى

أُبَايِعَكَ، وَاشْتَرِطْ عَلَيَّ، فَأَنْتَ أَعْلَمُ بِالشَّرْطِ قَالَ: أُبَايِعُكَ عَلَى أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتُنَاصِحَ الْمُسْلِمَ، وَتُفَارِقَ الْمُشْرِكَ.

6137/1735. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Buraidah bin Sufyan Al Aslami menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abu Al Yusr Ka'b bin Amr, dia berkata, "Aku pernah mendatangi Nabi ﷺ saat beliau sedang membai'at orang-orang. Aku kemudian berkata, 'Wahai Rasulullah, ulurkanlah tanganmu, aku akan berbai'at kepadamu dan tetapkanlah syarat untukku. Karena engkaulah yang lebih mengetahui syaratnya.' Beliau bersabda, 'Aku membai'atmu untuk menyembah Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, menasihati sesama Muslim dan meninggalkan orang musyrik'."[472]

***

Penjelasan Mengenai Mu'tib bin Al Hamra Al Makhzumi ﷺ

١٧٣٦/٦١٣٨ - أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلَاثَةَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْأَسْوَدِ، عَنْ

472 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

عُرْوَةَ، فِي تَسْمِيَةِ مَنْ شَهِدَ بَدْرًا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُعَتِّبُ بْنُ عَوْفِ بْنِ عَامِرِ بْنِ الْفَضْلِ بْنِ عَفِيفٍ وَهُوَ الَّذِي يُقَالُ لَهُ مُعَتِّبُ بْنُ الْحَمْرَاءِ وَيُكَنَّى أَبَا عَوْفٍ حَلِيفٌ لِبَنِي مَخْزُومٍ، وَكَانَ مِنْ مُهَاجِرَةِ الْحَبَشَةِ الْهِجْرَةَ الثَّانِيَةَ، وَقَالُوا: آخَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ مُعَتِّبِ بْنِ الْحَمْرَاءِ، وَثَعْلَبَةَ بْنِ حَاطِبٍ، وَشَهِدَ مُعَتِّبٌ بَدْرًا، وأُحُدًا، وَالْخَنْدَقَ، وَالْمَشَاهِدَ كُلَّهَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَاتَ سَنَةَ سَبْعٍ وَخَمْسِينَ، وَهُوَ يَوْمَئِذٍ ابْنُ ثَمَانٍ وَسَبْعِينَ سَنَةً.

6138/1736. Abu Ja'far Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Abu Ulatsah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad menceritakan kepada kami, dari Urwah, tentang nama orang-orang yang mengikuti perang Badar bersama Rasulullah ﷺ, yaitu Mu'tib bin 'Auf bin Amir bin Al Fadhl bin Afif.

Dialah yang bernama Mu'tib bin Al Hamrah, yang dikuniyahi Abu 'Auf, sekutu Bani Makhzum. Dia termasuk salah seorang yang turut serta hijrah ke Habasyah pada gelombang kedua. Orang-orang mengatakan bahwa Rasulullah ﷺ menjalinkan ikatan persaudaraan antara Mu'tib bin Al Hamra dengan Tsa'labah bin Hatib. Mu'tib bin Al Hamra juga ikut serta dalam perang Badar, Uhud, Khandaq dan berbagai pertempuran lainnya bersama Rasulullah ﷺ. Ia meninggal dunia pada tahun 57 Hijriyah dalam usia 78 tahun.[473]

---

473 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Dia adalah Mu'tib bin Al Hamra, Ayahnya adalah 'Auf bin Amir, salah seorang sekutu Bani Makhzum.

Penjelasan Mengenai Syaddad bin Aus Al Anshari ﷺ

١٧٣٧/٦١٣٩- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ سَهْلٍ الْفَقِيهُ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَبِيبٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، قَالَ: شَدَّادُ بْنُ أَوْسِ بْنِ ثَابِتِ بْنِ الْمُنْذِرِ بْنِ حَرَامٍ يُكَنَّى أَبَا يَعْلَى، وَكَانَ نَزَلَ بِفِلَسْطِينَ، وَمَاتَ سَنَةَ ثَمَانٍ وَخَمْسِينَ وَهُوَ ابْنُ خَمْسٍ وَسَبْعِينَ.

6139/1737. Ahmad bin Sahl Al Faqih di Bukhara mengabarkan kepadaku, Shalih bin Muhammad bin Habib Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepada kami, dia berkata, "Syaddad bin Aus bin Tsabit bin Al Mundzir bin Haram diberi kuniyah Abu Ya'la. Dia menetap di Palestina. Dia meninggal dunia pada tahun 58 Hijriyah dalam usia 75 tahun."[474]

١٧٣٨/٦١٤٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ، حَدَّثَنَا

Dia turut serta dalam hijrah ke Habasyah. Dia juga turut serta dalam perang Badar." Al Waqidi berkata, "Dia turut serta dalam berbagai pertempuran. Dia meninggal dunia pada tahun 57 Hijriyah dalam usia 78 tahun."

[474] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Dia adaah Syaddad bin Aus Al Anshari Abu Ya'la. Dia menetap di Palestina." Abu Ma'syar berkata, "Syaddad bin Aus dan Abu Hurairah meninggal dunia pada tahun 58 Hijriyah."

حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَعْوَرُ، قَالَ: قَالَ أَبُو مَعْشَرٍ: وَهَلَكَ أَبُو هُرَيْرَةَ وَشَدَّادُ بْنُ أَوْسٍ سَنَةَ ثَمَانٍ وَخَمْسِينَ.

6140/1738. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Yahya bin Ma'in menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad Al A'war menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abu Ma'syar mengatakan bahwa Abu Hurairah dan Syaddad bin Aus meninggal dunia pada tahun 58 Hijriyah."[475]

***

Penjelasan Mengenai Abu Hurairah Ad-Dusi

Ada banyak silang pendapat mengenai nama aslinya dan juga nama ayahnya.

١٧٣٩/٦١٤١– فَحَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي بَعْضُ أَصْحَابِي، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ اسْمِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ عَبْدَ شَمْسِ بْنِ صَخْرٍ، فَسُمِّيتُ فِي الإِسْلاَمِ عَبْدَ الرَّحْمَنِ، وَإِنَّمَا كَنَّونِي بِأَبِي هُرَيْرَةَ لأَنِّي كُنْتُ أَرْعَى غَنَمًا لأَهْلِي، فَوَجَدْتُ أَوْلاَدَ هِرَّةٍ وَحْشِيَّةٍ

---

[475] Lihat hadits no. 6139.

فَجَعَلْتُهَا فِي كُمِّي، فَلَمَّا رَجَعْتُ عَنْهُمْ سَمِعُوا أَصْوَاتَ الْهِرِّ مِنْ حِجْرِي، فَقَالُوا: مَا هَذَا يَا عَبْدُ شَمْسٍ؟ فَقُلْتُ: أَوْلَادُ هِرٍّ وَجَدْتُهَا، قَالُوا: فَأَنْتَ أَبُو هُرَيْرَةَ فَلَزِمَتْنِي بَعْدُ.

قَالَ ابْنُ إِسْحَاقَ: وَكَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ وَسِيطًا فِي دَوْسٍ حَيْثُ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ مِنْهُمْ.

6141/1739. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Salah seorang sahabatku menceritakan kepadaku dari Abu Hurairah bahwa dia berkata, "Pada masa jahiliyah, nama asliku adalah Abd Syams bin Shakhar. Setelah masuk Islam, namaku diganti dengan Abdurrahman. Orang-orang memberiku kuniyah Abu Hurairah (bapak kucing kecil) karena ketika aku menggembalakan kambing milik keluargaku, aku menemukan beberapa ekor anak kucing yang terpisah dari induknya, lalu aku membawa dan memasukkannya ke dalam lengan bajuku. Ketika aku kembali kepada mereka (keluargaku), mereka mendengar suara kucing dari dalam kamarku. Mereka kemudian bertanya, 'Apa itu, wahai Abd Syams?' Aku menjawab, 'Beberapa anak kucing yang aku temukan.' Mereka berkata, 'Jika demikian, maka engkau adalah Abu Hurairah (bapak kucing kecil).' Lalu, kuniyah itu pun melekat padaku."

Ibnu Ishaq berkata, "Abu Hurairah adalah seorang yang berperawakan sedang di kalangan kabilah Dus, tempat dimana Abu Hurairah sangat suka berada di antara mereka."[476]

---

[476] Adz-Dzahabi mencantumkan riwayat ini dalam kitab *At-Talkhish* dengan redaksi yang ringkas.

٦١٤٢/١٧٤٠ - حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ حَمْزَةَ الأَسْلَمِيُّ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُونِي أَبَا هِرٍّ، وَيَدْعُونِي النَّاسُ أَبَا هُرَيْرَةَ.

6142/1740. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, Al Fadhl bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepada kami, Sufyan bin Hamzah Al Aslami menceritakan kepada kami, dari Katsir bin Buraid, dari Al Walid bin Rabah, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah ﷺ memanggilku Abu Hirr, sedangkan orang-orang memanggilku Abu Hurairah."[477]

٦١٤٣/١٧٤١ - حَدَّثَنِي أَبُو سَعِيدٍ عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مَنْصُورٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ السَّدُوسِيُّ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا أَبُو مَعْشَرٍ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُونِي أَبَا هِرٍّ، وَيَدْعُونِي النَّاسُ أَبَا هُرَيْرَةَ.

6143/1741. Abu Sa'id Amr bin Muhammad bin Manshur Al Adl menceritakan kepadaku, Amr bin Hafsh As-Sadusi menceritakan

[477] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

kepada kami, Ashim bin Ali menceritakan kepada kami, Abu Ma'syar menceritakan kepada kami dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ memanggilku Abu Hirr, sedangkan orang-orang memanggilku Abu Hurairah."[478]

٦١٤٤/١٧٤٢- حَدَّثَنِي أَبُو سَعِيدٍ عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مَنْصُورٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ السَّدُوسِيُّ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا أَبُو مَعْشَرٍ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: لَأَنْ تُكَنُّونِي بِالذَّكَرِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ تُكَنُّونِي بِالأُنْثَى.

6144/1742. Abu Sa'id Amr bin Muhammad bin Manshur Al Adl menceritakan kepadaku, Amr bin Hafsh As-Sadusi menceritakan kepada kami, Ashim bin Ali menceritakan kepada kami, Abu Ma'syar menceritakan kepada kami dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Kalian memberiku kuniyah dengan kata mudzakkar (yaitu Abu Hirr) adalah lebih aku sukai daripada kalian menjulukiku dengan kata *Muannats* (Abu Hirrah atau Abu Hurairah)."[479]

٦١٤٥/١٧٤٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْدَهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ بَكَّارٍ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ

[478] Adz-Dzahabi tidak menyantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*
[479] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

عَلِيِّ بْنِ مُقَدَّمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ الْمُحَرَّرِ بْنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ اسْمُ أَبِي عَبْدَ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ غَنْمٍ.

6145/1743. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Mandah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Bakr bin Bakar menceritakan kepada kami, Umar bin Ali bin Muqaddam menceritakan kepada kami, Sufyan bin Husain menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Al Muharrar bin Abi Hurairah, dia berkata, "Nama ayahku Abd Amr bin Abd Ghanam."[480]

١٧٤٤/٦١٤٦ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي بَعْضُ أَصْحَابِي، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ،

---

[480] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Dari Sufyan bin Husain, dari Az-Zuhri, dari Al Muharrar bin Abi Hurairah, dia berkata, 'Nama asli ayahku (Abu Hurairah) adalah Abd Amr bin Abd Ghanam."

Selanjutnya, penulis (Al Hakim) mengemukakan tujuh pendapat. Setelah itu, dia berkata, "Pendapat yang paling shahih menurutku adalah yang pertama. Dhamrah dan yang lainnya mengatakan bahwa Abu Hurairah meninggal dunia pada tahun 58 Hijriyah. Hisyam bin Urwah mengatakan bahwa dia meninggal dunia pada tahun 57 Hijriyah. Al Waqidi mengatakan bahwa dia meninggal pada tahun 59 Hijriyah dalam usia 78 tahun. Jenazahnya dishalatkan oleh Al Walid bin 'Utbah, gubernur Madinah saat itu. Tsabit bin Qais menceritakan kepadaku dari Tsabit bin Musyhil, dia berkata, "Al Walid mengirim surat kepada Muawiyah guna melaporkan perihal wafatnya Abu Hurairah. Muawiyah kemudian membalasnya: 'Cari tahu siapa yang ditinggalkannya. Berikanlah sepuluh ribu dirham kepada ahli warisnya dan berbuat baiklah kepada budak-budaknya. Lakukanlah yang ma'ruf terhadap mereka. Karena sesungguhnya dia termasuk orang yang membantu Utsman, dan dia telah menyusulnya ke negeri Akhirat. Semoga Allah merahmatinya'."

قَالَ: كَانَ اسْمِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ عَبْدَ شَمْسِ بْنَ صَخْرٍ، فَسَمَّانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ.

6146/1744. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq: Salah seorang sahabatku menceritakan kepadaku, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Pada masa jahiliyah, namaku adalah Abd Syams. Rasulullah kemudian mengganti namaku dengan Abdurrahman."

٦١٤٧/١٧٤٥ – وَحَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى التِّنِّيسِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، قَالَ: كَانَ اسْمُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَبْدَ غَانِمٍ.

6147/1745. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub juga menceritakan kepada kami, Ahmad bin Isa At-Tinisi menceritakan kepada kami, Amr bin Abi Salamah menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abdil Aziz, ia berkata, "Nama Abu Hurairah adalah Abd Ghanim."

٦١٤٨/١٧٤٦ – سَمِعْتُ أَبَا عَلِيٍّ الْحَافِظَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا بَكْرٍ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْحَاقَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ يَحْيَى، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا مُسْهِرٍ، يَقُولُ: أَبُو هُرَيْرَةَ اسْمُهُ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ

شَمْسٍ. قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى: وَسَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ، يَقُولُ: حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ الْحَدَّادُ، قَالَ: اسْمُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَبْدُ اللهِ.

6148/1746. Aku mendengar Abu Ali Al Hafizh berkata: Aku mendengar Abu Bakr Muhammad bin Ishaq berkata: Aku mendengar Muhammad bin Yahya berkata: Aku mendengar Abu Mushir berkata, "Nama asli Abu Hurairah adalah Ali bin Abd Syams."

Muhammad bin Yahya berkata: Aku juga mendengar Ahmad bin Hanbal berkata: Abu Ubaidah Al Haddad berkata, "Nama Abu Hurairah adalah Abdullah."

٦١٤٩/١٧٤٧- أَخْبَرَنِي الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأُوَيْسِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، قَالَ: اسْمُ أَبِي هُرَيْرَةَ عَبْدُ نَهْمِ بْنُ عَامِرٍ.

6149/1747. Al Husain bin Al Hasan bin Ayyub mengabarkan kepadaku, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdillah Al Uwaisi menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abi Habib berkata, "Nama Abu Hurairah adalah Nahm bin Amir."

٦١٥٠/١٧٤٨- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ غَانِمٍ الصَّيْدَلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، قَالَ:

مَاتَ أَبُو هُرَيْرَةَ بِالْعَقِيقِ، وَاسْمُهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو، وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ: ابْنُ عَبْدِ الْعُزَّى.

6150/1748. Abdullah bin Ghanim Ash-Shaidalani mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ibrahim Al Abdi menceritakan kepada kami, Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abu Hurairah meninggal dunia di Aqiq. Namanya adalah Abdullah bin Amr. Namun ada sebagian orang yang mengatakan bahwa namanya adalah Ibnu Abdil Uzza."

٦١٥١/١٧٤٩- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، قَالَ: وَأَبُو هُرَيْرَةَ يُقَالُ: عَبْدُ شَمْسٍ، وَيُقَالُ: عَبْدُ نَهمٍ، وَيُقَالُ: عَبْدُ غَانِمٍ وَيُقَالُ: سِكِّينٌ.

6151/1749. Muhammad bin Al Mu`ammal mengabarkan kepadaku, Al Fadhl bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abu Hurairah, menurut satu pendapat, nama aslinya adalah Abd Syasm. Ada juga yang mengatakan bahwa namanya adalah Abd Nahm. Pendapat lain mengatakan namanya adalah Abd Ghanim. Pendapat lainnya lagi mengatakan bahwa namanya adalah Sikin."

٦١٥٢/١٧٥٠- فَأَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ زَنْجُوَيْهِ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَائِشَةَ، قَالَ: اسْمُ أَبِي هُرَيْرَةَ سِكِّينٌ، فَقَدِ

اسْتَقَرَّ هَذَا الْخِلَافُ فِي اسْمِ أَبِي هُرَيْرَةَ عَلَى تِسْعَةِ أَوْجُهٍ أَصَحُّهَا عِنْدِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ عَبْدُ شَمْسٍ، وَفِي الإِسْلَامِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ، وَكَذَلِكَ سَنَةُ وَفَاتِهِ مُخْتَلَفٌ فِيهَا.

6152/1750. Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdil Malik bin Zanjawaih menceritakan kepada kami, Ibnu Aisyah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Nama Abu Hurairah adalah Sikin."

Silang pendapat mengenai nama asli Abu Hurairah ini terbagi menjadi sembilan pendapat. Namun pendapat yang paling shahih menurut saya adalah pendapat yang menyatakan bahwa nama asli Abu Hurairah semasa jahiliyah adalah Abd Syams, sedangkan dalam Islam adalah Abdurrahman. Silang pendapat ini berlaku mengenai tahun wafatnya Abu Hurairah.

٦١٥٣/١٧٥١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ الأَعْوَرُ، حَدَّثَنَا أَبُو مَعْشَرٍ، قَالَ: هَلَكَ أَبُو هُرَيْرَةَ فِي إِمَارَةِ مُعَاوِيَةَ سَنَةَ ثَمَانٍ وَخَمْسِينَ، وَمَاتَ فِي تِلْكَ السَّنَةِ سَعِيدُ بْنُ الْعَاصِ، وَعَائِشَةُ، وَسَعْدُ بْنُ مَالِكٍ.

6153/1751. Abu Al Abbas, Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Yahya bin Ma'in menceritakan kepada

kami, Hajjaj bin Al A'war menceritakan kepada kami, Abu Ma'syar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abu Hurairah meninggal dunia pada masa kepemimpinan Muawiyah tahun lima puluh delapan (58) Hijriyah. Pada tahun yang sama, meninggal pula Sa'id bin Al Ash, Aisyah dan Sa'd bin Malik."

٦١٥٤/١٧٥٢- أَخْبَرَنِي أَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ فَارِسٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ وَاقِعٍ، حَدَّثَنَا ضَمْرَةُ بْنُ رَبِيعَةَ، قَالَ: مَاتَ أَبُو هُرَيْرَةَ سَنَةَ ثَمَانٍ وَخَمْسِينَ، وَيُقَالُ: مَاتَ سَنَةَ تِسْعٍ وَخَمْسِينَ وَهُوَ ابْنُ ثَمَانٍ وَسَبْعِينَ سَنَةً.

6154/1752. Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad bin Yahya mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Sulaiman bin Faris menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Waqi' menceritakan kepada kami, Dhamrah bin Rabi'ah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abu Hurairah meninggal dunia pada tahun 58 Hijriyah. Namun menurut satu pendapat, dia meninggal dunia pada tahun 59 Hijriyah, dalam usia 78 tahun."

٦١٥٥/١٧٥٣- أَخْبَرَنِي قَاضِي الْقُضَاةِ أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُسْتَعِينِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ

بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمَدِينِيِّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، قَالَ: مَاتَ أَبُو هُرَيْرَةَ سَنَةَ سَبْعٍ وَخَمْسِينَ.

6155/1753. Qadhiyul Qudhaat Abu Al Hasan Muhammad bin Shalih mengabarkan kepadaku, Abdullah bin Muhammad Al Musta'ini menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ali bin Al Madini menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyaynah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dia berkata, "Abu Hurairah meninggal dunia pada tahun 57 Hijriyah."

٦١٥٦/١٧٥٤ - حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْعَبَّاسِ الشَّهِيدُ، حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ مَحْبُوبٍ الشَّامِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاَءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، قَالَ: مَاتَ أَبُو هُرَيْرَةَ سَنَةَ خَمْسٍ وَخَمْسِينَ.

6156/1754. Muhammad bin Al Abbas Asy-Syahid menceritakan kepadaku, Hasyim bin Mahbub Asy-Syami menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al 'Ala menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dia berkata, "Abu Hurairah meninggal dunia pada tahun 55 Hijriyah."

٦١٥٧/١٧٥٥ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ

عُمَرَ، قَالَ: تُوُفِّيَ أَبُو هُرَيْرَةَ سَنَةَ تِسْعٍ وَخَمْسِينَ فِي آخِرِ إِمَارَةِ مُعَاوِيَةَ، وَكَانَ لَهُ يَوْمَ تُوُفِّيَ ثَمَانٌ وَسَبْعُونَ سَنَةً، وَصَلَّى عَلَيْهِ الْوَلِيدُ بْنُ عُتْبَةَ وَهُوَ أَمِيرُ الْمَدِينَةِ، وَمَرْوَانُ يَوْمَئِذٍ مَعْزُولٌ عَنْ عَمَلِ الْمَدِينَةِ. فَحَدَّثَنِي ثَابِتُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ ثَابِتِ بْنِ مِشْحَلٍ، قَالَ: كَتَبَ الْوَلِيدُ إِلَى مُعَاوِيَةَ يُخْبِرُهُ بِمَوْتِ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَكَتَبَ إِلَيْهِ انْظُرْ مَنْ تَرَكَ، فَادْفَعْ إِلَى وَرَثَتِهِ عَشْرَةَ آلاَفِ دِرْهَمٍ، وَأَحْسِنْ جِوَارَهُمْ، وَافْعَلْ إِلَيْهِمْ مَعْرُوفًا، فَإِنَّهُ كَانَ مِمَّنْ نَصَرَ عُثْمَانَ، وَكَانَ مَعَهُ فِي الدَّارِ رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى.

6157/1755. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abu Hurairah wafat pada tahun 59 Hijriyah, tepatnya pada akhir kepemimpinan Muawiyah, dalam usia 78 tahun. Jenazahnya dishalatkan oleh Al Walid bin Utbah, gubernur Madinah saat itu. Sebab, pada waktu itu, Marwan sudah dicopot dari jabatan gubernur untuk wilayah Madinah."

Tsabit bin Qais menceritakan kepadaku dari Tsabit bin Musyhil, dia berkata,

"Al Walid mengirim surat kepada Muawiyah guna melaporkan perihal wafatnya Abu Hurairah. Muawiyah kemudian membalasnya: 'Cari tahu siapa yang ditinggalkannya. Berikanlah sepuluh ribu dirham kepada ahli warisnya dan berbuat baiklah kepada budak-budaknya. Lakukanlah yang ma'ruf terhadap mereka. Karena sesungguhnya dia

termasuk orang yang membantu Utsman, dan dia telah menyusulnya ke negeri Akhirat. Semoga Allah merahmatinya'."

٦١٥٨/١٧٥٦ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حَفْصٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ شُعَيْبٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ، أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ قَيْسِ بْنِ مَخْرَمَةَ، حَدَّثَهُ، أَنَّ رَجُلاً جَاءَ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ، فَقَالَ لَهُ زَيْدٌ: عَلَيْكَ بِأَبِي هُرَيْرَةَ، فَإِنَّهُ بَيْنَا أَنَا وَأَبُو هُرَيْرَةَ وَفُلاَنٌ فِي الْمَسْجِدِ ذَاتَ يَوْمٍ نَدْعُو اللهَ تَعَالَى، وَنَذْكُرُ رَبَّنَا خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى جَلَسَ إِلَيْنَا، قَالَ: فَجَلَسَ وَسَكَتْنَا، فَقَالَ: عُودُوا لِلَّذِي كُنْتُمْ فِيهِ. قَالَ زَيْدٌ: فَدَعَوْتُ أَنَا وَصَاحِبِي قَبْلَ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُؤَمِّنُ عَلَى دُعَائِنَا، قَالَ: ثُمَّ دَعَا أَبُو هُرَيْرَةَ فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِثْلَ الَّذِي سَأَلَكَ صَاحِبَايَ هَذَانِ، وَأَسْأَلُكَ عِلْمًا لاَ يُنْسَى، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: آمِينَ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَنَحْنُ نَسْأَلُ اللهَ عِلْمًا لاَ يُنْسَى فَقَالَ: سَبَقَكُمَا بِهَا الدَّوْسِيُّ.

6158/1756. Abu Abdillah Muhammad bin Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Husain bin Hafsh menceritakan kepada kami, Hammad bin Syu'aib menceritakan kepada kami dari Ismail bin Umayyah, bahwa Muhammad bin Qais bin

Makhramah menceritakan kepadanya, bahwa seorang lelaki datang kepada Zaid bin Tsabit dan bertanya kepadanya tentang suatu masalah. Zaid kemudian menjawabnya dengan berkata, "Tanyakanlah masalah itu kepada Abu Hurairah. Sebab, ketika aku, Abu Hurairah dan si Fulan sedang berdoa kepada Allah dan berdzikir kepada-Nya pada suatu hari, Rasulullah menghampiri kami lalu duduk di dekat kami."

Zaid meneruskan, "Beliau duduk dan kami hanya diam saja. Beliau bersabda, 'Teruskanlah apa yang kalian lakukan tadi'." Zaid meneruskan ceritanya, "Maka aku dan sahabatku yang berada di sebelah Abu Hurairah meneruskan berdoa, sedangkan Rasulullah ﷺ mengamini doa kami."

Zaid meneruskan kisahnya, "Setelah itu, Abu Hurairah berdoa dengan mengatakan, 'Ya Allah, aku mohon pada-Mu apa yang dimohon oleh kedua sahabatku ini, dan aku juga memohon pada-Mu ilmu yang tiada pernah terlupakan.' Mendengar itu, Rasulullah mengamini dengan mengatakan: 'Amin.' Kami kemudian berkata kepada Rasulullah, 'Wahai Rasulullah, kami juga memohon ilmu yang tiada pernah terlupakan.' Mendengar itu, beliau menjawab, 'Kalian berdua telah didahului oleh (Abu Hurairah) Ad-Dusi'."[481]

Hadits ini sanadnya shahih, namun Al Bukhari dan Muslim tidak pernah meriwayatkannya

٦١٥٩/١٧٥٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، حَدَّثَنَا أَبُو

481 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Hammad [bin Syu'aib) adalah perawi yang dha'if."

الأَحْوَصِ، عَنْ زَيْدٍ الْعَمِّيِّ، عَنْ أَبِي الصِّدِّيقِ النَّاجِيِّ، عَــنْ أَبِــي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبُو هُرَيْرَةَ وِعَاءُ الْعِلْمِ.

6159/1757. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Zaid Al Amiy, dari Abu Ash-Shadiq An-Naji, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Abu Hurairah adalah bejana ilmu'.*"[482]

١٧٥٨/٦١٦٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ الْعَدْلُ، حَــدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ شَبِيبٍ الْمَعْمَرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَــالِحٍ الأَزْدِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا دَعَتْ أَبَا هُرَيْرَةَ، فَقَالَتْ لَهُ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، مَا هَذِهِ الأَحَادِيثُ الَّتِي تَبْلُغُنَا أَنَّكَ تُحَدِّثُ بِهَا عَنِ النَّبِيِّ صَــلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، هَلْ سَمِعْتَ إِلاَّ مَا سَمِعْنَا؟ وَهَلْ رَأَيْتَ إِلاَّ مَا رَأَيْنَــا؟ قَالَ: يَا أُمَّاهُ، إِنَّهُ كَانَ يَشْغَلُكِ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمِرْآةُ وَالْمُكْحُلَةُ، وَالتَّصَنُّعُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِنِّي وَاللهِ مَا كَانَ يَشْغَلُنِي عَنْهُ شَيْءٌ.

---

[482] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

6160/1758. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Syabib Al Ma'mari menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih Al Azdi menceritakan kepada kami, Khalid bin Sa'id bin Amr bin Sa'id bin Al Ash menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Aisyah, bahwa dia memanggil Abu Hurairah lalu berkata kepadanya, "Wahai Abu Hurairah, hadits-hadits apa yang sampai kepada kami bahwa engkau menceritakannya dari Nabi ﷺ Apakah hanya engkau yang mendengar sementara kami tidak? Apa hanya engkau yang melihat sementara kami tidak?' Mendengar itu, Abu Hurairah menjawab, 'Duhai ibunda, sesungguhnya Anda terlalu sibuk bercermin, bercelak dan berdandan untuk Rasulullah, sehingga Anda terpalingkan dari beliau. Sedangkan aku, tidak ada yang menyibukkan aku sehingga aku terpalingkan dari beliau'."[483]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak mengeluarkan/meriwayatkannya.

١٧٥٩/٦١٦١- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ الْمُثَنَّى الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، قَالَ: كَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مِنْ أَحْفَظِ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

6161/1759. Abu Bakr Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Mutsanna Al Anbari menceritakan kepada kami, Yahya bin Ma'in menceritakan kepada

[483] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Hadits ini) shahih."

kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dia berkata, "Abu Hurairah termasuk salah seorang yang paling banyak hapalan haditsnya dari kalangan sahabat Rasulullah."

٦١٦٢/١٧٦٠- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ، بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الْجَمَالُ، حَدَّثَنَا أَبُو رَبِيعَةَ فَهْدُ بْنُ عَوْفٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ الْمُخْتَارِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ فَيْرُوزَ الدَّانَاجُ، قَالَ: أَنْبَأَنِي أَبُو رَافِعٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، يَقُولُ: حَفِظْتُ مِنْ حَدِيثِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَادِيثَ مَا حَدَّثْتُكُمْ بِهَا، وَلَوْ حَدَّثْتُكُمْ بِحَدِيثٍ مِنْهَا لَرَجَمْتُمُونِي بِالأَحْجَارِ.

6162/1760. Abu Bakr bin Muhammad Ash-Shairufi mengabarkan kepadaku di Marwa, Ahmad bin Sa'id Al Jamal menceritakan kepada kami, Abu Rabi'ah Fahd bin 'Auf menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Al Mukhtar menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Fairuz Ad-Danah, dia berkata: Abu Rafi' memberitahukan kepadaku, dia berkata, "Aku mendengar Abu Hurairah ﵁ berkata, 'Aku menghapal hadits Rasulullah ﷺ yang di antaranya sudah aku ceritakan kepada kalian. Seandainya aku menceritakan sebuah hadits kepada kalian, niscaya kalian akan merajamku dengan batu'."[484]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[484] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Hadits ini) shahih."

٦١٦٣/١٧٦١- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا هَوْذَةُ بْنُ خَلِيفَةَ، حَدَّثَنَا عَوْفٌ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي الْحَسَنِ، قَالَ: لَمْ يَكُنْ أَحَدٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرَ حَدِيثًا عَنْهُ مِنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَأَنَّ مَرْوَانَ بَعَثَهُ عَلَى الْمَدِينَةِ وَأَرَادَ حَدِيثَهُ، فَقَالَ: ارْوِ كَمَا رَوَيْنَا، فَلَمَّا أَبَى عَلَيْهِ تَغَفَّلَهُ، فَأَقْعَدَ لَهُ كَاتِبًا فَجَعَلَ أَبُو هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ وَيَكْتُبُ الْكَاتِبُ حَتَّى اسْتَفْرَغَ حَدِيثَهُ أَجْمَعَ، فَقَالَ مَرْوَانُ: تَعْلَمُ أَنَّا قَدْ كَتَبْنَا حَدِيثَكَ أَجْمَعَ؟ قَالَ: أَوَ قَدْ فَعَلْتُمْ، وَإِنْ تُطِيعُنِي تَمْحُهُ؟ قَالَ: فَمَحَاهُ.

6163/1761. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, Al Husain bin Al Fadhl Al Bajili menceritakan kepada kami, Haudzah bin Khalifah menceritakan kepada kami, Auf menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abi Al Hasan, dia berkata, "Tidak ada seorang pun dari sahabat Nabi yang lebih banyak periwayatan haditsnya daripada Abu Hurairah. Marwan pernah mengutusnya atau mendatangkannya ke Madinah, karena Marwan menginginkan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ini. Marwan berkata kepada Abu Hurairah, 'Riwayatkanlah (hadits) sebagaimana yang diriwayatkan kepada kami.' Namun ketika Abu Hurairah menolak meriwayatkan hadits kepadanya, maka Marwan pun seolah melupakannya. Marwan menugaskan seseorang untuk menjadi sekretaris Abu Hurairah. Maka mulailah Abu Hurairah meriwayatkan hadits, dan sekretaris tersebut mencatatnya, hingga Abu Hurairah selesai meriwayatkan semua haditsnya. Setelah itu, Marwan berkata kepada Abu Hurairah, 'Tahukah

engkau bahwa kami sudah mencatat semua hadits riwayatmu?' Abu Horariah bertanya, 'Apakah kalian sudah melakukan itu? Jika engkau patuh padaku, engkau akan menghapusnya'." Sa'id meneruskan, "Maka Marwan pun menghapusnya."[485]

٦١٦٤/١٧٦٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سُلَيْمَانَ النَّرْسِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الزُّعَيْزِعَةِ كَاتِبَ مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ، أَنَّ مَرْوَانَ دَعَا أَبَا هُرَيْرَةَ فَأَقْعَدَنِي خَلْفَ السَّرِيرِ، وَجَعَلَ يَسْأَلُهُ، وَجَعَلْتُ أَكْتُبُ حَتَّى إِذَا كَانَ عِنْدَ رَأْسِ الْحَوْلِ دَعَا بِهِ، فَأَقْعَدَهُ وَرَاءَ الْحِجَابِ، فَجَعَلَ يَسْأَلُهُ عَنْ ذَلِكَ، فَمَا زَادَ وَلاَ نَقَصَ وَلاَ قَدَّمَ وَلاَ أَخَّرَ.

6164/1762. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sulaiman An-Nursi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Amr bin Ubaid menceritakan kepada kami, Abu Az-Zu'aiziah[486] sekretaris Marwan bin Al Hakam menceritakan kepada kami, Marwan memanggil Abu Hurairah—saat itu Marwan menempatkan aku (Abu Az-Zu'aiziah) duduk di belakang singgasananya—, lalu Marwan bertanya kepada Abu Hurairah, sementara aku bertugas mencatat. Pada awal tahun, Marwan memanggil Abu Hurairah dan mempersilakannya (Abu Az-Zu'aiziah)

[485] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

[486] Pada salah satu naskah kitab *Mustadrak*, tertulis: Abu Zu'za'ah dan Abu Zu'barah. Seperti itu pula yang tertera dalam kitab *Al Kuna*.

duduk di belakang hijab/tirai. Marwan kemudian bertanya kepadanya tentang permasalahan itu, namun Abu Hurairah tidak melebihkan atau mengurangi, tidak mendahulukan atau mengakhirkan (maksudnya, tidak meriwayatkan apapun).[487]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦١٦٥/١٧٦٣ - أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ الْمُغِيرَةِ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِابْنِ عُمَرَ: إِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ يُكْثِرُ الْحَدِيثَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: أُعِيذُكَ بِاللهِ أَنْ تَكُونَ فِي شَكٍّ مِمَّا يَجِيءُ بِهِ، وَلَكِنَّهُ اجْتَرَأَ وَجَبُنَّا.

6165/1763. Abdullah bin Muhammad bin Musa mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Mughirah As-Sa'di memberitahukan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Wa`il, dari Hudzaifah, dia berkata, "Seorang lelaki berkata kepada Ibnu Umar, 'Sesungguhnya Abu Hurairah terlalu banyak meriwayatkan hadits dari Rasulullah.' Mendengar itu, Ibnu Umar berkata, 'Aku memohonkan perlindungan bagi-Mu kepada Allah agar tidak menjadi orang yang menyangsikan apa yang disampaikannya. Perkataan seperti itu merupakan sikap lancang dan pengecut'."[488]

[487] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Hadits ini) shahih."
[488] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

٦١٦٦/١٧٦٤- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُعَاذِ بْنِ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: كَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ جَرِيئًا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُهُ عَنْ أَشْيَاءَ لاَ نَسْأَلُهُ عَنْهَا.

6166/1764. Abdullah bin Muhammad bin Musa mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'id Al Jauhari menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Muhammad bin Mu'adz bin Ubay bin Ka'b menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Ubay bin Ka'b, dia berkata, "Abu Hurairah adalah seorang yang berani terhadap Rasulullah ﷺ. Ia berani menanyakan hal-hal yang tidak berani kami tanyakan kepada beliau."[489]

٦١٦٧/١٧٦٥- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى بْنِ السَّكَنِ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجُرَشِيِّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ مَرَّ بِأَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَهُوَ يُحَدِّثُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَبِعَ جِنَازَةً فَلَهُ قِيرَاطٌ، فَإِنْ شَهِدَ دَفْنَهَا فَلَهُ قِيرَاطَانِ أَعْظَمُ مِنْ أُحُدٍ فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ:

---

[489] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، انْظُرْ مَا تُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَ إِلَيْهِ أَبُو هُرَيْرَةَ حَتَّى انْطَلَقَ إِلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، فَقَالَ لَهَا: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ، أَنْشُدُكَ اللهَ أَسَمِعْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ تَبِعَ جَنَازَةً فَصَلَّى عَلَيْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ، وَإِنْ شَهِدَ دَفْنَهَا فَلَهُ قِيرَاطَانِ؟ فَقَالَتِ: اللَّهُمَّ نَعَمْ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ يَشْغَلُنَا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُرْسٌ، وَلاَ صَفْقٌ بِالأَسْوَاقِ، إِنَّمَا كُنْتُ أَطْلُبُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلِمَةً يُعَلِّمُنِيهَا أَوْ أَكْلَةً يُطْعِمُنِيهَا. فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ كُنْتَ أَلْزَمَنَا لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَعْلَمَنَا بِحَدِيثِهِ.

6167/1765. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Isa bin As-Sakan memberitahukan kepada kami, Amr bin 'Aun menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Ya'la bin 'Atha, dari Al Walid bin Abdurrahman Al Jarsyi, dari Ibnu Umar, bahwa dia bertemu dengan Abu Hurairah yang sedang menyampaikan hadits dari Nabi ﷺ, yaitu hadits: "Barangsiapa yang mengiringi jenazah maka baginya pahala satu qirath. Jika dia menyaksikan pemakaman jenazah itu, maka baginya pahala dua qirath yang (satu qirathnya) lebih besar daripada gunung Uhud."

Mendengar itu, Ibnu Umar berkata, "Wahai Abu Hurairah, telah baik-baik hadits yang engkau ceritakan dari Rasulullah ﷺ itu." Abu Hurairah kemudian berdiri dan menghampiri Ibnu Umar, lalu membawanya menemui Aisyah. Abu Hurairah lantas berkata kepada Aisyah, "Wahai Ummul Mukminin, aku mohon padamu karena Allah, apakah engkau pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

'Barangsiapa yang mengiringi jenazah dan menyalatkannya, maka baginya pahala satu qirath. Dan jika dia menghadiri pemakaman jenazah itu, maka baginya pahala dua qirath'?" Aisyah menjawab, "Ya, aku pernah mendengarnya."

Abu Hurairah kemudian berkata, "Sesungguhnya kami tidak pernah sibuk sehingga terpalingkan dari Rasulullah karena pernikahan atau transaksi di pasar-pasar. Aku hanya mencari seuntai kalimat dari Rasulullah yang beliau ajarkan padaku, atau sesuap makanan dari beliau yang beliau berikan padaku."

Mendengar itu, Ibnu Umar berkata, "Wahai Abu Hurairah, engkaulah orang yang paling banyak bersama Rasulullah di antara kami, dan engkau pula orang yang paling tahu hadits beliau di antara kami."[490]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦١٦٨/١٧٦٦- حَدَّثَنِي أَبُو زُرْعَةَ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَفْصٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَبَّاسِ الصَّيْدَلَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو مَرْوَانَ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ صَالِحٍ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ قُدَامَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: الْمِدَادُ فِي ثَوْبِ طَالِبِ الْعِلْمِ مِثْلُ الْخَلُوقِ فِي ثَوْبِ الْجَارِيَةِ الْبِكْرِ.

6168/1766. Abu Zur'ah Ar-Razi menceritakan kepadaku, Bakr bin Ahmad bin Hafsh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Abbas Ash-Shaidalani menceritakan kepada kami, Abu Marwan Abdul

[490] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(Hadits ini) shahih."

Malik bin Shalih Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Shalih bin Qudamah menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Tinta yang mengenai baju seorang pencari ilmu itu tak ubahnya wewangian yang mengenai baju seorang gadis perawan."[491]

٦١٦٩/١٧٦٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ، عَنِ الْفَضْلِ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ الضَّمْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: حَدَّثْتُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ بِحَدِيثٍ فَأَنْكَرَهُ، فَقُلْتُ: إِنِّي قَدْ سَمِعْتُهُ مِنْكَ، قَالَ: إِنْ كُنْتَ سَمِعْتَهُ مِنِّي، فَإِنَّهُ مَكْتُوبٌ عِنْدِي، فَأَخَذَ بِيَدِي إِلَى بَيْتِهِ، فَأَرَانِي كِتَابًا مِنْ كُتُبِهِ مِنْ حَدِيثِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَجَدَ ذَلِكَ الْحَدِيثَ فَقَالَ: قَدْ أَخْبَرْتُكَ إِنِّي إِنْ كُنْتُ حَدَّثْتُكَ بِهِ فَهُوَ مَكْتُوبٌ عِنْدِي.

6169/1767. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdillah bin Abdil Hakam menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb memberitahukan kepada kami, Ibnu Lahi'ah mengabarkan kepadaku dari Ubaidillah bin Abi Ja'far, dari Al Fadhl bin Al Hasan bin Amr bin Umayyah Adh-Dhamri, dari ayahnya, dia berkata, "Aku menerima sebuah hadits dari Abu Hurairah yang aku ingkari. Aku kemudian berkata kepadanya, 'Aku mendengar hadits ini darimu.' Mendengar itu, Abu Hurairah berkata, 'Jika memang

[491] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Sanadnya lemah."

engkau mendengarnya dariku, hadits itu akan tercatat pada kitabku.' Abu Hurairah kemudian meraih tanganku dan membawaku ke rumahnya. Dia kemudian memperlihatkan padaku salah satu kitabnya yang berisi hadits dari Rasulullah ﷺ, dan dia menemukan hadits tersebut. Dia berkata, 'Sudah kukatakan padamu bahwa jika aku memang menceritakannya padamu, maka ia akan tertulis di dalam kitabku'."[492]

٦١٧٠/١٧٦٨ - أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْـــمَاعِيلَ بْنِ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، عَنْ سُلَيْمَانَ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: إِذَا سَمِعْتُ فِي الْحَدِيثِ: كَانَ يَقُولُ فَهُوَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

6170/1768. Ahmad bin Muhammad bin Ismail bin Mihran mengabarkan kepadaku, ayahku menceritakan kepada kami, Amr bin Utsman menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami dari Sulaiman Al Anshari, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Apabila engkau mendengar dalam sebuah hadits: 'Beliau bersabda,' maka yang dimaksud dengan beliau adalah Rasulullah ﷺ."[493]

---

[492] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Hadits ini) mungkar, tidak shahih."

[493] Adz-Dzahabi tidak menyantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

١٧٦٩/٦١٧١ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ الْعَدْلُ، حَـــدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْـــسٍ، حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، أَنَّهُ قَعَدَ فِي مَجْلِسٍ فِيهِ أَبُو هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُهُمْ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَـــلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنْكِرُهُ بَعْضُهُمْ، وَيَعْرِفُهُ الْبَعْضُ حَتَّى فَعَلَ ذَلِكَ مِـــرَارًا، فَعَرَفْتُ يَوْمَئِذٍ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَحْفَظُ النَّاسِ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

6171/1769. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ismail bin Abi Uwais menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Az-Zinad menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari Muhammad bin Amr bin Hazm, bahwa dia berada di sebuah majelis. Di dalam majelis tersebut terdapat pula Abu Hurairah yang sedang menyampaikan hadits kepada orang-orang dari Rasulullah. Hadits tersebut diingkari validitasnya oleh sebagian orang, tapi diakui validitasnya oleh sebagian lainnya. Ia melakukan itu berkali-kali. Sejak saat itulah aku tahu bahwa Abu Hurairah merupakan orang yang paling hapal mengenai hadits yang diriwayatkan dari Rasulullah.[494]

١٧٧٠/٦١٧٢ - حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ أَبُـــو حَامِدٍ الشَّرْقِيُّ، وَمَكِّيُّ بْنُ عَبْدَانَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَزْهَرِ، حَدَّثَنَا

[494] Adz-Dzahabi tidak menyantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْحَاقَ يُحَدِّثُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي أَنَسٍ مَالِكِ بْنِ أَبِي عَامِرٍ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ فَدَخَلَ عَلَيْهِ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا أَبَا مُحَمَّدٍ، وَاللهِ مَا نَدْرِي، هَذَا الْيَمَانِيُّ أَعْلَمُ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْ أَنْتُمْ؟ تَقَوَّلَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَمْ يَقُلْ - يَعْنِي أَبَا هُرَيْرَةَ - فَقَالَ طَلْحَةُ: وَاللهِ مَا يُشَكُّ أَنَّهُ سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَمْ نَسْمَعْ وَعَلِمَ مَا لَمْ نَعْلَمْ إِنَّا كُنَّا قَوْمًا أَغْنِيَاءَ لَنَا بُيُوتٌ وَأَهْلُونَ، كُنَّا نَأْتِي نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَرَفَيِ النَّهَارِ، ثُمَّ نَرْجِعُ، وَكَانَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مِسْكِينًا لاَ مَالَ لَهُ وَلاَ أَهْلَ وَلاَ وَلَدَ، إِنَّمَا كَانَتْ يَدُهُ مَعَ يَدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ يَدُورُ مَعَهُ حَيْثُمَا دَارَ، وَلاَ يُشَكُّ أَنَّهُ قَدْ عَلِمَ مَا لَمْ نَعْلَمْ وَسَمِعَ مَا لَمْ نَسْمَعْ، وَلَمْ يَتَّهِمْهُ أَحَدٌ مِنَّا أَنَّهُ تَقَوَّلَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَمْ يَقُلْ.

6172/1770. Muhammad bin Ubaid Al Faqih menceritakan kepada kami, Abu Hamid Asy-Syarqi dan Makki bin Abdan memberitahukan kepada kami, keduanya berkata: Abu Al Azhar menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ishaq menceritakan dari Muhammad bin Ibrahim At-

Taimi, dari Abu Anas bin Malik bin Abi Amir, dia berkata, "Ketika aku sedang berada di tempat Thalhah bin Ubaidillah, tiba-tiba seorang lelaki masuk untuk menemuinya. Laki-laki itu berkata kepada Thalhah, 'Wahai Abu Muhammad, Demi Allah, aku tidak tahu apakah yang lebih mengenal Rasulullah itu orang Yaman ini (maksudnya Abu Hurairah) ataukah kalian? Dia mengatakan sesuatu dengan mengatasnamakan Rasulullah, padahal beliau tidak mengatakannya.'

Mendengar itu, Thalhah menjawab, 'Demi Allah, tak ada yang meragukan bahwa dia memang mendengar dari Rasulullah apa yang tidak kami dengar dari beliau. Dia juga mengetahui apa yang kami tidak ketahui. Kami adalah kaum yang kaya. Kami memiliki banyak rumah dan banyak keluarga. Kami mendatangi Rasulullah hanya pagi dan petang saja, setelah itu kami pulang. Sedangkan Abu Hurairah adalah seorang miskin yang tak punya harta, keluarga atau anak. Oleh karena itulah dia senantiasa bersama Nabi. Ia berada di mana pun beliau berada. Tidak diragukan bahwa dia memang mendengar apa yang tidak kami dengar, dan mengetahui apa yang tidak kami ketahui. Namun demikian, tak ada seorang pun dari kami yang menuduhnya mengatakan sesuatu atas nama Rasulullah padahal beliau tidak mengatakannya'."[495]

Hadits ini merupakan hadits shahih karena telah memenuhi syarat hadits shahih menurut Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٧٧١/٦١٧٣- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ كَامِلِ بْنِ خَلَفٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَوْحٍ الْمَدَايِنِيُّ، حَدَّثَنَا شَبَابَةُ بْنُ

[495] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Hadits ini) telah memenuhi syarat Muslim."

سَوَّارٍ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ أَبَا هُرَيْـــرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَخْرُجُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَيَقْبِضُ عَلَى رُمَّانَتَيِ الْمِنْبَرِ قَائِمًا وَيَقُولُ: حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ رَسُولُ اللهِ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلاَ يَزَالُ يُحَدِّثُ حَتَّى إِذَا سَمِعَ فَتْحَ بَابِ الْمَقْصُـــورَةِ لِخُرُوجِ الإِمَامِ لِلصَّلاَةِ جَلَسَ.

6173/1771. Ahmad bin Kamil bin Khalaf Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Rauh Al Madini menceritakan kepada kami, Syababah bin Suwar menceritakan kepada kami, Ashim bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dia berkata, "Aku melihat Abu Hurairah ﷺ keluar pada hari Jum'at dan memegang dua sisi mimbar sambil berdiri, kemudian berkata, 'Abul Qasim Rasulullah *Ash-Shadiq Al Mashduq* menceritakan kepada kami....' Abu Hurairah terus-menerus menyampaikan hadits, hingga ia mendengar dibukakannya pintu Maqshurah untuk keluarnya imam shalat Jum'at, barulah duduk."[496]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Aku sudah berusaha mengumpulkan keutamaan yang dimiliki Abu Hurairah dalam menghapal hadits Nabi, dan kesaksian para sahabat dan tabi'in atas dirinya mengenai hal itu. Setiap orang yang mempelajari hadits sejak awal Islam sampai hari ini, pasti dia adalah orang yang mengikuti Abu Hurairah dan termasuk ke dalam kelompoknya. Itu karena dia adalah orang yang paling utama dan paling berhak menyandang gelar hafizh.

[496] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(Hadits ini) Shahih."

١٧٧٢/٦١٧٤ - وَقَدْ أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ الْعَدْلُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا بَكْرٍ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْحَاقَ الإِمَامَ، يَقُولُ: وَذَكَرَ أَبَا هُرَيْرَةَ فَقَالَ: كَانَ مِنْ أَكْثَرِ أَصْحَابِهِ عَنْهُ رِوَايَةً، فِيمَا انْتَشَرَ مِنْ رِوَايَتِهِ وَرِوَايَةِ غَيْرِهِ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ مَخَارِجَ صِحَاحٍ. قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَقَدْ رَوَى عَنْهُ أَبُو أَيُّوبَ الأَنْصَارِيُّ مَعَ جَلاَلَةِ قَدْرِهِ، وَنُزُولِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَهُ.

6174/1772. Abdullah bin Muhammad bin Ziyad Al Adl juga mengabarkan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Abu Bakr Muhammad bin Ishaq Al Imam menyebutkan Abu Hurairah, lalu berkata, "Ia adalah sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadits. Hadits-hadits yang diriwayatkan, sebagiannya merupakan riwayatnya dan riwayat para sahabat Rasulullah lainnya, yang bersumber dari jalur periwayatan yang shahih."

Abu Bakr berkata, "Meskipun Abu Ayyub Al Anshari adalah seorang sahabat yang mulia dan Rasulullah pun pernah singgah di rumahnya, namun ia juga meriwayatkan hadits dari Abu Hurairah."[497]

١٧٧٣/٦١٧٥ - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ بِسْطَامٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُفْيَانَ الْجَحْدَرِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَشْعَثَ بْنِ

[497] Adz-Dzahabi tidak menyantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

أَبِي الشَّعْثَاءِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ، قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ، فَإِذَا أَبُو أَيُّوبَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقُلْتُ: تُحَدِّثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَأَنْتَ صَاحِبُ مَنْزِلَةٍ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: لأَنْ أُحَدِّثَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أُحَدِّثَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَ الإِمَامُ أَبُو بَكْرٍ: فَمِنْ حِرْصِ أَبِي هُرَيْرَةَ عَلَى الْعِلْمِ رِوَايَتُهُ عَنْ مَنْ كَانَ أَقَلَّ رِوَايَةً عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُ حِرْصًا عَلَى الْعِلْمِ، فَقَدْ رَوَى عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ.

6175/1773. Ibrahim bin Bustham Az-Za'farani menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sufyan Al Juhdari menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Asy'ats bin Abu Asy-Sya'tsa, dia berkata: Aku mendengar ayahku menceritakan, dia berkata, "Aku berkunjung ke Madinah. Ternyata di sana, Abu Ayyub sedang menceritakan hadits dari Abu Hurairah. Aku kemudian berkata, 'Anda menceritakan hadits dari Abu Hurairah, padahal engkau adalah orang yang memiliki kedudukan terhormat di sisi Rasulullah.' Mendengar itu, Abu Ayyub berkata, 'Sungguh, menceritakan hadits Nabi dari Abu Hurairah lebih aku sukai daripada menceritakan hadits langsung dari Nabi ﷺ'."

Al Imam Abu Bakar berkata, "Salah satu bukti kesungguhan Abu Bakar dalam mencari ilmu adalah periwayatannya dari sahabat yang lebih sedikit riwayatnya dari Nabi daripada dirinya, karena ia sangat

antusias dalam mencari ilmu. Sampai-sampai, Abu Hurairah meriwayatkan dari Sahl bin Sa'd As-Sa'idi."[498]

١٧٧٤/٦١٧٦- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُسْتَمِرُّ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْسُ بْنُ مَرْحُومٍ الْعَطَّارُ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ يَحْيَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يُشْهِرَنَّ أَحَدُكُمْ عَلَى أَخِيهِ السَّيْفَ لَعَلَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ فِي يَدِهِ فَيَقَعُ فِي حُفْرَةٍ مِنْ حُفَرِ النَّارِ.

قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: سَمِعْتُهُ مِنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ سَمِعَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَحِرْصُهُ عَلَى الْعِلْمِ يَبْعَثُهُ عَلَى سَمَاعِ خَبَرٍ لَمْ يَسْمَعْهُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُ، وَإِنَّمَا يَتَكَلَّمُ فِي أَبِي هُرَيْرَةَ لِدَفْعِ أَخْبَارِهِ مَنْ قَدْ أَعْمَى اللهُ قُلُوبَهُمْ فَلاَ يَفْهَمُونَ مَعَانِيَ الأَخْبَارِ. إِمَّا مُعَطِّلٌ جَهْمِيٌّ يَسْمَعُ أَخْبَارَهُ الَّتِي يَرَوْنَهَا خِلاَفَ مَذْهَبِهِمُ الَّذِي هُوَ كُفْرٌ، فَيَشْتُمون أَبَا هُرَيْرَةَ، وَيَرْمُونَهُ بِمَا اللهُ تَعَالَى قَدْ نَزَّهَهُ عَنْهُ تَمْوِيهًا عَلَى الرِّعَاءِ وَالسَّفِلِ، أَنَّ أَخْبَارَهُ لاَ تَثْبُتُ بِهَا الْحُجَّةُ. وَإِمَّا خَارِجِيٌّ يَرَى

[498] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

السَّيْفَ عَلَى أُمَّةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلاَ يَـرَى طَاعَـةَ خَلِيفَةٍ، وَلاَ إِمَامٍ إِذَا سَمِعَ أَخْبَارَ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْـهُ عَـنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خِلاَفَ مَذْهَبِهِمُ الَّذِي هُوَ ضَلاَلٌ، لَـمْ يَجِدْ حِيلَةً فِي دَفْعِ أَخْبَارِهِ بِحُجَّةٍ وَبُرْهَانٍ كَانَ مَفْزَعُهُ الْوَقِيعَةَ فِي أَبِي هُرَيْرَةَ.

أَوْ قَدَرِيٌّ اعْتَزَلَ الإِسْلاَمَ وَأَهْلَهُ وَكَفَّرَ أَهْلَ الإِسْلاَمِ الَّـذِينَ يَتَّبِعُونَ الأَقْدَارَ الْمَاضِيَةَ الَّتِي قَدَّرَهَا اللهُ تَعَالَى، وَقَضَاهَا قَبْلَ كَسْبِ الْعِبَادِ لَهَا إِذَا نَظَرَ إِلَى أَخْبَارِ أَبِي هُرَيْرَةَ الَّتِي قَدْ رَوَاهَا عَنِ النَّبِـيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي إِثْبَاتِ الْقَدَرِ لَمْ يَجِدْ بِحُجَّةٍ يُرِيدُ صِحَّةَ مَقَالَتِهِ الَّتِي هِيَ كُفْرٌ وَشِرْكٌ، كَانَتْ حُجَّتُهُ عِنْدَ نَفْسِهِ أَنَّ أَخْبَـارَ أَبِي هُرَيْرَةَ لاَ يَجُوزُ الاِحْتِجَاجُ بِهَا. أَوْ جَاهِلٌ يَتَعَاطَى الْفِقْهَ وَيَطْلُبُهُ مِنْ غَيْرِ مَظَانِّهِ إِذَا سَمِعَ أَخْبَارَ أَبِي هُرَيْرَةَ فِيمَا يُخَالِفُ مَذْهَبَ مَنْ قَدِ اجْتَبَى مَذْهَبَهُ، وَأَخْبَارَهُ تَقْلِيدًا بِلاَ حُجَّةٍ وَلاَ بُرْهَانٍ كَلَّمَ فِـي أَبِي هُرَيْرَةَ، وَدَفَعَ أَخْبَارَهُ الَّتِي تُخَالِفُ مَذْهَبَهُ، وَيَحْتَجُّ بِأَخْبَـارِهِ عَلَى مُخَالَفَتِهِ إِذَا كَانَتْ أَخْبَارُهُ مُوَافِقَةً لِمَذْهَبِهِ، وَقَدْ أَنْكَرَ بَعْـضُ هَذِهِ الْفِرَقِ عَلَى أَبِي هُرَيْرَةَ أَخْبَارًا لَمْ يَفْهَمُوا مَعْنَاهَا أَنَـا ذَاكِـرٌ بَعْضَهَا بِمَشِيئَةِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ. ذَكَرَ الإِمَامُ أَبُو بَكْـرٍ رَحِمَـهُ اللهُ

تَعَالَى: فِي هَذَا الْمَوْضِعِ حَدِيثَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا الَّذِي تَقَدَّمَ ذِكْرِي لَهُ، وَحَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ عُذِّبَتِ امْرَأَةٌ فِي هِرَّةٍ، وَمَنْ كَانَ مُصَلِّيًا بَعْدَ الْجُمُعَةِ، وَمَا يُعَارِضُهُ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عُمَرَ وَبِالْوُضُوءِ مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ ذَكَرَهَا، وَالْكَلامُ عَلَيْهَا يَطُولُ. قَالَ الْحَاكِمُ رَحِمَهُ اللَّهُ: وَأَنَا ذَاكِرٌ بِمَشِيئَةِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي هَذَا رِوَايَةَ أَكَابِرِ الصَّحَابَةِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ أَجْمَعِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ فَقَدْ رَوَى عَنْهُ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، وَأَبُو أَيُّوبَ الأَنْصَارِيُّ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ، وَأُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، وَجَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، وَعَائِشَةُ، وَالْمِسْوَرُ بْنُ مَخْرَمَةَ، وَعُقْبَةُ بْنُ الْحَارِثِ، وَأَبُو مُوسَى الأَشْعَرِيُّ، وَأَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، وَالسَّائِبُ بْنُ يَزِيدَ، وَأَبُو رَافِعٍ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبُو أُمَامَةَ بْنُ سَهْلٍ، وَأَبُو الطُّفَيْلِ، وَأَبُو نَضْرَةَ الْغِفَارِيُّ، وَأَبُو رُهْمٍ الْغِفَارِيُّ، وَشَدَّادُ بْنُ الْهَادِ، وَأَبُو حَدْرَدٍعَبْدُ اللهِ بْنُ حَدْرَدٍ الأَسْلَمِيُّ، وَأَبُو رَزِينٍ الْعُقَيْلِيُّ، وَوَاثِلَةُ بْنُ الأَسْقَعِ، وَقَبِيصَةُ بْنُ ذُؤَيْبٍ، وَعَمْرُو بْنُ الْحَمِقِ، وَالْحَجَّاجُ الأَسْلَمِيُّ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ عُكَيْمٍ، وَالأَغَرُّ الْجُهَنِيُّ، وَالشَّرِيدُ بْنُ سُوَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ أَجْمَعِينَ، فَقَدْ بَلَغَ عَدَدُ مَنْ رَوَى عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ مِنَ الصَّحَابَةِ ثَمَانِيَةً وَعِشْرِينَ رَجُلاً، فَأَمَّا التَّابِعُونَ فَلَيْسَ فِيهِمْ أَجَلُّ وَلاَ أَشْهَرُ وَأَشْرَفُ وَأَعْلَمُ مِنْ أَصْحَابِ

أَبِي هُرَيْرَةَ، وَذِكْرُهُمْ فِي هَذَا الْمَوْضِعِ يَطُولُ لِكَثْرَتِهِمْ وَاللَّهُ يَعْصِمُنَا مِنْ مُخَالَفَةِ رَسُولِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّحَابَةِ الْمُنْتَخَبِينَ وَأَئِمَّةِ الدِّينِ مِنَ التَّابِعِينَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ مِنْ أَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ أَجْمَعِينَ فِي أَمْرِ الْحَافِظِ عَلَيْنَا شَرَائِعَ الدِّينِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

6176/1774. Ibrahim bin Al Mustamir Al Bashri menceritakan kepada kami, Abis bin Marhum Al Athar menceritakan kepada kami, Hatim bin Ismail menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Yahya, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Jangan sekali-kali salah seorang dari kalian menghunus pedangnya di hadapan saudaranya, karena boleh jadi setan akan menarik pedang itu dari tangannya (lalu menikamkannya ke tubuh saudaranya), sehingga dengan begitu ia terjerumus ke dalam salah satu lubang neraka'.* '[499]

Abu Hurairah berkata, "Aku mendengar hadits itu dari Sahl bin Sa'd As-Sa'idi. Sahl mendengarnya langsung dari Rasulullah ﷺ."

Abu Bakar berkata, "Kesungguhan Abu Hurairah dalam mencari ilmu mendorongnya untuk menyimak hadits yang tidak didengarnya langsung dari Nabi ﷺ. Adapun orang-orang yang matahatinya sudah Allah butakan, sehingga mereka tidak memahami makna hadits, sesungguhnya mereka mempersoalkan sosok Abu Hurairah hanya untuk tujuan menolak haditsnya.

[499] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Ada banyak pembesar sahabat yang meriwayatkan hadits dari Abu Hurairah, misalnya Zaid bin Tsabit, Abu Ayyub, Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Ubay bin Ka'b, Jabir, Ibnu Az-Zubair, Al Miswar, Abu Musa Al Asy'ari dan Uqbah bin Al Harits." Sampai Adz-Dzahabi mengatakan bahwa jumlah orang yang meriwayatkan hadits dari Abu Hurairah mencapai 28 orang.

Adapun para penganut paham Jahmiyah, mereka menyimak hadits-hadits Abu Hurairah yang mereka nilai berseberangan dengan madzhab mereka yang kufur, lalu mereka mencaci maki Abu Hurairah dan menuduhnya dengan tuduhan yang sejatinya Abu Hurairah telah Allah sucikan dari tuduhan tersebut. Semua itu mereka lakukan sebagai upaya untuk mengacaukan pandangan rakyat jelata dan kalangan bawah terhadap sosok Abu Hurairah, sehingga berpendapat bahwa hadits-hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah tidak dapat dijadikan *hujjah.*

Sedangkan kelompok Khawarij, mereka berpandangan wajib memerangi umat Muhammad dan tidak mewajibkan taat kepada Khalifah atau imam yang mendengarkan/mengamalkan hadits-hadits Abu Hurairah dari Nabi, yang menurut mereka berseberangan dengan madzhab mereka yang sesat. Mereka tidak menemukan cara untuk menolak hadits-hadits Abu Hurairah tersebut, baik dengan hujjah maupun dalil. Oleh karena itulah langkah yang mereka tempuh adalah memerangi sosok Abu Hurairah.

Adapun para penganut paham Qadariyah yang telah murtad dari agama Islam dan terpisah dari kaum muslimin yang mengikuti takdir yang telah ada sejak dulu, yang sudah Allah ciptakan dan tentukan bagi mereka, sebelum adanya usaha hamba, apabila para penganut kelompok ini melihat hadits-hadits Abu Hurairah yang diriwayatkan dari Nabi ﷺ yang menetapkan masalah takdir, mereka tidak menemukan hujjah yang lebih membenarkan pendapatnya yang kufur dan syirik selain alasan yang ada pada diri mereka sendiri, yaitu bahwa hadits-hadits Abu Hurairah tidak dapat dijadikan hujjah.

Sedangkan orang-orang bodoh yang mempraktikan fikih dan mengambilnya bukan dari sumbernya, apabila mereka mendengar hadits-hadits Abu Hurairah yang tidak sejalan dengan madzhab ulama yang madzhabnya mereka ikuti semata-mata karena taklid dan bukan karena hujjah maupun dalil, maka mereka mencela Abu Hurairah dan

menolak hadits riwayatnya yang berseberangan dengan madzhab mereka itu. Tapi mereka berdalil dengan hadits-hadits Abu Hurairah ini terhadap orang yang berseberangan madzhab dengannya, apabila hadits-hadits Abu Hurairah ini sejalan dengan madzhabnya. Sebagian dari kelompok ini mengingkari beberapa hadits Abu Hurairah yang tidak mereka pahami maknanya. Saya akan sebutkan sebagian di antaranya, insya Allah."

Al Imam Abu Bakar –semoga Allah merahmatinya– menyebutkan di sini hadits Aisyah yang telah saya sebutkan di atas. Juga hadits Abu Hurairah yang menyatakan: "Seorang wanita disiksa gara-gara kucing...," hadits yang menyatakan: "Dan Barangsiapa yang shalat setelah shalat Jum'at...," dan hadits yang bertentangan dengannya, yaitu hadits Ibnu Umar. Juga hadits tentang berwudhu setelah mengkonsumsi makanan yang tersentuh api. Al Imam Abu Bakar menyebutkan semua hadits tersebut dan membahasnya secara panjang lebar.

Al Hakim –semoga Allah merahmatinya–berkata, "Dalam hal ini, saya akan menyebutkan –jika Allah ﷻ menghendaki– riwayat para sahabat senior dari Abu Hurairah. Karena ada banyak sahabat senior yang meriwayatkan hadits dari Abu Hurairah, yaitu Zaid bin Tsabit, Abu Ayyub Al Anshari, Abdullah bin Abbas, Adullah bin Umar, Abdullah bin Az-Zubair, Ubay bin Ka'b, Jabir bin Abdillah, Aisyah, Al Miswar bin Makhramah, Uqbah bin Harits, Abu Musa Al Asy'ari, Anas bin Malik, As-Sa`ib bin Yazid, Abu Rafi' maula Rasulullah, Abu Umamah Ibnu Sahl, Abu Ath-Thufail, Abu Nadhrah Al Ghiffari, Abu Ruhm Al Ghiffari, Syaddad bin Al Had, Abu Hadrad Abdullah bin Hadrad Al Aslami, Abu Razin Al 'Uqaili, Watsilah bin Al Asyqa, Qabishah bin Dzu`aib, Imran bin Al Hamq, Al Hajjaj Al Aslami, Abdullah bin Ukaim, Al Aghar Al Juhani dan Asy-Syarif bin Suwaid. Jumlah para sahabat yang meriwayatkan hadits dari Abu Hurairah adalah 28 orang. Sedangkan tabi'in, tak ada seorang pun dari mereka yang lebih mulia, lebih

terkenal, lebih tinggi kedudukannya, dan lebih Alim daripada sahabat Abu Hurairah. Penjelasan mengenai nama para tabi'in yang meriwayatkan dari Abu Hurairah di sini hanya akan memperpanjang pembahasan, karena begitu banyaknya jumlah mereka.

Semoga Allah melindungi kita agar tidak menyalahi perintah utusan Tuhan semesta alam, juga para sahabatnya yang terpilih, serta para pemimpin agama, baik dari kalangan tabi'in maupun generasi setelah mereka, yaitu para pemimpin kaum muslim. Semoga Allah memelihara kita agar tetap dalam memelihara syari'at-syari'at agama yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ.

٦١٧٧/١٧٧٥ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ سَيَّارٍ، عَنْ جَبْرِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: وَعَدَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزْوَةَ الْهِنْدِ، فَإِنِ اسْتُشْهِدْتُ كُنْتُ مِنْ خَيْرِ الشُّهَدَاءِ، وَإِنْ رَجَعْتُ فَأَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ الْمُحَرَّرُ.

6177/1775. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Sayyar, dari Jabr bin Ubaidah, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah menjanjikan kepada kami untuk memerangi orang-orang India. Jika aku sampai meninggal secara syahid, maka aku akan menjadi syahid terbaik. Tapi

jika aku dapat kembali pulang, maka aku adalah Abu Hurairah sang penakluk."[500]

***

Penjelasan Mengenai Abu Mahdzurah Al Jumahi

Dia adalah salah seorang muadzin Rasulullah yang nama aslinya masih diperselisihkan.

٦١٧٨/١٧٧٦ - فَحَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: أَبُو مَحْذُورَةَ أَوْسُ بْنُ مِعْيَرِ بْنِ وَهْبِ بْنِ دَعْمُوصِ بْنِ سَعْدِ بْنِ جُمَحٍ، وَأُمُّهُ خُزَاعِيَّةٌ، قَالَ إِبْرَاهِيمُ الْحَرْبِيُّ: هَكَذَا قَالَ مُصْعَبٌ الزُّبَيْرِيُّ، وَقَدْ قِيلَ: اسْمُهُ سَمُرَةُ بْنُ مِعْيَرٍ.

6178/1776. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi, dia berkata, "Abu Mahdzurah adalah Aus bin Mi'yar bin Wahb bin Da'mush bin Sa'd bin Jumah. Ibunya adalah seorang wanita yang berasal dari kabilah Khuza'ah."

Ibrahim Al Harabi berkata, "Demikianlah yang dikatakan oleh Mush'ab Az-Zubairi. Namun menurut satu pendapat, nama asli Abu Mahdzurah adalah Samurah bin Mi'yar." [501]

---

500 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

١٧٧٧/٦١٧٩ - فَحَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْـــنُ يَعْقُـــوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: أَبُو مَحْذُورَةَ أَوْسُ بْنُ مِعْيَرِ بْنِ لَوْذَانَ بْنِ رَبِيعَةَ قَالَ شَـــبَّابٌ، وَقَالَ أَبُو الْيَقْظَانِ: أَوْسُ بْنُ مِعْيَرٍ قُتِلَ يَوْمَ بَدْرٍ كَافِرًا، وَاسْمُ أَبِـــي مَحْذُورَةَ سَلْمَانُ بْنُ سَمُرَةَ قَالَ شَبَّابٌ: وَيُقَالُ اسْمُهُ سَـــمُرَةُ بْـــنُ مِعْيَرٍ.

6179/1777. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Musa bin Zakariya At-Tustari menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abu Mahdzurah adalah Aus bin Mi'yar bin Ludzan bin Rabi'ah." Syabbab berkata, "Abu Al Yaqzhan berkata, Aus bin Mi'yar terbunuh dalam keadaan kafir pada perang Badar, dan nama Abu Mahdzurah adalah Salman bin Samurah'."

Syabab berkata, "Menurut satu pendapat, nama Abu Mahdzurah adalah Samurah bin Mi'yar."

١٧٧٧/٦١٧٩أ- وَحَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: أَبُو مَحْذُورَةَ اسْمُهُ أَوْسُ بْنُ مِعْيَرِ بْنِ لَوْذَانَ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ عُوَيْجِ بْنِ

[501] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Mush'ab berkata, Abu Mahdzurah adalah Aus bin Mi'yar. Ibunya adalah seorang wanita dari kabilah Khuza'ah.' Al Waqidi berkata, Abu Mahdzurah meninggal dunia di Mekkah pada tahun 59 Hijriyah, dan dia tidak pernah berhijrah'."

سَعْدِ بْنِ جُمَحٍ، وَكَانَ لَهُ أَخٌ مِنْ أَبِيهِ وَأُمِّهِ يُقَالُ لَهُ أُنَيْسٌ قُتِلَ يَوْمَ بَدْرٍ كَافِرًا، وَتُوُفِّيَ أَبُو مَحْذُورَةَ بِمَكَّةَ حَرَسَهَا اللهُ تَعَالَى سَنَةَ تِسْعٍ وَخَمْسِينَ، وَلَمْ يُهَاجِرْ وَلَمْ يَزَلْ مُقِيمًا بِمَكَّةَ.

6179A/1777A. Abu Abdillah Al Ashbahani juga menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Nama asli Abu Mahdzurah adalah Aus bin Mi'yar bin Ludzan bin Rabi'ah bin Uwaij bin Sa'd bin Jumah. Dia memiliki saudara seayah dan seibu yang bernama Unais. Unais terbunuh dalam perang Badar dalam keadaan kafir. Abu Mahdzurah meninggal dunia di Makkah yang dilindungi Allah pada tahun 59 Hijriyah. Dia tidak pernah berhijrah dan senantiasa bermukim di Makkah."

٦١٨٠/١٧٧٨- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ الْقُشَيْرِيُّ، قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا سَعِيدِ بْنَ أَبِي مَحْذُورَةَ الْمُؤَذِّنَ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ عَنِ اسْمِ جَدِّهِ فَقَالَ: مِعْيَرُ بْنُ مُحَيْرِيزٍ.

6180/1778. Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi memberitahukan kepadaku, Muhammad bin Rafi' Al Qusyairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Abu Sa'id bin Abi Mahdzurah sang muadzin di Masjidil Haram tentang nama kakeknya, lalu dia menjawab, 'Mi'yar bin Muhairiz'."

١٧٧٩/٦١٨١ - أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ ثَابِتٍ، عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ مَجْزَأَةَ، أَنَّ أَبَا مَحْذُورَةَ، كَانَتْ لَهُ قُصَّةٌ فِي مُقَدَّمِ رَأْسِهِ إِذَا قَعَدَ أَرْسَلَهَا فَتَبْلُغُ الأَرْضَ فَقَالُوا لَهُ: أَلاَ تَحْلِقُهَا؟ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ عَلَيْهَا بِيَدِهِ، فَلَمْ أَكُنْ لأَحْلِقَهَا حَتَّى أَمُوتَ فَلَمْ يَحْلِقْهَا حَتَّى مَاتَ

6181/1779. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ali bin Abdil Aziz memberitahukan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Ayyub bin Tsabit menceritakan kepada kami dari Shafiyyah bin Mujzi'ah bahwa Abu Mahdzurah memiliki poni di bagian depan kepalanya. Apabila dia duduk, poninya itu bisa mencapai ke tanah. Melihat itu, orang-orang bertanya kepadanya, "Mengapa Anda tidak memotongnya?" Dia menjawab, "Ia pernah disentuh Rasulullah dengan tangan beliau. Aku tidak akan memotongnya sampai aku mati." Dia memang tidak memotongnya sampai mati.[502]

١٧٨٠/٦١٨٢ - أَخْبَرَنِي جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نُصَيْرٍ الْخُلْدِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الْهُذَيْلُ بْنُ بِلاَلٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي مَحْذُورَةَ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: جَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

[502] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِبَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ السِّقَايَةَ، وَلِبَنِي عَبْدِ الدَّارِ الْحِجَابَةَ، وَجَعَلَ الأَذَانَ لَنَا وَلِمَوَالِينَا.

6182/1780. Ja'far bin Muhammad bin Nushair Al Kalidi mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ali bin Zaid Al Maki menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muawiyah menceritakan kepada kami, Al Hudzail bin Bilal menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Ibnu Abi Mahdzurah menceritakan dari ayahnya, dia (ayahnya) berkata, 'Rasulullah ﷺ menetapkan tugas memberi air minum bagi Bani Abdil Muthallib, tugas memegang kunci pintu Ka'bah bagi kabilah Bani Abdi Ad-Dar, dan tugas adzan bagi kami dan para maula kami'."[503]

٦١٨٣/١٧٨١- حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَمْدَانَ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ الْفَضْلِ الْبَلْخِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا كَامِلُ بْنُ الْعَلَاءِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا مَحْذُورَةَ أَنْ يَشْفَعَ الأَذَانَ، وَيُوتِرَ الإِقَامَةَ.

6183/1781. Abu Ahmad Bakr bin Muhammad bin Hamdan Ash-Shairufi menceritakan kepada kami di Marwaa, Abdush Shamad bin Al Fadhl Al Balkhi menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdirrahman menceritakan kepada kami, Kamil bin Al 'Ala menceritakan kepada kami, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah ﷺ memerintahkan Abu Mahdzurah untuk menggenapkan adzan (membaca

---

503 Adz-Dzahabi tidak menyantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

kalimat-kalimat adzan sebanyak dua kali) dan mengganjilkan iqamah (membaca kalimat-kalimat iqamah sebanyak satu kali)."[504]

١٧٨٢/٦١٨٤ - أَخْبَرَنِي أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ تَمِيمٍ الْحَنْظَلِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلَابَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، أَنْبَأَ ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي مَحْذُورَةَ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ مُحَيْرِيزٍ أَخْبَرَهُ: وَكَانَ يَتِيمًا فِي حِجْرِ أَبِي مَحْذُورَةَ بْنِ مِعْيَرٍ حَتَّى جَهَّزَهُ إِلَى الشَّامِ.

6184/1782. Abu Al Husain Muhammad bin Ahmad bin Tamim Al Hanzhali mengabarkan kepadaku, Abu Qilabah menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitahukan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdil Malik bin Abi Mahdzurah, bahwa Abdullah bin Muhairiz mengabarkan kepadanya, bahwa ia (Abdullah bin Muhairiz) adalah anak yatim yang berada dalam asuhan Abu Mahdzurah bin Mi'yar, sampai Abu Mahdzurah mempersiapkan dirinya untuk berangkat ke Syam.[505]

١٧٨٣/٦١٨٥ - أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ ابْنُ

---

[504] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*
[505] Adz-Dzahabi tidak menyantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

جُرَيْجٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَصْحَابَنَا يَقُولُونَ: عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، قَالَ: أَذَّنَ مُؤَذِّنُ مُعَاوِيَةَ فَاحْتَمَلَهُ أَبُو مَحْذُورَةَ فَأَلْقَاهُ فِي زَمْزَمَ.

6185/1783. Muhammad bin Ismail Al Muqri mengabarkan kepadaku, Abu Al Abbas Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitahukan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar para sahabat kami mengatakan dari Ibnu Abu Mulaikah, bahwa ia berkata, 'Suatu ketika, muadzin Muawiyah mengumandangkan Adzan. Abu Mahdzurah kemudian menggotongnya dan melemparkannya ke sumur zamzam'."[506]

***

Penjelasan Mengenai Abu Usaid As-Sa'idi

١٧٨٤/٦١٨٦ - أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عُلَاثَةَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ، قَالَ: اسْمُ أَبِي أُسَيْدٍ السَّاعِدِيِّ مَالِكُ بْنُ رَبِيعَةَ.

6186/1784. Abu Ja'far Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Abu Ulatsah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Al Aswad menceritakan kepada kami, dari Urwah, dia berkata, "Nama Abu Usaid As-Sa'idi adalah Malik bin Rabi'ah."[507]

---

506 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*
507 Ini adalah riwayat Ibnu Lahi'ah.

٦١٨٧/١٧٨٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ الْحُسَيْنِ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: أَبُو أُسَيْدٍ مَالِكُ بْنُ رَبِيعَةَ بْنِ الْبَدَنِ بْنِ عَامِرِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَوْفِ بْنِ حَارِثَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْخَزْرَجِ بْنِ سَاعِدَةَ.

6187/1785. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Al Husain menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata, "Abu Usaid adalah Malik bin Rabi'ah bin Al Budn bin Amir bin Amr bin 'Auf bin Haritsah bin Amr bin Al Khazraj bin Sa'id."[508]

٦١٨٨/١٧٨٦- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ الصُّدَائِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ بَعْضِ بَنِي سَاعِدَةَ، عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ مَالِكِ بْنِ رَبِيعَةَ، وَكَانَ قَدْ شَهِدَ بَدْرًا، ثُمَّ ذَهَبَ بَصَرُهُ بَعْدُ.

[508] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Dari Ibnu Ishaq, dari Abdullah bin Abi Bakr, dari sebagian bagi Sa'idah, dari Abu Usaid Malik bin Rabi'ah, dan dia pernah turut serta dalam perang Badar, setelah itu ia kehilangan penglihatannya."

6188/1786. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Al Husain bin Ali bin Yazid Ash-Shada'i menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Abdullah bin Abu Bakr, dari sebagian Bani Sa'idah, dari Usaid Malik bin Rabi'ah, dan dia turut serta dalam perang Badar, setelah itu dia kehilangan penglihatannya.[509]

٦١٨٩/١٧٨٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا عَارِمُ أَبُو النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ حَازِمٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، أَنَّ أَبَا أُسَيْدٍ السَّاعِدِيَّ أُصِيبَ بِبَصَرِهِ قَبْلَ قَتْلِ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي مَتَّعَنِي بِبَصَرِي فِي حَيَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا أَرَادَ اللهُ الْفِتْنَةَ فِي عِبَادِهِ كَفَّ بَصَرِي عَنْهَا.

6189/1787. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ali bin Abdil Aziz menceritakan kepada kami, Arim Abu An-Nu'man menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Yazid bin Hazim, dari Sulaiman bin Yasar, Bahwa Abu Usaid As-Sa'idi kehilangan penglihatannya sebelum terbunuhnya Utsman ﷺ. Abu Usaid As-Sa'idi berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kenikmatan kepadaku melalui penglihatanku pada

[509] Lih. hadits no. 6178.

masa Nabi Muhammad ﷺ. Ketika Allah menghendaki terjadinya fitnah pada hamba-hamba-Nya, Dia menghilangkan penglihatanku."[510]

٦١٩٠/١٧٨٨ - حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: فِي السَّنَةِ الْجَمَاعَةِ سَنَةَ أَرْبَعِينَ مَاتَ أَبُو أُسَيْدٍ مَالِكُ بْنُ رَبِيعَةَ بْنِ عَامِرِ بْنِ عَوْفِ بْنِ الْخَزْرَجِ بْنِ سَاعِدَةَ، وَهُوَ آخِرُ مَنْ مَاتَ مِنْ أَهْلِ بَدْرٍ، وَكَانَ مِمَّنْ أَبْصَرَ الْمَلاَئِكَةَ يَوْمَ بَدْرٍ، فَكُفَّ بَصَرُهُ، فَكَانَ أَمِينَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى نِسَائِهِ.

6190/1788. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Balawaih menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abu Usaid Malik bin Rabi'ah bin Amir bin 'Auf bin Al Khazraj bin Sa'idah meninggal dunia pada tahun jama'ah (tahun persatuan ummat Islam), yakni tahun 40 Hijriyah. Dialah veteran perang Badar yang paling terakhir meninggal dunia. Dialah yang melihat malaikat pada saat perang Badar. Dia kemudian kehilangan penglihatannya, sehingga dia menjadi kepercayaan Rasulullah ﷺ menyangkut istri-istrinya."[511]

---

[510] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.
[511] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Ini keliru."

١٧٨٩/٦١٩١ - أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ غَانِمٍ الصَّيْدَلَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْعَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، قَالَ: تُوُفِّيَ أَبُو أُسَيْدٍ السَّاعِدِيُّ سَنَةَ سِتِّينَ، وَهُوَ ابْنُ اثْنَتَيْنِ وَتِسْعِينَ سَنَةً.

6191/1789. Abdullah bin Ghanim Ash-Shaidalani mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ibrahim Al Abdi menceritakan kepada kami, Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abu Usaid As-Sa'idi meninggal dunia pada tahun 60 Hijriyah dalam usia 92 tahun."[512]

١٧٩٠/٦١٩٢ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: رَأَيْتُ أَبَا أُسَيْدٍ السَّاعِدِيَّ بَعْدَ أَنْ ذَهَبَ بَصَرُهُ قَصِيرًا دَحْدَاحًا أَبْيَضَ الرَّأْسِ وَاللِّحْيَةِ، وَرَأَيْتُ رَأْسَهُ كَثِيرَ الشَّعْرِ، وَمَاتَ أَبُو أُسَيْدٍ بِالْمَدِينَةِ سَنَةَ سِتِّينَ وَهُوَ ابْنُ ثَمَانٍ وَتِسْعِينَ سَنَةً، وَهُوَ آخِرُ مَنْ مَاتَ مِنْ أَهْلِ بَدْرٍ.

6192/1790. Abu Abd Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan

---

[512] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Berdasarkan riwayat ini, dapat dipastikan kebenaran pendapat yang menyatakan bahwa ia adalah salah satu dari dua veteran perang Badar yang paling akhir meninggal dunia."

kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Al Abbas bin Sahl bin Sa'd As-Sa'idi, dia berkata, "Aku pernah melihat Abu Usaid As-Sa'idi setelah ia kehilangan penglihatannya. Dia adalah orang yang berpostur pendek, gempal dan berambut serta berjanggut putih. Aku lihat rambutnya cukup tebal. Abu Usaid meninggal dunia di Madinah pada tahun 60 Hijriyah dalam usia 98 tahun. Dialah veteran perang Badar yang paling akhir meninggal dunia."[513]

١٧٩١/٦١٩٣ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، وَأَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ أَبَا أُسَيْدٍ الأَنْصَارِيَّ، قَدِمَ بِسَبْيٍ مِنَ الْبَحْرَيْنِ فَصَفُّوا، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَظَرَ إِلَيْهِمْ فَإِذَا امْرَأَةٌ تَبْكِي فَقَالَ: مَا يُبْكِيكِ؟ فَقَالَتْ: بِيعَ ابْنِي فِي بَنِي عَبْسٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَبِي أُسَيْدٍ: لَتَرْكَبَنَّ فَلَتَجِيئَنَّ بِهِ فَرَكِبَ أَبُو أُسَيْدٍ فَجَاءَ بِهِ.

6193/1791. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdillah bin Abdil Hakam memberitahukan kepada kami, Ibnu Wahb memberitahukan kepada kami, Ibnu Abi Dzi`b dan Anas bin 'Iyadh mengabarkan kepadaku dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, Bahwa Abu Usaid Al Anshari datang dengan membawa para tawanan dari Bahrain, lalu mereka

[513] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

berbaris. Rasulullah ﷺ kemudian berdiri dan melihat ke arah mereka, ternyata ada seorang wanita yang sedang menangis. Melihat itu, beliau bertanya, “Apa yang membuat engkau menangis?” Wanita itu menjawab, “Putraku dijual di kalangan Bani ‘Abs.” Rasulullah ﷺ bersabda kepada Abu Usaid, “Naikilah hewan tunggangan, dan bawalah anak itu kemari.” Mendengar perintah itu, Abu Usaid kemudian menaiki kendaraannya lalu datang kembali dengan membawa anak itu.[514]

Hadits ini merupakan hadits yang sanadnya shahih, hanya saja Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦١٩٤/١٧٩٢ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَنْصُورٍ الْقَاضِي إِمْلَاءً، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الْبُوشَنْجِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ غَزِيَّةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ حَدَّثَ، أَنَّ فِتْيَةً سَأَلُوا أَبَا أُسَيْدٍ السَّاعِدِيَّ، عَنْ تَخْيِيرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الأَنْصَارَ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: خَيْرُ قَبَائِلِ الأَنْصَارِ: دُورُ بَنِي النَّجَّارِ، ثُمَّ بَنِي عَبْدِ الأَشْهَلِ، ثُمَّ بَنِي الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ، ثُمَّ بَنِي سَاعِدَةَ، وَفِي كُلِّ دُورِ الأَنْصَارِ خَيْرٌ قَالَ أَبُو أُسَيْدٍ: لَوْ كُنْتُ قَابِلاً غَيْرَ الْحَقِّ لَبَدَأْتُ بِفَخِذِي بَنُو سَاعِدَةَ.

6194/1792. Yahya bin Manshur Al Qadhi menceritakan kepada kami melalui dikte, Abu Abdillah Al Busyanji menceritakan kepada kami, Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi’ah

[514] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, “Hadits ini mursal.”

menceritakan kepada kami, dari Umarah bin Ghaziyah, dari ayahnya, bahwa dia menceritakan, bahwa para pemuda bertanya kepada Abu Usaid As-Sa'idi tentang pengutamaan yang diberikan Rasulullah ﷺ kepada kaum Anshar, lalu Abu Usaid berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Sebaik-baik perkampungan di antara kabilah Anshar adalah perkampungan Bani An-Najar, kemudian Bani Abdil Asyhal, kemudian Bani Al Harits bin Al Khajraj, kemudian Bani Sa'idah. Dan pada setiap perkampungan Anshar itu terdapat kebaikan'.*"

Abu Usaid meneruskan, "Seandainya aku menerima sesuatu yang tidak benar, tentu aku akan mulai dengan kabilahku, yaitu Bani Sa'idah."[515]

***

Penjelasan Mengenai Bilal bin Al Harits Al Muzani ؓ

٦١٩٥/١٧٩٣ - أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدٌ الْمُزَنِيُّ، أَنَّ بِلاَلاً الْمُزَنِيَّ صَاحِبَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ بِلاَلُ بْنُ الْحَارِثِ بْنِ مَازِنِ بْنِ صُبَيْحِ بْنِ خَلاَوَةَ بْنِ ثَعْلَبَةَ بْنِ ثَوْرِ بْنِ هَدْمَةِ بْنِ لاَطِمِ بْنِ عَمْرِو بْنِ مُزَيْنَةَ.

6195/1793. Abu Abdillah Muhammad Al Muzani mengabarkan kepada kami, bahwa Bilal Al Muzani sahabat Rasulullah ﷺ adalah Bilal

[515] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

bin Al Harits bin Mazin bin Shubaih bin Khalawah bin Tsa'labah bin Tsaur bin Hadmah bin Lathim bin Amr bin Muzainah.[516]

١٧٩٤/٦١٩٦- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الأَنْمَاطِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ هَارُونَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، يَقُولُ: بِلاَلُ بْنُ الْحَارِثِ الْمُزَنِيُّ يُكَنَّى أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ.

6196/1794. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Anmathi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Harun bin Abdillah berkata, 'Bilal bin Al Harits Al Muzani dikuniyahi Abu Abdirrahman'."

١٧٩٥/٦١٩٧- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ نُمَيْرٍ، قَالَ: مَاتَ بِلاَلُ بْنُ الْحَارِثِ الْمُزَنِيُّ سَنَةَ سِتِّينَ.

6197/1795. Asy-Syaikh Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ismail bin Qutaibah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdillah bin Numair menceritakan kepada kami, dia berkata, "Bilal bin Al Harits Al Muzani meninggal dunia pada tahun 60 Hijriyah."

[516] Sebagian besar sanad riwayat ini hilang atau tidak tercantumkan.

٦١٩٨- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ بِلاَلُ بْنُ الْحَارِثِ الْمُزَنِيُّ أَحَدَ مَنْ يَحْمِلُ لِوَاءً مِنَ الأَلْوِيَةِ الثَّلاَثَةِ الَّتِي عَقَدَهَا لَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ، وَكَانَ بِلاَلُ يُكَنَّى أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَكَانَ يَسْكُنُ جَبَلَيْ مُزَيْنَةَ: الأَشْعَرِ، وَالأَجْرَدِ، وَيَأْتِي الْمَدِينَةَ كَثِيرًا، وَتُوُفِّيَ سَنَةَ سِتِّينَ وَهُوَ يَوْمَئِذٍ ابْنُ ثَمَانِينَ سَنَةً.

6198/1796. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Bilal bin Al Harits Al Muzani adalah salah seorang sahabat yang membawa panji yang tiga, yang diikatkan Rasulullah ﷺ bagi mereka pada hari penaklukan kota Makkah. Bilal dikuniyahi Abu Abdirrahman. Dia menetap di dua pegunungan Muzainah: Al Asy'ar dan Al Ajrad. Dia sering datang ke Madinah. Dia meninggal dunia pada tahun 60 Hijriyah dalam usia 80 tahun."[517]

٦١٩٩/١٧٩٧- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ دُرُسْتَوَيْهِ الْفَارِسِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ سُفْيَانَ الْفَارِسِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ

[517] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Dia tinggal di pegunungan Muzainah. Sering mondar-mandir ke Madinah. Dia turut serta dalam penaklukan kota Mekkah dan membawa salah satu panji kaumnya. Al Waqidi mengatakan bahwa ia meninggal dunia pada tahun 60 Hijriyah dalam usia 80 tahun."

عَبْدِ اللهِ الآوَيْسِيُّ، حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ صَالِحٍ، عَنِ الْحَارِثِ، وَبِـلالٍ ابْنَيْ يَحْيَى بْنِ بِلاَلِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِيهِمَا، عَنْ جَدِّهِمَا بِلاَلِ بْنِ الْحَارِثِ الْمُزَنِيِّ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْطَعَـهُ الْقَطِيعَةَ، وَكَتَبَ لَهُ: هَذَا مَا أَعْطَى مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلاَلَ بْنَ الْحَارِثِ، أَعْطَاهُ مَعَادِنَ الْقَبَلِيَّةِ غَوْرِيَّهَا وَجَلْسِـيَّهَا، وَالْجَشَيمَةِ، وَذَاتَ النُّصُبِ، وَحَيْثُ يَصْلُحُ الذَّرْعِ مِنْ قُـدْسٍ إِنْ كَانَ ضَارِيًا، وَكَتَبَ مُعَاوِيَةُ.

6199/1797. Abdullah bin Ja'far bin Darastawaih Al Farisi mengabarkan kepada kami, Ya'qub bin Sufyan Al Farisi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdillah Al Uwaisi menceritakan kepada kami, Humaid bin Shalih menceritakan kepada kami dari Al Harits dan Bilal –keduanya putra Yahya bin Bilal bin Al Harits, dari ayah keduanya, dari kakek keduanya yaitu Bilal bin Al Harits Al Muzani, dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ menetapkan sebuah pemberian untuknya, dan beliau menuliskan: 'Inilah pemberian Muhammad utusan Allah kepada Bilal bin Al Harits.' Beliau memberinya barang tambang di wilayah *al Qabaliyah,* baik yang ada di bukit maupun lembahnya, juga (barang tambang) Al Jusyaimah, Dzat An-Nushub dan tempat yang dapat ditumbuhi tanaman di wilayah Baitul Maqdis, jika itu adalah tempat yang layak dijadikan tempat berburu. Muawiyah juga menetapkan itu."[518]

---

[518] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Dari Bilal bin Al Harits bahwa Rasulullah ﷺ menetapkan barang tambang yang terdapat di Al Qabaliyah untuknya."

٦٢٠٠/١٧٩٨- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ بِلاَلِ بْنِ الْحَارِثِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ.

6200/1798. Asy-Syaikh Abu Bakar Ishaq menceritakan kepada kami, Ali bin Abdil Aziz memberitahukan kepada kami, Al Qa'nabi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Umar, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Bilal bin Al Harits, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Seorang muslim adalah orang yang kaum muslimin lainnya selamat dari lidah dan tangannya."

٦٢٠١/١٧٩٩- أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَطَبِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْمُؤَدِّبُ، حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ الْجَوْهَرِيُّ، أَنْبَأَ عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيُّ، حَدَّثَنِي رَبِيعَةُ بْنُ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ بِلاَلِ بْنِ الْحَارِثِ الْمُزَنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، فَسْخُ الْحَجِّ لَنَا خَاصَّةً، أَمْ لِلنَّاسِ عَامَّةً؟ قَالَ: بَلْ لَنَا خَاصَّةً.

Adz-Dzahabi berkata, "Selanjutnya, ia mencantumkan empat hadits, di antaranya tentang pembatalan haji menjadi umrah dan tentang pemberian keputusan dengan satu orang saksi dan adanya sumpah."

وَبِإِسْنَادِهِ، عَنْ بِلاَلِ بْنِ الْحَارِثِ الْمُزَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِالْيَمِينِ مَعَ الشَّاهِدِ.

6201/1799. Ismail bin Ali Al Hathabi mengabarkan kepadaku di Baghdad, Muhammad bin Al Abbas Al Mu`addib menceritakan kepada kami, Suraij bin An-Nu'man Al Jauhari menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi memberitahukan kepada kami, Rabi'ah bin Abi Abdirrahman menceritakan kepadaku, dari Al Harits bin Bilal bin Al Harits Al Muzani, dari ayahnya, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ, 'Wahai Rasulullah, apakah pembatalan haji menjadi umrah ini hanya boleh bagi kita saja ataukah bagi semua manusia secara umum?' Beliau menjawab, 'Melainkan hanya untuk kita saja'."

Dengan sanad yang sama, diriwayatkan kepada kami dari Bilal bin Al Harits Al Muzani ؓ, bahwa Nabi ﷺ memberikan putusan berdasarkan sumpah dan adanya seorang saksi.

***

Penjelasan Mengenai Shafwan bin Al Mu'athal As-Sulami ؓ

٦٢٠٢/١٨٠٠ - أَخْبَرَنِي أَبُو سَعِيدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: صَفْوَانُ بْنُ الْمُعَطَّلِ بْنِ رَحَضَةَ بْنِ خُزَاعِيِّ بْنِ مُحَارِبِ بْنِ مُرَّةَ بْنِ هِلاَلِ بْنِ فَالِجِ بْنِ ذَكْوَانَ بْنِ ثَعْلَبَةَ بْنِ بَهْثَةَ بْنِ

سُلَيْمٍ، وَلَهُ دَارٌ بِالْبَصْرَةِ فِي سِكَّةِ الْمِرْبَدِ، تُوُفِّيَ بِالْجَزِيرَةِ بِنَاحِيَـــةِ شِمْشَاطٍ وَقَبْرُهُ هُنَاكَ.

6202/1800. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi Az-Zahid mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya At-Tustari menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Shafwan adalah putra Al Mu'athal bin Ruhdhah bin Khuza'i bin Muharib bin Murrah bin Hilal bin Falij bin Dzakwan bin Tsa'labah bin Buhtah bin Sulaim. Dia memiliki rumah di Bashrah, tepatnya di Sikkah Al Murabbad. Dia meninggal dunia di Jazirah, tepatnya di wilayah Syamsyath dan makamnya terletak di sana."[519]

٦٢٠٣/١٨٠١ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَــدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْــنُ عُمَرَ، قَالَ: وَكَانَ صَفْوَانُ بْنُ الْمُعَطَّلِ يُكَنَّى أَبَا عَمْرٍو، وَأَسْلَمَ قَبْلَ غَزْوَةِ الْمُرَيْسِيعِ وَشَهِدَهَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْــهِ وَسَــلَّمَ، وَشَهِدَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَــلَّمَ بَعْــدَهَا الْخَنْــدَقَ وَالْمَشَاهِدَ كُلَّهَا، وَكَانَ مَعَ كُرْزِ بْنِ جَابِرٍ الْفِهْرِيِّ فِــي طَلَــبِ الْعُرَنِيِّينَ الَّذِينَ أَغَارُوا عَلَى لِقَاحِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَــلَّمَ بِذِي الْجَدْرِ، وَمَاتَ صَفْوَانُ بْنُ الْمُعَطَّلِ بِشَمْشَاطٍ سَنَةَ سِتِّينَ.

[519] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Khalifah berkata, 'Dia memiliki rumah di Bashrah. Dia meninggal di Al Jazirah, tepatnya di wilayah Syamsyath.' Al Waqidi berkata, 'Kuniyahnya adalah Abu Amr. Dia turut serta dalam perang Al Muraisi' dan Khandaq. Dia meninggal dunia pada tahun 60 Hijriyah di Syamsath."

6203/1801. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Shafwan bin Al Mu'athal dikuniyahi Abu Amr. Dia memeluk Islam sebelum perang Al Muraisi, dan dia juga turut serta dalam peperangan ini bersama Rasulullah ﷺ. Dia bahkan turut serta bersama Rasulullah ﷺ dalam perang Khandaq dan berbagai pertempuran lainnya. Dia bersama Kurz bin Jabir yang mengejar orang-orang Urani yang menyerang unta-unta bunting milik Rasulullah ﷺ di Dzu Al Jidr. Shafwan bin Al Mu'athal meninggal dunia di Syamsyath pada tahun 60 Hijriyah."[520]

٦٢٠٤/١٨٠٢- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الْمُقَدَّمِيُّ، حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ الأَسْوَدِ، حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ الْمُعَطَّلِ السُّلَمِيِّ، أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ، إِنِّي سَائِلُكَ عَنْ أَمْرٍ أَنْتَ بِهِ عَالِمٌ وَأَنَا بِهِ جَاهِلٌ. قَالَ: مَا هُوَ؟ قَالَ: هَلْ مِنْ سَاعَاتِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مِنْ سَاعَةٍ تُكْرَهُ فِيهَا الصَّلاَةُ؟ قَالَ: فَإِذَا صَلَّيْتَ الصُّبْحَ فَدَعِ الصَّلاَةَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، فَإِنَّهَا تَطْلُعُ لِقَرْنَيْ شَيْطَانٍ، ثُمَّ صَلِّ فَالصَّلاَةُ مُتَقَبَّلَةٌ حَتَّى تَسْتَوِيَ الشَّمْسُ عَلَى رَأْسِكَ كَالرُّمْحِ، فَإِذَا كَانَتْ عَلَى

[520] Lihat no. 6202.

رَأْسِكَ كَالرُّمْحِ فَدَعِ الصَّلَاةَ فَإِنَّهَا السَّاعَةُ الَّتِي تُسْجَرُ فِيهَا جَهَنَّمُ، وَتُفْتَحُ فِيهَا أَبْوَابُهَا حَتَّى تَزِيغَ الشَّمْسُ، فَإِذَا زَاغَتْ، فَالصَّلَاةُ مَحْضُورَةٌ مُتَقَبَّلَةٌ حَتَّى تُصَلِّيَ الْعَصْرَ، ثُمَّ دَعِ الصَّلَاةَ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ.

6204/1802. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Yusuf bin Ya'qub Al Qadhi memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Abi Bakar Al Muqaddami menceritakan kepada kami, Humaid bin Al Aswad menceritakan kepada kami, Adh-Dhahak bin Utsman menceritakan kepada kami dari Sa'id Al Maqburi, dari Shafwan bin Al Mu'athal As-Sulami, bahwa dia pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ dengan mengatakan, "Wahai Nabi Allah, aku akan bertanya kepada Anda tentang suatu perkara yang Anda lebih mengetahuinya sedangkan aku tidak." Mendengar itu, beliau bertanya, "Perkara apa itu?" Shafwan berkata, "Apakah dalam sehari semalam itu ada waktu yang dimakruhkan untuk melaksanakan shalat di dalamnya?" Beliau menjawab, "Apabila engkau telah melaksanakan shalat Shubuh, maka tinggalkanlah shalat sampai matahari terbit. Karena sesungguhnya matahari terbit di antara dua tanduk setan. Setelah itu, barulah kamu boleh shalat, dan shalat tersebut akan diterima sampai matahari tepat lurus berada di atas kepalamu seperti tombak. Apabila matahari sudah tepat lurus berada di atas kepalamu seperti tombak, maka tinggalkanlah shalat, karena waktu tersebut merupakan waktu dimana neraka Jahanam dinyalakan dan pintu-pintunya dibuka, sampai matahari condong ke Barat. Apabila matahari sudah condong ke Barat, maka shalat akan dihadiri malaikat dan diterima oleh Allah hingga engkau

melaksanakan shalat Ashar. Setelah itu, tinggalkanlah shalat sampai matahari terbenam."[521]

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٨٠٣/٦٢٠٥ - حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدِ بْـــنِ مَنْصُـــورٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ السَّدُوسِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، حَدَّثَنَا أَبُو وَهْـــبٍ، عَـــنْ مَكْحُولٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ الْمُعَطَّلِ، قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُنَادِي أَنْ لاَ تَنْتَبِذُوا فِي الْجَرَّةِ

6205/1803. Amr bin Muhammad bin Manshur Al Adl menceritakan kepada kami, Umar bin Hafsh As-Sadusi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman Al Wasithi menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Abu Wahb menceritakan kepada kami dari Makhul, dari Shafwan bin Al Mu'athal, dia berkata, "Rasulullah ﷺ mengutusku untuk menyerukan kepada orang-orang: 'Janganlah kalian membuat nabiz (perasan anggur yang dipermentasikan) dalam bejana'."[522]

١٨٠٤/٦٢٠٦ - أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيـــهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ

---

[521] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(Riwayat ini) shahih."
[522] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

أَبِي أُوَيْسٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: وَقَعَدَ صَفْوَانُ بْنُ الْمُعَطَّلِ لِحَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ فَضَرَبَهُ، وَقَالَ صَفْوَانُ حِينَ ضَرَبَهُ:

تَلَقَّ ذُبَابَ السَّيْفِ مِنِّي فَإِنَّنِي..... غُلَامٌ إِذَا هُوجِيتُ لَسْتُ بِشَاعِرِ

وَلَكِنَّنِي أَحْمِي حِمَايَ وَأَشْتَفِي..... مِنَ الْبَاهِتِ الرَّامِي الْبَرَاءَ الطَّوَاهِرِ

قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: وَفَرَّ صَفْوَانُ، وَجَاءَ حَسَّانُ يَسْتَعْدِي عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَهَبَ مِنْهُ ضَرْبَةَ صَفْوَانَ إِيَّاهُ، فَوَهَبَهَا لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَوَّضَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَائِطًا مِنْ نَخْلٍ عَظِيمٍ وَجَارِيَةً رُومِيَّةً تُدْعَى سِيرِينَ فَبَاعَ حَسَّانُ الْحَائِطَ مِنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ فِي وِلَايَتِهِ بِمَالٍ عَظِيمٍ.

6206/1804. Abu Bakr Ahmad bin Salman Al Faqih mengabarkan kepada kami di Baghdad, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ismail bin Abi Uwais menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata, "Shafwan bin Al Mu'athal menduduki Hassan bin Tsabit dan dia memukulnya. Shafwan berkata ketika memukulnya,

'Engkau tebaskan mata pedang padaku, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya aku

adalah seorang pemuda, jika aku diejek (maka aku tidak membalas dengan syair) karena aku bukanlah penyair,

akan tetapi aku melindungi kehormatanku

dan membela diri dari pendusta yang menuduh orang yang tidak bersalah dan suci'."

Aisyah meneruskan, "Setelah itu, Shafwan melarikan diri. Hasan kemudian mengadukan penganiayaan Shafwan tersebut kepada Rasulullah ﷺ, lalu Rasulullah meminta kepada Hasan agar memberikan qishash memukul Shafwan kepada beliau, dan Hasan pun memberikannya kepada beliau. Maka Rasulullah ﷺ memberikan sebidang kebun yang besar dan seorang budak Rumi yang bernama Sirin kepada Hassan sebagai imbalannya. Hasan kemudian menjual kebun tersebut kepada Muawiyah bin Abi Sufyan dengan imbalan harta yang banyak pada masa pemerintahannya."[523]

Hadits ini merupakan hadits shahih yang telah memenuhi syarat hadits shahih menurut Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦٢٠٧/١٨٠٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرِ بْنِ مَطَرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ مُحَمَّدُ بْنُ فِرَاسٍ الصَّيْرَفِيُّ، حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ نَبْهَانَ، حَدَّثَنِي سَلَّامٌ أَبُو عِيسَى، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ الْمُعَطَّلِ السُّلَمِيُّ، قَالَ: خَرَجْنَا

[523] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

حُجَّاجًا، فَلَمَّا كُنَّا بِالْعَرْجِ إِذَا نَحْنُ بِحَيَّةٍ تَضْطَرِبُ، فَلَمْ تَلْبَثْ أَنْ مَاتَتْ فَأَخْرَجَ لَهَا رَجُلٌ مِنَّا خِرْقَةً مِنْ عَيْبَتِهِ لَهُ، فَلَفَّهَا فِيهَا وَغَيَّبَهَا فِي الأَرْضِ فَدَفَنَهَا، ثُمَّ قَدِمْنَا مَكَّةَ، فَإِنَّا لَبِالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِذْ وَقَفَ عَلَيْنَا شَخْصٌ فَقَالَ: أَيُّكُمْ صَاحِبُ عَمْرِو بْنِ جَابِرٍ؟ فَقُلْنَا: مَا نَعْرِفُ عَمْرَو بْنَ جَابِرٍ. قَالَ: أَيُّكُمْ صَاحِبُ الْجَانِّ؟ قَالُوا: هَذَا، قَالَ: أَمَا أَنَّهُ جَزَاكَ اللهُ خَيْرًا أَمَا أَنَّهُ قَدْ كَانَ آخِرَ التِّسْعَةِ مَوْتًا الَّذِينَ أَتَوْا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَمِعُونَ الْقُرْآنَ.

6207/1805. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bisyr bin Mathar menceritakan kepada kami, Abu Hurairah Muhammad bin Firas Ash-Shairufi menceritakan kepada kami, Salm bin Qutaibah menceritakan kepada kami, Umar bin Nabhan menceritakan kepada kami, Salam Abu Isa menceritakan kepada kami, Shafwan bin Al Mu'athal As-Sulami menceritakan kepada kami, dia berkata, "Kami pergi melaksanakan ibadah haji. Ketika kami tiba di Al 'Araj, tiba-tiba kami menemukan seekor ular yang sedang meliuk-liuk. Tak lama kemudian, ular itu mati. Seorang lelaki dari kami kemudian mengeluarkan secarik kain dari dalam ranselnya, memasukan ular itu ke dalam kain tersebut, lalu memendam dan menguburkannya di dalam tanah. Setelah kami tiba di Makkah, kami mendatangi Masjidil Haram. Ternyata di sana ada seseorang yang sedang berdiri. Dia bertanya, 'Siapakah di antara kalian yang merupakan sahabat Amr bin Jabir?' Kami menjawab, 'Kami tidak kenal siapa Amr bin Jabir.' Dia bertanya lagi, 'Siapakah di antara kalian yang merupakan sahabat jin?' Orang-orang yang hadir di sana menjawab, 'Ini dia orangnya.' Orang tadi kemudian berkata kepada orang itu, 'Semoga Allah memberikan balasan yang terbaik kepadamu. Ketahuilah, Amr bin Jabir (ular yang

dikuburkan) adalah jin yang paling terakhir meninggal dunia dari sembilan jin yang pernah mendatangi Rasulullah untuk mendengarkan bacaan Al Qur`an'."[524]

***

Penjelasan Mengenai Hamzah bin Amr Al Aslami ﷺ

٦٢٠٨/١٨٠٦- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمْزَةَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ حَمْزَةَ الأَسْلَمِيُّ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ حَمْزَةَ بْنِ عَمْرٍو الأَسْلَمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ حَمْزَةَ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: كَانَ بَدْءُ طَعَامِ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى يَدَيْ أَصْحَابِهِ هَذِهِ اللَّيْلَةَ وَهَذِهِ اللَّيْلَةَ، قَالَ: فَدَارَ عَلَيَّ، فَصَنَعْتُ طَعَامَ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَهَبْتُ بِهِ إِلَيْهِ. قَالَ سُفْيَانُ بْنُ حَمْزَةَ: وَكَانَ حَمْزَةُ بْنُ عَمْرٍو الأَسْلَمِيُّ يُكَنَّى أَبَا مُحَمَّدٍ، مَاتَ سَنَةَ إِحْدَى وَسِتِّينَ وَهُوَ ابْنُ إِحْدَى وَسَبْعِينَ سَنَةً.

6208/1806. Muhammad bin Shalih bin Hani mengabarkan kepadaku, Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hamzah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Sufyan bin Hamzah Al Aslami menceritakan kepada kami dari Katsir bin

[524] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

Zaid, dari Muhammad bin Hamzah bin Amr Al Aslami, dari ayahnya yaitu Hamzah bin Amr, dia berkata, "Awal mula dimasaknya makanan untuk para sahabat Rasulullah oleh tangan para sahabat beliau sendiri adalah pada malam anu dan malam anu."

Hamzah bin Amr meneruskan, "Lalu tibalah giliranku. Maka aku pun membuat makanan untuk para sahabat Rasulullah, dan menghidangkan makanan itu kepada beliau."

Sufyan bin Hamzah berkata, "Hamzah bin Amr Al Aslami diberi kuniyah Abu Muhammad. Dia meninggal dunia pada tahun 61 Hijriyah dalam usia 71 tahun."[525]

٦٢٠٩/١٨٠٧ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ رُسْتَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ حَمْزَةَ الأَسْلَمِيِّ، أَنَّ حَمْزَةَ كَانَ يُكَنَّى أَبَا مُحَمَّدٍ، وَمَاتَ سَنَةَ إِحْدَى وَسِتِّينَ.

6209/1807. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdillah bin Rustah menceritakan kepada kami, Sufyan bin Daud menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami dari Usamah bin Zaid, dari Muhammad bin Hamzah Al Aslami, bahwa Hamzah diberi kuniyah Abu Muhammad. Dia meninggal dunia pada tahun 61 Hijriyah.[526]

***

[525] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Sufyan bin Hamzah berkata, 'Hamzah bin Amr Al Aslami diberi kuniyah Abu Muhammad. Dia meninggal dunia pada tahun 61 Hijriyah dalam usia 71 tahun'."

[526] Lihat no. 6208.

Penjelasan Mengenai Abdullah bin Zaid bin Ashim Al Anshari ﷺ

٦٢١٠/١٨٠٨- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأُوَيْسِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ قُتِلَ يَوْمَ الْحَرَّةِ.

6210/1808. Abu Abdillah Muhammad bin Abdillah Al Ashbahani Az-Zahid mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ismail As-Sulami menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdillah Al Uwaisi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi menceritakan kepada kami dari Amr bin Yahya, dari Abbad bin Tamim, bahwa Abdullah bin Zaid bin Ashim terbunuh pada peristiwa Hurrah.[527]

٦٢١١/١٨٠٩- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدِ بْنِ عَاصِمِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَوْفِ بْنِ

527 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Dia meninggal pada peristiwa Hurrah. Al Waqidi berkata, 'Ibunya adalah Ummu Umarah Nusaibah binti Ka'b bin Amr. Dia turut serta dalam perang Uhud dan berbagai pertempuran lainnya.' Al Waqidi juga berkata, 'Dia termasuk orang yang membunuh Musailamah.' Dia terbunuh pada peristiwa Hurrah, tepatnya pada akhir Dzul Hijjah tahun 63 Hijriyah."

مَبْذُولِ بْنِ عَمْرِو بْنِ غُنَيْمِ بْنِ مَازِنِ بْنِ النَّجَّارِ، وَأُمُّهُ عُمَارَةُ وَاسْمُهَا نُسَيْبَةُ بِنْتُ كَعْبِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَوْفِ بْنِ مَبْذُولٍ، شَهِدَ أُحُدًا، وَالْخَنْدَقَ، وَالْمَشَاهِدَ كُلَّهَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ عَمُّ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، وَكَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدٍ فِيمَنْ قَتَلَ مُسَيْلِمَةَ الْكَذَّابَ يَوْمَ الْيَمَامَةِ، وَقُتِلَ عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدٍ يَوْمَ الْحَرَّةِ، وَكَانَ آخِرَ ذِي الْحِجَّةِ مِنْ سَنَةِ ثَلَاثٍ وَسِتِّينَ فِي إِمَارَةِ يَزِيدَ بْنِ مُعَاوِيَةَ.

6211/1809. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abdullah bin Zaid bin Ashim bin Amr bin 'Auf bin Mabdul bin Amr bin Ghunaim bin Mazin bin An-Najjar. Ibunya adalah Umarah. Nama asli ibunya adalah Nusaibah binti Ka'b bin Amr bin 'Auf bin Mabdzul. Dia turut serta dalam perang Uhud, Khandaq dan berbagai pertempuran lainnya bersama Rasulullah ﷺ. Dia adalah paman Abbad bin Tamim dari pihak ayahnya. Abdullah bin Zaid termasuk salah seorang yang membunuh Musailamah Al Kadzdzab pada perang Yamamah. Abdullah bin Zaid terbunuh dalam peristiwa Hurrah yang terjadi pada tahun 63 Hijriyah pada masa pemerintahan Yazid bin Muawiyah."[528]

[528] Lihat no. 6210.

٦٢١٢/١٨١٠- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أُوَيْسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّهُ كَانَ شَهِدَ بَدْرًا.

6212/1810. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Muhammad bin Syadzan Al Jauhari menceritakan kepada kami, Ma'la bin Manshur menceritakan kepada kami, Abu Uwais menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abi Bakar, dari Abbad bin Tamim, dari pamannya yaitu Abdullah bin Zaid, bahwa dia seorang veteran perang Badar.[529]

٦٢١٣/١٨١١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيُّ، قَالَ: عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ هُوَ خَزْرَجِيٌّ مِنْ بَنِي مَازِنِ بْنِ النَّجَّارِ، وَهُوَ قَاتِلُ مُسَيْلِمَةَ.

6213/1811. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Ahmad bin Salamah menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim Al Hanzhali menceritakan kepadaku, dia berkata, "Abdullah bin Zaid bin Ashim adalah orang Khazraj, yakni dari Bani Mazin bin An-Najar. Dialah sang pembunuh Musailamah."

529 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Ini keliru."

٦٢١٤/١٨١٢- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ الْمُؤَذِّنُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِمْرَانَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ زُهَيْرِ بْنِ حَرْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدٍ يُكَنَّى أَبَا مُحَمَّدٍ.

6214/1812. Muhammad bin Yusuf Al Mu`adzin mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Imran menceritakan kepada kami, Ahmad bin Zuhair bin Harb menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar ayahku berkata, Abdullah bin Zaid dikuniyahi Abu Muhammad'."

٦٢١٥/١٨١٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، قَالَ: لَمَّا كَانَ زَمَنُ الْحَرَّةِ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ فَقَالَ: هَذَا ابْنُ حَنْظَلَةَ يُبَايِعُ النَّاسَ عَلَى الْمَوْتِ، فَقَالَ: لاَ أُبَايِعُ عَلَى هَذَا أَحَدًا بَعْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

6215/1813. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ishaq Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Amr bin Yahya menceritakan kepada kami dari Abbad bin Tamim, dia berkata, "Pada tahun terjadinya peristiwa Hurrah, datanglah seorang lelaki kepada Abdullah bin Zaid lalu bertanya, 'Ibnu Hanzhalah ini telah membai'at orang-orang untuk berjuang sampai mati.'

Mendengar itu, Abdullah bin Zaid berkata, 'Aku tidak akan berbai'at atas hal itu sepeninggal Rasulullah ﷺ'."[530]

Hadits ini merupakan hadits shahih karena telah memenuhi syarat hadits shahih menurut Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

***

Penjelasan Mengenai Rabi'ah bin Ka'b Al Aslami ؓ

١٨١٤/٦٢١٦- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: رَبِيعَةُ بْنُ كَعْبٍ الأَسْلَمِيُّ أَسْلَمَ، وَصَحِبَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدِيمًا مِنْ أَهْلِ الصُّفَّةِ، وَكَانَ يَخْدُمُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَمْ يَزَلْ رَبِيعَةُ بْنُ كَعْبٍ يَلْزَمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَدِينَةِ وَيَغْزُو مَعَهُ حَتَّى قُبِضَ، فَخَرَجَ رَبِيعَةُ مِنَ الْمَدِينَةِ، فَنَزَلَ بِئْرَ بِلاَدِ أَسْلَمَ، وَهِيَ عَلَى بَرِيدٍ مِنَ الْمَدِينَةِ، وَبَقِيَ رَبِيعَةُ إِلَى أَيَّامِ الْحَرَّةِ فَهَلَكَ فِيهَا وَكَانَتِ الْحَرَّةُ فِي ذِي الْحِجَّةِ سَنَةَ ثَلاَثٍ وَسِتِّينَ.

530 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(Riwayat ini) telah memenuhi syarat Al Bukhari dan Muslim."

6216/1814. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Rabi'ah bin Ka'b Al Aslami masuk Islam dan menjadi sahabat Nabi ﷺ sejak dahulu, termasuk Ashhabu Ash-Shuffah. Dia senantiasa mengabdi kepada Rasulullah ﷺ. Dia senantiasa bersama Rasulullah ﷺ di Madinah, selalu berperang bersama beliau hingga beliau wafat. Setelah beliau mangkat, Rabi'ah keluar dari Madinah dan menetap di sumber air yang terdapat di wilayah milik Kabilah Aslam. Letaknya sejauh satu *barid* (satuan jarak) dari Madinah. Rabi'ah bertahan hidup sampai terjadinya peristiwa Hurrah. Ia meninggal dalam peristiwa ini. Peristiwa ini terjadi pada bulan Dzul Hijjah tahun 63 Hijriyah."[531]

٦٢١٧/١٨١٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا الْمُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو عِمْرَانَ الْجَوْنِيُّ، حَدَّثَنِي رَبِيعَةُ بْنُ كَعْبٍ الأَسْلَمِيُّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنْتُ أَخْدُمُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لِي: يَا رَبِيعَةُ أَلاَ تَزَوَّجُ؟ فَقُلْتُ: لاَ وَاللهِ مَا أُرِيدُ أَنْ أَتَزَوَّجَ.

6217/1815. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, Al

[531] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(Dia) termasuk *Ahlus Shuffah*. Dia menetap di satu tempat yang terletak satu *barid* dari Madinah. Al Waqidi berkata, 'Dia terbunuh pada peristiwa Hurrah'."

Mubarak bin Fudhalah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Imran Al Juni menceritakan kepadaku, Rabi'ah bin Ka'b Al Aslami menceritakan kepadaku dia berkata, "Aku selalu mengabdi kepada Rasulullah ﷺ, sehingga beliau pernah berkata kepadaku, 'Wahai Rabi'ah, apakah engkau tidak akan menikah?' Aku menjawab, 'Tidak, demi Allah, aku tidak ingin menikah'."[532]

***

Penjelasan Mengenai Mu'adz bin Al Harits Al Qari

٦٢١٨/١٨١٦ – أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، قَالَ: مُعَاذُ بْنُ الْحَارِثِ الْقَارِيُّ مِنْ بَنِي النَّجَّارِ، يُكَنَّى أَبَا الْحَارِثِ بْنِ الْحُبَابِ بْنِ الأَرْقَمِ بْنِ عَوْفِ بْنِ مَالِكِ بْنِ النَّجَّارِ، وَهُوَ مُعَاذٌ الْقَارِيُّ يُكَنَّى أَبَا الْحَارِثِ، قُتِلَ يَوْمَ الْحَرَّةِ فِي ذِي الْحِجَّةِ سَنَةَ ثَلاَثٍ وَسِتِّينَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

6218/1816. Ismail bin Muhammad bin Al Fadhl Asy-Sya'rani mengabarkan kepadaku, kakekku menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepada kami, dia berkata, "Mu'adz bin Al Harits Al Qari berasal dari Bani An-Najar. Dia diberi

---

532 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*. Saya katakan, (pada sanadnya terdapat) Mubarak bin Fudhalah, dan mengenai dirinya Ibnu Hajar berkata dalam kitab *At-Taqrib*, "Dia seorang yang jujur namun terkadang melakukan tadlis dan *taswiyah*."

kuniyah Abu Al Harits bin Al Habbab bin Al Arqam bin 'Auf bin Malik An-Najar. Dia adalah Mu'adz Al Qari yang dikuniyahi Abu Al Harits. Dia terbunuh pada peristiwa Hurrah pada bulan Dzul Hijjah tahun 63 Hijriyah."[533]

***

Penjelasan Mengenai Ma'qil bin Sinan Al Asyja'i

٦٢١٩/١٨١٧- سَمِعْتُ أَبَا الْعَبَّاسِ مُحَمَّدَ بْنَ يَعْقُوبَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ الْعَبَّاسَ بْنَ مُحَمَّدٍ الدُّورِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مَعِينٍ، يَقُولُ: مَعْقِلُ بْنُ سِنَانٍ الأَشْجَعِيُّ شَهِدَ الْفَتْحَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقُتِلَ يَوْمَ الْحَرَّةِ سَنَةَ ثَلاَثٍ وَسِتِّينَ.

6219/1817. Aku mendengar Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub berkata: Aku mendengar Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri berkata: Aku mendengar Yahya bin Ma'in berkata, "Ma'qil bin Sinan terlibat dalam penaklukan kota Makkah bersama Nabi, dan dia terbunuh dalam peristiwa Hurrah pada tahun 63 Hijriyah."[534]

[533] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Ibrahim Al Hizami berkata, 'Mu'adz bin Al Harits berasal dari Bani An-Najar. Dia dikuniyahi Abu Al Harits. Dia terbunuh pada peristiwa Hurrah.' Seperti itu pula yang dikatakan oleh Al Waqidi.

[534] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Dia (Ma'qil bin Sinan) turut serta dalam penaklukan kota Mekkah dan terbunuh pada peristiwa Al Hurrah tanpa perlawanan. Pada peristiwa itulah dikatakan:

'Orang-orang Anshar meratapi pemimpinnya.

Sedangkan kabilah Asyja' meratapi Ma'qil bin Sinan'."

٦٢٢٠/١٨١٨- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ مَعْقِلُ بْنُ سِنَانِ بْنِ مُظَهِّرِ بْنِ عَرَكِيِّ بْنِ فَتَيَانَ بْنِ سُبَيْعِ بْنِ بَكْرِ بْنِ أَشْجَعَ شَهِدَ الْفَتْحَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ زِيَادٍ الأَشْجَعِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَانَ مَعْقِلُ بْنُ سِنَانٍ الأَشْجَعِيُّ قَدْ صَحِبَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَحَمَلَ لِوَاءَ قَوْمِهِ يَوْمَ الْفَتْحِ، وَكَانَ شَابًّا طَرِيًّا، وَبَقِيَ بَعْدَ ذَلِكَ حَتَّى بَعَثَهُ الْوَلِيدُ بْنُ عُتْبَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، وَكَانَ عَلَى الْمَدِينَةِ، فَاجْتَمَعَ مَعْقِلُ بْنُ سِنَانٍ، وَمُسْلِمُ بْنُ عُقْبَةَ الَّذِي يُعْرَفُ بِمُسْرِفٍ - فَقَالَ مَعْقِلٌ لِمُسْرِفٍ - وَقَدْ كَانَ آنَسَهُ وَحَادَثَهُ إِلَى أَنْ ذَكَرَ مَعْقِلُ يَزِيدَ بْنَ مُعَاوِيَةَ - فَقَالَ مَعْقِلُ: إِنِّي خَرَجْتُ كَرْهًا لِبَيْعَةِ هَذَا الرَّجُلِ، وَقَدْ كَانَ مِنَ الْقَضَاءِ وَالْقَدَرِ خُرُوجِي إِلَيْهِ هُوَ رَجُلٌ يَشْرَبُ الْخَمْرَ، وَيَزْنِي بِالْحَرَمِ، ثُمَّ نَالَ مِنْهُ، وَذَكَرَ خِصَالاً كَانَتْ فِيهِ، ثُمَّ قَالَ لِمُسْرِفٍ: أَحْبَبْتُ أَنْ أَصْنَعَ ذَلِكَ عِنْدَكَ. فَقَالَ مُسْرِفٌ: أَمَّا أَنْ أَذْكُرَ ذَلِكَ لأَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ يَوْمِي هَذَا فَلاَ وَاللهِ لاَ أَفْعَلُ، وَلَكِنْ لِلَّهِ عَلَيَّ عَهْدٌ وَمِيثَاقٌ لاَ تُمَكِّنُنِي يَدَايَ مِنْكَ وَلِي عَلَيْكَ مَقْدِرَةٌ إِلاَّ ضَرَبْتُ الَّذِي فِيهِ عَيْنَاكَ، فَلَمَّا قَدِمَ مُسْرِفٌ الْمَدِينَةَ، وَأَوْقَعَ بِهِمْ أَيَّامَ الْحَرَّةِ، وَكَانَ مَعْقِلُ بْنُ سِنَانٍ

يَوْمَئِذٍ صَاحِبَ الْمُهَاجِرِينَ، فَأُتِيَ بِهِ مُسْرِفٌ مَأْسُورًا، فَقَالَ لَهُ: يَا مَعْقِلُ بْنَ سِنَانٍ أَعَطِشْتَ؟ قَالَ: نَعَمْ، أَصْلَحَ اللهُ الأَمِيرَ. قَالَ: خَوِّضُوا لَهُ مَشْرُبَةً بِلَّوْرٍ. قَالَ: فَخَاضُوهَا لَهُ فَقَالَ: أَشَرِبْتَ وَرُوِيتَ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: أَمَا وَاللهِ لاَ تَشْتَهِي بَعْدَهَا بِمَا يَفْرَحُ يَا نَوْفَلُ بْنُ مُسَاحِقٍ قُمْ فَاضْرِبْ عُنُقَهُ، فَقَامَ إِلَيْهِ فَقَتَلَهُ صَبْرًا، وَكَانَتِ الْحَرَّةُ فِي ذِي الْحِجَّةِ سَنَةَ ثَلاَثٍ وَسِتِّينَ، فَقَالَ شَاعِرُ الأَنْصَارِ: أَلاَ تِلْكُمُ الأَنْصَارُ تَنْعِي سُرَاتَهَا.... وَأَشْجَعُ تَنْعِي مَعْقِلَ بْنَ سِنَانِ

6220/1818. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Ma'qil bin Sinan bin Muzhhir bin Araki bin Fityan bin Subai' bin Bakr bin Asyja' turut serta dalam penaklukan kota Makkah bersama Rasulullah ﷺ."[535]

Abu Abdirrahman bin Utsman bin Ziyad Al Asyja'i menceritakan kepadaku dari ayahnya, dia berkata, "Ma'qil bin Sinan Al Asyja'i bersahabat dengan Nabi dan dialah yang membawa panji kaumnya pada peristiwa penaklukan kota Makkah. Saat itu, Ma'qil masih muda belia. Setelah peristiwa itu, dia tetap hidup hingga Al Walid bin 'Utbah bin Abi Sufyan, gubernur Madinah saat itu, menugaskannya dalam sebuah pasukan, sehingga Ma'qil bin Sinan pun berkumpul dengan Muslim bin Uqbah, atau yang lebih dikenal dengan nama Musrif.

Ma'qil kemudian berkata kepada Musrif—saat itu Ma'qil begitu akrab dengan Musrif dan telah berbincang panjang lebar dengannya,

---

[535] Lih. hadits no. 6219.
Aku katakan, ini adalah riwayat Al Waqidi Muhammad bin Umar.

hingga Ma'qil menyebut-nyebut sosok Yazid bin Muawiyah, 'Aku membelot karena tidak suka berbai'at kepada orang ini (maksudnya, Yazid bin Muawiyah. Adalah qadha dan takdir Allah, bahwa pembelotanku terhadapnya karena dia seorang yang suka meminum khamar dan berzina di tanah Haram.' Selanjutnya, Ma'qil mencela Yazid dan menyebutkan beberapa cacat yang melekat padanya.

Setelah itu, Ma'qil berkata lagi kepada Musrif, 'Aku ingin melakukan hal ini di dekatmu.' Musrif berkata, 'Adapun menceritakan hal itu kepada Amirul Mukminin pada saat ini, demi Allah, tidak akan aku lakukan. Aku berjanji dan bersumpah kepada Allah bahwa aku tidak akan pernah menjatuhkan kedua tanganku padamu, padahal aku mampu melakukannya terhadapmu, kecuali aku hanya akan memenggal kepalamu, tempat dimana kedua matamu berada di sana.'

Ketika Musrif tiba di Madinah dan mereka terjebak dalam dilema peristiwa Hurrah, dan saat itu Ma'qil bin Sinan adalah pemimpin kaum Muhajirin, Maka Musrif pun menghadapkan Ma'qil dalam keadaan tertawan. Musrif berkata kepadanya, 'Wahai Ma'qil bin Sinan, apakah engkau dahaga?' Ma'qil menjawab, 'Ya, semoga Allah memperbaiki keadaan amir.' Musrif berkata (kepada para pengawal), 'Tenggelamkan ia ke dalam tempat air minum kristal'."

Abu Abdirrahman bin Utsman bin Ziyad meneruskan ceritanya, "Mereka kemudian menenggelamkan Ma'qil ke dalam tempat air minum itu. Setelah itu, Musrif berkata kepada Ma'qil, 'Apakah kamu sudah minum dan kenyang?' Ma'qil menjawab, 'Ya, sudah.' Musrif berkata lagi, 'Demi Allah, setelah itu engkau tidak akan menginginkan lagi hal yang menyenangkan. Wahai Naufal bin Musahiq, bangkitlah, lalu penggallah lehernya.' Mendengar perintah itu, Naufal pun berdiri lalu membunuh Ma'qil dalam keadaan terikat.

Peristiwa Hurrah tersebut terjadi pada bulan Dzul Hijjah tahun (63) Hijriyah. Seorang penyair dari kalangan Anshar berkata,

'Orang-orang Anshar meratapi pemimpinnya.

Sedangkan kabilah Asyja' meratapi Ma'qil bin Sinan'.'[536]

***

Penjelasan Mengenai
Al Asy'ats bin Qais Al Kindi

١٨١٩/٦٢٢١- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرٍ، أَنْبَأَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ نُمَيْرٍ، قَالاَ: مَاتَ أَبُو مُحَمَّدٍ الأَشْعَثُ بْنُ قَيْسٍ الْكِنْدِيُّ مِنْ بَنِي الْحَارِثِ بْنِ مُعَاوِيَةَ بِالْكُوفَةِ، وَالْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ بِهَا بَعْدَ صُلْحِ مُعَاوِيَةَ إِيَّــاهُ، فَصَلَّى عَلَيْهِ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا.

6221/1819. Asy-Syaikh Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ismail bin Qutaibah memberitahukan kepada kami, Abu Bakar bin Abi Syaibah dan Muhammad bin Abdillah bin Numair menceritakan kepada kami, keduanya berkata: "Abu Muhammad Al Asy'ats bin Qais Al Kindi yang berasal dari bani Al Harits bin Muawiyah meninggal dunia di Kufah. Saat itu Al Hasan bin Ali tengah berada di Kufah, setelah Muawiyah berdamai dengannya. Jenazah Al Asy'ats bin Qais dishalatkan oleh Al Hasan bin Ali."

---

536 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Dia (Al Asy'ats bin Qais) meninggal dunia di Kufah, dan jenazahnya dishalatkan oleh Al Hasan bin Ali." Adz-Dzahabi berkata, "Pada tahun jama'ah (tahun persatuan ummat Islam)."

٦٢٢٢/١٨٢٠ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ خِدَاشٍ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ حَفْصِ بْنِ جَابِرٍ، قَالَ: لَمَّا مَاتَ الأَشْعَثُ بْنُ قَيْسٍ، قَالَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ: إِذَا غَسَّلْتُمُوهُ فَلاَ تُهَيِّجُوهُ حَتَّى تَأْتُونِي بِهِ، قَالَ: فَأُتِيَ بِهِ فَدَعَا بِحَنُوطٍ فَوَضَّأَ بِهِ يَدَيْهِ وَوَجْهَهُ وَرِجْلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: ادْرُجُوا.

6222/1820. Ali bin Isa menceritakan kepada kami, Al Husain bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Mahmud bin Khadasy menceritakan kepada kami, Abdah bin Humaid menceritakan kepada kami, Ismail bin Abi Khalid menceritakan kepada kami, dari Hafsh bin Jabir, dia berkata, "Ketika Al Asy'ats bin Qais meninggal dunia, Al Hasan bin Ali berkata, 'Apabila kalian telah memandikannya, maka janganlah kalian mengkafaninya hingga kalian membawanya padaku." Hafsh bin Jabir meneruskan, "Jenazahnya kemudian dibawa kepada Al Hasan, lalu Al Hasan meminta mewangian, lalu mengusapkannya ke kedua tangannya, wajahnya dan juga kedua kakinya. Setelah itu, Al Hasan berkata, 'Kafanilah ia'."[537]

***

[537] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

Penjelasan Mengenai Al Miswar bin Makhramah Az-Zuhri ﷺ

٦٢٢٣/١٨٢١- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: الْمِسْوَرُ بْنُ مَخْرَمَةَ بْنِ نَوْفَلِ بْنِ أُهَيْبَ بْنِ عَبْدِ مَنَافِ بْنِ زُهْرَةَ، أُمُّهُ عَاتِكَةُ بِنْتُ عَوْفٍ أُخْتُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ.

6223/1821. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Musa bin Zakariya At-Tustari menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Al Miswar bin Makhramah bin Naufal bin Uhaib bin Abd Manaf bin Zuhrah. Ibunya adalah Atikah binti 'Auf, saudari Abdurrahman bin 'Auf."

٦٢٢٤/١٨٢٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ كَثِيرٍ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ حَلْحَلَةَ الدِّيلِيُّ، أَنَّ ابْنَ شِهَابٍ حَدَّثَهُ، أَنَّ عَلِيَّ بْنَ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَهُ، أَنَّهُمْ حِينَ قَدِمُوا الْمَدِينَةَ مِنْ عِنْدِ يَزِيدَ بْنِ مُعَاوِيَةَ بَعْدَ مَقْتَلِ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ رِضْوَانُ اللهِ وَسَلاَمُهُ عَلَيْهِمَا، لَقِيَهُ الْمِسْوَرُ بْنُ

مَخْرَمَةَ فَقَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ عَلَى مِنْبَرِهِ، وَأَنَا يَوْمَئِذٍ مُحْتَلِمٌ.

6224/1822. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Al Walid bin Katsir: Muhammad bin Amr bin Halhalah Ad-Dili menceritakan kepadaku, bahwa Ibnu Syihab menceritakan kepadanya, bahwa Ali bin Al Husain menceritakan kepadanya, bahwa mereka kembali ke Madinah setelah kembali dari tempat Yazid bin Muawiyah, paska pembunuhan Al Husain. Mereka bertemu dengan Al Miswar bin Makhramah. Al Miswar berkata, "Aku pernah mendengar Nabi ﷺ berkhutbah di atas mimbar beliau, dan saat itu aku sudah baligh."[538]

Hadits ini merupakan hadits *shahih* karena telah memenuhi syarat hadits shahih menurut Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٦٢٢٥/١٨٢٣- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: مَاتَ الْمِسْوَرُ بْنُ مَخْرَمَةَ بِمَكَّةَ سَنَةَ أَرْبَعٍ وَسِتِّينَ، وَيُقَالُ: إِنَّهُ مَاتَ بِالْحَجُونِ، أَصَابَهُ حَجَرُ الْمَنْجَنِيقِ، وَهُوَ فِي الْحَجَرِ بِمَكَّةَ فَمَكَثَ خَمْسًا، ثُمَّ مَاتَ، وَصَلَّى عَلَيْهِ عَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ وَهُوَ ابْنُ ثَمَانٍ وَسِتِّينَ سَنَةً.

---

538 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Dia meriwayatkannya secara maknawi (hanya pengertiannya saja)."

6225/1823. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami dia berkata, "Al Miswar bin Makhramah meninggal dunia di Makkah pada tahun 64 Hijriyah. Menurut satu pendapat, (tepatnya) di daerah Hujun. Ia terkena batu yang dilontarkan manjaniq atau alat pelontarnya. Saat itu, ia sedang berada di Hijir Ismail. Ia bertahan hidup selama lima hari, kemudian meninggal dunia. Jenazahnya dishalatkan oleh Abdullah bin Az-Zubair. Dia meninggal dunia dalam usia enam puluh delapan 68 tahun."[539]

٦٢٢٦/١٨٢٤- أَخْبَرَنِي مَخْلَدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَرِيرٍ، قَالَ: وَلَدِ الْمِسْوَرُ بْنُ مَخْرَمَةَ بِمَكَّةَ بَعْدَ الْهِجْرَةِ بِسَنَتَيْنِ، وَتُوُفِّيَ لِهِلاَلِ شَهْرِ رَبِيعِ الآخِرِ سَنَةَ أَرْبَعٍ وَسِتِّينَ. وَكَانَ يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ فِيمَا حَدَّثْتُ عَنْهُ يَقُولُ: مَاتَ الْمِسْوَرُ بْنُ مَخْرَمَةَ سَنَةَ ثَلاَثٍ وَسَبْعِينَ وَهَذَا غَلَطٌ مِنَ الْقَوْلِ.

6226/1824. Makhlad bin Ja'far mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Jarir menceritakan kepadaku, dia berkata, "Al Miswar bin Makhramah dilahirkan di Makkah, dua tahun setelah peristiwa Hijrah. Dia meninggal dunia pada awal bulan Rabi'ul Akhir tahun 64 Hijriyah."

Di antara yang dikatakan Yahya bin Ma'in ialah dia mengatakan bahwa Al Miswar bin Makhramah meninggal dunia pada tahun 73 Hijriyah. Dan pendapat ini merupakan pendapat yang keliru.

---

[539] Mulai hadits no. 6225-6228 tidak tercantumkan dalam kitab *At-Talkhish*.

١٨٢٥/٦٢٢٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَكَرِيَّا الْفَقِيهُ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى السَّاجِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ زُبَالَةَ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنِي أَخِي الْمِسْوَرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: حَدَّثَتْنِي أُمُّ بَكْرٍ بِنْتُ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، عَنْ أَبِيهَا رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: أَطْعَمَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَمْرًا فِي طَبَقٍ لَيْسَ بِي مِنْ بَرْنِيِّكُمْ هَذَا، وَتُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَا ابْنُ إِحْدَى عَشْرَةَ سَنَةً.

6227/1825. Abu Al Husain Muhammad bin Abdillah bin Zakariya Al Faqih menceritakan kepada kami, Zakariya bin Yahya As-Saji menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad bin Al Hasan bin Zabalah Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abdillah bin Ja'far Al Makhzumi menceritakan kepadaku, saudaraku yaitu Al Miswar bin Abdillah menceritakan kepadaku dari ayahnya, dia (ayahnya) berkata: Ummu Bakr binti Al Miswar bin Makhramah menceritakan kepadaku dari ayahnya, dia (Ayahnya) berkata, "Rasulullah ﷺ pernah memberiku makan berupa kurma yang disuguhkan dalam sebuah nampan yang tidak aku miliki. Kurma itu seperti kurma bumi kalian ini. Ketika Rasulullah ﷺ meninggal dunia, saat itu aku berusia 11 tahun."

١٨٢٦/٦٢٢٨- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ

بْنُ وَرْدَانَ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَدِمَتْ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْبِيَةٌ فَقَسَمَهَا بَيْنَ أَصْحَابِهِ، فَقَالَ لِي أَبِي: انْطَلِقْ بِنَا إِلَيْهِ، فَإِنَّهُ أَتَتْهُ أَقْبِيَةٌ، فَتَكَلَّمَ أَبِي عَلَى الْبَابِ، فَعَرَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَوْتَهُ فَخَرَجَ وَمَعَهُ قَبَاءٌ فَجَعَلَ يَقُولُ: خَبَّأْتُ هَذَا لَكَ، خَبَّأْتُ هَذَا لَكَ.

6228/1826. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepadaku, Ali bin Abdil Aziz memberitahukan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Hatim bin Wardan menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Al Miswar bin Makhramah, dia berkata, "Nabi ﷺ diberi Hadiah beberapa helai mantel, kemudian beliau membagi-bagikannya di antara para sahabatnya. Ayahku kemudian berkata kepadaku, 'Bawa aku menghadap beliau, karena beliau diberi beberapa helai mantel (dan membagi-bagikannya).' Ayahku kemudian berbicara di dekat pintu, namun Rasulullah ﷺ mengenali suaranya, lalu beliau menghampiri ayahku sambil membawa sehelai mantel di antaranya. Beliau berkata, 'Aku menyimpan mantel ini untukmu. Aku menyimpan mantel ini untukmu'."

Hadits ini tercantum di dalam kitab *Shahih Muslim.* Namun demikian, saya kembali menyebutkannya di sini untuk memberitahukan bahwa Al Miswar bin Makhramah menghadap Nabi bersama ayahnya. Selain itu, Al Miswar juga hapal isi khutbah Nabi.

٦٢٢٩/١٨٢٧- كَمَا حَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْفَضْلِ الأَسْفَاطِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ قَيْسٍ، عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَفَاتٍ فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ أَهْلَ الشِّرْكِ وَالأَوْثَانِ كَانُوا يَدْفَعُونَ مِنْ هَذَا الْمَوْضِعِ إِذَا كَانَتِ الشَّمْسُ عَلَى رُءُوسِ الْجِبَالِ كَأَنَّهَا عَمَائِمُ الرِّجَالِ فِي وُجُوهِهَا، وَإِنَّا نَدْفَعُ بَعْدَ أَنْ تَغِيبَ، وَكَانُوا يَدْفَعُونَ مِنَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ إِذَا كَانَتِ الشَّمْسُ مُنْبَسِطَةً.

6229/1827. Hadits tersebut sebagaimana yang diceritakan kepada kami oleh Ali bin Hamsyad Al Adl: Al Abbas bin Al Fadhl Al Asfathi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Ibnu Juraij, dari Muhammad bin Qais, dari Al Miswar bin Makhramah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ menyampaikan khutbah kepada kami di Arafah. Setelah memanjatkan tahmid dan sanjungan kepada Allah, beliau berkata, 'Amma Ba'du. Sesungguhnya orang-orang musyrik dan para penyembah berhala bertolak dari tempat ini saat matahari telah berada di atas gunung, seakan-akan ia adalah serban seseorang yang menutupi wajahnya. Sedangkan kita akan bertolak dari sini setelah matahari tenggelam. Mereka juga bertolak dari Masy'aril Haram saat matahari sudah naik'."[540]

---

540 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "(Riwayat ini) telah memenuhi syarat Al Bukhari dan Muslim."

Hadits ini merupakan hadits shahih, karena telah memenuhi syarat hadits shahih menurut Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

Mengenai penyimakan Al Miswar bin Makhramah langsung dari Rasulullah ﷺ, hal itu sudah ditetapkan berdasarkan bukti-bukti yang aku kemukakan. Hal ini tidak seperti yang dikatakan sebagian sahabat kami yang menyatakan bahwa Al Miswar meriwayatkan hadits ini dari orang yang tidak mendengarnya langsung dari Rasulullah.

***

Penjelasan Mengenai Adh-Dhahhak bin Qais Al Akbar ﷺ

٦٢٣٠/١٨٢٨- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: الضَّحَّاكُ بْنُ قَيْسِ بْنِ خَالِدِ بْنِ وَهْبِ بْنِ ثَعْلَبَةَ بْنِ وَاثِلَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ سِنَانِ بْنِ مُحَارِبِ بْنِ فِهْرٍ، وَأُمُّهُ أُمَيْمَةُ بِنْتُ رَبِيعَةَ مِنْ كِنَانَةَ، وَهِيَ أَيْضًا أُمُّ أُخْتِهِ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ أُخْتِ الضَّحَّاكِ بْنِ قَيْسٍ هُمَا لأَبٍ وَأُمٍّ.

6230/1828. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Adh-Dhahhak bin Qais bin Khalid bin Wahb bin Tsa'labah bin Watsilah bin Amr bin Sinan bin Muharib bin Fihr. Ibunya

adalah Umaimah binti Rabi'ah dari kabilah Kinanah. Umaimah juga merupakan ibu bagi saudari Adh-Dhahhak, yaitu Fatimah binti Qais. Adh-Dhahhak bin Qais dan Fatimah binti Qais merupakan saudara seibu sebapak."

١٨٢٩/٦٢٣١- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا شَبَّابٌ الْعُصْفُرِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ هِشَامٍ الْقَحْذَمِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، وَأَبِي الْيَقْظَانِ وَغَيْرِهِمَا قَالُوا: قَدِمَ ابْنُ زِيَادٍ الشَّامَ، وَقَدْ بَايَعَ أَهْلَ الشَّامِ عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ مَا خَلاَ أَهْلِ الْجَابِيَةِ، فَبَايَعَ ابْنَ زِيَادٍ، وَمِنْ هُنَاكَ كَانَ مِنْ بَنِي أُمَيَّةَ وَمَوَالِيهِمْ: مَرْوَانُ بْنُ الْحَكَمِ، وَمِنْ بَعْدِهِ لِخَالِدِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ مُعَاوِيَةَ، وَذَلِكَ لِلنِّصْفِ مِنْ ذِي الْقَعْدَةِ سَنَةَ أَرْبَعٍ وَسِتِّينَ، ثُمَّ سَارَ إِلَى الضَّحَّاكِ بْنِ قَيْسٍ فَالْتَقَوْا بِمَرْجِ رَاهِطٍ، فَاقْتَتَلُوا عِشْرِينَ يَوْمًا، ثُمَّ كَانَتِ الْهَزِيمَةُ عَلَى الضَّحَّاكِ بْنِ قَيْسٍ وَأَصْحَابِهِ وَذَلِكَ فِي ذِي الْحِجَّةِ مِنْ سَنَةِ أَرْبَعٍ وَسِتِّينَ فَقُتِلَ الضَّحَّاكُ بْنُ قَيْسٍ وَنَاسٌ كَثِيرٌ مِنْ قَيْسٍ.

6231/1829. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya At-Tustari menceritakan kepada kami, Syabab Al Ushfuri menceritakan kepada kami, Al Walid bin Hisyam Al Qahdzami menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari kakeknya; juga Abu Al Yaqzhan dan yang lainnya, mereka berkata, "Ibnu Zaid datang ke Syam saat penduduk Syam telah berbai'at kepada Abdullah bin Az-

Zubair, kecuali penduduk Al Jaabiyah. Penduduk Al Jaabiyah ini kemudian berbai'at kepada Ibnu Ziyad, dan dari peristiwa inilah Marwan bin Al Hakam termasuk ke dalam golongan Bani Umayyah dan mawali mereka, yang disusul setelahnya oleh Khalid bin Yazid bin Muawiyah. Peristiwa pembai'atan Ibnu Ziyad ini terjadi pada pertengahan bulan Dzul Qa'dah pada tahun 64 Hijriyah. Setelah itu, Ibnu Ziyad menuju Adh-Dhahhak bin Qais, dan mereka (Ibnu Ziyad dan pasukannya) bertemu dalam kekacauan, lalu mereka pun berperang selama dua puluh malam. Dalam peristiwa itu, kekalahan dialami oleh pihak Adh-Dhahhak bin Qais dan para sahabatnya. Peristiwa ini terjadi pada bulan Dzul Hijjah tahun 64 Hijriyah. Dalam peristiwa ini Adh-Dhahhak bin Qais tewas bersama banyak orang lainnya dari kalangan kabilah Qais."[541]

٦٢٣٢/١٨٣٠- فَحَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَـدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْـنُ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ الضَّحَّاكُ بْنُ قَيْسٍ الأَكْبَرُ يُكَنَّى أَبَا أُنَيْسٍ، قُـبِضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالضَّحَّاكُ غُلاَمٌ لَمْ يَبْلُغْ فَأَخْبَرَنِي مَخْلَدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَرِيرٍ، قَالَ: زَعَمَ الْوَاقِدِيُّ: أَنَّ الضَّحَّاكَ بْنَ قَيْسٍ لَمْ يَسْمَعْ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَنَقُولُ وَبِاللَّهِ التَّوْفِيقُ: إِنَّ الصَّوَابَ قَوْلُ أَبِي جَعْفَرٍ مُحَمَّدِ بْنِ جَرِيرٍ رَحِمَهُ

541 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

اللَّهُ، فَقَدْ صَحَّتْ لَهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رِوَايَاتٌ ذُكِرَ فِيهَا سَمَاعُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

6232/1830. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Adh-Dhahhak bin Qais Al Akbar diberi kuniyah Abu Unais. Ketika Rasulullah ﷺ wafat, Adh-Dhahhak masih kecil dan belum baligh."

Makhlad bin Ja'far mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Jarir menceritakan kepada kami, dia berkata: "Al Waqidi mengklaim bahwa Adh-Dhahhak bin Qais tidak pernah mendengar hadits dari Nabi ﷺ.

Kami katakan, yang benar —dan Allah-lah yang Maha memberi taufik— adalah perkataan Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, karena ada sejumlah riwayat yang diriwayatkannya secara *shahih* dari Rasulullah ﷺ, dan di dalamnya disebutkan penyimakan Adh-Dhahhak secara langsung dari beliau.[542]

٦٢٣٣/١٨٣١ - مَا حَدَّثَنَاهُ أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَيْهَقِيُّ، حَدَّثَنَا سُنَيْدُ بْنُ دَاوُدَ الْمِصِّيصِيُّ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، حَدَّثَنِي الضَّحَّاكُ بْنُ قَيْسٍ، وَهُوَ عَدْلٌ مَرْضِيٌّ، أَنَّهُ

542 Ini adalah riwayat Al Waqidi Muhammad bi Umar.

سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَــزَالُ وَالٍ مِــنْ قُرَيْشٍ.

6233/1831. Sebagaimana yang diriwayatkan kepada kami oleh Abu Ja'far Muhammad bin Shalih bin Hani dari naskah induk kitabnya: Abu Muhammad Al Fadhl bin Muhammad Al Baihaqi menceritakan kepada kami, Sunadi bin Daud Al Mashishi menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij: Muhammad bin Thalhah menceritakan kepadaku, dari Muawiyah bin Abi Sufyan: Adh-Dhahhak bin Qais menceritakan kepadaku, dan dia seorang yang adil/memiliki integritas tinggi dan direstui, bahwa dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

"Pemimpin itu senantiasa berasal dari kabilah Quraisy."[543]

Di antaranya pula adalah:

٦٢٣٤/١٨٣٢- مَا حَدَّثَنَاهُ الشَّيْخُ أَبُو مُحَمَّــدٍ الْمُزَنِــيُّ إِمْلاَءً، حَدَّثَنَا أَبُو خَلِيفَةَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ حُمَيْدٍ الطَّوِيلُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، أَنَّ الضَّحَّاكَ بْنَ قَيْسٍ، كَتَبَ إِلَى قَيْسِ بْنِ الْهَيْثَمِ حَيْثُ مَاتَ يَزِيدُ بْنُ مُعَاوِيَةَ: سَلاَمٌ عَلَيْكَ أَمَّا بَعْدُ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَــلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ فِتَنًا كَقِطَعِ الدُّخَانِ، يَمُوتُ مِنْهَا قَلْبُ الرَّجُلِ كَمَا يَمُوتُ بَدَنُهُ، يُصْبِحُ الرَّجُلُ فِيهَــا مُؤْمِنًــا،

[543] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

وَيُمْسِي كَافِرًا، وَيُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا يَبِيعُ فِيهَا أَقْوَامٌ دِينَهُمْ بِعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا قَلِيلٍ وَأَنْ يَزِيدَ قَدْ مَاتَ، وَأَنْتُمْ إِخْوَانُنَا وَأَشِقَّاؤُنَا.

6234/1832. Hadits yang diriwayatkan kepada kami oleh Asy-Syaikh Abu Muhammad Al Muzani melalui diktenya: Abu Khalifah Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yahya bin Humaid Ath-Thawil menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid, dari Al Hasan, bahwa Adh-Dhahhak bin Qais menulis surat kepada Qais bin Al Haitsam ketika Yazid bin Muawiyah meninggal dunia: "Semoga keselamatan senantiasa tercurah untukmu. Amma Ba'du. Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Menjelang terjadinya kiamat akan terjadi fitnah/peristiwa besar yang seperti gumpalan awan. Pada saat itu matilah hati seseorang sebagaimana matinya tubuhnya. Pada masa itu, seseorang beriman pada pagi hari namun kafir pada sore harinya, atau beriman pada sore hati dan kafir pada pagi harinya. Ketika itu beberapa kelompok manusia menjual agamanya dengan kompensasi duniawi yang sepele.'* Yazid sudah meninggal dunia, dan kalian adalah kawan dan saudara kami."[544]

Di antaranya adalah:

٦٢٣٥/١٨٣٣ - مَا أَخْبَرْنَاهُ عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْفَضْلِ الأَسْفَاطِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَنْبَأَ سَعِيدُ بْنُ إِيَاسٍ الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ

---

544 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

الضَّحَّاكَ بْنَ قَيْسٍ الْفِهْرِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا أَتَى الرَّجُلُ الْقَوْمَ فَقَالُوا: مَرْحَبًا فَمَرْحَبًا بِهِ يَوْمَ يَلْقَى رَبَّهُ، وَإِذَا أَتَى الرَّجُلُ الْقَوْمَ فَقَالُوا لَهُ: قَحْطًا فَقَحْطًا لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

6235/1833. Hadits yang dikabarkan kepada kami oleh Ali bin Hamsyad Al Adl: Al Abbas bin Al Fadhl Al Asfathi menceritakan kepada kami, Al Walid Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Iyas Al Jurairi memberitahukan kepada kami, dari Abu Al 'Ala Yazid bin Abdillah Asy-Syikhkhir, dia berkata: Aku mendengar Abu Sa'id Adh-Dhahhak bin Qais Al Fihri, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika seorang lelaki mendatangi suatu kaum, kemudian kaum itu berkata, 'Selamat datang,' maka selamat datang baginya ada hari bertemu Tuhannya. Tapi jika ia mendatangi suatu kaum, kemudian kaum itu berkata kepadanya, 'Paceklik (tidak disambut),' maka paceklik baginya pada hari kiamat."[545]

Di antaranya adalah:

٦٢٣٦/١٨٣٤ - مَا حَدَّثَنَاهُ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ الْعَلَاءِ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ قَيْسٍ، قَالَ: كَانَتْ بِالْمَدِينَةِ امْرَأَةٌ تَخْفِضُ النِّسَاءَ يُقَالُ

[545] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "(Riwayat ini) telah memenuhi syarat Muslim."

لَهَا أُمُّ عَطِيَّةَ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اخْفِضِي وَلاَ تَنْهَكِي، فَإِنَّهُ أَنْضَرُ لِلْوَجْهِ وَأَحْظَى عِنْدَ الزَّوْجِ.

6236/1834. Hadits yang diceritakan kepada kami oleh Ahmad bin Salman Al Faqih di Baghdad: Hilal bin Al 'Ala Ar-Raqi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Amr menceritakan kepada kami dari Zaid bin Abu Unaisah, dari Abdul Malik bin Umair, dari Adh-Dhahhak bin Qais, dia berkata, "Dulu, di Madinah ada seorang wanita yang biasa mengkhitan kaum perempuan, yang bernama Ummu Athiyah. Rasulullah ﷺ kemudian bersabda kepadanya, *'Khitanlah (klitorisnya sedikit saja) tapi jangan berlebihan dalam mengkhitannya, karena sesungguhnya itu lebih mencerahkan wajah (wanita) dan lebih membahagiakan suami'.* "[546]

***

Penjelasan Mengenai Abdullah bin Amr bin Al Ash bin Wa`il As-Sahmi

٦٢٣٧/١٨٣٥- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ بْنِ وَائِلِ بْنِ هَاشِمِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ سَهْمِ بْنِ عَمْرِو بْنِ هُصَيْصِ بْنِ كَعْبٍ، أَسْلَمَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو قَبْلَ أَبِيهِ، وَكَانَ مِمَّا ذَكَرَ رَجُلاً طُوَالاً أَحْمَرَ عَظِيمَ السَّاقَيْنِ

546 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

أَبْيَضَ الرَّأْسِ وَاللِّحْيَةِ، وَكَانَ قَدْ عَمِيَ فِي آخِرِ عُمُرِهِ تُوُفِّيَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو بِالشَّامِ سَنَةَ خَمْسٍ وَسِتِّينَ، وَهُوَ يَوْمَئِذٍ ابْنُ اثْنَتَيْنِ وَسَبْعِينَ سَنَةً وَكَانَ يُكَنَّى أَبَا مُحَمَّدٍ.

6237/1835. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammd bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abdullah bin Amr bin Al Ash bin Wa`il bin Hasyim bin Sa'id bin Sahm bin Amr bin Hushaish bin Ka'b. Abdullah bin Amr masuk Islam sebelum ayahnya. Menurut keterangan yang ada, Abdullah bin Amr adalah seorang pria yang bertubuh tinggi, kulitnya kemerah-merahan, kedua betisnya besar, rambut dan janggutnya berwarna putih. Di penghujung usianya, ia kehilangan penglihatannya. Dia meninggal dunia di Syam pada tahun 65 Hijriyah dalam usia 72 tahun. Dia diberi kuniyah Abu Muhammad."[547]

٦٢٣٨/١٨٣٦ - فَحَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، قَالَ: وَكَانَتْ وَفَاةُ أَبِي مُحَمَّدٍ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، وَأُمُّهُ رَيْطَةُ بِنْتُ مُنَبِّهِ بْنِ الْحَجَّاجِ بْنِ عَامِرِ بْنِ حُذَيْفَةَ بْنِ سَعْدِ بْنِ سَهْمٍ سَنَةَ

---

[547] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Al Waqidi berkata, 'Dia (Abdullah bin Amr) masuk Islam sebelum ayahnya. Dia adalah seorang lelaki yang berperawakan tinggi, kulitnya kemerah-merahan, kedua betisnya besar, rambut dan janggutnya berwarna putih.' Al Waqidi juga berkata, 'Dia meninggal dunia di Syam pada tahun 65 Hijriyah dalam usia 72 tahun. Dia diberi kuniyah Abu Muhammad.' Khalifah berkata, 'Dia meninggal dunia pada tahun 65 Hijriyah.' Khalifah juga berkata, 'Dia sering menggunakan pewarna hitam. Dia lebih muda dari ayahnya sebanyak dua belas tahun."

خَمْسٍ وَسِتِّينَ، وَكَانَ يَخْضِبُ بِالسَّوَادِ، وَكَانَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ أَكْبَرَ مِنَ ابْنِهِ بِاثْنَتَيْ عَشْرَةَ سَنَةً.

6238/1836. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepadaku, Musa bin Zakariya menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abu Muhammad Abdullah bin Amr bin Al Ash meninggal dunia pada tahun 65 Hijriyah. Ibunya adalah Raithah binti Munabih bin Al Hajjaj bin Amir bin Khudzaifah bin Sa'd bin Sahm. Dia biasa mewarnai rambutnya dengan warna hitam. Amr bin Al Ash lebih tua dari putranya ini sejauh dua belas tahun."[548]

٦٢٣٩/١٨٣٧- حَدَّثَنِي أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ خَلَفٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، حَدَّثَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْكَلَاعِيُّ، عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ الْقُرَشِيِّ، قَالَ: دَخَلَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، وَقَدْ سَوَّدَ لِحْيَتَهُ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ: السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الشُّوَيْبُ، فَقَالَ لَهُ ابْنُ عَمْرٍو: أَمَا تَعْرِفُنِي يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ؟ قَالَ: بَلَى أَعْرِفُكَ شَيْخًا، فَأَنْتَ الْيَوْمَ شَابٌّ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الصُّفْرَةُ خِضَابُ الْمُؤْمِنِ، وَالْحُمْرَةُ خِضَابُ الْمُسْلِمِ، وَالسَّوَادُ خِضَابُ الْكَافِرِ.

548. Lih. hadits no. 6237.

6239/1837. Abu Ali Al Hafizh menceritakan kepada Al Haitsam bin Khalaf Ad-Duri menceritakan kepada kami, Daud bin Rasyid menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Salim bin Abdillah Al Kila'i menceritakan kepadaku, dari Abu Abdillah Al Qurasyi, dia berkata, "Abdullah bin Umar menemui Abdullah bin Amr yang saat itu sedang mewarnai janggutnya dengan warna hitam. Melihat itu, Abdullah bin Umar berkata, 'Semoga keselamatan senantiasa tercurah untukmu, wahai anak muda.' Mendengar itu, Abdullah bin Amr berkata, 'Tidakkah engkau mengenaliku, wahai Abu Abdirrahman?' Abdullah bin Umar menjawab, 'Tentu saja aku mengenalmu sebagai orang yang sudah sepuh. Namun hari ini engkau menjadi anak muda. Hanya saja, aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Warna kuning adalah pewarna seorang muslim, warna merah adalah pewarna seorang mukmin, sedangkan warna hitam adalah pewarna orang kafir'."[549]

٦٢٤٠/١٨٣٨ - حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ الْحَسَنِ الْعَلاَّفِ، بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي حُمَيْدُ بْنُ هَانِئٍ أَبُو هَانِئٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيَّ، يَقُولُ: جَاءَ ثَلاَثَةُ نَفَرٍ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، فَقَالُوا: يَا أَبَا مُحَمَّدٍ.

549 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini merupakan hadits munkar. Mengenai Al Qurasyi, Ibnu 'Uyaynah mengingkarinya (tidak menerima haditsnya)."

Dalam kitab *Faidh Al Qadiir,* "Adz-Dzahabi dan Az-Zain Al Iraqi memiliki pendapat yang sama dengan Abu Hatim yang berkata, 'Hadits munkar.' Sementara Al Haitsami berkata, 'Pada sanadnya terdapat orang yang tidak aku ketahui'."

6240/1838. Abu Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ismail bin Hasan Al Allaf memberitahukan kepada kami, Ahmad bin Shalih menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Humaid bin Hani Abu Hani menceritakan kepadaku bahwa dia mendengar Abu Abdirrahman Al Hubuli berkata, "Ada tiga orang yang datang kepada Abdullah bin Amr, kemudian berkata memanggilnya: 'Wahai Abu Muhammad'."

٦٢٤١/١٨٣٩- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أُمُّهُ رَيْطَةُ بِنْتُ مُنَبِّهِ بْنِ الْحَجَّاجِ بْنِ عَامِرِ بْنِ حُذَيْفَةَ بْنِ سَعْدِ بْنِ سَهْمِ بْنِ عَمْرِو بْنِ هُصَيْصِ بْنِ كَعْبِ بْنِ لُؤَيٍّ.

6241/1839. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Ibu Abdullah bin Amr bin Al Ash adalah Raithah binti Munabbih bin Al Hajjaj bin Amir bin Hudzaifah bin Sa'd bin Sahm bin Amr bin Hushaish bin Ka'b bin Lu`ay."

٦٢٤٢/١٨٤٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ شَابُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ

النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: خُذُوا الْقُرْآنَ مِنْ أَرْبَعَةٍ: رَجُلَيْنِ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ، وَرَجُلَيْنِ مِنَ الأَنْصَارِ مِنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، وَسَالِمٍ مَوْلَى أَبِي حُذَيْفَةَ، وَأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، وَمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ وَقَالَ: وَخَصَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ بِكَلِمَةٍ.

6242/1840. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Daud bin Syabur, dari Mujahid, dari Abdullah bin Amr, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Ambillah (maksudnya, pelajarilah) Al Qur`an dari empat orang: dua orang di antaranya berasal dari kalangan Muhajirin, dan dua orang lainnya berasal dari kalangan Anshar, yaitu Abdullah bin Mas'ud, Salim maula Hudzaifah, Ubay bin Ka'b dan Mu'adz bin Jabal."[550]

Rasulullah ﷺ mengkhususkan Abdullah bin Mas'ud (pada urutan pertama) kalimat tersebut. Hadits ini sanadnya shahih, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

[550] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*. Saya katakan, hadits tersebut telah dikemukakan pada no. 4999.

Dalam kitab *Faidh Al Qadir,* dinyatakan: "Al Hakim berkata, '(Hadis ini) *shahih.*' Pendapat Al Hakim tersebut dibenarkan oleh Adz-Dzahabi. Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Al Bazzar dari Ibnu Mas'ud. Al Haitsami berkata, 'Para periwayatnya adalah orang-orang tsiqah.' Keputusan yang dilakukan oleh penulis (maksudnya, As-Suyuthi) bahwa hadits ini tidak tercantum dalam *Shahih Al Bukhari* dan *Shahih Muslim* atau salah satunya, merupakan sebuah kelalaian. Karena, Al Bukhari mencantumkannya di dalam *Shahih*-nya. Redaksinya adalah: 'Ambillah Al Qur`an dari empat orang, yaitu Abdullah bin Mas'ud, Salim *maula* Abu Hudzaifah, Mu'adz bin Jabal dan Ubay bin Ka'b'."

١٨٤١/٦٢٤٣- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِـــي، بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنْبَأَ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ قُدَامَةَ الْجُمَحِيُّ، حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ بِالشَّامِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: كَانَتْ أُمُّ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَيْطَةَ بِنْتَ مُنَبِّهِ بْنِ الْحَجَّاجِ تُلْطِفُ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَاهَا ذَاتَ يَوْمٍ فَقَالَ: كَيْفَ أَنْتِ يَا أُمَّ عَبْدِ اللهِ؟ قَالَتْ: بِخَيْرٍ، وَعَبْدُ اللهِ رَجُلٌ قَدْ تَرَكَ الدُّنْيَا، قَالَ لَهُ أَبُوهُ يَوْمَ صِفِّينَ: اخْرُجْ فَقَاتِلْ، قَالَ: يَا أَبَتَاهُ أَتَأْمُرُنِي أَنْ أَخْرُجَ فَأُقَاتِلَ، وَقَدْ كَانَ مِنْ عَهْدِ رَسُــولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا قَدْ سَمِعْتَ. قَالَ: أَنْشُدُكَ بِاللَّهِ، أَتَعْلَمُ أَنَّ مَا كَانَ مِنْ عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْكَ أَنَّهُ أَخَــذَ بِيَدِكَ فَوَضَعَهَا فِي يَدِي فَقَالَ: أَطِعْ أَبَاكَ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ. قَــالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَإِنِّي آمُرُكَ أَنْ تُقَاتِلَ، قَالَ: فَخَرَجَ يُقَاتِلُ، فَلَمَّا وَضَعَتِ الْحَرْبُ، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ:

لَوْ شَهِدْتُ جَمَلَ مَقَامِي وَمَشْهَدِي..... بِصِفِّينَ يَوْمًا شَابَ مِنْهَا الذَّوَائِبُ

عَشِيَّةَ جَاءَ أَهْلُ الْعِرَاقِ كَأَنَّهُمْ..... سَحَابُ رَبِيعٍ زَعْزَعَتْهُ الْجَنَائِبُ

إِذَا قُلْتُ قَدْ وَلَّوْا سِرَاعًا ثَبَتَتْ لَنَا.... كَتَائِـــبُ مِـــنْهُمْ، وَارْجَحَنَّتْ كَتَائِبُ

فَقَالُوا لَنَا: إِنَّا نَرَى أَنْ تُبَايِعُوا.... عَلِيًّا فَقُلْنَا: بَلْ نَرَى أَنْ تُضَارِبُوا

6243/1841. Abdullah bin Al Husain Al Qadhi mengabarkan kepadaku di Marwa, Al Harits bin Abi Usamah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Qudamah Al Jumahi memberitahukan kepada kami, Amr bin Syu'aib menceritakan kepadaku di Syam, dari ayahnya, dari kakeknya, dia (kakeknya) berkata, "Ibu Abdullah bin Amr, Raithah binti Munabbih bin Al Hajjaj, senantiasa bersikap lembut terhadap Rasulullah ﷺ. Suatu hari, Rasulullah ﷺ mendatanginya, lalu bertanya kepadanya, 'Bagaimana keadaanmu, wahai Ummu Abdillah?' Ia menjawab, 'Baik.'

Abdullah adalah seorang lelaki yang telah meninggalkan urusan duniawi. Ayahnya pernah berkata padanya saat perang Shiffin, 'Pergilah, berperanglah.' Namun ia malah berkata, 'Wahai ayahku, mungkinkah Anda menyuruhku pergi berperang? Sementara pada masa Rasulullah hidup dulu, aku sudah mendengar apa yang telah kudengar.' Amr bin Al Ash berkata, 'Aku mohon padamu karena Allah. Ingatkah engkau akan apa yang dilakukan Rasulullah ﷺ kepadamu dulu, yaitu saat beliau meraih tanganmu lalu meletakkannya di tanganku, lalu beliau bersabda, 'Patuhilah ayahmu, Amr bin Al Ash.' Abdullah bin Amr menjawab, 'Ya, aku ingat.' Amr bin Al Ash berkata, 'Sekarang aku menyuruhmu untuk berperang.' Maka Abdullah bin Amr pun berperang. Ketika perang telah usai, Abdullah bin Amr berkata,

'Andai suatu hari nanti kau saksikan indahnya tempat dan posisiku dalam perang Shiffin,

niscaya anak-anak kecil akan menjadi dewasa karenanya.

Orang-orang Irak datang pada sore hari,

seakan-akan mereka adalah awan musim semi yang hempaskan angin.

Apabila aku berkata, "Mereka (pasukan Ali) telah lari tunggang langgang,"

maka pasukan kita akan tegar,

sedangkan pasukan (mereka) kocar-kacir.

Mereka berkata pada kami, "Menurut kami, kalian harus berbai'at kepada Ali,"

lalu kami katakan kepada mereka, "Sebaliknya, menurut kami, kalian memang harus diperangi'.'[551]

٦٢٤٤/١٨٤٢- حَدَّثَنِي الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مِلْحَانَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ عَنْ خَالِدِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلَالٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَحْيَى، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةٍ لَهُ، فَفَزِعَ النَّاسُ فَخَرَجْتُ وَعَلَيَّ سِلَاحِي، فَنَظَرْتُ إِلَى سَالِمٍ مَوْلَى أَبِي حُذَيْفَةَ عَلَيْهِ سِلَاحُهُ يَمْشِي وَعَلَيْهِ السَّكِينَةُ، فَقُلْتُ: لَأَقْتَدِيَنَّ بِهَذَا الرَّجُلِ الصَّالِحِ حَتَّى أَتَى، فَجَلَسَ عِنْدَ بَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ

---

551 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَجَلَسْتُ مَعَهُ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُغْضَبًا، فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ، مَا هَذِهِ الْخِفَّةُ مَا هَذَا التَّرَفُ أَعَجَزْتُمْ أَنْ تَصْنَعُوا كَمَا صَنَعَ هَذَانِ الرَّجُلاَنِ الْمُؤْمِنَانِ؟

6244/1842. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepadaku, Ahmad bin Ibrahim bin Milhan memberitahukan kepada kami, Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Al Laits menceritakan kepadaku dari Khalid bin Yazid, dari Sa'id bin Abi Hilal, dari Ali bin Yahya, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "Kami pernah berperang bersama Rasulullah ﷺ dalam satu peperangan yang dipimpinnya. Tiba-tiba orang-orang berhamburan sehingga aku pun turut keluar sambil menenteng senjataku. Aku kemudian melihat Salim maula Abu Hudzaifah yang berjalan dengan tenang sambil menenteng senjatanya. Aku berkata, aku akan mengikuti orang shalih ini, hingga ia datang. Ia kemudian duduk di dekat pintu Rasulullah ﷺ dan aku pun turut duduk bersamanya. Tak lama Rasulullah keluar sambil marah. Beliau berkata, 'Wahai orang-orang, apakah kalian tidak mampu melakukan seperti yang dilakukan oleh kedua pria yang beriman ini'."[552]

Hadits ini merupakan hadits yang shahih sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦٢٤٥/١٨٤٣ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو عُتْبَةَ الْحِمْصِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حِمْيَرٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ قَيْسٍ السَّكُونِيُّ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ وَالِدِي بِحُوَارِينَ إِذْ أَقْبَلَ رَجُلٌ،

---

[552] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "(Riwayat ini) shahih."

فَلَمَّا رَآهُ النَّاسُ ابْتَدَرُوهُ، قَالَ: وَكُنْتُ فِيمَنِ ابْتَدَرَ مَجْلِسَهُ فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا الرَّجُلُ؟ قَالُوا: هَذَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ.

6245/1843. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu 'Utbah Al Himshi menceritakan kepada kami, Muhammar bin Himyar menceritakan kepada kami, Amr bin Qais As-Sukun mengabarkan kepadaku, dia berkata, "Dulu, aku bersama ayahku di Hawarin. Tiba-tiba, datanglah seorang lelaki. Ketika orang-orang melihatnya, mereka pun segera mendatanginya."

Amr bin Qais meneruskan, "Aku juga termasuk orang yang segera mendatangi tempatnya. Aku kemudian bertanya, 'Siapakah gerangan pria ini?' Orang-orang yang hadir di sana menjawab, 'Ini adalah Abdullah bin Amr bin Al Ash'."[553]

٦٢٤٦/١٨٤٤ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَتَأْذَنُ لِي فَأَكْتُبُ مَا أَسْمَعُ مِنْكَ؟ قَالَ: نَعَمْ قُلْتُ: فِي الرِّضَاءِ وَالْغَضَبِ، قَالَ: نَعَمْ، فَإِنَّهُ لاَ يَنْبَغِي أَنْ أَقُولَ عِنْدَ الرِّضَاءِ وَالْغَضَبِ إِلاَّ حَقًّا.

صَحِيحُ الإِسْنَادِ، وَلَمْ يُخَرِّجَاهُ.

---

[553] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "(Riwayat ini) shahih."

6246/1844. Abu Abdillah Muhammad bin Abdillah Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muslim menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq memberitahukan kepada kami dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia (kakeknya) berkata, "Aku berkata kepada Rasulullah ﷺ, 'Apakah Anda mengizinkan aku untuk mencatat apa yang kudengar dari Anda?' Beliau menjawab, 'Tentu saja.' Aku berkata, 'Baik dalam keadaan senang maupun marah?' Beliau menjawab, 'Ya. Sebab, aku hanya mengatakan kebenaran, baik dalam keadaan senang maupun marah'."[554]

Hadits ini sanadnya shahih, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦٢٤٧/١٨٤٥ - أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْدَلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، أَنَا جَرِيرٌ، عَنْ عُمَارَةَ، عَنِ الأَخْنَسِ بْنِ خَلِيفَةَ الضَّبِّيِّ، قَالَ: رَأَى كَعْبُ الأَحْبَارِ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو يُفْتِي النَّاسَ، فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: هَذَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِهِ قَالَ: قُلْ لَهُ: يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو، لاَ تَفْتَرِ عَلَى اللهِ كَذِبًا فَيُسْحِتَكَ بِعَذَابٍ، وَقَدْ خَابَ مَنِ افْتَرَى. قَالَ: فَأَتَاهُ الرَّجُلُ فَقَالَ لَهُ ذَلِكَ. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَصَدَّقَ كَعْبٌ، قَدْ خَابَ مَنِ افْتَرَى وَلَمْ يَغْضَبْ. قَالَ: فَأَعَادَ عَلَيْهِ كَعْبٌ الرَّجُلَ، فَقَالَ: سَلْهُ عَنِ الْحَشْرِ مَا هُوَ؟ وَعَنْ

[554] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "(Riwayat ini) shahih."

أَرْوَاحِ الْمُسْلِمِينَ أَيْنَ تَجْتَمِعُ؟ وَأَرْوَاحُ أَهْلِ الشِّرْكِ أَيْنَ تَجْتَمِعُ؟ فَأَتَاهُ فَسَأَلَهُ، فَقَالَ: أَمَّا أَرْوَاحُ الْمُسْلِمِينَ فَتَجْتَمِعُ بِأَرِيحَاءَ، وَأَمَّا أَرْوَاحُ أَهْلِ الشِّرْكِ فَتَجْتَمِعُ بِصَنْعَاءَ، وَأَمَّا أَوَّلُ الْحَشْرِ، فَإِنَّهَا نَارٌ تَسُوقُ النَّاسَ يَرَوْنَهَا لَيْلاً، وَلاَ يَرَوْنَهَا نَهَارًا، فَرَجَعَ رَسُولُ كَعْبٍ إِلَيْهِ فَأَخْبَرَهُ بِالَّذِي قَالَ: فَقَالَ: صَدَقَ هَذَا عَالِمٌ فَسَلُوهُ.

6247/1845. Abdullah bin Muhammad Ash-Shaidalani mengabarkan kepada kami, Ismail bin Qutaibah menceritakan kepada kami, Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, Jarir memberitahukan kepada kami dari Umarah, dari Al Akhnas bin Khalifah Adh-Dhabi, dia berkata, "Ka'b Al Ahbar pernah melihat Abdullah bin Amr memberikan fatwa kepada orang-orang, lalu dia bertanya, 'Siapa orang ini?' Orang-orang menjawab, 'Dia adalah Abdullah bin Amr bin Al Ash.' Ka'b kemudian mengutus salah seorang sahabatnya untuk menemui Abdullah bin Amr bin Al Ash. Kepada utusan tersebut, Ka'b berkata, 'Katakan kepadanya: Wahai Abdullah bin Amr, janganlah engkau mengarang kebohongan dengan mengatasnamakan Allah, karena Dia akan menghukummu dengan siksaan. Dan, sungguh merugilah orang-orang yang mereka-reka kebohongan'."

Al Akhnasy melanjutkan kisahnya, "Sang utusan kemudian menemui Abdullah bin Amr bin Al Ash, lalu mengatakan apa yang dikatakan Ka'b tadi kepadanya. Ibnu Umar berkata, 'Ka'b benar. Merugilah orang yang mereka-reka kebohongan,' namun ia tidak marah."

Al Akhnasy meneruskan, "Ka'b kemudian kembali mengutus utusan tersebut, lalu berkata kepadanya: 'Tanyakanlah kepadanya (Abdullah bin Amr) tentang kebangkitan. Apa yang dimaksud darinya? Juga tentang roh kaum muslimin, dimana roh mereka akan

dikumpulkan? Serta tentang roh orang-orang musyrik, dimana roh mereka akan dikumpulkan?' Sang utusan kemudian menemui Abdulah bin Amr dan mengajukan pertanyaan itu.' Abdullah bin Amr menjawab, 'Adapun roh kaum muslimin, roh mereka akan dikumpulkan di Ariha. Sedangkan roh kaum musyrikin, roh mereka akan dikumpulkan di Shana'a. Adapun kebangkitan yang pertama, itu adalah api yang akan menggiring manusia. Mereka dapat melihat pada malam hari, namun tidak dapat melihatnya pada siang hari.' Mendengar itu, utusan Ka'b kembali kepadanya dan menyampaikan jawaban Abdullah bin Amr tersebut."

Al Akhnasy melanjutkan, "Ka'b kemudian berkata, 'Benar apa yang dikatakan sang Alim ini. Jika demikian, silakan kalian bertanya kepadanya'."[555]

***

Penjelasan Mengenai Asma` bin Haritsah Al Anshari

٦٢٤٨/١٨٤٦ – حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: أَسْمَاءُ بْنُ حَارِثَةَ بْنِ هِنْدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ غِيَاثِ بْنِ سَعْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَامِرِ بْنِ أَفْصَى مَوْلَى بَنِي حَارِثَةَ.

---

[555] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Al Akhnasy adalah seorang tabi'in senior, namun Al Bukhari mencantumkannya di golongan perawi yang dha'if. Akan tetapi Abu Hatim dan yang lainnya menganggapnya kuat."

6248/1846. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Asma' bin Haritsah bin Hindun bin Abdillah bin Ghiyats bin Sa'd bin Amr bin Amir bin Afsha, adalah maula Bani Haritsah."[556]

٦٢٤٩/١٨٤٧- حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ عَطَاءِ بْنِ أَبِي مَرْوَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ أَسْمَاءَ بْنِ حَارِثَةَ الْأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ، فَقَالَ: أَصُمْتَ الْيَوْمَ يَا أَسْمَاءُ؟ قُلْتُ: لَا، قَالَ: فَصُمْ قُلْتُ: قَدْ تَغَدَّيْتُ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: صُمْ مَا بَقِيَ وَمُرْ قَوْمَكَ فَلْيَصُومُوا قَالَ أَسْمَاءُ: فَأَخَذْتُ نَعْلِي بِيَدِي فَأَدْخَلْتُ رَجْلِي حَتَّى وَرَدْتُ عَلَى قَوْمِي فَقُلْتُ: إِنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَصُومُوا، فَقَالُوا: قَدْ تَغَدَّيْنَا، فَقُلْتُ: إِنَّهُ قَدْ أَمَرَكُمْ أَنْ تَصُومُوا بَقِيَّةَ يَوْمِكُمْ.

6249/1847. Sa'id bin Atha bin Marwan menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Asma' bin Haritsah Al Aslami, dia berkata, "Aku menemui Nabi ﷺ pada hari Asyura, lalu beliau bertanya, 'Puasakah kau pada hari ini, wahai Asma'?' 'Tidak,' jawabku. Beliau berkata, 'Kalau begitu, puasalah!' 'Aku sudah sarapan,

---

[556] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ibrahim Al Hizami berkata, 'Dia (Asma' bin Haritsah) meninggal dunia pada tahun 66 Hijriyah dalam usia 80 tahun'."

ya Rasulullah,' jawabku. Beliau bersabda, 'Puasalah pada sisa hari ini, dan perintahkanlah kaummu agar berpuasa'."

Asma' meneruskan, "Aku kemudian mengambil sandalku dengan tanganku, lalu aku naik ke atas tungganganku, hingga akhirnya aku sampai di tempat kaumku. Aku lantas berkata, 'Sungguh, Nabi Allah memerintahkan kalian agar berpuasa.' Mereka berkata, 'Kami sudah sarapan.' Aku berkata, 'Beliau memerintahkan kalian agar berpuasa pada sisa hari kalian ini'."[557]

٦٢٥٠/١٨٤٨ - أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنِي أَبُو يُونُسَ، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ قَالَ: تُوُفِّيَ أَسْمَاءُ بْنُ حَارِثَةَ سَنَةَ سِتٍّ وَسِتِّينَ وَهُوَ ابْنُ ثَمَانِينَ سَنَةً

6250/1848. Muhammad bin Ya'qub mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq memberitahukan kepada kami, Abu Yunus mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepadaku, dia berkata, "Asma' bin Haritsah meninggal dunia pada tahun 66 Hijriyah dalam usia 80 tahun."

٦٢٥١/١٨٤٩ - أَخْبَرَنِي الزُّبَيْرُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ الْحَافِظُ بِإِسْتِرَابَاذَ، حَدَّثَنَا عَبْدَانُ الْأَهْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحَرِيشِ، قَالَ أَبُو هَمَّامٍ مُحَمَّدُ بْنُ الزِّبْرِقَانِ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ مُحَمَّدِ

557 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

بْنِ سِيرِينَ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ: مَا كُنْتُ أَرَى أَسْمَاءَ وَهِنْدًا ابْنَيْ حَارِثَةَ إِلاَّ خَادِمَيْنِ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ طُولِ لُزُومِهِمَا بَابَهُ وَخِدْمَتِهِمَا إِيَّاهُ وَكَانَا مُحْتَاجَيْنِ.

6251/1849. Az-Zubair bin Abdil Wahid Al Hafizh mengabarkan kepadaku di Istirbadz, Abdan Al Ahwadzi menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Huraisy menceritakan kepada kami: Abu Hamam Muhammad bin Az-Zabarqan berkata: Yazid bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata, "Aku menilai bahwa Asma' dan Hindun putra Haritsah adalah pelayan Rasulullah, karena lamanya keduanya berada di pintu rumah beliau, dan karena pelayanan keduanya kepada beliau. Keduanya adalah orang-orang yang memerlukan (miskin)."[558]

***

Penjelasan Mengenai Hindun bin Haritsah Al Aslami

٦٢٥٢/١٨٥٠- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ قَالَ: هِنْدُ بْنُ حَارِثَةَ الأَسْلَمِيُّ شَهِدَ الْحُدَيْبِيَةَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَاتَ هِنْدُ بْنُ حَارِثَةَ بِالْمَدِينَةِ فِي خِلاَفَةِ

[558] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَقِيلَ: إِنَّهُمْ ثَمَانِيَةُ إِخْوَةٍ كُلُّهُمْ صَحِبُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَهِدُوا بَيْعَةَ الرِّضْوَانِ: وَهُمْ أَسْمَاءُ، وَهِنْدٌ، وَخِرَاشٌ، وَذُؤَيْبٌ، وَحُمْرَانُ، وَفَضَالَةُ، وَسَلَمَةُ، وَمَالِكٌ بَنُو حَارِثَةَ بْنِ سَعِيدٍ.

6252/1850. Abu Abdillah Al Asbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami,, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami,, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Hindun bin Haritsah Al Aslami turut serta dalam perjanjian Hudaibiyah bersama Rasululah. Hindun bin Haritsah meninggal dunia di Madinah pada masa kekhalifahan Amirul Mukminin Ali. Menurut satu pendapat, mereka delapan bersaudara. Semuanya merupakan para sahabat Nabi ﷺ dan turut serta dalam bai'at Ridhwan. Mereka adalah Asma', Hindun, Khirasy, Dzu`aib, Himran, Fudhalah, Salamah, Malik. Mereka adalah putra-putra Haritsah bin Sa'id."[559]

٦٢٥٣/١٨٥١- أَخْبَرَنِي أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْأَصَمِّ بِقَنْطَرَةِ بَرَدَانِ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلَابَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي عَبْدِ اللهِ بْنِ غِيَاثٍ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ الْأَكْوَعِ رَضِيَ

[559] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Al Waqidi berkata, 'Dia (Hindun bin Haritsah) turut serta dalam perjanjian Hudaibiyah. Dia meninggal dunia pada masa kekhalifahan Amirul Mukminin Ali. Menurut satu pendapat, mereka delapan bersaudara. Semuanya merupakan para sahabat Nabi dan turut serta dalam bai'at Ridhwan. Mereka adalah Asma', Hindun, Khirasy, Dzu`aib, Himran, Fudhalah, Salamah, Malik. Mereka adalah putra-putra Haritsah bin Sa'id."

اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ رَجُلاً مِنْ أَسْلَمَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ فَقَالَ: مَنْ أَكَلَ وَشَرِبَ فَلْيُتِمَّ صَوْمَهُ، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ أَكَلَ فَلْيَصُمْ بَقِيَّةَ يَوْمِهِ.

قَدْ تَقَدَّمَتِ الرِّوَايَةُ بِأَنَّ أَسْمَاءَ هُوَ الرَّسُولُ بِذَلِكَ وَرُوِيَ أَنَّهُ هِنْدٌ.

6253/1851. Abu Al Husain Muhammad bin Ahmad bin Al Asham mengabarkan kepadaku di Qantharah Burdan, Abu Qilabah menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Yazid bin Abdi Abdillah bin Ghiyats menceritakan kepada kami, Salamah bin Al Akwa' menceritakan kepada kami, bahwa Rasulullah ﷺ mengutus seorang lelaki dari kabilah Aslam pada hari Asyura, kemudian beliau bersabda, "Barangsiapa yang telanjur makan dan minum, maka hendaklah ia menyempurnakan puasanya. Dan Barangsiapa yang belum makan, maka hendaklah dia berpuasa pada sisa harinya ini."[560]

Telah dijelaskan pada riwayat sebelumnya, bahwa Asma'-lah orang yang diutus untuk menyampaikan demikian. Namun menurut satu pendapat, orang itu adalah Hindun.

٦٢٥٤/١٨٥٢ - أَخْبَرَنَاهُ بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ مُحَمَّدُ بْنُ الْهَيْثَمِ، حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَرْمَلَةَ الأَسْلَمِيِّ،

---

560 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

عَنْ يَحْيَى بْنِ هِنْدِ بْنِ حَارِثَةَ، عَنْ أَبِيهِ هِنْدِ بْنِ حَارِثَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ يَوْمَ عَاشُورَاءَ قَالَ: مُرْ قَوْمَكَ فَلْيَصُومُوا هَذَا الْيَوْمَ قَالَ: أَرَأَيْتَ يَا رَسُولَ اللهِ إِنْ وَجَدْتُهُمْ قَدْ طَعِمُوا؟ قَالَ: فَلْيُتِمُّوا آخِرَ يَوْمِهِمْ.

6254/1852. Hadits tersebut juga dikabarkan kepada kami oleh Bakr bin Muhammad Ash-Shairufi di Marwa: Abu Al Ahwash Muhammad bin Al Haitsam menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Harmalah Al Aslami, dari Yahya bin Hindun bin Haritsah, dari ayahnya yaitu Hindun binti Haritsah, bahwa Nabi ﷺ mengutusnya pada hari Asyura, kemudian beliau bersabda, *"Perintahkan kaummu agar berpuasa pada hari ini."* Hindun berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana menurut Anda jika aku mendapati mereka sudah makan?" Beliau bersabda, *"Hendaklah mereka menyempurnakan akhir hari mereka ini.'*[561]

Hadits ini *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

***

Penjelasan Mengenai Sulaiman bin Shard bin Al Jun Al Khuza'i

٦٢٥٥/١٨٥٣ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا مَصْقَلَةُ، حَدَّثَنَا

[561] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "(Riwayat) ini *shahih.*"

الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ قَالَ: سُلَيْمَانُ بْنُ صُرَدِ بْنِ الْجَوْنِ بْنِ أَبِي الْجَوْنِ وَهُوَ عَبْدُ الْعُزَّى بْنُ مُنْقِذِ بْنِ رَبِيعَةَ، وَيُكَنَّى أَبَا مُطَرِّفٍ أَسْلَمَ وَصَحِبَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ اسْمُهُ يَسَارَ، فَلَمَّا أَسْلَمَ سَمَّاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُلَيْمَانَ، وَكَانَتْ لَهُ سِنٌّ عَالِيَةٌ وَشَرَفٌ فِي قَوْمِهِ، وَنَزَلَ الْكُوفَةَ حِينَ نَزَلَهَا الْمُسْلِمُونَ وَشَهِدَ مَعَ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ صِفِّينَ، ثُمَّ أَنَّهُ خَرَجَ يَطْلُبُ دَمَ الْحُسَيْنِ بْنَ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا وَتَحْتَ رَايَتِهِ أَرْبَعَةُ آلاَفِ رَجُلٍ فَقُتِلَ سُلَيْمَانُ بْنُ صُرَدٍ فِي تِلْكَ الْوَقْعَةِ وَحُمِلَ رَأْسُهُ إِلَى مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ، وَكَانَ سُلَيْمَانُ يَوْمَ قُتِلَ ابْنَ ثَلاَثٍ وَتِسْعِينَ سَنَةً.

6255/1853. Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Mushqilah menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata, "Sulaiman bin Shard bin Al Jun bin Abi Al Jun (Abu Al Jun yaitu Abdul Uzza bin Munqidz bin Rabi'ah), diberi kuniyah Abu Mutharrif. Ia telah msuk Islam dan menjadi sahabat Nabi. Semula namanya adalah Yasar. Ketika dia masuk Islam, Rasulullah mengganti namanya menjadi Sulaiman. Dia orang yang dituakan dan dimuliakan di kalangan kaumnya. Dia menetap di Kufah ketika kaum muslimin menetap di sana. Dia juga turut serta dalam perang Shiffin bersama Ali. Setelah itu, dia pergi untuk menuntut balas atas terbunuhnya Al Husain bin Ali. Saat itu, ia memimpin empat ribu

orang. Dalam pertempuran itulah Sulaiman bin Shar tewas terbunuh dan kepalanya dipersembahkan kepada Al Marwan. Saat terbunuh, dia berusia 93 tahun."[562]

٦٢٥٦/١٨٥٤ - سَمِعْتُ أَبَا إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمَ بْنَ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا الْعَبَّاسِ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْحَاقَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيلَ الْبُخَارِيَّ يَقُولُ: قَتَلَ الْمُخْتَارُ بْنُ أَبِي عُبَيْدٍ سُلَيْمَانَ بْنَ صُرَدٍ هَذَا بَعْدَ أَنْ قَتَلَ سُلَيْمَانُ بْنُ صُرَدٍ عُبَيْدَ اللهِ بْنَ زِيَادٍ.

6256/1854. Aku mendengar Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad bin Yahya berkata: Aku mendengar Abu Al Abbas Muhammad bin Ishaq berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ismail Al Bukhari berkata, "Al Mukhtar bin Abi Ubaid membunuh sosok Sulaiman bin Shard ini, setelah sebelumnya Sulaiman bin Shard membunuh Ubaidullah bin Ziyad."[563]

---

[562] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Waqidi berkata, 'Dia (Sulaiman bin Shard) turut serta dalam perang Shiffin bersama Ali. Setelah itu, dia pergi untuk menuntut balas atas terbunuhnya Al Husain bin Ali. Saat itu, ia memimpin empat ribu orang. Dalam pertempuran itulah Sulaiman bin Shar tewas terbunuh dan kepalanya dipersembahkan kepada Al Marwan. Saat terbunuh, dia berusia 93 tahun.' Al Waqidi juga berkata, 'Dia hidup selama 93 tahun.' Ali bin Al Madini berkata, 'Dia dibunuh oleh Ubaidullah bin Ziyad'."

[563] Lihat hadits no. 6255.

٦٢٥٧/١٨٥٥- حَدَّثَنَاهُ يَحْيَى بْنُ مَنْصُورٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَجَاءٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمَدِينِيُّ قَالَ: قَتَلَ سُلَيْمَانُ بْنُ صُرَدٍ عُبَيْدَ اللهِ بْنَ زِيَادٍ.

6257/1855. Hadits tersebut juga diceritakan kepada kami oleh Yahya bin Manshur Al Qadhi: Muhammad bin Raja menceritakan kepada kami, Ali bin Abdillah Al Madini menceritakan kepada kami, dia berkata, "Sulaiman bin Shard membunuh Ubaidullah bin Ziyad."[564]

***

Penjelasan Mengenai Abu Syuraih Al Khuza'i

٦٢٥٨/١٨٥٦- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ نُمَيْرٍ أَنَّ أَبَا شُرَيْحٍ كَعْبَ بْنَ عَمْرٍو الْخُزَاعِيَّ مَاتَ سَنَةَ ثَمَانٍ وَسِتِّينَ، وَاسْمُهُ مُخْتَلِفٌ فِيهِ فَقَدْ قِيلَ خُوَيْلِدُ بْنُ عَمْرٍو.

6258/1856. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ismail bin Qutaibah memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Abdillah bin Numair menceritakan kepada kami, bahwa Abu Syuraih Ka'b bin Amr Al Khuza'i meninggal dunia pada tahun 68 Hijriyah. Terjadi perbedaan pendapat mengenai siapakah nama aslinya.

---

564 Lihat hadits no. 6255.

Namun ada pendapat yang mengatakan bahwa nama aslinya adalah Khuwailid bin Amr.[565]

***

Penjelasan Mengenai An-Nu'man bin Basyir bin Sa'd Al Anshari

٦٢٥٩/١٨٥٧- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ الْجَلاَّبُ ـ رَحِمَهُ اللهُ ـ حَدَّثَنَا إِمَامُ عَصْرِهِ بِالْعِرَاقِ إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ قَالَ: النُّعْمَانُ بْنُ بَشِيرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ ثَعْلَبَةَ بْنِ خِلاَسِ بْنِ زَيْدِ بْنِ مَالِكِ الأَغَرِّ بْنِ ثَعْلَبَةَ بْنِ كَعْبِ بْنِ الْخَزْرَجِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ، وَأُمُّهُ عَمْرَةُ بِنْتُ رَوَاحَةَ أُخْتُ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَوَاحَةَ فَوُلِدَ لِنُعْمَانَ عَبْدُ اللهِ وَبِهِ كَانَ يُكَنَّى أَبَا عَبْدِ اللّٰهِ.

6259/1857. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih Al Jallab –semoga Allah merahmatinya-menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi—imam pada masanya—menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "An-Nu'man bin Basyir bin Sa'd bin Tsa'labah bin Khalas bin Zaid bin Malik Al Aghar bin Tsa'labah bin Ka'b bin Al Khazraj bin Al Harits bin Khazraj. Ibunya adalah Amrah binti Rawah, saudari Abdullah bin

[565] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Abu Syuraih Al Khuza'i adalah Ka'b bin Amr. Menurut satu pendapat, dia adalah Khuwailid bin Amr. Dia meninggal dunia pada tahun 68 Hijriyah.

Rawahah. Putra An-Nu'man bin Basyir bernama Abdullah. Oleh karena itulah An-Nu'man diberi kuniyah Abu An-Nu'man."[566]

٦٢٦٠/١٨٥٨- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ قَالَ: جَلَسْنَا عِنْدَهُ فَذَكَرَ أَوَّلَ مَوْلُودٍ مِنَ الأَنْصَارِ بَعْدَ قُدُومِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، فَقَالَ: النُّعْمَانُ بْنُ بَشِيرٍ وُلِدَ بَعْدَ أَنْ قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ بِسَنَةٍ أَوْ أَقَلَّ مِنْ سَنَةٍ، قَالَ: فَذَكَرُوا عَبْدَ اللهِ بْنَ أَبِي طَلْحَةَ، فَقَالَ: لَوْ كَانَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ حَامِلاً بِهِ فَوَلَدَتْ بَعْدَ أَنْ قَدِمَتِ الْمَدِينَةَ.

6260/1858. Abdurrahman bin Abdil Aziz menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Bakr, dari Muhammad bin Amr bin Hazm. Abdullah bin Abu Bakr berkata, "Kami duduk-duduk di dekatnya (Muhammad bin Amr), kemudian dia menyebutkan bahwa bayi yang dilahirkan setelah Rasulullah datang ke Madinah. Dia berkata, 'An-Nu'man bin Basyir dilahirkan setahun atau setengah tahun setelah Rasulullah ﷺ datang ke Madinah'."

---

[566] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "An-Nu'man bin Basyir bin Sa'd Al Anshari. Ibunya adalah Amrah binti Rawah, saudari Abdullah bin Rawahah. Menurut satu pendapat, ia adalah bayi pertama yang dilahirkan dari kalangan kaum Anshar setibanya Rasulullah di Madinah. Abu Mushir berkata, 'Dia dibunuh secara dibokong di antara Salmiyah dan Himsh.' Al Madayini menuturkan dengan sanadnya, bahwa An-Nu'man ketika itu berada di Himsh, lalu dia hendak melarikan diri. Namun Dia takut dan meninggalkan Ibnu Az-Zubair. Lalu, penduduk Himsh memburunya, kemudian membunuhnya'."

Abdullah bin Abi Bakar berkata, “Mereka menyebutkan Abdullah bin Abi Thalhah, lalu dia berkata, ‘Seandainya Ummu Sulaim mengandungnya, pasti Ummu Sulaim melahirkannya setelah Ummu Sulaim tiba di Madinah’.”[567]

٦٢٦١/١٨٥٩- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا مُسْهِرٍ يَقُولُ: قُتِلَ النُّعْمَانُ بْنُ بَشِيرٍ فِيمَا بَيْنَ سَلَمِيَّةَ وَحِمْصَ قَتْلَ غِيلَةً.

6261/1859. Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ali bin Abdil Aziz memberitahukan kepada kami, Sulaiman bin Ahmad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Mushir berkata, “An-Nu’man bin Basyir terbunuh dengan cara dibohongi di antara Salmiyah dan Himsh.”[568]

٦٢٦٢/١٨٦٠- فَأَخْبَرَنِي قَاضِي الْقُضَاةِ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحٍ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَدَايِنِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ دَاوُدَ الثَّقَفِيُّ، وَمَسْلَمَةُ بْنُ مُحَارِبٍ، وَغَيْرُهُمَا قَالُوا: لَمَّا قُتِلَ الضَّحَّاكُ بْنُ قَيْسٍ بِمَرْجِ رَاهِطٍ وَكَانَ لِلنِّصْفِ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ سَنَةَ أَرْبَعٍ وَسِتِّينَ فِي خِلَافَةِ مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ، فَأَرَادَ النُّعْمَانُ بْنُ بَشِيرٍ أَنْ

---

567 Lih. hadits no. 6259.
568 *Ibid.*

يَهْرُبَ مِنْ حِمْصَ وَكَانَ عَامِلاً عَلَيْهَا فَخَافَ وَدَعَا لِابْنِ الزُّبَيْرِ، فَطَلَبَهُ أَهْلُ حِمْصَ فَقَتَلُوهُ وَاحْتَزُّوا رَأْسَهُ.

وَقَدْ صَحَّتِ الرِّوَايَاتُ فِي الصَّحِيحَيْنِ بِسَمَاعِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

6262/1860. Qadhiyul Qudhah Muhammad bin Shalih Al Hasyimi mengabarkan kepadaku, Ali bin Muhammad Al Madayini menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Daud Ats-Tsaqafi dan Maslamah bin Muharib serta yang lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata, "Ketika Adh-Dhahhak bin Qais terbunuh di Marj Rahith pada pertengahan bulan Dzul Hijjah tahun 64 Hijriyah, tepatnya pada masa pemerintahan Marwan bin Al Hakam, An-Nu'man bin Basyir hendak melarikan diri dari Himsh, padahal saat itu ia merupakan gubernurnya. Ia ketakutan dan meninggalkan Ibnu Az-Zubair. Namun penduduk Himsh mengejarnya, lalu membunuhnya dan memancung kepalanya."[569]

Ada beberapa riwayat *shahih* yang terdapat dalam *Shahih Al Bukhari* dan *Shahih Muslim*, tentang penyimakan An-Nu'man bin Basyir dari Rasulullah ﷺ.

١٨٦١/٦٢٦٣- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مَنْصُورٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا الْمُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللهُ

569 Lihat hadits no. 6259.

عَنْهُمَا قَالَ: صَحِبْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعْنَاهُ يَقُولُ: إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ فِتَنًا كَقِطَعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ يُصْبِحُ الرَّجُلُ فِيهَا مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا، وَيُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا، يَبِيعُ أَقْوَامٌ خَلاَقَهُمْ فِيهَا بِعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا يَسِيرٍ. قَالَ الْحَسَنُ: وَاللهِ لَقَدْ رَأَيْنَاهُمْ صُوَرًا بِلاَ عُقُولٍ، أَجْسَامًا بِلاَ أَحْلاَمٍ، فَرَاشَ نَارٍ وَذِبَّانَ طَمَعٍ، يَغْدُونَ بِدِرْهَمَيْنِ وَيَرُوحُونَ بِدِرْهَمَيْنِ يَبِيعُ أَحَدُهُمْ دِينَهُ بِثَمَنِ الْعَنْزِ.

6263/1861. Amr bin Muhammad bin Manshur Al Adl menceritakan kepada kami, Umar bin Hafsh menceritakan kepada kami, Al Mubarak bin Fudhalah menceritakan kepada kami, dari Al Hasan, dari An-Nu'man bin Basyir, ia berkata, "Kami pernah menemani Rasulullah ﷺ dan kami mendengar beliau bersabda, *'Menjelang kiamat kelak akan terjadi fitnah (peristiwa besar/huru-hara) yang tak ubahnya potongan-potongan malam yang gelap. Pada saat itu, seseorang beriman pada pagi hari, namun sore harinya kafir. Atau beriman sore harinya, pagi harinya kafir. Pada saat itu juga ada sejumlah kaum yang menjual keberuntungan (akhirat) mereka dengan nominal duniawi yang sedikit'.*"

Al Hasan berkata, "Demi Allah, kami melihat mereka (orang-orang yang menimbulkan fitnah atau huru-hara) sebagai jasad yang tak berakal, tubuh yang tanpa kesantunan, serangga yang mengelilingi api, dan serigala yang lapar. Mereka berangkat dengan membawa dua dirham dan kembali dengan membawa dua dirham. Salah seorang dari mereka menjual agamanya dengan harga yang sangat murah."[570]

---

[570] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

Penjelasan Mengenai Abu Waqid Al Laitsi

٦٢٦٤/١٨٦٢ - أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ زَكَرِيَّا التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا خَلِيفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ قَالَ: أَبُو وَاقِدٍ اللَّيْثِيُّ اسْمُهُ الْحَارِثُ بْنُ عَوْفِ بْنِ أُسَيْدِ بْنِ جَابِرِ بْنِ عَبْدَةَ مَنَاةَ بْنِ يَشْجُعَ بْنِ عَامِرِ بْنِ لَيْثٍ.

6264/1862. Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Musa bin Zakariya At-Tustari menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath menceritakan kepada kami, dia berkata, "Nama Abu Waqid Al-Laitsi adalah Al Harits bin 'Auf bin Usaid bin Jabir bin Abdah Munah bin Yasyju bin Amir bin Laits."[571]

٦٢٦٥/١٨٦٣ - فَحَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ قَالَ: أَبُو وَاقِدٍ الْحَارِثُ بْنُ مَالِكٍ وَأَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا جَدِّي، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ كَثِيرِ بْنِ عُفَيْرٍ يَقُولُ: أَبُو وَاقِدٍ اللَّيْثِيُّ الْحَارِثُ بْنُ عَوْفِ بْنِ أُسَيْدِ بْنِ جَابِرِ

[571] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Abu Waqid Al Laitsi adalah Al Harits bin Auf. Demikianlah namanya menurut Khalifah. Sedangkan Al Waqidi berkata, 'Abu Waqid adalah Al Harits bin Malik. Dia membawa panji Bani Laits pada peristiwa penaklukan kota Mekkah.' Sa'id bin Ufair berkata, 'Abu Waqid meninggal dunia di Mekkah pada tahun enam puluh delapan 68 Hijriyah dalam usia 85 tahun'."

بْنِ عَوْثَرَةَ بْنِ عَبْدِ مَنَاةَ بْنِ يَشْجُعَ بْنِ عَامِرٍ، وَكَانَ قَدِيمَ الإِسْلاَمِ، وَكَانَ مَعَهُ لِوَاءُ بَنِي لَيْثٍ، وَضَمْرَةَ، وَسَعْدِ بْنِ بَكْرٍ يَـــوْمَ الْفَـــتْحِ، وَبَقِيَ أَبُو وَاقِدٍ بَعْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَمَانًا ثُمَّ خَرَجَ إِلَى مَكَّةَ فَجَاوَرَ بِهَا سَنَةً وَمَاتَ بِهَا.

6265/1863. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepadaku, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata: "Abu Waqid adalah Al Harits bin Malik." Ismail bin Muhammad bin Al Fadhl juga mengabarkan kepadaku: kakekku menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Sa'id bin Katsir bin Ufair berkata, "Abu Waqid Al Laitsi adalah Al Harits bin 'Auf bin Usaid bin Jabir bin Autsarah bin Abd Munah bin Yasyju bin Amir. Dia telah masuk Islam sejak lama. Dialah yang membawa panji Bani Laits bersama Dhamrah dan Sa'd bin Bakr pada peristiwa penaklukan Makkah. Sepeninggal Rasulullah, Abu Waqid tinggal (di Madinah) selama beberapa waktu, kemudian ia pergi ke Makkah dan menetap di sana hingga meninggal dunia d sana."[572]

٦٢٦٦/١٨٦٤- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَـــدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْـــنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ سَرْجِسَ قَالَ: عُدْنَا اللَّيْثِيَّ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، وَمَـــاتَ

---

572 Lih. hadits no. 6264.

فَدَفَنَّاهُ بِمَكَّةَ فِي مَقْبَرَةِ الْمُهَاجِرِينَ بِفَخٍّ، وَإِنَّمَا سُـــمِّيَتْ مَقْبَـــرَةَ الْمُهَاجِرِينَ لِأَنَّهُ دُفِنَ فِيهَا مَنْ مَاتَ مِمَّنْ كَانَ أَتَى الْمَدِينَةَ، ثُمَّ حَجَّ وَجَاوَرَ، فَمَاتَ بِمَكَّةَ فَكَانَ يُدْفَنُ فِي هَذِهِ الْمَقْبَرَةِ مِنْهُمْ أَبُو وَاقِدٍ اللَّيْثِيُّ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ وَغَيْرُهُمَا، وَمَاتَ أَبُو وَاقِدٍ اللَّيْثِيُّ سَـــنَةَ ثَمَانٍ وَسِتِّينَ وَهُوَ ابْنُ خَمْسٍ وَثَمَانِينَ سَنَةً.

6266/1864. Abu Abdillah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Al Jahm menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Farj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Nafi' bin Sirjis, dia berkata: "Kami menjenguk Al Laitsi yang sedang sakit, yang membawa pada kematiannya. Dia kemudian meninggal dunia dan kami memakamkannya di Makkah, tepatnya di pemakaman kaum Muhajirin di Fukh. Pemakaman itu dinamakan pemakaman Muhajirin karena orang-orang yang dimakamkan di sana adalah orang-orang datang ke Madinah, kemudian menunaikan ibadah haji, kemudian menetap di Makkah, kemudian meninggal dunia di sana. Mereka ini dimakamkan di pemakaman ini. Di antara mereka adalah Abu Waqid Al Laitsi, Abdullah bin Umar dan yang lainnya. Abu Waqid Al Laitsi meninggal dunia pada tahun 68 Hijriyah dalam usia 85 tahun."[573]

٦٢٦٧/١٨٦٥ – حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مِهْرَانَ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا

[573] Ini adalah riwayat Al Waqidi Muhammad bin Umar.

عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْبَكْرِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يَحْيَى بْنِ طَلْحَــةَ، حَدَّثَنِي عَمِّي مُوسَى بْنُ طَلْحَةَ، حَدَّثَنِي أَبُو وَاقِدٍ اللَّيْثِيُّ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَمَسُّ رُكْبَتِي رُكْبَتَهُ، فَأَتَاهُ آتٍ فَالْتَقَمَ أُذُنَهُ، فَتَغَيَّرَ وَجْهُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَثَارَ الدَّمُ إِلَى أَسَارِيرِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ: هَذَا رَسُــولُ عَامِرِ بْنِ الطُّفَيْلِ يَتَهَدَّدُنِي وَيَتَهَدَّدُ مَنْ يَأْوِي إِلَيَّ، وَقَدْ كَفَانِيهِ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِوَلَدِ إِسْمَاعِيلَ وَبَنِي قَيْلَةَ يَعْنِي الأَنْصَارَ.

6267/1865. Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Ismail bin Mihran menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Hisyam bin Ammar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Bakri menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yahya bin Thalhah menceritakan kepada kami, pamanku yaitu Musa bin Thalhah menceritakan kepadaku, Abu Waqid Al Laitsi menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku duduk dekat Rasulullah ﷺ, dan lututku menyentuh lutut beliau. Seseorang kemudian mendatangi beliau, lalu membisiki telinganya. Wajah Rasulullah ﷺ kemudian terlihat berubah warna, dan darah mulai naik ke urat lehernya. Beliau kemudian bersabda, *'Ini adalah utusan Amir bin Ath-Thufail untuk menakutiku dan mengintimidasi orang yang mencari perlindungan padaku. Namun Allah telah mencukupi (melindungiku) darinya dengan putra Ismail dan keturunan Qailah,"* maksudnya kaum Anshar.[574]

[574] Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

٦٢٦٨/١٨٦٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى الْحِمَّانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَمِينَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا وَاقِدٍ اللَّيْثِيَّ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ قَوَائِمَ مِنْبَرِي رَوَاتِبُ فِي الْجَنَّةِ.

6268/1866. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Abu Yahya Al Hamani menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Amin menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Al Musayyib, bahwa dia mendengar Abu Waqid berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Sesungguhnya kaki-kaki mimbarku ini akan berdiri tegak di dalam surga'.* '[575]

***

Penjelasan Mengenai Zaid bin Al Arqam Al Anshari

٦٢٦٩/١٨٦٧- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ

[575] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.* Aku katakan, Abdul Hakim bin Abdirrahman adalah Abu Yahya Al Hamani Al Kufi. Dia dianggap tsiqah oleh Yahya bin Ma'in pada beberapa riwayat yang bersumber darinya. Namun ada juga pernyataan yang menganggapnya dha'if. An-Nasa`i berkata, "Dia tidak kuat." Dia dianggap dha'if oleh Ahmad. Abu Daud, "Dia penyeru Aliran Murji'ah." Ibnu Sa'd berkata, "(Dia) *dha'if.*"

اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: زَيْدُ بْنُ أَرْقَمَ بْنِ زَيْدِ بْنِ قَيْسِ بْنِ النُّعْمَانِ بْنِ مَالِكِ بْنِ الأَغَرِّ بْنِ ثَعْلَبَةَ بْنِ كَعْبِ بْنِ الْخَزْرَجِ، وَكَانَ يُكَنَّى أَبَا عَمْرٍو، وَتُوُفِّيَ بِالْكُوفَةِ زَمَنَ الْمُخْتَارِ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ سَنَةَ ثَمَانٍ وَسِتِّينَ.

6269/1867. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Zaid bin Arqam bin Zaid bin Qais bin An-Nu'man bin Malik bin Al Aghar bin Tsa'labah bin Ka'b bin Al Khazraj. Dia dikuniyahi Abu Amr. Dia meninggal dunia di Kufah pada masa pemerintahan Al Mukhtar bin Abi Ubaid tahun 68 Hijriyah."[576]

٦٢٧٠/١٨٦٨ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَرْزُوقٍ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ: قُلْتُ لِزَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ: يَا أَبَا عَمْرٍو.

6270/1868. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Marzuq menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata, "Aku memanggil Zaid bin Arqam, 'Wahai Abu Amr'."[577]

---

[576] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Dia adalah Zaid bin Arqam Al Anshari Abu Umar. Dia meninggal dunia pada tahun enam puluh delapan (68) Hijriyah. Demikianlah yang dikatakan Mush'ab."

[577] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "(Hadits ini telah memenuhi) syarat Al Bukhari dan Muslim."

٦٢٧١/١٨٦٩- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ: خَرَجَ النَّاسُ يَسْتَسْقُونَ وَفِيهِمْ زَيْدُ بْنُ أَرْقَمَ مَا بَيْنِي وَبَيْنَهُ إِلاَّ رَجُلٌ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا عَمْرٍو، كَمْ غَزَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: تِسْعَ عَشْرَةَ، قُلْتُ: فَأَنْتَ كَمْ غَزَوْتَ مَعَهُ؟ قَالَ: سَبْعَ عَشْرَةَ.

6271/1869. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ali bin Abdil Aziz memberitahukan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dia berkata, "Orang-orang keluar untuk mengambil air, dan di antara mereka terdapat Zaid bin Arqam. Di antara aku dan dia hanya terhalang oleh seorang pria. Aku kemudian bertanya kepadanya, 'Wahai Abu Amr, berapa kali Nabi saw berperang?' Ia menjawab, 'Sembilan belas kali.' Aku bertanya lagi, 'Anda ikut berperang berapa kali bersama beliau?' Dia menjawab, 'Tujuh belas kali'."[578]

Hadits ini shahih, karena telah memenuhi syarat hadits shahih menurut Al-Bukhari dan Muslim.

٦٢٧٢/١٨٧٠- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمٍ الْغِفَارِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا

[578] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "(Hadits ini) shahih."

كَامِلٌ أَبُو الْعَلاَءِ، قَالَ: سَمِعْتُ حَبِيبَ بْنَ أَبِي ثَابِتٍ يُخْبِرُ، عَــنْ يَحْيَى بْنِ جَعْدَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى انْتَهَيْنَا إِلَى غَدِيرِ خُمٍّ فَــأَمَرَ بِدَوْحٍ، فَكُسِحَ فِي يَوْمٍ مَا أَتَى عَلَيْنَا يَوْمٌ كَانَ أَشَدَّ حَرًّا مِنْهُ فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّهُ لَمْ يُبْعَثْ نَبِيٌّ قَطُّ إِلاَّ مَــا عَاشَ نِصْفَ مَا عَاشَ الَّذِي كَانَ قَبْلَهُ، وَإِنِّي أُوشِــكُ أَنْ أُدْعَــى فَأُجِيبَ، وَإِنِّي تَارِكٌ فِيكُمْ مَا لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُ كِتَابَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، ثُمَّ قَامَ فَأَخَذَ بِيَدِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، مَنْ أَوْلَى بِكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ؟ قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، أَلَسْتُ أَوْلَى بِكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ: مَنْ كُنْتُ مَوْلاَهُ فَعَلِيٌّ مَوْلاَهُ.

6272/1870. Muhammad bin Ali Asy-Syaibani mengabarkan kepadaku di Kufah, Ahmad bin Hazim Al Ghiffari menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Kamil Abu Al 'Ala menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Hubaib bin Abi Tsabit mengabarkan dari Yahya bin Ja'dah, dari Zaid bin Arqam, dia berkata, "Suatu hari, kami berangkat bersama Rasulullah ﷺ untuk melakukan suatu perjalanan. Setibanya di Ghadir Humm, beliau memerintahkan untuk membersihkan sebuah rumah, lalu rumah itu pun dibersihkan pada hari yang sangat terik, dimana kami belum pernah merasakan hari yang lebih panas daripada hari itu. Beliau kemudian memanjatkan puji dan sanjungan kepada Allah, lalu berkata, 'Wahai manusia, tak ada seorang Nabi pun yang diutus melainkan ia hidup separuh dari umumnya Nabi sebelumnya. Aku juga tidak lama lagi akan

dipanggil, dan aku harus memenuhi panggilan itu. Sungguh, telah kutinggalkan pada kalian dua pusaka yang kalian tidak akan tersesat selamanya setelah berpegang teguh pada pusaka itu, yaitu Kitab Allah.' Setelah itu, beliau berdiri dan meraih tangan Ali. Beliau bersabda, 'Wahai manusia, siapa yang paling berhak atas jiwa kalian?' Mereka menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.' Beliau bersabda, ['Bukankah aku lebih berhak terhadap kalian daripada diri kalian sendiri?' Mereka menjawab, 'Benar, memang demikian.'][579] Beliau bersabda, 'Barangsiapa yang aku adalah maulanya, maka Ali juga maulanya'."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

***

Penjelasan Mengenai Abdullah bin Abbas bin Abdil Muthallib

١٨٧١/٦٢٧٣- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، وَأَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى الشَّهِيدُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُعَاذٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ

[579] Kalimat yang ada di antara tanda [dan] tidak tercantum paa naskah induk kitab *Al Mustadrak*.

سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: تُوُفِّيَ النَّبِـــيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا ابْنُ خَمْسَ عَشْرَةَ.

6273/1871. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh dan Abu Ja'far Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Yahya bin Muhammad bin Yahya Asy-Syahid menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Mu'adz Al Anbari menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ketika Nabi ﷺ wafat, aku baru berumur 15 tahun."[580]

Seperti itu pula yang diriwayatkan oleh Ibrahim bin Thahman dan Abu Daud Ath-Thayalisi, serta Al Walid bin Khalid dari Syu'bah.

Adapun hadits Abu Daud, yaitu hadits berikut ini

٦٢٧٤/١٨٧٢ - فَحَدَّثْنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَرْزُوقٍ، حَـــدَّثَنَا أَبُـــو دَاوُدَ، حَـــدَّثَنَا شُـــعْبَةُ. وَأَمَّا حَدِيثُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ طَهْمَانَ.

6274/1872. Hadits tersebut diceritakan kepada kami oleh Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub: Ibrahim bin Marzuq menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami....Sedangkan hadits Ibrahim bin Thahman, (yaitu hadits no. 6275/1873)

580 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "(Riwayat tersebut diperkuat oleh Sa'id bin Abi Arubah dari Ibnu Ishaq. Riwayat tersebut telah memenuhi syarat Al Bukhari dan Muslim."

١٨٧٣/٦٢٧٥ - فَأَخْبَرَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّعِيرِيُّ، حَدَّثَنَا مَحْشَرُ بْنُ عِصَامٍ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْوَلِيدِ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ خَالِدِ بْنِ الأَعْرَابِيِّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، أَخْبَرَنِي أَبُو إِسْحَاقَ قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ يُحَدِّثُ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: تُوُفِّيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا ابْنُ خَمْسَ عَشْرَةَ.

6275/1873. Hadits tersebut diceritakan kepada kami oleh Muhammad bin Abdillah Asy-Syu'airi: Mahsyar bin Asham menceritakan kepada kami, Hafsh bin Abdillah menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, 'Abbad bin Al Walid Al Anazi menceritakan kepada kami, Al Walid bin Khalid Al A'rabi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Abu Ishaq mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Sa'id bin Jubair menceritakan dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ketika Nabi ﷺ wafat, aku baru berumur 15 tahun."

Seperti itu pula yang diriwayatkan oleh Sa'id bin Abi Arubah dan Idris bin Yazid Al Audi dari Ibnu Ishaq.

Adapun hadits Sa'id, (yaitu hadits berikut 6276/1874)

١٨٧٤/٦٢٧٦ - فَأَخْبَرَنَاهُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي

بَكْرٍ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَـــنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا ابْنُ خَمْسَ عَشْرَةَ وَقَدْ خُتِنْتُ. قَالَ الْقَاضِي رَحِمَهُ اللَّهُ: اخْتَلَفَ أَبُو إِسْحَاقَ، وَأَبُـــو عَلِيٍّ سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ فِي سِنِّ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَرِوَايَةُ أَبِي إِسْحَاقَ أَقْرَبُ إِلَى الصَّوَابِ.

6276/1874. Hadits tersebut dikabarkan kepada kami oleh Abu Abdillah Muhammad bin Abdillah Az-Zahid, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abi Bakar menceritakan kepada kami, Khalid bin Al Harits menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Arubah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Arubah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata,"Ketika Rasulullah ﷺ wafat, aku baru berusia 15 tahun, tapi sudah dikhitan."

Al Qadhi berkata, "Abu Ishaq dan Abu Ali Sa'id bin Jubair berbeda pendapat tentang usia Ibnu Abbas. Namun riwayat Abu Ishaq lebih mendekati kebenaran.

Hadits ini merupakan hadits shahih karena telah memenuhi syarat hadits shahih menurut Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Riwayat ini paling baik dari semua riwayat yang saling bertentangan antara satu dengan lainnya mengenai usia Ibnu Abbas.

١٨٧٥/٦٢٧٧- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ قَالَ: مَاتَ أَبُو الْعَبَّاسِ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ وَهُوَ ابْنُ إِحْدَى وَسَبْعِينَ سَنَةً، وَوُلِدَ فِي الشِّعْبِ قَبْلَ الْهِجْرَةِ بِثَلَاثِ سِنِينَ.

6277/1875. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq Al Harabi menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdillah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Abu Al Abbas Abdullah bin Abbas meninggal dunia dalam usia 71 tahun. Dia dilahirkan di lereng atau jalan perbukitan (Makkah), tiga tahun sebelum peristiwa Hijrah."[581]

١٨٧٦/٦٢٧٨- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ يُكَنَّى أَبَا الْعَبَّاسِ.

قَالَ عَلِيٌّ: وَحَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي نَوْفَلٍ، قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: يَا أَبَا الْعَبَّاسِ.

6278/1876. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ali bin Abdil Aziz memberitahukan kepada kami,

[581] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Mush'ab juga berkata, 'Dia dilahirkan di lereng atau jalan pegunungan, tiga tahun sebelum peristiwa hijrah."

Sulaiman bin Daud Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami, dari Al Qasim bin Muhammad bin Abdillah bin Abbas, dia berkata, "Abdullah bin Abbas diberi kuniyah Abu Al Abbas."

Ali berkata, "Hajjaj juga menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Naufal, dia (Naufal) berkata, "Aku berkata kepada Ibnu Abbas, 'Wahai Abu Al Abbas'."

٦٢٧٩/١٨٧٧- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسَرْهَدٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي يُونُسَ وَهُوَ حَاتِمُ بْنُ أَبِي صَغِيرَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي كُرَيْبٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ فَقُمْتُ وَرَاءَهُ، فَأَخَذَنِي فَأَقَامَنِي حِذَاءَهُ، فَلَمَّا أَقْبَلَ عَلَى صَلاَتِهِ انْخَنَسْتُ فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: مَا لَكَ؟ أَجْعَلُكَ حِذَائِي فَتَخْنِسُ قُلْتُ: مَا يَنْبَغِي لأَحَدٍ أَنْ يُصَلِّي حِذَاءَكَ وَأَنْتَ رَسُولُ اللهِ، فَأَعْجَبَهُ فَدَعَا اللهَ أَنْ يَزِيدَنِي فَهْمًا وَعِلْمًا.

6279/1877. Abu Abdillah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ishaq menceritakan kepada kami, Musaddad bin Musarhid menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Abu Yunus yaitu Hatim bin Abi Shaghirah, dari Amr bin Dinar, dari Abu Kuraib, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku mendatangi Nabi ﷺ yang saat itu tengah mengerjakan shalat di akhir

malam, kemudian aku ikut shalat dengan berdiri di belakang beliau. Beliau kemudian memegangku dan mendirikan aku sejajar dengan beliau. Ketika beliau meneruskan shalatnya, aku mundur. Setelah beliau mengucapkan salam, beliau bertanya, 'Ada apa denganmu? Aku menempatkanmu sejajar denganmu, tapi kamu malah mundur?' Aku menjawab, 'Tak ada seorang pun yang boleh shalat sejajar dengan Anda, karena Anda adalah utusan Allah.' Beliau menyukai jawaban itu, lalu beliau berdoa kepada Allah akan menambah kepahaman dan ilmuku."[582]

Hadits ini merupakan hadits *shahih* karena telah memenuhi syarat hadits shahih menurut Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

٦٢٨٠/١٨٧٨ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَلِيٍّ السَّدُوسِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، وَأَبُو سَلَمَةَ قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِ مَيْمُونَةَ فَوَضَعْتُ لَهُ وَضُوءًا، فَقَالَتْ لَهُ مَيْمُونَةُ: وَضَعَ لَكَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْعَبَّاسِ وَضُوءًا، فَقَالَ: اللَّهُمَّ فَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَعَلِّمْهُ التَّأْوِيلَ.

6280/1878. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ali As-Sadusi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb dan Abu Salamah menceritakan kepada kami, keduanya

582 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "(Riwayat tersebut) telah memenuhi syarat Al Bukhari dan Muslim."

berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ketika Rasulullah ﷺ berada di rumah Maimunah, aku menyiapkan air wudhu untuk beliau. Maimunah kemudian berkata kepada beliau, Abdullah bin Abbas telah menyediakan air wudhu untuk Anda.' Mendengar itu, beliau mendoakan aku: 'Ya Allah, berilah kepahaman kepadanya dalam bidang agama, dan ajarkanlah ia takwil'."[583]

Hadits ini merupakan hadits yang sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٨٧٩/٦٢٨١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَمْدَانَ الْجَلاَّبُ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ سِنَانٍ الرَّهَاوِيُّ، حَدَّثَنَا الْكَوْثَرُ بْنُ حَكِيمٍ أَبُو مُحَمَّدٍ الْحَلَبِيُّ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَرْأَفَ أُمَّتِي بِهَا أَبُو بَكْرٍ، وَإِنَّ أَصْلَبَهَا فِي أَمْرِ اللهِ عُمَرُ، وَإِنَّ أَشَدَّهَا حَيَاءً عُثْمَانُ، وَإِنَّ أَقْرَأَهَا أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، وَإِنَّ أَفْرَضَهَا زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، وَإِنَّ أَقْضَاهَا عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، وَإِنَّ أَعْلَمَهَا بِالْحَلاَلِ وَالْحَرَامِ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، وَإِنَّ أَصْدَقَهَا لَهْجَةً أَبُو ذَرٍّ، وَإِنَّ

---

[583] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "(Riwayat tersebut) *shahih.*"

أَمِينَ هَذِهِ الآمَّةِ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ، وَإِنَّ حَبْرَ هَذِهِ الآمَّةِ لِعَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ.

6281/1879. Abdurrahman bin Hamdan Al Jallab menceritakan kepada kami di Hamdan, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yazid bin Sinan Ar-Rahawi menceritakan kepada kami, Al Kautsar bin Hakim Abu Muhammad Al Halabi menceritakan kepada kami, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *'Sesungguhnya ummatku yang paling lembut terhadap ummatku lainnya adalah Abu Bakar, yang tegas terhadap ummatku lainnya dalam urusan Allah adalah Umar, yang paling pemalu di antara ummatku adalah Utsman, yang paling menguasai qira`ah Al Qur`an di antara ummatku adalah Ubay bin Ka'b, yang paling menguasai fara`idh di antara ummatku adalah Zaid bin Tsabit, yang paling bijak dalam memberi putusan di antara ummatku adalah Ali bin Abu Thalib, yang paling mengetahui halal haram di antara ummatku adalah Mu'adz bin Jabal, yang paling tepat dialeknya di antara ummatku adalah Abu Dzarr, yang paling terpercaya di antara ummatku adalah Abu Ubaidah bin Al Jarrah, dan yang paling luas ilmunya di antara ummatku adalah Abdullah bin Abbas'.*"[584]

٦٢٨٢/١٨٨٠- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، وَعَارِمُ بْنُ الْفَضْلِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، قَالَ:

584 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Kautsar [bin Hakim] tidak tercantumkan."

ذُكِرَ عِنْدَ جَابِرٍ لُحُومُ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ، فَقَالَ: أَبَى ذَاكَ الْبَحْرُ - يَعْنِي ابْنَ عَبَّاسٍ - وَتَلاَ ﴿قُل لَّآ أَجِدُ فِي مَآ أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا﴾ (١٤٥)

6282/1880. Abu Abdillah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ishaq menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb dan Arim bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar, dia berkata, "Daging keledai jinak disebut-sebut di dekat Jabir, lalu ia berkata, 'Daging keledai jinak itu tidak disukai oleh sang Alim yang pengetahuannya sangat luas seperti lautan'." Maksud Jabir adalah Ibnu Abbas.

Jabir kemudian menyebutkan ayat: *Katakanlah, "Tidak kudapati di dalam apa yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan memakannya bagi yang ingin memakannya...."* (Qs. Al An'aam [6]: 145)[585]

٦٢٨٣/١٨٨١- وَأَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يُسَمَّى الْبَحْرَ لِكَثْرَةِ عِلْمِهِ.

6283/1881. Abu Abdillah juga mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, Al A'masy

585 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

menceritakan kepada kami, dari Mujahid, dia berkata, "Ibnu Abbas disebut lautan (Al Bahr), karena luasnya ilmunya."[586]

٦٢٨٤/١٨٨٢ - وَحَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ مُنْذِرٍ الثَّوْرِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَنَفِيَّةِ قَالَ: كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ حَبْرَ هَذِهِ الأُمَّةِ.

قَالَ: وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: مَا رَأَيْتُ مِثْلَ ابْنِ عَبَّاسٍ قَطُّ، وَلَقَدْ مَاتَ يَوْمَ مَاتَ وَهُوَ حَبْرُ هَذِهِ الأُمَّةِ. وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ يَوْمَ مَاتَ ابْنُ عَبَّاسٍ: الْيَوْمَ مَاتَ رَبَّانِي هَذِهِ الأُمَّةِ.

6284/1882. Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad bin Yahya juga menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Umar bin Muhammad bin Al HAsan menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Mundzir Ats-Tsauri, dari Muhammad bin Al Hanafiyah, dia berkata, "Ibnu Abbas adalah orang Alim ummat ini, yang pengetahuannya sangat luas seperti lautan."[587]

---

[586] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Dari Mujahid diriwayatkan bahwa ia berkata, 'Ibnu Abbas disebut lautan (Al Bahr), karena luasnya ilmunya'."

[587] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Dari Ibnu Al Hanafiyah diriwayatkan bahwa ia berkata, 'Ibnu Abbas adalah orang Alim dari ummat ini, yang pengetahuannya sangat luas seperti lautan'."

Perawi berkata: Muhammad bin Ash-Shabah juga menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dia berkata, "Aku tidak pernah melihat sekali pun seseorang seperti Ibnu Abbas. Ketika wafat, dia adalah orang yang paling Alim dan pengetahuannya sangat luas seperti lautan."

Muhammad bin Ali berkata ketika Ibnu Abbas wafat, "Hari ini, seorang yang mengabdikan hidupnya kepada Allah dari ummat ini telah meninggal dunia."

٦٢٨٥/١٨٨٣ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يُسَمَّى الْبَحْرَ مِنْ كَثْرَةِ عِلْمِهِ.

6285/1883. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Mujahid, dia berkata, "Ibnu Abbas disebut lautan (Al Bahr) karena luasnya pengetahuannya seperti lautan."[588]

---

[588] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Dari Ibnu Abu Najih dari Mujahid, diriwayatkan bahwa ia berkata, 'Aku tidak pernah melihat sekali pun seseorang seperti Ibnu Abbas. Ketika wafat, dia adalah orang yang paling Alim dan pengetahuannya sangat luas seperti lautan'."

Ibnu Al Hanafiyah berkata ketika Ibnu Abbas meninggal dunia, "Hari ini, seorang yang mengabdikan hidupnya kepada Allah dari ummat ini telah meninggal dunia."

٦٢٨٦/١٨٨٤- حَدَّثَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ يُونُسَ بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي الْمِنْهَالُ بْنُ عَمْرٍو، قَالَ: حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَمَرَنِي الْعَبَّاسُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: بِتُّ بِآلِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً، فَانْطَلَقْتُ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَصَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِشَاءَ الآخِرَةَ حَتَّى لَمْ يَبْقَ فِي الْمَسْجِدِ أَحَدٌ غَيْرُهُ.

قَالَ: ثُمَّ مَرَّ بِي، فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ فَقُلْتُ: عَبْدُ اللهِ، قَالَ: فَمَهْ قُلْتُ: أَمَرَنِي أَبِي أَنْ أَبِيتَ بِكُمُ اللَّيْلَةَ، قَالَ: فَالْحَقْ فَلَمَّا دَخَلَ، قَالَ: افْرِشُوا لِعَبْدِ اللهِ قَالَ: فَأُتِيتُ بِوِسَادَةٍ مِنْ مُسُوحٍ، قَالَ: وَتَقَدَّمَ إِلَيَّ الْعَبَّاسُ أَنْ لاَ تَنَامَنَّ حَتَّى تَحْفَظَ صَلاَتَهُ، قَالَ: فَقَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَامَ حَتَّى سَمِعْتُ غَطِيطَهُ، قَالَ: ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى فِرَاشِهِ فَرَفَعَ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ فَقَالَ: سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ تَلاَ هَذِهِ الآيَةَ مِنْ آخِرِ سُورَةِ آلِ عِمْرَانَ حَتَّى خَتَمَهَا ﴿إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ﴾ ثُمَّ قَامَ فَبَالَ، ثُمَّ اسْتَنَّ بِسِوَاكِهِ، ثُمَّ تَوَضَّأَ ثُمَّ دَخَلَ مُصَلاَّهُ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ لَيْسَتَا بِقَصِيرَتَيْنِ وَلاَ طَوِيلَتَيْنِ، قَالَ: فَصَلَّى ثُمَّ أَوْتَرَ فَلَمَّا قَضَى صَلاَتَهُ سَمِعْتُهُ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي بَصَرِي

نُورًا، وَاجْعَلْ فِي سَمْعِي نُورًا، وَاجْعَلْ فِي لِسَانِي نُورًا، وَاجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا، وَاجْعَلْ عَنْ يَمِينِي نُورًا، وَاجْعَلْ عَنْ شِمَالِي نُورًا، وَاجْعَلْ أَمَامِي نُورًا، وَاجْعَلْ مِنْ خَلْفِي نُورًا، وَاجْعَلْ مِنْ فَوْقِي نُورًا، وَاجْعَلْ مِنْ أَسْفَلَ مِنِّي نُورًا، وَاجْعَلْ لِي يَوْمَ لِقَائِكَ نُورًا، وَأَعْظِمْ لِي نُورًا.

6286/1884. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Yunus bin Abi Ishaq menceritakan kepada kami, Al Minhal bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Ali bin Abdillah bin Abbas menceritakan kepadaku dari ayahnya (Abdullah bin Abbas), dia (Abdullah bin Abbas) berkata, "Al Abbas, (ayahku), memberikan perintah kepadaku. Dia berkata, 'Menginaplah malam ini di rumah keluarga Rasulullah ﷺ.' Mendengar itu, maka aku pun berangkat ke masjid. Ternyata Rasulullah sedang melaksanakan shalat Isya, hingga tak ada seorang pun di dalam masjid selain beliau."

Ibnu Abbas meneruskan, "Beliau kemudian berpapasan denganku, lalu bertanya padaku, 'Siapa itu?' Aku menjawab, Abdullah'." Beliau bertanya lagi, 'Ada apa gerangan?' Aku menjawab, 'Ayahku memerintahkan aku agar menginap di rumah Anda malam ini.' Beliau berkata, 'Jika begitu, marilah!' Setelah beliau masuk ke dalam rumah, beliau bersabda, *'Gelarkan alas duduk untuk Abdullah'.*"

Ibnu Abbas meneruskan, "Aku kemudian diberi bantal berisi serabut kasar." Ibnu Abbas meneruskan, "Sebelumnya, Al Abbas, ayahku, berpesan kepadaku: jangan sekali-kali engkau tidur, sebelum engkau menghapal shalat beliau." Ibnu Abbas meneruskan, "Rasulullah ﷺ kemudian datang (masuk), lalu tidur hingga aku mendengar dengkurannya."

Ibnu Abbas meneruskan, "Beliau kemudian duduk di atas tempat tidurnya, lalu mengangkat kepalanya ke langit seraya berdoa, 'Maha suci Allah, Raja di Raja, yang Maha suci.' Beliau mengatakan itu tiga kali. Setelah itu, beliau membaca bagian akhir surat Ali Imran ini sampai akhir surat: *'Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal....'* (Qs. Aali Imraan [3]: 190) Selanjutnya, beliau berdiri dan buang air kecil. Setelah itu beliau bersiwak dengan kayu siwaknya. Selanjutnya beliau berwudhu, hingga akhirnya masuk ke tempat shalatnya. Lalu, beliau melaksanakan shalat dua rakaat yang tidak panjang dan tidak pula pendek."

Ibnu Abbas meneruskan, "Beliau lantas shalat, lalu melakukan shalat witir. Setelah beliau menyelesaikan shalatnya, aku mendengar beliau berdoa: 'Ya Allah, jadikanlah cahaya pada penglihatanku. Jadikanlah cahaya pada pendengaranku. Jadikanlah cahaya pada lidahku. Jadikanlah cahaya pada hatiku. Jadikanlah cahaya di sisi kananku. Jadikanlah cahaya di sisi kiriku. Jadikanlah cahaya di hadapanku. Jadikanlah cahaya di belakangku. Jadikanlah cahaya di bagian atasku. Jadikanlah cahaya di bagian bawahku. Jadikanlah cahaya bagiku pada hari bertemu dengan-Mu, dan perbesarlah cahaya untukku'."[589]

Hadits ini merupakan hadits *shahih* karena telah memenuhi syarat hadits *shahih* menurut Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٦٢٨٧/١٨٨٥ - أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَتْنَا

589 Lih. hadits no. 6283.

زَيْنَبُ بِنْتُ سُلَيْمَانَ بْنِ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، حَدَّثَنِي أَبِـــي قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: قَالَ: بَعَثَ الْعَبَّاسُ ابْنَهُ عَبْدَ اللهِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَامَ وَرَاءَهُ وَعِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ، فَالْتَفَتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَتَى جِئْـــتَ يَـــا حَبِيبِي؟ قَالَ: مُنْذُ سَاعَةٍ، قَالَ: هَلْ رَأَيْتَ عِنْدِي أَحَدًا؟ قَالَ: نَعَمْ، رَأَيْتُ رَجُلاً، قَالَ: ذَاكَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ، وَلَمْ يَرَهُ خَلْقٌ إِلاَّ عَمِّي إِلاَّ أَنْ يَكُونَ نَبِيًّا وَلَكِنْ أَنْ يُجْعَلَ ذَلِكَ فِي آخِرِ عُمُرِكَ ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ عَلِّمْهُ التَّأْوِيلَ وَفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَاجْعَلْهُ مِنْ أَهْلِ الإِيمَانِ.

6287/1885. Abu Abdillah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ashim bin Ali menceritakan kepada kami, Zainab binti Sulaiman bin Ali bin Abdillah bin Abbas menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar ayahku berkata, "Al Abbas mengutus putranya, Abdullah bin Abbas, untuk menginap di rumah Nabi, kemudian Abdullah bin Abbas tidur di belakang beliau. Saat itu, di dekat Nabi ﷺ terdapat seorang lelaki. Nabi ﷺ kemudian menoleh (ke arah Abdullah bin Abbas), lalu bertanya, 'Kapan kamu datang, sayang?' Abdullah bin Abbas menjawab, 'Beberapa saat yang lalu.' Beliau bertanya, 'Apakah engkau melihat seseorang di dekatku?' Abdullah bin Abbas menjawab, 'Ya, aku melihat seseorang.' Beliau bersabda, 'Itu adalah malaikat Jibril. Tidak ada yang dapat melihatnya kecuali pamanku kecuali seorang Nabi. Tapi, Allah menjadikan hal itu bagimu di penghujung usiamu.' Setelah itu, beliau berdoa, 'Ya Allah, ajarkanlah

padanya takwil dan berikan kepahaman dalam bidang agama kepadanya, serta jadikanlah bagian dari orang-orang yang beriman'."[590]

Hadits ini merupakan hadits yang *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٨٨٦/٦٢٨٨ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا شَبِيبُ بْنُ بِشْرٍ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَخْرَجَ فَإِذَا تَوْرٌ مُغَطًّى، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَنَعَ هَذَا؟ قُلْتُ: أَنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ عَلِّمْهُ تَأْوِيلَ الْقُرْآنِ.

6288/1886. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abdillah menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Syabib bin Bisyr menceritakan kepada kami, Ikrimah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah ﷺ masuk ke tempat buang hajat, ternyata di sana terdapat bejana tertutup yang berisi air. Beliau kemudian bertanya, 'Siapa yang menyiapkan ini?' Aku menjawab, 'Aku.' Rasulullah ﷺ bersabda, 'Ya Allah, ajarkanlah padanya takwil Al Qur`an'."[591]

---

[590] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Yang benar, riwayat tersebut mungkar."

[591] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Syabib [bin Bisyr] itu memiliki kelemahan."

Hadits ini merupakan hadits yang *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٨٨٧/٦٢٨٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ صُبَيْحٍ، عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: لَوْ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَدْرَكَ أَسْنَانَنَا مَا عَاشَرَهُ مِنَّا أَحَدٌ.

6289/1887. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Muslim bin Shubaih, dari Masruq, dia berkata, "Abdullah berkata, 'Seandainya Ibnu Abbas menemukan orang-orang seusia kami, niscaya tak ada seorang pun dari kami yang berani menemaninya'."[592]

Hadits ini merupakan hadits *shahih* karena telah memenuhi syarat hadits shahih menurut Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

١٨٨٨/٦٢٩٠- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ شَقِيقٍ قَالَ: خَطَبَ ابْنُ عَبَّاسٍ

[592] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "(Riwayat tersebut) telah memenuhi syarat Al Bukhari dan Muslim."

وَهُوَ عَلَى الْمَوْسِمِ فَافْتَتَحَ سُورَةَ النُّورِ، فَجَعَلَ يَقْرَأُ وَيُفَسِّرُ، فَجَعَلْتُ أَقُولُ: مَا رَأَيْتُ وَلاَ سَمِعْتُ كَلاَمَ رَجُلٍ مِثْلَهُ، لَوْ سَمِعَتْهُ فَارِسٌ وَالرُّومُ لأَسْلَمَتْ.

6290/1888. Muhammad bin Ya'qub bin Ismail mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Syaqiq, dia berkata, "Ibnu Abbas berkhutbah pada musim haji. Dia mengawalinya dengan surah An-Nur. Dia membacanya dan menafsirkannya. Aku katakan bahwa aku tidak pernah melihat atau mendengar perkataan seseorang seperti perkataan dia. Seandainya orang Persia dan Romawi mendengar perkataannya, niscaya ia akan masuk Islam."[593]

٦٢٩١/١٨٨٩- أَخْبَرَنِي أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَيَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُسْلِمٍ أَبِي الضُّحَى، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: نَعَمْ تُرْجُمَانُ الْقُرْآنِ ابْنُ عَبَّاسٍ.

6291/1889. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Sayyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari

---

593 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

Sulaiman, dari Muslim Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, dari Abdullah, dia berkata, "Sebaik-baik mufasir Al Qur`an adalah Ibnu Abbas."[594]

Hadits ini merupakan hadits shahih karena telah memenuhi syarat hadits shahih menurut Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٦٢٩٢/٦٢٩٢- أَخْبَرَنِي بَكْرُ بْنُ أَبِي دَارِمٍ الْحَافِظُ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، قَالَ: حَجَجْتُ أَنَا وَصَاحِبٌ لِي وَابْنُ عَبَّاسٍ عَلَى الْحَجِّ، فَجَعَلَ يَقْرَأُ سُورَةَ النُّورِ وَيُفَسِّرُهَا، فَقَالَ صَاحِبِي: يَا سُبْحَانَ اللهِ، مَاذَا يَخْرُجُ مِنْ رَأْسِ هَذَا الرَّجُلِ، لَوْ سَمِعَتْ هَذَا التُّرْكُ لأَسْلَمَتْ.

6292/1890. Bakr bin Abu Darim Al Hafizh mengabarkan kepadaku di Kufah, Al Husain bin Ja'far Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Ali bin Hakim menceritakan kepada kami, Malik bin Sa'id bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Wa`il, dia berkata, "Aku, temanku dan Ibnu Abbas melaksanakan ibadah haji. Ibnu Abbas kemudian mulai membaca surah An-Nur dan menafsirkannya. Melihat itu, temanku berkata, 'Subhanallah, apa yang telah keluar dari kepala orang ini. Seandainya apa yang telah keluar dari kepalanya itu didengar oleh orang-orang Turki, niscaya ia akan masuk Islam'."[595]

---

[594] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "(Riwayat tersebut) telah memenuhi syarat Al Bukhari dan Muslim."

[595] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "(Riwayat tersebut) shahih."

Hadits ini sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٨٩١/٦٢٩٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو حَمْزَةَ الثُّمَالِيُّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ مِنَ ابْنِ عَبَّاسٍ مَجْلِسًا لَوْ أَنَّ جَمِيعَ قُرَيْشٍ فَخَرَتْ بِهِ لَكَانَ لَهَا فَخْرًا، لَقَدْ رَأَيْتُ النَّاسَ اجْتَمَعُوا حَتَّى ضَاقَ بِهِمُ الطَّرِيقُ، فَمَا كَانَ أَحَدٌ يَقْدِرُ عَلَى أَنْ يَجِيءَ وَلاَ يَذْهَبَ، قَالَ: فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ فَأَخْبَرْتُهُ كَأَنَّهُمْ عَلَى بَابِهِ، فَقَالَ لِي: ضَعْ لِي وَضُوءًا، قَالَ: فَتَوَضَّأَ وَجَلَسَ، وَقَالَ لِي: اخْرُجْ وَقُلْ لَهُمْ: مَنْ كَانَ يُرِيدُ أَنْ يَسْأَلَ عَنِ الْقُرْآنِ وَحُرُوفِهِ وَمَا أَرَادَ مِنْهُ أَنْ يَدْخُلَ قَالَ: فَخَرَجْتُ فَآذَنْتُهُمْ، فَدَخَلُوا حَتَّى مَلَئُوا الْبَيْتَ وَالْحُجْرَةَ، قَالَ: فَمَا سَأَلُوهُ عَنْ شَيْءٍ إِلاَّ أَخْبَرَهُمْ عَنْهُ وَزَادَهُمْ مِثْلَ مَا سَأَلُوا عَنْهُ أَوْ أَكْثَرَ، ثُمَّ قَالَ: إِخْوَانُكُمْ، قَالَ: فَخَرَجُوا، ثُمَّ قَالَ لِي: اخْرُجَ فَقُلْ مَنْ أَرَادَ أَنْ يَسْأَلَ عَنِ الْحَلاَلِ وَالْحَرَامِ وَالْفِقْهِ فَلْيَدْخُلْ فَخَرَجْتُ فَقُلْتُ لَهُمْ، قَالَ: فَدَخَلُوا حَتَّى مَلَئُوا الْبَيْتَ وَالْحُجْرَةَ، فَمَا سَأَلُوهُ عَنْ شَيْءٍ إِلاَّ أَخْبَرَهُمْ بِهِ وَزَادَهُمْ مِثْلَهُ، ثُمَّ قَالَ: إِخْوَانُكُمْ، قَالَ: فَخَرَجُوا، ثُمَّ قَالَ لِي: اخْرُجْ فَقُلْ:

مَنْ أَرَادَ أَنْ يَسْأَلَ عَنِ الْفَرَائِضِ وَمَا أَشْبَهَهَا فَلْيَدْخُلْ قَالَ: فَخَرَجْتُ، فَآذَنْتُهُمْ، فَدَخَلُوا حَتَّى مَلَئُوا الْبَيْتَ وَالْحُجْرَةَ، فَمَا سَأَلُوهُ عَنْ شَيْءٍ إِلاَّ أَخْبَرَهُمْ بِهِ وَزَادَهُمْ مِثْلَهُ، ثُمَّ قَالَ: إِخْوَانُكُمْ، قَالَ: فَخَرَجُوا، ثُمَّ قَالَ لِي: اخْرُجْ فَقُلْ: مَنْ أَرَادَ أَنْ يَسْأَلَ عَنِ الْعَرَبِيَّةِ وَالشِّعْرِ وَالْغَرِيبِ مِنَ الْكَلاَمِ فَلْيَدْخُلْ قَالَ: فَدَخَلُوا حَتَّى مَلَئُوا الْبَيْتَ وَالْحُجْرَةَ، فَمَا سَأَلُوهُ عَنْ شَيْءٍ إِلاَّ أَخْبَرَهُمْ بِهِ وَزَادَهُمْ مِثْلَهُ. قَالَ أَبُو صَالِحٍ: فَلَوْ أَنَّ قُرَيْشًا كُلَّهَا فَخَرَتْ بِذَلِكَ لَكَانَ فَخْرًا لَهَا، قَالَ: فَمَا رَأَيْتُ مِثْلَ هَذَا لأَحَدٍ مِنَ النَّاسِ.

6293/1891. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdil Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, Abu Hamzah Ats-Tsumali menceritakan kepada kami, dari Abu Shalih, dia berkata, "Aku pernah melihat majelis Ibnu Abbas. Seandainya seluruh kaum Quraisy membanggakannya, maka majelis itu akan menjadi kebanggaan mereka. Aku melihat orang-orang berkumpul hingga jalan sesak dipenuhi mereka, sehingga tak seorang pun yang bisa datang dan pergi."

Abu Shalih meneruskan, "Suatu hari, aku menemui Ibnu Abbas dan memberitahukannya seolah-olah orang-orang sudah berada di pintu rumahnya. Dia berkata kepadaku, 'Sediakan untukku air wudhu'."

Abu Shalih meneruskan, "Dia kemudian berwudhu dan duduk. Setelah itu, dia berkata kepadaku, 'Keluarlah, dan katakan pada mereka: Siapa saja yang ingin bertanya tentang Al Qur`an dan huruf-hurufnya, serta apapun yang diinginkannya, silakan dia masuk'."

Abu Shalih meneruskan, "Aku kemudian keluar dan memberitahukan itu kepada mereka. Mereka kemudian masuk hingga mereka memenuhi rumah dan (di bawah) pepohonan."

Abu Shalih berkata, "Tidak ada sesuatu pun yang mereka tanyakan kepadanya, melainkan ia memberitahukannya kepada mereka. Bahkan ia memberi keterangan tambahan sesuai dengan apa yang mereka tanyakan, bahkan lebih dari itu. Setelah itu dia berkata, '(Persilakan) saudara-saudara kalian (yang lain untuk masuk)'."

Abu Shalih meneruskan, "Mereka (yang sudah bertanya) kemudian keluar. Setelah itu, Ibnu Abbas berkata kepadaku, 'Keluarlah lalu katakanlah: Siapa saja yang ingin bertanya tentang halal-haram dan fikih, silakan dia masuk.' Mendengar itu, aku kemudian keluar dan mengatakan itu kepada orang-orang."

Abu Shalih meneruskan, "Mereka yang ingin bertanya kemudian masuk hingga memenuhi rumah dan bagian bawah pohon. Tidak ada sesuatu pun yang mereka tanyakan, melainkan ia menjawabnya untuk mereka, bahkan ia memberi keterangan tambahan yang sama dengan jawabannya. Setelah itu, Ibnu Abbas berkata, '(Persilakan) saudara-saudara kalian (yang lain untuk masuk)'."

Abu Shalih meneruskan, "Mereka yang sudah bertanya kemudian keluar. Setelah itu, Ibnu Abbas berkata kepadaku, 'Keluarlah dan katakan: siapa saja yang ingin bertanya tentang fara`idh dan sejenisnya, silakan dia masuk'."

Abu Shalih meneruskan, "Aku kemudian keluar dan memberitahukan itu kepada mereka. Mereka yang ingin bertanya kemudian masuk hingga memenuhi rumah dan bagian bawah pohon. Tidak ada sesuatu pun yang mereka tanyakan melainkan Ibnu Abbas menjawabnya untuk mereka, bahkan dia memberi keterangan tambahan yang sama dengan jawabannya. Setelah itu, Ibnu Abbas berkata, '(Persilakan) saudara-saudara kalian (yang lain untuk masuk)'."

Abu Shalih meneruskan, "Maka mereka yang sudah bertanya pun keluar. Setelah itu, Ibnu Abbas berkata kepadaku, 'Keluarlah dan katakan: Siapa saja yang ingin bertanya tentang bahasa Arab, syair dan kosa kata yang asing, silakan dia masuk'."

Abu Shalih meneruskan, "Mereka yang ingin bertanya kemudian masuk, hingga mereka memenuhi rumah dan bagian bawah pohon. Tidak ada satu pun yang mereka tanyakan, melainkan ia menjawabnya untuk mereka, bahkan ia memberikan keterangan tambahan yang sama dengan jawabannya."

Abu Shalih melanjutkan, "Seandainya semua orang Quraisy membanggakan hal itu, maka hal itu akan menjadi kebanggaan bagi mereka." Abu Shalih melanjutkan, "Aku tidak pernah melihat hal seperti ini dimiliki oleh seorang pun dari orang banyak."[596]

١٨٩٢/٦٢٩٤- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنِي جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ يَعْلَى بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَمَّا مَاتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ لِرَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ: هَلُمَّ يَا فُلاَنُ، فَلْنَطْلُبِ الْعِلْمَ، فَإِنَّ أَصْحَابَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْيَاءٌ، قَالَ: عَجَبًا لَكَ يَا ابْنَ عَبَّاسٍ، تَرَى النَّاسَ يَحْتَاجُونَ إِلَيْكَ وَفِي النَّاسِ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ فِيهِمْ؟ قَالَ: فَتَرَكْتُ

596 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

ذَاكَ وَأَقْبَلْتُ أَطْلُبُ، إِنْ كَانَ الْحَدِيثُ لَيَبْلُغُنِي عَنِ الرَّجُلِ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَدْ سَمِعَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَآتِيهِ فَأَجْلِسُ بِبَابِهِ فَتَسْفِي الرِّيحُ عَلَى وَجْهِي فَيَخْرُجُ إِلَيَّ فَيَقُولُ: يَا ابْنَ عَمِّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا جَاءَ بِكَ؟ مَا حَاجَتُكَ؟ فَأَقُولُ: حَدِيثٌ بَلَغَنِي تَرْوِيهِ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَقُولُ: أَلاَ أَرْسَلْتَ إِلَيَّ؟ فَأَقُولُ: أَنَا أَحَقُّ أَنْ آتِيَكَ، قَالَ: فَبَقِيَ ذَلِكَ الرَّجُلُ حَتَّى أَنَّ النَّاسَ اجْتَمَعُوا عَلَيَّ، فَقَالَ: هَذَا الْفَتَى كَانَ أَعْقَلَ مِنِّي.

6294/1892. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami di Marwa, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim mengabarkan kepadaku dari Ya'la bin Hakim, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ketika Rasulullah ﷺ wafat, aku berkata kepada seorang lelaki Anshar, 'Kemarilah wahai fulan, marilah kita menuntut ilmu, mumpung para sahabat Rasulullah ﷺ masih hidup.' Mendengar itu, dia berkata, 'Sungguh mengagumkan engkau wahai Ibnu Abbas! Engkau dapat lihat orang-orang membutuhkanmu, padahal di tengah-tengah mereka ada para sahabat Rasulullah ﷺ yang hadir di antara mereka'."

Ibnu Abbas melanjutkan, "Aku tidak menghiraukan perkataan itu dan lebih memilih untuk terus menuntut ilmu. Jika ada sebuah hadits yang aku terima dari seorang sahabat Rasulullah, dimana dia pernah mendengarkannya dari Rasulullah ﷺ, maka aku pun mendatanginya. Aku duduk di pintunya, lalu angin menerpa wajahku. Tak lama kemudian ia keluar menemuiku dan berkata, 'Wahai keponakan

Rasulullah, apa yang membawamu datang kemari? Apa keperluanmu?' Aku menjawab, 'Ada sebuah hadits yang aku terima dan engkau riwayatkan dari Rasulullah ﷺ.' Mendengar itu, dia berkata, 'Mengapa engkau tidak mengutus seseorang saja kepadaku?' Aku menjawab, 'Aku lebih berhak untuk mendatangimu'."

Ibnu Abbas meneruskan, "Orang itu terdiam, hingga orang banyak mengerumuniku. Setelah itu, barulah dia berkata yang ditujukan kepadaku, 'Pemuda ini lebih cerdas/lebih pintar daripada aku'."[597]

Hadits ini merupakan hadits shahih karena telah memenuhi syarat hadits shahih menurut Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٨٩٣/٦٢٩٥ - أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَجَّاجِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ السَّخْتِيَانِيُّ، عَنْ عِكْرِمَةَ، أَنَّ نَاسًا ارْتَدُّوا عَلَى عَهْدِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَأَحْرَقَهُمْ بِالنَّارِ، فَبَلَغَ ذَلِكَ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فَقَالَ: لَوْ كُنْتُ أَنَا كُنْتُ قَتَلْتُهُمْ لِقَوْلِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ بَدَّلَ دِينَهُ فَاقْتُلُوهُ، وَلَمْ أَكُنْ أُحَرِّقُهُمْ، لأَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

[597] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Riwayat tersebut telah memenuhi) syarat Al Bukhari. Riwayat tersebut sudah disebutkan pada pembahasan ilmu.

يَقُولُ: لاَ تُعَذِّبُوا بِعَذَابِ اللهِ، فَبَلَغَ ذَلِكَ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَقَالَ: وَيْحَ ابْنَ عَبَّاسٍ.

6295/1893. Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Hajjaj menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ayyub As-Sakhtiyani menceritakan kepada kami, dari Ikrimah, bahwa sekelompok orang murtad dari agama Islam pada masa kekhalifahan Ali, lalu Ali pun membakar mereka dengan api. Peristiwa itu kemudian terdengar oleh Ibnu Abbas, lalu dia berkata, "Jika itu aku, maka aku akan membunuh mereka, berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ: 'Barangsiapa yang menukar agamanya (murtad), maka bunuhlah dia.' Aku tidak akan membakar mereka, karena aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Janganlah kalian menyiksa dengan siksaan Allah.' Ali kemudian mendengar perkataan Ibnu Abbas itu, lalu dia berkata, 'Sungguh memprihatinkan perkataan Ibnu Abbas itu'."[598]

Hadits ini merupakan hadits *shahih*, karena telah memenuhi syarat hadits shahih menurut Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦٢٩٦/١٨٩٤ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَرْزُوقٍ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، وَأَبُو دَاوُدَ قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَسْأَلُنِي مَعَ

[598] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Riwayat tersebut telah memenuhi) syarat Al Bukhari."

أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ: أَتَسْأَلُهُ وَلَنَا بَنُونَ مِثْلُهُ، قَالَ: فَقَالَ عُمَرُ: إِنَّهُ مِنْ حَيْثُ عَلِمْتُمْ، قَالَ: فَسَأَلَهُمْ عَنْ إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللهِ وَالْفَتْحُ فَقَالَ بَعْضُهُمْ: أَمَرَنَا اللهُ أَنْ نَحْمَدَهُ وَنَسْتَغْفِرَهُ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لاَ نَدْرِي، فَقَالَ لِي: يَا ابْنَ عَبَّاسٍ، مَا تَقُولُ؟ قَالَ: فَقُلْتُ: هُوَ أَجَلُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَرَأَ السُّورَةَ إِلَى آخِرِهَا إِنَّهُ، كَانَ تَوَّابًا قَالَ: فَقَالَ عُمَرُ: وَاللهِ مَا أَعْلَمُ مِنْهَا إِلاَّ مَا تَعْلَمُ.

6296/1894. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Marzuq menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir dan Abu Daud menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Umar bersama para sahabat Rasulullah lainnya biasa bertanya kepadaku. Abdurrahman bin 'Auf kemudian berkata kepada Umar (dengan nada protes), 'Pantaskah Anda bertanya kepadanya (Ibnu Abbas), sementara kita memiliki anak yang seusia dengannya'?"

Ibnu Abbas meneruskan, "Mendengar itu, Umar berkata (kepada Abdurrahman bin 'Auf), 'Itu agar kalian tahu'."

Ibnu Abbas meneruskan, "Umar kemudian bertanya kepada mereka (para sahabat) tentang firman Allah: '*Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan.*' (Qs. An-Nashr [110]: 1) Sebagian dari mereka menjawab, 'Allah memerintahkan kita agar memanjatkan tahmid kepada-Nya dan memohon ampunan kepada-Nya.' Sebagian lainnya menjawab, 'Kami tidak tahu.' Umar kemudian berkata kepadaku, 'Wahai Ibnu Abbas, apa jawabanmu'?"

Ibnu Abbas meneruskan, "Aku menjawab, 'Itu menjelaskan ajal Rasulullah ﷺ'."

Ibnu Abbas kemudian membaca surah itu sampai bagian akhirnya: *"Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat."* (Qs. An-Nashr [110]: 3)

Ibnu Abbas meneruskan, "Umar kemudian berkata, 'Demi Allah, tidak ada yang mengetahui hal itu kecuali apa yang engkau ketahui'."[599]

Hadits ini merupakan hadits *shahih* karena telah memenuhi syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٦٢٩٧/١٨٩٥- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ كَامِلٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ كُلَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِذَا دَعَا الأَشْيَاخَ مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَانِي مَعَهُمْ، فَدَعَانَا ذَاتَ يَوْمٍ أَوْ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ مَا قَدْ عَلِمْتُمْ، فَالْتَمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ، فَفِي أَيِّ الْوِتْرِ تَرَوْنَهَا؟ فَقَالَ بَعْضُهُمْ: تَاسِعُهُ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: سَابِعُهُ وَخَامِسُهُ وَثَالِثُهُ، فَقَالَ: مَا لَكَ يَا ابْنَ عَبَّاسٍ لاَ

[599] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Riwayat tersebut telah memenuhi) syarat Al Bukhari dan Muslim."

تَتَكَلَّمُ؟ قُلْتُ: إِنْ شِئْتَ تَكَلَّمْتُ، قَالَ: مَا دَعَوْتُكَ إِلاَّ لِتَتَكَلَّمَ، فَقَالَ: أَقُولُ بِرَأْيِي، فَقَالَ: عَنْ رَأْيِكَ أَسْأَلُكَ، فَقُلْتُ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَكْثَرَ ذِكْرَ السَّبْعِ فَقَالَ: السَّمَاوَاتِ سَبْعَ، وَالأَرْضُونَ سَبْعٌ، وَقَالَ: إِنَّا شَقَقْنَا الأَرْضَ شَقًّا فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا وَعِنَبًا وَقَضْبًا وَزَيْتُونًا وَنَخْلاً وَحَدَائِقَ غُلْبًا وَفَاكِهَةً وَأَبًّا، فَالْحَدَائِقُ مُلْتَفٌّ وَكُلُّ مُلْتَفٌّ حَدِيقَةٌ، وَالأَبُّ مَا أَنْبَتَتِ الأَرْضُ مِمَّا لاَ يَأْكُلُ النَّاسُ، فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَعَجَزْتُمْ أَنْ تَقُولُوا مِثْلَ مَا قَالَ هَذَا الْغُلاَمُ الَّذِي لَمْ تَسْتَوِ شُئُونُ رَأْسِهِ؟ ثُمَّ قَالَ: إِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُكَ أَنْ تَكَلَّمَ، فَإِذَا دَعَوْتُكَ مَعَهُمْ فَتَكَلَّمْ.

6297/1895. Abu Abdillah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ishaq menceritakan kepada kami, Yusuf bin Kamil menceritakan kepada kami, Abdu Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ashim bin Kulaib menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Apabila Umar bin Al Khaththab mengundang para syaikh dari kalangan sahabat Muhammad, ia juga mengundangku bersama mereka. Suatu hari, atau suatu malam, dia mengundang kami. Dia berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah ﷺ pernah mengatakan sesuatu tentang Lailatul Qadar, sebagaimana yang kalian ketahui. Maka carilah ia pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan. Namun menurut kalian, pada malam ganjil manakah Lailatul Qadar itu terjadi?' Sebagian dari mereka menjawab, 'Pada malam kedua puluh sembilan.' Sebagian

lainnya menjawab, 'Pada malam kedua puluh tujuh, atau kedua puluh lima, atau kedua puluh tiga.'

Umar kemudian berkata (kepadaku), 'Mengapa engkau tidak angkat bicara, wahai Ibnu Abbas?' Aku menjawab, 'Jika aku ingin, aku akan bicara.' Umar berkata, 'Aku tidak mengundangmu kecuali untuk bicara.' Ibnu Abbas, 'Aku akan bicara berdasarkan pendapat semata.' Umar berkata, 'Memang aku bertanya tentang pendapatmu.' Aku berkata, 'Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah Tabaraka wa Ta'ala banyak menyebutkan angka tujuh. Dia berfirman, 'Langit itu tujuh (lapis) dan bumi juga tujuh (lapis).' Dia juga berfirman,* 'Sesungguhnya *Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, anggur dan sayur-sayuran, zaitun dan kurma, kebun-kebun (yang) lebat, dan buah-buahan serta rumput-rumputan.'* (Qs. Abasa: 26-31)" *Hadiiqah* (kebun) adalah sesuatu yang rimbun, dan setiap yang rimbun adalah Hadiqah (kebun). *Al Abb* adalah apa yang ditumbuhkan bumi, namun tidak dimakan manusia.'

Mendengar perkataanku itu, Umar berkata, 'Apakah kalian tidak mampu mengatakan apa yang dikatakan oleh anak yang belum pandai mengurus kepalanya itu.' Setelah itu, Umar berkata (kepada), 'Dulu aku melarangmu angkat bicara. Sekarang, jika aku mengundangmu bersama mereka, maka bicaralah engkau'."[600]

Hadits ini merupakan hadits shahih sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[600] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Riwayat tersebut) *shahih.*"

٦٢٩٨/١٨٩٦- أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الصَّنْعَانِيُّ بِمَكَّةَ حَرَسَهَا اللهُ تَعَالَى، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: قَالَ الْمُهَاجِرُونَ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: ادْعُ أَبْنَاءَنَا كَمَا تَدْعُو ابْنَ عَبَّاسٍ، قَالَ: ذَاكُمْ فَتَى الْكُهُولِ، إِنَّ لَهُ لِسَانًا سَئُولاً وَقَلْبًا عَقُولاً.

6298/1896. Abu Abdillah Muhammad bin Ali Ash-Shan'ani mengabarkan kepadaku di Makkah –semoga Allah memeliharanya, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitahukan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami, dari Az-Zuhri, dia berkata, "Kaum Muhajirin berkata kepada Umar bin Al Khaththab, 'Undanglah anak-anak kami, sebagaimana engkau mengundang Ibnu Abbas.' Mendengar itu, Umar berkata, 'Itu adalah anak muda yang memiliki pengetahuan seperti orang tua. Ia memiliki lidah yang licin dan hati yang cerdas'."[601]

٦٢٩٩/١٨٩٧- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْقَنْطَرِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلاَبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي حُسَيْنٍ، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ عِكْرِمَةَ بْنِ حُيَيٍّ، قَالَ: كُنْتُ أَنَا وَحُيَيُّ بْنُ يَعْلَى، وَسَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ، فَآتِي ابْنَ عَبَّاسٍ فَكُنْتُ أَسْأَلُهُ

601 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Riwayat tersebut) terputus sanadnya."

عَنِ النَّسَبِ، وَيَسْأَلُهُ حُيَيٌّ عَنْ أَيَّامِ الْعَرَبِ، وَيَسْأَلُهُ سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ عَنِ الْفُتْيَا فَكَأَنَّمَا نَغْرِفُ مِنْ بَحْرٍ.

6299/1897. Muhammad bin Ahmad Al Qanthari mengabarkan kepadaku di Baghdad, Abu Qilabah menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, dari Amr bin Sa'id, dari Abu Husain: Ibrahim bin Ikrimah bin Huyyay menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku dan Huyyay bin Ya'la serta Sa'id bin Jubair pernah mendatangi Ibnu Abbas, lalu aku bertanya kepada tentang nasab, sedangkan Huyyay bertanya kepadanya tentang sejarah bangsa Arab, sementara Sa'id bin Jubair meminta fatwa kepadanya. Kami seperti menciduk air dari lautan (mendapat jawaban yang sangat memuaskan dan luas)."[602]

٦٣٠٠/١٨٩٨- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ النَّضْرِ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الأَصْبَهَانِيِّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ شَدَّادٍ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ: يَا ابْنَ شَدَّادٍ، أَلاَ تَعْجَبُ، جَاءَنِي الْغُلاَمُ وَقَدْ أَخَذْتَ مَضْجَعِي لِلْقَيْلُولَةِ فَقَالَ: هَذَا رَجُلٌ بِالْبَابِ يَسْتَأْذِنُ، قَالَ: فَقُلْتُ: مَا جَاءَ بِهِ هَذِهِ السَّاعَةَ إِلاَّ حَاجَةٌ، ائْذَنْ لَهُ قَالَ: فَدَخَلَ فَقَالَ: أَلاَ تُخْبِرْنِي عَنْ ذَاكِ الرَّجُلِ؟ قُلْتُ: أَيُّ رَجُلٍ؟ قَالَ: عَلِيُّ بْنُ أَبِى طَالِبٍ، قُلْتُ: عَنْ أَيِّ شَأْنِهِ؟

602 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

قَالَ: مَتَى يُبْعَثُ؟ قُلْتُ: سُبْحَانَ اللهِ، يُبْعَثُ إِذَا بُعِثَ مَــنْ فِــي الْقُبُورِ، قَالَ: فَقَالَ: أَلاَ أَرَاكَ تَقُولُ كَمَا يَقُولُ هَؤُلاَءِ الْحَمْقَــاءُ، فَقُلْتُ: أَخْرِجُوا عَنِّي هَذَا، فَلاَ يَدْخُلَنَّ عَلَيَّ هَذَا أَوْ لأَضْرِبَنَّهُ.

6300/1898. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ahmad bin An-Nadhr menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Za`idah menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Syaddad menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Abbas bercerita (kepadaku), "Wahai Ibnu Syaddad, apakah kamu tidak akan merasa heran (bila menyimak kisah berikut ini). Seorang anak mendatangiku saat aku telah berbaring untuk tidur siang. Anak itu kemudian berkata (kepadaku), 'Ada seorang pria di pintu. Ia meminta izin bertemu (dengan Anda)'."

Ibnu Abbas meneruskan, "Aku berkata (kepada anak itu), 'Tidak ada yang membawa pria itu datang padaku pada saat ini kecuali karena suatu keperluan. Izinkan dia masuk'."

Ibnu Abbas berkata, "Pria itu kemudian masuk dan berkata (kepadaku), 'Mengapa engkau tidak memberitahukan aku tentang lelaki itu?' Aku balik bertanya, 'Lelaki yang mana?' Pria itu berkata, Ali bin Abu Thalib.' Aku berkata, 'Memberitahukanmu tentang apanya?' Pria itu bertanya, 'Kapan ia akan dibangkitkan?' Ibnu Abbas menjawab, 'Subhanallah, ia akan dibangkitkan bila orang-orang yang ada di dalam kubur dibangkitkan'."

Ibnu Abbas meneruskan, "Pria itu berkata, 'Mengapa aku tidak melihatmu mengatakan seperti yang dikatakan orang-orang bodoh itu?'

Aku berkata, 'Usir pria ini dari tempatku. Jangan biarkan ia menemuiku, atau aku akan menghajarnya'."[603]

Hadits ini merupakan hadits *shahih*, karena telah memenuhi syarat hadits shahih menurut Al Bukhari dan Muslim.

٦٣٠١/١٨٩٩ - أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُبَيْدَةَ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنْتُ قَاعِدًا عِنْدَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ إِذْ جَاءَهُ كِتَابٌ أَنَّ أَهْلَ الْكُوفَةِ قَدْ قَرَأَ مِنْهُمُ الْقُرْآنَ كَذَا وَكَذَا، فَكَبَّرَ رَحِمَهُ اللَّهُ، فَقُلْتُ: اخْتَلَفُوا؟ فَقَالَ: أُفٍّ وَمَا يُدْرِيكَ؟ قَالَ: فَغَضِبَ، فَأَتَيْتُ مَنْزِلِي، قَالَ: فَأَرْسَلَ إِلَيَّ بَعْدَ ذَلِكَ فَاعْتَلَلْتُ لَهُ، فَقَالَ: عَزَمْتُ عَلَيْكَ أَلاَ جِئْتَ، فَأَتَيْتُهُ فَقَالَ: كُنْتَ قُلْتَ شَيْئًا، قُلْتُ: أَسْتَغْفِرُ اللهَ لاَ أَعُودُ إِلَى شَيْءٍ بَعْدَهَا، فَقَالَ: عَزَمْتُ عَلَيْكَ أَلاَ أَعَدْتَ عَلَيَّ الَّذِي قُلْتَ، قُلْتُ: قُلْتُ: كُتِبَ إِلَيَّ أَنَّهُ قَدْ قَرَأَ الْقُرْآنَ كَذَا وَكَذَا فَقُلْتُ: اخْتَلَفُوا؟ قَالَ: وَمِنْ أَيِّ شَيْءٍ عَرَفْتَ؟ قُلْتُ: قَرَأْتُ ﴿وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يُعْجِبُكَ قَوْلُهُۥ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَيُشْهِدُ

603 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(Riwayat tersebut) telah memenuhi syarat Al Bukhari dan Muslim."

ٱللَّهَ عَلَىٰ مَا فِي قَلْبِهِۦ وَهُوَ أَلَدُّ ٱلْخِصَامِ ﴿٢٠٤﴾ حَتَّى انْتَهَتْ إِلَى وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ ٱلْفَسَادَ فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ لَمْ يَصْبِرْ صَاحِبُ الْقُرْآنِ، ثُمَّ وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشْرِى نَفْسَهُ ٱبْتِغَآءَ مَرْضَاتِ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ رَءُوفٌۢ بِٱلْعِبَادِ

قَالَ: صَدَقْتَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ.

6301/1899. Abu Abdillah Ash-Shaffar mengabarkan kepadaku, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Ubaidah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku pernah duduk di dekat Umar bin Al Khaththab, lalu datanglah sebuah surat yang menyatakan bahwa penduduk Kufah membaca Al Qur`an seperti itu dan itu. Menerima laporan itu, Umar bertakbir kepada Allah. Melihat itu, maka aku pun bertanya, 'Mereka berbeda cara membaca?' Umar berkata, 'Diamlah, siapa yang memberitahumu (demikian)'?"

Ibnu Abbas meneruskan, "Umar kemudian marah. Melihat itu, maka aku pun pulang ke rumahku."

Ibnu Abbas meneruskan, "Setelah itu, Umar mengirim utusan kepadaku untuk menjemputku, namun aku menolaknya dengan memberi alasan.' Umar kemudian berkata, 'Aku tegaskan agar jangan sampai engkau tidak datang.' Mendengar itu, maka aku menghadap kepadanya. Dia berkata, 'Engkau telah mengatakan sesuatu (tentang perpecahan).' Aku berkata, 'Aku memohon ampun kepada Allah. Aku tidak akan melakukan itu lagi setelahnya.' Umar berkata, 'Aku tandaskan padamu agar engkau tidak mengulangi apa yang sudah engkau katakan.'

Aku berkata, '(Waktu itu) engkau berkata: "Aku menerima surat yang menyatakan bahwa penduduk Kufah membaca Al Qur`an seperti ini dan itu." Lalu, aku bertanya, "Mereka berbeda cara membaca?"' Umar berkata, 'Darimana engkau mengetahui hal itu?' Aku menjawab, 'Aku pernah membaca firman Allah: *"Dan di antara manusia ada yang pembicaraannya tentang kehidupan dunia mengagumkan engkau (Muhammad), dan dia bersaksi kepada Allah mengenai isi hatinya, padahal dia adalah penentang yang paling keras. Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan."* (Qs. Al Baqarah [2]: 204-205) Apabila mereka telah melakukan itu, maka para penghapal Al Qur`an tidak akan dapat menahan diri lagi.' Selanjutnya, aku membacakan kepada Umar: "Dan apabila dikatakan kepadanya, 'Bertakwalah kepada Allah,' bangkitlah kesombongannya untuk berbuat dosa. Maka pantaslah baginya neraka Jahanam, dan sungguh (Jahanam itu) tempat tinggal yang terburuk. Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya untuk mencari keridhaan Allah. Dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya'." Mendengar itu, Umar berkata, 'Kamu benar, demi Dzat yang jiwaku berada dalam kekuasaan-Nya." [604]

Hadits ini merupakan hadits shahih karena telah memenuhi syarat hadits shahih menurut Al Bukhari dan Muslim.

٦٣٠٢/١٩٠٠- وَأَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَجَّاجِ الشَّامِيُّ، حَدَّثَنَا

[604] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(Riwayat tersebut) telah memenuhi syarat Al Bukhari dan Muslim."

عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو قَبِيصَةَ سُكَيْنُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الْمُجَاشِعِيُّ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ قَالَ: بَيْنَمَا ابْنُ عَبَّاسٍ مَعَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ وَهُوَ آخِذٌ بِيَدِهِ، فَقَالَ عُمَرُ: أَرَى الْقُرْآنَ قَدْ ظَهَرَ فِي النَّاسِ، فَقُلْتُ: مَا أُحِبُّ ذَاكَ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، قَالَ: فَاجْتَذَبَ يَدَهُ مِنْ يَدَيَّ، وَقَالَ: لِمَ قُلْتَ؟ لأَنَّهُمْ مَتَى يَقْرَءُوا يَتَقَرُّوا، وَمَتَى مَا يَتَقَرُّوا اخْتَلَفُوا، وَمَتَى مَا يَخْتَلِفُوا يَضْرِبُ بَعْضُهُمْ رِقَابَ بَعْضٍ، فَقَالَ: فَجَلَسَ عَنِّي وَتَرَكَنِي، فَظَلَلْتُ عَنْهُ يَوْمَ لاَ يَعْلَمُهُ إِلاَّ اللَّهُ، ثُمَّ أَتَانِي رَسُولُهُ الظُّهْرَ فَقَالَ: أَجِبْ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ فَأَتَيْتُهُ، فَقَالَ: كَيْفَ قُلْتَ؟ فَأَعَدْتُ مَقَالَتِي، قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: إِنْ كُنْتُ لأَكْتُمُهَا النَّاسَ.

6302/1900. Abu Abdillah Ash-Shaffar juga mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Hajjaj Asy-Syami menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abu Qabishah Sikin bin Abdil Aziz An-Nakha'i menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ubaid bin Umari menceritakan kepadaku, dia berkata, "Ketika Ibnu Abbas bersama Umar, dan saat itu Umar sedang memegang tangan Ibnu Abbas, tiba-tiba Umar berkata, 'Aku melihat Al Qur`an sudah berbeda (cara membacanya) di antara orang-orang'."

(Ibnu Abbas mengambil Alih kisah), "Aku berkata, 'Alangkah aku menyukai itu wahai Amirul Mukminin'." Ibnu Abbas meneruskan, "Mendengar itu, Umar menarik tangannya dari tanganku dan berkata, 'Mengapa kamu berkata demikian?' Aku menjawab, 'Sebab, jika mereka

membacanya, mereka pasti mencari-cari kesalahannya. Dan jika mereka mencari-cari kesalahannya, mereka akan terpecah belah. Dan jika mereka sudah terpecah belah, maka mereka akan saling memenggal leher'." Ibnu Abbas meneruskan, "Umar duduk dan meninggalkan aku. Selama beberapa hari yang hanya Allah mengetahuinya, aku berpisah darinya. Lalu, suatu hari setelah Zhuhur, datanglah utusannya kepadaku dan berkata, 'Penuhilah panggilan Amirul Mukminin.' Maka aku pun menghadap kepadanya. Setibanya di sana, dia berkata, 'Apa yang pernah engkau katakan?' Aku kembali menyebutkan apa yang sudah aku katakan. Setelah mendengarnya, dia berkata, 'Jika orang yang memiliki pemahaman seperti itu adalah aku, maka aku tidak akan mengatakannya kepada orang banyak'."[605]

٦٣٠٣/١٩٠١ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ عَوْدًا عَلَى بَدْءٍ حِفْظٍ أَوْ مِنَ الْكِتَابِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ شَيْبَانَ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَيْمُونٍ الْقَدَّاحُ، عَنْ شِهَابِ بْنِ خِرَاشٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أُهْدِيَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَغْلَةٌ أَهْدَاهَا لَهُ كِسْرَى، فَرَكِبَهَا بِحَبْلٍ مِنْ شَعْرٍ، ثُمَّ أَرْدَفَنِي خَلْفَهُ، ثُمَّ سَارَ بِي مَلِيًّا، ثُمَّ الْتَفَتَ فَقَالَ: يَا غُلَامُ قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: احْفَظِ اللهَ يَحْفَظْكَ، احْفَظِ اللهَ تَجِدْهُ أَمَامَكَ، تَعَرَّفْ إِلَى اللهِ فِي الرَّخَاءِ يَعْرِفْكَ فِي الشِّدَّةِ، وَإِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ

---

605 Adz-Dzahabī tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.

مَهْدِيٌّ، حَدَّثَنَا أَبُو شِهَابٍ، أَنْبَأَ عِيسَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْقُرَشِيُّ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: احْفَظِ اللهَ يَحْفَظْكَ، احْفَظِ اللهَ تَجِدْهُ أَمَامَكَ، تَعَرَّفْ إِلَى اللهِ فِي الرَّخَاءِ يَعْرِفْكَ فِي الشِّدَّةِ، وَاعْلَمْ أَنَّ مَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَكَ، وَمَا أَخْطَأَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبَكَ، وَاعْلَمْ أَنَّ الْخَلَائِقَ لَوِ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يُعْطُوكَ شَيْئًا لَمْ يُرِدِ اللهُ أَنْ يُعْطِيَكَ لَمْ يَقْدِرُوا عَلَيْهِ، وَلَوِ اجْتَمَعُوا أَنْ يَصْرِفُوا عَنْكَ شَيْئًا أَرَادَ اللهُ أَنْ يُصِيبَكَ بِهِ لَمْ يَقْدِرُوا عَلَى ذَلِكَ، فَإِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ، وَاعْلَمْ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ، وَأَنَّ الْفَرَجَ مَعَ الْكَرْبِ، وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا، وَاعْلَمْ أَنَّ الْقَلَمَ قَدْ جَرَى بِمَا هُوَ كَائِنٌ.

6304/1902. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ali bin Abdil Aziz memberitahukan kepada kami, Mu'alla bin Mahdi menceritakan kepada kami, Abu Syihab menceritakan kepada kami, Isa bin Muhammad Al Qurasyi memberitahukan kepada kami, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku, 'Peliharalah Allah dengan memelihara hak-hak-Nya, niscaya dia akan memelihara kamu. Peliharalah Allah dengan memelihara hak-hak-Nya, niscaya kamu akan mendapati-Nya di hadapanmu. Ingatlah Allah di masa senangmu, niscaya Dia akan mengingatmu di masa sulitmu.

Ketahuilah bahwa apapun yang ditetapkan menderamu pasti mengenaimu, dan apapun yang ditetapkan tidak mengenaimu tidak akan menimpamu.

Ketahuilah bahwa seandainya semua makhluk bersekutu untuk memberikan sesuatu kepadamu, padahal Allah tidak ingin memberikannya kepadamu, niscaya mereka tidak akan mampu melakukannya. Seandainya mereka bersekutu untuk menghindarkanmu dari sesuatu yang Allah kehendaki untuk menimpamu, niscaya mereka tidak akan mampu melakukan itu.

Jika kamu meminta sesuatu, maka mintalah kepada Allah. Jika kamu memohon pertolongan, maka mohonlah pertolongan kepada Allah. Ketahuilah bahwa kemenangan itu bersama kesabaran, jalan keluar itu bersama kesempitan, dan kemudahan itu bersama kesulitan. Ketahuilah bahwa catatan takdir telah berlaku berikut ketentuan-ketentuan yang akan terjadi'."[607]

٦٣٠٥/١٩٠٣ - أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ يُونُسَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، حَدَّثَنِي أَبُو الطُّفَيْلِ، أَنَّهُ رَأَى مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَطُوفُ بِالْكَعْبَةِ وَعَنْ يَسَارِهِ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ وَأَنَا أَتْلُوهُمَا فِي ظُهُورِهِمَا أَسْمَعُ كَلاَمَهُمَا،

607 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Isa (bin Muhammad Al Qurasyi) bukanlah orang yang dapat dijadikan pegangan."

Saya katakan, mengenai Mu'alla bin Mahdi, Abu Hatim berkomentar tentangnya, "Terkadang dia meriwayatkan riwayat yang mungkar." Adz-Dzahabi berkata, "Dia termasuk ahli ibadah yang baik dan jujur dirinya."

فَطَفِقَ مُعَاوِيَةُ يَسْتَلِمُ رُكْنَيِ الْحَجَرِ فَيَقُولُ لَهُ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ يَسْتَلِمُ هَذَيْنِ الرُّكْنَيْنِ فَيَقُولُ مُعَاوِيَةُ: يَا ابْنَ عَبَّاسٍ، فَإِنَّهُ لَيْسَ شَيْءٌ مِنْهَا مَهْجُورًا، فَطَفِقَ ابْنُ عَبَّاسٍ لاَ يَذَرُهُ كُلَّمَا وَضَعَ يَدَهُ عَلَى شَيْءٍ مِنَ الرُّكْنَيْنِ إِلاَّ قَالَ لَهُ ذَلِكَ.

6305/1903. Asy-Syaikh Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ali bin Abdil Aziz memberitahukan kepada kami, Ahmad bin Abdullah bin Yunus menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muawiyah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Utsman bin Khutsaim menceritakan kepada kami, Abu Ath-Thufail menceritakan kepadaku, bahwa dia melihat Muawiyah thawaf mengelilingi Ka'bah, dan di sisi kirinya terdapat Abdullah bin Abbas. Saat itu, aku mengiringi keduanya di belakangnya, dan sangat mendengar perkataan keduanya. Muawiyah kemudian mengusap kedua sudut/rukun dekat Hijir Ismail (maksudnya, dua rukun Syami), lalu Ibnu Abbas berkata, "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ tidak pernah mengusap kedua sudut/rukun ini." Mendengar itu, Muawiyah berkata, "Wahai Ibnu Abbas, sesungguhnya tak ada sudut/rukun manapun yang ditinggalkan/tidak diusap." Namun, Ibnu Abbas tidak pernah membiarkan Muawiyah. Setiap kali Muawiyah meletakkan tangannya pada salah satu dari kedua sudut/rukun tersebut, ia mengatakan peringatan tersebut."[608]

Hadits ini merupakan hadits yang *shahih* sanadnya, namun riwayat tersebut tidak dikeluarkan/tidak diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim.

[608] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "(Riwayat tersebut) *shahih.*"

٦٣٠٦/١٩٠٤ - حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَوَّارٍ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، أَنْبَأَ جَرِيرٌ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي حَفْصَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَلِيكٍ الْعِجْلِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَبْلَ مَوْتِهِ بِثَلَاثٍ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَتُوبُ إِلَيْكَ مِمَّا كُنْتُ أُفْتِي النَّاسَ فِي الصَّرْفِ.

6306/1904. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepadaku, Ja'far bin Muhammad bin Sawwar menceritakan kepada kami, Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Jarir memberitahukan kepada kami, dari Salim bin Abi Hafshah, dari Abdullah bin Malik Al Ijli, dia berkata, "Tiga hari sebelum wafat, aku mendengar Ibnu Abbas ﷺ berdoa, 'Ya Allah, sesungguhnya aku bertaubat kepada-Mu dari fatwa yang aku sampaikan kepada orang-orang dalam masalah tukar-menukar (antara benda ribawi, seperti emas dengan emas, dengan berat yang berbeda)'."[609]

Hadits ini merupakan hadits yang *shahih* sanadnya, dan ini merupakan keutamaan tertinggi yang dimiliki Ibnu Abbas, karena ia menarik kembali fatwa, dimana dia tidak melakukan kesalahan pada yang lainnya.

٦٣٠٧/١٩٠٥- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ

---

[609] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "(Riwayat tersebut) *shahih*."

اللهُ عَنْهُ تَلاَ هَذِهِ الآيَةَ ﴿أَيَوَدُّ أَحَدُكُمْ أَن تَكُونَ لَهُۥ جَنَّةٌ مِّن نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ لَهُۥ فِيهَا مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ وَأَصَابَهُ ٱلْكِبَرُ وَلَهُۥ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَآءُ فَأَصَابَهَآ إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَٱحْتَرَقَتْ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلْأَيَٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ﴾ فَسَأَلَ عَنْهَا الْقَوْمَ، وَقَالَ: فِيمَا تَرَوْنَ أُنْزِلَتْ؟ فَقَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، فَغَضِبَ عُمَرُ وَقَالَ: قُولُوا: نَعْلَمُ أَوْ لاَ نَعْلَمُ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فِي نَفْسِي شَيْءٌ مِنْهَا يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، قَالَ: يَا ابْنَ أَخِي قُلْ، وَلاَ تَحْقِرْ نَفْسَكَ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: ضُرِبَتْ مَثَلاً لِعَمَلٍ، فَقَالَ عُمَرُ: لِرَجُلٍ غَنِيٍّ يَعْمَلُ بِالْحَسَنَاتِ، ثُمَّ بَعَثَ اللهُ لَهُ الشَّيْطَانَ يَعْمَلُ بِالْمَعَاصِي حَتَّى أَغْرَقَ أَعْمَالَهُ كُلَّهَا، وَكَانَتْ لَهُ جَنَّةٌ فَاحْتَرَقَتْ عِنْدَ أَحْوَجَ مَا كَانَ إِلَيْهَا حِينَ كَثُرَ الْوَلَدُ وَبَلَغَ هُوَ الْكِبَرَ، قَالَ: أَتَبْغِي أَحَدُكُمْ أَنْ يُوَافِيَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَبْدٌ أَفْقَرُ مَا كَانَ إِلَى عَمَلِهِ فَلاَ يُوَافِي لَهُ شَيْءٌ.

6307/1905. Abu Abdillah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ishaq menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Mulaikah, bahwa Umar bin Al Khaththab membaca ayat ini: "Adakah salah seorang di antara kamu yang ingin memiliki kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, di sana dia memiliki segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tuanya sedang dia memiliki keturunan yang masih kecil-kecil. Lalu kebun itu ditiup angin keras yang

mengandung api, sehingga terbakar. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkannya." (Qs. Al Baqarah [2]: 266).

Orang-orang kemudian bertanya kepadanya tentang ayat itu. Tapi Umar malah balik bertanya kepada mereka dengan berkata, "Menurut kalian, dalam hal apakah ayat: "Adakah salah seorang di antara kamu yang ingin memiliki kebun....'?" Mereka menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Mendengar jawaban mereka ini, Umar berang dan berkata, "Katakanlah oleh kalian, kami tahu atau tidak tahu."

Ibnu Abbas kemudian angkat bicara, "Aku memiliki pendapat tentang ayat itu, wahai Amirul Mukminin." Umar berkata, "Wahai keponakanku, ungkapkanlah pendapatmu itu dan jangan rendahkan dirimu." Ibnu Abbas berkata, "Ayat itu dijadikan perumpamaan tentang amalan."

Umar berkata, "Sungguh, ada seorang kaya raya yang melakukan berbagai kebaikan. Lalu, Allah mengutus setan kepadanya agar dia melakukan kemaksiatan, hingga hal itu menghabiskan semua amalannya. Ia memiliki kebun, lalu kebun itu terbakar pada saat yang paling dibutuhkan, yakni ketika anak-anaknya banyak, sementara saat itu dia sendiri sudah lanjut usia."

Umar melanjutkan, "Apakah salah seorang dari kalian diberi balasan pada hari kiamat kelak sebagai hamba yang begitu memerlukan amalnya, namun ternyata ia tidak diberi balasan apapun."[610]

Hadits ini merupakan hadits shahih karena telah memenuhi syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

---

610 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

٦٣٠٨/١٩٠٦ - حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ بَكْرٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَاهُ إِبْرَاهِيمُ بْنُ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْفَضْلِ الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، قَالَ: قَالَ لِي مُحَارِبُ بْنُ دِثَارٍ: هَلْ سَمِعْتَ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ يَذْكُرُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي الْكَوْثَرِ شَيْئًا، قُلْتُ: نَعَمْ، هُوَ الْخَيْرُ الْكَثِيرُ، قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ، قَلَّ مَا يَسْقُطُ لِابْنِ عَبَّاسٍ، قُلْتُ: قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: لَمَّا نَزَلَتْ إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُوَ نَهَرٌ فِي الْجَنَّةِ، حَافَّتَاهُ مِنْ ذَهَبٍ، يَجْرِي عَلَى الدُّرِّ وَالْيَاقُوتِ، شَرَابُهُ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ، وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ، فَقَالَ: صَدَقَ وَاللهِ ابْنُ عَبَّاسٍ هَذَا وَاللهِ الْخَيْرُ الْكَثِيرُ.

6308/1906. Abu Al Hasan Muhammad bin Ali bin Bakr Al Adl menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hani menceritakan hadits itu kepada kami, Al Hasan bin Al Fadhl Al Bajili menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan hadits itu kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan hadits itu kepada kami, dari 'Atha bin As-Sa`ib, dia berkata, "Muharib bin Datstsar bertanya kepadaku, 'Pernahkah engkau mendengar Sa'id bin Jubair menceritakan sesuatu dari Ibnu Abbas tentang surah Al Kautsar?' Aku menjawab, 'Ya, pernah. Itu merupakan kebaikan yang banyak.' Dia berkata, 'Subhanallah. Sedikit sekali Ibnu Abbas melakukan kekeliruan.' Aku bekata, 'Sa'id bin Jubair berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas bekata, Ketika surat Al Kautsar turun, Rasulullah ﷺ bersabda, "Al Kautsar adalah sebuah

sungai di surga. Kedua tepinya terbuat dari emas. Airnya mengalir di atas permata dan mutiara. Airnya lebih putih daripada susu dan lebih manis daripada madu'." Mendengar itu, Muharib berkata, 'Demi Allah, Ibnu Abbas benar. Ini, demi Allah, merupakan kebaikan yang banyak'."[611]

Hadits ini merupakan hadits yang *shahih* sanadnya, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

***

Penjelasan Mengenai Wafatnya Abdullah bin Abbas

٦٣٠٩/١٩٠٧ - أَخْبَرَنِي عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّبِيعِيُّ بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمٍ الْغِفَارِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا نُعَيْمٍ يَقُولُ: مَاتَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ سَنَةَ ثَمَانٍ وَسِتِّينَ.

6309/1907. Ali bin Abdirrahman As-Subai'i mengabarkan kepadaku di Kufah, Ahmad bin Hazim Al Ghiffari menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Abu Nu'aim berkata, Abdullah bin Abbas meninggal dunia pada tahun enam puluh delapan 68 Hijriyah'."[612]

611 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*

612 Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish,* "Abu Nu'aim berkata, 'Dia (Ibnu Abbas) meninggal dunia pada tahun 68 Hijriyah'."

١٩٠٨/٦٣١٠- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ الأَسَدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا أَشْعَثُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَنَفِيَّةِ، أَنَّهُ كَبَّرَ عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ أَرْبَعًا، وَقَالَ: هَلَكَ رَبَّانِيُّ هَذِهِ الأُمَّةِ.

6310/1908. Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Umar bin Muhammad bin Al Hasan Al Asadi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Asy'ats menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Al Hanafiyah, bahwa dia bertakbir empat kali ketika menyalatkan jenazah Ibnu Abbas, dan berkata, "Orang yang mengabdikan hidupnya di jalan Allah dari kalangan umat ini sudah wafat."

١٩٠٩/٦٣١١- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ الْفَضْلِ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا سُنَيْدُ بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنِي أَجْلَحُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ قَالَ: شَهِدْتُ جَنَازَةَ عَبْدِ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا بِالطَّائِفِ فَرَأَيْتُ طَيْرًا أَبْيَضَ جَاءَ حَتَّى دَخَلَ تَحْتَ الثَّوْبِ فَلَمْ يُزَحْزَحْ بَعْدُ.

6311/1909. Ismail bin Muhammad Al Fadhl menceritakan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Sunaid bin Daud menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan

kepada kami, Ajlah bin Abdillah menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dia berkata, "Aku menyaksikan jenazah Abdullah bin Abbas di Tha`if, dan aku melihat burung putih datang kemudian masuk ke dalam kain kafannya, setelah itu tidak keluar lagi."[613]

١٩١٠/٦٣١٢- وَأَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ إِسْحَاقَ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ شُجَاعٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَجْلَانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: مَاتَ ابْنُ عَبَّاسٍ بِالطَّائِفِ، فَشَهِدْتُ جِنَازَتَهُ، فَجَاءَ طَيْرٌ لَمْ يُرَ عَلَى خِلْقَتِهِ وَدَخَلَ فِي نَعْشِهِ فَنَظَرْنَا وَتَأَمَّلْنَا هَلْ يَخْرُجُ فَلَمْ يُرَ أَنَّهُ خَرَجَ مِنْ نَعْشِهِ، فَلَمَّا دُفِنَ تُلِيَتْ هَذِهِ الآيَةُ عَلَى شَفِيرِ الْقَبْرِ، وَلَا يُدْرَى مَنْ ﴿يَٰٓأَيَّتُهَا ٱلنَّفْسُ ٱلْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ ٱرْجِعِىٓ إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾ فَٱدْخُلِى فِى عِبَٰدِى ﴿٢٩﴾ وَٱدْخُلِى جَنَّتِى ﴿٣٠﴾﴾ قَالَ: وَذَكَرَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَلِيٍّ، وَعِيسَى بْنُ عَلِيٍّ أَنَّهُ طَيْرٌ أَبْيَضُ.

6312/1910. Muhammad bin Ya'qub juga mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Ishaq Ad-Duri menceritakan kepada kami, Marwan bin Syuja' menceritakan kepada kami, dari Salim bin Ajlan, dari Sa'id bin Jubair, dia berkata, "Abdullah bin Abbas meninggal dunia di Tha`if, dan aku menyaksikan jenazahnya. Seekor burung yang bentuknya belum pernah terlihat sebelumnya, tiba-tiba datang dan masuk ke dalam kerandanya. Kami menyaksikan dan memperhatikan betul apakah burung tersebut

---

613 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*

keluar lagi atau tidak. Ternyata burung tersebut tidak terlihat keluar lagi dari dalam kerandanya. Ketika jenazahnya dimakamkan, ayat ini dibacakan di bibir kubur: *'Wahai jiwa yang tenang! Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang ridha dan diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku.'* (Qs Al Fajr [89]: 27-30) Namun tidak diketahui siapa yang membacakannya."

Perawi berkata, "Ismail bin Ali dan Isa bin Ali menyebutkan bahwa burung tersebut adalah burung berwarna putih."[614]

٦٣١٣/١٩١١- أَخْبَرَنِي أَبُو يَحْيَى مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ الإِمَامُ بِمَكَّةَ حَرَسَهَا اللهُ تَعَالَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ الصَّائِغُ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، حَدَّثَنَا أَبُو حَمْزَةَ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ عَطَاءٍ قَالَ: شَهِدْتُ وَفَاةَ ابْنِ عَبَّاسٍ بِالطَّائِفِ فَوَلِيَهُ مُحَمَّدُ بْنُ الْحَنَفِيَّةِ وَكَبَّرَ عَلَيْهِ أَرْبَعًا، وَأَدْخَلَهُ الْقَبْرَ مِنْ قِبَلِ رِجْلَيْهِ وَضَرَبَ عَلَيْهِ الْبِنَاءَ ثَلاثًا، وَالَّذِي حَفِظْنَا عَنْهُ نَحْوًا مِنْ أَرْبَعِمِائَةِ حَدِيثٍ.

6313/1911. Abu Yahya Muhammad bin Abdillah bin Muhammad bin Ubaid bin Yazid Al Muqri imam Makkah –semoga Allah memelihara kota ini– mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ali bin Zaid Ash-Sha`igh menceritakan kepada kami, Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Abu

[614] Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

Hamzah menceritakan kepada kami, Imran bin 'Atha menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku menyaksikan wafatnya Ibnu Abbas di Tha`if. Jenazahnya diurus oleh Muhammad bin Al Hanafiyah. Ia bertakbir ketika menyalatkan jenazahnya sebanyak empat kali. Ia juga memasukkannya ke dalam makamnya mulai dari bagian kakinya. Ia juga membuat kemah untuknya selama tiga hari. Hadits yang kami hapal dari Ibnu Abbas sebanyak hampir empat ratus hadits."[615]

١٩١٢/٦٣١٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، قَالَ: قَالَ ابْنُ وَاقِدٍ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عُقْبَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ شُعْبَةَ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَقُولُ: مَاتَ ابْنُ عَبَّاسٍ سَنَةَ ثَمَانٍ وَسِتِّينَ بِالطَّائِفِ وَهُوَ ابْنُ خَمْسٍ وَسَبْعِينَ وَكَانَ يُصَفِّرُ لِحْيَتَهُ. قَالَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ: قَالَ ابْنُ وَاقِدٍ: وَحَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْهَيْثَمِ، قَالَ: سَمِعْتُ شُعْبَةَ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: وُلِدْتُ قَبْلَ الْهِجْرَةِ وَنَحْنُ فِي الشِّعْبِ فَتُوُفِّيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا ابْنُ ثَلاَثَ عَشْرَةَ قَالَ: وَتُوُفِّيَ ابْنُ عَبَّاسٍ سَنَةَ ثَمَانٍ وَسَبْعِينَ وَهُوَ ابْنُ إِحْدَى وَثَمَانِينَ سَنَةً.

6314/1912. Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepada kami, dia

[615] Mulai hadits no. 6313-6316 tidak tercantum dalam kitab *At-Talkhish*. Adz-Dzahabi tidak mencantumkannya.

berkata: Ibnu Waqid berkata: Umar bin Uqbah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendengar Syu'bah maula Ibnu Abbas berkata, 'Ibnu Abbas meninggal dunia pada tahun 68 Hijriyah di Tha'if, dalam usia 75 tahun. Dia sering mewarnai janggutnya dengan warna kuning."

Ibrahim bin Al Mundzir berkata: Ibnu Waqid berkata: Khalid bin Al Haitsam juga menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Syu'bah maula Ibnu Abbas berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata, "Aku dilahirkan sebelum peristiwa hijrah, ketika kami menetap di lereng bukit. Ketika Nabi ﷺ wafat, aku baru berusia 13 tahun."

Syu'bah berkata, "Ibnu Abbas meninggal dunia pada tahun 78 Hijriyah dalam usia delapan puluh satu 81 tahun."

٦٣١٥/١٩١٣- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ بِشْرٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَذِيمَةَ، عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: قَالَ يَزِيدُ بْنُ عُتْبَةَ بْنِ أَبِي لَهَبٍ يَذْكُرُ السَّحَابَ الَّتِي سَقَتْ قَبْرَ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا:

صَبَّتْ ثَلاَثًا سَمَاءُ اللهِ رَحْمَتَهَا.... بِالْمَاءِ مَرَّتْ عَلَى قَبْرِ ابْنِ عَبَّاسِ

قَدْ كَانَ يُخْبِرُنَا هَذَا وَنَعْلَمُهُ.... عِلْمَ الْيَقِينِ فَمِنْ وَاعٍ وَمِنْ نَاسِي

إِنَّ السَّمَاءَ يَرْوِي الْقَبْرَ رَحْمَتَهُ..... هَذَا لَعَمْرِي أَمْرٌ فِي يَدِ النَّاسِ

لَوْ كَانَ لِلْقَوْمِ رَأْيٌ يُعْصَمُونَ بِهِ..... عِنْدَ الْخُطُوبِ رَمُوكُمْ بِابْنِ عَبَّاسِ

لِلَّهِ دِرَايَتُهُ وَأَيُّمَا رَجُلٍ..... هَلْ مِثْلُهُ عِنْدَ فَصْلِ الْخُطَبِ فِي النَّاسِ

لَكِنْ رَمُوكُمْ بِشَيْخٍ مِنْ ذَوِي يُمْنٍ..... لَمْ يُدْرَ مَا ضَرْبُ أَخْمَاسٍ لأَسْدَاسٍ.

6315/1913. Muhammad bin Ibrahim Al Hasyimi mengabarkan kepadaku, Al Husain bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abbas bin Bisyr menceritakan kepada kami, Ali bin Badzimah menceritakan kepada kami, dari Mujahid, dia berkata: Yazid bin 'Utbah bin Abi Lahab menceritakan hujan yang menyirami makam Ibnu Abbas. Dia berkata,

"Tiga langit Allah mencurahkan kasih sayangnya

melalui air yang menyirami makam Ibnu Abbas

Ia pernah memberitahukan kami tentang hal ini dan kami pun mengetahuinya

dengan seyakin-yakinnya, namun ada yang ingat akan hal ini, ada juga yang lupa

Sungguh, langit benar-benar telah menyiram kasih sayangnya ke kuburan ini

Ini, demi Allah, adalah rahasia umum yang diketahui banyak orang

Seandainya mereka memiliki tokoh cerdas yang dapat mereka merujuk

ketika memecahkan permasalahan, niscaya mereka akan membuat kalian sangsi terhadap Ibnu Abbas

Hanya Allah yang Maha tahu, tokoh manakah

yang setingkat dengan dia dalam hal memecahkan permasalahan orang-orang

Namun demikian, mereka terus berusaha membuat kalian sangsi terhadap syaikh yang mendapatkan anugerah itu,

padahal dia tidak diketahui menampakkan sesuatu tapi menghendaki sesuatu lainnya."

٦٣١٦/١٩١٤- حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرِ بْنِ مَطَرٍ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ عَمْرٍو الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيهِ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ بْنِ الْحَارِثِ، أَنَّ حَسَّانَ بْنَ ثَابِتٍ قَالَ: إِنَّا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ طَلَبْنَا إِلَى عُمَرَ أَوْ إِلَى عُثْمَانَ - شَكَّ ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ - فَمَشَيْنَا بِعَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ وَبِنَفَرٍ مَعَهُ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتَكَلَّمَ ابْنُ عَبَّاسٍ وَتَكَلَّمُوا، وَذَكَرُوا الأَنْصَارَ وَمَنَاقِبَهُمْ فَاعْتَلَّ الْوَالِي، قَالَ حَسَّانُ:

وَكَانَ أَمْرًا شَدِيدًا طَلَبْنَاهُ، قَالَ: فَمَا زَالَ يُرَاجِعُهُمْ حَتَّى قَامُوا وَعَذَّرُوهُ، إلاَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ فَإِنَّهُ قَالَ: لاَ وَاللهِ مَا لِلأَنْصَارِ مِنْ مَنْزِلٍ، لَقَدْ نَصَرُوا وَآوَوْا، وَذَكَرَ مِنْ فِضْلِهِمْ وَقَالَ: إنَّ هَذَا لَشَاعِرَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْمُنَافِحَ عَنْهُ، فَلَمْ يَزَلْ يُرَاجِعُهُ عَبْدُ اللهِ بِكَلاَمٍ جَامِعٍ يَسُدُّ عَلَيْهِ كُلَّ حَاجَةٍ، فَلَمْ يَجِدْ بُدًّا مِنْ أَنْ قَضَى حَاجَتَنَا، قَالَ: فَخَرَجْنَا وَقَدْ قَضَى اللهُ عَزَّ وَجَلَّ حَاجَتَنَا بِكَلاَمِهِ، فَأَنَا آخِذٌ بِيَدِ عَبْدِ اللهِ أُثْنِي عَلَيْهِ وَأَدْعُو لَهُ، فَمَرَرْتُ فِي الْمَسْجِدِ بِالنَّفَرِ الَّذِينَ كَانُوا مَعَهُ، فَلَمْ يَبْلُغُوا مَا بَلَغَ، فَقُلْتُ حَيْثُ يَسْمَعُونَ: إِنَّهُ كَانَ أَوْلاَكُمْ بِنَا، قَالُوا: أَجَلْ، فَقُلْتُ لِعَبْدِ اللهِ: إِنَّهَا وَاللهِ صُبَابَةُ النُّبُوَّةِ وَوَارِثُهُ أَحْمَدُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ أَحَقَّكُمْ بِهَا، قَالَ حَسَّانُ: وَأَنَا أُشِيرُ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ:

إِذَا قَالَ لَمْ يَتْرُكْ مَقَالاً لِقَائِلٍ..... بِمُلْتَقِطَاتٍ لاَ يُرَى بَيْنَهَا فَصْلاَ

كَفَى وَشَفَى مَا فِي الصُّدُورِ فَلَمْ يَدَعْ..... لِذِي إِرْبَةٍ فِي الْقَوْلِ جِدًّا وَلاَ هَزْلاَ

سَمَوْتُ إِلَى الْعُلْيَا بِغَيْرِ مَشَقَّةٍ..... فَنِلْتُ ذُرَاهَا لاَ دُنْيَا وَلاَ وَعَلاَ.

6316/1914. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Abu Bakar Muhammad bin Bisyr bin Mathar menceritakan kepada kami, Daud bin Amr Adh-Dhabi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abi Az-Zinad menceritakan kepada kami, dari ayahnya dan Abdullah bin Al Fadhl bin Abbas bin Abi Rabi'ah bin Al Harits, bahwa Hassan bin Tsabit berkata, "Kami, orang-orang Anshar, ingin mengajukan sebuah tuntutan kepada Umar atau Utsman —Ibnu Abi Az-Zinad ragu tentang siapakah yang dimaksud, apakah Umar ataukah Utsman. Kami berjalan bersama Abdullah bin Abbas yang diiringi oleh para sahabat Rasulullah ﷺ lainnya. Ibnu Abbas kemudian angkat bicara, dan para sahabat yang lainnya pun turut angkat bicara. Mereka menyebutkan orang-orang Anshar dan keutamaan yang dimilikinya, sehingga menyinggung perasaan sang pemimpin (Al Wali)." Hasan meneruskan, "Waktu itu, perkara yang kami tuntut merupakan perkara yang besar."

Hassan meneruskan, "Namun sang pemimpin terus-menerus mengoreksi mereka, hingga mereka berdiri dan memahami alasan yang dikemukakannya, kecuali Ibnu Abbas. Sebab dia berkata, 'Tidak, demi Allah. Itu merupakan keutamaan orang Anshar. Sebab mereka telah membantu dan menampung (Rasulullah ﷺ dan kaum Muhajirin).' Ibnu Abbas juga menyebutkan berbagai keutamaan yang dimiliki kaum Anshar. Dia kemudian berkata, 'Ini adalah penyair Rasulullah ﷺ dan sosok yang telah membela beliau.' Abdullah bin Abbas terus-menerus menyanggah sang pemimpin dengan perkataan yang sarat makna dan mengakomodasi semua kepentingan. Maka, sang pemimpin pun tak menemukan alasan kecuali memenuhi keperluan/tuntutan kami."

Hassan bin Tsabit meneruskan, "Setelah Allah memenuhi kebutuhan kami dengan wasilah desakan Ibnu Abbas, maka kami pun keluar (dari tempat sang pemimpin). Aku pegang tangan Abdullah bin Abbas, menyanjungnya dan mendoakan kebaikan untuknya. Aku kemudian bertemu dengan sejumlah orang di dalam masjid yang pernah

bersama-sama Ibnu Abbas, namun mereka belum mencapai apa yang sudah dicapai Ibnu Abbas. Aku kemudian berkata (kepada mereka) dan mereka menyimaknya, 'Sesungguhnya dia (Ibnu Abbas) adalah orang yang paling berhak di antara kalian terhadap kita.' Mereka menjawab, 'Benar, memang demikian.' Aku berkata kepada Abdullah bin Abbas, 'Demi Allah, (kecakapan bicara) itu adalah trah kenabian dan warisan Ahmad (Muhammad) ﷺ. Memang dialah (Ibnu Abbas) yang paling berhak di antara kalian terhadapnya'."

Hassan berkata sambil memberi isyarat kepada Ibnu Abbas.

"Jika dia berkata, maka tidak menyisakan hal yang akan dikatakan seseorang.

Tidak terlihat adanya pemisah di antaranya.

Ia mencukupi dan memenuhi keingintahuan di dalam hati,

ia tidak meninggalkan keraguan, saat serius maupun bercanda.

Engkau naik ke atas tanpa keraguan.

Sehingga engkau mendapatkan puncaknya,

tanpa ada rasa khawatir sedikit pun dan tanpa rasa takut."

٦٣١٧/١٩١٥- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَطَّةَ بْنِ إِسْحَاقَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجَهْمِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: وَحَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الْحَكَمِ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عِكْرِمَةَ،

كَرِبَ بْنِ وَلِيعَةَ، وَمُسَرِّحٌ أَحَدُ الْمُلُوكِ الأَرْبَعَةِ، وَلاَ بَقِيَّةَ لِلْعَبَّاسِ، وَعُبَيْدُ اللهِ، وَالْفَضْلُ، وَمُحَمَّدٌ بَنِي عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، وَأَمَّا لُبَابَةُ بِنْتُ عَبْدِ اللهِ فَإِنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ عَلِيٍّ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ فَوَلَدَتْ لَهُ وَلِوَلَدِهَا أَعْقَابٌ، وَأَسْمَاءُ بِنْتُ عَبْدِ اللهِ كَانَتْ عِنْدَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْعَبَّاسِ، فَوَلَدَتْ لَهُ حَسَنًا، وَحُسَيْنًا، وَأُمُّهَا أُمُّ وَلَدٍ.

6318/1916. Qadhiyul Qudhat kaum Muslimin yaitu Abul Husain Muhammad bin Shalih bin Ali mengabarkan kepadaku, Abu Ahmad Muhammad bin Al Jariri menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Ahmad bin Al Harits Al Harani menceritakan kepada kami, Ali bin Muhammad Al Madini menceritakan kepada kami, Suhaim bin Hafsh menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Bakrah berkata, "Abdullah bin Abbas pernah mengunjungi kami di Bashrah. Tak ada seorang pun yang menyerupai dirinya, baik secara fisik, pengetahuan, penampilan/pakaian, ketampanan maupun kesempurnaannya."

Ali bin Muhammad berkata, "Anak Abdullah bin Abbas adalah Ali, dan Ali merupakan pemimpin putra-putranya. Dia dilahirkan pada tahun 40 Hijriyah. Menurut satu pendapat, ia dilahirkan pada tahun perang Jamal, yaitu tahun 36 Hijriyah. Dia adalah orang Quraisy yang paling tampan di muka bumi, paling berwibawa, dan paling banyak shalatnya. Dia dipanggil As-Sajjad (orang yang banyak bersujud). Di pundak keturunannyalah tampuk kekhilafahan diemban.

Putra Ibnu Abbas yang lain adalah Abbas. Dia adalah putranya yang paling besar. Dengan nama putranya ini Abdullah bin Abbas diberi kuniyah, (yaitu Abu Al Abbas).

Putra Abdullah bin Abbas yang seterusnya adalah Muhammad, Ubaidullah, Al Fadhl dan Lubabah. Mereka dilahirkan oleh ibu yang sama, Zur'ah binti Masrah bin Ma'di Karib bin Wali'ah. Masrah adalah satu di antara empat raja ternama. Al Abbas, Ubaidullah, Al Fadhl, Muhammad, yang semuanya merupakan keturunan Adullah bin Al Abbas, semuanya tidak memiliki keturunan. Sedangkan Lubabah binti Abdullah bin Abbas, dia menjadi istri Ali bin Abdillah bin Ja'far bin Abu Thalib. Ia dan anak-anaknya melahirkan banyak keturunan.

Sementara Asma` binti Abdillah bin Abbas, ia menjadi istri Abdullah bin Abdillah bin Abbas. Dari pernikahannya ini, dia melahirkan Hasan dan dan Husain. Ibu Asma` adalah Ummu Walad."[617]

٦٣١٩/١٩١٧- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نَاجِيَةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ وَهْبٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنِ الْمُسَيَّبِ بْنِ رَافِعٍ قَالَ: لَمَّا كُفَّ بَصَرُ ابْنِ عَبَّاسٍ أَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ لَهُ: إِنَّكَ إِنْ صَبَرْتَ لِي سَبْعًا لَمْ تُصَلِّ إِلاَّ مُسْتَلْقِيًا تُومِئُ إِيمَاءً دَاوَيْتُكَ فَبَرَأْتَ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى، فَأَرْسَلَ إِلَى عَائِشَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَغَيْرِهِمَا مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلٌّ يَقُولُ: أَرَأَيْتَ إِنْ مُتَّ فِي هَذَا السَّبْعِ كَيْفَ تَصْنَعُ بِالصَّلاَةِ ؟ فَتَرَكَ عَيْنَهُ وَلَمْ يُدَاوِهَا.

6319/1917. Abu Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Najiyah memberitahukan kepada kami,

---

617 Adz-Dzahabi tidak mencantumkan riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish.*

Ishaq bin Wah Al Wasithi menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Al Musayyab bin Rafi', dia berkata, "Ketika Ibnu Abbas kehilangan penglihatan, dia didatangi oleh seorang lelaki, lalu lelaki itu berkata kepadanya, 'Jika engkau mau bersabar untukku selama tujuh hari, dan selama itu engkau tidak shalat melainkan terlentang saja dan hanya memberi isyarat, maka aku akan mengobatimu dan engkau akan sembuh, insya Allah.' Mendengar itu, Ibnu Abbas mengutus utusan kepada Aisyah dan Abu Hurairah serta yang lainnya dari kalangan sahabat Nabi Muhammad (untuk menanyakan hal itu). Ternyata, masing-masing dari mereka kemudian bertanya, 'Bagaimana pendapatmu jika engkau mati dalam tujuh hari ini? Apa yang engkau lakukan dengan shalat?' Mendengar itu, Ibnu Abbas membiarkan matanya dan tidak mengobatinya."[618]

***

618 Adz-Dzahabi tidak mengomentari riwayat tersebut dalam kitab *At-Talkhish*.